



PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.

MENGEMBANGKAN HUMAN CAPITAL UNTUK PERTUMBUHAN DAN KEUNGGULAN

Developing Human Capital For Growth And Excellence



**Laporan Tahunan
Annual Report
2013**



Mengembangkan Human Capital Untuk Pertumbuhan dan Keunggulan

Developing Human Capital for Growth and Excellence

- WE BUILD LEADER FOR SUSTAINABILITY -

Pertumbuhan Bisnis WIKA yang semakin meningkat tidak lepas dari peran setiap orang yang berada di dalamnya, dengan kata lain "orang" merupakan salah satu kunci keberhasilan pertumbuhan organisasi. Oleh karena itu WIKA memandang setiap pegawainya sebagai *Human Capital*. Bawa setiap orang mempunyai kekuatan dan kompetensi yang mampu melakukan transformasi untuk meng-elevasi perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, kebijakan untuk selalu melakukan pengembangan kepada setiap pegawai menjadi mutlak harus dilakukan. Tuntutan pengembangan bisnis harus diimbangi dengan pengembangan orang yang berada dalam organisasi tersebut. Mulai dari melakukan rekrut kandidat terbaik, memberikan program pengembangan terbaik serta penghargaan yang terbaik.

Dalam rangka usaha peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, WIKA melakukan penelitian yang bekerjasama dengan Lembaga Independen untuk menggali faktor-faktor kunci yang memberikan pengaruh besar terhadap kinerja organisasi, WIKA khususnya. Hasil dari kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan (*leadership*) memegang peranan yang paling besar. Dari aspek kepemimpinan inilah kinerja WIKA paling banyak ditentukan. Oleh karenanya, sangatlah penting untuk memastikan bahwa para pimpinan yang ada lingkungan WIKA merupakan pemimpin (*leader*) yang memiliki kompetensi yang memadai. Untuk memastikan hal tersebut maka seorang pemimpin harus dengan sengaja diciptakan, dan bukan karena "kebetulan".

Pemimpin WIKA dikembangkan dan dibentuk melalui serangkaian program pengembangan baik berupa pelatihan maupun *job assignment* yang dilakukan secara sistematis. Dalam rangka memenuhi hal ini, WIKA telah menyusun program khusus untuk penyiapan para pemimpin, melalui Advance Leadership Program (ALP) secara berjenjang mulai dari Kepala Seksi sampai dengan General Manager/Direksi Anak

Increasing growth of WIKA businesses can happen due to the role of each person in the Company, or in other words, "human" is the success key for the growth of an organization. Consequently, every employee is considered as human capital to WIKA, meaning that each person has the strength and competency to perform a transformation for the elevation of the Company.

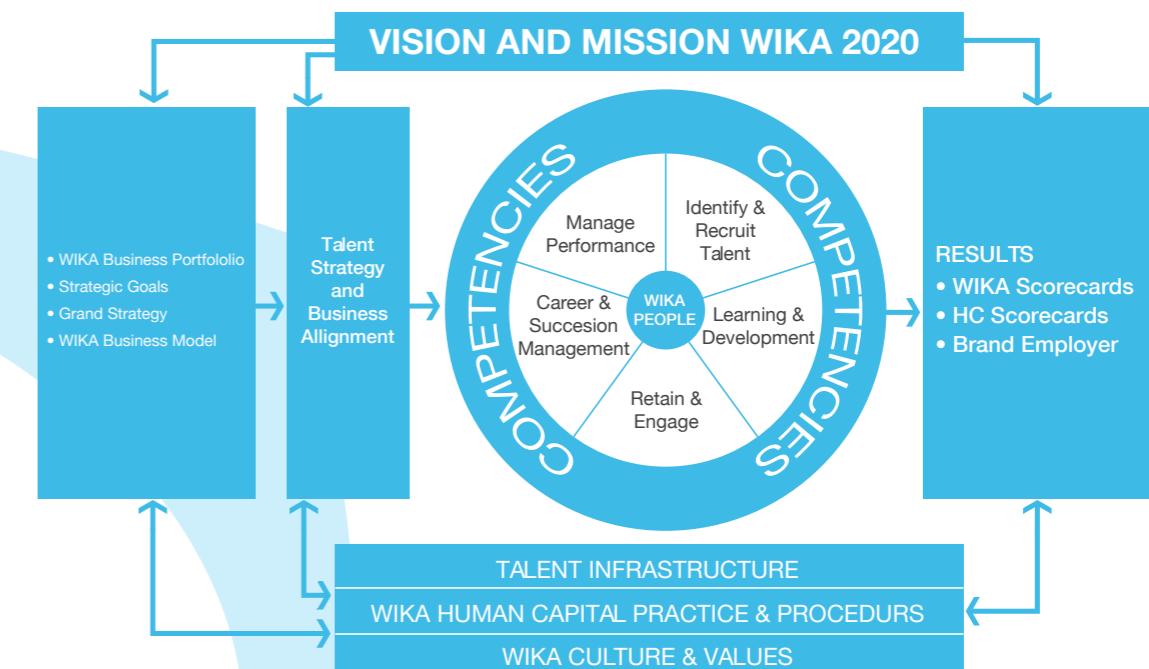
In line with the above matter, the policy of always providing competency improvement to every employee is absolutely required. The need of business development shall be combined with development of people in the organization. It starts from recruiting the best candidate, providing appropriate development program, up to proper dignifying.

In order to improve the Company's performance, WIKA conducted a study cooperated with LPPM to encourage key factors which give great contribution to the organization performance, especially to WIKA. The result of the study showed that the leadership factor took the biggest role. It determined the performance of WIKA. Therefore, it is important to make sure that the leaders in WIKA environment are those who have proper competencies. For that purpose, a leader shall be created intentionally not "incidentally".

Certainly, a competent leader has to be created through a series of appropriate development program, either in the form of systematic training or job assignment. To deal with it, WIKA has arranged a special program for preparing leader candidate through Advance Leadership Program (ALP) gradually ranging from Head up to the General Manager/Subsidiary Manager. This leadership development program is part of the

Perusahaan. Program pengembangan kepemimpinan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian sistem *talent management* WIKA yang digambarkan sebagai berikut:

WIKA's talent management system is described as follows:



Dalam ALP ini disiapkan baik aspek yang bersifat *hard competency* maupun *soft competency* yang diperlukan bagi seorang pemimpin di WIKA. Pembekalan yang bersifat *hard competency* dipusatkan di "Wikaprata
ma Learning Centre" yang berlokasi di Cibubur, dimana telah disusun modul-modul standard untuk setiap jenjang pimpinan, baik berupa pelatihan di kelas, praktik/site visit maupun *job assignment*. Sedangkan pembekalan yang bersifat *soft competency* dipusatkan di "Wikasatrian leadership centre" yang berlokasi di Desa Pasir Angin – Gadog, Jawa Barat.

WIKA percaya seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki kemampuan teknis (*hard competency*) saja, melainkan juga *soft competency* yang merupakan bagian dari kualitas insani, sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan perannya. WIKA melakukan beberapa kajian yang bekerjasama dengan akademisi, sosiolog maupun budayawan terhadap karakter para pemimpin Indonesia yang sukses di masa lampau. WIKA menggali keteladanan para pemimpin tersebut, berguru pada kearifan lokal kepribadian bangsa Indonesia.

ALP provides all aspect of competencies, hard and soft competencies required by a leader candidate in WIKA. Training for hard competency is provided in "Wika Pratama Learning Centre" in Cibubur. Relevant modules for each leader level have been arranged in the form of training in class, practice/site visit, and job assignment. Additionally, training for soft competency is provided in "wikasatrian leadership centre" located at Desa Pasir Angin – Gadog, West Java.

WIKA believes that a leader not only requires technical ability (*hard competency*) but also *soft competency* as part of the personnel quality it is important owned by a leader in perform its role. WIKA conducted various studies under cooperation with the academicians, sociologists, as well as the humanists to figure out the good character of successful Indonesian leaders in the royal golden era, colonialism era, and independence era. WIKA absorbed those precedents and learned from the local wisdom of Indonesia personality.

Daftar Isi

Table of Contents

Dari hasil kajian yang didapatkan, disusun menjadi modul Pelatihan Kepemimpinan WIKA. Selain keteladanan kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal, juga digali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap budaya kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam menjalankan tata kelola perusahaan.

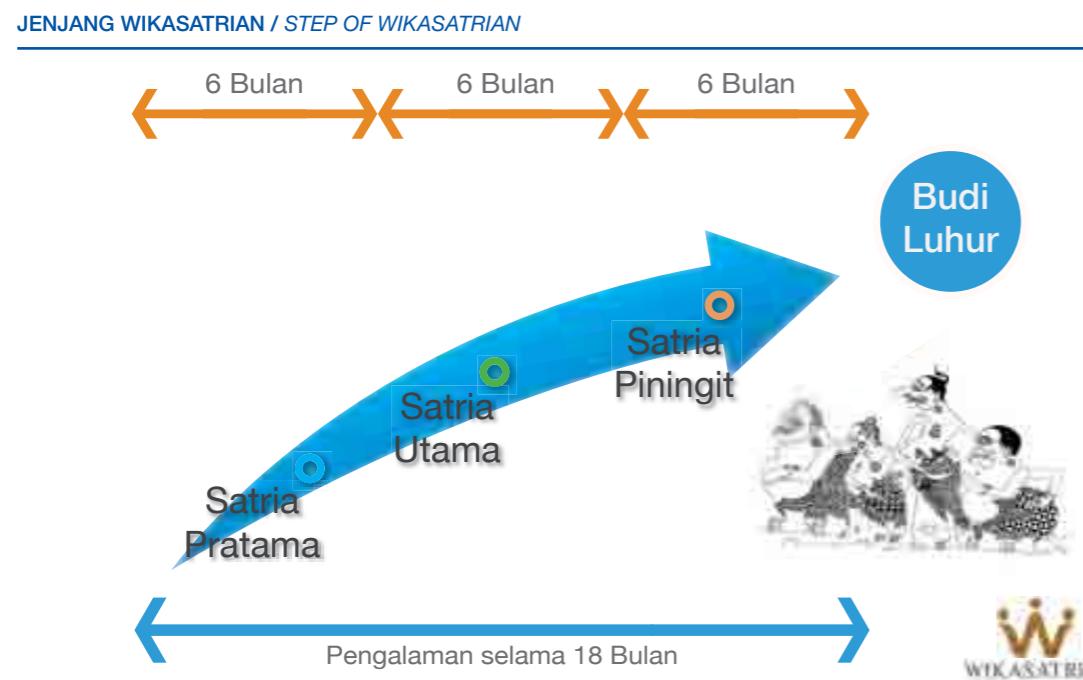
From the result of the studies, WIKA was able to arrange a leadership module. In addition to the good qualities of the national leaders, the values of each national culture in Indonesia were also adopted to be applied in the Company's good governance.

Inti dari nilai-nilai tersebut adalah budi luhur. Melalui pelatihan di Wikasatrian diharapkan dapat mencetak pemimpin yang berbudi luhur dan berkepribadian Indonesia. Pemimpin WIKA yang berbudi luhur akan memberikan kontribusi terbaiknya kepada perusahaan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terbaik pula kepada Negara Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas perseroan.

The essence of those values is virtuous attitude. Training in Wikasatrian is expected to create a virtuous leader with Indonesia personality. Virtuous leader of WIKA will give the best contribution to the Company as well as to the country, Indonesia, as the Company's major shareholder.

Program Pelatihan Kepemimpinan yang dilaksanakan di Wikasatrian ini dilakukan secara berjenjang, mulai dari tahapan pencerahan, melakukan tindakan hingga pencapaian budi luhur yang melayani dan memberikan kontribusi yang bisa diwariskan untuk generasi selanjutnya.

Leadership Training program provided in Wikasatrian is performed gradually, starting from awareness, action, up to the achievement of virtuous character who can serve and give contributions as a legacy to the next generation.



2	Cover Story	<i>Cover Story</i>
6	Pencapaian 2013	<i>2013 Achievement</i>
8	Strategi	<i>Strategy</i>
10	Jejak Langkah	<i>Milestone</i>
Kinerja 2013		
<i>2013 Performance</i>		
14	Ikhtisar Keuangan	<i>Financial Highlights</i>
16	Ikhtisar Usaha	<i>Operating Highlights</i>
17	Ikhtisar Saham	<i>Stock Highlights</i>
18	Kilas Peristiwa 2013	<i>2013 Event Highlights</i>
Laporan Manajemen		
<i>Management Report</i>		
24	Laporan Dewan Komisaris	<i>Report from the Board of Commissioners</i>
30	Laporan Direksi	<i>Report from the Directors</i>
Profil Perusahaan		
<i>Company Profile</i>		
38	Profil WIKA	<i>WIKA's Profile</i>
40	Sekilas Tentang WIKA	<i>WIKA in Brief</i>
44	Kegiatan Usaha	<i>Business Activity</i>
48	Struktur Organisasi	<i>Organization Structure</i>
50	Visi, Misi dan Nilai Inti	<i>Vision, Mission and Core Value</i>
52	Profil Dewan Komisaris	<i>Profiles of the Board of Commissioners</i>
56	Profil Direksi	<i>Profiles of the Board of Directors</i>
60	Pejabat Senior	<i>Senior Management</i>
61	Komposisi Dewan Komisaris	<i>Composition of the Board of Commissioners</i>
61	Komposisi Direksi	<i>Composition of the Board of Directors</i>
62	Human Capital	<i>Human Capital</i>
76	Teknologi Informasi	<i>Information Technology</i>
81	Komposisi Pemegang Saham	<i>Composition of Shareholders</i>
84	Entitas Anak	<i>Subsidiaries</i>
110	Kepemilikan Saham Minoritas	<i>Investment in Associate</i>
112	Kronologis Pencatatan Saham	<i>Chronology of Stock Listing</i>
112	Kebijakan Pembagian Deviden	<i>Dividend Policy</i>
114	Pelaksanaan Program ESA	<i>Implementation of ESA Program</i>
114	Pelaksanaan ESOP/MSOP	<i>Implementation of ESOP/MSOP</i>
114	Peringkat Perusahaan	<i>Company's Rating</i>
115	Aksi Korporasi	<i>Corporate Action</i>
118	Penghargaan dan Sertifikasi	<i>Awards and Certification</i>
120	Alamat Kantor Pusat, SBU, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	<i>Addresses of Head Office, SBU, Subsidiaries and Affiliates</i>
122	Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal	<i>Name and Address of Capital Market Supporting Institution</i>
Analisa & Diskusi Manajemen		
<i>Management Discussion & Analysis</i>		
124	Wilayah Operasi	<i>Operation Areas</i>
127	Prospek Usaha	<i>Business Prospect</i>
128	Pemasaran	<i>Marketing</i>
132	Tinjauan Operasi	<i>Business Prospect</i>
134	Jasa Konstruksi	<i>Construction Service</i>
136	Mekanikal Elektrikal	<i>Electrical Mechanical</i>
137	Industri	<i>Industry</i>

139	Real Estate <i>Real Estate</i>	199	Asesmen atas Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi <i>GCG Assessment to the Board of Commissioners and/or Board of Directors</i>
139	Pertambangan <i>Mining</i>	201	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
140	Analisa Kinerja Keuangan <i>Financial Results and Condition Analysis</i>	213	Komite GCG <i>GCG Committee</i>
153	Kemampuan Membayar Utang <i>Ability to pay Debt</i>	221	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
154	Tingkat Kolektibilitas Piutang <i>The Receivable Collectability Level</i>	224	Audit Internal <i>Internal Audit</i>
154	Struktur Permodalan <i>Capital Structure</i>	227	Akuntan Perseroan <i>Company's Accountant</i>
155	Ikatan Material Investasi Barang Modal <i>Material Commitment For Investment in Capital Goods</i>	228	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
155	Informasi Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Akuntan <i>Subsequent Event</i>	238	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
156	Dividen <i>Dividend</i>	240	Perkara Penting yang Dihadapi WIKA <i>Material Litigation Involving Wika</i>
156	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Used of Proceeds From Initial Public Offering</i>	242	Akses Informasi dan Data Perusahaan <i>Access To Information And Company's Data</i>
157	Informasi Material <i>Material Information</i>	247	Informasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan <i>Information Of Company's Code Of Conduct And Culture</i>
161	Perubahan Peraturan Perundang-undangan <i>Changes in Law regulation</i>	249	Whistle Blowing System <i>Whistle Blowing System</i>
162	Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru <i>The Impact of the New Financial Accounting Standard Implementation</i>		

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

165	Prinsip-Prinsip Dasar GCG <i>Basic Principles of Governance</i>
166	Roadmap GCG <i>GCG Roadmap</i>
169	Penilaian <i>Assessment</i>
173	Struktur Tata Kelola <i>Corporate Governance Structure</i>
174	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>
180	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
191	Direksi <i>Board of Directors</i>

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

254	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup <i>Corporate Social Responsibility on Environment</i>
255	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Corporate Social Responsibility on Employment, Health And Safety</i>
256	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Sosial Masyarakat <i>Corporate Social Responsibility on Community and Social Development</i>
258	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen <i>Corporate Social Responsibility on Consumers</i>

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013
Management Responsibility of 2013 Annual Report

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6
Bapepam-LK No. X.K.6 Year 2012 Cross Reference

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

Pencapaian 2013

2013 Achievement

Pada 2013 WIKA mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. WIKA mencatat kenaikan nilai penjualan bersih Non-Ventura Bersama sebesar 19,88% dari tahun sebelumnya sebesar Rp9,91 triliun menjadi Rp11,88 triliun dan penjualan bersih Ventura Bersama sebesar 29,92% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,44 triliun menjadi Rp3,17 triliun pada tahun 2013. Sehingga total penjualan WIKA 2013 mencapai Rp15,06 triliun, meningkat 30,15% dari tahun sebelumnya sebesar Rp12,34 triliun. Laba kotor setelah ventura bersama pada 2013 menjadi sebesar Rp1,58 triliun, meningkat sebesar 36,21% dari tahun 2012 sebesar Rp1,16 triliun.

Peningkatan nilai penjualan dan laba kotor tersebut didukung perolehan kontrak baru dan kontrak dihadapi di bidang jasa konstruksi, industri, real estate, pertambangan dan mekanikal elektrikal. Kontrak dihadapi tahun 2013 sebesar Rp38,27 triliun naik sebesar 13,49% dibanding tahun 2012 sebesar Rp33,72 triliun

Pencapaian kinerja ini menguatkan posisi WIKA sebagai perusahaan terbaik di bidang *Engineering, Procurement and Construction (EPC)* dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Peluang WIKA untuk memperluas pasar yang berdampak pada peningkatkan kinerja akan semakin terbuka seiring berlanjutnya program Masterplan Percepatan dan

In 2013, WIKA experienced a significant improvement on its financial performances. WIKA recorded an increased net sales of non-joint venture by 19.88% from the previous year that reached Rp9.91 trillion to Rp11.88 trillion and net sales of Joint Venture by 29.92% from previous year that reached Rp2.44 trillion to Rp3.17 trillion in 2013. So the total sales of WIKA in 2013 reached Rp15.06 trillion, increased 30.15% from the previous year that only reached Rp12.34 trillion. The gross profit after joint venture in 2013 increased by 36.21% to Rp1.58 trillion from Rp1.16 trillion in 2012.

Improvement of those total sales and gross profit were supported by the new contracts and Order Book in the field of construction, industry, real estate, mining and electrical mechanical. The Order book in 2013 was Rp38.27 trillion, increased by 13.49% from 2012 that was only Rp33.72 trillion.

Such remarkable achievement strengthened WIKA's position as the leading company in Engineering, Procurement and Construction (EPC) and Integrated Investment in South East Asia. The opportunity of WIKA to expand its market which results in the improvement on its performance will widely open in line with the Masterplan of

Laba yang dapat Diatribusikan ke
Pemilik Entitas Induk
Income Attributable to Parent Entity Owner



Laba Usaha
Net Income



Kontrak Dihadapi
Order Book



Aset
Asset



Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) pada tahun ini.

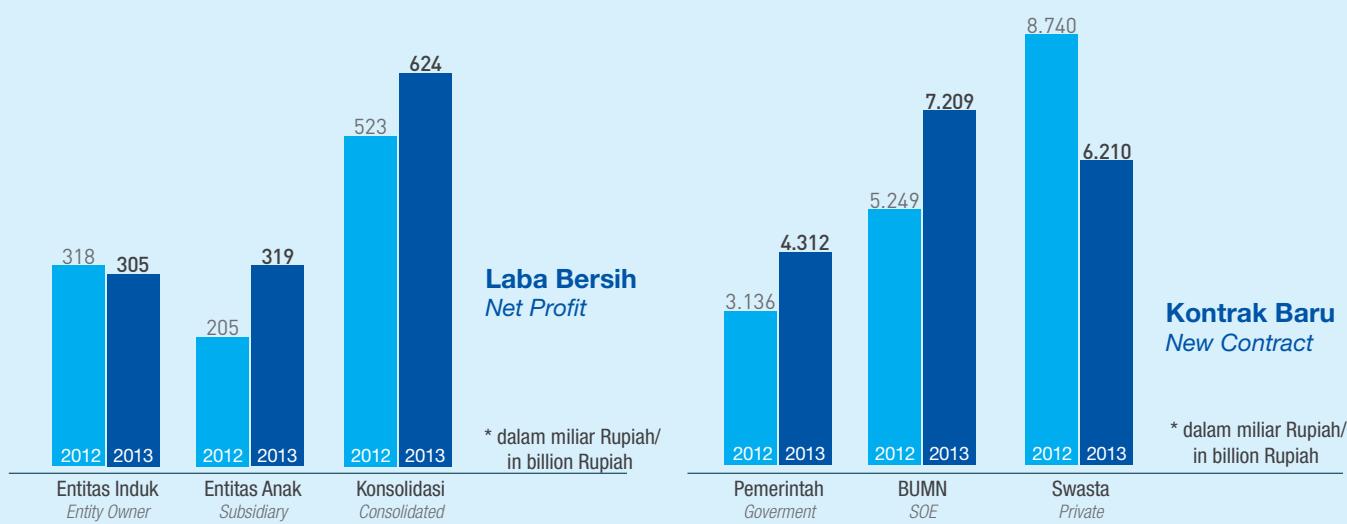
Hingga akhir Desember 2013, WIKA telah memperoleh kontrak baru senilai Rp17,73 triliun. Beberapa kontrak baik non-ventura atau ventura bersama sampai dengan Desember 2013 adalah:

- Pembangunan Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno-Hatta senilai Rp1,80 triliun,
- Pembangunan Fasilitas Produksi Gas Matindok senilai Rp1,74 triliun,
- Pembangunan Jakarta Mass Rapid Transit Elevated CP 101 dan CP 102 senilai Rp1,03 triliun,
- Pembangunan Bendungan Tugu di Kabupaten Trenggalek Balai Besar Wilayah Sungai Brantas Rp563,64 miliar,
- Pembangunan Rumah Sakit Universitas Indonesia senilai Rp 539,26 miliar,
- Pembangunan Banggai Amonia Plant senilai Rp477 miliar,
- Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung ke Kanal Banjir Timur senilai Rp447,82 miliar,
- Pembangunan Jakarta Mass Rapid Transit Underground CP 104 dan CP 105 senilai Rp294,54 miliar,
- Pembangunan Bendungan Kuningan Kabupaten Kuningan senilai Rp215,55 miliar,

Acceleration and Expansion of Economic Development of Indonesia (MP3EI) in this year.

Up to December 2013, WIKA has acquired total new contract of Rp17.73 trillion. The following are non joint venture or joint venture contracts in 2013:

- *The expansion of Ultimate Terminal 3 Building, Soekarno-Hatta airport by Rp4.275 trillion.*
- *Gas Production Facility Construction of Matindok of Rp1.74 trillion,*
- *The construction of Jakarta Mass Rapid Transit Section 101 and 102 of Rp1.03 trillion*
- *The construction of Tugu dam in Trenggalek Balai Besar, Brantas river of Rp563.64 billion.*
- *The construction of the University of Indonesia's hospital of Rp539.26 billion.*
- *The construction of Banggai Amonia Plant of Rp477 billion,*
- *The construction of Sudetan Kali Ciliwung to Banjir Timur Canal of Rp447.82 billion.*
- *The construction of Jakarta Mass Rapid Transit Section 101 and 102 of Rp294.54 billion.*
- *The construction of Kuningan dam in Kuningan of Rp215,55 billion*



Strategi Strategy

Strategi Pasar Selektif yang dilakukan oleh WIKA merujuk pada pasar yang terpilih. Saat ini, pasar WIKA terdiri dari pasar domestik dan luar negeri, strategi WIKA untuk pasar domestik adalah dengan memilih proyek yang berasal dari Pemerintah yang telah disesuaikan dengan anggaran Pemerintah dan dari perusahaan swasta yang dinilai menguntungkan. Untuk pasar luar negeri, WIKA memfokuskan diri pada pasar yang sudah dikuasai.

WIKA's selective market strategy is based on selected market. Currently, WIKA's market consists of domestic and overseas market. The strategy for domestic market is to select projects coming from the Government with adjusted budget and private companies which offer better profit. While for overseas market, WIKA focuses on its existing market.

Strategi Keuangan WIKA berfokus pada optimisasi tingkat likuiditas. Hal ini dapat dicapai melalui strategi keuangan terpusat dan kebijakan pembiayaan proyek secara mandiri. Kedua kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

WIKA's financial strategy is focused on the optimization of liquidity level. This strategy can be achieved through Centralized Financial Strategy and Self-Financing Project Policy. Those strategies are expected to be able to keep company's liquidity level.

Strategi Operasional didasarkan kepada tiga hal keunggulan yaitu:

- a. Pengadaan Terpusat,
- b. Program Efisiensi, dan
- c. Mitigasi Risiko.

Pengadaan Terpusat merupakan salah satu cara substansial dalam mengurangi biaya khususnya mendapatkan harga yang terbaik dan efisiensi pada biaya persediaan. Program Efisiensi dilakukan dengan melakukan upaya-upaya perbaikan yang berkelanjutan di setiap proses bisnis, baik di harga pokok maupun di biaya operasional. Mitigasi risiko dilakukan sebagai bagian utuh dari pengelolaan risiko yang ditujukan untuk meniadakan atau meminimalkan tingkat risiko yang dapat diterima.

Operational Excellence refers to three strategies, as follows:

- a. Centralized Procurement,
- b. Continuing Efficiency Program, and
- c. Risk Mitigation.

Centralized Procurement is one of substantial ways to reduce the costs especially gaining higher income and efficiency on inventory costs. Efficiency Program is conducted through continuous improvement efforts in each business process, both for costs of goods and operational costs. Risk mitigation is conducted as part of the risk management that aims to negate or reduce the risks level encountered by the company.

Strategi Pemasaran "Pasar Selektif"

Marketing Strategy "Selective Market"

Strategi Keuangan "Sentralisasi dan Pembiayaan Mandiri"

*Financial Strategy
"Centralized and Self-Financing"*

Strategi Operasional "QSHE, Sentralisasi Pembelian, Program Efisiensi, Risiko Mitigasi"

*Marketing Operational
"QSHE, Centralized Procurement, Efficiency
Program and Risk Mitigation"*

Strategi Investasi "Perkuatan Integrasi Forward-Backward"

Investment Strategy "The Reinforcement of Forward-Backward Integration"

Strategi Investasi yang diterapkan adalah melakukan investasi yang bernilai tambah dan mempunyai keunggulan bersaing. Strategi nilai tambah dilakukan dengan membuat keputusan investasi secara tepat dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan khususnya dalam hal tingkat pengembalian investasi. Strategi keunggulan bersaing adalah strategi pemilihan investasi untuk meningkatkan kemampuan sinergi perusahaan untuk memberi nilai tambah kepada customer dibanding kompetitor.

The investment strategy applied is by conducting added values and competitive excellence investment. The added values strategy conducted by making the right investment decision and is expected to give added values to the company especially in terms of the return on investment. Competitive excellence strategy is an investment selection strategy to increase the ability of company's synergy to give more added values to the customers compare to its competitors.

Strategi Pengembangan *Human Capital* Berbasis Kompetensi dan Pengharkatan

Human Capital Development Based on Competency and Retirement

Strategi Pengembangan *Human Capital* dimulai dari desain organisasi yang disesuaikan dengan arah perkembangan perusahaan dan mengembangkan Kompetensi *Human Capital* untuk mendukung pertumbuhan Perseroan. Penerapan prinsip "more for more" dalam penerapan kebijakan pengharkatan.

Human Capital Development Strategy is started from the organization structure that is adjusted with the company's development road map and develop the competency of its human capital to support the Company's growth. The implementation of "more for more" principles in applying the retirement policy.

Jejak Langkah

Milestone

1960 1972 1982 1997 2000 2007

1960

Berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 dan SK Menteri PUTL No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA didirikan dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air.

Pursuant to Government Regulation No.2/1960 and Minister's Decree of Public Works and Electric Power (PUTL) Decree No. 5 dated 11 March 1960, WIKA was established with the name of "Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja". WIKA's business activities at the time were electrical and water pipe installation works.

1972

Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

"Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja" was changed into "PT Wijaya Karya". WIKA then developed into a construction contractor by handling various important projects such as the installation of electricity grids at Asahan and the irrigation project of Jatiluhur.

1982

WIKA membentuk divisi baru: Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, dan Proyek Bangunan dan Irigasi.

WIKA formed several new divisions, namely the Construction Civil Division, Buildings Division, Housing Facilities Division, Concrete and Metal Products Division, Industrial Construction Division, Energy Division, and Trading Division. The projects that were handled at that time consist of: LIPI Building, and Building, and also Irrigation Project.

1997

WIKA mendirikan Entitas Anak yang pertama, yaitu PT Wijaya Karya Beton.

WIKA founded its first Subsidiary company, namely PT Wijaya Karya Beton.

2000

Pendirian PT Wijaya Karya Realty sebagai pengembangan Divisi Realty. Didirikan pula PT Wijaya Karya Intrade sebagai pengembangan Divisi Industri dan Perdagangan.

The establishment of PT Wijaya Karya Realty as a progression of the Realty Division. Subsequently PT Wijaya Karya Intrade was also established as the progression of the Industrial and Commercial Division.

2007

WIKA melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tanggal 29 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). WIKA melepas 35% saham ke publik, sehingga Pemerintah Republik Indonesia memegang 65% saham (setelah dilaksanakan ESA, ESOP dan MSOP).

WIKA released its (Initial Public Offering/IPO) on October 29, 2007 at the Indonesia Stock Exchange (known at the time as the Jakarta Stock Exchange). WIKA released 35% of its shares to the public, so that the Government of the Republic Indonesia held 65% while the rest was owned by the public including WIKA employees (after ESA, ESOP and MSOP).

2013

- Mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero)
- Melakukan akuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia
- Melalui entitas anak WIKA Beton mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton.
- Melakukan pembelian kembali saham Perseroan sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-
- *Established joint venture company PT Prima Terminal Peti Kemas with PT Pelindo I (Persero) and PT Hutama Karya (Persero)*
- *WIKA performed an acquisition of PT. Sarana Karya (Persero) ("SAKA") formerly owned by Government of the Republic of Indonesia*
- *Through Company's subsidiary company WIKA BETON established joint venture company PT WIKA Kobe and PT WIKA Krakatau Beton*
- *Share buyback with total 6.018.500 shares at Rp1,706.77 per share on average.*

2008

2009

2010

2011

2012

2013

2008

WIKA mendirikan Entitas Anak PT Wijaya Karya Gedung yang memiliki spesialisasi dalam bidang usaha pembangunan high-rise building.

WIKA mengakuisisi 70,08% saham PT Catur Insan Pertwi yang bergerak di bidang Mekanikal Elektrikal dan merubah namanya menjadi PT Wijaya Karya Insan Pertwi.

WIKA established Subsidiary of PT Wijaya Karya Gedung that specializes in the construction of high-rise building.

WIKA acquired 70.08% shares of PT Catur Insan Pertwi that specializes in the field of Mechanical Electrical. Then PT Catur Insan Pertwi was renamed into PT Wijaya Karya Insan Pertwi.

2010

WIKA telah menyiapkan visi baru, yaitu VISI 2020 untuk menjadi salah satu perusahaan EPC dan Investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara. Visi ini diyakini dapat memberi arah ke segenap jajaran WIKA untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat dan berkelanjutan.

WIKA has defined a new vision, namely the Vision 2020; to become one of the best integrated EPC and Investment Company in Southeast Asia. The vision is believed to be able to provide directions to every WIKA's line of business to achieve optimum, healthy and sustainable growth.

2012

Sepanjang tahun 2012, WIKA berhasil menuntaskan proyek power plant yang terdiri dari:

- Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang, 60 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat, 21 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon, 34 MW

During 2012, WIKA has successfully completed its power plant projects with total powers consist as follows:

- *Turbine Gas Power Plant Borang, 60 MW*
- *Engine Gas Power Plant Rengat Ambon, 21 MW*
- *Diesel Engine Power Plant Ambon, 34 MW*

2009

Bersama dengan PT Jasa Sarana dan PT RMI, mendirikan PT Wijaya Karya Jabar Power yang bergerak dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP).

WIKA bersama perusahaan lain berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura.

Along with PT Jasa Sarana and PT RMI, established PT Wijaya Karya Jabar Power specializes in the development of Geothermal Power Station (PLTP).

WIKA along with other companies have succeeded in constructing the Suramadu Bridge, a prestigious project that connects Java and Madura islands.

2011

WIKA memetik hasil investasi yang dilakukan di PLTD Bali yang selanjutnya akan menyusul Pembangkit Listrik di Ambon, Borang, dan Rengat.

Program Restrukturisasi Entitas Anak dilakukan untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan di WIKA Realty, WIKA Insan Pertwi, dan WIKA Intrade

Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bali sebesar 50 MW.

WIKA has obtained investment outcome from the Diesel Power Plant in Bali and further will generate result from the power plant in Ambon, Borang and Rengat.

Subsidiary Restructuring Program was conducted to ensure business growth sustainability in WIKA Realty, WIKA Insan Pertwi, and WIKA Intrade.

Diesel Engine Power Plant Bali, 50 MW



2.



3.

1. Proyek North Duri Development, Pekanbaru - Riau
North Duri Development Project, Pekanbaru - Riau

2. Proyek Relokasi Spherical Tank, Tanjung Priuk - DKI Jakarta
Spherical Tank Relocation Project, Tanjung Priuk - DKI Jakarta

3. Terminal LPG Bosowa, Makassar - Sulawesi Selatan
LPG Bosowa Terminal, Makassar - South Sulawesi

1

Kinerja 2013
2013 Performance

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

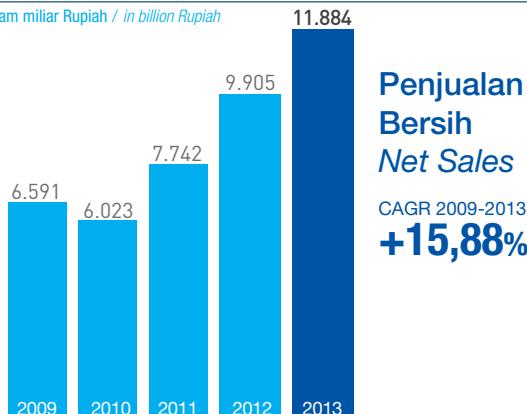
Uraian / Description (dalam juta Rupiah kecuali data saham) (in million Rupiah, except data on shares)	2013	2012	2011	2010	2009
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statement of Financial Position					
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	7.994.289	7.250.634	5.838.852	4.954.287	4.962.530
Investasi pada Entitas Asosiasi <i>Investment in Associates Entity</i>	196.683	173.583	152.036	147.800	121.509
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	1.640.292	1.183.575	753.148	405.546	332.207
Aset Tidak Lancar Lainnya <i>Non Other Current Assets</i>	2.763.699	2.412.976	1.578.943	778.672	284.368
Total Aset <i>Total Assets</i>	12.594.963	11.020.768	8.322.979	6.286.305	5.700.614
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	7.298.470	6.580.327	5.127.209	3.642.027	3.435.525
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non Current Liabilities</i>	2.069.534	1.606.142	976.395	727.510	629.374
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	9.368.004	8.186.469	6.103.604	4.369.537	4.064.899
Hak Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interests</i>	277.996	239.935	147.815	115.144	102.774
Ekuitas <i>Equity</i>	2.948.963	2.594.364	2.071.561	1.801.624	1.532.941
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	12.594.963	11.020.768	8.322.980	6.286.305	5.700.614
Modal Kerja Bersih <i>Modal Kerja Bersih</i>	695.819	670.307	711.643	1.312.260	1.527.005
Investasi <i>Investment</i>	837.378	1.263.030	848.355	622.085	45.024
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statement of Comprehensive Income					
Penjualan Bersih <i>Net Revenues</i>	11.884.668	9.905.214	7.741.827	6.022.922	6.590.857
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Sales</i>	(10.562.234)	(8.947.458)	(6.978.414)	(5.390.012)	(5.967.732)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	1.322.434	957.756	763.413	632.910	623.125
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama <i>Income from Joint Venture</i>	261.014	197.505	101.522	40.158	22.608
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama <i>Gross Profit After Joint Venture</i>	1.583.448	1.155.261	864.935	673.068	645.733
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	(367.486)	(285.256)	(211.194)	(195.457)	(160.782)
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	1.215.962	870.005	653.741	477.611	484.951
Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	(64.028)	(36.228)	(15.696)	(9.611)	(51.764)
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Expenses)</i>	(135.244)	(1.104)	(8.438)	5.326	(85.078)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	1.016.690	832.673	629.607	473.326	348.109
Pajak Kini <i>Current Tax</i>					
Pajak Tidak Final <i>Non Final Tax</i>	(105.049)	(83.731)	(62.938)	(38.757)	(37.459)
Pajak Final <i>Final Tax</i>	(285.422)	(241.792)	(186.631)	(132.425)	(123.866)
Pajak Tangguhan <i>Deffered Tax</i>	(1.847)	16.119	10.908	9.097	19.740

Laba Bersih <i>Net Income</i>	624.372	523.269	390.946	311.241	206.524
Pendapatan Komprehensif Lainnya <i>Other Comprehensive Income</i>	-	3.639	10.882	0	0
Laba Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	624.372	526.908	401.828	311.241	206.524
Laba yang dapat diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali <i>Income Attributable to Non Controlling Interests</i>	(54.432)	(47.267)	(36.447)	(26.319)	(17.302)
Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Non Controlling Interests</i>	569.940	476.001	354.499	284.922	189.222
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah) <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	92,93	77,96	60,59	47,47	33,37
<hr/>					
Rasio-Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	2013	2012	2011	2010	2009
Profitabilitas / Profitability (%)					
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas <i>Return on Equity</i>	19,33	18,35	17,11	15,81	12,34
Imbal Investasi <i>Return on Investment</i>	8,58	7,88	7,75	6,09	7,19
Imbal Hasil Terhadap Aset <i>Return on Assets</i>	4,53	4,32	4,26	4,53	3,32
Likuiditas / Liquidity (%)					
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	19,00	23,28	24,27	33,76	35,25
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	109,53	110,19	113,88	136,03	144,45
Rasio Cepat <i>Quick Ratio</i>	94,21	92,81	96,86	53,64	114,05
Aktivitas / Activity					
Periode Penagihan (hari) <i>Collection Period (days)</i>	45,37	49,67	62,38	58,39	48,30
Perputaran Aset (kali) <i>Total Assets Turn Over (times)</i>	0,94	0,90	0,93	0,96	1,16
Struktur Modal Kerja (kali) / Capital Structure (times)					
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Debt To Equity Ratio</i>	3,18	3,16	2,95	2,43	2,65
Rasio Total Liabilitas Terhadap Aset <i>Debt To Total Assets</i>	0,74	0,74	0,73	0,70	0,71
Rasio Hutang Berbunga Terhadap Ekuitas <i>Gearing Ratio</i>	0,57	0,48	0,22	0,20	0,08
Rasio Ekuitas Terhadap Total Aset <i>Total Equity to Total Assets</i>	0,23	0,24	0,25	0,29	0,27
Marjin / Margin (%)					
Marjin Laba Kotor <i>Gross Income Margin</i>	13,32	11,66	11,17	11,18	9,80
Marjin Laba Usaha <i>Operating Income Margin</i>	10,23	8,78	8,44	7,93	7,36
Marjin Laba Bersih <i>Net Income Margin</i>	4,80	4,81	4,58	4,73	2,87
Pertumbuhan / Growth (%)					
Penjualan <i>Sales</i>	19,98	27,94	28,54	(8,62)	0,48
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	39,77	33,08	36,88	(1,51)	68,43
Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	19,73	34,27	24,42	50,58	21,27
Ekuitas <i>Equity</i>	13,67	25,24	14,98	17,53	10,71
Total Aset <i>Total Assets</i>	14,28	32,41	32,40	10,27	(1,23)

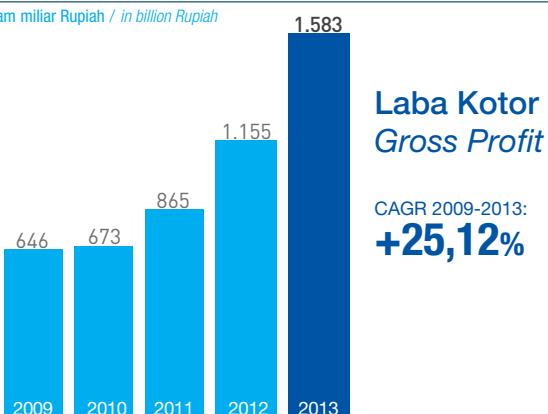
Ikhtisar Usaha

Operating Highlights

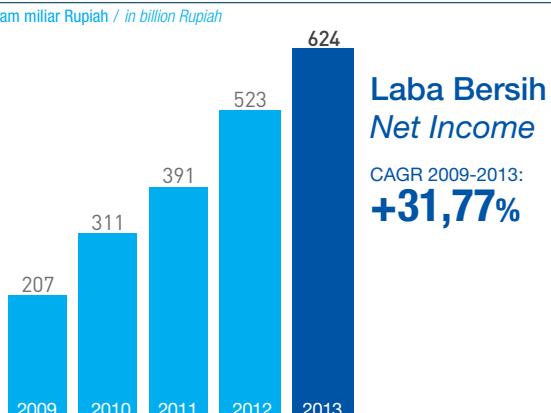
dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



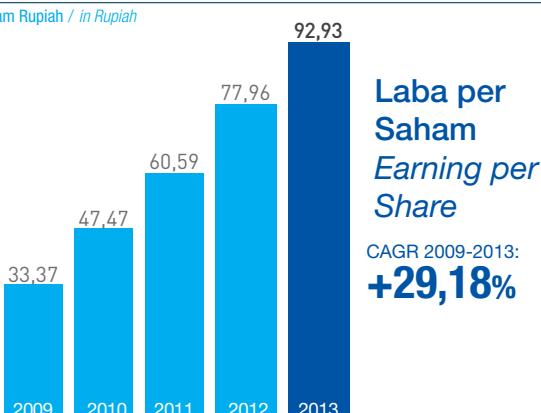
dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



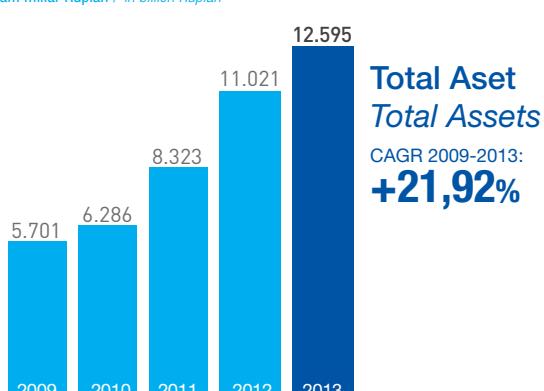
dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



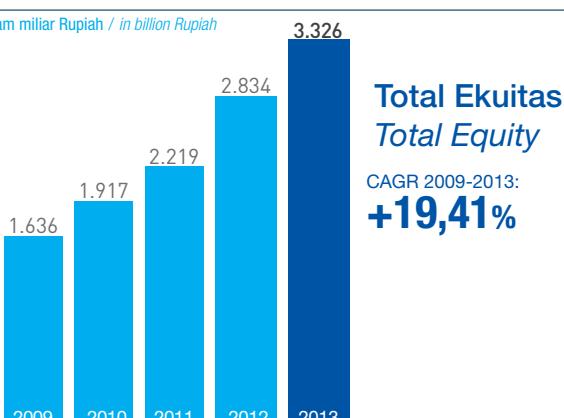
dalam Rupiah / in Rupiah



dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



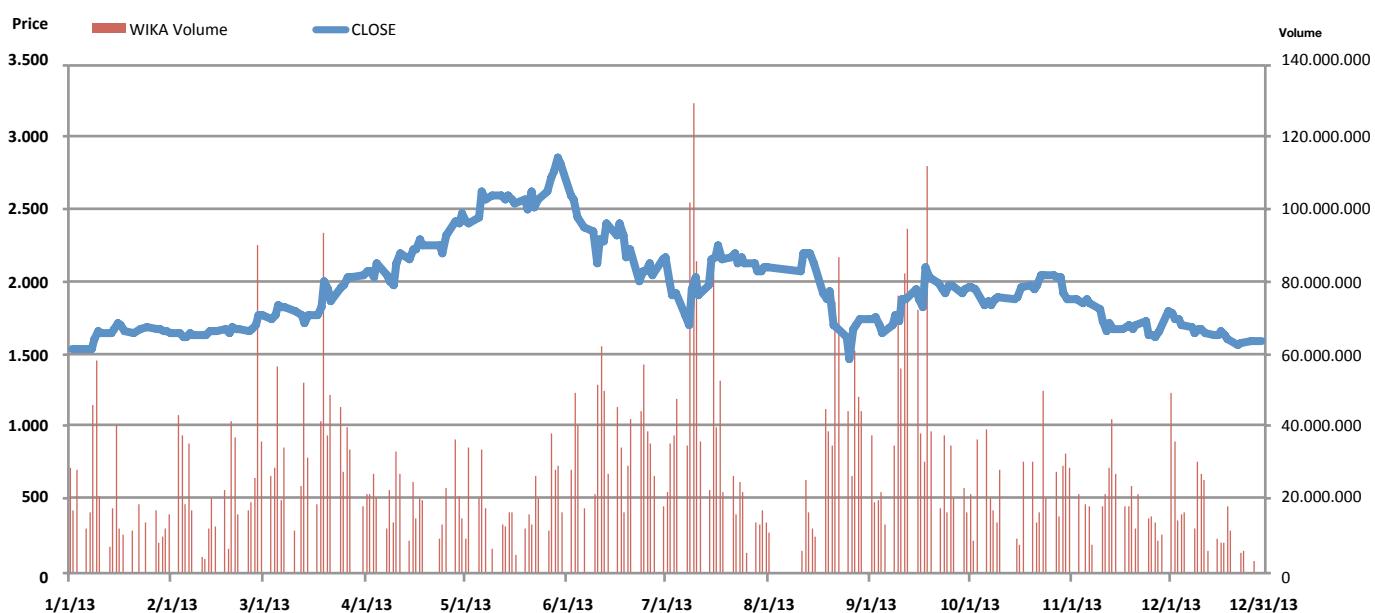
Ikhtisar Saham

Stock Highlights

**HARGA SAHAM WIKA DALAM 2 (DUA) TAHUN TERAKHIR ADALAH SEBAGAI BERIKUT:
WIKA'S SHARE PRICE IN THE LAST 2 (TWO) YEARS WERE AS FOLLOW:**

Periode Period	Tertinggi (Rp/Saham) Highest (Rp/Shares)	Terendah (Rp/Saham) Lowest (Rp/Shares)	Penutupan (Rp/Saham) Lowest (Rp/Shares)	Rata-Rata Volume Transaksi Per Hari (Saham) Average of Transaction Volume per Day (Shares)	Rata-Rata Nilai Transaksi Per Hari (Rp) Average of Transaction Volume per Day (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	Saham Beredar (Saham) Outstanding Shares (Shares)
2012							
Triwulan I Quarter I	910	610	910	12.864.460	9.768.752.302	5.484.813.425.000	6.027.267.500
Triwulan II Quarter II	1.090	870	1.050	11.111.169	10.816.961.695	6.328.630.875.000	6.027.267.500
Triwulan III Quarter III	1.250	1.000	1.210	6.542.705	7.127.475.656	7.343.133.050.000	6.068.705.000
Triwulan IV Quarter IV	1.630	1.260	1.480	19.893.957	28.714.949.828	9.036.328.700.000	6.105.627.500
2013							
Triwulan I Quarter I	2.075	1.470	2.025	27.273.076	47.281.720.992	12.368.632.162.500	6.107.966.500
Triwulan II Quarter II	2.900	1.930	2.050	25.174.303	58.557.963.682	12.585.921.700.000	6.139.474.000
Triwulan III Quarter III	2.325	1.350	1.920	39.498.607	75.304.021.066	11.787.790.080.000	6.139.474.000
Triwulan IV Quarter IV	2.125	1.540	1.580	19.637.250	2.132.834.027.500	9.701.149.440.000	6.139.968.000

**PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME SAHAM 2012-2013
SHARE PRICE MOVEMENT AND TRADING VOLUME IN 2012-2013**



Kilas Peristiwa 2013

2013 Event Highlights

Januari

January

08 Januari Menteri BUMN Kunjungi WIKA
The Minister of SOE, visited WIKA

Menteri BUMN, Dahlan Iskan melakukan kunjungan kerja ke PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
The Minister of SOE, Dahlan Iskan, arranged a business visit to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



30 Januari

Groundbreaking Pembangunan Hanggar 4 GMF Aeroasia
Groundbreaking of Hangar 4 GMF Aeroasia

PT GMF AeroAsia, anak usaha PT Garuda Indonesia Tbk. Meresmikan pancang pertama pembangunan hangar 4 di komplek Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan menggunakan WIKA sebagai pekerjaan Jasa Kontruksi nya.

PT GMFAeroAsia, a subsidiary of PT Garuda Indonesia Tbk. Inaugurated the construction of hangars 4 in Soekarno-Hatta International Airport complex and WIKA as its Construction Services.



Mei

May

03 Mei Meraih "The Best Implementation of Integrated Management System"
WIKA Earned an Award of "The Best Implementation of Integrated Management System"

Sucofindo International Certification Services (SICS) menganugerahkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai "The Best Implementation of Integrated Management System" untuk kategori Public Service Organization.

Sucofindo International Certification Services (SICS) gave an award to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as "The Best Implementation of Integrated Management System" for Public Service Organization category.



21 Mei Meraih Penghargaan "Best Employers" Asia Pasifik 2013
Earned an Award of 2013 Asia Pacific "Best Employers"

WIKA kembali mendapatkan penghargaan "Best Employers" berdasarkan riset Aon Hewitt di tahun 2013.

Again, WIKA earned the award of "Best Employers" based on Aon Hewitt research in 2013.



Februari

February

08 Februari Pelantikan Pegawai Baru
New Employees Inauguration

Perseroan menghelat pelantikan pegawai organik Angkatan 39 (21 orang), Angkatan 40 (19 orang), dan Angkatan 41 (32 orang).

The Company has an employee induction organic Force 39 (21), Force 40 (19 people), and Force 41 (32 people).



29 Mei Penandatanganan Kontrak Kerja Proyek MRT (Mass Rapid Transit)
Signing Working Contract of MRT's project

Penandatanganan kontrak kerja proyek Mass Rapid Transit (MRT) akhirnya resmi dilakukan dengan nilai yang ditaksir mencapai kurang lebih Rp1 triliun.

The signing of the employment contract project of Mass Rapid Transit (MRT) was officially done with a value estimated at approximately Rp1 trillion.



Maret March

07 Maret WIKA selesaikan Proyek EPC Pertama PLTU 2 Sulawesi Utara (2x25MW)

Wika finished the first EPC Project of PLTU 2 in North Sulawesi (2x25MW)

WIKA menyerahkernakan secara resmi PLTU Amurang kepada PT PLN (Persero) di desa Tawaang, Kecamatan Tenga, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) officially handed over the Steam Powerplant (PLTU) 2 in North Sulawesi (2x25 MW) or PLTU Amurang to PT PLN (Persero) at Tawaang village, Kecamatan Tenga, South Minahasa, North Sulawesi



Juni June

11 Juni Meraih Penghargaan Website BUMN Terbaik Versi beritasatu.com
WIKA earned The Best SOE Website Award From Beritasatu.com

PT Wijaya Karya (persero) Tbk. menerima penghargaan dari Beritasatu.com sebagai salah satu BUMN yang memiliki website terbaik sekaligus website BUMN terbaik untuk kategori komunikasi.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. earned an award from Beritasatu.com as one of the SOEs that has the best website and the best SOE's website for communication category.



07 Maret WIKA memimpin Konsorsium Perluasan dan Pengembangan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta

WIKA leads the Expansion and Development Consortium of Terminal 3 Soekarno Hatta Airport

Pekerjaan perluasan Gedung Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno-Hatta

Terminal Building expansion 3 Ultimate Soekarno-Hatta airport.



April April

08 April Pelatihan Perdana Wikasatrian
Wikasatrian First Training

Diluncurkan sejak hari jadi WIKA yang ke 53, Wikasatrian secara resmi digunakan untuk pelatihan batch 1 pada 8-11 April di Gadog, Bogor.

Being launched on WIKA's 53rd anniversary, Wikasatrian officially applied in the training of batch 1 on April 8-11, 2013 in Gadog, Bogor.



25 April Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2012
Annual General Meeting of Shareholders of 2012

Pelaksanaan RUPS Tahunan pengesahan laporan tahun buku 2012 dan perubahan pengurus

Implementation of Annual General Meeting attestation report fiscal year 2012 and board changes



25 Juni Penandatanganan Kerjasama Perluasan BICT Paket II

The Signing of Expansion Cooperation of BICT Package II

Penandatanganan kerjasama usaha patungan Pelindo I dan Hutama Karya pembangunan perpanjangan Dermaga Belawan International Container Terminal dilakukan oleh Direktur Utama, Bintang Perbowo.

The signing of joint venture with the Pelindo I and Hutama Karya for the construction of International Belawan Pier Container Terminal (BICT) extension conducted by the Managing Director, Bintang Perbowo.



Juli

July

08 WIKA Memenangkan Tender EPC PLTG Areal PT Arun LNG, Aceh

Juli WIKA won the tender of EPC Turbine Gas Power Plant in PT Arun LNG, Aceh

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) memenangkan tender *Engineering Procurement Construction (EPC)* pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) areal PT Arun LNG Lhoksumawe Aceh.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) won a tender of Engineering Procurement Construction (EPC) for the construction of Gas Powerplant (PLTG) in PT Arun LNG area in Lhoksumawe, Aceh.



30 Kesepakatan Kerja Pembangunan Belawan International Container Terminal (BICT) Paket II

Juli *Working Agreement on the Development of Belawan International Container Terminal (BICT) Phase II*

WIKA dan Hutama Karya digandeng Pelindo I dalam pembangunan Paket II dermaga Belawan International Container Terminal (BICT) di Dermaga Ujung Baru Pelabuhan Belawan Medan medan.

WIKA and Hutama Karya appointed by Pelindo I for the construction of Package II of Belawan International Container Terminal (BICT) at Ujung Baru, Belawan Port, Medan.

**Agustus**

August

28 WIKA sebagai Emiten Real Estate dan Konstruksi Terbaik

2012

WIKA as the Best Real Estate and Construction Listed Company of 2012

WIKA dinobatkan sebagai perusahaan di bursa efek terbaik dalam penilaian MNC Business Award.

WIKA was appointed as the best company in the stock exchange in the MNC Business Award assessment.

**November**

November

04 Ground Breaking Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomala

Ground Breaking of Expansion Project Ferronickel Pomala

WIKA bergabung dalam konsorsium Kawasaki Heavy Industries Ltd. (KHI) melaksanakan proyek milik PT Aneka Tambang (Antam) di Pomala, Sulawesi Tenggara

WIKA joined consortium of Kawasaki Heavy Industries Ltd. (KHI) execute the project owned by PT Aneka Tambang (Antam) in Pomala, Southeast Sulawesi



November 04 WIKA berpartisipasi dalam ajang Indonesia International Infrastructure Conference And Exhibition (IIICE) 2013

WIKA participated in Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE) 2013

WIKA ikut ambil bagian dalam ajang konferensi dan eksibisi infrastruktur terbesar di tanah air, Indonesia International Infrastructure Conference And Exhibition (IIICE) 2013 di Jakarta Convention Center.

WIKA participated in the biggest infrastructure conference and exhibition in Indonesia, 2013 Indonesia International Infrastructure Conference And Exhibition at JCC.



15 WIKA Raih Penghargaan Economic Challenge Award 2013

WIKA Earned 2013 Economic Challenge Award

WIKA meraih penghargaan Perusahaan Industri Infrastruktur Terbaik dalam ajang "Economic Challenge Awards 2013" yang digelar oleh Metro TV.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. (WIKA) earned the award for the best infrastructure industry company in "Economic Challenge Awards 2013" held by Metro TV.



30 Agustus Peresmian Pabrik WIKA KOBE, Kerawang
Opening Ceremony of WIKA KOBE Factory, Karawang

Dirut WIKA Bintang Perbowo dan President Director P.S. Mitsubishi Cons. Tokyo, Suneo Katuzki meresmikan penggunaan Pabrik Beton Pracetak PT Wijaya Karya Beton Komponen (WIKA Kobe).

The President Director of WIKA, Bintang Perbowo, and the President Director of P.S. Mitsubishi Cons. Tokyo, Suneo Katuzki, officially opened Precast Concrete Factory of PT Wijaya Karya Beton Komponen (WIKA Kobe).



Desember

December

16 Desember WIKA Dirikan Perusahaan Patungan Wijaya Karya Krakatau Beton
WIKA establishes Joint Venture of Wijaya Karya Krakatau Beton
Anak Perusahaan WIKA BETON mendirikan perusahaan patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Beton Krakatau
Through Company's subsidiary company WIKA BETON established joint venture company PT WIKA Kobe and PT WIKA Beton Krakatau



19 Desember WIKA Kerjakan Proyek Sodetan Kali Ciliwung
WIKA did Sodetan Kali Ciliwung Project

September

September

03 September Raih Top 50 Company Excellent Achievement 2013
Earned 2013 Top 50 Company Excellent Achievement

WIKA dinobatkan sebagai salah satu perusahaan terbaik berpengaruh oleh Koran Sindo atas keberhasilannya dalam ekspansi bisnis yang sangat aktif.

WIKA was appointed as one of the influential public companies by Koran Sindo for its success in active business expansion.



Oktober

October

10 Oktober Groundbreaking Konstruksi Mass Rapid Transit (MRT)
Groundbreaking Construction Mass Rapid Transit (MRT)



31 Oktober WIKA raih Infobank BUMN Award
WIKA achieves Infobank SOE Award

WIKA meraih penghargaan Infobank BUMN Award sebagai kategori Industri Non Keuangan yang berpredikat sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2013

WIKA awarded Infobank SOE Award For Non-Financial Industry categories: predicated very good financial performance in 2013



30 Desember WIKA Akuisisi PT Sarana Karya
WIKA Conducted PT Sarana Karya Acquisition

WIKA mengakuisisi 100% saham PT Sarana Karya (Persero) sebanyak 5.000 lembar milik Pemerintah senilai Rp50 miliar.

WIKA acquired 100% of PT Sarana Karya (Persero) shares, which are 5,000 shares owned by the Government of the Republic of Indonesia with a total value of Rp50 billion.



30 Desember Penandatanganan Mou WIKA-Pertamina
MoU Signing of WIKA-Pertamina

Perseroan menandatangani nota kesepahaman dengan PT Pertamina, guna meningkatkan kerjasama dalam penyediaan gas dan pelumas untuk proyek dan fasilitas WIKA serta pengembangan aspal

The Company signed an MOU with PT Pertamina, to improve cooperation in supplying gas and lubricants for WIKA's projects and facilities and the asphalt development.



1.



2.



3.

1. Wawancara Bloomberg TV Indonesia
Interview by Bloomberg TV Indonesia

2. Konsorium WIKA Sukses Bangun Pabrik Alumina
WIKA Consortium Successfully Built Alumina Factory

3. Penandatangan MoU WIKA - Pertamina
MoU Signing of WIKA-Pertamina

2 Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners



Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.

Komisaris Utama
President Commissioner

"Saat ini Perseroan telah mengembangkan program kepemimpinan yang disebut *Transformational Leadership* dengan motto "*Proud to be Indonesian Leader*"."

"Currently, the Company has arranged a leadership program called *Transformational Leadership* under a motto of *Proud to be Indonesian Leader*."

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan bangga kami sampaikan bahwa Perseroan telah mencatatkan kinerja usaha yang baik pada 2013. Laba bersih pada 2013 tercatat Rp624,37 miliar, naik 19,32% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp523,27 miliar. Sementara itu, penjualan sebesar Rp11,89 triliun meningkat 19,88% dari tahun 2012 sebesar Rp9,91 triliun. Keberhasilan Perseroan dalam menorehkan prestasi yang membanggakan pada tahun 2013 tidak lepas dari kesiapan manajemen dalam menyambut peluang usaha serta memanfaatkan akumulasi kemampuan seluruh jajaran Perseroan secara terpadu. Perseroan juga menerapkan strategi yang tepat.

Pada saat emiten konstruksi lain baru mulai melakukan diversifikasi, WIKA sudah berhasil menjalannya dengan baik. Dapat terlihat dari meningkatnya sinergi di dalam WIKA Induk, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi dengan menerapkan strategi *forward-backward integration*. Untuk mencapai Visi Perseroan tahun 2020 yaitu *The Best Integrated EPC and Investment Company in Southeast Asia*. Dengan strategi tersebut Perseroan terus berusaha untuk mampu menjawab tantangan, kebutuhan dan harapan dari para pelanggan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

PROSPEK USAHA DAN LANGKAH KE DEPAN

Hingga 2013, WIKA telah memiliki enam entitas anak yaitu WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Gedung, WIKA Industri & Konstruksi, WIKA Rekayasa Konstruksi, dan PT Sarana Karya. Integrasi WIKA induk dengan seluruh Entitas Anak Usaha dirumuskan Direksi dan Dewan Komisaris. Perumusan itu difokuskan pada pengembangan lima sektor bisnis, yaitu jasa konstruksi, mekanikal elektrikal, industri, *real estate* dan pertambangan.

Dear Honorable Shareholders,

We proudly announce that the Company has recorded a good performance in 2013. Total net income recorded in 2013 was Rp624.37 billion, an increase by 19.32% compared to 2012 which was Rp523.27 billion. Meanwhile, total sales were Rp11.89 trillion or an increase by 19.88% compared to last year of Rp9.91 trillion. The Company success in gaining a tremendous achievement in 2013 was mostly due to the management readiness in grabbing every business opportunity and taking advantage of integrated competency accumulation of the entire employees as well as appropriate strategies.

When other issuers just started the diversification, WIKA has managed to go through it successfully. It was reflected from the improvement of synergy in WIKA, Subsidiary Companies, and the Association by applying forward-backward integration strategy. In order to achieve the Company's 2020 vision of becoming the Best Integrated EPC and Investment Company in Southeast Asia, the Company continued to apply such strategy and to face the challenges, the needs, and expectations of its customers to have high quality products.

BUSINESS PROSPECT AND FUTURE ACTION

Up until 2013, WIKA has owned six subsidiary companies, namely WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Gedung, WIKA Industri & Konstruksi, WIKA Rekayasa Konstruksi, and PT Sarana Karya. Integration of WIKA with its subsidiary companies was formulated by the Directors and Board of Commissioners. It focuses on development of five business sectors, construction services, mechanical electrical, industrial services, real estate and mining.

Pertumbuhan ekonomi global yang positif yang dibarengi dengan perlunya pengembangan infrastruktur menjadi peluang bagi Perseroan. Langkah ekspansi WIKA juga membidik berbagai proyek infrastruktur di negara lain, seperti Algeria, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, dan Myanmar. Perseroan juga menargetkan ekspansi tersebut dapat mendukung kinerja Perseroan ke depan. Di dalam negeri, proyek yang telah didapatkan Perseroan antara lain proyek MRT di Jakarta, dermaga Teluk Lamong, dan Bendungan Jatigede. Proyek MRT dapat menjadi batu loncatan bagi Perseroan untuk membangun proyek besar bawah tanah lainnya.

Kemunculan entitas anak dengan spesifikasi bisnis tertentu menandakan pertumbuhan bisnis Perseroan. Hal ini menandakan bahwa peranan Perseroan memang sejalan dengan upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, demi menjamin pertumbuhan ekonomi. Namun perkembangan entitas anak yang menggembirakan di satu sisi, jelas membutuhkan pengawasan di sisi lain. Dewan Komisaris menekankan agar Direksi meningkatkan pengawasan terhadap kinerja Entitas Anak Usaha. Hal ini penting karena kontribusi positif entitas anak berdampak langsung pada kinerja positif Perseroan.

The positive growth of global economy which was in line with the need of infrastructure development shall become a good opportunity to the Company. WIKA expansion strategy also focused on infrastructure projects in other countries, including Algeria, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, and Myanmar. It is targeted that the expansion can support the Company's future performance. In domestic market, the projects earned are, among others: MRT project in Jakarta, Teluk Lamong dock, and Jatigede dam. MRT project can be a step stone for WIKA to handle other underground projects.

The existence of its subsidiary companies with their specific businesses reflects the growth of the Company business. It shows that the Company role has been in line with the Government policy to accelerate the infrastructure development in order to ensure the economic growth. However, the success of subsidiary companies certainly requires supervision. The Board of Commissioners has required the Directors to improve the supervision on the performance of subsidiary companies. It is important as the positive contribution of subsidiary companies shall give direct impact to the positive performance of the Company.

" Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilakukan untuk memastikan WIKA terus berusaha menjawab tantangan, kebutuhan dan harapan dari para pelanggan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi "

" Supervisory function of the Board of Commissioners was performed in order to ensure that WIKA continues to face the challenge, the need, and the hope of its clients to produce highly-qualified products "

Dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan lingkungan bisnis perusahaan, pada tahun 2013 Dewan Komisaris bersama dengan Direksi bersepakat untuk merumuskan kembali Rencana Jangka Panjang (RJP) Perseroan tahun 2014-2018.

PERAN DAN FUNGSI PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2013, komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite GCG, telah melaksanakan pengawasan yang merupakan kelanjutan dari implementasi perubahan Charter Komite Dewan Komisaris pada 2012. Pembagian area pengawasan dari masing-masing Komite Dewan Komisaris tersebut dirasakan cukup efektif dan optimal demi mencapai perbaikan kinerja pada 2013.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilakukan untuk memastikan WIKA terus berusaha menjawab tantangan, kebutuhan dan harapan dari para pelanggan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga visi sebagai *The Best Integrated EPC and Investment Company* di Asia Tenggara pada 2020 bisa tercapai.

Selain itu, sesuai dengan peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, upaya yang dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkesinambungan adalah melakukan pengawasan secara intensif terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus menerus melakukan *continuous improvement* guna memastikan tercapainya program kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP dan juga Kontrak Manajemen antara Direksi dengan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris secara berkelanjutan meminta kepada Direksi untuk terus meningkatkan kualitas dari perencanaan, implementasi dan evaluasi setiap proyek yang disasar, diperoleh dan dikerjakan.

By considering changes in environment conditions and the company's business, in 2013 together with the Directors of the Board of Commissioners agreed to reformulate Long Term Plan (CPR) of the Company from 2014 to 2018.

ROLE AND SUPERVISORY FUNCTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2013, committees under the Board of Commissioners comprising of Audit and GCG Committees have performed supervision as the continuation of the implementation of changes in the Board of Commissioners Committee Charter in 2012. Supervision area distribution of respective committee of the Board of Commissioners ran effectively and optimally to achieve better performance in 2013.

*Supervisory function of the Board of Commissioners was performed in order to ensure that WIKA continues to face the challenge, the need, and the hope of its clients to produce high quality products so that it can achieve its vision of becoming *The Best Integrated EPC and Investment Company* in Southeast Asia in 2020..*

Additionally, in accordance with the role and supervisory function of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners continuously performed intensive supervision to the operational activities of the Company and encouraged the Directors to keep making continuous improvement to make sure that the work plan and performance target set in the Work Plan and Budget as well as the Management Contract between the Directors and the Board of Commissioners can be achieved. Besides, the Board of Commissioners consistently required the Directors to keep improving the quality of planning, implementation, and evaluation of each project targeted, obtained, and handled

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL

Dewan Komisaris mengingatkan Direksi bahwa seluruh rencana pengembangan yang telah disusun dan dikaji tidak akan berhasil tanpa dukungan *Human Capital* yang kompeten. Oleh karenanya, Dewan Komisaris senantiasa mendukung setiap tahapan implementasi *Human Capital Development* untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing Perseroan.

Saat ini Perseroan telah mengembangkan program kepemimpinan yang disebut *Transformational Leadership* dengan motto *Proud to be Indonesian Leader*. Untuk menciptakan pemimpin yang dapat memberikan kontribusi kepada negara dengan memegang prinsip kearifan lokal. Hal ini sudah terwujud dengan telah berdirinya WIKA Leadership Center, WIKASatrian yang siap menciptakan calon-calon pemimpin WIKA.

Pengembangan *Human Capital* Perseroan ini diharapkan dapat semakin memberikan pertumbuhan di bidang financial dan juga keunggulan di bidang EPC.

PENUTUP

Kami sampaikan bahwa tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris di tahun 2013. Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan penghargaan kepada seluruh pekerja WIKA atas visi, komitmen dan kerja keras untuk merealisasikan target perusahaan.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

The Board of Commissioners has reminded the Directors that the whole development plans which have been arranged and evaluated cannot be achieved without the support of competent Human Capital. Therefore, the Board of Commissioners always gave its support to every implementation phase of Human Capital Development to improve the Company's competency and competitiveness.

Currently, the Company has arranged a leadership program called Transformational Leadership under a motto of Proud to be Indonesian Leader. It is to create a leader who can give contribution to the country by upholding the local wisdom principle. This program has been realized through the establishment of WIKA Leadership Center, WIKASatrian, that is ready to generate leader candidates in the Company.

Development of Company's Human Capital is expected to bring positive growth in financial aspect and EPC industry.

CLOSING

We would like to announce that there is no change in the composition of Board of Commissioners in 2013. On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Directors and the whole employees of WIKA for their vision, commitment, and hardwork to achieve the Company's target.

Tidak lupa Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang telah diberikan guna mengembangkan tugas dan fungsi pengawasan, dan tetap mengharapkan dukungan penuh kepada perusahaan di tahun-tahun yang akan datang. Melalui fungsi itu Perseroan dapat mengoptimalkan investasi yang telah diberikan oleh Pemegang Saham yang pada akhirnya demi tujuan mewujudkan visi perusahaan.

We shall deliver our appreciation to the Shareholders for the trust given and hope that full support is still conferred to the Company in many years ahead. Board of Commissioners also thanks the Shareholders for the trust given in accomplishing our duties and supervisory function. It can enable the Company to make an optimum investment provided by the Shareholders. Surely, we do it all for the realization of the Company's vision.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Laporan Direksi

Report From The Board of Directors



Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama
President Director

" Pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan, hal ini menunjukan bahwa Perseroan berhasil melakukan efisiensi dan inovasi "

"Total net income higher than the growth of sales, the Company successfully performed efficiency and innovation "

KINERJA PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN STRATEGIS
Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil mencatat peningkatan laba bersih sebesar 19,32% menjadi Rp624,37 miliar dari Rp523,27 miliar pada tahun 2012. Pertumbuhan laba bersih dan penjualan tahunan keseluruhan rata-rata (CAGR) antara tahun 2009-2013 sebesar 31,77% dan 15,88%. Dengan pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan, hal ini menunjukan bahwa Perseroan berhasil melakukan efisiensi dan inovasi.

Sejalan dengan peningkatan kinerja, harga saham WIKA juga mengalami peningkatan hingga menyentuh level tertinggi pada harga Rp2.900 per saham di bulan Juni 2013, atau naik 77,91% dibanding dengan harga tertinggi tahun 2012 yaitu Rp1.630 per saham.

Melalui eksekusi strategi-strategi, sejalan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013, WIKA dapat menyelesaikan beberapa proyek di Indonesia yang merupakan bagian dari *Masterplan Pemerintah*. Proyek-proyek tersebut di antaranya konstruksi sipil, pembangunan jalan layang, jalanan, jembatan, pelabuhan dan fasilitas penunjangnya (*barges*), konstruksi pembangunan gedung, dan *Engineering, Procurement & Construction* (EPC) untuk pembangunan fasilitas penyimpanan minyak dan gas, serta pembangkit tenaga listrik.

Perseroan juga telah menyediakan berbagai produk untuk menunjang kegiatan konstruksi dan EPC, seperti beton pracetak, fabrikasi besi baja, dan lain-lain. Pencapaian kinerja selama 2013 tak lain juga bertujuan mendukung program percepatan pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah, untuk menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

COMPANY'S PERFORMANCE AND STRATEGIC POLICY
Dear Honorable Shareholders,

Throughout 2013, WIKA managed to record a total net income by 19.32% to Rp624.37 billion from Rp523.27 billion in 2012. The growth of net income and annual sales in average (CAGR) in 2009-2013 was 31.77% and 15.88%. With total net income higher than the growth of sales, the Company successfully performed efficiency and innovation.

In line with the Company performance, WIKA share price kept increasing significantly up to its highest level of Rp2,900 per share at June 2013 or 77.91% higher than 2012 which was Rp1,630 per share.

Through the execution of strategic policies in line with the 2013 Work Plan and Budget, WIKA could accomplish its projects in Indonesia as part of the Government Masterplan. Those projects were among others: civil construction, fly-over construction, road, bridge, port and its supporting facilities (*barges*), building construction, and Engineering, Procurement & Construction (EPC) for the construction of oil and gas storage facilities, and powerplants.

The company also provides a range of products for support construction and EPC activities, such as concrete precast, steel fabrication, and others. Achievement performance during 2013 was also aimed at supporting infrastructure development acceleration program launched by the government, to ensure the Indonesia's economic growth.

Selama 2013, sekitar 10% perolehan proyek berasal dari luar negeri. Kecilnya kontribusi dari luar negeri tersebut harus dipahami sebagai kehati-hatian. Persoalan legal menjadi pertimbangan nomor satu investasi di luar, selain perpajakan dan keterbukaan mengenai keuangan. Karena itu dalam sejumlah project di luar negeri, WIKA mengandeng perusahaan lain yang memiliki kerja sama dengan pemerintah negara yang dituju.

Tumbuhnya kinerja Perseroan kendati pada saat yang sama tidak memperoleh bantuan dari pemerintah, juga menjadikan kontribusi WIKA pada negara meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Baik dalam bentuk pembayaran deviden kepada pemerintah selaku pemegang saham utama, maupun melalui pembayaran kewajiban pajak dan penerimaan

During 2013, approximately 10% is derived from project acquisition abroad. The small contribution of the overseas should be understood as a caution. The issue of legal into consideration the number one investment outside, in addition to taxation and financial openness about. Because it is in a number of overseas projects, WIKA holding company that has the same work with the state government intended.

The growth of the Company performance without the assistance from the Government managed to record a greater contribution to the country compared to last year. It was shown from the payment of the dividend to the Government as the main shareholder or tax obligation payment and revenue.

TANTANGAN WIKA 2014

Tantangan dan hambatan yang saat ini sangat terasa adalah bagaimana meningkatkan kemampuan rancang bangun dan menjaga kualitas proses dan hasil secara konsisten. Kami optimistis, bila hal ini dapat ditingkatkan dengan tetap mempertimbangkan aspek efisiensi, kepercayaan pelanggan terhadap WIKA akan semakin meningkat. Untuk itu, inovasi menjadi kunci dalam setiap aspek pekerjaan dalam memenangkan persaingan bisnis.

Kami menyadari bahwa pengembangan *human capital* menjadi faktor penting yang menentukan hasil kinerja Perseroan dan hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat menyiapkan insan WIKA yang *resistant, adaptable* dan *learner*. Untuk itu Perseroan menyiapkan berbagai program pengembangan *Human Capital* secara terukur melalui berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan.

Makin banyaknya pekerjaan yang diperoleh memiliki konsekuensi penambahan *human capital*. Sejak 2011, PT Wijaya Karya telah merekrut 636 orang. Untuk percepatan peningkatan kompetensi pegawai, khususnya *fresh graduated* dilakukan secara berjenjang, dibutuhkan waktu empat sampai lima tahun untuk memastikan kesiapan pegawai *fresh graduated* untuk menduduki posisi sebagai kepala seksi atau manajer proyek kecil. Untuk percepatan

WIKA'S 2014 CHALLANGE

The Current challenge and barrier are how to improve the design, preserve the quality of the process and result consistently. We are optimistic, when this can be improved taking into account aspects of efficiency, WIKA customer trust to be increasingly increased. To that end, innovation is the key in any aspects of the work in carry the day of business competition

We realize that development of human capital become the important factors in determining the Company overall performance. and it is a challenge to WIKA can prepare WIKA man who persistent, adaptable and learner. Therefore, the Company prepared a variety of Human Capital development program that measured through by training and further education

Obtained with increasing project has consequence of the addition of human capital. Since 2011, PT Wijaya Karya had been recruited 636 people. for acceleration increase in employee competence, particularly fresh graduated conducted in phases, it takes four to five years time to ensure readiness fresh graduated employee for the position as section head or manager of a small project. for acceleration meeting the needs of employees

pemenuhan kebutuhan pegawai dengan keahlian pada bidang pekerjaan tertentu dimungkinkan melalui rekrut tenaga berpengalaman, baik dari dalam maupun luar negeri.

Sejumlah program pelatihan dipersiapkan untuk mengasah dan mempercepat kemampuan pegawai, seperti *Advance Leadership, Trainee for Trainer, Financial Manager for Nonfinance Manager* dan beberapa program lain.

Pada 2012 WIKA mulai membangun WIKA Leadership Center "Giri Wijaya." Dan di tahun 2013, program pengembangan karyawan untuk peningkatan kompetensi dilakukan secara berkala dan menghasilkan WIKASATRIAN, yaitu para pemimpin yang memiliki nilai-nilai satria, yaitu Ketuhanan, Manusia Sosial dan Alam. Keberadaan Leadership Center ini diharapkan dapat menciptakan perilaku individu yang kuat, memperkokoh kerjasama tim, dan mampu menghasilkan kinerja yang unggul. Dengan demikian, WIKA akan dapat mencapai visinya di tahun 2020 untuk menjadi "Salah Satu Perusahaan Terbaik di Bidang EPC dan Investasi Terintegrasi di Asia Tenggara."

PROSPEK USAHA

Memasuki 2014, yang dipenuhi dengan agenda-agenda politik dikhawatirkan oleh sejumlah kalangan akan mempunyai dampak negatif kepada kegiatan perekonomian yang akhirnya juga berdampak kepada kegiatan bisnis.

Menyikapi kondisi ini kami tetap optimis dalam melihat peluang bisnis yang ada, khususnya pada jasa konstruksi nasional yang masih terbuka lebar. Kebijakan pemerintah untuk membangun kekurangan infrastruktur secara nasional yang dibuktikan dengan dukungan anggaran lebih besar dibanding tahun sebelumnya, menandakan besarnya celah bagi WIKA untuk secara aktif ikut terlibat. Kami telah mempersiapkan diri untuk mengambil setiap peluang yang ada dengan mengasah kemampuan *human capital*, kemampuan teknis, serta kemampuan finansial.

with expertise in particular line of work is made possible through the recruitment experienced personnel, both from inside and outside country .

A batch of training programs are prepared for sharpen and accelerate the ability of employees, As well as Advance Leadership , Trainee for Trainers, Financial Manager for Non finance Manager and other several programs

In 2012 WIKA start develop WIKA Leadership Center " Giri Wijaya". And in 2013 , employee development program for competence improvement has conducted periodically and generates WIKASATRIAN, namely the leaders who have values knight , namely the Divinity , the Social and Human Nature . The existence Leadership Center is expected to creating strong individual behavior , strengthen teamwork , and able to generate excellent performance. Therefore , WIKA will achieve its vision in 2020 to be the " One of The Best Company in EPC and Investment sector that Integrated in Southeast Asia . "

BUSINESS PROSPECT

At the beginning of 2014, which is filled with Politics agenda feared by some quarters will have a negative impact with economy activities which also ultimately affect business activities.

Responding to these conditions, we remain optimist to perceive exist business opportunities. Specifically in National construction services which still widely open. Government policy to established the infrastructure deficiencies as proven by the preponderant budget support than the previous year, indicates magnitude of the leeway for WIKA to be actively involved. We have prepared ourselves to get every opportunities by sharpen human capital, technical and financial capabilities.

Dari aspek keuangan, WIKA siap mendanai setiap proyek yang diperoleh, baik dengan modal sendiri maupun dari perbankan. Dengan tingkat rasio leverage (*net gearing ratio*) sekitar 0,41 Perseroan masih memungkinkan untuk mendanai proyek-proyek besarnya. Hal ini menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk mendukung pertumbuhan di tahun 2014.

Perseroan juga tetap berupaya melakukan ekspansi ke luar negeri. Proyek yang sedang dan akan dilaksanakan di luar negeri pada 2014 antara lain berada di Algeria, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, dan Myanmar.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

WIKA berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) dalam seluruh rangkaian kegiatan usahanya. Untuk mengetahui bahwa sistem dan prosedur tata kelola Perusahaan yang baik sudah terselenggara secara efektif dan sesuai praktik terbaik, dilakukan penilaian terhadap implementasi GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku yakni menggunakan pada *Company Corporate Governance Scorecard*, yang dikeluarkan Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara.

Perseroan terus mempromosikan praktik prinsip-prinsip GCG kepada karyawan dan memotivasi mereka untuk mempraktekan prinsip-prinsip tersebut sebagai nilai-nilai etika pelaksanaan tugas (*code of conduct*).

Through financial aspect, WIKA prepared to fund any obtained project, either with own capital as well as from banking. With this leverage ratio (net gearing ratio) of about 0.41. Company is still possible to funded magnitude projects. This is show ability to support Company's growth in 2014.

The company also seeks to expand into abroad. current and estimate Projects will be implemented abroad in 2014, including in Algeria, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, and Myanmar.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

WIKA is committed to comply with the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the entire range of business activities. To know that the systems and procedures of good corporate governance has been established effectively in compliance with the best practices, an assessment on GCG implementation is performed in accordance with the applicable provisions using the *Company Corporate Governance Scorecard* issued by the Ministry of State-Owned Enterprises.

The Company continues to promote the practice of the principles of GCG to employees and motivate them to practice these principles as code of conduct.

" Kami menyadari, karyawan berperan penting dalam keberhasilan WIKA. Pengembangan human capital menjadi salah satu faktor penting yang menentukan pula hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan."

"We are aware, employees play an important role in WIKA success. Development of human capital becomes one of the important factors that determine the outcome anyway overall company performance "

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

WIKA meyakini bahwa optimisme akan berbuah nyata manakala perusahaan meletakkan kepedulian pada pertumbuhan ekonomi, pengembangan lingkungan, dan pengembangan sosial. Oleh karena itu, WIKA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang engineering, procurement, construction (EPC) dan investasi, dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya selalu bersinergi dengan alam, sumber daya manusia, dan masyarakat guna keberlangsungan perusahaan menatap masa depan.

Salah satu bentuk sinergitas alam, sumber daya manusia dan masyarakat diimplementasikan nyata melalui kegiatan CSR berupa Pemberdayaan Kampung Binaan WIKA di Desa Pasir Angin, Gadog – Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengembangan kampung binaan ini adalah upaya riil WIKA untuk memberdayakan masyarakat di sekitar WIKA Satrian (sentra pendidikan leadership WIKA) dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus implementasi dari program ini adalah usaha ekonomi produktif bagi kaum perempuan (payet dan cake house), budidaya agro, revitalisasi pos PAUD (pendidikan anak usia dini), siaga sehat promotif, water well, serta kampungku bersih dan hijau.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2013 memutuskan perubahan pengurus, yaitu:

1. Memberhentikan dengan hormat Tonny Warsono, dan Slamet Maryono sebagai Direksi Perseroan.
2. Menetapkan komposisi Direksi baru Perseroan:

- Direktur Utama: Bintang Perbowo
- Direktur: Ganda Kusuma
- Direktur: Budi Harto
- Direktur: Ikuten Sinulingga
- Direktur: Destiawan Soewardjono
- Direktur: Adjie Firmantoro
- Direktur: Bambang Pramujo

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

WIKA confident that optimism will have exist result when company put concern on economic growth , development environments and social development. Therefore , WIKA as the company engaged in the field of engineering ,procurement, construction (EPC) and investment, inrunning any business activity always together with nature , human resources , and communityto look to the corporate sustainability front.

One form of natural synergy, human resources and implemented a real community through CSR activities in the form of Village Empowerment Patronage WIKA in Wind Sand Village, Gadog - Ciawi, District Bogor, West Java. Development of target villages This is a real effort to empower WIKA communities around WIKA Satrian (education centers WIKA leadership) in the field of economic, social, and environment. The focus of the implementation of this program is productive economic activities for women (sequins and cake house), agro cultivation , the revitalization of post ECD (early childhood education), healthy standby promotive , water well , as well as a clean and green home village .

CHANGES IN COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

Annual General Meeting of Shareholders (AGM) which was held on April 25, 2013 decided the change of management as follows:

1. Honorable dismissal of Tonny Warsono and Slamet Maryono as Directors of the Company.
2. Stipulation of new composition of the Company's Board of Directors:
 - Director: Bintang Perbowo
 - Director: Ganda Kusuma
 - Director: Budi Harto
 - Director: Ikuten Sinulingga
 - Director: Destiawan Soewardjono
 - Director: Adjie Firmantoro
 - Director: Bambang Pramujo

PENUTUP

Demikian garis besar laporan yang dapat kami sampaikan dari perjalanan usaha WIKA dari tahun 2013. Kesemuanya tentu tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Terima Kasih kepada Dewan Komisaris serta seluruh karyawan berkat dukungan komitmen dan dedikasi mereka. Perseroan dapat mencapai kinerja yang cemerlang pada tahun 2013. Direksi juga mengucapkan terimakasih pada Pemegang Saham, semua mitra Perseroan, serta pemangku kepentingan secara luas atas kepercayaan yang diberikan. Kedepan kami berharap agar kerjasama yang baik akan selalu berlangsung, demi mencapai prestasi-prestasi berikutnya.

CLOSING

In summary, this is the outline of WIKA's business journey in 2013. All of these certainly cannot be achieved without the contribution of many parties. The Directors would like to express its gratitude to the Board of Commissioners and the whole employees. We highly appreciate their supports, commitment and dedication that enable us to present the Company's remarkable achievements in 2013. The Directors would also like to thank the Shareholders, the Company's partner, as well as the stakeholders for trusting us. In the future, we hope that the good cooperation will continue to gain further achievements.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Directors

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil WIKA

WIKA's Profile

Nama Perusahaan

Company Name

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pendirian Perusahaan

Date of Establishment

11 Maret 1960

March 11, 1960

Dasar Pendirian

Legal Establishment

Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960

Government Regulation No. 2 Year 1960 and Stipulation Letter of Ministry of General Work and Electric Energy (PUTI) No. 5 Dated March 11, 1960.

Pendaftaran Bursa Saham

Stock Listing

Seluruh saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan kode saham: WIKA

All of the Company's shares are listed in Indonesia Stock Exchange dated October 29, 2007 with ticker symbol: WIKA



PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.



Kantor Pusat

Head Office

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9

Jakarta 13340

Indonesia

T +6221 819 2808

F +6221 819 1235

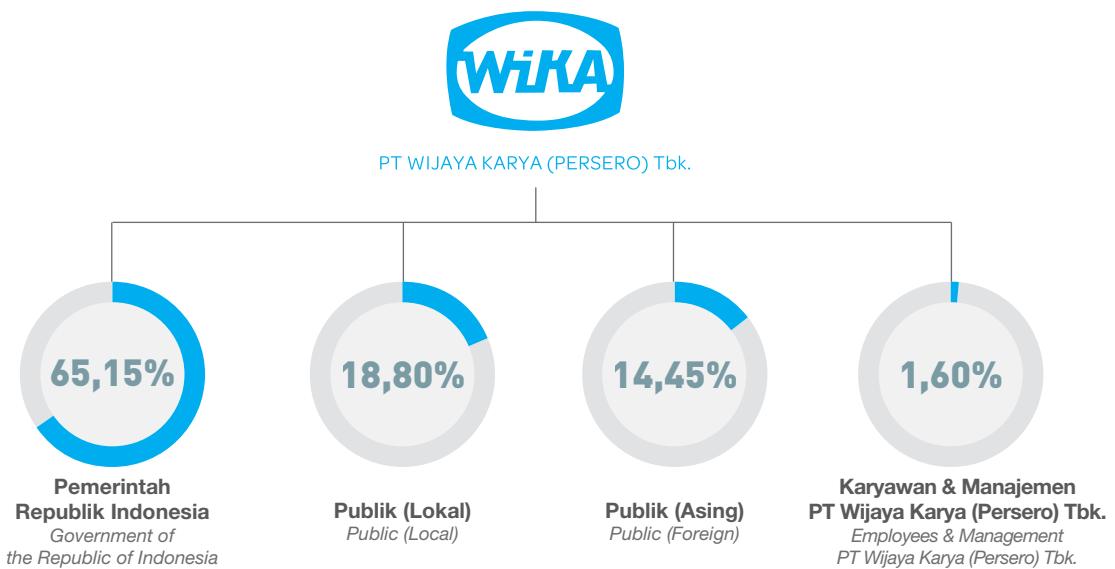
E adwijaya@wika.co.id

www.wika.co.id



Kantor Pusat Wijaya Karya (Persero Tbk.)
Head Office Wijaya Karya (Persero) Tbk. (3D Image)

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM / COMPOSITION OF SHAREHOLDERS



Sekilas Tentang WIKA

WIKA in Brief

Berbicara tentang PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA) tak bisa lepas dari sejarah pembangunan Indonesia setelah kemerdekaan. Perusahaan ini adalah hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij enBouwbedijf Vis en Co atau NV Vis en Co, pada 11 Maret 1960.

WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usahanya instalasi listrik dan pipa air. WIKA punya andil dalam pembangunan infrastruktur yang menjadi ikon nasional hingga saat ini. Salah satunya adalah berperan dalam pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno.

WIKA lalu berkembang menjadi pemberont pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Pada awal 1970-an, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Perkembangannya kian positif ketika pada 20 Desember 1972, perusahaan berubah status menjadi Perseroan terbatas (Persero). WIKA pun melaju menjadi menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di PLTA Asahan, dan proyek irigasi Jatiluhur.

WIKA terus berinovasi. Secara pelan tapi pasti WIKA berubah menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi. Sejumlah anak perusahaan pun dibentuk agar kepak sayap bisnis bisa lebih tinggi. Di antaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.

Pertumbuhan WIKA tersebut semakin mendapat pengakuan berbagai pihak. Hal ini tercermin dari keberhasilan penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) WIKA pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia. Ketika itu WIKA melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia. Sejak 31 Desember 2012, saham yang dilepas ke publik meningkat menjadi 35 persen. Dari saham yang dijual tersebut, karyawan WIKA juga bisa memiliki melalui *Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP)*, dan *Employee Stock Allocation (ESA)*.

Talking about PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) cannot be separated from development history of Indonesia after its independence. It was a nationalization of Dutch company, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij enBouwbedijf Vis en Co or NV Vis en Co, on March 11, 1960.

WIKA was established under a name of Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Its business activity covers the installation of electricity and water pipe. It gave contribution to the infrastructure development which becomes the national icon up to now. One of them was the development of Bung Karno sport stadium.

Later, WIKA transformed into a contractor of low, medium, and high voltage electrical installation. In the early 1970s, it expanded its business into a contractor company of civil and residential building.

The growth went on even more positive when WIKA turned into a limited liability company (persero) on December 20, 1972. Since then, it became a construction contractor that handled many important projects, e.g. electrical installation in Water Powerplant in Asahan and Jatiluhur irrigation project.

WIKA kept innovating. It slowly but surely turned into an integrated infrastructure company. A number of subsidiary companies were established to make its business movement get stronger. Some of them were: WIKA Beton, WIKA Intrade, and WIKA Realty.

Such positive growth enabled WIKA to grab many acknowledgements from various parties. It reflected from the success of its initial public offering (IPO) on October 27, 2007 in Indonesia Stock Exchange. At that time, WIKA issued 28.46% of its shares to the public while the rest belong to the Government of the republic of Indonesia. Since December 31, 2012, the percentage of such share issuance increased by 35%. The employees of WIKA can be also part of the Company's share ownership through Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP) and Employee Stock Allocation (ESA).

Dana segar hasil IPO tersebut membuat WIKA lebih leluasa berinovasi untuk lebih tumbuh dan berkembang. Posisi WIKA menjadi lebih kuat menghadapi guncangan, bahkan ketika krisis global mulai memperlihatkan dampaknya di dalam negeri. WIKA pun mampu memperluas operasinya ke luar negeri. WIKA juga terus mengembangkan kemampuan *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

WIKA tak pernah melepas kesempatan berinvestasi dan mengembangkan sejumlah proyek infrastruktur, termasuk proyek pemerintah yang mendapat pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu proyek infrastruktur penting yang turut dikerjakan WIKA adalah Jembatan Suramadu. Jembatan yang menghubungkan Jawa dan Madura, ini kian dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pada 2010, WIKA menyiapkan VISI 2020 guna menghadapi perubahan dunia yang lebih mengglobal. WIKA ingin menjadi salah satu perusahaan EPC dan investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara. Visi ini diyakini dapat membawa WIKA mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat, dan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2012, WIKA berhasil menuntaskan proyek power plant yang terdiri dari: Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang, 60MW, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat, 21MW, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon, 34MW

Pada tahun 2013 Perseroan mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKA Beton, dan melakukan *buyback* saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-

The funds coming from the IPO have made WIKA freely generated innovations for further growth and development. WIKA got stronger in dealing with any turbulences, even when the global crisis occurred and started to show its impact in domestic market. Likewise, WIKA expanded its operation to overseas market and kept improving its competency in engineering procurement and construction (EPC).

WIKA never released any opportunity of investment and development of infrastructure projects, including government projects which were financed by the State as well as the Local Budget and Expenditure.

One of the infrastructure projects was Suramadu bridge. The bridge that connects Java and Madura gives many benefits to the society.

In 2010, WIKA arranged its 2020 vision in order to face the global change. WIKA intends to become one of the best integrated EPC and investment Companies in Southeast Asia. This vision is believed to enable and help WIKA to reach a more optimum, healthier, and sustainable growth.

During 2012, WIKA has successfully completed its power plant projects with total powers consist as follows: Turbine Gas Power Plant Borang, 60 MW, Engine Gas Power Plant Rengat Ambon, 21 MW, Diesel Engine Power Plant Ambon, 34 MW.

In 2013, the Company established Joint venture company which is PT Prima Terminal Peti Kemas with PT Pelindo I (Persero) and PT Hutama Karya (Persero), shares acquired PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") formerly owned by Government of the Republic of Indonesia, established joint venture company PT WIKA Kobe and PT WIKA Krakatau Beton through Company's subsidiary company WIKA BETON and Share buyback with total 6.018.500 shares at Rp1,706.77 per share on average.

Kegiatan Usaha / Business Activities

Induk Perusahaan / Holding

KONSTRUKSI CONSTRUCTION



Konstruksi Sipil

Civil Construction

Jalan dan Jembatan

Road and Bridge

Pelabuhan/Bandara/Dermaga

Seaport/Airport/Jetty

Bendungan dan Waduk

Dam and Barrage

Konstruksi Bangunan

Bulding Construction

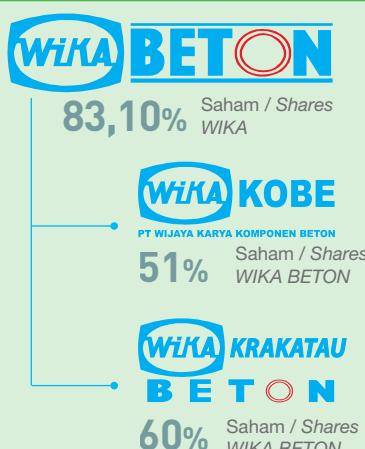
Perumahan dan Konstruksi Komersial

Residential and Commercial Construction

Pembangunan Fasilitas

Facility Construction

Entitas Anak / Subsidiaries



Keterangan/Information:

- Konstruksi
Construction
- Mekanikal Elektrikal
Mechanical Electrical
- Industri
Industry
- Real Estate
Real Estate
- Pertambangan
Mining

MEKANIKAL ELEKTRIKAL MECHANICAL ELECTRICAL



Industrial Plant

Industrial Plant

Minyak dan Gas

Oil and Gas

Industrial Plant

Industrial Plant

Fabrikasi Baja

Steel Fabrication

Energi

Energy

Engineering Procurement & Construction

Engineering Procurement & Construction

Investasi Pembangkit Listrik

Power Plant Investment



Kepemilikan Minoritas / Investment in Associates



40%
Saham
Shares WIKA



20%
Saham
Shares WIKA



20%
Saham
Shares WIKA



15%
Saham
Shares WIKA



10%
Saham
Shares WIKA



2,1%
Saham
Shares WIKA



1,5%
Saham
Shares WIKA

Kegiatan Usaha

Business Activity

Perseroan saat ini memiliki 5 segmen bisnis meliputi Konstruksi, Mekanikal Elektrikal, Industri, Real Estate dan Pertambangan. Penjelasan atas 5 segmen bisnis sebagaimana dibawah ini:

1. KONSTRUKSI

Segmen usaha konstruksi meliputi 2 *Strategic Business Unit* (SBU) yakni SBU Konstruksi Sipil dan SBU Konstruksi Bangunan.

SBU Konstruksi Sipil dikelola di bawah Departemen Sipil Umum dan Departemen Wilayah dan Luar Negeri. SBU ini terdiri dari sejumlah subbidang usaha yakni jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Kegiatan usaha SBU Konstruksi Sipil telah berkembang, dan tak hanya menjadi kontraktor. Didukung oleh tim engineering yang mumpuni, SBU ini berkemampuan mengerjakan rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan sampai proses konstruksi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan diantaranya adalah *East West Motorway* di Aljazair and *Double Track Railway* Cirebon - Kroya.

SBU Bangunan Gedung dikelola Departemen Bangunan Gedung untuk pasar pemerintah dan BUMN. Sedangkan untuk pasar swasta dikelola oleh Entitas Anak tersendiri, WIKA Gedung. SBU konstruksi bangunan gedung meliputi subbidang usaha bangunan hunian dan bangunan fasilitas. Dengan dukungan kemampuan di bidang engineering, SBU ini telah mengerjakan rancang bangun atau design and build, yaitu melakukan pekerjaan sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Subbidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan. Sejumlah proyek yang dikerjakan di antaranya: pembangunan Bandara Sepinggan - Balikpapan dan Bandara Ngurah Rai - Bali.

Company right now had 5 line of business including construction, Mechanical electrical, Industry an mining. Description of those 5 line of business are :

1. CONSTRUCTION

Construction business had 2 strategic business unit (SBU) which is SBU civil construction and SBU building construction.

SBU managed civil construction under general civil departments and overseas departments and territories. The SBU consists of a number of sub-areas of business namely roads and bridges, irrigation, transportation infrastructure, and workforce. SBU civil construction operations has grown, and not just be a contractor. im engineering supported by qualified, SBU is capable of doing design (design and build) of the planning process to begin the construction process. some of the projects that have been undertaken include the East-West Motorway in Alzajair and Double Track Railway Cirebon – Kroya

SBU managed Building Department for Building and state government markets. As for the private market is managed by its own subsidiaries, WIKA building. SBU building construction includes residential buildings and businesses subfields building facilities. With the support capabilities in the field of engineering, the SBU has been working on design or design and build, is to do the job since the planning process through the construction process. Subfields residential building construction services business includes the construction of apartments, condominiums, hotels, flats and housing complexes. A number of projects undertaken include: development Sepinggan - Balikpapan and NgurahRai - Bali.

2. MEKANIKAL ELEKTRIKAL

Segmen usaha konstruksi meliputi 2 *Strategic Business Unit* (SBU) yakni SBU Industrial Plant dan SBU Energi.

SBU Industrial Plant dikelola Departemen Industrial Plant dan Entitas Anak PT WIKA Rekayasa Konstruksi. SBU Industrial Plant melaksanakan pekerjaan subbidang usaha minyak dan gas, sarana industri, konstruksi dan fabrikasi serta *operation maintenance*. Subbidang usaha migas meliputi EPC mekanikal elektrikal di sektor hulu, sektor hilir, dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak dan gas. Di sektor hulu terkait dengan pekerjaan *processing gas plant*, *crude oil* dan *gas pipeline distribution*. Di sektor hilir terkait dengan pekerjaan kilang minyak, pipanisasi, dan tank terminal. Di sektor usaha *operation maintenance* melakukan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan seluruh unit pembangkit listrik yang dimiliki Perseroan.

SBU Energi dikelola oleh Departemen Energi, yang menjalankan usaha EPC dan investasi pembangkit listrik. Lingkup pekerjaan yang dilakukan mulai dari rekayasa dasar, proses, detil, juga pengadaan yang berkaitan dengan pengadaan alat-alat dan pelaksanaan konstruksi dari proyek-proyek yang telah direncanakan. Sejumlah Proyek EPC yang telah dan masih dikerjakan saat ini adalah: PLTU Amurang 2x25MW di Sulawesi Utara dan PLTU Asam-Asam 2x65MW. Untuk proyek investasi Perseroan saat telah memiliki 5 unit pembangkit listrik yakni:

- Diesel Engine Power Plant Bali 3x18MW
- Gas Turbine Power Plant Borang 2x30MW
- Gas Engine Power Plant Rengat 6x3.5MW
- Diesel Engine Power Plant Ambon 4x6.7MW dan 1x8.9MW
- Gas Engine Power Plant Rawa Minyak 25MW

2. MECHANICAL ELECTRICAL

Mechanical electrical business segment includes 2 *Strategic Business Units* (SBUs) which is SBU Industrial Plant and SBU Energy.

SBU is managed by the Department of Industrial Plant Industrial Plant and Subsidiary PT WIKA Engineering Construction. SBU Industrial Plant subfields of work carrying out oil and gas business, industrial facilities, construction and fabrication, and operation maintenance. Subfields oil and gas business includes mechanical electrical EPC upstream, downstream, and distribution of operations in the oil and gas sector. In the upstream sector jobs associated with gas processing plant, crude oil and gas pipeline distribution. In the downstream sector of work-related oil refineries, pipelines, tanks and terminals. In the business sector operation maintenance activities throughout the operation and maintenance of generating units of electricity were owned by the Company.

Energy SBU is managed by the Department of Energy, which runs the business of EPC and power plant investments. The scope of the work carried out starting from the basic engineering, process, detail, also relating to the procurement of equipment procurement and construction of projects that have been planned. A number of EPC project has been and is still done today is: Amurang 2x25MW power plant in North Sulawesi and Asam-Asam power plant 2x65MW. To the Company's current investment projects have had 5 units of the power plant:

- Diesel Engine Power Plant Bali 3x18MW
- Gas Turbine Power Plant Forms 2x30MW
- Gas Engine Power Plant Rengat 6x3.5MW
- Diesel Engine Power Plant 4x6.7MW Ambon and 1x8.9MW
- Swamp Gas Engine Power Plant 25MW Rawa Minyak

3. INDUSTRI

Segmen usaha ini meliputi 2 sub segmen usaha yakni Segmen Industri Beton Pracetak dan Segmen Fabrikasi Baja.

Segmen usaha Beton Pracetak dikelola oleh PT WIKA Beton dan 2 anak usahanya yakni PT WIKA KOBE dan PT WIKA Krakatau Beton. Perseroan memiliki kepemilikan 83,1% di PT WIKA Beton dan kepemilikan sebesar 10% di PT WIKA Krakatau Beton.

Industri alumunium casting & fabrikasi baja dikelola oleh entitas anak, yaitu PT WIKA Industri & Konstruksi. Perseroan memiliki kepemilikan 96,5% di PT WIKA Industri & Konstruksi.

4. REAL ESTATE

Segmen usaha Real estate dikelola oleh PT WIKA Realty. Perseroan memiliki 85.26% di PT WIKA Realty. Segmen usaha Real Estate meliputi pengembangan perumahan, gedung, manajemen properti dan jasa konstruksi. Untuk memperkuat image pasar, perusahaan membentuk *umbrella brand* dengan nama Tamansari.

5. PERTAMBANGAN

Segmen usaha pertambangan dikelola oleh PT Sarana Karya. Perseroan memiliki 100% kepemilikan di PT Sarana Karya. Segmen bisnis Pertambangan bergerak dalam bidang usaha penambangan asbuton. Kegiatan usaha PT Sarana Karya terletak di Pulau Buton.

3. INDUSTRY

This business segment includes two sub-segments of the business segments Industrial Precast Concrete and Steel Fabrication segment.

Precast Concrete business segment is managed by PT WIKA Beton and its 2 subsidiary, PT WIKA KOBE and PT WIKA Krakatau Beton. The Company has a 83.1% ownership in PT WIKA Beton and 10% ownership in PT WIKA Krakatau Beton.

Industrial aluminum casting and steel fabrication is managed by company's subsidiary, PT WIKA Industri & Konstruksi. Company has 96.5% ownership in PT WIKA Industri & Konstruksi.

4. REAL ESTATE

Real estate business segment is managed by PT WIKA Realty. The Company has a 85.26% in PT WIKA Realty. Real Estate business segments consist of residential development, building, property management and construction services. To strengthen company image, the company formed umbrella brand under the name Tamansari.

5. MINING

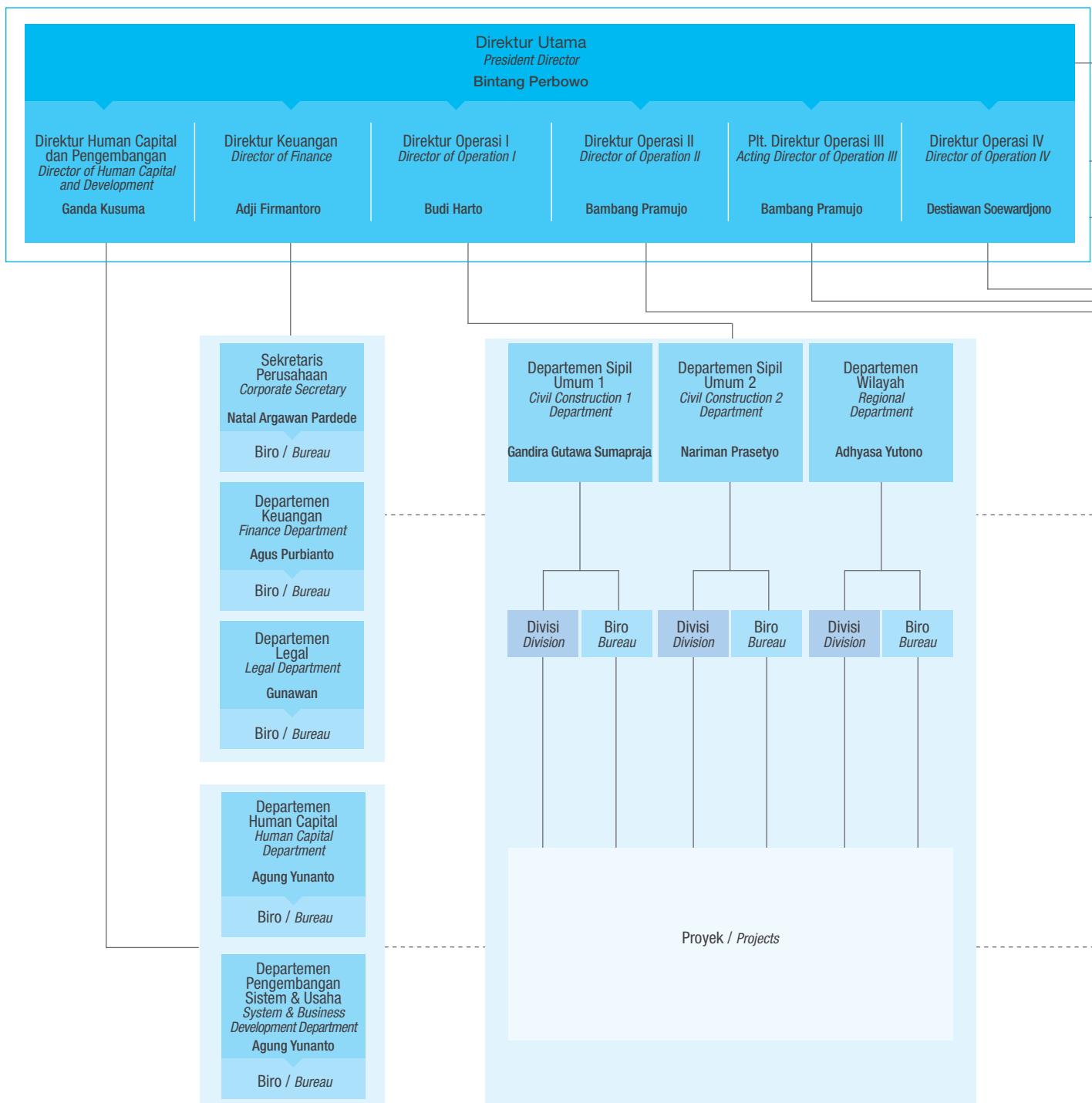
Mining business segment is managed by PT Sarana Karya. The Company has 100% ownership in PT Sarana Karya. Mining business segment is engaged in the mining asphalt. The business activities of PT Sarana Karya is located on the island of Buton.

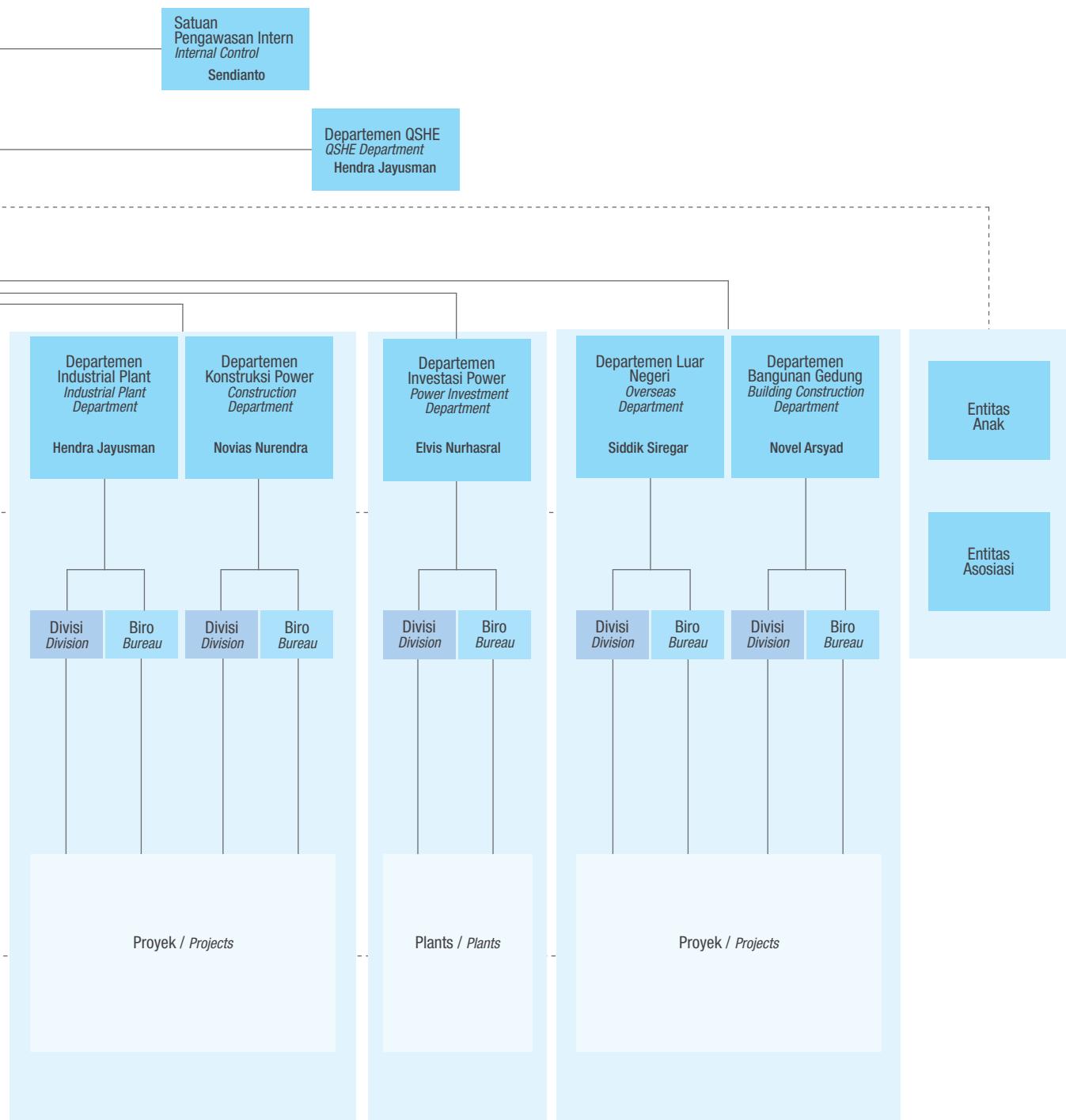


Bandar Udara Ngurah Rai - Bali
Ngurah Rai Airport - Bali

Struktur Organisasi

Organization Structure





Visi - Vision

Menjadi Salah Satu Perusahaan Terbaik di Bidang EPC (Engineering, Procurement & Construction) Dan Investasi Terintegrasi Di Asia Tenggara

To be one of the best integrated EPC (Engineering, Procurement & Construction) and investment Company in Southeast Asia

● “Integrated”

WIKA memiliki lini bisnis yang terdiversifikasi, dengan tetap fokus pada bisnis yang berkaitan dengan bisnis inti WIKA melalui strategi integrasi vertikal (*backward & forward integration*), sehingga dapat memberikan *total solution* dalam bisnis.

*WIKA has diversified business lines, with a focus remained on business related to WIKA core business through a vertical integration strategy (*backward & forward integration*), in order to provide total solution in the business.*

Perumusan Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 tanggal 26 Februari 2010.

The formulation of Vision and Mission have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors which recorded in the Minutes of the Joint Board Meeting of Board of Commissioners and Directors Number: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 dated February 26, 2010.

Nilai Inti Core Value **CIBERTI**

● **Commitment**

Berbuat sesuai kesepakatan dan janji.
Act in accordance with agreement and promises.

● **Innovation**

Selalu mencari sesuatu yang lebih baik.
Find a better solution at all times.

● **Balance**

Menjaga keseimbangan semua aspek.
Maintain the balance of all aspects.

● **Excellence**

Memberikan hasil yang lebih baik.
Provide better results.

● **Relationship**

Hubungan kemitraan yang baik untuk para pihak.
Maintain good partnership for both parties.

● **Teamwork**

Sinergi, kerjasama intra dan lintas unit kerja.
Sinergy, cooperation within and across work units.

● **Integrity**

Keutuhan dan ketulusan yang meliputi fairness, accountability, integrity, transparency dan honesty.
Nurture unity and sincerity by upholding fairness, accountability, integrity, transparency and honesty.

Misi - Mission

Menyediakan Produk dan Jasa yang Unggul dan Terpadu di Bidang EPC dan Investasi untuk Infrastruktur, Gedung Bertingkat, Energi, Industrial Plant, Industri Beton dan Properti.

Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan Utama

Mengimplementasikan Etika Bisnis Untuk Mendukung Tata Kelola Perusahaan Yang Berkesinambungan

Ekspansi Strategis Ke Luar Negeri

Mengimplementasikan ‘Best Practice’ Dalam Sistem Manajemen Terpadu

Providing excellent and integrated products and services in EPC and investment for infrastructure, building, energy, industrial plant, concrete industry and property

Satisfying the expectation of key stakeholders

Implementing business ethics to promote sustainability of Good Corporate Governance

Strategic overseas expansion

Implementing ‘best practice’ integrated management system

● **Integrated**

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan jasa secara total (*total solution*), mulai dari perancangan (*engineering*), pengadaan (*procurement*), konstruksi (*construction*), pengoperasian dan pemeliharaan (*operation and maintenance*) termasuk pendanaan (*financing*) melalui sinergi WIKA Grup.
The Company has the ability to provide total solution services, starting from engineering, procurement, construction, operations and maintenance, including financial through a synergy in WIKA Group.

● **Excellent Product**

Perusahaan memberikan jaminan bahwa produk yang diserahkan kepada pelanggan adalah memenuhi kinerja dan persyaratan sesuai kesepakatan.
WIKA provides assurance that the products delivered to the customers have met the performance and requirement as agreed.

● **Key Stakeholders**

Perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan yang meliputi Pelanggan, Pemegang Saham, Karyawan dan Mitra Kerja.
The Company concerns on the Stakeholders consist of the Customers, Shareholders, Employees, and Partners.

● **Business Ethics**

Perusahaan mengaplikasikan etika bisnis sesuai prinsip dan norma GCG, yaitu *fairness, transparency and accountability*.
WIKA applies appropriate business ethics and norms of good corporate governance principles, which are fairness, transparency and accountability.

● **Best Practice**

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang sudah teruji dan diakui keandalannya, seperti ISO 9001 & 14001 untuk sistem pengendalian mutu dan lingkungan, OHSAS 18001 untuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja.
WIKA applies reliable management system. It has been tested and approved, including ISO 9001 & 14001 for quality and environmental control systems, OHSAS 18001 for occupational healthy and safety system.

● **Strategic Overseas Expansion**

Perusahaan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pasar strategis yang memberikan *comparative advantage* dibandingkan dengan negara lain.
The development of overseas market is conducted in stages, starting with a strategic market that provides comparative advantage compared to other countries.

● **Integrated Management System**

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang terdiri atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Pengamanan dan Sistem Manajemen Lingkungan secara terintegrasi.
WIKA coherently applies management system on Safety and Health Management Systems, Risk Management System, Quality Management Systems, Security Management System and integrated Environmental Management System.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



3

Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
Komisaris
Commissioner

5

Soepomo, SH, Sp.N, LLM
Komisaris
Commissioner

4

Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner

6

Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

1

Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner

2

Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris
Commissioner

**Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.**Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, lahir tanggal 5 November 1954 di Surakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Geologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Meraih gelar Magister (S2) dan gelar Doktor (S3) Teknik Sipil dari Colorado State University, USA. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum periode 2005 - 2007, menjabat sebagai Inspektor Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum periode 2007 - 2013, serta menjabat sebagai Direktur Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum periode 2013 sampai dengan sekarang.

Indonesian citizen, 59 years old, born on November 5, 1954 in Surakarta, Indonesia. He has become the President Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Geological Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta. Also, he earned his Master and Doctoral Degrees in Civil Engineering from Colorado State University, USA. In his career path, , he was the Head of Research and Development Bureau in the Ministry of Public Works throughout 2005-2007; the General Inspector of the Ministry of Public Works throughout 2007-2013; and he is now the General Director of Spatial Planning in the Ministry of Public Works.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012 mengangkat M. Basuki Hadimuljono sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed M. Basuki Hadimuljono as President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

**Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA**Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, lahir tanggal 18 Juni 1954 di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) MBA Ekonomi dari University of Nebraska, Omaha, Nebraska. Mengawali jenjang karir nya sebagai konsultan project monitoring dan financial analysis untuk Proyek Batubara Bukit Asam melayani Bank Dunia, di PT Redecon pada tahun 1985 – 1990, saat ini adalah pemegang saham dan komisaris pada PT Menamas (Perusahaan Dagang), PT Indomas Mulia (Perusahaan Konsultan), PT Mesitechmitra Purnabangun (Perusahaan Pemeliharaan di Perusahaan Minyak dan Kilang Minyak) dan di PT Sumberenergi Sakti Prima (Pemegang saham PT Sumber Segara Primadaya – Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW) dan beberapa perusahaan lain.

Indonesian citizen, 59 years old, born in Jakarta on June 18, 1954. He has become the Independent Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Industrial Engineering in 1980 from the Institute of Technology of Bandung and his Master degree in Business Administration from University of Nebraska, Omaha, Nebraska. Starting his career as consultant for project monitoring and financial analysis for Bukit Asam Coal Project serving the World Bank, at PT Redecon from 1985 – 1990, now he is the shareholder and commissioners of PT Menamas (Trading Company), PT Indomas Mulia (Consultant Company), PT Mesitechmitra Purnabangun (Maintenance Company for Oil and Gas also Refinery) and PT Sumberenergi Sakti Prima (Share holder of PT Sumber Segara Primadaya – Coal Fired Power Plant in Cilacap 2 x 300 MW) and several others company.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Bakti Santoso Luddin sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Bakti Santoso Luddin as Independent Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

**Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM**Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir tanggal 30 Maret 1963 di Maninjau, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Geofisika dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) Manajemen Strategik dari Prasetya Mulya Business School Jakarta. Meraih gelar Doktor (S3) Manajemen Keuangan dari Universitas Padjajaran, Bandung. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Pengajar Pasca Sarjana universitas Muhammadiyah Jakarta periode 2009 sampai dengan sekarang, menjabat sebagai Vice President Management Representative BPMIGAS di Conoco Philips Indonesia periode 2008 - 2011, serta menjabat Vice President Management Representative SKKMIGAS di CNOOC SES Ltd periode 2011 sampai dengan sekarang.

Indonesian citizen (50 years old), born on March 30, 1963 in Maninjau, Indonesia. He has become the Independent Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Geophysics from the Institute of Technology of Bandung and his Master Degree in Strategic Management from Prasetya Mulya Business School. He also earned Doctoral Degree in Financial Management in 2008 from Padjajaran University, Bandung. In his career path, he has been one of the lecturers of Post Graduate Program in Muhammadiyah University, Jakarta since 2009; he was the Vice President of BPMIGAS Management Representative in Conoco Philips Indonesia from 2008 to 2011; and he has been the Vice President of SKKMIGAS Management Representative in CNOOC SES Ltd since 2011.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Taslim Z. Yunus sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diiumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Taslim Z. Yunus as Independent Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.å

**Soepomo, SH, Sp.N, LL.M**Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir tanggal 13 April 1955 di Semarang, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Hukum Pidana dari Universitas Diponegoro, Semarang. Meraih gelar Magister (S2) Hukum Umum dari Tulane University, New Orleans, USA. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara Lain-Lain, Direktorat KNL DJKN periode 2008 - 2010, menjabat sebagai Direktur Piutang Negara, Direktorat PN DJKN periode 2010 - 2011, serta menjabat sebagai Direktur Piutang Negara dan Kekayaan Negara Lain-Lain, Dirjen Kekayaan Negara periode 2011 sampai dengan sekarang.

Indonesian Citizen, 58 years old, born on April 13, 1955 in Semarang, Indonesia. He has become the Commissioner since May 1, 2012. He earned Bachelor Degree in Criminal Law from Diponegoro University, Semarang and Master Degree in Law from Tulane University, New Orleans, USA. He was the Director of Other State Assets, Directorate of KNL DJKN from 2008 to 2010; the Director of State Receivables, Directorate of KNL DJKN from 2010 to 2011, and now, he is Director of State Receivables & Other State Assets, General Directorate of State Assets.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN pengangkatan kembali Soepomo sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diiumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Soepomo as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.



Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir tanggal 25 Januari 1958 di Solo, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) Teknik Hidraulik, International Institute for Hydraulics and Environmental Engineering, Belanda. Meraih gelar Doktor (S3) Teknik Sungai dari University of Wollongong, Australia. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Program dan Pelayanan Teknis, Kementerian Pekerjaan Umum periode 1997 - 2002, menjabat sebagai Kepala Balai bangunan Hidraulik dan Geoteknik Keairan, Kementerian Pekerjaan Umum periode 2002 - 2007, serta menjabat sebagai Kepala Pusat Litbang Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum periode 2007 sampai dengan sekarang.

Indonesia Citizen, 56 years old, born on January 25, 1958 in Solo, Indonesia. He has become the Commissioner since May 1, 2012. He earned Bachelor Degree in Civil Engineering from the Institute of Technology of Bandung; Master Degree in Hydraulic Engineering from International Institute for Hydraulics and Environmental Engineering, Netherlands; and Doctoral Degree in River Engineering from University of Wollongong, Australia. He was the Head of Technical Program and Service Section in the Ministry of Public Works from 1997 to 2002. Also, he was the Head of Hydraulic Building and Water Geotechnic Bureau in the Ministry of Public Works from 2002 to 2007. Currently, he is the Head of Research and Development of Mineral Resource in the Ministry of Public Works.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Arie Setiadi Moerwanto sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Arie Setiadi Moerwanto as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.



Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir tanggal 27 Februari 1956 di Ambon, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Kadit Pengolahan DN De-III, Badan Intelijen Negara periode 2001 - 2005, menjabat sebagai Direktur Kerjasama Operasi DE IV, Badan Intelijen Negara periode 2005 - 2007, serta menjabat sebagai Deputi IV Bidang Pengolahan dan Produksi, Badan Intelijen Negara Negara periode 2007 sampai dengan sekarang.

Indonesian Citizen, 57 years old, born on February 27, 1956 in Ambon, Indonesia. He has become the Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Economics from Hasanuddin University, Makassar. Some of his career was spent as the Head of DN De-III Processing Division, State Intelligence Agency in 2001 up to 2005; as the Director of Operational Cooperation DE IV, State Intelligence Agency in 2005 – 2007; and up to now, he is the Deputy IV of Processing and Production Division, State Intelligent Agency.

Sesuai RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Abdul Rahman Pelu sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Annual General Meeting for the year 2011 held on May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Abdul Rahman Pelu as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



3
Ir. Bambang Pramujo, MT
Direktur Operasi II
Director of Operation II

4
Ir. Destiawan Soewardjono, MBA
Direktur Operasi IV
Director of Operation IV

5
Drs. Adji Firmantoro, MM
Direktur Keuangan
Director of Finance

6
Drs. Ganda Kusuma, MBA
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Pengembangan
Director of Human Capital and Development

1
Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director

2
Ir. Budi Harto, MM
Direktur Operasi I
Director of Operation I

**Bintang Perbowo, SE, MM**Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia 59 tahun, kelahiran Jakarta, 15 Februari 1954. Menjabat kembali sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 25 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Periode 2008 - 2013.

Sebelumnya, Bintang Perbowo menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) periode 1999-2008. Beliau pernah menempati posisi penting lainnya di perusahaan yang sama.

Memperoleh S2 Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya tahun 1997, Pendidikan Sarjana Ekonomi ditempuh di Universitas Krisnadipayana, Jakarta tahun 1990.

Bintang Prabowo meraih penghargaan "The Performing Construction CEO Indonesia Most Admired CEO" pada 2013 oleh Warta Ekonomi.

Indonesian Citizen, who was born on February 15, 1954 (59 years old) in Jakarta, Indonesia, has been reappointed as the President Director since May 25, 2013. Formerly, he was the President Director for the period of 2008-2013.

Bintang Perbowo was the Finance Director of PT Pembangunan Perumahan (Persero) from 1999-2008 and had other important positions in the same company.

He earned Master Degree in International Management from Prasetya Mulya Business School in 2007 and Bachelor Degree in Economics from Krisnadipayana University, Jakarta in 1990.

Bintang Prabowo earned an award as "The Performing Construction CEO Indonesia Most Admired CEO" in 2013 from Warta Ekonomi.

**Drs. Adji Firmantoro, MM**Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, kelahiran Yogyakarta, 11 April 1957. Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak 25 April 2013. Selain itu pada anak PT WIKA Industri & Konstruksi menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2013 hingga saat ini.

Adji Firmantoro mulai karir di PT WIKA Beton sejak tahun 1984 dan pernah menempati beberapa posisi penting di Entitas Anak antara lain sebagai Direktur Keuangan pada anak perusahaan yakni PT WIKA Beton periode 2002-2011, Direktur Keuangan pada PT WIKA Intrade (2011-2013)

Menyelesaikan pendidikan S-2 pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta (1997) S-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1984).

Indonesian citizen who was born in Yogyakarta on April, 11 1957 (56 years old). He has become the Director of Finance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since April 25, 2013 and the President Commissioner of PT WIKA Industri & Konstruksi since 2013.

Adji Firmantoro started his career in PT WIKA Beton since 1984 and has been assigned in several important positions in the Subsidiary Companies, among others: Director of Finance of PT WIKA Beton (2002-2011) and PT WIKA Intrade (2011-2013).

He earned his Master Degree from PPM Business School, Jakarta (1997) and his Bachelor Degree in Economics from University of Gajah Mada, Yogyakarta (1984).

**Drs. Ganda Kusuma, MBA**

Direktur Human Capital dan Pengembangan
Director of Human Capital and Business Development

Warga Negara Indonesia, 52 tahun kelahiran Pontianak, 9 September 1961. Saat ini menjabat sebagai Direktur Human Capital dan Pengembangan sejak 25 April 2013 dan sebagai Komisaris Utama WIKA Realty. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak periode 2008 - 2013.

Ganda Kusuma pernah menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak 1986. Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Realty periode 2007–2010, Komisaris Utama di PT WIKA Gedung periode 2008–2009, General Manager Keuangan Perseroan periode 2004– 2008 dan Wakil Presiden Direktur PT Sinar Wijaya Eka Pratista (JV WIKA dan Duta Pertiwi) periode 2004–2005

Memperoleh gelar MBA dari Institute Management Newport Indonesia, Jakarta pada tahun 1993 dan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Islam Nusantara, Bandung 1985.

Indonesian Citizen, 52 years old, who was born in September 9, 1961, in Pontianak, Indonesia. He is the Director of Human Capital and Development since 25 April 2013 and the President Commissioner of WIKA Realty. Formerly, he was the Director of Finance (2008-2013).

Ganda Kusuma held several other important positions in the Company and Subsidiary Companies since 1986. He was the Commissioner of PT WIKA Realty from 2007-2010, the President Commissioner of PT WIKA Gedung (2008-2009), the Company's Finance General Manager (2004-2008), and the Vice President of PT Sinar Wijaya Eka Prasista (JV WIKA and Duta Pertiwi) for the period of 2004-2005.

He earned his Master Degree in Business Administration from Institute Management Newport Indonesia, Jakarta in 1993 and Bachelor Degree in Management Economics from Islam Nusantara University, Bandung in 1985 .

**Ir. Budi Harto, MM**

Direktur Operasi I
Director of Operation I

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, lahir 11 September 1959, di Boyolali, Indonesia. Menjabat kembali sebagai Direktur Operasi I Perseroan sejak 25 April 2013. Disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris Utama Entitas Anak Perseroan yaitu PT WIKA Beton sejak tahun 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi I Periode 2008-2013.

Budi Harto mulai berkarir di Perseroan sejak tahun 1984 dan pernah menempati beberapa posisi penting di Perseroan dan Entitas Anak antara lain sebagai Komisaris Utama PT WIKA Gedung periode 2009–2010, Komisaris Utama PT WIKA Intrade periode 2008–2009, General Manager Sipil Umum Perseroan tahun 2008. General Manager Operasi 1 periode 2006–2007.

Memperoleh gelar S2 bidang Psikologi Industri dari Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya, tahun 2002, gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1997, gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 1983.

Indonesian citizen, 53 years old, who was born on September 11, 1959 in Boyolali, Indonesia. He has been reappointed as the Director of Operational I since April 25, 2013. Besides, he is the President Commissioner of PT WIKA Gedung since 2013 and formerly, the Director of Operation I (2008-2013).

Budi Harto started his career in the Company since 1984 and held several important positions, among others: the President Commissioner of PT WIKA Gedung (2009-2010), the President Commissioner of PT WIKA Intrade (2008-2009), General Manager of General Civil in 2008, and General Manager of Operation 1 (2006-2007).

He earned Master Degree Program in Industrial Psychology from Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya in 2002, Master degree in Management from Gajah mada University, Yogyakarta in 1997, and Civil Engineering from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 1983.

**Ir. Bambang Pramujo, MT**Direktur Operasi II
Director of Operation II

Warga negara Indonesia, 56 tahun kelahiran Wonogiri, 13 Juni 1957. Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasi II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT WIKA Rekayasa Konstruksi menjabat sejak November 2013 hingga kini.

Bambang Pramujo, mulai berkarir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk semenjak tahun 1984 dan pernah memempati beberapa posisi penting di Perseroan dan Entitas Anak antara lain Komisaris PT WIKA Insan Pertiwi periode Juli-Oktober 2013 dan Komisaris Utama pada PT Marga Nujyusumo Agung (MNA). Dan sejak 2005 hingga 2013 menduduki pos General Manajer di berbagai unit kerja antara lain Departemen EPC, Departemen Energi, Departemen Utilitas, dan Departemen Industrial Plant.

Memperoleh gelar pendidikan S-2 Teknik Sipil di Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1999 dan pendidikan Sarjana, Jurusan Teknik Sipil di Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 1982.

Indonesian citizen, who was born in Wonogiri on June 13, 1957 (56 years old). He is now the Director of Operation II of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Also, he is the President Commissioner of PT Wika Rekayasa Konstruksi since 2013.

Bambang Pramujo started his career in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 1984 and held several important positions in the Company as well as the Subsidiary Companies, among others: the Commissioner of PT Wika Insan Pertiwi (July-October 2013) and the President Commissioner of PT Marga Nujyusumo Agung (MNA). He was also the General Manager of various business units, e.g. EPC Dept., Energy Dept., Utility Dept., and Industrial Plant Dept. (2005-2013).

He earned his Master Degree in Civil Engineering from University of Indonesia, Jakarta in 1999, and Bachelor Degree in Civil Engineering from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 1982.

**Ir. Destiawan Soewardjono, MBA**Direktur Operasi IV
Director of Operation IV

Warga negara Indonesia, 52 tahun lahir di Surabaya, 10 April 1961. Menjabat sebagai Direktur Operasi IV PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 25 April 2013.

Destiawan Soewardjono, mulai berkarir di PT Wijaya Karya semenjak tahun 1988 dan menduduki beberapa jabatan operasional di WIKA sebagai General Manager Departemen Luar Negeri tahun 2012-2013 Manager Divisi Luar Negeri semenjak 2008-2011 dan sebagai Manager Proyek East West Motorway – Aljazair periode 2009- 2010.

Memperoleh S-2 Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 2008 dan menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Teknik Sipil di Universitas Brawijaya, Malang tahun 1987

Indonesian citizen, who was born in Surabaya on April 10, 1961 (52 years old). He has become the Director of Operation IV of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since April 25, 2013.

Destiawan Soewardjono started his career in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since 1988 and other operational positions in WIKA as the General Manager of Overseas Division (2012-2013), Manager of Overseas Division (2008-2011), and Project Manager of East West Motorway – Aljazair (2009-2010),

He earned his Master degree in Management from University of Gajah Mada, Yogyakarta in 2008 and his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Brawijaya, Malang in 1987.

Pejabat Senior

Senior Management



1 Nariman Prasetyo, ST, MM, MT
Departemen Sipil Umum 2
Civil Construction 2 Departement

2 Novias Nurendra, ST, MSc.
Departemen Konstruksi Power
Construction Departement

3 Natal Argawan Pardede, SE, MM, CSA
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

4 Ir. Gandira Gutawa Sumapraja, MM
Departemen Sipil Umum 1
Civil Construction 1 Departement

5 Ir. Novel Arsyad, MM
Departemen Bangunan Gedung
Construction Departement

6 Ir. Agung Yunanto, MM
Departemen Human Capital dan
Departemen Pengembangan Usaha
*Human Capital Departement and
Business Development Departement*

7 Ir. Hendra Jayusman, MM
Departemen Industrial Plant dan
Departemen Safety, Health & Environment
*Industrial Plant Department and
Safety, Health & Environment Departement*

8 Gunawan, SH, LL.M
General Manager Departemen Legal
Legal Department

9 Ir. Elvis Nurhasral, MM
Departemen Investasi Power
Power Investment Department

10 Ir. Adhyasa Yutono, MBA
Departemen Wilayah
Region Departement

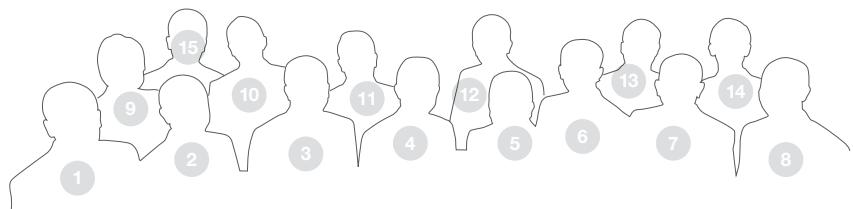
11 Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP
Kepala Satuan Pengawas Intern
Internal Audit

12 Ir. Siddik Siregar
Departemen Luar Negeri
Overseas Departement

13 Agus Purbianto, SE, Ak, MM, CA
Departemen Keuangan
Finance Departement

14 Ir. Muhammad Chusnufam
Staf Ahli Direksi
Staf Ahli Direksi

15 Ir. Harangan P. Sianipar, SE, MM
Staf Ahli Direksi
Staf Ahli Direksi



Komposisi Dewan Komisaris

Composition of Board of Commissioners

Periode 25 April 2013 - Maret 2014 / Period of April 25, 2013 - March 2014

No	Jabatan Position	Nama Pejabat Name
1	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
2	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
3	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
4	Komisaris <i>Commissioner</i>	Soepomo, SH, SpN, LLM.
5	Komisaris <i>Commissioner</i>	Abdul Rahman Pelu, SE
6	Komisaris <i>Commissioner</i>	Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.

Komposisi Direksi

Composition of Board of Directors

Periode 1 Januari - 25 April 2013 / Period of January 1 - April 25, 2013

No	Jabatan Position	Nama Pejabat Name
1	Direktur Utama <i>President Director</i>	Bintang Perbowo, SE, MM
2	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Drs. Ganda Kusuma, MBA
3	Direktur Human Capital & Pengembangan <i>Director of Human Capital and Business Development</i>	Ir. Tonny Warsono, MM
4	Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	Ir. Budi Harto, MM
5	Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	Ir. Slamet Maryono
6	Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	Ir. Ikuten Sinulingga

Periode 25 April 2013 - Sekarang / Period of April 25, 2013 - Present

No	Jabatan Position	Nama Pejabat Name
1	Direktur Utama <i>President Director</i>	Bintang Perbowo, SE, MM
2	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Drs. Adji Firmantoro, MM
3	Direktur Human Capital & Pengembangan <i>Director of Human Capital and Business Development</i>	Drs. Ganda Kusuma, MBA
4	Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	Ir. Budi Harto, MM
5	Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	Ir. Bambang Pramujo, MT
6	Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	Ir. Ikuten Sinulingga*
7	Direktur Operasi IV <i>Director of Operation IV</i>	Ir. Destiawan Soewardjono, MBA

* Terhitung sejak tanggal 27 November 2013 sehubungan dengan meninggalnya Ir. Ikuten Sinulingga, tugas dan tanggung jawab Direktur Operasi III dijabat oleh Ir. Bambang Pramujo, MT. selain tugas utamanya sebagai Direktur Operasi II sebagaimana keputusan Dewan Komisaris No. 71/DK/WIKA/2013.

In connection with the death of Ir. Ikuten Sinulingga, as of November 27, 2013, the duties and responsibilities of the Directors of Operation III have been conveyed to Ir. Bambang Pramujo, MT. in addition to his main duties as the Directors of Operation II as stipulated in the Board of Commissioners decision Number 71/DK/WIKA/2013.

Human Capital

Human Capital

Terus bertumbuhnya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., atau WIKA membawa konsekuensi pada Perseroan untuk menerapkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sebagai asset perusahaan (*human capital*). Penerapan manajemen *human capital* akan mendukung pencapaian Visi Perseroan menjadi perusahaan terbaik di bidang engineering (rekayasa), procurement (pengadaan) and construction (konstruksi) atau EPC serta investasi di kawasan Asia Tenggara.

Penerapan Manajemen *human capital* menjadi hal penting mengingat keberadaan pegawai memiliki fungsi strategis bagi WIKA. Tentu saja dalam pelaksanaannya, penerapan manajemen *human capital* senantiasa dibarengi pemenuhan kesejahteraan pegawai, program pengembangan termasuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dalam penerapan manajemen *human capital* dimana setiap pegawai merupakan asset bagi perusahaan, pengelolaan pegawai dilakukan dengan menggunakan konsep pengharkatan. Mengharkatkan seseorang berarti menghargai seseorang sebagai manusia seutuhnya, baik secara fisik/materi maupun psikis/immaterial. Pengharkatan sebagai seorang manusia seutuhnya ini dipercaya mampu menumbuhkan rasa dihargai, rasa bahagia, semangat bekerja, keterikatan dengan perusahaan dan pada akhirnya mendorong terciptanya kinerja unggul.

Seiring meningkatnya kinerja Perseroan, kami terus memperkuat penerapan manajemen *human capital*. Beberapa hal yang sudah dilakukan selama kurun waktu pelaporan adalah:

1. Melakukan kajian organisasi; melakukan review terhadap organisasi saat ini untuk menyesuaikan perkembangan bisnis WIKA dan arah rencana jangka panjang.
2. Melakukan rekrutmen pegawai baru
3. Melakukan program pengembangan untuk menyiapkan kader-kader sukses melalui Advance Leadership Program (ALP) dan Program Pengembangan Eksekutif (PPE)
4. Mendirikan "WIKASATRIAN", yaitu Pusat Pelatihan Kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal

Continuous growth of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. or WIKA brings consequences to the Company to perform human resources (HR) management as the Company's asset (Human Capital). Implementation of human capital management will certainly support the achievement of the Company's vision of becoming the best Company in engineering, procurement, and construction or EPC as well as in investment in Southeast Asia.

The implementation of human capital management shall be crucial as the employee existence gives strategic function to WIKA. Definitely, it must be in line with the fulfillment of the employees welfare, the development program, including education and training. In the implementation of human capital management, in which employee is asset of the Company, employee management is conducted by applying dignifying concept. Dignifying a person means respecting someone as a whole person, both physically/ materially and psychologically/immaterially. Dignifying someone as a whole person is believed to boost a sense of appreciation, a sense of happiness, working spirit, engagement with the Company, and finally generating the excellent performance.

In line with the growth of the Company, we keep strengthening the implementation of human capital management. Several actions taken throughout the reporting period were as follow:

1. *Conducting organization review; reviewing the current organization to adapt to WIKA's business development and long-term plan.*
2. *Conducting new employee recruitment.*
3. *Conducting development program to generate succession cadres through Advance Leadership Program (ALP) and Executive Development Program (EDP).*
4. *Establishing "WIKAsatrian", a Leadership Training Centre based on local wisdom.*

5. Melakukan kajian terhadap perbedaan generasi yang ada di perusahaan, identifikasi karakteristik ‘Generasi Y’ dan diikuti dengan penyusunan program untuk menjawab perbedaan karakteristik generasi
6. Menerapkan konsep pelayanan prima kepada pegawai dengan motto “care and speed”; peduli kepada kebutuhan pegawai, dan memberikan pelayanan dengan cepat.

5. Conducting review on generation gap in the Company, identifying the characteristic of “Y Generation” followed by program arrangement to cope with the gap of generation characteristic.
6. Implementing excellent service concept to the employees under “care and speed” motto; care for the employees’needs and provide speedy service.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

WIKA melakukan pengelolaan *Human Capital* sesuai dengan misi dan visi perusahaan. Dimulai dari desain organisasi yang disesuaikan dengan arah perkembangan perusahaan dan menyiapkan human capital yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan organisasi. Rekrut pegawai didasarkan pada kebutuhan setiap unit kerja dengan mempertimbangkan kapasitas dan kapabilitas. Sistem Manajemen berbasis kompetensi dan pengharkatan menjadi pilihan organisasi untuk mencapai pemenuhan kebutuhan organisasi maupun individu yang “win-win solution”. Model Pengelolaan *Human Capital* WIKA dapat digambarkan melalui sebagai berikut :

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

WIKA arranged the Human Capital management in accordance with the Company's mission and vision, starting from organization design that is in line with the Company's growth and appropriate human capital required for such growth. Employee recruitment was conducted based on the need of each working unit by considering its capacity and capability. Competency and dignity-based management system was the option the Company has taken to achieve the need of the organization as well as the individual called “win-win solution”. The model of WIKA's Human Capital Management can be illustrated as follows:



Aktivitas yang dilakukan oleh Departemen *Human Capital* meliputi Pengembangan Organisasi (*Organization Development*), Rekrutmen dan Penempatan (*Recruitment & Placement*), Pelatihan dan Pengembangan (*Learning & Development*), Hubungan Industrial (*Employee Relations*), Manajemen Kinerja (*Performance Management*), Penghargaan (*Total Reward*), Peningkatan Karir dan Suksesi (*Talent & Succession*) serta Program Pensiuin (*Retirement*).

Organisasi WIKA merupakan organisasi yang dinamis, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan bisnis WIKA. Selanjutnya, dilakukan kajian perencanaan kebutuhan *human capital* untuk menjalankan organisasi tersebut. Pemenuhan kebutuhan *human capital* dilakukan melalui rekrut pegawai baru, baik *fresh graduate* maupun tenaga pengalaman. Rekrutmen dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi (*University Career Center*) di seluruh Indonesia, iklan, *job fair*, lamaran umum, dan kerjasama dengan lembaga rekrutmen. Kebijakan program rekrut WIKA adalah dengan melakukan rekrutmen dari seluruh wilayah Indonesia karena WIKA percaya terhadap kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia dan mengembangkan putera daerah. Selain itu, rekrutmen juga dilakukan melalui program beasiswa kepada para mahasiswa yang berprestasi, yang setelah lulus akan diberikan kesempatan bekerja di WIKA.

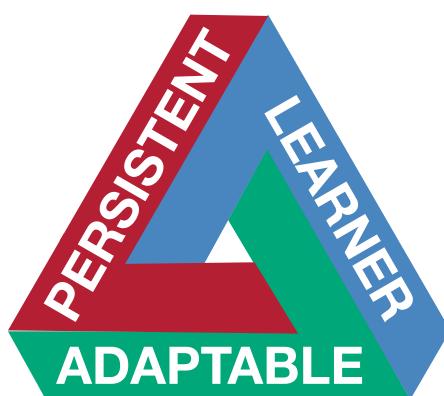
Proses seleksi pegawai dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan budaya WIKA. Karakter dasar manusia WIKA yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang ada di WIKA adalah “*Self Motivated People*” yang

The activities performed by Human Capital Department comprised of Organization Development, Recruitment and Placement, Learning and Development, Employee Relations, Performance Management, Total Reward, Talent and Succession, and Retirement.

WIKA organization is a dynamic organization established in conformity with its business development needs and followed by human capital planning evaluation. The fulfillment of human capital need was conducted through new employee recruitment, either for the fresh-graduate or the well-experienced, by performing cooperation with universities (University Career Center) in all over Indonesia, advertisement, job fair, general application, and cooperation with recruitment institution. The policy of WIKA's recruitment program was to undergo the recruitment throughout Indonesia for WIKA believes in the local wisdom owned by Indonesian people and develops the local people. Besides, it was also conducted through scholarship program to outstanding students who shall have an opportunity to work in WIKA after their graduation.

Employee selection process was arranged in several phases in order to acquire candidates who suit to WIKA culture. The basic character required in WIKA is “Self-Motivated People” reflecting from persistent, adaptable, and learning personals. It is because WIKA underlines

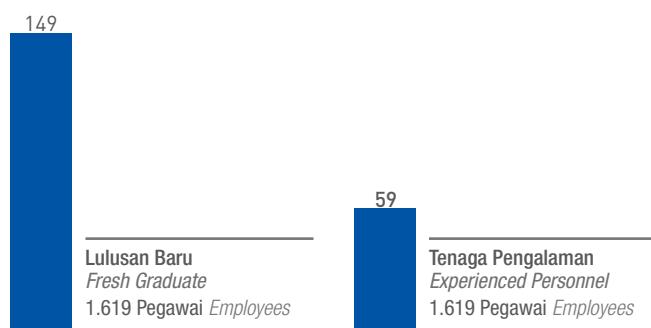
SELF MOTIVATED PEOPLE



dicirikan dengan sifat-sifat *Persistent, Adaptable* dan *Pembelajar*. WIKA tidak hanya menekankan pengetahuan dan ketrampilan atau aspek kecerdasan (IQ) namun juga kematangan emosi dan sosial.

Hasil rekrut Calon Pegawai yang dilaksanakan selama tahun 2013 digambarkan dalam diagram berikut :

HASIL REKRUT CALON PEGAWAI / HASIL REKRUT CALON PEGAWAI



Setelah melalui proses seleksi, para calon pegawai diikutsertakan dalam Program Pelatihan calon Pegawai (PPCP). Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter manusia WIKA dan nilai-nilai WIKA yaitu *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork* dan *Integrity* (CIBERTI). Selain itu juga memberikan pembekalan dan pengenalan dasar-dasar sistem manajemen WIKA agar dapat membantu para calon pegawai dalam menyesuaikan diri mengikuti irama kerja dan budaya perusahaan. Dalam program ini diberikan materi di kelas, *Outbound* dan *On The Job Training* yang didampingi oleh Mentor serta melakukan presentasi. Pada akhir PPCP para calon pegawai harus memenuhi nilai *passing grade* yang telah ditetapkan untuk bisa Lulus dan diangkat sebagai Pegawai tetap.

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL

Untuk mempersiapkan pengembangan pegawai, Perseroan memperhatikan kebutuhan pengembangan yang dirasakan pegawai melalui hasil *coaching* dalam rangka penilaian karya dan evaluasi *hard competency* yang memunculkan kebutuhan pelatihan sesuai kondisi operasional di lapangan. Disamping itu, Perseroan

not only the knowledge and skills or intellectuality (IQ), but also emotional and social maturity.

Employee recruitment process conducted throughout 2013 is illustrated in the following diagram:

After going through a selection process, the prospective employees shall participate in Employee Candidate Training Program (PPCP) to absorb WIKA character as well as WIKA values, e.g. Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, and Integrity (CIBERTI). A training concerning basic management system was also provided to help the employee candidates to adapt with the work rhythm and the Company's culture. The program materials were given in the form of class session, Outbound, and On the Job Training as well as presentation accompanied by a mentor. At the end of PPCP, all employee candidates shall meet the minimum passing grade in order to get a placement as an Employee.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

To prepare for the development of employees , the Company's attention to the perceived the need for the development of employees through coaching results in the context of assessment and evaluation of hard competency that gave rise training needed which conform operational conditions. In addition, the Company

menetapkan komposisi antara *hard competency*, *soft competency* dan *managerial competency* sesuai dengan tingkat jabatan yang diemban. Untuk tingkat staf, porsi *hard competency* lebih besar dibanding *soft competency* dan *managerial competency*. Semakin tinggi jabatan struktural maupun keahlian maka semakin kecil komposisi *hard competency* daripada *soft competency* dan *managerial competency*

Silabus pengembangan disesuaikan dengan Visi, Misi, Rencana Jangka Panjang, percepatan Pengembangan

establishes the composition of the hard competency , soft competency and managerial competency in accordance with the level positions carried . For staffing levels , hard competency portion is larger soft competency and managerial competency . The higher structural position and skill, the lower hard competency needed.

Syllabus development tailored to the Vision, Mission, Long Term Plan, Human Capital Development WIKA



Pelatihan Kepemimpinan Satria Pratama
Satria Pratama Leadership Training

Human Capital WIKA, Dinamika dunia usaha dan tuntutan komptensi dari tingkat jabatan dan keahlian yang bersangkutan, baik dari sisi soft competency, hard competency maupun managerial competency.

Jenjang program pengembangan disesuaikan dengan jabatan struktural/keahlian, dimulai dengan tingkat General Manager & Direktur Perusahaan Anak, Tingkat Manajer Divisi, Tingkat Manajer Biro Korporasi, Tingkat Manajer Bidang Departemen Operasi, Tingkat Manajer Proyek & Tingkat Kepala Seksi. Pengembangan tingkat staf berupa *Practical Engineering Workshop & Practical Functional Workshop*.

Program Pengembangan yang dirumuskan merupakan salah satu persyaratan jabatan struktural/keahlian, sehingga setiap pegawai harus memenuhi program pengembangan yang telah ditetapkan Perusahaan, sesuai dengan tingkat jabatan struktural/keahlian.

Perseroan juga melaksanakan program sertifikasi keahlian baik internal maupun eksternal, serta program pendidikan lanjutan di dalam negeri dan luar negeri.

Realisasi Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan selama tahun 2013 sebagaimana tabel berikut:

Realisasi Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Pengembangan *Realization of Implementing Training and Development Program*

Level Level	Realisasi 2013		
	Modul Module	Peserta Participant	Jam Pelatihan/Orang Training Hours/Person
General Manager/Direksi Anak Perusahaan <i>General Manager/Subsidiary Director</i>	2	43	48
Manajer Divisi <i>Division Manager</i>	4	44	96
Manajer Biro <i>Bureau Manager</i>	3	44	72
Manajer Bidang <i>Region Manager</i>	3	44	72
Manajer Proyek <i>Project Manager</i>	4	75	96
Kepala Seksi <i>Chief</i>	8	23	192
Staf <i>Staff</i>	31	1153	744
Jumlah Total	55	1320	1426

acceleration, dynamic of business and demands competency and skill level question, both in terms of soft competency, hard competency and managerial competency.

Level of development programs adjusted to the structural position/ skills, starting with the level of General Manager & Director of Subsidiary Company, Division Manager Level, Operations Manager, Project Manager & Section Head. Development for staff levels in the form of Practical Engineering Workshop & Practical Functional Workshop.

Development Program which is one of the requirements formulated structural position/ expertise, so that every employee has to comply to development program that has been determined by the Company, in accordance with the structural position level or skill.

The Company is also implementing a certification skill program both internal and external, as well as continuing education programs in Indonesia and abroad.

Realization of training and development program in 2013 is shown in the following table:

Realisasi program pendidikan lanjutan dan *Short course* sampai dengan tahun 2013 dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri, dengan rincian sebagai berikut :

**Realisasi Pelaksanaan program Pendidikan
Realization of Education Program**

Pendidikan Lanjutan <i>Advance Education</i>	7 orang	Manajemen Strategi, Magister Geothecnic, Investasi, Magister Psikologi, Master Teknik Industri dan Master Teknik Elektro (dalam dan luar negeri) <i>Strategic Manajemen, Magister of Geothecnic, Investment, Magister of Psychology, Master of Industrial and Master of Electro (domestic and overseas)</i>
Short Course <i>Short Course</i>	2 orang	<i>Home Stay di Inggris</i> <i>Home Stay in England</i>

Selama tahun 2013, realisasi biaya pelatihan dan pendidikan lanjutan sebesar Rp10.296.566.381.

Untuk mendukung pembelajaran bagi setiap pegawai, WIKA menyediakan website yang bisa diakses oleh seluruh pegawai melalui learningcenter.wika.co.id. Mengingat penempatan pegawai yang tersebar di seluruh Indonesia dan di Luar negeri, dengan website ini memungkinkan pegawai yang berada di lokasi manapun dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dan berinteraksi serta berdiskusi secara elektronik.

Selanjutnya dalam rangka mengantisipasi perkembangan proyek Perseroan di luar negeri seperti Aljazair, Eropa, Asia Pasifik, dan Timor Leste, Perseroan juga telah mempersiapkan tenaga kerja melalui program "Overseas Development Program (ODP)". Program ini dilakukan secara komprehensif sejak dari rekrut sampai dengan pengembangan soft skill dan hard skill termasuk juga budaya dan regulasi Negara setempat. komposisi terbanyak Negara tujuan masih di negara Aljazair.

Pengembangan *human capital* juga dilakukan dalam bentuk pengembangan karir. WIKA menerapkan jalur keahlian/fungsional maupun jalur karir struktural, disesuaikan dengan *strength* yang dimiliki oleh setiap orang. Dilakukan identifikasi terhadap *talent* yang ada dan dilakukan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan pengembangan pribadi.

Realization of advance education and shortcourse program in 2013 (domestic & overseas) is shown in the following table:

During the year 2013, the actual cost of training and advanced education of Rp10.296.566.381.

In order to support the training program of each employee as well as domestic and overseas placement, WIKA provided a website that can be accessed at learningcenter.wika.co.id. The website enabled the employee to get independent training online from any location and to interact or discuss electronically.

Afterwards, in order to anticipate Company's project development abroad, e.g. Aljazeera, Europe, Asia Pacific, and Timor Leste, the Company recruited its personnel through "Overseas Development Program (ODP)" program. It was a comprehensive program, starting from recruitment up to soft skill and hard skill development, including the culture and regulation of respective country. Most destination country was still Aljazeera.

Human capital development was also performed by WIKA in the form of career development by applying expertise/functional as well as structural career path based on the strength of respective individual. Besides, talent identification was also provided through development program based on the Company's and individual need.

PENGHARKATAN HUMAN CAPITAL

WIKA menerapkan prinsip “More for More” dalam menjalankan kebijakan remunerasi bagi pegawai. Setiap pegawai secara cascade menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. KPI akan ditunjau dan dirumuskan setiap tahunnya sesuai dengan tahapan pencapaian Rencana Jangka Panjang menuju tercapainya Visi Perusahaan.

Target setiap pegawai dituangkan dalam bentuk Kesepakatan Karya yang (KK) akan dimonitoring pencapaiannya setiap semester. Pencapaian hasil dari target yang ditetapkan tersebut akan dinilai dalam Penilaian Karya (PK) setiap akhir tahun dan digunakan sebagai bahan peninjauan remunerasi. Selain pencapaian hasil/kinerja, peninjauan remunerasi juga mempertimbangkan hasil Evaluasi Kompetensi (EK) dan assessment psikologis yang dilakukan kepada setiap pegawai. Porsi bobot EK dan PK akan disesuaikan dengan kebutuhan, karena EK merepresentasikan “kebiasaan” sedangkan PK merepresentasikan “hasil/kinerja”. Untuk peninjauan remunerasi, misalnya bobot EK lebih besar, sedangkan untuk perhitungan Jasa Produksi bobot PK lebih besar.

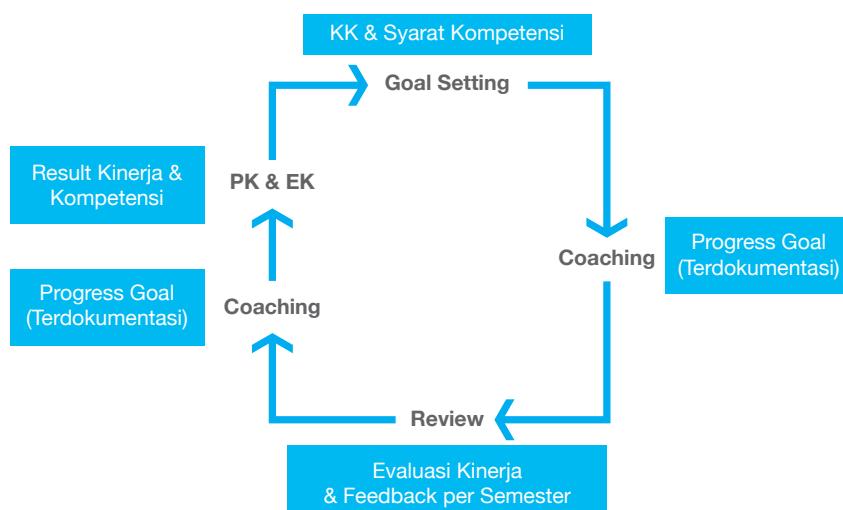
Mekanisme penilaian EK dan PK dilakukan dengan multi rater dan hasilnya disampaikan kepada pegawai yang bersangkutan sebagai *feedback* dan menetapkan kesepakatan untuk melakukan perbaikan. Mekanisme *coaching* dapat digambarkan sebagai berikut :

RETIREMENT OF HUMAN CAPITAL

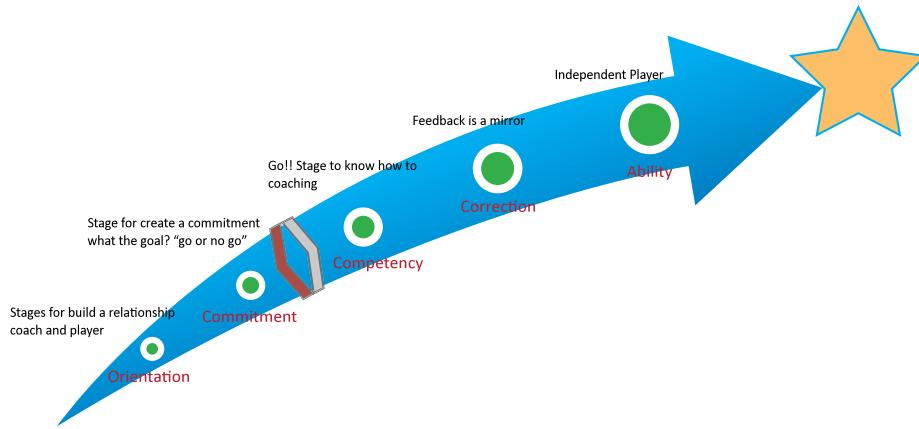
WIKA implemented "More for More" principle in applying remuneration policy to the employees. Each employee performs the duties and responsibilities based on predetermined Key Performance Indicator (KPI). The KPI shall be reviewed and formulated annually in conformity with the achievement phase of Long-Term Plan for the Company's vision accomplishment.

Target of respective employee was drawn in the form of Work Contract (WC), achievement of which was monitored semi-annually. The target result shall be assessed in Work Assessment (WA) at the end of the year and shall serve as the basis for remuneration review. Besides, remuneration review also took a favorable consideration on Competency Evaluation (CE) and Psychological Assessment (PA) applied for each employee. CE and PA score shall be adjusted based on need for CE refers to “competency”, while WA refers to “result/performance”. For remuneration review, CE score shall be bigger while for the calculation of production service, WA score shall be higher.

Assessment mechanism of CE and WA was performed by applying multi-rater and the result shall be given to the concerning employee as feedback to set up a remedial agreement. Coaching mechanism can be illustrated as follows:



DO YOU WANT TO BE PASSIONATE ABOUT YOUR CAREER?



Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja karyawan untuk menjadi lebih baik, termasuk dalam mempertahankan loyalitas karyawan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pengharkatan. WIKA tidak hanya fokus pada besaran remunerasi, benefit, tetapi juga melakukan intervensi kesehatan agar karyawan memiliki *mindset* gaya hidup sehat, yaitu sehat dalam pola makan, pola pikir dan pola hidup.

WIKA menekankan pentingnya pengharkatan kepada setiap pegawai, tidak hanya sebatas menghargai secara materi. Salah satu bentuk pengharkatan ini diwujudkan dalam Program *Wellbeing*, yaitu pola hidup seimbang yang dijelaskan dalam gambar berikut :

In order to support the employees to generate better performance, including employees' loyalty maintenance, one of the important aspects is dignity. WIKA focused not only on total remuneration and benefit, but also health intervention to make the employees have a healthy living mindset, healthy diet, mindset, and lifestyle.

At the same time, WIKA underlined the importance of dignifying the employee, not only in the form of material appreciation. One of which was implemented through Wellbeing Program, a balanced lifestyle as illustrated in the following picture

POLA HIDUP SEIMBANG / HEALTHY LIFESTYLE



Untuk mendukung penerapan Program *wellbeing* ini, WIKA mengakomodasi melalui website *wellbeing* WIKA yang dapat diakses oleh seluruh pegawai yang berada di lokasi mana pun. Melalui wellbeing.wika.co.id dan mail-list wellbeing@wika.co.id

To support the Wellbeing program, WIKA accommodated it through WIKA's wellbeing website which can be accessed by the entire employees from any location at wellbeing.wika.co.id and mail-list: wellbeing@wika.co.id



Aspek pola hidup yang sehat meliputi dimensi fisik, emosi dan pola pikir. WIKA memberikan pengharkatan kepada setiap pegawai yang meliputi ketiga dimensi tersebut. Perusahaan memberikan kebebasan dan memfasilitasi pada para pegawai membentuk kelompok-kelompok sesuai hobby (olah raga & seni), kegiatan-kegiatan spiritual, fasilitas Ruang dan Peralatan Olah Raga, Ruang Laktasi, serta kegiatan gathering untuk menyeimbangkan antara kegiatan kerja dan istirahat

Healthy lifestyle comprises of physical, emotional dimension, and mindset. WIKA provided all to each of employee to improve the dignity by giving freedom and facilitating the employee to make group based on hobby (sport and art), spiritual activity, sport facilities, lactation room, and gathering activity to make a balance between work and relaxing activities.

ASPEK POLA HIDUP SEHAT / HEALTHY LIFESTYLE ASPECT



WIKA menyediakan makan siang dan makan malam saat lembur. Pola makan yang diterapkan di perusahaan didampingi oleh dokter profesional. Makanan yang disediakan mengikuti pola makan sehat, yang terdiri dari karbohidrat, protein dan vitamin untuk memastikan tercukupinya asupan gizi yang dibutuhkan setiap orang. Perusahaan yakin, dengan pola makan yang sehat merupakan dasar dan modal awal untuk bisa hidup sehat. Nasi putih sebagai karbohidrat mulai digantikan dengan sayuran atau nasi merah yang terbukti lebih sehat. Cara memasak pun tidak lagi dengan cara menggoreng, namun dengan cara-cara lain yang lebih sehat. WIKA melakukan pembinaan terhadap para vendor penyedia makanan untuk mengikuti cara-cara yang lebih sehat.

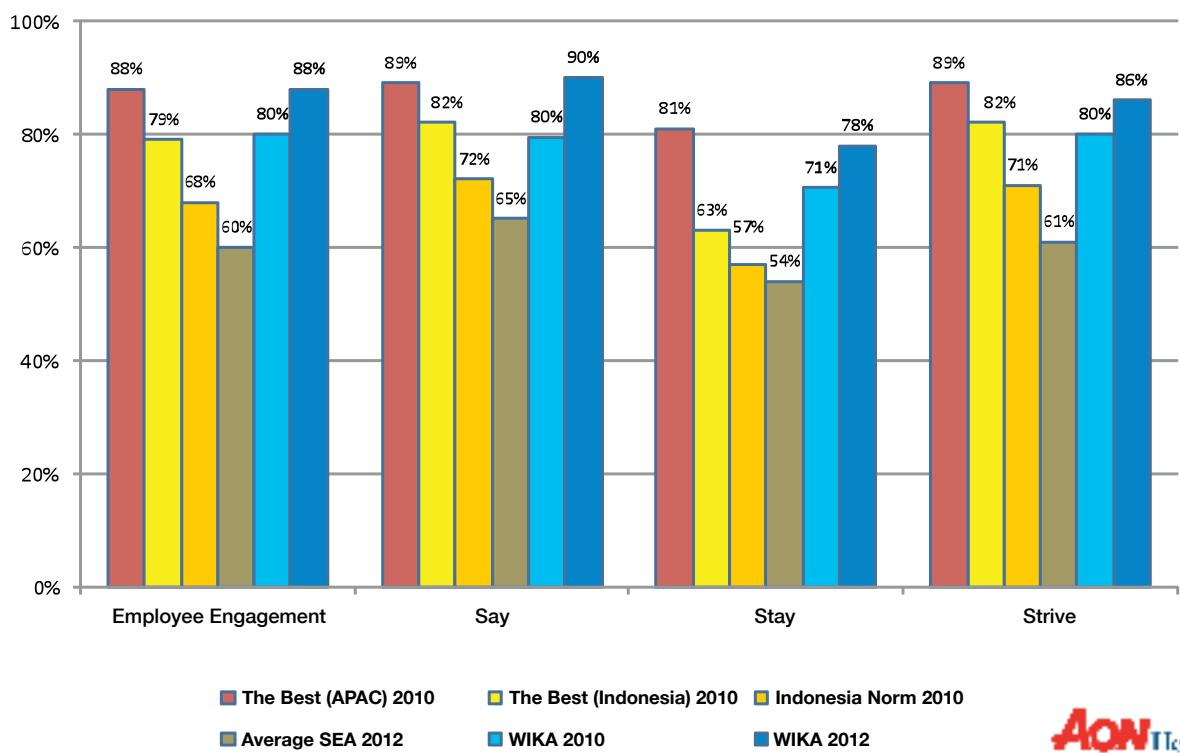
Konsep pengharkatan lain yang diterapkan adalah dalam bentuk pelayanan prima (*service excellent*) dengan motto *Speed & Care*. *Speed*, dalam arti menyegearkan semua urusan dan proses pelayanan kepada pegawai sehingga dapat terpenuhi dengan cepat. Sedangkan *Care* adalah memberikan perhatian dan peduli terhadap kebutuhan pegawai, serta melayani dengan ‘hati’.

Hasil dari bentuk pengharkatan yang telah dilakukan juga diukur melalui *survey Engagement*. Survey dilakukan oleh lembaga independen, yaitu Aon Hewitt. Dimensi survey meliputi aspek *Say*, *Stay* dan *Strive*. *Say*, adalah sejauh mana pegawai mempersepsi perusahaan secara positif, mampu mengatakan hal-hal yang positif terhadap perusahaan. Dimensi *Stay* adalah sejauh mana pegawai ingin tetap tinggal atau bergabung dalam perusahaan. Sedangkan dimensi *Strive* adalah mengukur kerelaan pegawai untuk berjuang demi perusahaan atau memperjuangkan kepentingan perusahaan. Hasil yang diperolah dari *Engagement Survey* digambarkan dalam grafik berikut :

WIKA also provided lunch and meals for overtime. All meals were provided under guidance from a professional doctor, comprising of carbo, protein, and vitamin to ensure that all employees get all necessary nutrient. The Company believes that healthy meals can be a good start for a healthy living. Therefore, white rice, as carbo, was replaced by vegetables or red rice with healthy cooking. For that reason, WIKA provided proper guidance to its food-vendor to follow a healthier arrangement.

Other dignity concept applied was service excellent under a motto of Speed & Care, meaning that all matters and all services are provided immediately to the employees, and that the employees' need should get the Company's attention (serve with “heart”).

The form of dignity applied was also measured through Engagement survey by independent institution, Aon Hewitt, covering Say, Stay, and Strive aspects. Say is to measure how the employee defines the Company positively, Stay is to measure how the employee wants to stay or join the Company, and Strive is to measure the employee willingness to strive for the Company. The result of the survey is shown in the following chart.



KOMPOSISI PEGAWAI

Komposisi pekerja WIKA di tahun 2013 berdasarkan pendidikan mengalami perubahan dari tahun 2012. Pekerja dengan pendidikan sarjana dari 1.117 di tahun 2012 menjadi 1.300 pada 2013 dan total pekerja WIKA di tahun 2013 meningkat sebesar 10,5% dari 1.619 di tahun 2012 menjadi 1.809 ditahun 2013.

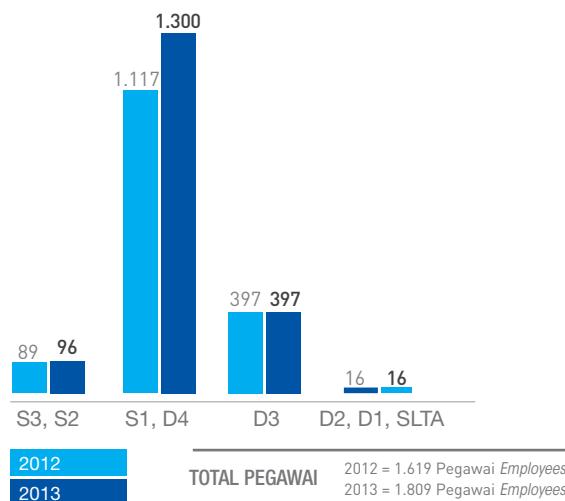
EMPLOYEE COMPOSITION

WIKA employees composition in 2013 based education has changed from 2012. Workers with a bachelor of education from 1,117 in 2012 to 1,300 in 2013 and the total workers in 2013 WIKA increased by 10.5% from 1,619 in 2012 to 1,809 in 2013.

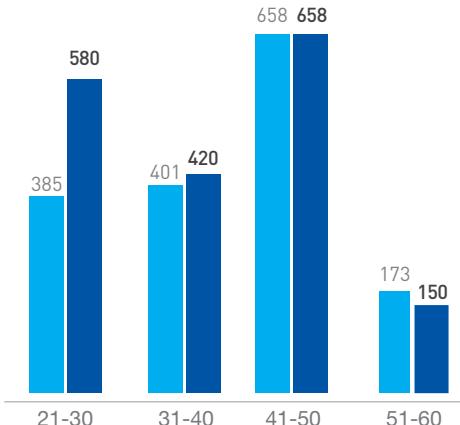
Komposisi Pegawai per Jabatan / Employees' Composition Based on Position

Jabatan / Position	2013	2012
Entitas Induk / Holding Identity		
Direksi Directors	6	6
General Manajer General Manager	13	13
Manajer Divisi Division Manager	15	16
Manajer Biro Bureau Manager	55	50
Manajer Bidang/Ahli Madya 1/Manajer Wilayah Area Manager	43	88
Manajer Proyek Project Manager	118	52
Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2/Manajer Bidang Wilayah Construction Manager	57	47
Kepala Seksi/Pelaksana Utama/Ahli Muda/Manajer Lapangan Section Chief/Super Intendant	395	421
Staf/Pelaksana Staff	770	600
Subtotal	1.472	1.293
Entitas Anak / Subsidiary		
Subtotal	337	326
Jumlah	1.809	1.619

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Employees' Composition Based on Education



Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia Employees' Composition Based on Education





WIKASATRIAN, Gadog - Bogor

WIKASATRIAN, Gadog - Bogor

Teknologi Informasi

Information Technology

PERENCANAAN

Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing, perusahaan mengembangkan system informasi fokus pada operasional dengan menyusun masterplan teknologi informasi atau IT yang menunjang strategi bisnis perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek Perusahaan.

Perkuatan IT masterplan ini didukung dengan adanya peningkatan tata kelola IT, peningkatan infrastruktur IT dan peningkatan aplikasi bisnis perusahaan yang bertujuan untuk memastikan sustainability perusahaan, dan memberikan nilai tambah di setiap fungsi khususnya terhadap efisiensi dan efektifitas proses bisnis (biaya, mutu dan waktu).

Perusahaan menyusun model arsitektur IT di mana setiap nilai yang dihasilkan dari setiap proses memberikan kontribusi terhadap proses pengambilan keputusan. Model ini ditetapkan perusahaan sebagai acuan pengembangan IT untuk mendukung setiap perubahan bisnis perusahaan kearah yang lebih baik.

PLANNING

Information technology (IT) is one of the important factors required in the current business competition. It must be admitted that a good and reliable IT system takes an important role in determining the success of the Company's performance. For that reason, in order to support the acceleration of the business growth and to improve the competitiveness, WIKA developed an information system focusing on the operational activities.

WIKA has arranged an IT Masterplan to support the Company's business strategy which was drawn up in the Long and Short-Term Plans of the Company. The IT Masterplan strengthening was also supported by the improvement of IT management, IT infrastructure, and company's business application to ensure the Company's sustainability and to give added-value to each function, especially the efficiency and effectiveness of business process (cost, quality, and time).

The masterplan was arranged in IT architecture model, in which the value generated from each process shall give contribution to the decision-making. This model was set by the Company as IT development reference to support every change of the Company's business.

ARSITEKTUR IT WIKA / WIKA IT ARCHITECTURE



STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam mengelola dan memastikan sasaran IT sesuai dengan kebutuhan dan rencana bisnisnya perusahaan menetapkan inisiatif-inisiatif pengembangan IT dengan menetapkan *availability* IT, utilisasi IT dan *respon time* sebagai ukuran pelayanan IT (KPI) kepada perusahaan. Inisiatif-inisiatif IT ini dituangkan dalam matrik sebagai berikut:

Inisiatif Pengembangan IT <i>Initiatives of IT Development</i>	Tujuan <i>Purposes</i>	Manfaat <i>Benefits</i>
Mengembangkan mekanisme proses bidang bisnis berbasis IT untuk mengurangi aktifitas iderikal <i>Develop the process mechanism in IT-based business to reduce clerical activities</i>	Standarisasi dan simplifikasi proses bisnis <i>Standardization and simplification of business process</i>	Efisiensi waktu dan proses kegiatan operasional Sebagai tools yang dapat membantu dalam kegiatan bisnis. memastikan validitas data dan pemutakhiran informasi <i>Time efficiency and operational activity process.</i> <i>As tools that can help business activities.</i> <i>Ensuring data validity updated information.</i>
Standarisasi sistem IT Security <i>Standardization of IT security system</i>	Standarisasi IT Security di setiap pengembangan aplikasi IT dan infrastruktur <i>Standardization of IT Security in each development of IT's application and infrastructure</i>	Menjaga ketersediaan data dan sistem IT untuk menjamin kelangsungan bisnis. <i>Ensuring the availability of data and IT system to assure the business continuity</i>
Disaster recovery Center <i>Disaster recovery Center</i>	Meningkatkan availability pelayanan IT secara redundan untuk menjamin kelangsungan bisnis usaha. <i>Improving the availability of IT services redundantly to assure the continuity of business activities</i>	Memberikan ketersediaan program layanan bisnis terkait pelayanan IT fungsi keuangan <i>Providing the availability of business services' program related to the IT service in finance</i>
Penyajian informasi manajerial <i>Providing managerial information</i>	Standarsasi pelaporan performance perusahaan secara visual management <i>Standardization of Company's performance report in visual management</i>	Membantu dalam melakukan analisa data dan pengambilan keputusan Efektifitas dan validitas dalam penyajian laporan <i>Assisting data analysis and decision making.</i> <i>Effectivity and validity in providing report.</i>

Untuk memastikan keberhasilan implementasi program IT, perusahaan membentuk IT steering Committee dan menetapkan penanggungjawab dari masing-masing fungsi yang memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing sehingga proses pembentukan dan pengembangan IT serta implementasinya dapat dilakukan sesuai dengan rencana.

IT steering Committee memberikan dukungan terhadap perencanaan dan implementasi IT dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan berfungsi sebagai pengawas dalam pelaksanaan program IT.

Perusahaan menetapkan aturan dan kebijakan-kebijakan yang mampu mendukung percepatan inisiatif-inisiatif IT yang mengacu pada standart operasional IT internasional

INFORMATION TECHNOLOGY STRATEGY

WIKA made IT development initiatives by determining the IT availability, IT utilization, and response time as the IT service parameter (KPI) to the Company. It was conducted to ensure that IT target is in line with the need and the business plan. The IT initiatives are described in the following matrix:

In order to ensure the success of the IT program implementation, WIKA formed an IT Steering Committee and set up the PIC of respective function. They were chosen based on their knowledge and competency so the IT development and implementation could be performed in compliance with the planning.

IT Steering Committee certainly supported the IT short and long-term planning and implementation, and it served as the supervisor of IT program implementation.

The Company set up relevant rules and policies which could support the acceleration of IT initiatives in compliance with the international standard IT operation.

Pelaksanaan Program Teknologi Informasi

The Implementation of Informasi Technology Program

INFRASTRUKTUR

Perusahaan telah memiliki jaringan akses WAN melalui fiber optik untuk memastikan keberlangsungan akses aplikasi, komunikasi dan transfer data. Pengembangan infrastruktur ini dikembangkan secara berkelanjutan sesuai tantangan dan diversifikasi bisnis perusahaan yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk menghasilkan kecepatan proses recovery terhadap sistem IT (RTO : 1 jam & RPO : H-1 sejak *incident*), WIKA telah menetapkan mekanisme DRC dan pengembangan fasilitas fisik berupa *data center* terintegrasi untuk menjamin *sustainability* bisnis WIKA dan mampu memposisikan tingkat *maturity level* IT di atas industri sejenis, dibuktikan dengan terpilihnya WIKA sebagai IT Governance Awards terbaik untuk kategori perusahaan konstruksi.

VIDEO CONFERENCE

Kegiatan *Video Conference Meeting* dilakukan secara berkala oleh manajemen dalam melakukan proses koordinasi, monitoring, mitigasi risiko dan pengendalian atas aktivitas yang berjalan di proyek. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan euforia dan budaya IT tim proyek dalam melakukan kolaborasi komunikasi baik data, voice maupun video sehingga sasaran dari program IT dapat tercapai dengan baik.

SISTEM MANAJEMEN PENGAMANAN

WIKA menerapkan sistem manajemen pengamanan informasi yang berlaku sampai di tingkat proyek. Untuk memastikan Pengamanan dan Kerahasiaan dari data, informasi dan *knowledge*, WIKA menerapkan kebijakan perlindungan informasi, dan secara teknologi menerapkan pengamanan berlapis sesuai dengan standar ISO dan COBIT, mulai dari *layer security*, aplikasi, *security* sistem operasi, dan *security* jaringan akses yang terdiri dari firewall, DMZ, dan antivirus secara korporat.

Untuk menjamin kerahasiaan data, informasi dan *knowledge*, WIKA mengimplementasikan system pengendalian otentifikasi hak akses melalui manajemen *login* dan *password*, sehingga data, informasi dan *knowledge* hanya tersedia untuk pengguna yang telah diberi otoritas.

INFRASTRUCTURE

Currently, WIKA has owned WAN access network through fiber optic to ensure the access continuity of the application, communication, and data transfer. This infrastructure was developed continuously based on challenge and diversification of Company's business, either in domestic or overseas market. To generate the velocity of recovery process on IT system (RTO: 1 hour and RPO: H-1 after the incident), WIKA has set up DRC mechanism and developed physical facility as well in the form of integrated data center. Not only it could ensure the sustainability of WIKA business, it could also position the IT maturity level beyond similar industries. It was proven by the appointment of WIKA as the best IT Governance for construction company category.

VIDEO CONFERENCE

Regularly, WIKA management conducted Video Conference Meeting to perform coordination, monitoring, risk mitigation, and current project activity control. It could also improve the euphoria as well as the IT culture in the project team so that the IT program could be completed successfully

SECURITY MANAGEMENT SYSTEM

WIKA has applied information security management system in every project level. In order to ensure the security and confidentiality of data, information, and knowledge, an information protection policy has been applied through multi-layer security system based on ISO and COBIT standards, namely: layer security, application, operation system security, and access network security comprising of corporate firewall, DMZ, and anti-virus.

Also, WIKA has implemented access rights authentication control system through management of login and password so that the data, information, and knowledge are only available for authorized users.

KNOWLEDGE MANAGEMENT

Agar dapat tercapainya pengumpulan dan transfer pengetahuan dari pekerja, WIKA mengimplementasikan *Knowledge Management System* (KMS) yang dapat diakses secara online sesuai dengan prosedur manajemen akses. Sistem *Knowledge Management* tersebut memungkinkan WIKA untuk mengambil dan membangun budaya *sharing knowledge* secara efektif dari pegawai WIKA sehingga pengetahuan tetap tersimpan dan dipertahankan dalam organisasi.

Untuk mendukung percepatan pengumpulan dan transfer pengetahuan, WIKA menetapkan *availability knowledge* sebagai KPI dalam WIKA SCORECARD.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKUNTANSI TERPUSAT

WIKA menerapkan sistem manajemen informasi akuntansi terpusat yang mampu melakukan pengendalian kinerja proyek, departemen maupun Pusat. Aplikasi yang berbasis web ini mendukung kegiatan pelaporan keuangan yang lebih cepat akurat dan efisien, karena mampu diakses di seluruh lokasi di dunia.

KNOWLEDGE MANAGEMENT

On contrary, WIKA also provided space for knowledge collection and transfer from workers through Knowledge Management System (KMS). This system could only be accessed online in compliance with the access management procedures which enable WIKA to collect information and to build knowledge sharing culture effectively, leaving the information safe and well-kept in the organization.

In order to support the acceleration of knowledge collection and transfer, WIKA has set up the availability knowledge as the KPI in WIKA SCORECARD.

INTEGRATED ACCOUNTING MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

In financial aspect, WIKA has applied an integrated accounting information management system. It was designed to control the project performance, either in the department or in the head office. This web-based application supports a faster, more accurate, and efficient financial reporting activity that can be accessed from all locations worldwide.



WIKA EXECUTIVE INFORMATION SYSTEM BERBASIS APLIKASI MOBILE –NEW

Wika mengimplementasikan *Executive Information System* yang mampu memberikan percepatan pelaporan kepada pihak manajemen terhadap informasi terkini terkait hasil usaha, press release termasuk progress proyek yang sedang berjalan sehingga pihak manajemen mampu menetapkan inisiatif-inisiatif baru dengan dukungan analisa data yang valid.

WIKA MOBILE APPLICATION-BASED EXECUTIVE INFORMATION SYSTEM – NEW

WIKA also implemented Executive Information System that could accelerate the reporting of business result, press release, including the progress of current project to the management through mobile application-based. Therefore, the management can set up new initiatives supported by valid data analysis.



Aplikasi ini berbasis mobile sehingga mampu meningkatkan accesibility dan kecepatan perolehan informasi terkini.

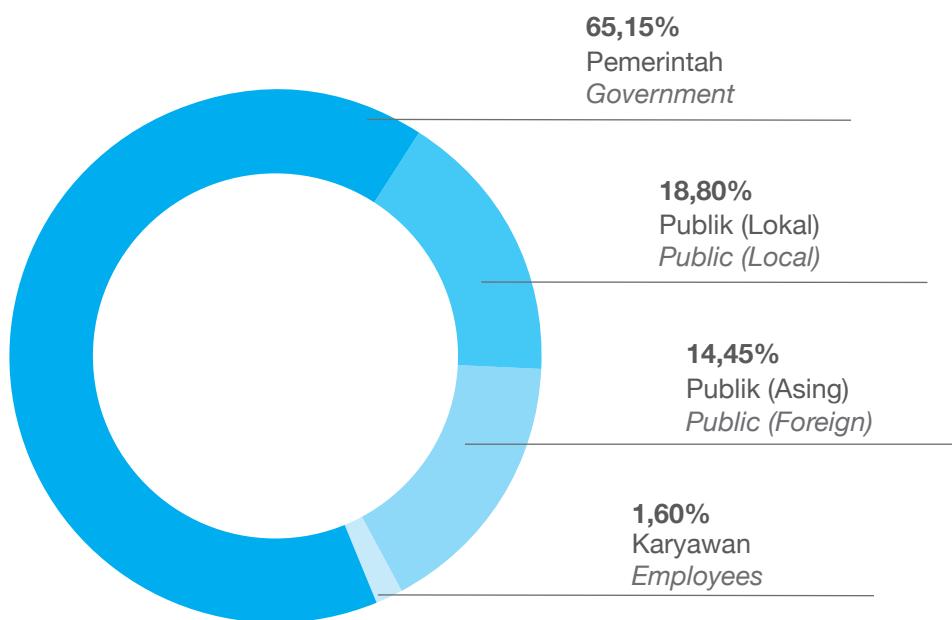
This application is based on mobile so as to increase the speed of acquisition are accessibility and the latest information.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham / Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholders	2013	2012	2011	2010	2009	2008 Oktober October
Pemerintah <i>Government</i>	65,15%	66,37%	66,65%	68,42%	68,42%	68,42%
Pegawai <i>Employee</i>	1,60%	2,02%	3,03%	2,98%	3,14%	3,04%
Publik <i>Public</i>						
Asing <i>Foreign Investors</i>	14,45%	14,38%	11,97%	1,78%	1,20%	2,70%
Lokal <i>Local Investors</i>	18,80%	17,23%	18,35%	26,82%	27,24%	25,84%

Struktur Pemegang Saham / Shareholders Structure

Jumlah saham beredar per 31 Desember 2013

Total outstanding shares as December 31, 2013

6.139.968.000

Susunan Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, sesuai surat No. DE/I/2013-0081 tanggal 3 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of Shareholders on 31 December 2011 stipulated on the record of Administration Bureau of Securities of PT Datindo Entrycom, in accordance to the letter No. DE/I/2013-0081 dated 3 January 2013, are as follows:

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2013 / Shareholders' Structure as of 31 December 2013

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number Of Shares	Percentase Percentage
Seri A Dwi Warna (Pemerintah)	1	0,01%
Seri B Dwi Warna (Pemerintah)	3.999.999.999	65,14%
Publik	2.139.968.000	34,85%

Komposisi Kepemilikan Saham / Shareholders' Composition

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number Of Shares	Percentase Percentage
Pemerintah Republik Indonesia <i>Government of the Republic of Indonesia</i>	4.000.000.000	65,15
Karyawan <i>Employee</i>	98.488.000	1,60
Investor Lokal / Local Investor		
Perorangan Indonesia <i>Indonesian Individuals</i>	293.696.016	4,78
Koperasi <i>Cooperatives</i>	5.121.500	0,08
Yayasan <i>Non-Profit Organization</i>	26.271.500	0,43
Dana Pensium <i>Pension Funds</i>	154.794.000	2,52
Asuransi <i>Limited Liability Companies</i>	133.019.000	2,17
Perseroan Terbatas <i>Limited Liability Companies</i>	60.306.383	0,98
Reksadana <i>Mutual Funds</i>	481.056.121	7,84
Subtotal	1.154.264.520	18,80
Investor Asing / Foreign Investor		
Perorangan Asing <i>Foreign Individuals</i>	1.619.000	0,03
Badan Usaha Asing <i>Foreign Businesses</i>	885.596.480	14,42
Subtotal	887.215.480	14,45
TOTAL	6.139.968.000	100,00

Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih per 31 Desember 2013*Shares' Ownership with Percentage Up to 5% or More as December, 31 2012*

Nama Name	Status Pemilik Status Of Owner	Jumlah Saham Total Amount Of Shares	Percentase Percentage
Negara Republik Indonesia <i>Republic of Indonesia</i>	Negara Republik Indonesia <i>Republic of Indonesia</i>	4.000.000.000	65,15%
Publik <i>Public</i>	Publik <i>Public</i>	2.139.968.000	34,85%

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2013*Composition of Shares' Ownership by Member of Board of Commissioners and Directors as December 31, 2013*

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Amount Of Shares	Percentase Percentage
Dewan Komisaris / Board Of Commissioners			
Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc.	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	-	-
Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
Soepomo, S.H., Sp.N, L.LM.	Komisaris <i>Commissioner</i>	2.280.000	0,037%
Abdul Rahman Pelu, SE	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, M.Sc	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
Direksi / Directors			
Bintang Perbowo, S.E., M.M.	Direktur Utama <i>President Director</i>	4.000.000	0,065%
Drs. Adji Firmantoro, M.M.	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	1.439.000	0,023%
Drs. Ganda Kusuma, MBA	Direktur Human Capital dan Pengembangan <i>Director of Human Capital and Business Development</i>	3.642.500	0,059%
Ir. Budi Harto, M.M	Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	2.113.000	0,034%
Ir. Bambang Pramujo, M.T.	Direktur Operasi II & Plt. Direktur Operasi III <i>Director of Operation II & Action Director of Operation III</i>	0	0
Ir. Destiawan Soewardjono, MBA	Direktur Operasi IV <i>Director of Operation IV</i>	0	0

Entitas Anak

Subsidiaries



Visi Menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak.

Misi Dalam rangka mewujudkan dan merealisasi Visi di atas, maka ditetapkan Misi PT Wijaya Karya Beton sebagai berikut:

1. Memimpin pasar beton pracetak di Indonesia.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing.
3. Menerapkan sistem manajemen dan teknologi yang dapat memacu peningkatan efisiensi, konsisten mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

FOKUS USAHA

PT Wijaya Karya Beton (PT WIKA Beton) pemimpin di pasar beton pracetak di Indonesia, yang awalnya beroperasi sebagai sebuah divisi di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (PT WIKA Tbk). Divisi ini mengawali eksistensinya dengan memproduksi tiang listrik dengan metode konvensional untuk keperluan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Setelah kegiatan usahanya bertumbuh pesat, divisi tersebut berdiri sebagai entitas tersendiri dengan nama PT WIKA Beton melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya Beton" No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta juncto akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No.39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas sebagaimana

BUSINESS FOCUS

PT WijayaKaryaBeton (WIKA Beton) is the leader in precast concrete market in Indonesia. At the beginning, it was a division of PT WijayaKarya (Persero) Tbk. (WIKA) that started its existence by producing electric pole with conventional method for Perusahaan Listrik Negara (PLN). When the business activity got increasing, WIKA BETON made itself separated from WIKA and officially became a Subsidiary entity based on the Establishment Deed number 44 dated March 11, 1997 by the Notary Achmad Bajumi, S.H., a replacement notary of Imas Fatimah, S.H., Jakarta juncto the Amendment of the Articles of Association Number 39 dated November 19, 1997 by the Notary Imas Fatimah, S.H., Jakarta.

The Company's Articles of Association went through several amendments, including the adjustment to Limited Liabilities Law as stated in the Deed Number 67/2008, and

Vision

To be the foremost company in the precast concrete product industry.

Mission

To realize the above vision, PT Wijaya Karya Beton set its missions as follows:

1. *Becoming the market leader in precast concrete industry in Indonesia.*
2. *Providing excellent services to customer on the fulfillment on the quality, time and price.*
3. *Applying management system and technology which can increase efficiency, consistently maintain the quality, ensure the occupational health and safety based on environmental requirement.*
4. *Growing continuously together with business partner for a mutual benefit.*
5. *Enhancing employees competence and welfare.*

termaktub dalam Akta No. 67/2008, dan yang terakhir di tahun 2013 adalah Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No. 57 tanggal 23 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta Utara, yang mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 3 tentang maksud dan tujuan kegiatan usaha. (“Akta No. 57/2013). Anggaran Dasar Perseroan masih akan mengalami perubahan seiring dengan transformasi PT WIKA Beton menjadi perusahaan publik. Saat ini, Perseroan dikenal luas sebagai produsen produk-produk beton berkualitas tinggi, antara lain, tiang pancang, balok jembatan, pipa, bantalan jalan rel kereta api, dinding penahan tanah, produk beton maritim dan beton bangunan gedung. Perseroan memiliki pangsa pasar terbesar, dengan memiliki 8 (delapan) pabrik, 6 (enam) wilayah penjualan dan 2 (dua) kantor representative penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Semua pabrik dan wilayah penjualan tersebut bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai, ketepatan waktu, serta harga yang bersaing.

Pada usianya yang ke-17, PT WIKA Beton terus melakukan ekspansi dan intensifikasi usahanya, termasuk melalui pendirian perusahaan patungan atau Joint Venture (JV), JV bernama PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) bersama PT Komponindo Beton jaya (Kobe) yang merupakan anak perusahaan PT Mitsubishi Construction Co., Ltd., Tokyo, Jepang, pada Mei 2012, dan PT Wijaya Karya Krakatau Beton bersama dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., di penghujung tahun 2013.

Sepanjang 2013, proyek-proyek terbesar PT WIKA Beton adalah sebagai berikut Krakatau Steel Plant Expansion Banten, Proyek Besar Bernilai Strategis Tahun 2013 antara lain, Krakatau Steel Plant Expansion Bant, Site Office Project - POSCO Banten, PTBA-EPC of Tarahan Port Expansion Phase 5 di Lampung Lampung, ISM JV KS-POSCO Banten, Jalan Layang Non Tol Kampung

the recent amendment in 2013 was the Statement Deed of the Shareholders' Decision out of the Meeting Number 57 dated August 23, 2013 by the Notary, Sri Ismiyati, S.H., North that revised the provision under Article 3 item 3 concerning the Purpose and Objective of Business Activity (Deed Number 57/2013). The Company's Articles of Association continues to have adjustment in conformity with the transformation of the Company into public company. Currently, the Company is widely known as a producer of high-quality concrete products, among others, piling, bridge beams, pipes, bearings street railroads, retaining walls, concrete products and concrete maritime buildings. The company has the largest market share, with eight (8) mills, 6 (six) sales area and two (2) sales representative offices spread throughout Indonesia.

Those factories and sales areas have created an overall synergy to ensure the customers satisfaction through product quality and specification, timeliness, and competitive price.

In its 17th anniversary, WIKA Beton continued to perform business expansion and intensification by establishing a Joint Venture (JV) named PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA Kobe) with PT Komponindo Betonjaya (Kobe), a subsidiary company of PT Mitsubishi Construction Co., Ltd., Tokyo, Japan, on May 2012 and PT WijayaKarya Krakatau Beton with PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. at the end of 2013.

Throughout 2013, WIKA Beton biggest projects with strategic values were: Krakatau Steel Plant Expansion, Banten, Site Office Project - POSCO Banten, PTBA-EPC of Tarahan Port Expansion Phase 5 in Lampung, ISM JV KS-POSCO Banten, Non Tol Fly-over Kampung Melayu – Tanah Abang Jakarta, Kalibaru Terminal construction Phase I Jakarta, expansion of Terminal 3 – Soekarno

Melayu – Tanah Abang Jakarta, Pembangunan Terminal Peti Kemas Kalibaru Tahap I Jakarta, Perluasan Terminal 3 – Soekarno Hatta Jakarta, Gold Cost Mixed Use Development Jakarta, Jembatan Kapuk Naga Indah Jakarta, RFCC Project di Cilacap Cilacap, PLTU Tenayan Raya 2x10MW Riau, Pembangunan Extension KCP II Lampung Plant Project Lampung, Pengadaan Bantalan Beton Inv.2011 Vol.65.590 bh Palembang, Marunda Refinery Jakarta, Bogor Outer Ring Road Bogor, Double Track PB-1 and PB-3 Jatim, Gorgon Barrow Island LNG Jetty and Marine Gorgon Island, Australia,

Hatta Jakarta, Gold Cost Mixed Use Development Jakarta, Kapuk Naga Indah bridge Jakarta, RFCC Project in Cilacap, Steam Power Plant Tenayan Raya 2x10MW Riau, the construction of Extension KCP II Lampung Plant Project Lampung, the procurement of concrete pad Inv.2011 Vol.65.590 bh Palembang, Marunda Refinery Jakarta, Bogor Outer Ring Road Bogor, Double Track PB-1 and PB-3 East Java, Gorgon Barrow Island LNG Jetty and Marine Gorgon Island, Australia.

KINERJA OPERASIONAL

**Kinerja WIKA Beton / WIKA Beton Performance Highlights
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)**

Uraian Description	2013	2012	Δ
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	2.644,70	2.030,60	30,24%
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	387,98	265,45	46,16%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	241,21	179,37	34,48%

Tahun 2013, PT WIKA Beton mencatat Penjualan sebesar Rp2,64,70triliun meningkat 30,24% dari pencapaian tahun 2012 dan 112,62% dari RKAP. Laba Bersih terealisasi sebesar 32,66% dari pencapaian tahun 2012 atau 123,01% dari RKAP. Pencatatan laba tersebut tidak terlepas dari kekuatan pasar PT Wijaya Karya Beton sebagai market leader yang mampu mencatatkan perolehan kontrak baru sebesar Rp2,68 triliun atau meningkat 3,47% dari tahun 2012, Rp2,59 triliun.

OPERATIONAL ACTIVITIES

Throughout 2013, total sales were 112.62% higher than Work Plan & Budget (WPB) or 30.19 higher than 2012 performance. The total net income was 123.01% higher than 2012 performance. The Company's health condition in 2013 was 88.25 or in Healthy category under "AA" qualification. The key performance indicator showed its satisfactory performance of 117.63. Such good performance was due to WIKA Beton strength as the market leader that recorded a total new contract value of Rp2.68 trillion or an increase by 3.5% from 2012 of Rp2.59 trillion.

Kemampuan PT WIKA Beton untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai kinerja yang baik dan peningkatan kapasitas tentunya tidak terlepas dari pengelolaan perusahaan yang baik dan benar. Pada tahun 2013 telah dilakukan Assesment Penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh BPKP dan didapat score 75,748 membuktikan bahwa kebijakan, sistem operasi dan prosedur yang mengatur hubungan antara Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris dan para stakeholder telah dilakukan secara baik dan masih terus dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

The Company's ability to grow further and to record a good performance certainly came from a good and proper business management. In 2013, BPKP conducted GCG Assessment and the Company acquired 75,748 score, meaning that the policies, operation systems, and procedures applied have run properly and can be improved in years to come.

Untuk memastikan kualitas yang konsisten, PT WIKA Beton konsisten melaksanakan pengembangan sistem manajemen kualitas dan sumber daya manusia. Dalam hal Sumber Daya Manusia, tahun 2013, jumlah pegawai PT WIKA Beton sebanyak 1.024 pegawai, yang terdiri dari (197 pegawai organik dan 827 pegawai terampil). Penambahan ini bertujuan untuk mengakomodir perkembangan perusahaan yang semakin bertumbuh dalam hal kuantitas, ataupun penambahan unit usaha baru yang segera dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang.

To ensure consistent quality, WIKA Beton consistently implements quality management system development and human resources. In terms of Human Resources, in 2013, total employees of PT Wijaya Karya Beton were 1,024 employees, consisting of (197 organic employees and 827 skilled employees). This addition is intended to accommodate the company's development that has grown in terms of quantity, or the addition of a new business unit that is immediately implemented in the next years.



Pabrik WIKA Beton, Cileungsi - Jawa Barat
WIKA Beton Factory, Cileungsi - West Java



Pabrik WIKA Beton, Karawang - Jawa Barat
WIKA Beton Factory, Karawang - West Java

Tidak hanya dalam hal kuantitas, dalam hal kualitas pun perlu diperhatikan seperti diadakannya pelatihan, sertifikasi, kursus serta pendidikan berkelanjutan menjadi program utama demi merealisasikan apa yang sudah dituangkan dalam rencana kerja jangka panjang perusahaan, berupa meningkatkan skala perusahaan serta merambah bisnis pada sektor *backward* dan *forward integration*.

PENGEMBANGAN USAHA

Tahun 2013 merupakan tahun penting bagi PT WIKA Beton, di tahun ini dilakukan beberapa aksi korporasi antara lain Pendirian Usaha Patungan PT Wijaya Karya Krakatau Beton dan investasi pembelian lahan baru dan peningkatan kapasitas produksi serta pengembangan usaha baru dengan total nilai investasi Rp482 miliar. Dengan demikian diyakini, kapasitas produksi yang dimiliki saat ini akan mampu menjawab kebutuhan pasar.

Tahun 2014 PT WIKA Beton akan memasuki babak baru sebagai perusahaan terbuka, hal ini akan menjadi booster bagi PT WIKA Beton atas keterbukaan informasi perusahaan yang semakin baik. Hal ini diharapkan mendorong kepercayaan pasar terhadap PT WIKA Beton. Pengembangan produk dan jasa yang baru kearah hulu harus ditangani dengan sungguh-sungguh dan dilakukan percepatan agar dapat segera berkontribusi bagi pendapatan Perseroan. Sehingga diharapkan PT WIKA Beton, dapat mencapai *sustainable growth*.

Human capital development also requires quality improvement, such as training, certification, course, as well as continuous education, and they becomes the main program that can realize the targets set in the Company's long term workplan, one of which is the improvement of Company's business scale and business expansion in forward and backward integration sector.

BUSINESS DEVELOPMENT

Year 2013 was a remarkable year to WIKA Beton as the Company successfully completed several corporate actions, among others: the establishment of a Joint Venture, PT WijayaKarya Krakatau Beton, the acquisition of new land, and production capacity improvement as well as new business development with total investment value of Rp482 billion. The Company believes that the current production capacity can fulfill the market need.

In 2014, WIKA Beton shall enter a new phase as a public company. Such condition, where information disclosure gets better, shall become a booster to the Company and generate more market trust to the Company. Development of new products and services shall be seriously managed to enable acceleration of income contribution to the Company as well as sustainable growth.



Visi Vision

Menjadi perusahaan terpercaya dan pilihan utama dalam bidang properti dan yang terkait, baik di dalam maupun di luar negeri.

To be trustworthy company engaging in property and its related business by providing the most preferred product for domestic and overseas market

Misi Mission

1. Menciptakan produk inovatif dengan mutu terunggul, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan
2. Menjadi “market leader” di setiap target pasar melalui produk bernilai investasi tinggi bagi konsumen
3. Memberikan imbal investasi yang tertinggi di bidangnya bagi pemegang saham
4. Mewujudkan tempat kerja yang menarik dan menantang bagi karyawan
5. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra kerja

1. Creating an innovative, excellent quality and competitive products;
2. Becoming market leader in every target market by providing highest value product to customer;
3. Providing the most profitable in its business to our shareholder;
4. Providing challenging and great place to work for our employee;
5. Building mutual benefit with our partners.

FOKUS USAHA

WIKA REALTY didirikan pada 20 Januari 2000, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, tanggal 10 November 1999, nomor : S-01/MDU.1-PBUMN/1999. Akta pendirian perusahaan telah disahkan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 15 September 2000, nomor : C-20856 HT.01.01 TH.2000.

Perusahaan ini adalah pengembangan dari Divisi Realty & Properti PT WIKA (Persero), yang bergerak di bidang pengembangan kawasan hunian sejak tahun 1982. Perseroan memiliki kepemilikan saham di WIKA Realty sebesar 85,26%, sisanya dimiliki Kooperasi Karya Mitra Satya sebesar 13,90% dan Yayasan WIKA sebesar 0,84%.

Pada saat berdiri, WIKA Realty hanya mengembangkan kawasan hunian landed house dengan jumlah kawasan yang masih sangat terbatas yaitu enam kawasan. Saat ini jumlah kawasan yang sedang dikembangkan terdiri dari 13 (tiga belas) kawasan *landed house* dan 6 (enam) proyek *high rise*, yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yakni di Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatera. Selain sebagai pengembang WIKA Realty juga memiliki unit usaha bidang *property management* berupa pengelolaan klub olah raga, perkantoran, Apartemen serta kawasan industri dan unit usaha bidang konstruksi yang saat ini lebih difokuskan untuk menangani proyek proyek *high rise* yang sedang dikembangkan WIKA Realty.

KINERJA OPERASI

Kinerja WIKA Realty / WIKA Realty Performance Highlights
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Uraian Description	2013	2012	Δ
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	1.131,52	842,04	34,38%
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	189,90	137,71	37,90%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	90,42	63,19	43,09%

WIKA Realty membuka kawasan-kawasan baru, Kawasan *landed house* berjumlah 3 (tiga) kawasan yaitu Debang Tamansari Medan, Tamansari Kahyangan

BUSINESS FOCUS

WIKA REALTY was established on January 20, 2000, and has been obtain approval from the Minister of State for Investment Capital and Development of State-Owned Enterprises Republic of Indonesia, dated 10 November 1999, number: S-01/MDU.1-PBUMN/1999. Certificate of incorporation was passed the Minister of Law and Legislation Republic of Indonesia on 15 September 2000, number: C-20 856 HT.01.01 TH.2000.

The company is the development of the Division of Realty & Property PT WIKA (Persero), which is engaged in the residential development since 1982. The Company has an equity interest in WIKA Realty amounted to 85.26%, the rest is owned Kooperatif kerja mitra Satya amounted to 13.90% and by 0.84% WIKA Foundation.

At the time of established, WIKA Realty simply develop residential area with a number of regional landed house is still very limited, namely six areas. The amount of area that is being developed is composed of 13 (thirteen) landed house area and six (6) high rise projects, which are scattered in various areas Indonesia, namely in Sulawesi, Kalimantan, Java and Sumatra. besides as developers WIKA Realty also has a unit property management activities in the form of management sports clubs and offices, as well as industrial area and business unit areas of construction that is currently more focused to handle projects of high rise yang being developed WIKA Realty.

OPERATIONAL PERFORMANCE

WIKA Realty open-region new region, Region landed house consists of 3 (three) region is Debang Tamansari Field, Tamansari Kahyangan Kendari, and Castle in the

Kendari, dan Sky Lounge @ Tamansari di Tangerang sebagai low rise apartemen dan kondotel, serta 4 (empat) kawasan *high rise*, yaitu The Hive @ Tamansari di Cawang Jakarta, La Grande Merdeka Tamansari di Bandung, The Lagoon Tamansari di Manado, dan De Papilio Tamansari di Surabaya.

Penambahan jumlah kawasan tersebut memberikan dampak kinerja yang sangat positif bagi WIKA Realty yang ditandai dengan perolehan kontrak dihadapi senilai Rp2,24 triliun pada 2013 atau tumbuh 22,21% dibanding tahun 2012 sebesar Rp1,83 triliun, penjualan sebesar Rp1,13 triliun, naik 34,38% dari tahun 2012 sebesar Rp842,04 miliar, serta laba komprehensif sebesar Rp90,42 miliar atau meningkat sebesar 43,29% pada 2013 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp63,19 miliar.

Kontribusi terbesar baik untuk perolehan kontrak dan penjualan pada 2013 berasal dari proyek The Hive @ Tamansari masing-masing Rp136,4 miliar untuk kontrak, dan Rp195,3 miliar untuk penjualan. Proyek yang memberikan andil cukup besar lainnya dalam perolehan

Sky Lounge @ Tangerang as low rise apartments and condotel, and 4 (four) high rise area, namely The Hive @ Tamansari Cawang in Jakarta, Merdeka Castle in La Grande Bandung, The Lagoon Castle in Manado, and De Papilio Tamansari in Surabaya.

Increasing the number of the region provide performance impact is very positive for WIKA Realty characterized by the acquisition contract valued encountered Rp2, 24 trillion in 2013, growing 22.21% over the in 2012 amounted to Rp1, 83 trillion, sales of Rp1, 13 trillion, up 34.38% from the year 2012 amounted to Rp842 billion, as well as comprehensive income amounted to Rp90, 48 Billion, an increase of 43.11% in 2013 over the previous year amounting to Rp63.19 billion.

The largest contribution in both earnings and sales contracts in 2013 came from the project The Hive @ Taman Sari each Rp136.4 billion for the contract, and Rp195.3 billion in sales. Projects that provide other substantial share in the contract is the acquisition of La



Jineng Lounge
Jineng Lounge (3D Image)



Tamansari Kahyangan Kendari
Tamansari Kahyangan Kendari (3D Image)

kontrak adalah La Grande Merdeka Tamansari dan Tamansari Semanggi Apartemen.

Strategi yang secara konsisten terus dikembangkan WIKA Realty adalah kerjasama dengan para pemilik tanah. Strategi ini diyakini mampu mendorong pertumbuhan WIKA Realty dengan cepat tanpa melalui proses pengadaan tanah yang memakan waktu cukup panjang, kompleks dan pendanaan yang cukup besar. Melalui strategi tersebut, WIKA Realty menggarap proyek kerjasama dengan beberapa mitra di 10 lokasi strategis yaitu Skylounge @Tamansari (Tangerang) bekerjasama dengan Jemmy C. Tampubolon, La Grande Merdeka Tamansari (Bandung) bekerjasama dengan Bambang Purwanto, Tamansari Panoramic Apartemen (Bandung) bekerjasama dengan PT Jasa Sarana dan PT Jabar Propertindo, Tamansari Majapahit Semarang (Semarang) bekerjasama dengan PT Kekancan Mukti, The Hills Tamansari Semarang (Semarang) bekerjasama dengan PT Kekancan Mukti, Debang Tamansari Medan (Medan) bekerjasama dengan PT Artha Debang, De Papilio Tamansari (Surabaya) bekerjasama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Tamansari Metropolitan Manado (Manado) bekerjasama dengan PT Graha Blessing Family, The Lagoon Tamansari (Manado) PT Filadelfia Blessing Family, dan Tamansari Kahyangan Kendari (Kendari) bekerjasama dengan Kingbert Benly.

Pada tahun 2013, WIKA Realty mulai mengembangkan bisnis kondotel, hotel dan villa di Bali, dengan membuka dua proyek baru yaitu Jineng Tamansari di Sunset Road Bali, dan Jivva Tamansari di Pantai Lepang Bali.

PENGEMBANGAN USAHA

Tantangan ke depan yang dihadapi perusahaan adalah penciptaan produk-produk inovatif yang berkesinambungan dan bermutu, sehingga bisa menjadi pilihan utama bagi para calon pembeli. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tantangan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Dalam jangka panjang WIKA Realty akan memperbesar porsi *Recurring Income* dengan mengelola Hotel, Area Komersial dan Villa.

Grande Merdeka Tamansari and Tamansari Semanggi Apartments.

The strategy has consistently developed Wika Realty is cooperation with landowners. This strategy is believed to be able to drive growth WIKA Realty quickly without going through the process land acquisition that takes quite long, complex and substantial funding. Through The strategy, WIKA Realty working on the project cooperation with several partners in 10 strategic location Skylounge @ Castle (Tangerang) in collaboration by Jemmy C. Tampubolon, La Grande Freedom Tamansari (Bandung) in collaboration with Bambang Purwanto, Panoramic Tamansari Apartments (Bandung) in cooperation with PT Jasa Sarana and PT Jabar Propertindo, Majapahit Tamansari Semarang (Semarang) in cooperation with PT Kekancan Mukti, The Hills Castle Semarang (Semarang) in collaboration with PT Kekancan Mukti, Debang Castle Medan (Medan) in cooperation with PT Artha Debang, De Papilio Tamansari (Surabaya) in cooperation with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Castle Metropolitan Manado (Manado) in cooperation with PT Graha Blessing Family, The Lagoon Tamansari (Manado) PT Filadelfia Blessing Family, and Tamansari Kahyangan Kendari (Kendari) in collaboration with Kingbert Benly.

In 2013, WIKA Realty began developing Condotel businesses, hotels and villas in Bali, with the opening two new projects namely Jineng Tamansari at Sunset Road Bali, and Jivva Tamansari at Lepang beach in Bali.

BUSINESS DEVELOPMENT

The future challenge facing by the Company is the continuous and high quality of innovative products creation, so it can be the main choice of the potential buyers. Other important thing is the challenge to prepare the qualified and competent human resources to support the Company's growth. In the long term, WIKA Realty will enlarge the portion of Recurring Income by managing Hotel, Commercial Area and Villa.



Visi Menjadi perusahaan di bidang jasa konstruksi gedung dan property yang terpecaya
Vision

Being a reliable company in the field of building construction and property services

Misi 1. Menghasilkan produk jasa konstruksi gedung dan property yang berkualitas.
Mission 2. Menyajikan produk rancang bangun
3. Mengaplikasikan best practice regional
4. Memberikan value added ke stakeholders

1. Produce construction products and building quality properties
2. Presenting a product design
3. Applying "Regional Best Practice"
4. Provide added value to Stakeholders

FOKUS USAHA

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung (PT WIKA Gedung) didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 melalui Akta Pendirian no. 43 dan Surat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.92223.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal. 01 Desember 2008 dengan modal dasar sebesar Rp200 miliar serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50 miliar. Perseroan memiliki 99% saham PT WIKA Gedung, sisanya saham sebesar 1% milik Koperasi Karyawan WIKA.

Di tahun awal berdirinya, PT WIKA Gedung dalam menjalankan bisnis nya lebih banyak fokus pada pasar bangunan gedung swasta, baik perkantoran, apartemen, kondotel, pusat perbelanjaan, fasilitas pendidikan dan bangunan komersial lainnya. Seiring dengan perkembangan waktu PT WIKA Gedung juga melakukan pengembangan usaha bangunan gedung untuk pasar luar negeri dan menghimpun pengalaman serta grade yang memadai untuk dapat memasuki pasar pemerintah pusat maupun daerah serta BUMN, untuk mitigasi resiko pembayaran.

Sinergi dengan WIKA Group dimaksudkan untuk menciptakan peluang-peluang pasar di bidang properti maupun penggunaan produk serta jasa yang diproduksi oleh WIKA Group.

KINERJA OPERASI

Kinerja WIKA Gedung / WIKA Gedung Performance Highlights
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Uraian Description	2013	2012	Δ
Penjualan <i>Net Income</i>	1.171,50	963,03	21,65%
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	92,37	71,70	28,83%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	42,21	30,73	37,36%

Kinerja PT WIKA Gedung pada tahun 2013 berhasil mendapatkan omset kontrak baru senilai Rp1,62 triliun dari Rp1,38 triliun yang direncanakan, sehingga total kontrak dihadapi tahun 2013 Rp4,95 triliun.

BUSINESS FOCUS

PT. Wijaya Karya Building (WIKA Gedung) was established on October 24, 2008 with the Act of Incorporation no. 43 and Letter of authorization from the Minister Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU.92223.AH.01.01 Year 2008 date. December 1 2008 with an initial capital of 200 billion and issued and paid-up capital of Rp50 billion. The Company has a 99% stake WIKA Gedung, rest shares owned by 1% Employees Cooperative WIKA.

In the year of its established, WIKA Building in running its business to focus more on building market private buildings, both office buildings, apartments, Condotel, shopping centers, educational facilities and buildings Other commercial. Along with the development of Building WIKA time also to develop building business to overseas markets and collect sufficient experience and grade to be able to enter the market and the central government regional and state-owned enterprises, to mitigate the risk of payment.

Synergy with WIKA Group intended to creating opportunities in the property market and use of products and services produced by WIKA Group.

OPERATIONAL PERFORMANCE

WIKA Gedung Performance in 2013 successfully obtain a new contract turnover of Rp 1.62 trillion from 1.38 trillion planned, bringing the total contract faced in 2013 USD 4.95 trillion



Proyek Apartemen Puncak Kertajaya Surabaya
Puncak Kertajaya Apartment Project Surabaya



Proyek Pasar Modern Puncak Permai Surabaya
Puncak Permai Modern Market Project Surabaya

Omset penjualan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah senilai Rp1.171,5 miliar atau naik 21,65% dari pencapaian tahun 2012 sebesar Rp963,03 miliar. Sementara laba komprehensif tahun 2013 tercatat sebesar Rp42,21 miliar, berarti naik 37,36% dibanding tahun 2012 sebesar Rp30,73 miliar.

Proyek-proyek dengan nilai kontrak yang cukup signifikan yang diperoleh pada tahun 2013. Antara lain: Easton Park Jatinangor, Apartemen Puncak Dharma Husada Surabaya, Apartemen Bale Hinggil Surabaya, The Capitol Apartemen Jakarta, Sudirman Suite Bandung dan Dago Suite Bandung.

Proyek-proyek tersebut banyak didapat melalui penunjukan langsung setelah Tim Teknik PT WIKA Gedung terlibat dalam penyampaian proposal penawaran harga sebagai wujud cukup tingginya kepercayaan pemberi

The sales turnover up to December 2013 were valued at USD. 1171.5 billion, up 21.65% of the achievement in 2012 of Rp 963.03 billion. While comprehensive income in 2013 was recorded by Rp 42.21 billion, an increase of 37.36% compared to in 2012 amounted to USD 30.7 billion.

Projects with a contract value of significant obtained in 2013. Among others: Easton Park Jatinangor, Apartments Puncak Dharma Husada Surabaya, Surabaya apartments Hinggil Bale, The Capitol apartment Jakarta, Sudirman Suite Bandung and Dago Bandung Suite.

These projects is obtained through appointment immediately after WIKA Gedung Technical Team involved in the delivery of the bid proposal priceas a form of fairly high confidence giver work to WIKA Gedung, this also

kerja kepada PT WIKA Gedung, juga ini menunjukkan bahwa harga PT WIKA Gedung sudah bersaing di setiap tender yang diikuti dengan tidak mengurangi kualitas.

Di tahun 2014, PT WIKA Gedung mencanangkan target perolehan kontrak baru senilai Rp1,70 triliun, dimana 1,55 triliun merupakan perolehan kontrak dari sektor Konstruksi dan 150 miliar merupakan perolehan dari sektor Property. Target tahun ini didasarkan pada perkiraan kondisi tahun 2014 yang diharapkan akan lebih baik dan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin matang, serta kemungkinan pengembangan bisnisnya di tahun 2013.

PENGEMBANGAN USAHA

Guna mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan ke depan, PT WIKA Gedung akan meningkatkan porsi bidang usaha property yang memiliki tingkat profitabilitas cukup tinggi, baik dengan pola KSO (Kerjasama Operasi) maupun melalui pengembangan sendiri.

Selain itu sebagai bentuk mitigasi risiko pembayaran PT WIKA Gedung juga akan meningkatkan pasar konstruksi pemerintah baik dari APBN, APBD serta BUMN.

Dan secara internal, PT WIKA Gedung terus mengupayakan pencapaian standarisasi mutu proses maupun mutu produk pada setiap proyek yang di kerjakan.

shows that WIKA Gedung price already competing in each tender followed by not reducing the quality.

In 2014, WIKA Gedung set a target acquisition of new contracts valued at Rp1, 70 trillion, which 1.55 trillion is the acquisition of sector contracts Construction and acquisition of a 150 billion Property sector. The target this year is based on approximate conditions in 2014 are expected to be more good and potential resources of the company more mature, as well as the possibility of developing business in the year 2013.

BUSINESS DEVELOPMENT

In order to sustain business growth sustainable future, WIKA Gedung will increase the share of property that has a line of business fairly high level of profitability, both with the pattern of KSO (Joint Operations) as well as through the development of itself.

Also as a form of payment risk mitigation WIKA Gedung also will increase the construction market good government of the state budget, the budget and the SOEs.

And internally, WIKA BUILDING continues to pursue achievement of quality standards and quality processes product on any project that was done.



Visi Vision

Menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang industri dan manufaktur dan konstruksi di Indonesia.

To be a reputable company in the industry and manufacture and construction in Indonesia.

Misi Mission

- Menghasilkan produk dan jasa konstruksi yang sesuai dengan tuntutan pelanggan.
- Memproduksi produk alumunium casting, plastic dan press part yang berkualitas untuk memberikan nilai tambah bagi semua pihak.
- Mengimplementasikan/mengintegrasikan Sistem Manajemen yang terpadu secara praktis
- Komitmen terhadap pelaksanaan nilai-nilai perusahaan

- *To produce construction products and service to suit the costumer needs.*
- *To produce aluminum casting product to give added value to all related parties.*
- *To implement/integrate the integrated management system in practical way.*
- *Commitment to the enforcement of corporate values*

FOKUS USAHA

Beranjak dari krisis moneter tahun 1998, PT Wijaya Karya melakukan restrukturisasi dan kembali ke core business konstruksi maka Divisi-divisi non konstruksi dijadikan anak perusahaan salah satunya adalah PT Wijaya Karya Intrade (PT WIKA Intrade).

PT WIKA Intrade yang secara resmi berdirinya ditandai dengan disahkannya Anggaran Dasar Perusahaan oleh Notaris Imas Fatimah Nomor 16 tanggal 20 Januari 2000 dan dikukuhkan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Perundang - Undangan Republik Indonesia Nomor C-19656 HT.01.01.TH.2000 tanggal 4 September 2000 serta diumumkan dalam Lembaran Negara tanggal 2 Februari 2001 Nomor 10. Penetapan nama Perseroan dari PT WIKA Intrade menjadi PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi tertuang dalam Akta No.35 tanggal 12 April 2013 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati,S.H. Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-21488.AH.01.02. Tahun 2013, tanggal 22 April 2013. Perubahan nama ini juga sekaligus menjadi momentum PT WIKA Intrade yang semula mengelola bisnis unit metal, perdagangan umum, konversi energi dan furniture dengan bendera PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi kembali fokus di bidang industri dan konstruksi

KINERJA OPERASI

Selama tahun 2013 penjualan dicapai sebesar Rp346,38 miliar atau naik sebesar 12,32% dibanding tahun 2012. Peningkatan penjualan tersebut didukung oleh kinerja sektor industri yang memberikan kontribusi sebesar 89,84% dari keseluruhan penjualan Perusahaan.

Perolehan Laba Kotor tahun 2013 sebesar Rp11,03 miliar atau naik 212,09% dari tahun 2012. Capaian Laba Kotor tersebut didukung oleh kontribusi sektor industri sebesar 78,58%. Laba bersih Perusahaan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp5,77 miliar atau mengalami kenaikan 116,56% dari tahun sebelumnya.

BUSINESS FOCUS

Moving from the financial crisis in 1998, PT Wijaya Karya restructuring and return to the core business the construction of non Construction Divisions made one of which is a subsidiary of PT Wijaya Karya Intrade (WIN).

PT Wijaya Karya Intrade (WIN) which is formally establishment marked with the passage of the Articles of Association Company by Notary Imas Fatimah No. 16 dated January 20, 2000 and confirmed in the Decision Minister for Law and Regulations - Invitation Republic Indonesia No. C-19656 HT.01.01.TH.2000 date 4 September 2000 and published in the Gazette State dated February 2, 2001 No. 10. determination The company name of PT Wijaya Karya Intrade into PT Wijaya Karya Industry & Construction notarial deed 35 dated 12 April 2013 made before Sri Ismiyati, S.H. Notary in Jakarta and have gained endorsement of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-21488.AH.01.02. 2013, dated 22 April 2013. This name change also became momentum PT WIN previously managing a business unit metal, general trading, energy conversion and furniture the flag PT WIK back focus in the field of industrial and construction.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Throughout 2013, the total sales were Rp346.38 billion or increased 12.32% than that of in 2012. Such increase in sales was supported by the performance of industrial sector which gave total contribution by 89.84% of the Company's total sales.

Total gross profit in 2013 was Rp11.03 billion or 212.09% higher than 2012. Such figures were recorded due to industrial sector contribution by 78.58%. Throughout 2013, the Company recorded total net profit of Rp5.77 billion or increased 116.56% from last year.

PENGEMBANGAN USAHA

Kedepan Perusahaan memprioritaskan pengembangan usaha fabrikasi baja (jembatan, conveyor, plate work) dan jasa konstruksi. Pengembangan sektor ini dengan program pemasaran yang lebih ringkas dan fokus pada pasar jasa konstruksi baja.

Untuk sektor industri akan dikembangkan produksi komponen alat berat terutama untuk menunjang sektor pertambangan, perkebunan, dan konstruksi. Pengembangan sektor industri ini dilakukan melalui pelaksanaan relokasi dan peremajaan mesin pabrik otomotif jalur jatiwangi untuk menunjang pengelolaan bisnis alumunium casting.

In the years ahead, the Company will put the priority on the development of steel fabrication (bridge, conveyor, plate work) and construction services. It shall be performed with a simpler marketing program and focused on the steel construction service market.

For industrial sector, the Company will underline the development of industrial machine component production, especially to support the mining, plantation, and construction sectors. It shall be performed through relocation and renewal of automotive factory machines in jalur jatiwangi for supporting the business management of aluminium casting.



Jembatan Kereta Api
Railway Bridge

PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mempercepat pertumbuhan kinerja Perusahaan diprogramkan upaya peningkatan kompetensi pegawai antara lain:

1. Melakukan program rekrutmen SDM dari berbagai disiplin ilmu.
2. Melaksanakan pembinaan budaya kerja, program pelatihan dan pendidikan lanjutan
3. Menyiapkan engineering dan estimator yang handal, peningkatan kemampuan pengendalian proyek dan penguasaan manajemen risiko untuk mendukung pertumbuhan sektor usaha konstruksi.

IMPROVEMENT OF HUMAN RESOURCES

In order to improve the Company's growth, an employee competency development program was arranged, among others:

1. *Conducting HR recruitment program from various disciplines.*
2. *Improving the work culture, training program, and advanced education*
3. *Providing reliable engineering and estimator, improving project control competency and risk management to support the growth of construction business sector.*



Clinker and Cement Additives Transport System
Clinker and Cement Additives Transport System



Visi Vision

Menjadi perusahaan terkemuka dan mitra terpercaya dalam bidang jasa Engineering Procurement Construction serta Operation & Maintenance.

- Terkemuka berarti: menunjukkan kemampuan terbaik dalam bidang Engineering Procurement Construction (EPC) serta Operation & Maintenance (O&M) dalam skala nasional.
- Terpercaya berarti: melaksanakan komitmen sesuai kesepakatan dengan para pihak yang berkepentingan.

Being a leading and trusted partner company in the field of Engineering Procurement Construction (EPC) and Operation & Maintenance (O&M).

- *Leading means: shows the best ability in the field of ME construction and O&M on a national scale.*
- *Trustworthy means: implementing the commitments in accordance with the agreement of the parties hereto.*

FOKUS USAHA

Diawali dari perusahaan PT Catur Insan Pertwi yang berdiri tahun 1984, diakhir tahun 2008, tepatnya 18 Nopember 2008 PT Catur Insan Pertwi diakuisisi oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan berubah nama menjadi PT Wijaya Karya Insan Pertwi (WIP). Pada tanggal 28 November 2013 perusahaan kembali melakukan transformasi untuk menangkap peluang pasar EPC dengan mengganti nama menjadi PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi (WRK).

Saat ini Perusahaan mengelola pekerjaan Konstruksi dan Fabrikasi yang mencakup pekerjaan-pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta Operation & Maintenance.

Proyek-proyek konstruksi dan fabrikasi yang telah diselesaikan pada tahun 2013 diantaranya adalah proyek SDS Dumai Refinery Expansion, dan proyek ME, Piping, Instrument and DCS Marunda.

BUSINESS FOCUS

Starting from company PT Catur Insan Pertwi founded in 1984 , at the end of 2008 , exactly November 18, 2008 PT Catur Insan Pertwi acquired by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and changed its name to PT Wijaya Karya Insan Pertwi (WIP) . On 28 November 2013 the company re-do the transformation for EPC capture market opportunities by changing its name to PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi (WRK)

Currently, the Company manages Construction and Fabrication work which includes mechanical and electrical works and Operation & Maintenance.

Construction and fabrication projects that have been completed and in 2013 are SDS Dumai Refinery Expansion project , and the ME project, Piping , Instrument and DCS Marunda .

Misi Mission

Memelopori pengembangan jasa konstruksi engineering procurement construction serta operation & maintenance di bidang Power Plant, Industrial Plant dan Oil & Gas yang mengutamakan Safety Health Environment, serta memiliki daya saing, aman, bermutu dan tepat waktu.

Pioneering the development of engineering procurement construction services, operation and maintenance in the field of Power Plant, Industrial Plant and Oil & Gas that prioritize Safety Health Environment, and competitive, safety, quality, and timely

KINERJA OPERASI

Perusahaan membukukan nilai penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp140,19 miliar atau mengalami penurunan sebesar 22,96% dari penjualan tahun 2012 sebesar Rp181,96 miliar. Namun demikian, Perusahaan berhasil meningkatkan laba kotor sebesar 42,19% dari Rp21,76 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp30,94 miliar pada tahun 2013. Laba bersih Perusahaan tumbuh sebesar 49,39% dari Rp7,41 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp11,07 miliar di tahun 2013. Pertumbuhan laba bersih merupakan hasil dari penerapan strategi sentralisasi pengadaan dan keuangan, serta berjalannya program efisiensi di berbagai bidang.

PENGEMBANGAN USAHA

Seiring perkembangan pasar baik didalam negeri maupun diluar negeri fokus usaha jasa konstruksi & fabrikasi akan dikembangkan untuk masuk ke pasar EPC dan Oil and Gas bersinergi dengan Induk Perusahaan.

Usaha bidang pekerjaan *Operation & Maintenance* yang saat ini mengelola pekerjaan *Operation & Maintenance* untuk pembangkit listrik akan dikembangkan pada pekerjaan *Operation & Maintenance* untuk Oil and Gas.

Untuk selalu berada di depan, Perusahaan melakukan upaya *benchmarking* terhadap kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan sejenis lainnya, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Pada akhirnya, melalui inisiatif ini perusahaan diharapkan mampu melakukan inovasi di setiap proyek yang akan dikerjakan.

Perusahaan memperkuat strategi operasinya dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen K3LL OHSAS 18001:2007 dan Sistem Manajemen Risiko.

OPERATIONAL PERFORMANCE

The Company recorded a total sales of Rp140.19 billion in 2013 or 22.96% lower than total sales in 2012 which was Rp181.96 billion. However, the Company successfully improved its gross profit by 42.19% from Rp21.76 billion in 2012 to Rp30.94 billion in 2013. Total net profit went up by 49.39% from Rp7.41 billion in 2012 to Rp11.07 billion in 2013. The increase in net profit was due to the implementation of centralized procurement and financial strategy as well as efficiency program in various sectors.

BUSINESS DEVELOPMENT

As the development of the market both in domestic and overseas business focus of construction and fabrication services will be developed to go into EPC market and Oil & Gas synergy with the Parent Company .

Activities in Operation & Maintenance work is currently manage the work of Operation & Maintenance of the power plant will be developed in the work of Operation & Maintenance of Oil and Gas .

To always be in front, the Company made an effort by benchmarking to other similar companies , both in domestic and abroad . Ultimately , through this initiative the company expected to be able to innovate at every project to be undertaken .

Company implement its operational strategy by strengthening the Quality Management System ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007 Management Systems K3LL and Risk Management System .



PLT MG 100MW-Duri - Riau
PLT MG 100MW-Duri - Riau



PT SARANA KARYA

Visi

Menjadi Perusahaan Terkemuka dan Mitra Terpercaya dalam pemanfaatan Asbuton untuk keperluan sarana infrastruktur jalan/perhubungan serta bahan penunjang industry lainnya, baik untuk Dalam Negeri maupun Mancanegara.

Misi

1. Menyediakan produk aspal alam yang dapat memenuhi keinginan pelanggan, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur jalan/perhubungan serta bahan penunjang industry lainnya.
2. Melakukan inovasi serta memanfaatan teknologi terkini untuk pengembangan produk Asbuton serta produk turunannya yang mempunyai nilai tambah tinggi.
3. Menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (sustainable) serta dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (going concern), melalui pengembangan usaha pada bidang-bidang yang terkait dengan bisnis utama Asbuton serta dapat memberikan konstribusi bagi pertumbuhan perusahaan yang sehat.
4. Memenuhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).
5. Memberikan konstribusi dalam peningkatan perekonomian dan pendapatan Daerah.

FOKUS USAHA

PT Sarana Karya (SAKA), bergerak dalam bidang usaha penambangan Asbuton.

Usaha tambang Asbuton sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1924, saat pemberian konsesi penambangan Asbuton selama 30 tahun kepada seorang pengusaha Belanda bernama A. Volker.

PT Sarana Karya menjadi BUMN sejak tanggal 30 Januari 1984, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1984.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2013 tanggal 24 desember 2013 seluruh saham PT Sarana Karya (Persero) dijual kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sejak tanggal 30 Desember

FOCUS OF BUSINESS

PT Sarana Karya (SAKA), is engaged in the mining Asbuton.

Asbuton mining business has been started since the Dutch colonial era, precisely on October 21, 1924, while mining concessions of Asbuton for 30 years to a Dutch businessman named A. Volker.

PT Sarana Karya become a SOE's since the date of January 30, 1984, based on Government Regulation No. 3 of 1984.

Based on the regulation of Government of the Republic Indonesia No. 91 year 2013 regarding the sales of the GOI shares in PT Sarana Karya, the Company, and Ministry of State Owned Company has sign the Deed of Sales

Vision

To be the leading Company and trusted partner in Buton Natural Asphalt utilization for the purposes of road infrastructure/transportation and other industries supporting materials, both for the domestic and international.

Mission

1. *Provide natural asphalt products to meet the customer's demand, to support the needs of road infrastructure/transportation and other industries supporting materials*
2. *Innovate and utilize the latest technology for Buton Natural Asphalt product development and its derivative products which has high-added value.*
3. *Create sustainable growth and ensure the survival of the company, through business development in the areas related to the Asbuton main business and contribute to the healthy growth of the Company.*
4. *Meet the expectation of the Stakeholders.*
5. *Contribute to the region's economic growth and revenue.*

2013, melalui pengesahan Akta Jual Beli (AJB) bersama Kementerian BUMN, PT Sarana Karya resmi menjadi Anak Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Melalui proses akuisisi ini, direncanakan Perusahaan akan dikembangkan untuk memasuki industri pengolahan Asbuton, menjadi produk bitumen bernilai tambah tinggi yang dapat dipergunakan sebagai material untuk infrastruktur jalan/perhubungan serta material penunjang industri lainnya.

Dengan program pengembangan industri pengolahan, maka produk Asbuton PT Sarana Karya, akan terdiri atas :

- Raw Material.
- Asbuton Granular.
- Asbuton Ekstraksi.

Kantor Pusat dan kegiatan produksi PT Sarana Karya berlokasi di Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara.

Kegiatan PT Sarana Karya mencakup sebagai berikut:

- Melakukan Penyelidikan Umum, Eksplorasi, Eksplotasi, Pengolahan Batuan Aspal dan semua jenis Bitumen baik padat maupun cair di Pulau Buton dan sekitarnya, serta di lokasi lain dalam wilayah RI.
- Mengolah dan memanfaatkan mineral-mineral asesories lainnya yang terkandung dalam batuan aspal.
- Mengolah dan mengusahakan bahan galian lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan jalan serta pekerjaan konstruksi lainnya.
- Menjual hasil produksi Asbuton dan mengembangkan jaringan distribusi untuk pasar dalam dan luar negeri.
- Mengangut dan mendistribusikan hasil produksi Asbuton.
- Jasa Pelabuhan seperti : jasa bongkar- muat untuk kapal-kapal/tongkang di Pelabuhan Khusus PT Sarana Karya yang terletak di Banabungi Pulau Buton

Purchase of shares No. 57 dated December 30, 2013, witness by M. Nova Faisal, SH, M.K Notary in Jakarta and PT Sarana Karya officially become officially a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Through the acquisition, the Company planned to be developed to enter into the processing industry of Asbuton to develop bitumen into high value-added products that can be used as material for road infrastructure / transportation and other industries supporting materials.

With the development of industrial processing program, then the product Asbuton PT SaranaKarya, will consist of:

- Raw Materials.*
- Granular asphalt.*
- Extraction asphalt.*

Headquarters and production activities are located in PT Sarana Karya Pasarwajo, Buton, Southeast Sulawesi.

PT Sarana Karya activities include the following:

- Perform the General Survey, Exploration, exploitation, processing and all kinds Bitumen both solid and liquid in Buton Island and surrounding areas, as well as in other locations in Indonesia.*
- Cultivate and utilize other minerals asesories contained in rock asphalt .*
- Proceed and commercialize other minerals associated with the implementation of the road construction and other construction work .*
- Sell Asbuton product and develop a distribution network for domestic and foreign markets .*
- Transport and distribute Asbuton product.*
- Port services such as loading and unloading services for vessels/ barge in Special Port PT Sarana Karya located in Buton Island, Banabungi.*

KINERJA OPERASI

Pada 2013 dari penjualan Asbuton Curah sebesar 503.429 ton, tercatat nilai penjualan PT Sarana Karya sejumlah Rp110,36 miliar, dengan nilai laba setelah pajak sejumlah Rp25,68 miliar atau masing-masing naik sebesar 23,82% dan 41,57% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp89,13 miliar dan Rp18,14 miliar.

PENGEMBANGAN USAHA

Dalam rangka peningkatan kinerja PT Sarana Karya kedepan serta untuk mengantisipasi diberlakukannya UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara juncto Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 tahun 2012 tentang Peningkatan Nilai Tambang Mineral yang mengharuskan pengolahan terhadap bahan mineral, maka PT Sarana Karya pada tahun 2014 sudah mulai mengembangkan pabrik Asbuton Granular dan diharapkan pada semester II - 2014 sudah mulai beroperasi dan dapat memproduksi sebesar 10.000 ton Aspal Buton Granular yang memberikan kontribusi terhadap penjualan tahun 2014 dan untuk tahun-tahun berikutnya dapat ditingkatkan sesuai permintaan pasar.

Sejalan dengan telah tuntasnya proses akuisisi, pada tahun 2015 PT Sarana Karya diharapkan sudah mulai dapat memproduksi aspal alam murni hasil ekstraksi yang saat ini masih dalam tahap pelaksanaan EPC (*Engineering, Procurement & Construction*) yang diharapkan sampai dengan tahapan commissioning pabrik dapat dilaksanakan pada akhir 2014 sampai dengan awal 2015.

OPERATING PERFORMANCE

In 2013, sales amounted to 503,429 tonnes Asbuton bulk, recorded sales of Rp110,36 billion, with profit after tax of Rp25,68 billion, respectively increased by 23.82 % and 41.57% of the actual achievement in year 2012 to Rp89,13 billion and Rp18,14 billion .

BUSINESS DEVELOPMENT

In order to improve the performance of PT Sarana Karya ahead and to anticipate the enactment of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining in conjunction with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 7 of 2012 on the improvement of Mineral Added Value that require processing of mineral materials, PT Sarana Karya in 2014 already begin to develop Asbuton Granular Plant and is expected in July 2014 while begin to operate and can produce up to 10,000 tonnes of Granular Buton Asphalt that contributes to sales for 2014 and during subsequent years can be increased according to market demand.

In line with the completion of the acquisition, in 2015 PT Sarana Karya is expected to begin to produce pure natural bitumen through extraction results, currently still in the stage of implementation of the EPC (Engineering, Procurement & Construction) and expected that the plant commissioning stages can be implemented by end-2014 until early 2015.



Aktifitas Ekspor Aspal
Asphalt Exporting Activity



Aktifitas Ekspor Aspal
Asphalt Exporting Activity

Kepemilikan Minoritas

Investment in Associates

WIKA ikut serta dalam perusahaan patungan di beberapa perusahaan yang masih sejalan dengan bisnisnya. Hal ini salah satu strategi dalam upaya memperlebar penetrasi pasar.

WIKA participates in Joint Venture in several companies that still in line with its business. This is one of strategies to expand the market penetration.

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)



20%

Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Penyertaan MNA - Jalan Tol Surabaya Mojokerto Penyertaan saham pada PT Marga Nujyasumo Agung sebesar 20% (62 juta lembar saham). Bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol Surabaya Mojokerto.

Investments MNA - Surabaya Mojokerto Toll Road Investments in PT Marga Agung Nujyasumo by 20% (62 million shares). Specializing in planning, organizing road construction, bridge building and facilities complement the highway and toll road management and facilities Surabaya Mojokerto.

PT WIKA Industri Energi



40%

Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Tahun 2010 WIKA Intrade (sekarang WIKA Industri & Konstruksi) melaksanakan restrukturisasi usaha melalui pendirian entitas anak, PT WIKA Intrade Energy untuk pengembangan dari bisnis unit konversi energi, bergerak dalam industri pemanas tenaga surya, dan produk konversi energi lainnya. Penyertaan saham WIKA Ikon pada WINNER sebesar 40% (62.000 lembar saham). Tahun 2011 dalam restrukturisasi WIKA Industri & Konstruksi, WIKA membeli kepemilikan saham WIKA Ikon di WINNER sebagaimana Akta RUPSLB WINNER No. 108 tanggal 27 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Ismiyat, S.H.

In 2010 WIKA Intrade (now WIKA Industri & Konstruksi) restructuring efforts through the establishment of subsidiaries, PT WIKA Intrade Energy to expand the business units of energy conversion, engaged in the industry of solar heating, and other energy conversion products. Investments in shares in the Construction Industry WIKA WINNER by 40% (62,000 shares). In 2011, the restructuring of WIKA Industri & Konstruksi, WIKA buy ownership shares in WIKA Industri & Konstruksi as Deed No.108 EGMS WINNER. dated December 27, 2011, made before Notary Sri Ismiyat, SH

PT Jasa Marga Bali Tol**1,5%**Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Penyertaan saham pada PT Jasa Marga Bali Tol sebesar 1,5% (2.982 lembar saham). Bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Investment in PT Jasa Marga Bali Tol by 1.5% (2,982 shares). Specializing in planning, organizing road construction, bridge building and facilities complement the highway and management toll road and facilities.

PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC)**2,1%**Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Penyertaan saham pada PT Marga Kunciran Cengkareng sesuai dengan surat persetujuan Dewan Komisaris No.46/DK/WIKA/2008, yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol. WIKA memiliki 347.599 lembar saham atau sebesar 2,1%.

Investment in PT Marga Kunciran Cengkareng accordance with the letter of approval from the Board of Commissioners No.46/DK/WIKA/2008, which is engaged in planning, organizing construction of roads, bridges, buildings and facilities complement the toll road and toll road management and facilities. WIKA has 347,599 shares or 2.1%.

PT WIKA Jabar Power**20%**Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Penyertaan saham pada PT WIKA Jabar Power sebesar 20% (720.000 lembar saham). Bergerak dalam bidang penambangan panas bumi sisi hulu (up stream), dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (down stream) dan menyelenggarakan ketenagalistrikan dengan memanfaatkan sumber panas bumi di daerah Gunung Tampomas Sumedang Subang Jawa Barat.

Investment in PT Wika Jabar Power by 20% (720,000 shares). Specializing in geothermal mining upstream side (up stream), and the construction of geothermal power plant (down stream) and conduct electricity by utilizing geothermal resources in the area of Mount Tampomas Sumedang Subang, West Java.

PT Prima Terminal Petikemas**15%**Kepemilikan Perseroan
Company Ownership

Penyertaan saham pada Belawan sebesar 15% (2.250.000 lembar saham). Bergerak dalam bidang dermaga peti kemas.

Investment in Belawan by 15% (2,250,000 shares). Specializing in container dock.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Stock Listing

Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 berdasarkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPRRI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 tanggal 26 April 2007, dan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS 15/D2.MBU/2007, yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2007 serta surat persetujuan Menteri Negara BUMN No. F-717/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007 tentang persetujuan program Employee Stock Allocation (ESA) dan Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP), PT Wijaya Karya memiliki kode saham Perseroan WIKA. Total saham WIKA per 28 Desember 2012 berjumlah 6.105.627.500 saham, dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 65,51% dimiliki oleh Pemerintah, publik lokal sebesar 16,68%, publik asing sebesar 16,20% dan karyawan sebesar 1,61%. Pada tahun 2013, harga saham WIKA tertinggi dicapai pada bulan triwulan II di Rp2.900 dan mengalami harga terendah pada Rp1.350 pada triwulan 3. Di akhir 2013, nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp9,7triliun

Since the Company listed its shares for the first time in October 29, 2007 with the agreement of parliament No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 dated April 26, 2007 and Extraordinary General Meeting of Shareholders No.RIS 15/D2.MBU/2007 which is held in June 14, 2007, and also based on approval letter from Ministry of State Owned Enterprise No. F-717/MBU/2007, dated October 8, 2007 regarding the approval for Employee Stock Allocation (ESA) and Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP), PT Wijaya Karya has its own stock code named WIKAThe total shares owned by WIKA as December 28, 2012 is counted as 6.105.627.500 shares. Those shares consist of Government owned shares as 65.91%, local investors as 18.92%, foreign investors as 16.20% and employees as 1.61%. During 2013, the highest stock price of WIKA has been achieved on Quarter II at Rp2,900 and the lowest price occurred on Quarter III at Rp1.350. At the end of 2013, total market capitalization amounted at Rp9.7 trillion.

Kebijakan Pembagian Deviden

Devidend Policy

WIKA menjadi perusahaan terbuka sejak tanggal 29 Oktober 2007. Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para Pemegang Saham dengan mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007, Perseroan telah 4 (empat) kali membagikan dividen kepada seluruh pemegang sahamnya sebagai berikut:

- Pembagian dividen pertama ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

WIKA became a public company in 29 October 2007. The Company continuously strives to fulfill the rights of the shareholders and yet placing attention on Company's financial condition. The Company's decision on dividend payout is based upon, among others, the net income earned during the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in conformity with applicable rules and the Company's financial condition. In addition, the Company also considers future growth and expansion plans in the stipulation of dividend sharing.

Since going public in 2007, the Company has placed dividend payout to all shareholders in 4 (four) occasions as follows:

- On May 15, 2008 the Annual General Meeting of Shareholders stipulated the first dividend payout, at

tanggal 15 Mei 2008, yaitu sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2007 atau senilai Rp34,9 miliar.

- Tahun kedua setelah menjadi perusahaan terbuka, WIKA kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2009 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2008 atau senilai Rp45,5 miliar.
- Tahun ketiga, WIKA secara konsisten kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2009 atau senilai Rp56,8 miliar.
- Tahun keempat menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Mei 2011, WIKA menaikkan *Dividen Payout Ratio*-nya menjadi 35% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2010 yaitu senilai Rp99,7 miliar.
- Tahun kelima, menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Mei 2012, WIKA menaikkan *Dividen Payout Ratio*-nya menjadi 35% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2011 yaitu senilai Rp106,35 miliar.
- Tahun keenam menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 April 2013, WIKA menaikkan *Dividen Payout Ratio*-nya menjadi 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2012 yaitu senilai Rp137,36 miliar.

30% of WIKA's net income in fiscal year 2007 or equal to Rp34.9 billion.

- *On the second year after going public, WIKA's dividend payment was based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 28 May 2009, at 30% of WIKA 's net income in fiscal year 2008 of Rp45.5 billion.*
- *On the third year, WIKA paid dividend based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 29 April 2010, at 30% of WIKA's Net Income in fiscal year 2009 or Rp56.8 billion.*
- *During the fourth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 12 May 2011, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in fiscal year 2010 in the amount of Rp99.7 billion.*
- *During the fifth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 1 May 2012, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in fiscal year 2010 in the amount of Rp106,35 billion.*
- *During the sixth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 25 April 2013, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in fiscal year 2010 in the amount of Rp137,36 billion*

Pelaksanaan Program ESA

Implementation of ESA Program

WIKA telah melaksanakan program ESA sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum, dengan harga per lembar saham sebesar Rp420 dan diberi diskon sebesar 20%. Saham yang berasal dari program ESA mengalami *lock up period* selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal pencatatan di BEI.

WIKA its implemented ESA program based on the applicable provision, where the 10% from total shares offered in Initial Public Offering (IPO), with price per share is Rp420 and discounted at 20%. The shares from ESA Program got lock up period for 8 (eight) months since its first listing in Indonesia Stock Exchange.

Pelaksanaan ESOP/MSOP

Implementation of ESOP/MSOP

Pelaksanaan program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Management Stock Ownership Program* (MSOP) WIKA dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama WIKA telah mendistribusikan 50 persen dari jumlah keseluruhan saham yang dialokasikan untuk program ESOP/MSOP, sedangkan 50 persen sisanya telah didistribusikan pada akhir Oktober 2008.

Implementation of the program Employee Stock Ownership Program (ESOP) and Management Stock Ownership Program (MSOP) WIKA implemented in two phases. In the first stage, WIKA has distributed 50 percent of the total number of shares allocated to the ESOP / MSOP, while the remaining 50 percent was distributed at the end of October 2008.

Selama 2013 telah dilaksanakan dua periode window exercise program ESOP/MSOP. Dari dua periode tersebut, saham yang diexercise opsinya oleh karyawan hingga 31 Desember 2013 adalah 293.814.000 lembar saham atau 95.49% dari keseluruhan program ESOP/MSOP sebanyak 307.692.000 saham. Dari pelaksanaan ESOP/MSOP periode tahun 2013, Perseroan memperoleh dana tunai sebesar Rp10.328.164.110,-

Over 2013 have been implemented two window periods exercise ESOP / MSOP. Of the two periods, stock option diexercise by employees until December 31, 2013 was 293,814,000 shares, or 95.49% of the entire ESOP/MSOP as many as 307 692 000 shares. From ESOP/MSOP exercises within period of 2013, the company earned Rp10,328,164,110,

Peringkat Perusahaan

Company's Rating

Berdasarkan data dan informasi dari Perseroan serta laporan keuangan audit per 31 Desember 2012, PEFINDO menetapkan peringkat "idA+" (Single A Plus; stable outlook) untuk general obligation rating PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. periode 2013-2014 peringkat "idA+" mencerminkan Perseroan memiliki kemampuan yang kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Tanda Tambah (+) menunjukan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Based on data and information from the Company as well as Audit Financial Report as of 31 Desember 2012, PEFINDO has stipulated "idA+" (Single A Plus; Stable Outlook) rating for General Obligation Rating of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in the period of 2013-2014. The idA+ rating obtained by the Company is a testament of the Company strong abilities to meet its commitment of long term finance, compared to other Indonesian obligors. The plus (+) symbol indicates a relatively strong rating and an above average category.

Aksi Korporasi

Corporate Action

Dalam rangka memenuhi peraturan BAPEPAM Nomor X.K.1 Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep 86/PM1996 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep- 306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Pertama, pada tanggal 9 Januari 2013, Perseroan telah melepaskan sebagian saham di WIKA Jabar Power (WJP) sebanyak 490.000 lembar saham atau setara dengan 35% modal di tempatkan kepada PT Prima Citra Perdana yang merupakan salah satu Pemegang Saham di WJP dengan harga transaksi diatas harga nominal sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli Saham nomor 05 tanggal 9 Januari 2013 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar WJP dan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terkait dengan pemindahan saham. Selanjutnya, Kepemilikan Saham Perseroan menjadi sebanyak 720.000 saham atau setara dengan 20% dari modal disetor/ditempatkan di WJP. Perseroan bukan lagi sebagai Pemegang Saham mayoritas di WJP.

Kedua, pada tanggal 16 Desember 2013 antara Perseroan, PT WIKA Beton dan PT Krakatau Engineering telah menandatangi Akta Pendirian Perusahaan Patungan yang dibuat di hadapan Indrajati Tandjung, S.H., Notaris di Jakarta sesuai aktanya nomor 16. Dalam akta tersebut, Para Pihak sepakat mendirikan perusahaan patungan bernama PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON ("WKKB") yang merupakan kelanjutan dari perjanjian Usaha Patungan yang ditandatangani pada tanggal 9 Desember 2013 di hadapan Rudy, SH, M.Kn sesuai aktanya nomor 03. Kerjasama ini bertujuan untuk memproduksi, mengembangkan dan memasarkan produk tiang pancang dan produk beton pracetak saluran air terutama untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek pembangunan, khususnya proyek-proyek yang didanai oleh Krakatau Steel dan Group. Komposisi kepemilikan saham di perusahaan patungan ini terdiri atas Perseroan sebesar 10%, WIKA Beton sebesar 60% dan PT Krakatau Engineering sebesar 30% dengan rincian sebagai berikut:

In order to meet the Securities and Exchange Commission regulation No. XK1 Attachment decision the Chairman of BapepamNumber :Kep 86/PM1996 January 24, 1996 on Disclosure of Information That Should Be Announced to the Public and Decision of the Board of Directors of PT Indonesia Stock Exchange Number: Kep - 306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning the Obligation to Submit Information.

First, on January 9, 2013, the Company released its shares in WIKA Jabar Power (WJP) by 490,000 shares or equal to 35% of issued capital to PT Prima Citra Perdana, one of WJP's shareholders, at a price higher than the nominal value as stated in the Share Acquisition Deed Number 05 dated January 9, 2013 drawn up the Notary, M.Nova Faisal, S.H., M.Kn., Jakarta in compliance with the provisions of WJP's Articles of Association and the Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liabilities related to share transfer. Accordingly, the Company's share ownership was 720,000 shares or equal to 20% of issued/paid in capital of WJP and the Company is no longer a major shareholder in WJP.

Second, on December 16, 2013 between the Company, PT WIKA Beton and PT Krakatau Engineering as signed a Joint Venture Company Deed made before Indrajati Tanjung, SH, Notary in Jakarta, according aktanya number 16 . In the deed, the Parties agreed to establish a joint venture company named PT Krakatau WIJAYA CONCRETE WORKS ("WKKB") which is a continuation of the Joint Venture agreement signed on December 9, 2013 in front of Rudy, SH, M.KN according aktanya number 03. This collaboration aims to produce, develop and market products piles and precast concrete drainage products primarily to meet the needs of development projects, particularly projects funded by Krakatau Steel and the Group. Shareholding in the joint venture consisting of the Company amounted to 10% , WIKA Beton by 60% and PT Krakatau Engineering by 30 % with the following details :

Komposisi Kepemilikan Saham / Komposisi Kepemilikan Saham

Permodalan Capital	%	Jumlah Saham Total Stock	Nilai Seluruh Saham (Rp.) Stock Value
Modal Dasar		175.000	175.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10	5.000	5.000.000.000
PT Wijaya Karya Beton	60	30.000	30.000.000.000
PT Krakatau Engineering	30	15.000	15.000.000.000
JUMLAH TOTAL	100	50.000	50.000.000.000

Ketiga, untuk memenuhi Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 tertanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan IX.E.1"), bersama ini kami laporkan bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2013 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Karya ("SAKA"), Perseroan dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara telah menandatangani Akta Jual Beli Saham Nomor 57 tanggal 30 Desember 2013 dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta. Sehingga saat ini Perseroan merupakan pemilik dari seluruh saham SAKA. Sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 7 ayat (5), Perseroan merencanakan menawarkan sebagian saham SAKA kepada pihak ketiga untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Keempat, pada tanggal 24 Desember 2013 antara Perseroan dengan PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi ("WIK") telah ditandatangani Akta Pelepasan Aset Bangunan Eks Gas Stove Cilinder Tank ("GSCT") Nomor 97 telah dilakukan transaksi jual beli tanah antara PT Wijaya Karya Industri Konstruksi ("WIK") dengan PT Wijaya Karya Beton ("Wika Beton") sebagaimana dalam Akta Jual Beli Nomor 53/2013 dibuat di hadapan Lukman Hidayat, S.H, Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) di Majalengka.

Third , to meet the Chairman of Bapepam-LK. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 on Affiliate Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions ("Regulation IX.E.1"), we hereby report that is based on the Indonesian Government Regulation No. 91 Year 2013 on Sale of Shares Owned Republic Indonesia On Limited Liability Company (Persero) PT Sarana Karya ("SAKA") , the Company and the Ministry of State-Owned Enterprises has signed a Share Purchase Deed No. 57 dated December 30, 2013 was made in the presence of M. Nova Faisal, SH , M.Kn. Notary in Jakarta . So now the Company is the owner of all the shares SAKA . As per the provisions of the Limited Liability Company Law Article 7 (5) , the Company plans to offer some of the shares SAKA to third parties to comply with it.

Fourth, on December 24, 2013 between the Company and PT WijayaKarya Construction Industry ("WIK") have signed the Deed of Release of Asset Building Ex Tank Gas Stove cilinder ("GSCT") No. 97 have been carried out land transactions between PT WijayaKarya Construction Industry ("WIK") with PT WijayaKaryaBeton ("WikaBeton") as in the Sale and Purchase Agreements No. 53/2013 was made in the presence of HidayatLukman, SH Land Deed Official (PPAT) in Majalengka.



1. Investor Summit and Capital Market Expo 2013
Investor Summit and Capital Market Expo 2013

2. Mini Conference
Mini Conference

3. Konferensi Pers RUPS Tahunan 2013
Press Conference AGMS 2013

MNC BUSINESS AWARD

28 August 2013
MNC Business Award
2013, The Best
Emiten Real Estate &
Construction Sector
Construction Industry

KORAN SINDO AWARD

30 August 2013
Koran Sindo Award
2013, Indonesia
Top 50

INFO BANK AWARD 2013

30 Oktober 2013
Info Bank Award
2013, Kategori
Industri Non
Keuangan yang
berpredikat
sangat Bagus atas
kinerja keuangan

BERITA SATU AWARDS

10 Juni 2013
BeritaSatu.com,
Website Terbaik
Kategori Komunikasi

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification

SICS AWARD 2013

24 April 2013
SUCOFINDO –
SICSO AWARD,
The Best
Implementation
of Integrated
Management
System SCIS
Award 2013

IMA CEO 2013

26 February 2013
Indonesia Most
Admired (IMA) CEO
2013, Performing
Construction CEO

GCG AWARD 2013

16 Desember
2013
Good Corporate
Governance
Award 2013:
Indonesia
Trusted
Company

CERTIFICATE: ISO 9001:2000

13 Agustus 2001
ISO 9001
Certificate :
2000 – Quality
Management
System ISO
9001 : 2000
Firstly awarded
to Indonesian
Construction
Company, Lloyd
s Register Quality
Assurance

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM

3 Januari 2003
Occupational
Safety and Health
Management System
– Occupational
Safety and Health
Management System
certificate in Steel
Fabrication Shop
at Cileungsri, Bogor.
Minister of Manpower
and Transmigration
(Republic of
Indonesia)

CERTIFICATE: ISO 9001:2000

1 Agustus 2004
ISO 9001
Certificate :
2000 – Quality
management
System,
Lloyd's Register
Quality Assurance

CERTIFICATE: ISO 9001:2000

August 1, 2007
Lloyd s
Register Quality
Assurance,
ISO 9001:2000
– Quality
Management
System

CERTIFICATE: OHSAS18001:2007

11 September 2009
OHSAS 18001:2007
– Occupational
Health and Safety
Management
System-
Requirements,
Sucofindo
International
Certification
Services

CERTIFICATE: SNI ISO 9001:2008

11 September 2009
SNI ISO 9001:2008
– Quality
Management
Systems
Requirements,
Sucofindo
International
Certification
Services

CERTIFICATE: ISO 14001:2004

March 28, 2008
ISO 14001:2004
– Environmental
Management
System,
PT Sucofindo

Alamat Kantor Pusat, SBU, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Addresses of Head Office, SBU, Subsidiaries and Affiliates

HEAD OFFICE

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 1235
Email: adwijaya@wika.co.id
www.wika.co.id

DEPARTMENTS

CIVIL CONSTRUCTION

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 11972
Email: adwijaya@wika.co.id

ENERGY

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 11970
Email: epc@wika.co.id

INDUSTRIAL PLANT

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

REGIONS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

OVERSEAS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

BUILDING CONSTRUCTION

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 04146
Email: dbg@wika.co.id

REGIONS

REGION I

Nangroe Aceh Darussalam,
Sumatera Utara
Jl. Gunung Krakatau No.15
Medan 20239
Tel: (6261) 661 0737, 663 9496
Fax: (6261) 661 0740

REGION II

Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat
Jl. Jend. Sudirman No. 498 A
Karang Tengah, Pekanbaru 28282
Tel: (62761) 855 543
Fax: (62761) 854 904

REGION III

Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu,
dan Bangka Belitung
Jl. Jend. Sudirman No. 134 A/2227
Palembang
Tel: (62711) 319 755
Fax: (62711) 319 755

REGION IV

DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Lampung
Jl. Dr. Gunawan No. 2
Bandung 40171
Tel: (6222) 420 5078
Fax: (6222) 420 6451

REGION V

Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234
Tel: (6224) 841 1890
Fax: (6224) 831 8135

REGION VI

Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB
Wisma SIER, Lt. 4, Rungkut
Industri Raya No. 10
Surabaya 60401
Tel: (6231) 847 8794
Fax: (6231) 847 8784

REGION VII

Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat
Jl. Ir. H. Juanda No. 222 C
Tel: (62541) 777 9980
Fax: (62541) 777 9980

REGION VIII

Kalimantan Tengah
Jl. Rajawali No. 56
Palangkaraya
Tel: (62536) 322 4291
Fax: (62536) 322 4291
Kalimantan Selatan (Banjarmasin)
Komplek Persada Mas (Jl. A.Yani Km. 8)
Jl. Bumi Asri Timur II A No. 24
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70564
Tel: (62511) 428 3542
Fax: (62511) 428 1895

REGION IX

Sulawesi dan Maluku
Jl. Bougenville C II No. 23
Panakukang Mas Makassar
Tel: (62411) 423 019
Fax: (62411) 423 019

REGION X

Papua
BTN Skyline Indah Blok E No. 102
Kotaraja, Jayapura, Papua
Tel: (62967) 587 439
Fax: (62967) 587439

WIKA ALGERIA REP. OFFICE

47 Rue Mohammed
Draren, Hydra
16000 Alger, Algeria
Tel: (213) 067 0013526

WIKA IRAQ REP. OFFICE

Salhiya, District 220, Street 13, No. 3
Baghdad, Iraq
Tel: (964) 750 6487693,
750 6487692 u/p Bapak Tamjiyanto

WIKA MYANMAR REP. OFFICE

Parkroyal Hotel 33, Alan
Pya Phaya Road, Dagon Township
Yangon, Myanmar
Tel: (951) 250 388
Fax: (959) 421 165344

WIKA BRUNEI DARUSSALAM REP. OFFICE

Chucu Plaza, 2nd Floor, Unit C11
Jalan Tutong Simpang 480
Kampung Telanai, Brunei Darussalam
Tel: (673) 890 3397

WIKA TIMOR LESTE REP. OFFICE

Delta 2 - Comoro Dili
Timor Leste
Tel: (670) 778 89935

PT WIKA INTRADE FACTORY

PLASTIC & PAINTING PRODUCT FACTORY

Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km. 26
Klapanunggal, Cileungsi, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 867 4010
Fax: (6221) 867 7712
Email: pabrik-bogor@wika-intrade.com
cecep@metals-wi.com

STEEL FABRICATION FACTORY

Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km. 26
Klapanunggal, Cileungsi, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 867 4008, 867 4010
Fax: (6221) 867 7785
Email: sekdir@wika-intrade.com
info@wika-intrade.com
www.wika-intrade.com

SUBSIDIARIES**PT WIKA BETON**

Gedung JW
Jl. Raya Jatiwaringin No. 54
Pondok Gede, Bekasi 17411
Tel: (6221) 849 73363 (Hunting),
859 05570 (Marketing)
Fax: (6221) 849 73391, 849 73362
Email: marketing@wika-beton.co.id
wbcc@wika-beton.co.id
www.wika-beton.co.id

PT WIKA INDUSTRI KONSTRUKSI

Kantor Pusat dan Marketing
Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km.26
Klapanganjal, Cileungsing, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 868 63102, 868 63103
Fax: (6221) 868 63104
Email: sekdir@wika-intrade.com
info@wika-intrade.com
www.wika-intrade.com

PT WIKA REALTY

Menara Bidakara I, Lt. 18
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73,
Pancoran, Jakarta 12870
Tel: (6221) 837 93161, 837 93162
Fax: (6221) 837 93165
www.wikarealty.com

PT WIKA GEDUNG

Menara MTH, 15th Floor, Suite 1506-1507
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
Tel: (6221) 837 82470
Fax: (6221) 837 82471
Email: marketing@wikagedung.co.id
www.wikagedung.co.id

PT WIKA REKAYASA & KONSTRUKSI

Menara MTH, 17th Floor, Suite 1706-1707
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
Tel: (6221) 837 82491, 837 82492,
837 82493
Fax: (6221) 837 82494
Email: marketing@wikainsan.co.id
www.wikainsan.co.id

PT SARANA KARYA

Signature Park Lt.3 R.03-06
Jl. MT Haryono Kav 22.
Jakarta 12820
Tel: (6221) 29386554
Fax: (6222) 29386826
Email : ptsaranakarya@yahoo.com

ALUMINIUM CASTING & MACHINING PRODUCT FACTORY

Jl. Raya Burujul Kulon
Jatiwangi, Majalengka
Jawa Barat 45454
Tel: (6233) 881 425
Fax: (6233) 882 575
Email: pabrik-majalengka@wika-intrade.com
sekdir@wika-intrade.com
www.metals-wi.com

**WIKA BETON
(Marketing Regions)****SALES AREA I**

Sumatera Utara
Jl. Gunung Krakatau No. 15
Medan 20239
Tel: (6261) 662 6225, 662 7577
Fax: (6261) 662 8076
Email: wilayah1@wika-beton.co.id

Pekanbaru
Komplek Perkantoran
Grand Sudirman Blok D-17
Jl. Datuk Setia Maharaja/Parit Indah
Pekanbaru 28282
Tel: (62761) 849 909
Fax: (62761) 849 909
Email: betonmed@indosat.net.id,
wilayah1@wika-beton.co.id

SALES AREA II

Sumatera Selatan
Jl. Bambang Utoyo - Rama Kasih Raya No. 957
Palembang 30115
Tel: (62711) 712 534, 730 0399
Fax: (62711) 720 093
Email: wilayah2@wika-beton.co.id

Bandar Lampung

Jl. Wolter Monginsidi No. 222
Teluk Betung, Bandar Lampung 35215
Tel: (62721) 482 336
Email: wp2_lpg@wika-beton.co.id

SALES AREA III

Jakarta dan Jawa Barat
Jl. Biru Laut X No. 20-21
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 819 3024
856 0694
Fax: (6221) 856 0694
Email: wilayah3@wika-beton.co.id

SALES AREA IV

Jawa Tengah
Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234
Tel: (6224) 841 1890, 831 8787
Fax: (6224) 831 8135, 831 8091
Email: wilayah4@wika-beton.co.id

SALES AREA V

Jawa Timur
Wisma SIER Lt. 5
Jl. Rungkut Industri Raya No. 10
Surabaya 60235
Tel: (6231) 847 8795, 847 8796
Fax: (6231) 843 5384
Email: wilayah5@wika-beton.co.id

Balikpapan

Tamansari Bukit Mutiara
Jl. MT. Haryono (Ring Road) Blok A1 No. 1
Balikpapan 76114
Tel: (62542) 875 927, 877 027
Fax: (62542) 875 927
Email: wilayah5@wika-beton.co.id

SALES AREA VI

Sulawesi Selatan
Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
Tel: (62411) 511 761, 472 3100,
472 3200
Fax: (62411) 511 955, 472 3166
Email: wilayah6@wika-beton.co.id

PT WIKA BETON FACTORY**Sumatera Utara**

Jl. Binjai Km. 15,5 No.1
Diski Sunggal, Deli Serdang
Sumatera Utara 20351
Tel: (6261) 882 1543, 882 1111
Fax: (6261) 882 1668
Email: ppb_sumut@wika-beton.co.id

Lampung

Jl. Raya Kota Bumi Km. 35, Tegineneng
Lampung Selatan 35363
Tel: (62725) 413 18
Fax: (62725) 785 1568
Email: ppb_lampung@wika-beton.co.id

Bogor

Jl. Raya Narogong Km. 26, Cileungsing
Bogor 16820
Tel: (6221) 867 4010, 706 96967,
706 96968

Fax: (6221) 867 4018
Email: ppb_bogor@wika-beton.co.id

Majalengka

Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi
Majalengka 45454
Tel: (62233) 882 575, 881 325
Email: ppb_majalengka@wika-beton.co.id

Boyolali

Jl. Raya Boyolali-Solo Km. 4,5, Mojosongo
Boyolali 57300
Tel: (62276) 321 138, 881 125
Fax: (62276) 322 136
Email: ppb_boyolali@wika-beton.co.id

Pasuruan

Jl. Raya Kajapanan No. 323, Gempol
Pasuruan 67155
Tel: (62343) 852 130, 851 488,
853 161
Fax: (62343) 851 480
Email: ppb_pasuruan@wika-beton.co.id

Sulawesi Selatan

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
Tel: (62411) 511 764
Fax: (62411) 510 893, 511 955
Email: ppb_sulsel@wika-beton.co.id

Karawang

Jl. Surya Madya III Kav. 1-34
Kawasan Industri Surya Cipta
Karawang Timur 41361
Tel: (62267) 891 15167, 863 0315
Fax: (62267) 861 0259

PT Sarana Karya**(Marketing Regions)****SALES AREA**

Sulawesi Tenggara
Jl. Kartini No.1
Bau-Bau Pulau Buton
93711
Tel: (0402) 282 2158
Fax: (0402) 282 1270
Email: ptsaranakarya@yahoo.com

Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Capital Market Supporting Institution

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT BAHANA SECURITIES

Graha Niaga Lt. 19

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190

Tel: (6221) 250 5081

Fax: (6221) 250 5071

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT DATINDO ENTRYCOM

Wisma Diners Club Annex

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220

Tel: (6221) 5709009

Fax: (6221) 250 5071

PT CIMB SECURITIES INDONESIA

Gedung BEI Tower 2 Lt. 20 & 29

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Tel: (6221) 515 1330

Fax: (6221) 515 1335

KUSTODIAN EFEK

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Gedung BEI Tower 1 Lt. 5

Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190, Indonesia

Tel: (6221) 515 2855

Fax: (6221) 529 91199

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No. 28

Jakarta 10210

Tel: (6221) 579 31168

Fax: (6221) 579 31167

NOTARIS

A. PARTOMUAN POHAN, SH

Jl. Wolter Monginsidi No. 7

Kebayoran Baru

Jakarta 12110

Tel: (6221) 720 8675

AKUNTAN PUBLIK

HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D

Jl. Casablanca Kav. 18

Jakarta 12870

Tel: (6221) 831 7046

Fax: (6221) 831 7050

Email: hlbjakarta@hadori.co.id

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Panin Tower – Senayan City 17th Floor

Jl. Asia Afrika Lot.19

Jakarta 10270

Tel: (6221) 727 82380

Fax: (6221) 727 82370

4

**Analisa & Diskusi
Manajemen**
*Management Discussion &
Analysis*

Wilayah Operasi

Operation Areas



Kantor Pusat
Head Office



Pabrik
Factory



Kantor Wilayah
Regional Office



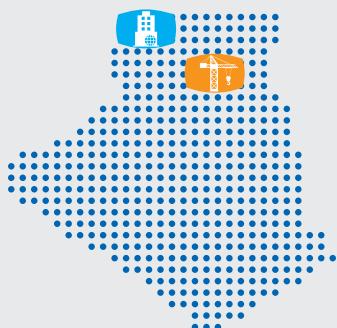
Proyek
Project



Kantor Representatif
Representative Office



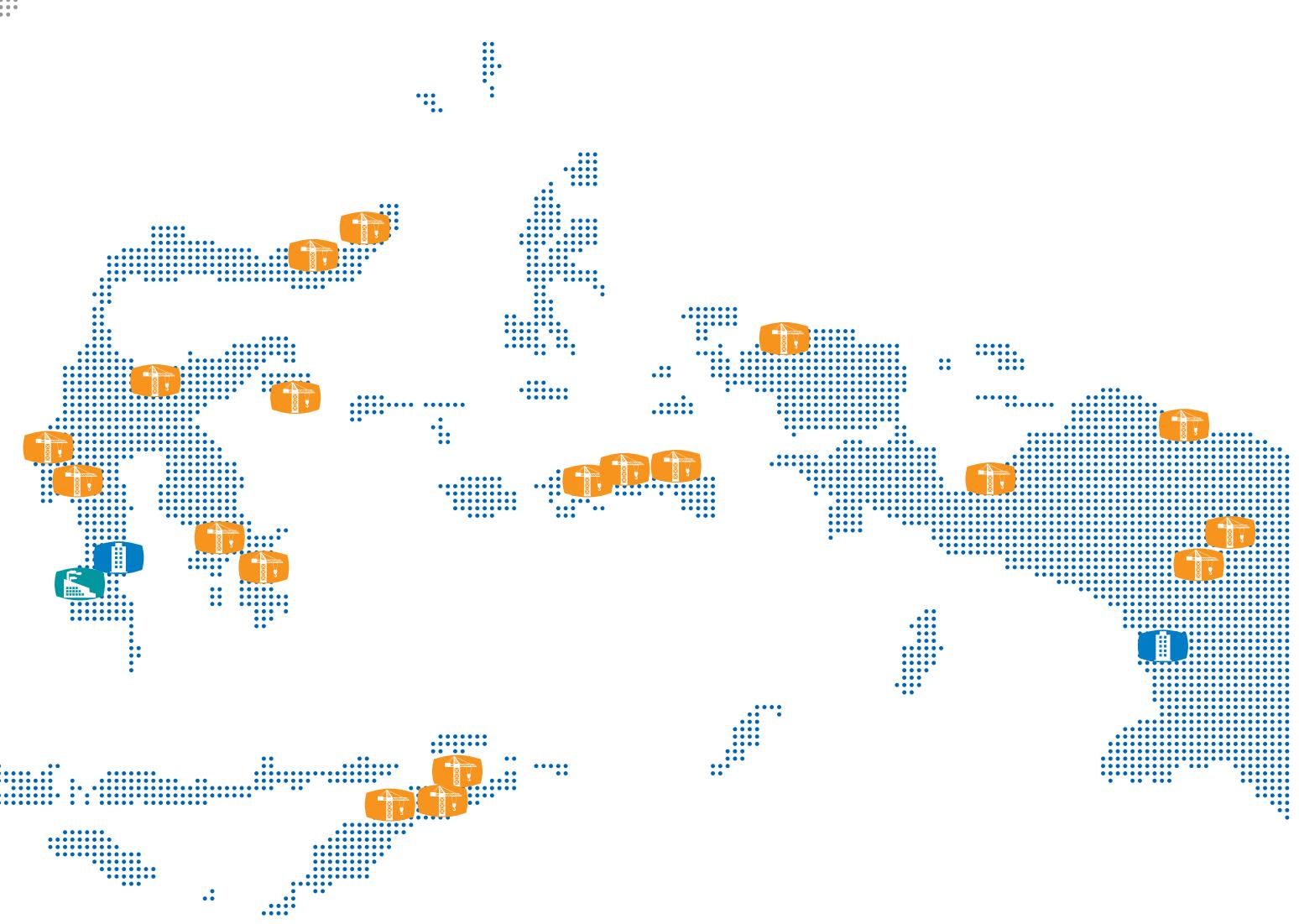
Aljazair



Iraq



Myanmar



Analisis dan pembahasan manajemen dalam halaman berikut ini berisi pernyataan-pernyataan ke depan terkait dengan kondisi keuangan, hasil operasi dan usaha WIKA serta rencana-rencana tertentu Perseroan. Sesuai dengan sifatnya, pernyataan ke depan akan dipengaruhi risiko dan ketidakpastian, serta ketergantungan terhadap kondisi-kondisi tertentu yang mungkin akan terjadi di masa depan. Hasil akhir dimungkinkan dapat berbeda dibandingkan apa yang telah diungkapkan tergantung oleh berbagai macam faktor tersebut.

Kami tidak berkewajiban untuk menerbitkan perkembangan terkini atas pernyataan-pernyataan ke depan yang telah dikeluarkan, baik akibat dari adanya informasi baru atau kejadian-kejadian terkait informasi tersebut dimasa depan. Oleh karenanya, kami anjurkan agar para pembaca berkonsultasi atas setiap keterbukaan informasi yang diterbitkan setiap triwulan sesuai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan – Peraturan Bapepam No. X.K.6, dan keterbukaan atas informasi material – Peraturan Bapepam No. X.K.1.

The management's discussion and analysis presented on the following pages contains forward-looking statements with respect to the financial condition, results of operations and businesses of WIKA, as well as certain plans of WIKA related to those items. By their nature, forward-looking statements involve risks and uncertainties and depend on circumstances that may and will occur in the future. Actual results may differ materially from those expressed in such statements depending on a variety of factors.

We have no obligation to publicly update any forward-looking statements, whether as a result of new information, future events or otherwise. Therefore, you are advised to consult any additional disclosures we make in quarterly reports pursuant to the issuance of quarterly consolidated financial statements, annual reports – Bapepam's Regulation No. X.K.6 and disclosure of material information reports – Bapepam's Regulation No. X.K.1

Analisis dan Diskusi Manajemen dalam Laporan Tahunan ini mengupas capaian keuangan WIKA dari proyek-proyek selama 2013, berikut proyeksi pada 2014. Meski begitu, kebergantungan terhadap kondisi-kondisi ke depan yang belum diketahui, berisiko membuat hasil akhir yang berbeda. Informasi baru atau kejadian-kejadian terkait informasi tersebut di masa depan bisa disimak dalam laporan keuangan konsolidasi yang diterbitkan setiap triwulan.

Management Analysis and Discussion in this Annual Report presented the financial performance of WIKA throughout 2013 as well as 2014 projection. Hence, uncertainty of future conditions may cause different end-result. New information or events related to such information in the future can be found in the quarterly consolidated financial report.

Prospek Usaha *Business Prospect*

Dalam tiga tahun terakhir perkembangan pasar industri konstruksi nasional tumbuh pesat. Menurut data Kementerian Pekerjaan Umum, pasar industri konstruksi nasional pada 2012 sekitar Rp284 triliun dan naik 29,9% menjadi sekitar Rp369 triliun pada 2013. Diperkirakan, pasar industri konstruksi nasional pada 2014 kembali tumbuh hingga Rp407 triliun.

Salah satu faktor pendukung tumbuhnya usaha, khususnya di sektor konstruksi yaitu kondisi perekonomian yang relatif stabil. Selama 2013, Bank Indonesia mencatat angka inflasi sebesar 8,3% di bawah perkiraan sebesar 8,5%. Gejolak ekonomi di sejumlah negara Eropa yang telah berlangsung sejak akhir 2012, tidak terlalu berdampak di Indonesia. Kondisi ini diperkirakan tetap bertahan pada 2014 sehingga Bank Indonesia memprediksi angka inflasi antara 4,9% hingga 5,5%, menurun dibandingkan 2013.

Di sisi lain, program Masterplan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang bakal berjalan hingga 2025, merupakan peluang investasi yang strategis, khususnya di bidang infrastruktur. Hal ini jelas membuka pintu bagi WIKA sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

During the last three years, development of national construction industry market rapidly grew. Based on data of the Ministry of Public Work, the market of national construction industry was Rp284 trillion in 2012 or an increase by 29.9% to Rp369 trillion in 2013. It will keep growing in 2014 up to Rp407 trillion.

One of the business growth supporting factors, especially in construction sector, was a relatively stable economic condition. Throughout 2013, the Central Bank (Bank Indonesia) recorded an inflation rate of 8.3%, below the estimation which was 8.5%. Economic turbulences in several countries in Europe which has been going since 2012 gave insignificant impact to Indonesia. It was predicted that such condition remain stable in 2014 causing Bank Indonesia predicted an inflation rate of 4.9% up to 5.5% or an increase compared to 2013.

On the other side, the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI) program which will run up until 2025 is a strategic investment opportunity, especially in infrastructure sector. Obviously, WIKA will have better opportunity as one of the construction service companies to improve its business growth.

Pemasaran

Marketing

Melihat prospek usaha yang terbuka lebar, WIKA optimistis mampu bertahan bahkan tumbuh menjadi perusahaan konstruksi berkelas di dunia. Berbekal komitmen untuk mewujudkan Visi menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara di tahun 2020, WIKA akan terus berupaya mengejar berbagai peluang bisnis dalam industri konstruksi baik di Indonesia maupun negara-negara berkembang lain.

PANGSA PASAR

Pelanggan utama WIKA adalah Pemerintah Indonesia dan perusahaan BUMN lain. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan perekonomian Indonesia juga berdampak pada tumbuhnya industri konstruksi swasta. WIKA secara sadar melihat fenomena ini sebagai peluang pasar yang cukup besar khususnya pada industri penunjang konstruksi dan membidiknya sebagai target usaha.

Strategi *backward and forward* terintegrasi yang dilakukan Perseroan lebih difokuskan pada bidang-bidang usaha yang mampu menciptakan recurring income dengan memanfaatkan sinergi BUMN dan sektor tertentu yang tingkat persaingannya belum jenuh.

Selain itu, WIKA juga telah mengembangkan pangsa pasar konstruksi ke sejumlah negara di Asia dan Afrika seperti Ajazair, Libya, Uni Emirat Arab, Brunei

A widely opened business prospect has made WIKA optimistic to maintain the business and even to grow into a classy construction company in the world. With its commitment to have the vision of becoming one of the best companies in integrated EPC and investment in Southeast Asia in 2020 come into reality, WIKA continues to search for many kinds of business opportunity in construction industry in Indonesia as well as in other developing countries.

MARKET SEGMENT

WIKA's primary customers are the Government of Indonesia and other SOEs. However, the economic growth of Indonesia also influenced the growth of construction industry in private sector. WIKA consciously saw this phenomenon as a huge market opportunity and turned it into its business target.

Backward and forward integrated strategy conducted by the Company is more focused on those areas of business that is able to create a recurring income by leveraging synergy and certain sectors of the level of competition has not been saturated.

Besides, WIKA has also expanded its market segment into a number of Asian countries, e.g. Libya, United Emirates of Arab, Brunei Darussalam, and Timor Leste.



Terminal LPG Bosowa, Makassar - Sulawesi Selatan
LPG Bosowa Terminal, Makassar - South Sulawesi



Darussalam, dan Timor Leste. Belum lama ini WIKA juga telah menandatangani nota kesepahaman pembangunan asrama haji di Saudi Arabia. Selain pengembangan pasar konstruksi, dikembangkan pula industri beton pracetak di luar negeri dengan telah membuka pabrik di Aljazair dan dalam waktu dekat akan membangun pabrik beton pracetak (*precast*) di Myanmar.

STRATEGI PEMASARAN

Selain integrasi dari hulu ke hilir, WIKA juga menerapkan strategi pemasaran berikut:

- Mendukung pemerintah menyediakan infrastruktur berkualitas
- Menyediakan jasa dan produk yang berkualitas tinggi dalam bidang perancangan, pengelolaan, dan pekerjaan konstruksi
- Memberikan solusi terbaik kepada pelanggan dalam pendanaan proyek
- Bekerja sama dengan mitra internasional yang berpengalaman
- Pola kerja sama dalam bentuk *Project Management Services*
- Pola kerja sama sebagai subkontraktor
- Pola kerja sama operasi/ventura dengan perusahaan asing
- Berpartisipasi dalam *Indonesia Incorporated* dengan perusahaan BUMN lain

KOMPETISI DAN KEUNGGULAN PERSAINGAN

Industri konstruksi merupakan bisnis dengan tingkat persaingan yang kuat. Faktanya, tidak ada satu perusahaan yang berhasil menguasai pasar secara dominan dalam industri konstruksi. Dalam persaingan yang sangat ketat ini, WIKA berkeyakinan pasar akan memilih perusahaan yang unggul dalam inovasi dan teknologi dan berpengalaman. Selain itu, dalam kompetisi bisnis, penghematan biaya juga merupakan faktor penting untuk menang.

Agar menang dalam persaingan tersebut, sumber daya manusia (SDM) menjadi kuncinya. WIKA mengelola pusat pengembangan human capital untuk meningkatkan kompetensi tim sehingga mampu membuat inovasi-

Recently, WIKA has signed an MoU for the construction of hajj hostel in Saudi Arabia. The closest target was the construction of precast concrete factory in Myanmar.

MARKETING STRATEGY

In addition to forward-backward integration strategy, WIKA also applies the following marketing strategy:

- To support the Government in providing qualified infrastructure
- To provide high-quality services and products in design, management, and construction works
- To provide the best solution to the customers for project funding
- To collaborate with well-experienced International partner
- To create cooperation in the form of Project Management Services
- To create cooperation as a Sub-contractor
- To create cooperation in the form of Joint Operation/Venture with foreign companies
- To participate in *Indonesia Incorporated* with other SOEs

COMPETITION AND COMPETITIVE ADVANTAGES

Construction industry is a very competitive business. In fact, none of the companies have dominant market control in construction industry. In this tight competition, WIKA believes that the market will prefer an experienced company with excellent innovation and technology. Additionally, to win the business competition, cost efficiency also a significant factor.

To win in such competition, human resource (HR) is the success key. WIKA arranges a human capital development center to improve its team competencies so as to create new innovations. WIKA's experiences have proven that

inovasi. Sementara pengalaman WIKA sudah terbukti dengan penyelesaian berbagai proyek sesuai jadwal, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan hasil teruji.

Keunggulan lain WIKA adalah kemampuan keuangan yang kuat serta mendapatkan dukungan dari Pemerintah Indonesia. WIKA juga memiliki hubungan baik dengan beberapa kontraktor asing dan telah menelurkan sejumlah kerja sama dalam ventura bersama.

PENCAPAIAN 2013 DAN TARGET 2014

Selama 2013, WIKA berhasil mempertahankan kepercayaan pasar dan memperoleh pangsa pasar baru, baik di dalam maupun luar negeri. Dibukanya kantor perwakilan *Indonesia Incorporated* di Baghdad dan Yangon sejak 2012, diharapkan bisa mendongkrak perolehan kontrak di luar negeri, khususnya untuk pembangunan minyak dan gas serta infrastuktur penunjangnya.

Pada 2014 dan ke depan, WIKA yakin pembentukan *Indonesian Incorporated* adalah langkah yang tepat agar BUMN-BUMN Indonesia dapat bersinergi, khususnya untuk mencari pasar di luar negeri. Selain menciptakan keserasian, sinergi melalui *Indonesian Incorporated* memberikan keamanan terhadap perusahaan.

Pada tahun 2013 kontrak baru yang diperoleh oleh WIKA antara lain:

Kontrak Baru / New Contract

Kontrak Baru (dalam miliar Rupiah) New Contracts (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Toll, Roads, Bridges (CC) <i>Toll, Roads, Bridges (CC)</i>	2.529,46	2.427,69	4,19%
Port, Irrigation and Barrage (CC) <i>Port, Irrigation and Barrage (CC)</i>	2.440,49	2.226,94	9,59%
Building Construction (inc. WIKA Gedung) <i>Building Construction (inc. WIKA Gedung)</i>	4.068,17	4.283,13	-5,02%
Power Plant <i>Power Plant</i>	656,33	1.399,77	-53,11%
Industrial Plant (inc. WIKA Rekayasa Konstruksi) <i>Industrial Plant (inc. WIKA Rekayasa Konstruksi)</i>	3.801,73	2.700,68	40,77%
Precast Industry/WIKA Beton <i>Precast Industry/WIKA Beton</i>	2.499,18	2.354,62	6,14%
Property & Realty/WIKA Realty <i>Property & Realty/WIKA Realty</i>	1.243,97	1.463,25	-14,99%
Manufaktur dan Konstruksi <i>Manufacturing and Construction</i>	492,71	269,30	82,96%
JUMLAH TOTAL	17.731,03	17.125,38	3,54%

various projects were completed on schedule, both domestic and overseas projects.

Other advantages are WIKA's strong financial condition and support from the Government of Indonesia. Also, WIKA has good relationship with foreign contractors and created several cooperations in the form of joint ventures.

2013 ACHIEVEMENTS AND 2014 TARGET

Throughout 2013, WIKA successfully maintained the market trust and obtained new target markets, both in domestic and overseas markets. The opening of representative offices of *Indonesia Incorporated* in Baghdad and Yangon since 2012 was expected to improve the number of overseas contracts, especially for oil and gas construction as well as its supporting infrastructures.

In 2014 and years to come, WIKA believes that the establishment of *Indonesian Incorporated* is the appropriate decision to make the SOEs in Indonesia have the same synergy, especially in searching the overseas markets.

In 2013 a new contract acquired by WIKA include:

TINJAUAN OPERASI DAN ANALISA KINERJA KEUANGAN

Analisa Kinerja dan Kondisi Keuangan ini hendaknya dibaca bersama Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, yang telah diaudit Akuntan Publik Bersertifikasi, HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, berikut catatannya dalam buku Laporan Tahunan ini.

Laporan keuangan konsolidasian WIKA disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal, Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7, surat keputusan No.KEP347/BL/2012 Tanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, menggantikan surat edaran No.SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik untuk Industri Konstruksi dan Peraturan No VIII.G.7 yang dikeluarkan berdasarkan surat keputusan No.Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Sesuai SAK, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian manajemen WIKA menggunakan beberapa pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan

Manajemen WIKA telah menelaah estimasi dan asumsi yang digunakan secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode estimasi tersebut direvisi, serta periode mendatang, yang dipengaruhi revisi estimasi tersebut. Oleh karenanya, beberapa penyajian analisis terkait dengan akun-akun yang direvisi tersebut akan sedikit berbeda dengan penyajian analisis dalam laporan tahunan tahun-tahun sebelumnya.

OPERATION REVIEW AND FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

This Financial Performance Analysis shall be read jointly with the Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 which have been audited by Certified Public Accountant, HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners, including relevant notes presented in this Annual Report.

WIKA's consolidated financial statements were arranged and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Board of Financial Accounting Standard (DSAK) and the Board of Sharia Financial Accounting Standard (DSAS) of the Indonesian Accountant Association (IAI), as well as the Rule of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number VIII.G.7, decision letter No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding Guidelines for Presentation of Financial Statement, which replaced the circulation letter No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Financial Statement Presentation Guidelines for Issuer or Construction Public Company, and Rule Number VIII.G.7 issued pursuant to decision letter No.Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000

In conformity with SAK, the arrangement of the consolidated financial statements requires WIKA's management to use certain judgments, estimations and assumptions that affected:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *The reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

The management of WIKA has reviewed the estimations and assumptions applied on an on-going basis. The revisions to accounting estimations have been recognized in the period of such estimations were revised and in any future period that might be affected by such revisions. Therefore, presentation of certain analysis on such revised accounts will slightly differ from the analysis presented on the Annual Reports of the previous years.

Tinjauan operasi dan analisa kinerja keuangan dalam laporan tahunan ini disusun dan disajikan sesuai ketentuan dalam poin angkat 2.f, Peraturan Bapepam LK No.X.K.6, surat keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.

The operation review and financial performance analysis in this annual report is arranged and presented in accordance with the stipulation in point 2.f of the Bapepam-LK Rule No.X.K.6, decision letter of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012 regarding the Submission of Annual Report of Issuer and Public Company.

Tinjauan Operasi Operation Review

PENDAHULUAN

Kebijakan penghematan biaya yang diimbangi dengan strategi bisnis integrasi *forward-backward* Perseroan selama 2013 telah menghasilkan peningkatan kinerja operasi dan keuangan yang signifikan. Total perolehan laba kotor setelah ventura bersama Perseroan pada 2013 sebesar Rp1,58 triliun, naik 36,21% dari perolehan laba kotor setelah ventura bersama pada 2012 sebesar Rp1,16 triliun.

Seperti tersaji dalam konsolidasi laporan keuangan konsolidasian terlampir, laba kotor tersebut diperoleh dari penjualan bersih Perseroan selama 2013 yang berasal dari segmen bisnis jasa konstruksi, mekanikal elektrikal, industri, real estate, serta pertambangan. Seluruh penjualan yang dilaksanakan Perseroan secara langsung dan tidak langsung, melalui Entitas Anak yang khusus bergerak pada masing-masing segmen bisnis.

ENTITAS ANAK WIKA

PER 31 DESEMBER 2013

Hingga Desember 2013, Perseroan memiliki 6 (enam) entitas anak dengan proporsi kepemilikan seperti terlihat pada tabel berikut:

PREFACE

The policy of cost efficiency combined with WIKA business strategy of forward-backward integration has earned a significant operational and financial performance improvement in 2013. Total gross income of WIKA in 2013 was Rp1.32 trillion or an increase by 38.08% compared to that of in 2012 which was Rp957.76 billion.

As presented in the attached consolidated financial statements, such gross income was gained from WIKA's net sales throughout 2013 deriving from construction service, mechanical electrical, precast concrete industry, real estate, and other industry as well as trading. The whole activities were conducted directly and indirectly by WIKA through the Subsidiary companies which run the activity based on respective business segment.

WIKA'S SUBSIDIARIES

AS OF DECEMBER 31, 2013

As of December 2013, the Company has six (6) subsidiaries with ownership proportion as shown in the following table:

Entitas Anak / Subsidiary

Nama Perusahaan Name Of Company	Bidang Usaha Core Business	Tahun Beroperasi Year Of Commencing	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Wijaya Karya Beton	<i>Precast Concrete Product Industry</i>	1997	83,10%
PT Wijaya Karya Realty	<i>Real Estate</i>	2000	85,26%
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi	<i>Industry and Trading</i>	2000	96,50%
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	<i>Construction Electrical and Mechanical</i>	2008	90,04%
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	<i>Building Construction</i>	2008	99,00%
PT Sarana Karya	<i>Mining</i>	1984	100,00%

Selama tahun 2013 terdapat perubahan signifikan pada entitas anak atas aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan, yaitu:

1. Divestasi 490.000 lembar saham pada PT WIKA Jabar Power pada 9 Januari 2013, sehingga porsi kepemilikan Perseroan berkurang dari 55% menjadi 20%. Dengan porsi kepemilikan Perseroan, PT WIKA Jabar Power berubah status dari Entitas Anak menjadi Entitas Asosiasi.
2. Terjadi peningkatan porsi Perseroan pada WIKA Beton dari 78,40% menjadi 83,10% akibat pembelian kembali saham (*treasury stock*) oleh WIKA Beton atas porsi saham yang dimiliki oleh Koperasi Karya Mitra Satya sebanyak 65.027.233 lembar saham atau setara 5,65% dari total saham yang beredar yang dilakukan pada 20 Desember 2013.
3. Pembelian 100% atas saham PT Sarana Karya Persero pada 30 Desember 2013 sehingga pada akhir tahun 2013 PT Sarana Karya menjadi Entitas Perseroan.

KONTRAK SELESAI SELAMA TAHUN 2013

Sepanjang 2013, WIKA dan Entitas Anak telah melaksanakan dan menyelesaikan berbagai proyek konstruksi sesuai kontrak yang telah disepakati. Kontrak berjalan selama 2013 bisa dilihat pada tabel di bawah.

During the year 2013 there were significant changes in corporate subsidiaries by the Company corporate action, namely:

1. *Divestment 490,000 shares in PT Wika Jabar Power on January 9, 2013, that reduced the Company's ownership from 55% to 20%. With a share of ownership of the Company, PT Wika Jabar Power changed the status of its Subsidiaries becomes Associates.*
2. *An increase in the portion of the Company at WIKA Beton from 78.40% to 83.10% due to the repurchase of shares (*treasury stock*) by WIKA Beton upper portion of the shares owned by the Koperasi Karya Satya much as 65,027,233 shares, equivalent of 5.65% of the total shares outstanding is made on December 20, 2013.*
3. *Purchase of 100% of the shares of PT Sarana Karya Persero on December 30, 2013 so that by the end of 2013 the PT Sarana Karya became Company Entities.*

CONTRACT COMPLETION IN 2013

Throughout 2013, WIKA and the Subsidiary Companies have performed and completed several construction projects based on agreed contract. Existing contracts in 2013 can be found in the following table:

Kontrak Selesai Tahun 2013 / Completed Contract in 2013

Nama Proyek Project Name	Nilai Kontrak (Juta Rupiah) Contract Value (Million Rupiah)	Pemberi Kerja Owner	Masa Pelaksanaan Contract Period	
			Mulai Start	Berakhir End
Precast Concrete Piperack Construction Work <i>Precast Concrete Piperack Construction Work</i>	101.744	Swasta	1 Oktober 2012	30 Juni 2013
Pekerjaan Perpanjangan Dermaga B 400 M Dumai <i>Port Extension B 400 M Dumai</i>	130.506	BUMN	23 Januari 2011	14 Agustus 2012
Civil and Mechanical Works of Construction of Additive Mix Cement Silo and Transportation System for Citeureup PCC Improvement and Capacity Expansion Project <i>Civil and Mechanical Works of Construction of Additive Mix Cement Silo and Transportation System for Citeureup PCC Improvement and Capacity Expansion Project</i>	81.045	Swasta	2 Januari 2013	18 September 2013
Construction of Coal Hauling Road & Infrastructure Package I STA 0+000-37+000 Kab. Kutai Barat, Kaltim <i>Construction of Coal Hauling Road & Infrastructure Package I STA 0+000-37+000 Kab. Kutai Barat, Kaltim</i>	337.017	Swasta	13 September 2011	5 Januari 2013
Construct of New Access Road to Gunung Putri <i>Construct of New Access Road to Gunung Putri</i>	98.302	Swasta	5 September 2011	5 Mei 2013
DPPU Kualanamu - PTM, Medan <i>DPPU Kualanamu - PTM, Medan</i>	408.193	BUMN	3 Juni 2009	28 Maret 2013
DPPU Soekarno Hatta - PTM, Banten <i>DPPU Soekarno Hatta - PTM, Banten</i>	311.247	BUMN	12 Agustus 2009	27 Februari 2013
Paket JGSBj-50 dan 58, Jembatan KA, Semarang <i>Railway Bridge, Package JGBj-50 and 58, Semarang</i>	111.684	Pemerintah	30 Maret 2013	26 Oktober 2013
Bandara Ngurah Rai Bali Paket 3 (JO) <i>Ngurah Rai Bali Airport Package 3 (JO)</i>	668.646	BUMN	8 Agustus 2011	15 November 2013

Jasa Konstruksi

Construction Service

Kegiatan usaha jasa konstruksi dilaksanakan berdasarkan kontrak yang diperoleh melalui tender. Nilai kontrak bergantung pada harga material, upah, peralatan, dan subkontraktor yang dibutuhkan dalam proyek tersebut. WIKA membagi bisnis jasa konstruksi menjadi dua pekerjaan, yaitu konstruksi sipil dan konstruksi bangunan. Konstruksi sipil difokuskan pada pembangunan infrastruktur publik, sedangkan konstruksi bangunan lebih dititberatkan pada pembangunan gedung-gedung untuk residensial dan gedung fasilitas publik.

The construction services business was performed based on the contracts earned through a tender process. The contract value mostly depended on the price of materials, fees, equipments and subcontractor required in the project. WIKA divided the construction services into two types of works, civil construction and building construction. The civil construction focused on the construction of public infrastructures, whilst the building construction concentrated on the construction of residential buildings and public facility buildings.

Kinerja Jasa Konstruksi / Construction Services Performance
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Jasa Konstruksi Construction Services	2013	2012	Percentase Percentage
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	5.093,87	4.041,66	26,03%
Beban Pokok dan Usaha <i>Cost of Sales and Operating Expenses</i>	(4.871,97)	(3.867,68)	25,97%
Laba Rugi Ventura Bersama <i>Joint Venture Profit/loss</i>	235,91	158,77	48,59%
Total Laba Usaha <i>Total Operating Income</i>	457,80	332,75	37,58%
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	203,39	240,26	-15,35%

*) termasuk eliminasi Rp16,49 miliar

Jasa konstruksi selama 2013 berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp9,04 triliun, naik 1,12% dibanding perolehan kontrak baru pada 2012 yang sebesar Rp8,94 triliun.

Dari seluruh kontrak yang dihadapi tersebut, jasa konstruksi memperoleh pendapatan dari penjualan sebesar Rp5,09 triliun, naik 26,03% dibanding 2012 yang sebesar Rp4,04 triliun. Peningkatan laba terutama didukung naiknya persentase penyelesaian pekerjaan selama 2013 dibanding 2012. Kontribusi terbesar dari peningkatan tersebut berasal dari jasa konstruksi sipil. Peningkatan penjualan bersih tersebut juga berimbang pada naiknya beban pokok penjualan dan beban operasional jasa konstruksi sekitar 25,84% dari tahun 2012 yang sebesar Rp3,87 triliun menjadi Rp4,87 triliun.

Jasa konstruksi juga membukukan pendapatan dari Ventura Bersama sebesar Rp235,91 miliar, meningkat 48,59% dibandingkan 2012 yang sebesar Rp158,77 miliar. Sehingga laba Usaha yang diperoleh sebesar Rp457,80 miliar, atau 37,58% lebih tinggi dibandingkan laba Usaha pada 2012 yang sebanyak Rp332,75 miliar.

Namun dengan menurunnya Pendapatan Lain-lain sebesar 238,27% dari tahun 2012 yang sebesar positif Rp29,87 miliar menjadi negatif Rp101,04 miliar, berdampak pada penurunan Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk sebesar 15,34% dari Rp240,26 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp203,40 miliar.

Construction services successfully earned new contracts in 2013 with a total value of Rp9.04 trillion, or increased 1.12% compared to new contracts in 2012 which was Rp8.94 trillion.

From those contracts, construction services successfully earned total net income by Rp5.09 trillion, or 26.03% higher than 2012 which was Rp4.04 trillion. Such improvement was mainly due to the increase of work completion percentage in 2013 compared to 2012. The main contribution derived from civil construction. It also gave influences to the increase of cost of sales and operating expenses in construction service by 25.84% from Rp3.87 trillion in 2012 to Rp4.87 trillion.

Likewise, the construction services recorded a total profit of Rp235.91 billion from Joint Ventures or 48.59% higher than that of in 2012 which was Rp158.77 billion. Therefore, total Operating Income earned was Rp457.80 billion, or increased 37.50% from 2012 which was Rp332.75 billion.

However, the decrease of Other Income by 238.27% from 2012 which was Rp29.87 billion became negative. Rp101.04 billion caused a decrease in total income attributable to Parent Entity Owner by 15.34% from Rp240.26 billion in 2012 to Rp203.40 billion.

Mekanikal Elektrikal

Electrical Mechanical

Bisnis mekanikal dan elektrikal WIKA meliputi:

- 1) Penyediaan jasa *engineering, Procurement and Construction (EPC)* untuk pembangunan fasilitas, pabrik, dan infrastruktur penunjang bagi berbagai industri seperti minyak dan gas, batubara, pertambangan, kelapa sawit, *biofuels*, pupuk, semen, dan farmasi;
- 2) menyediakan jasa EPC untuk pembangunan pembangkit listrik;
- 3) menyediakan jasa instalasi, operasi dan pemeliharaan (*O&M*) untuk pembangkit listrik dan peralatan industri;
- 4) memproduksi fabrikasi besi baja; dan
- 5) melakukan investasi dan mengoperasikan pembangkit listrik.

Selama 2013, segmen bisnis mekanikal elektrikal juga memberikan hasil yang menggembirakan. Berikut capaian WIKA dan Entitas Anak dari segmen mekanikal elektrikal selama 2013.

WIKA's mechanical and electrical business comprised of:

- 1) *Engineering, Procurement and Construction (EPC)* services for the construction of facilities, factories, and related supporting infrastructures to various industries, such as oil and gas, coal, mining, palm oil, bio-fuel, fertilizer, cement, and pharmacy;
- 2) *EPC services for the construction of power plants;*
- 3) *Installation, operation and maintenance (O&M)* services for power plants and industrial equipments;
- 4) *Production of steel fabrications; and*
- 5) *Investment and operation in power plants.*

Throughout 2013, mechanical and electrical business segment showed a good performance. Below is the performance of WIKA's mechanical and electrical business in 2013.

Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Mekanikal Elektrikal Mechanical Electrical	2013	2012	Percentase Percentage
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	2.930,93	3.183,09	-7,92%
Beban Pokok dan Usaha <i>Cost of Sales and Operating Expenses</i>	(2.732,10)	(3.038,93)	-10,10%
Laba Rugi Ventura Bersama <i>Joint Venture Profit/Loss</i>	25,11	38,73	-35,17%
Total Laba Usaha <i>Total Operating Income</i>	223,94	182,89	22,45%
Laba yang Diklaimkan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	84,71	112,71	-24,84%

*) termasuk eliminasi Rp53,84 miliar

Kontrak baru mekanikal elektrikal yang diperoleh selama 2013 yaitu Rp4,46 triliun, naik 8,72% dibanding 2012 yang sebesar Rp4,10 triliun.

Total new contracts in the electrical mechanical in 2013 was Rp4.46 trillion, increased 8.72% from 2012 which was Rp4.10 trillion.

Pendapatan dari penjualan yang pada 2012 tercatat Rp3,18 triliun, turun menjadi Rp2,93 triliun pada 2013. Proyek-proyek EPC fasilitas minyak dan gas, pembangkit listrik memberikan sumbangan besar terhadap angka penjualan tersebut. Sementara beban pokok penjualan dan beban operasi juga turun sebesar 10,10% menjadi Rp2,73 triliun dari tahun 2012 yang sebesar Rp3,04 triliun.

Total sales which was Rp3.18 trillion in 2012, declined to Rp2.93 trillion in 2013. EPC projects for oil and gas facility as well as power plant gave the biggest contribution to such total sales. Likewise, the cost of sales and operating expenses went down by 10.10% to Rp2.73 trillion from that of in 2012 which was Rp3.04 trillion

Dari ventura bersama, segmen mekanikal elektrikal memperoleh pendapatan sebesar Rp25,11 miliar, turun 35,17% dibandingkan 2012 yang sebesar Rp38,73 miliar. Laba usaha dari segmen mekanikal elektrikal selama 2013 adalah Rp223,22 miliar atau naik 22,45% dibandingkan 2012 yang Rp182,89 miliar. Dengan memperhitungkan pendapatan lain-lain dan beban pajak, ada penurunan 24,84% pada laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk, dari Rp112,71 miliar pada 2012 menjadi Rp84,71 miliar pada 2013.

From Joint Ventures, the electrical and mechanical business segment also recorded total profit of Rp25.11 billion, or decreased by 35.17% compared to Rp38.73 billion in 2012. Total operating income of the electrical mechanical also increased 22.45% from Rp223.22 billion in 2013 to Rp182.89 billion in 2012. After calculating other income and tax, total income attributable to Parent Entity declined by 24.84%, from Rp112.71 billion in 2012 to Rp84.71 billion in 2013.

Industri *Industry*

Industri selama 2013 mencatatkan kinerja yang sangat memuaskan, meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya.

Throughout 2013, precast concrete industry recorded a remarkable performance, significantly increased from last year.

Kinerja Industri / Industry Performance
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Industrial Industry	2013	2012	Percentase Percentage
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	2.990,11	2.338,98	27,84%
Beban Pokok dan Usaha <i>Cost of Sales and Operating Expenses</i>	(2.653,74)	(2.125,44)	24,86%
Laba Rugi Ventura Bersama <i>Joint Venture Profit/Loss</i>	-	-	-
Total Laba Usaha <i>Total Operating Income</i>	336,37	213,54	57,52%
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	192,20	106,67	80,18%

Segmen bisnis industri selama 2013 menghadapi kontrak baru senilai Rp2,99 triliun, naik sebesar 14,03% dibanding 2012 yang senilai Rp2,62 triliun.

Precast concrete business segment recorded total contract of Rp2.99 trillion in 2013, or increased 14.03% from 2012 which was Rp2.62 trillion.

Sementara dari penjualan bersih, terjadi peningkatan 27,84%. Pada 2012 penjualan bersih tercatat sebesar Rp2,34 triliun dan menjadi Rp2,99 triliun pada 2013. Tingginya permintaan beton pracetak di pasaran menjadi penyebab utama naiknya angka penjualan. Seiring kenaikan angka penjualan, beban pokok penjualan dan

In term of net income, precast concrete business recorded an increase by 27.84% from Rp2.34 trillion in 2012 to Rp2.99 trillion in 2013. Increasing demand of precast concrete in the market was the main contribution for such increase. in addition to the net income, total Cost of Sales and Operating Expenses also increased

beban operasi produksi beton juga naik sebesar 24,86% dari Rp2,13 triliun pada 2012 menjadi Rp2,65 triliun pada 2013. Laba usaha ikut meningkat sebesar 57,52% dari Rp213,54 triliun pada 2012 menjadi Rp336,37 triliun pada 2013. Dari jumlah tersebut, laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk menjadi Rp192,20 miliar, meningkat 80,18% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp106,67 miliar.

by 24.86% from Rp2.13 trillion in 2012 to Rp2.65 trillion in 2013. Likewise, total operating income went up by 52.52% from Rp213.54 trillion in 2012 to Rp336.37 trillion in 2013. Accordingly, total income attributable to Parent Entity Owner was Rp192.20 billion or increased 80.18% from Rp106.67 billion in 2012.

Real Estate

Real Estate

Kinerja segmen bisnis *real estate* juga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Kinerja Real Estate / Kinerja Real Estate
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Real Estate Real Estate	2013	2012	Percentase Percentage
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	1.131,52	842,04	34,38%
Beban Pokok dan Usaha <i>Cost of Sales and Operating Expenses</i>	(960,83)	(725,79)	32,38%
Laba Rugi Ventura Bersama <i>Joint Venture Profit/Loss</i>	-	-	-
Total Laba Usaha <i>Total Operating Income</i>	170,69	116,25	46,83%
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	77,09	53,87	43,10%

Segmen bisnis real estate berhasil memperoleh kontrak baru pada 2013 senilai Rp1,24 triliun, turun 14,99% dari 2012 yang senilai Rp1,46 triliun.

The real estate business segment also contributed a satisfactory performance as presented in the following table:

Real estate business segment recorded total new contracts of Rp1.24 trillion in 2013, or decreased 14.99% from 2012 which was Rp1.46 trillion.

Penjualan bersih selama 2013 tercatat Rp1,13 triliun pada 2013 atau naik 34,38% dibanding 2012 yang sebesar Rp842,04 miliar. Akibat dari peningkatan penjualan bersih, beban pokok penjualan dan beban operasi segmen bisnis ini juga meningkat sebesar 32,38%, dari Rp725,79 miliar pada 2012 menjadi Rp960,83 miliar.

Total net income was Rp1.13 trillion in 2013 or an increase by 34.38% from Rp842.04 billion in 2012. Due to the increase in net income, total Cost of Sales and Operating Expenses of this business segment also increased by 32.38% from Rp725.79 billion in 2012 to Rp960.83 billion in 2013.

Peningkatan penjualan bersih menyebabkan laba usaha segmen real estate naik 46,83% dari Rp116,25 miliar pada 2012 menjadi Rp170,69 miliar. Dari jumlah tersebut, laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk juga naik sebesar 43,10% dari Rp53,87 miliar pada 2012 menjadi Rp77,09 miliar.

Likewise, total net income caused an increase in operating income by 46.83% from Rp116.25 billion in 2012 to Rp170.69 billion in 2013. Accordingly, total income attributable to Parent Entity Owner increased 43.10% from Rp53.87 billion in 2012 to Rp77.09 billion.

Pertambangan *Mining*

Kinerja segmen bisnis pertambangan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Another good performance was shown from Mining business segment as presented in the table below:

Kinerja Real Estate / Kinerja Real Estate
(dalam miliar rupiah) / (in billion rupiah)

Real Estate Real Estate	2013	2012	Percentase Percentage
Pendapatan Bersih <i>Net Income</i>	110,36	89,13	23,82%
Beban Pokok dan Usaha <i>Cost of Sales and Operating Expenses</i>	(83,20)	(64,54)	28,91%
Laba Rugi Ventura Bersama <i>Joint Venture Profit/Loss</i>	-	-	-
Total Laba Usaha <i>Total Operating Income</i>	27,16	24,59	10,45%
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk <i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	25,68	18,14	41,57%

Pendapatan bersih selama 2013 tercatat Rp110,36 miliar pada 2013 atau naik 23,82% dibanding 2012 yang sebesar Rp89,13 miliar. Akibat dari peningkatan penjualan bersih, beban pokok penjualan dan beban operasi segmen bisnis ini juga meningkat sebesar 28,91%, dari Rp64,54 miliar pada 2012 menjadi Rp83,20 miliar pada tahun 2013.

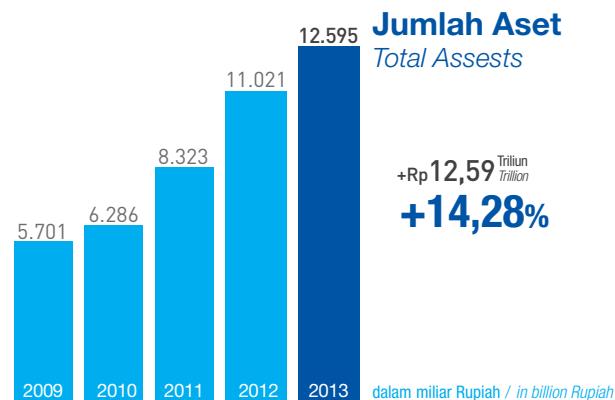
Total net income in 2013 was Rp110.36 billion or an increase by 23.82% from Rp89.13 billion in 2012. Due to the increase in net income, total Cost of Sales and Operating Expenses of this business segment also increased by 28.91%, from Rp64.54 billion in 2012 to Rp83.20 billion in 2013.

Peningkatan penjualan bersih menyebabkan laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dari segmen pertambangan meningkat signifikan, sebesar 41,57% dari Rp18,14 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp25,68 miliar.

Likewise, total income attributable to Parent Entity Owner from mining business segment increased 41.57% from Rp18.14 billion in 2012 to Rp25.68 billion.

Analisa Kinerja Keuangan

Financial Results and Condition Analysis



Peningkatan pada jumlah aset ini terutama disebabkan meningkatnya jumlah aset tak lancar

The increase in total assets was primarily due to the increasing number of non-current assets

JUMLAH ASET

Jumlah Aset WIKA per 31 Desember 2013 tercatat Rp12,59 triliun atau naik 14,28% dibandingkan dengan periode yang sama selama tahun 2012 yaitu Rp11,02 triliun.

TOTAL ASSETS

Total assets of WIKA as of December 31, 2013 were Rp12,59 trillion or an increase by 14.3% compared to that of in 2012 which were Rp11,02 trillion.

Aset / assets

Aset (dalam miliar Rupiah) Asset (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Aset Lancar Current Assets	7.994,29	7.250,63	10,26%
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	4.600,67	3.770,13	22,03%
Jumlah Aset Total Assets	12.594,96	11.020,76	14,28%

ASET LANCAR

Jumlah aset lancar WIKA per 31 Desember 2013 juga naik sebesar 10,26 % menjadi Rp7,99 triliun dari Rp7,25 triliun pada 31 Desember 2012. Peningkatan pada aset lancar disebabkan naiknya piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, pajak dibayar di muka, biaya dibayar di muka, investasi lain-lain dan aset real estate. Kenaikan nilai kontrak konstruksi yang dihadapi pada 2013 memberi kontribusi terbesar dari peningkatan pada akun-akun tersebut.

CURRENT ASSETS

Total assets of WIKA as of December 31, 2013 increased as well by 10.26 % to Rp7.99 trillion from Rp7.25 trillion on December 31, 2012. The increase of current assets was primarily caused by the increase of trade receivables, retention receivables, receivables due from customer, prepaid tax, prepaid expenses, other investment, and real estate assets. The increase of construction contract value in 2013 was the biggest contribution of the increase in such accounts.

Aset Lancar / Current Assets

Aset Lancar (dalam miliar Rupiah) Current Asset (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalent</i>	1.386,71	1.532,15	-9,49%
Piutang Usaha: <i>Trade Receivables:</i>	1.479,30	1.347,88	9,75%
Piutang Retensi <i>Retention Receivables</i>	601,39	544,85	10,38%
Tagihan Bruto Pemberi Kerja <i>Due from Customer</i>	1.962,33	1.480,50	32,55%
Pendapatan yang Akan Diterima <i>Accrued Income</i>	67,39	110,72	-39,13%
Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>	51,51	66,64	-22,70%
Persediaan <i>Inventories</i>	1.118,40	1.143,51	-2,20%
Uang Muka <i>Advance</i>	312,16	300,14	4,00%
Pajak Dibayar di Muka <i>Prepaid Tax</i>	487,35	295,39	64,99%
Biaya Dibayar di Muka <i>Prepaid Expenses</i>	307,03	244,10	25,78%
Jaminan Usaha <i>Business Guarantee</i>	8,70	17,18	-49,39%
Investasi Lain-lain <i>Other Investment</i>	34,75	11,51	201,65%
Aset Real Estate <i>Real Estate Asset</i>	62,12	40,93	51,73%
Bagian Lancar dari Piutang Sewa Jangka Panjang <i>Current Portion of Long Term Lease Receivables</i>	115,15	115,15	0,00%
Jumlah Aset Lancar <i>Total Current Assets</i>	7.994,29	7.250,63	10,26%

ASET TAK LANCAR

Jumlah aset tak lancar per 31 Desember 2013 meningkat 22,03% menjadi Rp4,60 triliun dari Rp3,77 triliun pada 31 Desember 2012. Peningkatan pada aset tak lancar terutama disebabkan naiknya Piutang Jatuh Tempo Diatas 1 tahun, Piutang Jangka Panjang, persediaan real estate pada aset real estate, aset tetap, dan investasi pada Ventura Bersama.

NON CURRENT ASSETS

Total non-current assets as of December 31, 2013 increased by 22.03% to Rp4.60 trillion from Rp3.77 trillion at December 31, 2012. The increase of total non-current assets was primarily due to the increase of receivables due above 1 (one) year, long term receivables, real estate inventories in real estate assets, fixed assets, and investment in Joint Venture.

Aset Tidak Lancar / Non Current assets

Aset Lancar (dalam miliar Rupiah) Current Asset (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Investasi pada Entitas Asosiasi <i>Investment in Associates</i>	196,68	173,58	13,31%
Piutang Yang Jatuh Tempo Diatas 1 (Satu) Tahun <i>Piutang Yang Jatuh Tempo Diatas 1 (Satu) Tahun</i>	77,34	44,76	72,79%
Piutang Sewa Jangka Panjang <i>Long Term Lease</i>	523,86	639,01	-18,02%
Aset Real Estate <i>Real Estate Assets</i>	623,43	539,08	15,65%
Properti Investasi <i>Investment Property</i>	64,27	47,52	35,25%
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	1.640,29	1.183,57	38,59%
Investasi pada Ventura Bersama <i>Investment in Joint Venture</i>	1.351,61	1.023,23	32,09%
Goodwill <i>Goodwill</i>	4,85	4,85	0,00%
Aset Lain-lain <i>Other Assets</i>	71,74	66,08	8,57%
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Assets</i>	46,60	48,45	-3,82%
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non Assets	4.600,67	3.770,13	22,03%

**JUMLAH LIABILITAS**

Jumlah liabilitas WIKA per 31 Desember 2013 meningkat 14,43% menjadi Rp9,37 triliun dari Rp8,19 triliun pada periode yang sama 2012. Naiknya jumlah liabilitas ini didorong oleh kenaikan liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.

JUMLAH LIABILITAS

WIKA's total liabilities as of December 31, 2013 increased by 14.43% to Rp9.37 trillion from Rp8.19 trillion at the same period in 2012. The increase was mainly due to the increase in non-current liabilities and current liabilities.

Liabilitas / Liabilities

Liabilitas Liabilities	2013	2012	Δ
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	7.298,47	6.580,33	10,91%
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non Current Liabilities</i>	2.069,53	1.606,14	28,85%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	9.368,00	8.186,47	14,43%

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2013 tercatat Rp7,30 triliun naik 10,91% dibandingkan periode yang sama 2012 yang sebesar Rp6,58 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya pinjaman jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga, kewajiban bruto pemberi kerja, uang muka dari pelanggan dan bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang

CURRENT LIABILITIES

The current liabilities as of December 31, 2013 was Rp7.30 trillion or increased 10.91% from similar period of last year of Rp6.58 trillion. The increase was mainly due to the increase in short term loans, third parties' payables, payables due to customer, advance from customers, and current portion of long term loan.

Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek (dalam miliar Rupiah) <i>Current Liabilities(in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Pinjaman Jangka Pendek <i>Short Term Loans</i>	278,24	234,69	18,56%
Hutang Usaha: <i>Trade Payables:</i>	3.088,53	2.557,31	20,77%
Hutang Lain-lain <i>Other Payables</i>	28,04	29,07	-3,54%
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja <i>Due to Customer</i>	139,44	97,95	42,36%
Hutang Pajak <i>Tax Payables</i>	224,84	272,70	-17,55%
Uang Muka dari Pelanggan <i>Advance from Customers</i>	376,77	312,18	20,69%
Biaya Yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	2.123,55	2.021,14	5,07%
Pendapatan yang Diterima di Muka <i>Unearned Revenue</i>	915,46	968,52	-5,48%
Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman Jangka Panjang <i>Current Portion of Long Term Loan</i>	123,60	86,77	42,45%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	7.298,47	6.580,33	10,91%

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang juga meningkat signifikan sebesar 28,85% menjadi Rp2,07 triliun pada tahun 2013 dari Rp1,61 miliar pada periode yang sama 2012. Peningkatan yang signifikan ini terutama disebabkan meningkatnya kewajiban imbalan paska kerja dan meningkatnya Uang Muka Proyek Jangka Panjang.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities also increased significantly by 28.85% to Rp2.07 trillion in 2013 from Rp1.61 trillion of similar period last year. Such significant increase was primarily caused by the increase of employee benefits liabilities and Advance for Long Term Projects.

Liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek (dalam miliar Rupiah) <i>Current Liabilities (in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja <i>Kewajiban Imbalan Pasca Kerja</i>	84,32	48,34	74,43%
Uang Muka Proyek Jangka Panjang <i>Uang Muka Proyek Jangka Panjang</i>	714,56	623,79	14,55%
Pinjaman Jangka Panjang <i>Pinjaman Jangka Panjang</i>	466,00	-	n.a
Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek <i>Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek</i>	804,65	934,01	-13,85%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang <i>Total Non-Current Liabilities</i>	2.069,53	1.606,14	28,85%



peningkatan saldo laba dan peningkatan nilai kepentingan non-pengendali Entitas Anak, memengaruhi kenaikan jumlah ekuitas

the increase of retained earnings and value of the non controlling shareholders in WIKA's Subsidiary companies.

TOTAL EKUITAS

WIKA mencatatkan jumlah ekuitas sebesar Rp3,23 triliun per 31 Desember 2013, naik 13,85% dari periode yang sama 2012 yang sebesar Rp2,83 triliun. Adanya penambahan modal disetor sebagai dampak pelaksanaan program opsi kepemilikan saham karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP), peningkatan saldo laba dan peningkatan nilai kepentingan non-pengendali Entitas Anak mempengaruhi kenaikan jumlah ekuitas tersebut.

TOTAL EQUITY

WIKA recorded an increase by 13.85% as of December 31, 2013 in total equity to Rp3,23 trillion from Rp2,83 trillion in 2012. The increase was primarily due to additional paid-in capital received deriving from the execution of Employees and Management Stocks Option Program (ESOP/MSOP), the increase of retained earnings and value of the non controlling shareholders in WIKA's Subsidiary companies.

Ekuitas / Equity

Ekuitas (dalam miliar Rupiah) <i>Equity</i> (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Modal Saham <i>Share Capital</i>	613,99	610,56	0,56%
Modal Saham yang Diperoleh Kembali <i>Treasury Stock Presented</i>	(10,27)	-	n.a
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	713,75	756,06	-5,60%
Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak <i>Changes in Equity of Subsidiary Company</i>	429,40	23,53	1.724,90%
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	1.202,09	1.204,21	-0,18%
Sub Jumlah <i>Sub Total</i>	2.948,96	2.594,36	13,67%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	278,00	239,93	15,87%
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	3.226,96	2.834,29	13,85%

PENJUALAN BERSIH

Penyelesaian pekerjaan proyek-proyek selama 2013 menghasilkan peningkatan penjualan bersih WIKA dan Entitas Anak per segmen bisnis dibandingkan tahun 2012. Total penjualan bersih WIKA dan Entitas Anak pada 2013 sebesar Rp11,88 triliun, naik 19,98% dibanding angka penjualan selama 2012 sebesar Rp9,91 triliun

NET SALES

The completion of projects in 2013 contributed an increase in total net sales of WIKA and respective business segment of the subsidiaries compared to 2012. Total net sales of WIKA and the subsidiaries in 2013 was Rp11.88 trillion or increased 19.98% from total net sales in 2012 which was Rp9.91 trillion.

Penjualan Bersih / Net Sales

Penjualan Bersih (dalam miliar Rupiah) <i>Net Sales</i> (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Jasa Konstruksi <i>Construction Services</i>	5.077,38	3.898,08	30,25%
Penjualan Listrik <i>Penjualan Listrik</i>	176,17	102,07	72,60%
Mekanikal Elektrikal <i>Electrical Mechanical</i>	2.700,92	2.907,39	-7,10%
Produk Industri <i>Industry Product</i>	2.701,13	2.077,48	30,02%
Produk Realty <i>Realty Product</i>	1.118,71	831,06	34,61%
Pertambangan <i>Mining</i>	110,36	89,13	23,82%
Jumlah <i>Total</i>	11.884,67	9.905,21	19,98%

Angka penjualan tersebut belum termasuk hasil penjualan dari Ventura Bersama sebesar Rp3,17 triliun pada tahun 2013 dan Rp2,44 triliun pada tahun 2012. Berikut tinjauan atas masing-masing hasil operasi per segmen bisnis yang dilaksanakan WIKA dan Entitas Anak pada 2013 dibanding 2012.

The total net sales were not inclusive of the net sales from Joint Venture of Rp3.361 trillion in 2013 and Rp2.44 trillion in 2012. The following table presents the breakdown of respective business segment performed by WIKA and its subsidiaries in 2013 and 2012.

Jumlah penjualan bersih dari jasa di tahun 2013 tercatat sebesar Rp7,68 triliun, meningkat 11,22% dari Rp6,91 triliun di tahun 2012. Sementara penjualan bersih dari Barang yang terjual tercatat sebesar Rp4,20 triliun, meningkat 40,18% dari Rp2,99 triliun pada 2012.

Total net sales of services in 2013 were Rp7.68 trillion, or increased 11.22% Rp6.91 trillion in 2012. In the meantime, total net sales of products sold were Rp4.20 trillion, or 40.18% higher than Rp2.99 trillion in 2012.

Rincian Penjualan Bersih / Net Sales Brakedown

Rincian Penjualan Bersih (dalam miliar Rupiah) Brakedown Net Sales (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Penjualan Jasa Sales of Services			
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	4.491,80	3.155,49	42,35%
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	3.190,60	3.752,06	-14,96%
Jumlah Total	7.682,40	6.907,55	11,22%
Penjualan Barang Sales of Products			
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	1.123,15	736,36	52,53%
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	3.079,12	2.261,31	36,17%
Jumlah Total	4.202,27	2.997,67	40,18%

Perseroan berhasil membukukan penjualan bersih lebih tinggi 0,17% dari yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013 sebesar Rp 11,86 triliun

Company recorded net sales of 0.17% is higher than the target in the Work Plan and Budget (RKAP) in 2013 of Rp 11.86 trillion

Untuk tahun 2014, Perseroan telah menyusun target penjualan bersih sebesar Rp14,10 triliun, naik 18,69%.

For 2014, the Company has set target net sales of Rp14,10 trillion, increase 18.69%

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan selama 2013 naik 18,05% menjadi Rp10,56 triliun dibandingkan 2012 yang sebesar Rp8,95 triliun. Nilai beban pokok penjualan tersebut belum termasuk beban pokok penjualan dari Ventura Bersama yang sebesar Rp2,24 triliun.

COST OF SALES

Total cost of sales throughout 2013 increased 19.98% to Rp11.88 trillion compared to 2012 which was Rp9.91 trillion. It was not inclusive of cost of sales from Joint Venture of Rp2.24 trillion.

Beban Pokok Penjualan / Cost of Sales

Beban Pokok Penjualan (dalam miliar Rupiah) Cost of Sales (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Jasa Konstruksi <i>Construction Services</i>	4.657,81	3.560,95	30,80%
Penjualan Listrik <i>Electricity Sales</i>	179,28	83,90	113,68%
Mekanikal Elektrikal <i>Electrical Mechanical</i>	2.450,55	2.740,36	-10,58%

Beban Pokok Penjualan (dalam miliar Rupiah) <i>Cost of Sales (in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Produk Industri <i>Industry Product</i>	2.302,12	1.821,86	26,36%
Produk Realty <i>Realty Product</i>	928,81	695,14	33,61%
Pertambangan <i>Mining</i>	43,66	45,25	-3,51%
Jumlah <i>Total</i>	10.562,23	8.947,46	18,05%

LABA USAHA

WIKA berhasil membukukan laba Usaha sebesar Rp1,22 triliun selama kinerja 2013, naik 39,77% dibanding perolehan laba kotor 2012 yang sebesar Rp870 miliar.

GROSS PROFIT

WIKA successfully recorded a gross profit by Rp1.22 trillion during 2013, or 39.7% higher than 2012 gross profit which was Rp870 billion.

Laba Usaha / Gross Profit

Laba Kotor (dalam miliar Rupiah) <i>Gross Profit (in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Konstruksi <i>Construction</i>	457,80	332,75	37,58%
Industri <i>Industry</i>	336,37	213,53	57,53%
Real Estate <i>Real Estate</i>	170,69	116,24	46,84%
Pertambangan <i>Mining</i>	27,17	24,59	10,49%
Mekanikal <i>Mechanical</i>	223,94	182,89	22,45%
Jumlah <i>Total</i>	1.215,96	870,00	39,77%

BEBAN USAHA DAN LABA USAHA

Beban usaha WIKA pada 2013 tercatat sebesar Rp367,49 miliar, atau naik 28,83% dari 2012 sebesar Rp285,25 miliar. Kenaikan terjadi pada beban umum dan administrasi sebesar 32,57% terhadap tahun sebelumnya. Dengan kenaikan pada laba kotor setelah ventura bersama sebesar 37,06%, posisi laba usaha Perseroan tahun 2013 mengalami kenaikan 39,77% menjadi Rp1,22 triliun dibanding tahun 2012 sebesar Rp870,00 miliar.

OPERATING EXPENSES AND OPERATING INCOME

WIKA's operating expenses in 2013 was Rp367.49 billion, or increase 28.83% from 2012 from total of Rp285.25 billion. The increase occurred in general and administrative expenses was 32.57% against the previous year. With the increase in gross profit as a joint venture of 37.06%, the position of the Company's operating income in 2013 increased 39.77% to Rp1.22 trillion compared to Rp870.00 billion in 2012

Laba Usaha / Operating Income

Laba Usaha (dalam miliar Rupiah) <i>Operating Income (in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama <i>Gross Profit After Joint Venture</i>	1.583,45	1.155,26	37,06%
Beban Penjualan <i>Sales Expenses</i>	(4,78)	(11,65)	-58,97%
Beban Umum dan Administrasi <i>General and Administrative Expenses</i>	(362,71)	(273,60)	32,57%
Jumlah Beban Usaha <i>Total Operating Expenses</i>	(367,49)	(285,25)	28,83%
Jumlah Laba Usaha <i>Total Operating Profit</i>	1.215,96	870,00	39,77%

**INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN
YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA
LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI**

Tidak ada informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi

KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN

Jumlah beban lain-lain selama 2013 tercatat Rp199,27 miliar, naik sebesar 433,81% dari 2012 sebesar Rp37,33 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya beban kerugian atas selisih kurs, beban dari pendanaan dan beban penurunan nilai piutang. Setelah memperhitungkan beban lain-lain, laba sebelum pajak penghasilan naik sebesar 22,10% menjadi Rp1,02 triliun dari Rp832,68 miliar pada 2012.

**FINANCIAL INFORMATION THAT CONTAINS
EXTRAORDINARY EVENTS RARELY HAPPEN**

There is no financial information that contains extraordinary and unusual events.

**SUBSTANTIAL COMPONENTS OF OTHER INCOME
AND EXPENSES**

OTHER INCOME/EXPENSES

Total other expenses recorded in 2013 were Rp199.27 billion, increased by 433.81% from 2012 which was Rp37.33 billion. The increase was mainly due to the raising of foreign exchange loss, interest expense, and allowance for impairment. It caused profit before income tax increase 22.10% from Rp832.68 billion in 2012 to Rp1.02 trillion.

Pendapatan/Beban Lain-Lain / Other Income/Expenses

Pendapatan/Beban Lain-Lain (dalam miliar Rupiah) <i>Other Income/Expenses (in billion Rupiah)</i>	2013	2012	Δ
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	24,11	36,49	-33,93%
Laba (Rugi) Selisih Kurs <i>Gain (loss) in Foreign Exchange</i>	(31,25)	2,56	-1.320,70%
Laba Penjualan Aset Tetap <i>Gain on Disposal of Fixed Assets</i>	-	0,31	n.a
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan <i>Funding Expense (Interest)</i>	(64,03)	(36,23)	76,73%
Beban Penurunan Nilai Piutang <i>Allowance for Impairment</i>	(84,79)	(17,84)	375,28%
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi <i>Gain (Loss) Associated Entity</i>	(2,79)	(5,14)	-45,72%
Beban Penurunan Nilai Aset dan Persediaan <i>Allowance for Asset and Inventory</i>	-	(5,03)	n.a
Lain-lain Bersih <i>Others - Net</i>	(40,51)	(12,45)	225,38%
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Total Other Income (Expenses)</i>	(199,27)	(37,33)	433,81%

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga merupakan pendapatan bunga atas deposito berjangka Perseroan & bunga bank atas saldo rekening giro Perseroan. Di tahun 2013, pendapatan bunga tercatat sebesar Rp24,11 miliar, menurun dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp36,49 miliar.

LABA (RUGI) SELISIH KURS

Pada 31 Desember 2013 Perseroan memiliki kewajiban bersih dalam mata uang asing. Perseroan mencatatkan rugi selisih kurs sebesar Rp31,25 miliar, sementara pada tahun 2012 Perseroan mencatatkan laba selisih kurs sebesar Rp2,56 miliar.

LABA PENJUALAN ASET TETAP

Pada tahun 2013 Perseroan tidak melakukan penjualan aset tetap, sementara laba penjualan aset tetap di tahun sebelumnya mencapai Rp0,31 miliar.

PENDAPATAN (BEBAN) DARI PENDANAAN

Terjadi peningkatan beban dari pendanaan di tahun 2013 sebesar 76,73% dari Rp36,23 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp64,03 miliar.

BEBAN PENURUNAN PIUTANG

Jumlah Beban Penurunan nilai piutang meningkat dari Rp17,84 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp84,79 miliar pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 375,28%

BAGIAN LABA (RUGI) ENTITAS ASOSIASI

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat Rugi Entitas Asosiasi sebesar Rp2,79 miliar atau menurun 45,72% dari Rp5,11 miliar pada tahun 2012.

BEBAN PENURUNAN NILAI ASET & PERSEDIAAN

Perusahaan tidak mencatat beban penurunan nilai aset & persediaan pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2012 Perseroan mencatat beban penurunan nilai aset & persediaan sebesar Rp5,03 miliar.

INTEREST INCOME

Interest Income is interest income on Company's time deposit and bank interest on Company's giro account. Throughout 2013, the interest income was recorded Rp24.11 billion, or decrease from that of in 2012 which was Rp36.49 billion.

GAIN (LOSS) IN FOREIGN EXCHANGE

On December 31, 2013, the Company recorded total net liabilities in foreign exchange. Consequently, total loss in foreign exchange at the end of 2013 was Rp31.25 billion while total gain in foreign exchange was recorded in 2012 of Rp2.56 billion.

GAIN ON DISPOSAL OF FIXED ASSETS

In 2013, the Company performed no disposal of fixed assets, while gain on disposal of fixed assets last year was Rp0.31 billion.

FUNDING (EXPENSE) INTEREST

There was an increase in 2013 by 76.73% from Rp36.23 billion in 2012 to Rp64.03 billion.

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT

Total allowance for impairment increased from Rp17.84 billion in 2012 to Rp84.79 billion in 2013 or an increase by 375.28%

GAIN (LOSS) ASSOCIATED ENTITY

In 2013, the Company recorded loss on associated entity of Rp2.79 billion or increased by 45.72% from Rp5.11 billion in 2012.

ALLOWANCE FOR ASSET AND INVENTORY

The Company recorded no allowance for asset and inventory in 2013, while in 2012, the Company recorded a decrease of Rp5.03 billion.

LAIN-LAIN BERSIH

Beban lain-lain bersih mengalami peningkatan sebesar 225,38% dari Rp12,45 pada tahun 2012 menjadi Rp40,51 pada tahun 2013.

NET OTHER EXPENSES

Net Other expenses increased by 225.38% from Rp12,45 in 2012 to Rp40.51 in 2013.

LABA BERSIH

Secara keseluruhan, WIKA berhasil membukukan laba bersih pada 2013 sebesar Rp624,37 miliar, meningkat 19,32% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp523,27 miliar. Capaian laba tersebut lebih besar dibanding target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013 yang ditetapkan Rp607,29 miliar.

NET INCOME

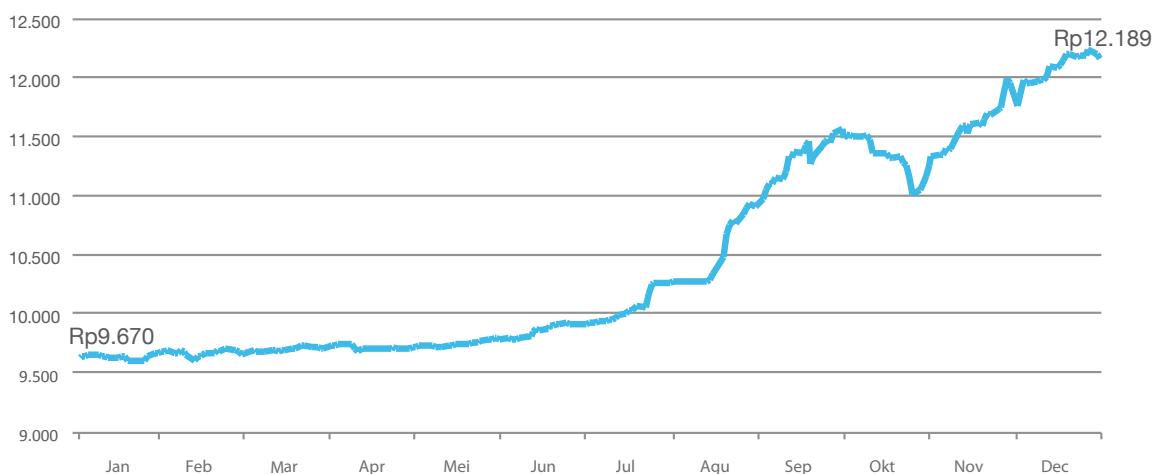
In overall, WIKA successfully increased its net income in 2013 to Rp624.37 billion, or 19.32% higher than 2012 of Rp523.27 billion. It was lower than the target stated in 2013 Work Plan and Budget of Rp607,29 billion.

DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR TERHADAP PENDAPATAN BERSIH DAN LABA OPERASI

Pada tahun 2013, Pendapatan bersih dan laba operasi Perseroan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika. Perseroan memiliki hutang dalam mata uang Dollar Amerika yang berimbang. Perseroan mengalami kerugian selisih kurs mata uang.

IMPACT OF CHANGES IN THE VALUE OF THE RUPIAH AGAINST THE U.S. DOLLAR ON NET REVENUE AND OPERATING PROFIT

In 2013, net income and operating income of the Company is strongly influenced by the fluctuation of the rupiah against the U.S. dollar as the Company has debt denominated in U.S. dollar. Thus the Company experienced currency exchange losses.

FLUKTUASI NILAI RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA / EXCHANGE RATE FLUCTUATION

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DAN LABA KOMPREHENSIF

Selama 2013, WIKA tidak memperoleh pendapatan komprehensif lain, sedangkan pada 2012 diperoleh pendapatan komprehensif sebesar Rp3,64 miliar dari revaluasi aset. Dengan demikian, laba komprehensif WIKA pada 2013 adalah Rp624,37 miliar, naik 18,50% dibandingkan dengan capaian 2012 sebesar Rp526,91 miliar.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Throughout 2013, WIKA recorded no other comprehensive income, while total comprehensive income in 2012 was Rp3.64 billion from assets revaluation. Therefore, WIKA's comprehensive income in 2013 was Rp624.37 billion, or 18.50 % higher than 2012 achievement of Rp526.91 billion.

Pendapatan Komprehensif Lain & Jumlah Laba Komprehensif Other Comprehensive Income & Total Comprehensive Income

Pendapatan Komprehensif Lain & Jumlah Laba Komprehensif (dalam miliar Rupiah) Other Comprehensive Income & Total Comprehensive Income (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Laba Bersih <i>Net Income</i>	624,37	523,27	19,32%
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak <i>Other Comprehensive Income After Tax</i>	-	3,64	-
Laba Komprehensif Comprehensive Income	624,37	526,91	18,50%



LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE PEMILIK ENTITAS INDUK

Total laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada 2013 sebesar menjadi Rp569,94 miliar, naik 19,73% dibanding 2012 yang sebesar Rp476,00 miliar.

INCOME ATTRIBUTABLE TO PARENT ENTITY OWNER

Total income attributable to parent entity owner in 2013 was Rp569.94 billion, or an increase by 19.73% compared to 2012 of Rp476.00 billion.

Laba Yang Dapat Diatribusikan Ke: / Income Attributable To:

Laba Bersih (dalam miliar Rupiah) Income Attributable To (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Pemilik Entitas Induk <i>Parent Entity Owner</i>	569,94	476,00	19,73%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	54,43	47,27	15,15%

Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk lebih tinggi 2,68% dari yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013 sebesar Rp555,06 miliar.

Income Attributable to Owners of the parent entity owner is 2.68% higher than the target in the Work Plan and Budget (RKAP) in 2013 of Rp555,06 billion.

Untuk tahun 2014, Perseroan telah menyusun target laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp678,65 miliar.

For 2014, the Company has set the target income attributable to Parent Entity Owner of Rp678,65 billion, naik 19,07%.

ARUS KAS

Pada akhir periode 2013, WIKA membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp1,39 triliun atau turun 9,49% dibanding akhir periode 2012 yang sebesar Rp1,53 triliun.

CASH FLOW

At the end of 2013, WIKA recorded total cash and cash equivalent of Rp1,386 trillion or an increase by 9.49% compared to similar period in 2012 of Rp1,532 trillion.

Arus Kas / Cash Flow

Arus Kas (dalam miliar Rupiah) Cash Flow (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi <i>Net Cash Provided by (Used for)Operating Activities</i>	289,11	478,15	-39,54%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi <i>Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities</i>	(619,86)	(1.072,56)	42,21%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities</i>	185,31	871,06	-78,73%
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Increase of Net Cash and Cash Equivalent</i>	(145,44)	276,65	-152,57%
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Periode <i>Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent</i>	1.532,15	1.255,50	22,04%
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode <i>Ending Balance of Cash and Cash Equivalent</i>	1.386,71	1.532,15	-9,49%

Kas bersih dari aktivitas operasi pada 2013 adalah Rp289,11 miliar, 39,54% lebih rendah dibanding 2012 yang sebesar Rp478,15 miliar. Faktor utama penurunan ini adalah naiknya pembayaran kepada pemasok dan pembayaran bunga pinjaman, serta peningkatan beban usaha dan lainnya. Sementara kas bersih untuk aktivitas investasi tercatat Rp619,86 miliar, turun tajam sebesar 42,21% dibanding 2012 yang sebesar Rp1,07 triliun. Penurunan juga terjadi pada kas bersih sebesar 78,73% untuk aktivitas pendanaan pada 2012 tercatat sebesar Rp871,06 miliar menjadi Rp185,31 pada 2013.

Total net cash provided by operating activities in 2013 was Rp289.11 billion, 39.54% lower than that of in 2012 which was Rp478.15 billion. The main contribution of such decrease came from the increase in the payment to suppliers and loan interest payment as well as operating and other expenses. Meanwhile, net cash for investing activities in 2013 was Rp619.86 billion, significantly decreased by 42.21% to Rp1.07 trillion in 2012. Similar decrease was also recorded in net cash by 78.73% for financing activities in 2012 of Rp871.06 billion to Rp185.31 billion in 2013.

Kemampuan Membayar Utang

Ability to pay Debt

Kemampuan Membayar Utang / Ability to pay debt

Keterangan (dalam miliar Rupiah) Keterangan (in billion Rupiah)	2013	2012
Rasio Kas (%) <i>Cash Ratio</i>	19,00	23,28
Rasio Lancar (%) <i>Current Ratio</i>	109,51	110,19
Rasio Utang terhadap Ekuitas (kali) <i>Debt to Equity (times)</i>	3,18	3,16
Rasio Utang terhadap Total Aset (kali) <i>Debt to Total Asset</i>	0,74	0,74

RASIO KAS

Pada 2013, rasio kas WIKA adalah 19,00% lebih rendah dibandingkan 2012 yang sebesar 23,28%. WIKA mempunyai kemampuan untuk segera membayar kewajiban jangka pendek. WIKA juga masih mampu melakukan ekspansi atas kegiatan usaha agar kas yang belum digunakan dapat menghasilkan keuntungan

CASH RATIO

In 2013, WIKA's cash ratio was 19,00%, lower than 2012 cash ratio of 23.28%. Therefore, WIKA had the ability to pay its current liabilities. Additionally, WIKA had also the ability to perform business expansion so that the idle cash could generate profits.

RASIO LANCAR

Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek pada 2013 adalah 109,51%, lebih rendah dibandingkan 2012 yang sebesar 110,19%. Meski begitu, aset lancar WIKA cukup untuk memenuhi kebutuhan liabilitas jangka pendek. Karena itu, WIKA tak memiliki masalah likuiditas dan mampu menggunakan sumber daya sesuai rencana.

CURRENT RATIO

WIKA's current ratio in 2013 was 109,51%, lower than 110.19% in 2012. However, WIKA's current assets were sufficient to settle its current liabilities. Hence, WIKA had no liquidity problems and was successful to utilize its resources as planned.

RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS DAN TOTAL ASET

Rasio utang terhadap ekuitas pada 2013 adalah 3,18 kali lebih tinggi dari 2012 sebesar 3,16 kali. Pertambahan dana pinjaman untuk proyek-proyek dan investasi adalah faktor utama penyebabnya. Rasio utang terhadap total aset pada 2013 yaitu 0,74 kali, juga lebih tinggi dibandingkan 2012 yang sebesar 0,74 kali. Ini menunjukkan pertumbuhan aset WIKA sangat bergantung pada pendanaan yang berasal dari pinjaman.

DEBT TO EQUITY RATIO

The Company's debt to equity ratio in 2013 was 3.18 times, higher than debt to equity ratio in 2012 of 3.16 times. The increase in debt to equity ratio was mainly due to financing for projects and investment. Debt to equity ratio in 2013 was 0.74 times, also higher than 2012 of 0.74 times. It showed that the growth of WIKA's assets really depended on the financing derived from loans.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

The Receivable Collectability Level

Pada 2013, realisasi perputaran piutang WIKA adalah 45 hari, lebih cepat 5 hari dari 2012 yang tercatat 50 hari. Dengan demikian, WIKA berhasil memperbaiki perputaran piutangnya.

In 2013, the realization of account receivables turn over was 45 days, higher than 2012 of 50 days. Therefore, WIKA successfully improved its receivables turnover.

Tingkat Kolektibilitas Piutang / Kemampuan Membayar Utang

Keterangan / Keterangan	2013	2012	Δ
Perputaran Piutang Perputaran Piutang	45	50	+5

Struktur Permodalan

Capital Structure

KEBIJAKAN STRUKTUR PERMODALAN

WIKA memiliki kebijakan atas struktur permodalan pada kisaran 75%-80% dari liabilitas dan 20%-25% dari ekuitas.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

WIKA's capital structure policy is to finance its assets by 75%-80% of liabilities and 20%-25% of equity.

Struktur Permodalan / Capital Structure

Struktur Permodalan (dalam miliar Rupiah) Capital Structure To (in billion Rupiah)	2013		2012	
	%	%	%	%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	9.368,00	74,38%	8.186,47	74,28%
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.226,96	25,62%	2.834,30	25,72%
Jumlah Aset Total Assets	12.594,96	100%	11.020,77	100%

PENERAPAN KEBIJAKAN

Sejalan dengan kebijakan struktur permodalannya, WIKA membiayai pertumbuhan asetnya pada 2013 menggunakan liabilitas sebesar 74,38% dan ekuitas sebesar 25,62%. Porsi liabilitas tersebut lebih tinggi dari 2012. Untuk menjaga liabilitas pada posisi yang aman, Perseroan menjaga rasio perimbangan perolehan liabilitas jangka pendek dengan perolehan liabilitas jangka panjang

IMPLEMENTATION OF POLICY

In conformity with its Capital Structure policy, WIKA financed its assets growth in 2013 by using 74.38% of the liabilities and 25.62% of the equity. The portion of cash liabilities was higher than 2012. In order to maintain the liabilities in a tolerable position, the Company maintained the weighted ratio of current liabilities cost with non-current liabilities cost.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Material Commitment For Investment in Capital Goods

BELANJA MODAL

Pada 2013, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp837,38 miliar untuk belanja modal atas aset tetap dan penyertaan. Jumlah tersebut turun 33,70% dari belanja modal 2012 yang sebesar Rp1,26 triliun atau 47,04% dari yang dianggarkan sebesar sebesar Rp1,78 triliun.

CAPITAL EXPENDITURES

Throughout 2013, the Company spent Rp837,38 billion for capital expenditures on fixed assets and associates. Such figures were 33,70% higher than the capital expenditures spent in 2012 of Rp1,26 trillion, or 47.04% higher than the capital expenditure budget of Rp1.78 trillion.

Belanja Modal / Belanja Modal

Belanja Modal (dalam miliar Rupiah) Capital Expenditures (in billion Rupiah)	2013	2012	Δ
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	638,28	548,01	16,47%
Penyertaan <i>Associates</i>	199,10	715,02	-72,15%
Jumlah Total	837,38	1.263,03	-33,70%

Belanja modal aset tetap tahun 2013 di antaranya untuk pembelian tanah, pembangunan pabrik, dan pembelian peralatan proyek. Sedangkan belanja modal penyertaan adalah investasi pada pembangkit listrik dan Entitas Asosiasi. Untuk tahun 2014, Perseroan telah merencanakan belanja modal sejumlah Rp1,99 triliun

Capital expenditures on fixed assets in 2013 comprised of land acquisition, factory construction, and project equipments procurement. While associates capital expenditures were investments in power plants and Association Entities. For 2014, the Company plans the capital expenditures in the total amount of Rp1,99 trillion

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Event

Tidak ada peristiwa/kejadian penting setelah tanggal pelaporan keuangan interim yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

No incidents significant events after the date of interim financial reporting that have significant effect on the financial statement

Dividen

Dividend

KEBIJAKAN DIVIDEN

WIKA berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

PEMBAGIAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 April 2013 dan 1 Mei 2012, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham untuk membagikan dividen sebagaimana tersebut dalam tabel berikut:

Pembagian Dividen / Dividend Distribution

Keterangan Description	2013	2012
Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>	14 Juni 2013	11 Juni 2012
Rasio Pembayaran <i>Pay-out Ratio</i>	30%	30%
Dividen per Saham <i>Dividend per Share</i>	22,32	17,56
Jumlah Pembayaran Dividen – dalam Rupiah <i>Total Dividend Payment – in Rupiah</i>	137.358.301.868	106.349.637.900

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Used of Proceeds From Initial Public Offering

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Sebagaimana telah disampaikan Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 tertanggal 22 Juni 2010, per tanggal 30 September 2009, seluruh dana hasil penawaran umum perdana (IPO) setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp759,59 miliar, telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah diubah dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Januari 2009. Tabel berikut menyajikan penggunaan dana IPO per tanggal 30 September 2009:

INITIAL PUBLIC OFFERING

As reported by the Directors at the Annual General Meeting of Shareholders on April 29, 2010 and reported to the Chairman of Bapepam-LK through the Company's letter No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 dated June 22, 2010, as of September 30, 2009, all the proceeds from the Initial Public Offering (IPO), after deducted from the emission costs, in the total amount of Rp759.59 billion, have been fully utilized in accordance to the revised plan that has been approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders in January 27, 2009. The following table presented the utilization of IPO proceeds as of September 30, 2009:

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Used of Proceeds from Intials Public Offering

Keterangan <i>Description</i>	Jumlah (Dalam Miliar) <i>Amount (in billion Rupiah)</i>	%
Modal Kerja Entitas Anak <i>Working Capital of the Subsidiaries</i>	437,59	57,61%
Modal Kerja Proyek Luar Negeri dan EPC <i>Working Capital of Overseas Project and EPC Project</i>	304,00	40,02%
Investasi <i>Investment</i>	18,00	2,37%
Dana yang Diperoleh <i>Total Funds Obtained</i>	759,59	100,00%

Informasi Material

Material Information

Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan beberapa kegiatan yang termasuk dalam kategori informasi material. Untuk mematuhi Peraturan Batepam-LK No. X.K.1 tentang Keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, Perseroan telah mengumumkan informasi material tersebut kepada publik dalam waktu dua hari kerja setelah informasi tersebut terjadi.

Pertama, tanggal 16 Desember 2013 antara Perseroan, WIKA Beton dan PT KE telah ditandatangani Akta Pendirian Perusahaan Patungan yang dibuat di hadapan Indrajati Tandjung, S.H., Notaris di Jakarta sesuai aktanya nomor 16. Dalam akta tersebut, Para Pihak sepakat mendirikan perusahaan patungan bernama PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON ("WKKB") yang merupakan kelanjutan dari perjanjian Usaha Patungan yang ditandatangani pada tanggal 9 Desember 2013 di hadapan Rudy, SH, M.Kn sesuai aktanya nomor 03. Kerjasama ini bertujuan untuk memproduksi, mengembangkan dan memasarkan produk tiang pancang dan produk beton pracetak saluran air terutama untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek pembangunan, khususnya proyek-proyek yang didanai oleh Krakatau Steel and Group. Komposisi kepemilikan saham di perusahaan patungan ini terdiri atas Perseroan sebesar 10%, WIKA Beton sebesar 60% dan PT KE sebesar 30% dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2013, the Company has conducted several activites related to material information. In compliance with Batepam-LK Rule Number X.K1 concering Information Disclosure that have to make public, the Company has published such material information to the public two business days following the occurrence of such information.

First, the Company, WIKA Beton, and PT KE have signed the Establishment Deed of Joint Venture Company on December 16, 2013 drawn up by the Notary, Indrajati Tandjung, S.H., Jakarta in Deed Number 16. In such deed, the Parties agree to establish a joint venture company named PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON ("WKKB") which is a continuation of the Joint Venture Agreement signed on December 9, 2013 by the Notary, Rudy, SH, M.KN as stated in the Deed number 03. The purpose of this cooperation is to produce, develop, and market the piling and water precast concrete products especially to fulfill the needs of construction projects financed by Krakatau Steel and Group. Composition of share ownership in this joint venture company is: the Company by 10%, WIKA Beton by 60%, and PT KE by 30%, below are the details:

Komposisi Kepemilikan Saham / Komposisi Kepemilikan Saham

Permodalan Capital	%	Jumlah Saham Total Stock	Nilai Seluruh Saham (Rp.) Stock Value
Modal Dasar		175.000	175.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10	5.000	5.000.000.000
PT Wijaya Karya Beton	60	30.000	30.000.000.000
PT Krakatau Engineering	30	15.000	15.500.000.000
JUMLAH TOTAL	100	50.000	50.000.000.000

Kedua, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2013 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Karya (“SAKA”), Perseroan dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara telah menandatangani Akta Jual Beli Saham Nomor 57 tanggal 30 Desember 2013 dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta. Sehingga saat ini Perseroan merupakan pemilik dari seluruh saham SAKA. Sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 7 ayat (5), Perseroan merencanakan menawarkan sebagian saham SAKA kepada pihak ketiga untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Kedua, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2013 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Second, based on the Government of the Republic of Indonesia Rule Number 91 Year 2013 concering State-Owned Shares Selling of the Republic of Indonesia to (Persero) PT Sarana Karya (“SAKA”), the Company and the Ministry of SOEs have signed Shares Selling Deed Number 57 dated December 30, 2013 drawn up by the Notary, M. Nova , Faisal, S.H., M.Kn, Jakarta. Consequently, the Company is now the owner of the entire SAKA shares. In compliance with the Limited Liabilities Law of Article 7 item (5), the Company intended to offer partial SAKA shares to third parties to comply with such provision.

Ketiga, pada tanggal 24 Desember 2013 antara Perseroan dengan PT Wijaya Karya Industri Konstruksi (“WIK”) telah menandatangani Akta Pelepasan Aset Bangunan Eks Gas Stove Cylinder Tank (“GSCT”) Nomor 97.

Third, on December 24, 2013, land buy-sell transaction was performed between WIK and WIKA Beton as stipulated in Buy-Sell Deed Number 53/2013 drawn up by the Notary, Lukman Hidayat, S.H., Land Register in Majalengka.

Keempat, pada tanggal 24 Desember 2013 telah dilakukan transaksi jual beli tanah antara PT Wijaya Karya Industri Konstruksi (“WIK”) dengan PT Wijaya Karya Beton (“Wika Beton”) sebagaimana dalam Akta Jual Beli Nomor 53/2013 dibuat di hadapan Lukman Hidayat, S.H. Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) di Majalengka.

Fourth, on December 24, 2013, a land acquisition was performed between PT Wijaya Karya Industri Konstruksi (“WIK”) and PT Wijaya Karya Beton (“Wika Beton”) as stated in the Deed of Acquisition Number 53/2013 by the Notary, Lukman Hidayat, S.H., a Land Deed Official (PPAT) in Majalengka.

TRANSAKSI MATERIAL

Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, setiap transaksi material dengan nilai melebihi 20% dari ekuitas wajib disampaikan ke publik.

Pada tahun 2013, tidak ada transaksi material yang dilakukan oleh Perseroan maupun Entitas Anak.

TRANSAKSI PIHAK AFILIASI/BERELASI

Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan beberapa transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi, antara lain

MATERIAL TRANSACTIONS

In Bapepam-LK Rule Number IX.E.2, every material transaction with total value 20% higher than the equity shall be disclosed to the public.

Throughout 2013, there was no material transaction performed by the Company or the Subsidiary Companies.

AFFILIATED TRANSACTIONS

Throughout 2013, the Company performed several affiliated transactions as follow:

1. Transaksi Akuisisi PT Sarana Karya (Persero) SAKA

Transactions acquisition of PT Sarana Karya (Persero) SAKA

Transaksi *Transaction*

: Transaksi ini dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2013 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Karya ("SAKA"), Perseroan dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara telah menandatangani Akta Jual Beli Saham Nomor 57 tanggal 30 Desember 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta. Sehingga saat ini Perseroan merupakan pemilik dari 5000 saham SAKA. Sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 7 ayat (5), Perseroan merencanakan menawarkan sebagian saham SAKA kepada pihak ketiga untuk memenuhi ketentuan tersebut. Berdasarkan laporan opini kewajaran transaksi afiliasi yang disusun oleh Kantor Jasa Penilaian Publik Iskandar & Rekan No. 004 1/DR/DFO/XII/2013 tanggal 30 Desember 2013, transaksi yang dilakukan Perseroan adalah wajar. Keterbukaan informasi atas transaksi tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan No. SE.01 01/SEKPER 0043/2014 tanggal 3 Januari 2014 beserta dokumen pendukungnya.

Transaksi was conducted by the Indonesian Government Regulation No. 91 Year 2013 on Sale of Shares Owned Company In the Republic of Indonesia (Persero) PT Sarana Karya ("SAKA") , the Company and the Ministry of State-Owned Enterprises has signed a Sale and Purchase of Shares Number 57 dated December 30, 2013 were made in the presence of M. Nova Faisal, SH, M.Kn. Notary in Jakarta. So now the Company is the owner of 5000 shares SAKA . As per the provisions of the Limited Liability Company Law Article 7 (5), the Company plans to offer some of the shares SAKA to third parties to comply with it.

Based on affiliate transactions fairness opinion report prepared by the Office of Public Appraisal No. Iskandar & Partners. 1/DR/DFO/XII/2013 004 dated December 30, 2013, the Company carried out transactions are reasonable . Disclosure of information on the transaction has been submitted to the Financial Services Authority by letter No. of the Company . SE.01 01/SEKPER 0043 / 2014 dated January 3, 2014 along with supporting documents .

Sifat Afiliasi *Nature of Afiliation*

: Pemerintah RI diwakili oleh Kementerian BUMN merupakan Pemegang Saham Perseroan dan BUMN lain sehingga memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.

The Government of Indonesia is represented by the Ministry of Enterprise Shareholders of the Company and other SOEs that have affiliate relationships through government capital participation of the Republic of Indonesia.

2. Transaksi Pelepasan Aset Bangunan Eks. Gas Stove Cylinder Tank (GSCT) Milik PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi (WIK)

Building Asset Release Transaction Trades Ex. Gas Stove Cylinder Tank (GSCT) Owned by PT Wijaya Karya Industrial & Construction (WIK)

Transaksi Transaction

: Pada tanggal 24 Desember 2013 antara Perseroan dengan WIK telah ditandatangani Akta Pelepasan Aset Bangunan Eks GSCT Nomor 97 dihadapan Ryan Bayu Candra S.H.,M.Kn, Notaris di Jakarta.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan Laporan Opini Kewajaran transaksi afiliasi yang disusun oleh Kantor Jasa Penilai Publik Toha, Okky, Heru & Rekan No. 111/LP/KJPP-TOH/XXIII tanggal 4 November 2013, transaksi yang dilakukan Perseroan adalah wajar. Keterbukaan informasi atas transaksi tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Perseroan No. SE.01.01/A.DIR 9542/2013 tanggal 24 Desember 2013 beserta dokumen pendukungnya.

On December 24, 2013 between the Company and WIK have signed the Deed of Release of Ex GSCT Asset Building No. 97 before Ryan Bayu Candra SH, M.Kn, Notary in Jakarta.

The transaction is carried out based on affiliate transactions Fairness Opinion Report prepared by the Office of Appraisal Services Toha, Okky, No. Heru & Partners. 111/LP/KJPP-TOH/XXIII dated 4 November 2013, the Company carried out transactions are reasonable. Disclosure of information on the transaction has been submitted to the Financial Services Authority, the Company, through its letter No.. SE.01.01/A.DIR 9542/2013 dated December 24, 2013 along with supporting documents.

Sifat Afiliasi Nature of Afiliation

: Perseroan mempunyai Anggota Pengurus yang sama dengan Entitas Anak yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

The Company has a Board Member with the same Subsidiary that is a Commissioner on the Board of Directors of the Company Subsidiaries.

3. Transaksi Jual Beli Tanah Majalengka

Land Sale Transaction Majalengka

Transaksi Transaction

: Pada tanggal 24 Desember 2013 telah dilakukan transaksi jual beli tanah antara PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi ("WIK") dengan PT Wijaya Karya Beton ("Wika Beton") sebagaimana dalam Akta Jual Beli Nomor 53/2013 dibuat di hadapan Lukman Hidayat, S.H. Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) di Majalengka.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan Laporan Opini Kewajaran transaksi afiliasi yang disusun oleh Kantor Jasa Penilai Publik No. 129/LP/KJPP-TOH/XXIV tanggal 20 Desember 2013, transaksi yang dilakukan Perseroan adalah wajar. Keterbukaan informasi atas transaksi tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Perseroan tanggal 30 Desember 2013 beserta dokumen pendukungnya.

PT Wijaya Karya Industries & Construction ("WIK") with PT Wijaya Karya Beton ("Wika Beton") as in the Sale and Purchase Agreements No. 53/2013 was made in the presence of Hidayat Lukman, SH Land Deed Official (PPAT) in Majalengka.

The transaction is carried out based on affiliate transactions Fairness Opinion Report prepared by the Office of Public Appraisal Service No.. 129/LP/KJPP-TOH/XXIV dated December 20, 2013, the Company carried out transactions are reasonable. Disclosure of information on the transaction has been submitted to the Financial Services Authority, the Company, through its letter dated December 30, 2013 along with supporting documents.

Sifat Afiliasi Nature of Afiliation

: Perseroan sebagai pemegang saham Entitas Anak memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal.

Shareholders of the Company as Subsidiary has an affiliate relationship through equity participation.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Changes In Law And Regulations

Berikut ini perubahan peraturan dan undang-undang yang berpengaruh signifikan terhadap WIKA dan Entitas Anaknya:

The followings are the changes in law and regulations which significantly impacted WIKA and its Subsidiaries:

No.	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan <i>Amendment Of Laws And Regulations</i>	Dampak Terhadap Perusahaan <i>Impact Toward The Company</i>
1	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor:PER-08/MBU/2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milki Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. <i>The Ministry of SOEs Rule Number PER-08/MBU/2013 concerning the Forth Amendment on The Ministry of SOEs Rule Number PER-05/MBU/2007 concerning SOEs Partnership Program with Micro Business and Community Development Program</i>	Perseroan perlu melakukan penataan kembali terhadap pelaksanaan PKBL mengenai sumber biaya yang diselenggarakan dan diperhitungkan sebagai biaya agar sesuai dengan sistem akuntansi dan perkembangan regulasi Perseroan Terbatas <i>The Company needs to perform PKBL rearrangement related to the source of cost allocated and calculated as the expense to be in compliance with the accounting system and the developmet of Limited Liabilities' regulation.</i>
2	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 175/PMK.001/2013 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK 03/2010 tentang Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 sehubungan dengan Pembayaran atas penyerahan Barang dan Kegiatan di bidang Impor atau kegiatan di bidang lain. <i>The Ministry of Finance Rule Number 175/PMK.001/2013 concerning the Third Amendment on the Ministry of Finance Rule Number 154/PMK 03/2010 concerning the Collection of Income Tax Article 22 related to the payment for delivery of goods and import activity or other activities.</i>	Perseroan merupakan perusahaan yang ditunjuk sebagai pemungut PPh pasal 22. Atas setiap pembelian barang akan dipungut PPh Pasal 22 sebesar 1,5% untuk supplier yang memiliki NPWP dan 3% untuk supplier yang tidak memiliki NPWP. <i>The Company is a corporation that is appointed as the collector of Income Tax Article 22. For any purchase of goods, Income Tax Article 22 of 1.5% shall apply for supplier who has tax registrattion number and 3% for non tax registration number supplier.</i>

Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru

The Impact of the New Financial Accounting Standard Implementation

Penerapan standar akuntansi keuangan baru tersebut memberikan dampak sebagai berikut:

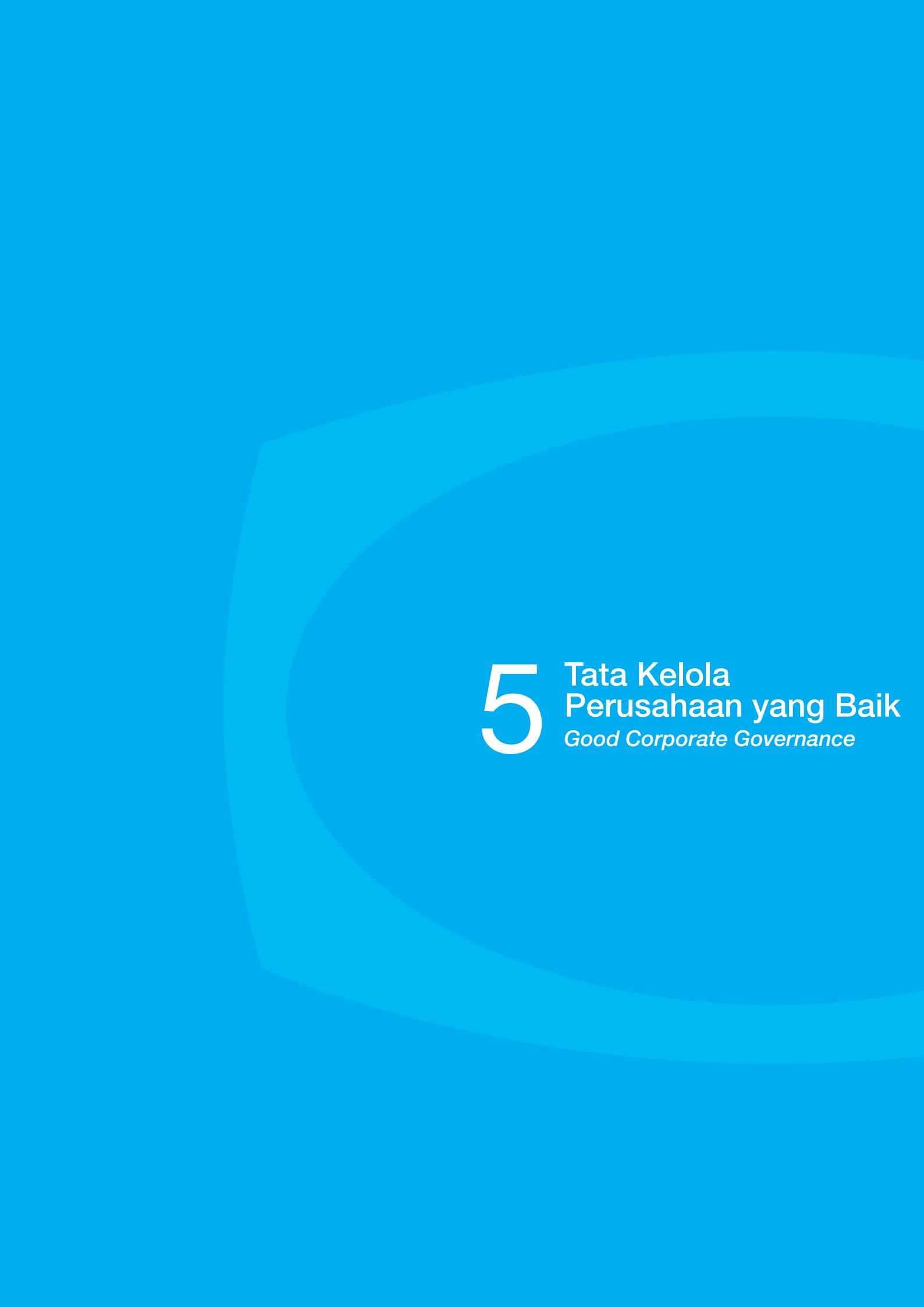
PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" Perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi seperti yang di syaratkan sesuai dengan ketentuan transisi perusahaan menetapkan PSAK38 ini secara prospektif.

PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" mengatur dalam keadaan tertentu jika laporan keuangan disajikan kembali, maka entitas harus menyajikan tambahan laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan.

The implementation of the new financial accounting standard result the following impact :

PSAK 38 "Business Combination of Entities Under Common Control" The company activies company has been made a required in accordance in transitional position, The company implement PSAK 38 prospectively.

PSAK1 "Presentation of Financial Statement" regulated in certain circumstances if the financial statement is restated, the entity must present of the beginning comparative period.



5 Tata Kelola Perusahaan yang Baik *Good Corporate Governance*

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG – *good corporate governance*) sebagai fondasi bagi tercapainya *triple bottom line*. Caranya melalui pencapaian kinerja keuangan yang sehat dan kuat, dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Kontribusi WIKA untuk menjaga lingkungan dan sumber daya alam yang hijau, lestari, dan berkelanjutan juga menjadi cara untuk mencapai hal tersebut.

Komitmen menerapkan GCG secara terencana, sistemik, dan berkesinambungan telah membawa WIKA menjadi salah satu perusahaan terbuka yang berdaya saing. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan sinergi usaha, lini bisnis yang semakin terdiversifikasi, kinerja saham, *excellent human capital*, dan kemampuan untuk turut membangun pemangku kepentingan eksternal. Wujud pengakuan keberhasilan penerapan GCG diantaranya adalah masuknya WIKA dalam 30 emiten Indonesia dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard yang dirilis IICD pada 25 Maret 2013 dan predikat sebagai "*Indonesia Trusted Company*" yang dikeluarkan oleh IICG pada tahun 2013.

Keberhasilan tersebut membanggakan seluruh insan WIKA mengingat ASEAN Corporate Governance Scorecard adalah tolok ukur keberhasilan GCG perusahaan terbuka yang telah disepakati otoritas pasar modal ASEAN sebagai bagian persiapan memasuki kawasan pasar bebas ASEAN 2015. Predikat *trusted company* juga menunjukkan bahwa di tingkat nasional pun WIKA berhasil menerapkan GCG dan meyakinkan masyarakat bahwa WIKA memiliki komitmen dalam penerapan *corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan. Keberhasilan ini memotivasi WIKA untuk mampu bersaing dalam era ASEAN Economic Community nanti.

KOMITMEN PENERAPAN GCG

Penerapan GCG merupakan wujud kepatuhan perseroan terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/ MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan

WIKA keeps a strong commitment to implement Good Corporate Governance as a foundation to achieve the triple bottom line by creating strong and healthy financial performance, excellent human resource development and contributing to develop green and sustainable environment. Therefore, WIKA endorses and motivates its elements to work together in order to build a systemic, systematic, and sustainable governance.

WIKA's commitment to build systemic, planned and sustainable Good Corporate Governance (GCG) has brought WIKA becoming open company that creates continues competition shown by the growth of business synergy, diversified business unit, stock performance, excellent human capital, and ability to support external stakeholders. One of recognitions to WIKA's success in building GCG is WIKA has successfully become one of 30 listing companies in ASEAN Corporate Governance Scorecard that has been released by IICD on March 25, 2013.

The ASEAN Corporate Governance Scorecard is a benchmark tool for the company's success in GCG's implementation which is already settled by the ASEAN Capital Market's authority in order to prepare ASEAN free market in 2015. Therefore, this achievement is very honorable since it can motivate WIKA to grow further and to compete within ASEAN Economic Community that will occur in 2015. Predicate trusted company also shows that at the national level was WIKA successfully implement GCG and convince people that WIKA memiliki commitment in the implementation of corporate governance consistently and continuously. This success motivates WIKA to be able to compete in the later era of the ASEAN Economic Community.

KOMITMEN PENERAPAN GCG

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a form of Company's compliance to the regulation of Ministry of SOEs number PER-01/MBU/2011 dated

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, berdampak positif bagi lingkungan internal perusahaan serta lingkungan eksternal perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan BUMN diharapkan mampu:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan daya saing berkelanjutan BUMN;
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ perseroan;
3. Mendorong agar organ perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
5. Berkontribusi bagi peningkatan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional

August 1, 2011 regarding the implementation of good corporate governance for State Owned Enterprises. The implementation of Good Corporate Governance gives a positive impact to both intenal and external environment in the Company. It is expected to give these following impacts:

1. *Optimizing the value of State Owned Enterprise, so that the company will have a strong competitive value both nationally and internationally. Hence, the Company can keep its existence and competitiveness continually.*
2. *Supporting the management of State Owned Enterprise to be professional, efficient, and effective. In addition, Optimizing the function and improving the independency of the Company.*
3. *Supporting the Company in making decisions and doing actions which should be based on high moral value and full compliance to the regulations. In addition, the Company should also realize its social responsibility to the stakeholders and the sustainability of the environment.*
4. *Improving economic contribution of State Owned Enterprise to the state.*
5. *Contributing to the improvement of a conducive environment for the development of national investment.*

Prinsip-prinsip Dasar GCG

Basic Principles of Governance

Dalam menerapkan GCG, Perseroan mengacu pada lima prinsip berikut:

Transparency – keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.

Accountability – kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibility – kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap perundang-undangan.

In GCG implementation, Company complies with the following five principles:

Transparency – transparent in performing decision-making process and in relevant material information related to the company.

Accountability – clarity of organization functions, implementation, and responsibility so that the company management shall run effectively.

Responsibility – suitability in company management toward laws and regulations.

Independency – kemandirian pengelola perusahaan untuk bertindak tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat. **Fairness** – keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip GCG memerlukan pendekatan dan penahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan serta kesiapan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG di Perseroan terdiri dari 6 (enam) tahap, yaitu

1. Identifikasi praktik GCG,
2. Membangun komitmen dan tujuan GCG,
3. Pengembangan struktur GCG,
4. Pengembangan mekanisme GCG,
5. Fase komunikasi, dan
6. Fase implementasi.

Independence – independence of company management to act without any interference from other parties which is incompliance with the applicable laws and regulations as well as healthy corporation principles.

Fairness – justice and equalization in fulfilling stakeholders' rights based on current agreement and regulations.

Implementation of GCG principles requires thorough approaches and phases based on analysis of company situation and condition as well as company readiness.

Implementation of GCG principles in WIKA comprises of 6 (six) phases, namely:

1. GCG Identification Practice,
2. GCG Objective and Commitment Building,
3. GCG Structure Development,
4. GCG Mechanism Development,
5. Communication Phase, and
6. Implementation Phase.

Roadmap GCG

GCG Roadmap

Bentuk implementasi GCG di Perseroan adalah dengan disusunnya *roadmap*. Tujuannya adalah sebagai pedoman jangka panjang Perseroan dalam menjalankan strategi implementasi GCG dan mempunyai gambaran garis besar dari strategi implementasi tersebut. *Roadmap* ini memungkinkan Perseroan dapat memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan ke depan.

Dalam hubungan Perseroan dengan pihak lain, *roadmap* akan mengarahkan secara jelas kepada pihak yang berkepentingan mengenai rencana penerapan GCG. *Roadmap* tersebut mengacu pada tiga tahapan, yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan GCG, yakni:

1. Corporate Governance Commitment,
2. Good Governed Corporation, dan
3. Good Corporate Citizen.

WIKA has committed to implement GCG properly. The implementation form is performed through the arrangement of GCG Road Map for WIKA. The purpose of this GCG Road Map is to serve a long-term guidelines of WIKA in applying the GCG's implementation strategy and to have an illustration of such implementation strategy. It also enables WIKA to monitor the development of GCG practice in the future.

Related to WIKA relationship with other parties, GCG Road Map shall provide a clear guidance to relevant parties concerning GCG implementation. The Road Map which is created by the National Committee of GCG's Policies consists of the following steps:

1. Corporate Governance Commitment,
2. Good Governed Corporation, and
3. Good Corporate Citizen

3 Pondasi Tahapan Implementasi GCG WIKA / 3 Pillars of GCG Implementation at WIKA

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance (GCG)	Good Governed Corporation Good Governed Corporation (GGC)	Good Corporate Citizen Good Corporate Citizen (GCC)
Tujuan / Objective		
Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku (kewajiban dan sukarela).	Membentuk manajemen ' <i>internal control</i> ' yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis yang efektif melalui manajemen risiko yang tepat.	Mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung-jawab, juga dikenal sebagai perusahaan yang menjadi warga masyarakat yang baik.
<i>To comply with the applicable law and regulation (obligation and voluntary).</i>	<i>To establish a better 'internal control' management especially in effectively handling business risks through suitable risk management.</i>	<i>To attain a position as an ethical and responsible company, also known as good corporate citizen.</i>
Aktivitas / Activity		
<ol style="list-style-type: none"> Menjalankan penilaian GCG untuk mendapatkan status implementasi GCG. Merumuskan dan menetapkan GCG manuals: <ol style="list-style-type: none"> GCG code Board Manual Komite-komite Charter (Komite Audit, Komite GCG, dll.) Code of Conducts GCG Self-assessment Sosialisasi dan memulai implementasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi GGC yang intensif dan ekstensif dan juga penilaian berkala. Aplikasi prinsip-prinsip GGC ke dalam prosedur proses bisnis (SOP). Membentuk kerangka sistem internal control yang terintegrasi dan program manajemen risiko. Membentuk program etika dan kepatuhan. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun budaya perusahaan berdasarkan code of conducts sebagai bagian kehidupan perusahaan sehari-hari. Menjalankan strategi Perusahaan yang bertanggung jawab sosial secara efektif. Mengimplementasi "Sistem Operasi Perusahaan Hijau". Menyesuaikan semua sistem dan prosedur yang sesuai. Membangun sistem manajemen yang unik.
<ol style="list-style-type: none"> GCG evaluation to attain GCG implementation status. Formulate and establish GCG manuals: <ol style="list-style-type: none"> GCG code Board Manual Committee's Charters (Audit Committee, GCG Committee, etc.) Code of Conducts GCG Self-assessment Socialization and implementation startup. 	<ol style="list-style-type: none"> Intensive and extensive GGC socialization and periodic evaluation. Application of GGC principles into Standard of Procedures (SOP). Form an integrated internal controlling system framework and risk management program. Form a program of ethics and compliance. 	<ol style="list-style-type: none"> Build the corporate culture based on code of conducts as part of daily company's operation. Execute the Company's social responsibility strategy effectively. Implement "Green Company Operation System". Create suitable adjustment to all systems and procedures. Build a unique management system.
Indikator / Indicator		
<ol style="list-style-type: none"> Semua 'GCG manuals' telah selesai. Kesadaran GCG meningkat. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku meningkat. Struktur 'internal control' mulai dibentuk. 	<ol style="list-style-type: none"> Semua SOP disusun berdasarkan risiko dan prinsip-prinsip yang berlandaskan GGC. Operasi bisnis dikendalikan secara efektif. Budaya penanganan risiko mulai ditimbulkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Dikenal sebagai perusahaan yang beretika. Kontribusi yang nyata dan dapat diukur pada kesejahteraan komunitas lokal, negara, dan dunia. Memberi perhatian dan peduli terhadap lingkungan.
Hasil / Results		
Peningkatan dalam kepatuhan dan kendali manajemen yang lebih baik yang menghasilkan peningkatan kinerja.	Kinerja perusahaan meningkat dan juga credit rating meningkat.	<p>Diakui sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan <i>blue chip</i>. Tempat yang sangat diinginkan untuk bekerja. Menerima banyak penghargaan.
<i>Improve in compliance and management control that result in better work performance.</i>	<i>Improve in company's performance and credit rating.</i>	<p>Recognized as:</p> <ol style="list-style-type: none"> A Blue chip company. Highly desired and a workplace of choice. Get many awards winning company.

Pada tahun 2010, Perseroan sudah memenuhi semua ketentuan dan regulasi, sehingga Perseroan sudah berhasil mencapai tahap pertama *Good Corporate Governance*. Pada 2012, dengan berlangsungnya integrasi antara fungsi *Internal Control* dan *Risk Management*, Perseroan berada pada tahap *Good Governed Corporation* (GGC). Usaha-usaha pelaksanaan tata kelola yang baik akan terus dilanjutkan Perseroan agar ketiga tahapan *roadmap* berhasil dicapai secara optimal.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Sebagai perusahaan terbuka yang dikelola secara profesional, Perseroan selalu berusaha agar pelaksanaan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Penerapan GCG adalah wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011. Perseroan memandang GCG adalah landasan bagi terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik (*Good Corporate Citizen*), di samping juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan *company sustainability*.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan, agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya, dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
2. Memberikan kepastian dan manfaat kepada para pemangku kepentingan Perseroan. Menciptakan keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan Perseroan, sesuai dengan nilai-nilai perseroan. Meningkatkan kredibilitas dan daya saing Perseroan.
3. Membangun citra perusahaan yang positif. Mempertegas batasan-batasan yang terkait etika bisnis.

Secara umum, dampak positif dari pelaksanaan GCG di Perseroan dijabarkan menjadi 4 (empat) garis besar:

1. *People* – menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu mengadaptasi nilai-nilai GCG

In 2010, WIKA has fulfilled all the GCG's regulations which mean that WIKA has successfully implemented the first stage of its road map. In 2012, the integration between Internal Control function and Risk Management function, WIKA now is on the stage of Good Governed Corporation (GGC). WIKA will continually attempt to implement Good Corporate Governance so that the three stages in its road map can be optimally reached.

THE PURPOSE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

WIKA as a public company which has professional management always attempts to implement its operational activities are in line with the regulations. The implementation of GCG is the reflection of compliance toward the regulation of Ministry of State Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011. WIKA's perspective toward GCG is a basic foundation to create a good business ethics to be a Good Corporate Citizen and to create a company's sustainability.

Thus, the objectives of GCG implementation are as follows:

1. Optimizing the Company value, to create competitiveness, both nationally and internationally, so as to maintain its existence, and sustainability to achieve the corporate aims and objectives.
2. Providing certainty and benefits to the stakeholders of WIKA Creating the balance of interests from all stakeholders which is based on the Company's values.
3. Building a positive corporate image. Reinforcing the limitations associated with ethical business.

Generally, the positive impacts of GCG implementation are elaborated into 4 (four) outlines:

1. *People* – generating competent human resources and ability to adapt GCG values.

2. *Profit* – perusahaan dapat mengoptimalkan peraihan laba dan mencapai pertumbuhan yang tinggi.
3. *Planet* – berkontribusi nyata terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
4. *Industry* – berkontribusi nyata terhadap industri tempat WIKA beroperasi.

2. *Profit* – profit optimizing by the Company to reach solid growth
3. *Planet* – contributing significantly to the environment and community empowerment.
4. *Industry* – contributing significantly to the industry in which WIKA runs its business.

PENGUKURAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA

Sejak 2006, secara berkala WIKA mengukur implementasi GCG untuk:

1. Menguji dan menilai penerapan GCG di Perseroan melalui elaborasi kondisi dan pembandingan dengan indikator dan parameter pengujian yang telah ditentukan.
2. Memberikan gambaran hasil pengukuran melalui pemberian nilai atas penerapan GCG, berikut rekomendasi perbaikan yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
3. Memantau konsistensi penerapan GCG di lingkungan organisasi Perseroan, serta untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG.
4. Mendorong pengelolaan Perseroan yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.

MEASUREMENT OF GCG'S PERFORMANCE

On a regular basis, WIKA has conducted the measurement of GCG implementation since 2006. Through these measurement process, WIKA intends to:

1. Examine and assess the GCG implementation at WIKA through the elaboration of GCG implementation conditions and comparison to the indicators and parameters of the assessment.
2. Provide an overview of the measurement results through the scoring on the GCG application including recommended improvements to minimize the gap between the level of practice with the indicators and testing parameters.
3. Monitor consistency of application of the GCG at WIKA's organizational environment; and obtain inputs for refinement and development of GCG policies.
4. Encourage more professional, transparent and efficient of WIKA operation, empower the function and improve the company's organs independence.

Penilaian Assessment

Untuk memastikan bahwa sistem dan prosedur sudah terselenggara dengan efektif dan sesuai praktik terbaik, WIKA menilai implementasi GCG. Penilaian dibuat dengan menggunakan parameter *Company Corporate Governance Scorecard*, yang dikeluarkan Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara.

Kementerian Negara BUMN telah mengeluarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas

To ensure proper and systematic establishment of GCG system, WIKA has conducted assessments of its GCG implementation. The assessment is set with the parameter of Company's Corporate Governance Scorecard, issued by Ministry of State Owned Enterprises.

State-Owned Enterprises Ministry Secretary has issued Decision No. SK-16/S.MBU/2012 about SOE Indicator / Parameter Assessment and Evaluation of the

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN. Surat Keputusan tersebut merupakan pengejawantahan dari bentuk pelaksanaan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Berdasarkan peraturan baru tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam melakukan penilaian, dimana dalam kriteria penilaian yang lama tolok ukur penilaian yang digunakan hanya 50 indikator dengan 160 parameter sedangkan dengan kriteria penilaian yang baru tolok ukur penilaian memiliki 6 aspek yang meliputi 153 indikator dengan sub indikator atau yang disebut sebagai Faktor Uji Kesesuaian (FUK) sebanyak 568 FUK. Melihat dari perbedaan parameter yang dipergunakan dalam penilaian tersebut, dengan kondisi yang sama akan terjadi penurunan hasil penilaian sebesar 15-20% apabila dilakukan dengan menggunakan kriteria yang baru. Nilai GCG Perseroan tahun 2011 dengan menggunakan parameter SK-16/S.MBU/2012 diperkirakan skornya akan berada pada kisaran 76,00 - 80,00.

Implementation of Good Corporate Governance in SOEs. The decree is the manifestation of a form of implementation of the Regulation of the State Minister for State Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance . Under the new rules , there are some differences in the assessment, the assessment criteria where the old assessment indicators are used only 50 to 160 parameters while the new assessment criteria consist of 153 indicators covering aspects of the sub-indicators or also-called as the Compliance Test factor (FUK) as much as 568 FUK. From the difference in the valuation benchmark, with the same conditions will decrease by 15-20 % assessment results when performed using the new criteria . Therefore, by using the parameters SK-16/S.MBU/2012 predicted the score is around 76,00-80,00.



Bandar Udara Sepinggan, Balikpapan - Kalimantan Timur
Sepinggan Airport, Balikpapan - East Kalimantan

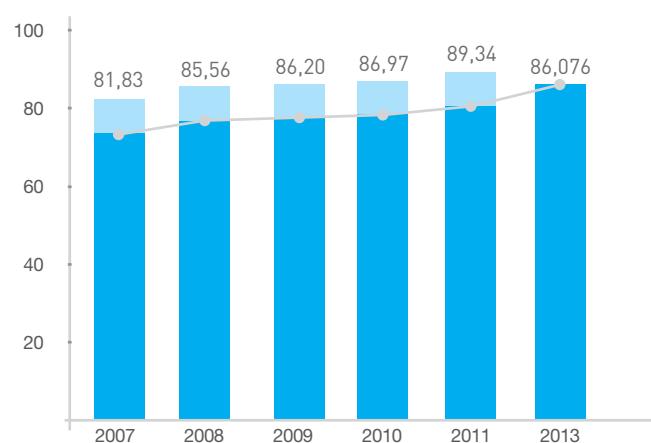
Pada tahun 2014, Perseroan melakukan penilaian penerapan praktik GCG untuk tahun 2013 berdasarkan metode Assessment GCG yang diatur pada SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN. Pelaksanaan assesment tahun 2013 dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai independent assessor. Capaian nilai (skor) Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar 84,11 dengan kualifikasi "Baik", seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

In 2014, the Company assessed the implementation of good corporate governance practices for the year 2013 based on the method set out in the Assessment GCG SK-16/S.MBU/2012 on indicators / parameters Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs. Implementation assessment in 2013 conducted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) as an independent assessor. Achievement grades (scores) of the Company in 2013 amounted to 84.11 with the qualifying "good", as shown in the table below:

Ringkasan Hasil Penilaian/Evaluasi atas Penerapan Good Corporate Governance Tahun 2013
Summay Valuation Report/Evaluation of Good Corporate Governance Implementation in 2013

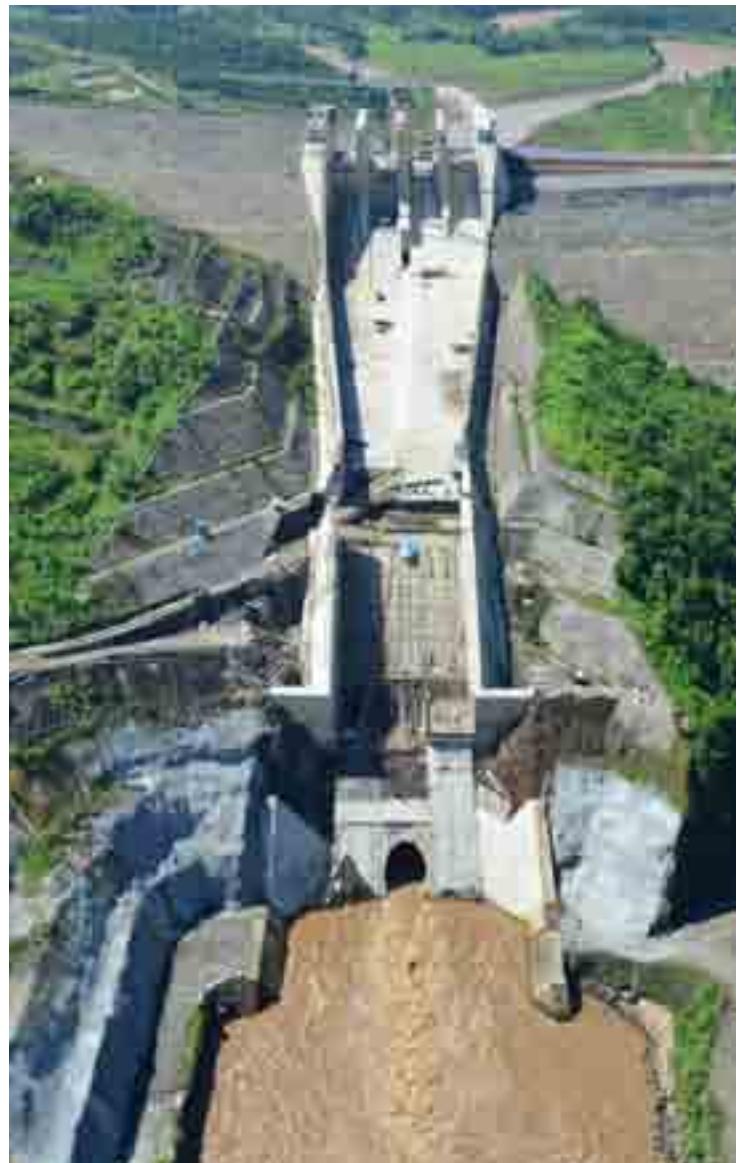
No.	Aspek Pengujian/Indikator/Parameter Aspect/Indicator/Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2013 2013 Achievement		Penjelasan Description
			Skor Score	Capaian (%) Achievement (%)	
I	Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan <i>Commitment to continuous GCG implementation</i>	7,000	4,984	70	Cukup Baik <i>Pretty Good</i>
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/capital owner</i>	9,000	8,310	92	Sangat Baik <i>Very Good</i>
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Supervisory Board</i>	35,000	33,815	95	Sangat Baik <i>Very Good</i>
IV	Direksi <i>Directors</i>	35,000	31,019	86	Sangat Baik <i>Very Good</i>
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information disclosure and Transparency</i>	9,000	7,948	83	Sangat Baik <i>Very Good</i>
VI	Aspek lainnya <i>Other aspect</i>	0,000	0,000		Baik <i>Good</i>
			86,076		Baik/ <i>Good</i>

PERBANDINGAN SKOR HASIL ASSESSMENT GCG WIKA 2007-2013
COMPARATION OF GCG WIKA ASSESSMENT SCORE RESULT 2007-2013



*Skor GCG dikonversi sesuai dengan SK-16/S.MBU/2012
GCG scores converted in accordance with SK-16/S.MBU/2012

sumber: simulasi internal
source : internal simulation



Proyek Bendungan Jatigede, Sumedang - Jawa Barat

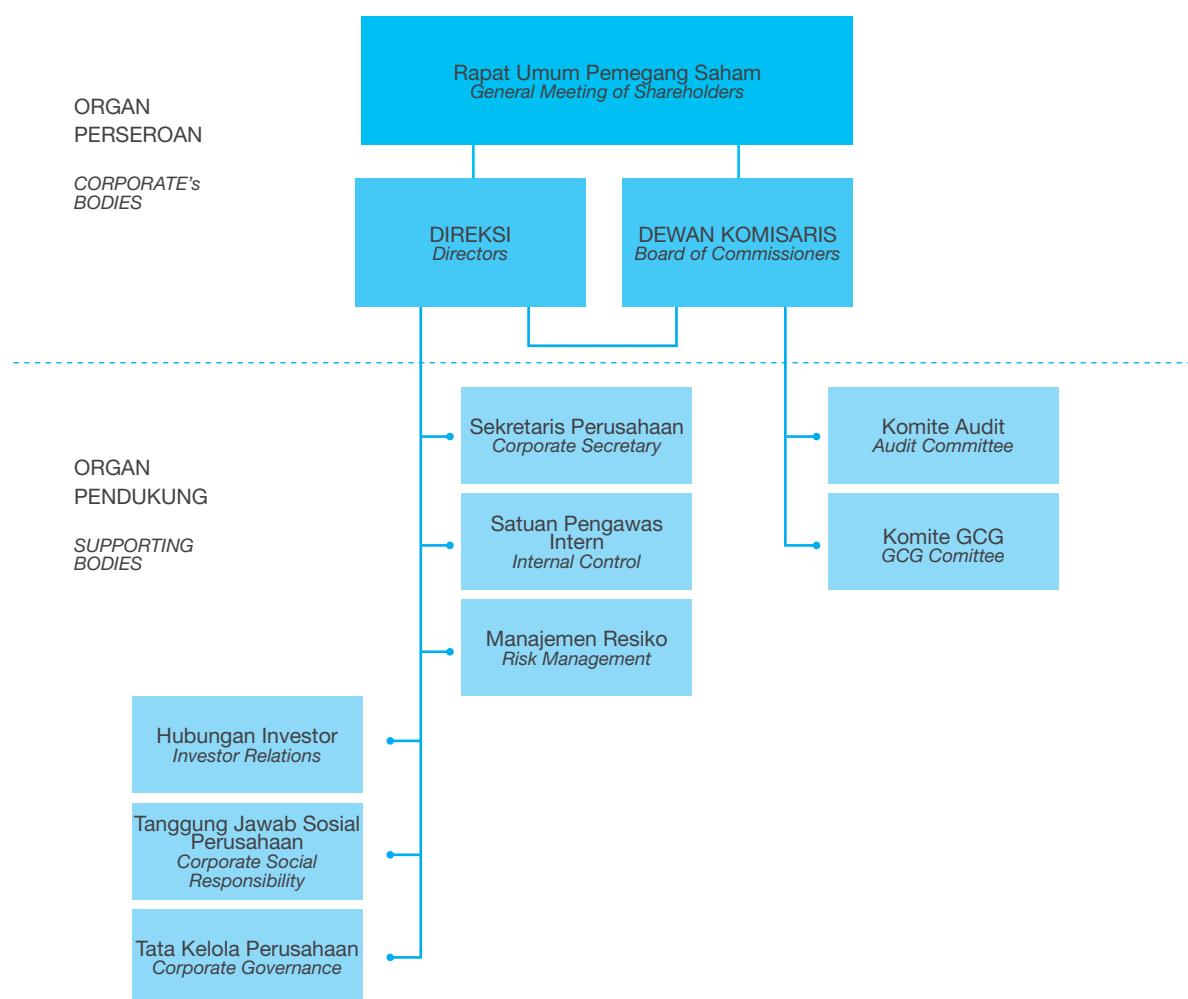
Jatigede Dam Project, Sumedang - West Java

Struktur Tata Kelola

Corporate Governance Structure

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan terbaik Perusahaan.

In compliance with Law Number 40 year 2007 concerning Limited Company, Company's Organ comprises of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors. It plays a key role in GCG implementation. Such Company's Organ performs its functions in compliance with the provisions of applicable laws, Company's Articles of Association, and other relevant provisions based on independence of respective organ in performing its duties, functions, and responsibilities for the best interest of the Company.



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Agar RUPS yang diselenggarakan memberi manfaat optimal, serta agar semua keputusan yang diambil selama RUPS berlangsung merupakan keputusan yang matang dan didasari pertimbangan yang layak, maka Perseroan wajib menyediakan semua informasi dan penjelasan terkait dengan jalannya Perusahaan, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Sepanjang tahun 2013, WIKA telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 25 April 2013 bertempat di Gedung WIKA, ruang serba guna lantai 11, jalan D.I. Panjaitan Kavling 9, Jakarta Timur.

KEPUTUSAN AGENDA PERTAMA :

Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadari Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana dimuat dalam Laporannya Nomor: 004/LA-WIKA/III/13 tanggal 15 Maret 2013 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka

GMS has the authorities which are not provided to Directors or Commissioners within certain limit determined in applicable laws or articles of association. Such authorities, among others, are: requiring accountability of Directors or Commissioners related to company management, revising the articles of association, appointing and discharging the directors and members of Board of Commissioners, determining distribution of job and authority among directors, etc. The Company ensures that all information related to the company shall be provided to GMS as long as it does not collide with the Company's interest and applicable laws and regulations.

In order to make the GMS generate optimum benefit and best decision based on proper considerations, the Company shall provide all information and facts related to business activities of the Company as long as it does not collide with the Company's interest and applicable laws and regulations.

In 2013, WIKA has organized a GMS once, which held on April 25, 2013 located in WIKA Building, multifunctions room 11th floor, D.I. Panjaitan Street Kav.9, East Jakarta.

STIPULATION OF FIRST AGENDA:

*The General Meeting of Shareholders (GMS) approved the 2012 Annual Report for the Fiscal Year 2012 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners and authorized the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2012 audited by Public Accountant, HLB Hadari Sugiarto Adi & Partners, as stated in the report Number 004/LA-WIKA/III/13 dated March 15, 2013 with qualified opinion in all material information, and gave a full release and discharge the responsibilities (*volledig acquit et de charge*) to the Company's Directors and the Board of Commissioners for the management and supervisory acts for the fiscal year ended on December 31, 2012,*

lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam buku-buku Perseroan.

KEPUTUSAN AGENDA KEDUA :

Mengesahkan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadiri Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana dimuat dalam Laporannya Nomor: 004DL/LA-WIKA.PKBL/III/13 tanggal 15 Maret 2013 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL Tahun Buku 2012, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin di dalam laporan tersebut.

KEPUTUSAN AGENDA KETIGA :

- a. Menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yaitu sebesar Rp457.857.708.242 sebagai berikut:
 1. Sebesar 30% atau senilai Rp137.358.301.868 ditetapkan sebagai Dividen tunai Tahun Buku 2012.
 2. Sebesar 10% atau senilai Rp45.785.770.824 untuk Cadangan Wajib.
 3. Sebesar 60% atau Rp274.713.635.550 untuk Cadangan Lainnya dan menambah saldo laba.
- b. Memberikan kuasa serta wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian Dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk melakukan pembulatan ke atas pembayaran dividen per saham;
- c. Mulai tahun 2013, Perseroan tidak mengalokasikan Laba Bersih Tahun Buku 2012 untuk sumber dana PKBL, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2013 untuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang besarnya sesuai kebutuhan dan kemampuan Perseroan.

as long as they are not criminal acts and reflected in the Company's reports.

STIPULATION OF SECOND AGENDA:

The GMS authorized the PKBL Annual Report for the Fiscal Year 2012 including the Financial Statements audited by Public Accountant, HLB Hadiri Sugiarto Adi & Partners, as stated in the report Number 004DL/LA-WIKA.PKBL/III/13 dated March 15, 2013 with qualified opinion in all material information, and gave a full release and discharge the responsibilities to the Company's Directors and the Board of Commissioners for the PKBL management and supervisory acts for the Fiscal Year 2012, as long as they are not criminal acts and reflected in the Company's reports

STIPULATION OF THIRD AGENDA:

- a. *The GMS approved the allocation of Company's Net Profit for the fiscal year ended on December 31, 2012 by Rp457,857,708,242 with the following details:*
 1. *30% or Rp137,358,301,868 is allocated for Cash Dividend for the Fiscal Year 2012.*
 2. *10% or Rp45,785,770,824 Mandatory Reserves.*
 3. *60% or Rp274,713,635,550 for other reserves and retained earnings.*
- b. *The GMS granted the power and authority to the Company's Directors to make further arrangement related to the dividend distribution in compliance with the prevailing rules and regulations, including rounding-up the dividend payment per share;*
- c. *As from 2013, the Company does not allocate the Net profit of Year 2012 for PKBL's source of fund However, the Company will allocate the cost of year 2013 for corporate social responsibility program, amount of which shall be determined based on Company's need and capability.*

KEPUTUSAN AGENDA KEEMPAT :

- a. Menetapkan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun Buku 2013 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2013;
- b. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal.

KEPUTUSAN AGENDA KELIMA :

- a. Menetapkan Gaji Direktur Utama Perseroan Tahun 2013 sebesar Rp105.000.000,- per bulan, sedangkan gaji Direktur dan Honorarium Dewan Komisaris mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - Direktur : 90% gaji Direktur Utama;
 - Komisaris Utama : 40% gaji Direktur Utama;
 - Komisaris : 36% gaji Direktur Utama.
- b. Menetapkan tantiem atas kinerja Perseroan Tahun Buku 2012 untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp 8.023.000.000,- yang dibagi untuk Direktur Utama, Anggota Direksi, Komisaris Utama, Anggota Dewan Komisaris masing-masing 100%, 90%, 40%, 36% dan dibagikan secara proporsional sesuai dengan masa bakti yang bersangkutan pada tahun 2012. Pajak Penghasilan atas tantiem dibebankan kepada penerima dan tidak boleh dibebankan sebagai biaya perseroan;
- c. Menetapkan Tunjangan dan Fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2013 sesuai pada ketentuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.

STIPULATION OF FOURTH AGENDA:

- a. *The GMS re-appointed Public Accountant, Hadori Sugiarto Adi & Partners, to conduct the audit of Financial Statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and Financial Statements of Partnership & Community Development Program (PKBL) of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. For the Fiscal Year 2013.*
- b. *The GMS granted the authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements for the Public Accountant, and appointed Public Accountant substitution in the case that Hadori Sugiarto Adi & Partners fails to continue or perform its duties due to any reason in compliance with the capital market rules and regulations.*

STIPULATION OF FIFTH AGENDA:

- a. *The GMS determined the salary of Company's President Director of Year 2013 of Rp 105,000,000,- per month, while the salary of the Director and the honorarium of the Board of Commissioners shall comply with the following provisions:*
 - Director: 90% of President Director's salary.
 - President Commissioner: 40% of President Director's salary.
 - Commissioner: 36% of President Director's salary.
- b. *The GMS determined the tantiem of the Company performance of Year 2012 for the Directors and the Board of Commissioners by Rp 8,023,000,000,- divided into President Director, Director, President Commissioner, Commissioner of respectively 100%, 90%, 40%, 36% proportionally based on respective tenure in 2012. Income tax upon such tantiem shall be allocated as Company's expense;*
- c. *The GMS determined the allowances and facilities of Company's Directors and the Board of Commissioners of Year 2013 in compliance with the provisions as stated in the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010.*

KEPUTUSAN AGENDA KEENAM :

Menyetujui Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk Melaksanakan Penambahan Modal Perseroan dalam rangka ESOP/MSOP yang telah diputuskan oleh RUPS.

KEPUTUSAN AGENDA KETUJUH :

- a. Menyetujui perubahan sebagian Anggaran Dasar Perseroan yaitu Pasal 17 ayat 8 dan ayat 10 serta Pasal 22 ayat 1 sehingga Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagaimana yang telah ditayangkan dalam RUPS Tahunan;
- b. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan Keputusan Rapat dalam butir a tersebut dalam bentuk Akta Notaris termasuk mengajukan pemberitahuan perubahan sebagian Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi yang berwenang serta mengadakan dan/atau penambahan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini apabila instansi yang berwenang mensyaratkannya dan melakukan segala sesuatu yang diisyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

KEPUTUSAN AGENDA KEDELAPAN:

Menyetujui Pengukuhan/Ratifikasi Peraturan Menteri Negara BUMN :

- a. Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) dan perubahannya yang dimuat dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG);
- b. Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

STIPULATION OF SIXTH AGENDA:

The GMS approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to perform capital addition of the Company pursuant to ESOP/MSOP determined in GMS.

STIPULATION OF SEVENTH AGENDA:

- a. The GMS approved the amendment of the Company's Articles of Association, Article 17 point 8 and 10, and Article 22 point 1, leaving the Company's Articles of Association as presented in Annual GMS.*
- b. The GMS approved the delegation of authority to Company's Directors with its substitution rights to declare the Decision of Meeting in point a in to Notary Act, including submitting the amendment notification of the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or authorized institution, and arranging and/or providing addition to the amendment of the Company's Articles of Association if the authorized institution requires it, and performing any necessary action required based on prevailing rules and regulations.*

STIPULATION OF SEVENTH AGENDA:

The GMS approved the legalization/ratification of the Minister of State-owned Enterprises Rule

- a. Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance and Amendment thereof as stated in the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 concerning the Amendment on the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance.*
- b. Number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning the Supporting Organ of the Board of Commissioners/Supervisory Board of State-owned Enterprises.*

KEPUTUSAN AGENDA KESEMBILAN:

- a. Memberhentikan dengan hormat :
1. Bintang Perbowo selaku Direktur Utama
 2. Ganda Kusuma selaku Direktur Keuangan
 3. Budi Harto selaku Direktur Operasi I
 4. Slamet Maryono selaku Direktur Operasi II
 5. Tonny Warsono selaku Direktur SDM & Pengembangan
- Dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai anggota Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- b. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menjadi sebagai berikut :

Perubahan Jabatan Direksi / Perubahan Jabatan Direksi

No	Sebelum Before	Sesudah After
1	Direktur Utama <i>President Director</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
2	Direktur Keuangan <i>Independent Commissioner</i>	Direktur <i>Director</i>
3	Direktur SDM dan Pengembangan <i>Directors of Human Capital and Development</i>	Direktur <i>Director</i>
4	Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	Direktur <i>Director</i>
5	Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	Direktur <i>Director</i>
6	Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	Direktur <i>Director</i>
7	-	Direktur <i>Director</i>

- c. Mengangkat :

1. Bintang Perbowo selaku Direktur Utama
 2. Ganda Kusuma selaku Direktur
 3. Adji Firmantoro selaku Direktur
 4. Destiawan Soewardjono selaku Direktur
 5. Budi Harto selaku Direktur
 6. Bambang Pramujo selaku Direktur
- Terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan ini, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

- d. Pembagian tugas dan wewenang Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris.

- e. Dengan dilakukannya perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut, maka susunan keanggotaan Direksi akan menjadi sebagai berikut :

STIPULATION OF SEVENTH AGENDA:

- a. *The GMS honorably discharged:*
1. *Bintang Perbowo as President Director*
 2. *Ganda Kusuma as Director of Finance*
 3. *Budi Harto as Director of Operation I*
 4. *Slamet Maryono as Director of Operation II*
 5. *Tonny Warsono as Director of HR & Development*
- With sincere gratitude for their dedication during their assignment as members of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- b. *The GMS amended the position nomenclature of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Into as follows:*

- c. *The GMS appointed:*

1. *Bintang Perbowo as President Director*
2. *Ganda Kusuma as Director*
3. *Adji Firmantoro as Director*
4. *Destiawan Soewardjono as Director*
5. *Budi Harto as Director*
6. *Bambang Pramujo as Director*

As from the closing date of Annual GMS, without neglecting the rights of GMS to dismiss the person in question at any given time.

- d. *Division of duties and authorities of the Directors shall be determined based on the Decision of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and consulted with the Board of Commissioners.*

- e. *With the enactment of such change of Company's management, the structure of the Directors shall be as follows:*

- | | | |
|--------------------------|------------------|---|
| 1. Bintang Perbowo | : Direktur Utama | 1. <i>Bintang Perbowo as President Director</i> |
| 2. Ganda Kusuma | : Direktur | 2. <i>Ganda Kusuma as Director</i> |
| 3. Budi Harto | : Direktur | 3. <i>Budi Harto as Director</i> |
| 4. Ikuten Sinulingga | : Direktur | 4. <i>Ikuten Sinulingga as Director</i> |
| 5. Destiawan Soewardjono | : Direktur | 5. <i>Destiawan Soewardjono as Director</i> |
| 6. Adji Firmantoro | : Direktur | 6. <i>Adji Firmantoro as Director</i> |
| 7. Bambang Pramujo | : Direktur | 7. <i>Bambang Pramujo as Director</i> |
- f. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta tersendiri dan memberitahukan susunan Direksi yang baru kepada pihak yang berwenang dan segala sesuatu yang diperlukan guna keperluan tersebut.
- | | | | | | | |
|---|------------------------------------|----------------------------------|---|---|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. <i>Bintang Perbowo as President Director</i> | 2. <i>Ganda Kusuma as Director</i> | 3. <i>Budi Harto as Director</i> | 4. <i>Ikuten Sinulingga as Director</i> | 5. <i>Destiawan Soewardjono as Director</i> | 6. <i>Adji Firmantoro as Director</i> | 7. <i>Bambang Pramujo as Director</i> |
| f. <i>The GMS granted power and authority to the Company's Directors to declare such matters in separate act and to disclose the new structure of Company's Directors and other relevant matters to the authorized parties.</i> | | | | | | |



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang secara kolektif bertugas mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi bila dipandang perlu demi kepentingan Perusahaan.

Board of Commissioners is Company's organ which is collectively responsible for monitoring the management of the Company performed by the Directors and providing necessary advice to Directors for the interest of the Company. They are also responsible for ensuring that the Directors have relevant capabilities in performing their jobs.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggungjawab atas pengawasan BUMN, sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, untuk kepentingan dan tujuan BUMN.

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners is responsible for the supervision of state-owned enterprises, in accordance with the scope of duties and functions as provided in the Articles of Association of the Company, to the interests and objectives of SOEs.

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Tugas Dewan Komisaris ini didukung oleh organ-organ pendukung yaitu Komite Audit, Komite Good Corporate Governance (GCG), serta Sekretaris Dewan Komisaris.

JOB DESCRIPTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2013, the Board of Commissioners has performed the activities of monitoring and advices extending to the Directors. These duties were supported by other supporting organs, namely: Audit Committee, GCG Committee, and Secretary of Board of Commissioners.

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris tersebut dijabarkan melalui beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan rapat, pemberian rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Dewan Komisaris yang Menyertakan Direksi maupun juga dengan melakukan peninjauan langsung ke cabang, unit kerja, proyek di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

The duties and functions of Board of Commissioners are: arranging meetings, giving recommendations as follow up for discussion held in a Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors, or performing site visit to the branches, working units, or projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. In 2013, the activities were as follows:

TUGAS DEWAN KOMISARIS

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta Ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan

DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- *The Board of Commissioners performed supervision toward management policies. Generally, the management activities ran well, either those related to the Company or the business activity performed by the Directors. The Board of Commissioners also provided advices to the Directors, including supervisions toward the implementation of Company's long-term plan, Company's work plan and budget, the provisions of the Articles of Association and GMS decisions, as well as the application of relevant laws and regulations*

dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- Dalam melaksanakan tugas tersebut setiap Anggota Dewan Komisaris harus :
 - o memenuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
 - o beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- Meneliti, menelaah dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum dimulainya tahun anggaran;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan yang menimbulkan dampak material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lainnya;
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS;

for the Company's interest and in compliance with the Company's goals and.

- *In performing those duties, each member of Board of Commissioners shall:*
 - o *Comply with the Articles of Association and the applicable laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness;*
 - o *Be in good faith, prudent, and responsible for performing the supervision and advice granting activities to the Directors for the Company's interest and in compliance with the Company's goals and objectives.*

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- *To provide advices to the Directors in managing the Company;*
- *To examine, review and sign, and grant approval or legalization to the Company's Work Plan and Budget prepared by the Directors by no later than 60 (sixty) calendar days prior to the budget year.*
- *To cope with the Company's activities, provide suggestions and inputs to GMS concerning important issues.*
- *To immediately report to GMS in the case that the Company performance shows a downturn which will cause material impact.*
- *To examine and review the periodic and annual reports arranged by the Directors and sign the annual report.*
- *To make minutes of meeting of Board of Commissioners and maintain the copies.*
- *To give report to the Company concerning their shares ownership and/or their family's in such Company and other company.*
- *To give report concerning the supervision activity performed during the previous book year to GMS.*

- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS;
- Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris;
- Mengangkat Komite Dewan Komisaris.

KEGIATAN PEMBERIAN REKOMENDASI, ARAHAN, DAN PERSETUJUAN

Kegiatan Pemberian Rekomendasi, Arahan, dan Persetujuan disampaikan oleh Dewan Komisaris dalam bentuk Surat Persetujuan Dewan Komisaris atas usulan aksi korporasi yang disampaikan oleh Direksi.

Keputusan-keputusan strategis Dewan Komisaris selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Persetujuan Penjualan Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” pada PT Jasa Marga Bali Tol/“JMBT”;
- Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berkedudukan di Jakarta Timur (“Perseroan”) Nomor : 22/DK/WIKA/2013 Tanggal 08 Maret 2013 tentang Persetujuan atas Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor Perseroan sebagai akibat dari Pelaksanaan Employee/Management Stock Ownership Program (selanjutnya disingkat “ESOP/ MSOP”) Tahap I dan II Periode Tahun 2012;
- Penyampaian Usulan Suksesi Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kepada Menteri Negara BUMN RI;
- Usulan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 dan Usulan Penetapan Tantiem Kinerja Usaha Tahun 2012 kepada Menteri Negara BUMN RI up. Plh. Deputi Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik Kementerian BUMN;
- Usulan Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk Audit atas Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” dan Konsolidasian Tahun Buku 2013 kepada Menteri Negara BUMN RI up. Plh. Deputi

- *To perform other duties related to the supervision and advice granting activities as long as they do not collide with the applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS decisions.*
- *To appoint Secretary of Board of Commissioners.*
- *To appoint Committee of Board of Commissioners.*

THE ACTIVITIES OF RECOMMENDATION, GUIDANCE, AND APPROVAL GRANTING

The Activities of Recommendation, Guidance, and Approval Granting are conducted in the form of Board of Commissioners' Approval Letter given toward corporate action suggestion submitted by the Directors.

Throughout 2013, the Board of Commissioners has given the following strategic decisions:

- *The approval of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” shares selling to PT Jasa Marga Bali Tol/“JMBT”;*
- *The decision out of the Board of Commissioners' meeting domiciled in East Jakarta (“Company”) Number 22/DK/WIKA/2013 dated March 8, 2013 concerning the approval of the Company's additional Authorized/Paid-up capital as the result of the implementation of Employee/Management Stock Ownership Program (later known as ESOP/MSOP) Phase I and II of 2012;*
- *Submission of Succession Proposal of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk to the Minister of State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia;*
- *Remuneration Proposal of the Board of Commissioners and the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Year 2013 and Tantiem Proposal for 2012 Business Performance to the Minister of State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia, attn. Deputy of Infrastructure and Logistics of the Ministry of State-owned Enterprises;*
- *Proposal for the reappointment of Public Accountant, Hadori Sugiarto Adi and Partners, for the audit activities toward Financial Statements and Consolidated Financial Statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk./“WIKA”for the year ended in 2013 to the Minister*

Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik Kementerian BUMN;

- Tambahan Data dalam rangka Suksesi Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kepada Menteri Negara BUMN RI;
- Persetujuan Penunjukan Auditor Independen dalam rangka Audit Khusus Laporan Kegiatan PKBL BUMN Peduli;
- Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2012 Nomor : 37/DK/WIKA/2013 Tanggal 22 April 2013 yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2012 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tgl 25 April 2013;
- Tindak Lanjut Rapat Gabungan Dewan Komisaris Direksi Tgl 7 Mei 2013 dan Hasil Review Laporan Penilaian KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan dalam rangka Pembelian Tanah di Samarinda;
- KSO dalam rangka Pekerjaan Pengadaan Sewa Pembangkit PLTD MFO 60 MW Lokasi GI Idu Aceh Timur;
- Pelaksanaan Pengadaan Landbank Tanah Samarinda;
- Tanggapan Dewan Komisaris atas Rencana Pembentukan Joint Venture Company di Myanmar;
- Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk tentang Perubahan Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 57/DK/WIKA/2010 tentang Piagam Komite Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk;
- Tanggapan Dewan Komisaris atas Permohonan Persetujuan Izin Prinsip terkait Pelaksanaan Kerjasama Operasi pada Optimalisasi Lahan Palatehan;
- Penunjukan Direksi sebagai Pelaksana Fungsi dan Tugas Direktur Operasi III PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA”;
- Pelaksanaan Akuisisi PT Sarana Karya (Persero)/“SAKA” oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA”;

of State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia, attn. Deputy of Infrastructure and Logistics of the Ministry of State-owned Enterprises;

- Submission of additional data related to Succession Proposal of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk to the Minister of State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia;
- Approval of the appointment of Independent Auditor in compliance with Special Audit for PKBL Activity Report of State-owned Enterprises Care;
- Implementation report of supervisory function of the Board of Commissioners Year 2012 Number 37/DK/WIKA/2013 dated April 22, 2013 which was delivered in the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2012 of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk held on April 25, 2013;
- Follow up toward Joint Meeting of Board of Commissioners and the Directors held on May 7, 2013 and Assessment Report arranged by KJPP Iskandar Asmawi and Partners concerning Land Acquisition in Samarinda;
- Joint Venture related to the Procurement of Diesel Power Plant Rent MFO 60 MW in GI I, East Aceh;
- Implementation of Landbank procurement in Tanah Samarinda;
- Board of Commissioners' Response on Establishment Plant of Joint Venture Company in Myanmar;
- Decision of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk concerning Change of of Board of Commissioners' Decision Number 57/DK/WIKA/2010 concerning the Charter of Board of Commissioners' Committee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk;
- Board of Commissioners' Response on the Application of Principle Permit related to the Implementation of Operational Cooperation on Palatehan Land Optimization;
- Appointment of the Directors as Implementing Functions and Duties of Operation Director III of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA”;
- Implementation of the acquisition of PT Sarana Karya (Persero)/“SAKA” conducted by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA”;

- Pembentukan Joint Venture Company PT Wijaya Karya Krakatau Beton/“WIKA Krakatau Beton” dan Penyertaan Modal WIKA pada WIKA Krakatau Beton;
- Pembelian Bangunan Eks GSCT Milik PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi /“PT WIK”;
- Kerjasama Usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” dan PT Balai Pustaka (Persero)/“PT BP”;
- Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk tentang Pemberhentian Anggota Komite Good Corporate Governance Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.

KEGIATAN KUNJUNGAN

Sebagai bagian dari kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris, salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan Dewan Komisaris melalui monitoring dan kunjungan lapangan. Selama tahun 2013, kegiatan monitoring kunjungan lapangan yang dilakukan adalah :

- Memenuhi undangan dari GE Power & Water - Aero Services, Houston, USA, dalam rangka tear down inspection mesin GT-1 Proyek PLTG Borang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 17 sampai dengan 28 Juni 2013;
- Memenuhi undangan dari Shell Global Solutions International BV, The Netherlands dalam rangka rencana pengembangan kompetensi Perusahaan di bidang oil and gas tanggal 15 sampai dengan 27 Desember 2013;
- Kegiatan kunjungan lapangan ke proyek-proyek WIKA.

- *Establishment of Joint Venture Company of PT Wijaya Karya Krakatau Beton/“WIKA Krakatau Beton” and capital investment of WIKA in WIKA Krakatau Beton;*
- *Building acquisition of ex GSCT owned by PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi /“PT WIK”;*
- *Business cooperation of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” and PT Balai Pustaka (Persero)/“PT BP”;*
- *Decision of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk concerning Termination of GCG Committee Member of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*

SITE VISIT

The Board of Commissioners conducts the supervision and advice granting activities by performing site visit. Throughout 2013, the following site visits were performed:

- *Site visit to GE Power & Water - Aero Services, Houston, USA on June 17 – 28, 2013 related to tear down inspection of GT-1 engine of Gas Powerplant project of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in Borang;*
- *Site visit to Shell Global Solutions International BV, The Netherlands on December 15 – 27, 2013 in accordance with the competency development plan of the Company in oil and gas.*
- *Site visits to WIKA projects.*

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, Nomor: PER-07/MBU/2010 Tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara (untuk selanjutnya disebut Permen 07).

Usulan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 dan Usulan Penetapan Tantiem Kinerja Usaha Tahun 2012 pada target pasar P50.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 25 April 2013, besaran penghasilan Dewan Komisaris yang berupa Honorarium, Tunjangan Transportasi, Tunjangan Komunikasi, Fasilitas Asuransi Kesehatan, Santunan Purna Jabatan, Tunjangan Hari Raya (THR) dan Tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp5.639.080.568.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan RUPS Tahunan Perseroan Tanggal 1 Mei 2012, susunan keanggotaan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut :

Komposisi Dewan Komisaris - April 2014/ Composition of Board of Commissioners - April 2014

No	Jabatan Position	Nama Pejabat Name
1	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Dr.Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc.
2	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
3	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
4	Komisaris <i>Commissioner</i>	Soepomo, S.H., Sp.N, L.LM.
5	Komisaris <i>Commissioner</i>	Abdul Rahman Pelu, SE
6	Komisaris <i>Commissioner</i>	Dr. Ir.Arie Setiadi Moerwanto, M.Sc

Susunan ini telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam dan LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012

THE BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION

In compliance with the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 concerning Guidelines for Remuneration Determination of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board of State-owned Enterprises (herein referred to as Permen 07).

Remuneration Proposal of the Directors and the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 2013 and Tantiem Proposal for 2012 Business Performance shall be in market target of P50.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Regarding to the General Meeting of Shareholders held on April 25, 2013, Board of Commissioners annual remuneration including salary, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post-assignment allowance, holiday allowances and bonuses were Rp5.639.080.568.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In compliance with AGMS dated May 1, 2012 the member composition of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is as follows:

This new composition has been reported to the Chairman of Bapepam-LK through the letter of Corporate Secretary number: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Jumlah Komisaris Independen WIKA telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor IX.1.5 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A Kep-305/BEJ/07-2004 yang mengatur komposisi minimum Komisaris Independen yaitu 30% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris, yaitu :

Independensi Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut :

- Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ke-3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Dewan Komisaris yang lain maupun Direksi Perseroan
- Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2013
- Dewan Komisaris akan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) secara konsisten dalam pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2013
- Dewan Komisaris tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun golongan tertentu (selain manfaat yang

INDEPENDENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Total Independent Commissioner of WIKA has complied with the provisions of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Rule Number IX.1.5 and Indonesia Stock Exchange (IDX) Rule Number I-A Kep-305/BEJ/07-2004 which regulate the minimum composition of Independent Commissioner, which is 30% of total Board of Commissioners. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has 2 (two) Independent Commissioners or 40% of total Board of Commissioners, namely:

The independence of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk shall be as follows:

- A member of the Board of Commissioners does not have any horizontal, vertical or marital linkage (in-laws) or family relationship up to 3 (third) degree with other member of the Board of Commissioners or the Directors.
- The Board of Commissioners does not have any personal conflict of interest toward Company's Work Plan and Budget Year 2013.
- The Board of Commissioners shall consistently apply Good Corporate Governance principles in the implementation of Company's Work Plan and Budget Year 2013.
- The Board of Commissioners does not gain any benefit from the Company, either directly or indirectly, for personal or family interest, or other parties' (other than the benefits of remuneration and facilities

Independensi Dewan Komisaris/ Board of Commissioners' Independence

No	Jabatan Position	Nama Pejabat Name
1	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
2	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA

diperoleh dari remunerasi dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku)

provided by the Company in compliance with the prevailing laws and regulations).

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM PERTEMUAN

Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut menyebutkan bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut:

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Articles of Association states that the Board of Commissioners held a meeting at least once every month. Number of meetings and attendance of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as follows:

Rapat Dewan Komisaris Tahun 2013 / Meeting of the Board of Commissioners in 2013

Nama Name	Rapat Internal Dewan Komisaris Internal Meeting of the Board of Commissioners			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi Combined Meeting with Directors		
	Jumlah Rapat Total Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Dr.Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc.	4	100%	4	15	100%	15
Abdul Rahman Pelu, SE	4	50%	2	15	87%	13
Dr. Ir.Arie Setiadi Moerwanto, M.Sc	4	75%	3	15	73%	11
Soepomo, S.H., Sp.N, L.LM.	4	100%	4	15	93%	14
Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	4	100%	4	15	93%	14
Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	4	100%	4	15	100%	15

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOARD CHARTER)

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*). *Board Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Board of Charter ini berdasarkan Keputusan Bersama Nomor :58/DK/WIKA/2011 dan SK.01.09/A. DIR.0568/2011 dengan mengatur Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam *Board Charter* PT Wijaya Karya (Persero) yang mencakup:

PERFORMANCE GUIDELINES OF BOARD OF COMMISSIONERS (BOARD CHARTER).

*In accordance with the supervision and advice granting duties to the Directors, the Board of Commissioners shall comply with Work Guidelines of the Board of Commissioners and the Directors (*Board Charter*). *Board Charter* contains of performance guidelines of the Board of Commissioners and the Directors as well as structural, systematical, comprehensible, practical activity stages. It serves as reference to the Board of Commissioners and the Directors in performing their respective duties for the Company's vision and mission achievement.*

*The *Board Charter* is in compliance with Joint Decision Number 58/DK/WIKA/2011 and SK.01.09/A. DIR.0568/2011, covering the performance guidelines of WIKA's Board of Commissioners as follow:*

- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
- Hak dan Wewenang Dewan Komisaris'
- Kriteria Dewan Komisaris
- Masa Jabatan Anggota Komisaris Independen
- Rapat Dewan Komisaris
- Benturan Kepentingan Dewan Komisaris
- Hubungan Kerja dengan Direksi
- Etika Jabatan
- Komite-komite Dewan Komisaris
- Sekretaris Dewan Komisaris.

- *Board of Commissioners' Duties and Obligations*
- *Board of Commissioners' rights and Authorities*
- *Board of Commissioners' criteria*
- *Tenure of Member of Independent Commissioners*
- *Board of Commissioners Meeting*
- *Board of Commissioners' conflict of interest*
- *Work relation with the Directors*
- *Work ethics*
- *Board of Commissioners' Committees*
- *Board of Commissioners' Secretary.*

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DEWAN KOMISARIS

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris pada tahun 2013, Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengetahuan, sebagai berikut:

TRAINING PROGRAM FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to support the duties and functions of the Board of Commissioners in 2013, the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has participated in various trainings to improve the competency as well as the knowledge, they are:

Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2013 / Training Program for Board of Commissioners in 2013

Nama Pejabat Badan Tata Kelola Name Of Governance Member	Pelatihan Yang Diikuti Attended Trainings	Waktu & Lokasi Date And Location
Bakti Santoso Luddin Komisaris Independen President Independent	Diskusi Panel IKAI : Kiat Sukses Penyusunan Laporan Tahunan yang Komprehensif, Memenuhi Aspek Kepatuhan dan Meraih Penghargaan dari Otoritas : Belajar dari Pengalaman Praktis Pemenang Annual Report Award (ARA) <i>IKAI Panel Discussion : Tips for a Comprehensive Annual Report Preparation, Fulfilling Compliance Aspect and Achieve Awards from Authority : Learn from the Practitioners's Experiences of Annual Report Award (ARA) Winner</i>	14 Februari 2013 February 14, 2013
M. Basuki Hadimuljono Komisaris Utama President Commissioner	Enterprise Risk Governance For Board Members Workshop <i>Enterprise Risk Governance For Board Members Workshop</i>	11 Desember 2013 December 11, 2013
Taslim Z Yunus Komisaris Independen President Independent	Seminar Fundamental Akuntansi dan Rasio-Rasio Keuangan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta Anak Perusahaan BUMN/BUMD <i>Fundamental Accounting and Financial Ratios Seminar for the Board of Directors and Commissioners and Subsidiaries of SOE</i>	23 Februari 2013 February 23, 2013
M. Basuki Hadimuljono, Abdul Rahman Pelu, Arie Setiadi Moerwanto Soepomo Taslim Z. Yunus Bakti Santoso Luddin	Pelatihan Executive Business Gathering Kementerian BUMN <i>Executive Business Gathering Ministry of SOE Training</i>	1 Juli 2013 July 1, 2013
	Seminar Outlook 2014 (Paparan Political Outlook 2014 dan Paparan Financial Outlook 2014) <i>Outlook 2014 Seminar (Political Outlook 2014 and Financial Outlook 2014)</i>	4 Desember 2013 December 4, 2013

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terhitung mulai tahun 2010, Dewan Komisaris mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, Nomor: 02/DK/WIKA/2010 Tanggal 02 Februari 2010 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, Sekretaris Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) orang Staf Sekretariat Dewan Komisaris, yang disesuaikan dengan Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-12/MBU/2012 Tanggal 24 Agustus 2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, sehingga susunan organisasi Sekretariat Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

- Anindita Eka Wibisono sebagai Sekretaris Dewan Komisaris;
- Sutarsih sebagai Staf Sekretariat Dewan Komisaris;
- Meydi Diamanti sebagai Staf Sekretariat Dewan Komisaris.

Adapun tugas dari Sekretariat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Sekretariat Dewan Komisaris bertugas melakukan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya berupa :
 - Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris;
 - Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
 - Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
 - Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
 - Menyusun Rancangan Laporan-Laporan Dewan Komisaris;
 - Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.

SECRETARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to improve the effectiveness and efficiency of Board of Commissioners job performance, the Board of Commissioners appointed the Secretary of Board of Commissioners since 2010 as stipulated in the Decision of WIKA's Board of Commissioners Number 02/DK/WIKA/2010 dated February 2, 2010 concerning Termination and Appointment of the Board of Commissioners' Secretary of WIKA.

In performing its daily routines, the Board of Commissioners' Secretary was assisted by 2 (two) secretariat staffs as adapted to the Copy of the Ministry of SOE's Rule Number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organ of the Board of Commissioners/Supervisory Board of SOE, leaving the organization structure of the Board of Commissioners' secretariat of WIKA as follows:

1. *Anindita Eka Wibisono as Secretary of the Board of Commissioners;*
2. *Sutarsih as secretariat staff of the Board of Commissioners;*
3. *Meydi Diamanti as secretariat staff of the Board of Commissioners.*

The duties of the Secretariat of the Board of Commissioners were as follow:

1. *The Secretariat of the Board of Commissioners assisted the Board of Commissioners in performing its duties in the form of:
 - To prepare a meeting, including the briefing sheet of the Board of Commissioners;
 - To make minutes of meeting of the Board of Commissioners in compliance with the Company's Articles of Association;
 - To perform document administration of the Board of Commissioners, either incoming letters, outgoing letters, minutes of meeting, or other supporting documents;
 - To arrange a draft of Work Plan and Budget of the Board of Commissioners;
 - To arrange a draft of the Board of Commissioners' Reports;
 - To perform other duties assigned by the Board of Commissioners.*

2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Sekretaris Dewan Komisaris selaku pimpinan Sekretariat, melaksanakan tugas lain berupa:
 - Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
 - Mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris;
 - Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.
 3. Dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik, Sekretariat Dewan Komisaris wajib memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan tersimpan dengan baik di Perusahaan.
2. In addition to the abovementioned duties, Secretary of the Board of Commissioners, as the head of the Secretariat, shall perform the following duties:
 - To provide information required by the Board of Commissioners regularly and/or incidentally if required;
 - To coordinate the member of committee, if required, in order to facilitate the job performance of the Board of Commissioners;
 - To act as liaison officer of the Board of Commissioners with other parties.
 3. In order to perform proper administration and good corporate governance, the Secretariat of the Board of Commissioners shall ensure that relevant documents are well-kept in the Company.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS **SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE'S**



Anindita Eka Wibisono, SE
Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary of Board of Commissioners

Anindita Eka Wibisono, SE, Warga Negara Indonesia, usia 28 tahun, dilahirkan di Jakarta, 4 Januari 1985, menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Plt. Kasubbid Usaha Industri Strategis dan Manufaktur terhitung sejak November 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Plt. Kasubbid Usaha Infrastruktur dan logistik terhitung sejak Oktober 2010 sampai dengan November 2013 di Kementerian BUMN. Berpengalaman selama kurun waktu 2008 hingga sekarang melakukan analisis di bidang akuntansi dan keuangan berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi melakukan pembinaan dan pengawasan atas perencanaan kinerja jangka panjang, tahunan, monitoring, dan evaluasi capaian kinerja triwulan, semesteran, dan evaluasi atas laporan pertanggung-jawaban kinerja tahunan di beberapa BUMN.

Anindita Eka Wibisono, SE, 28 Years Old, Indonesian citizen, was born in Jakarta, January 4, 1985 serving as Secretary of the Board of Commissioners since 2010. Obtaining Bachelor's Degree in Economics major in Accounting from University of Indonesia. Currently, He holds a position as Head of Infrastructure and Logistic Departement, Ministry of SOEs and prior to this position, He served as Department Assistant Officer for the transportable accomodation in the Ministry of SOEs. Having experiences from 2008 until now, He is conducting analysis in finance and accounting related to the main duties and functions such as: guiding and supervising the long term and annual plans, monitoring and evaluating the quarterly and semesterly achievements and evaluating the annual report in several SOEs.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan, untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, dan masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya.

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut dirinci menjadi hal-hal berikut:

- Direksi telah menyusun program pengenalan bagi Direksi baru
- Program pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas WIKA, ataupun kunjungan ke kantor wilayah/cabang.
- Direksi telah melaksanakan program pengembangan kompetensi antara lain melalui keikutsertaan dalam seminar, workshop dan pelatihan.
- Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dalam Board Manual.
- Direksi telah menyerahkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Direksi telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Direksi telah menetapkan sistem pengukuran kinerja untuk mengukur pencapaian strategi WIKA dalam bentuk Key Performance Indicator (KPI). KPI tahun 2012 telah ditetapkan melalui Kontrak Manajemen antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Direksi telah menetapkan indikator kinerja sampai ke tingkat unit kerja dengan cara penerapan WIKA Scorecard.
- Direksi telah mendorong penerapan Manajemen Risiko WIKA.

The Directors is a component that holds the management accountability of the Company in the best interest of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company. It also represents the Company both within and outside court, concerning all matters and events, within restrictions, as determined by the legislation, articles of association, and/or the resolutions of GMS. The Directors bears collective duties and responsibilities, and each Director is allowed to act and constitute decisions in accordance with his or her authority.

THE DIRECTORS' DUTIES

The Directors has implemented their duties and responsibilities in 2013, as described below:

- *The Directors organized an introduction program for new Directors.*
- *The introduction programs included presentations, meetings, visits to WIKA facilities, and visits to branch and regional offices.*
- *The Directors participated in competence development programs including seminars, workshops, and trainings.*
- *The Directors determined an organizational structure suitable for WIKA.*
- *The Directors incorporated its duties and responsibilities into the Board Manual.*
- *The Directors submitted the Corporate Long-Term Plan (RJPP) approved by the Board of Commissioners.*
- *The Directors formulated the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).*
- *The Directors defined Key Performance Indicator (KPI), a performance measurement system to assess the accomplishment of WIKA's strategies. KPI in 2012 was specified in the Contract Management between the Board of Commissioners and the Directors.*
- *The Directors set performance indicators up to the work unit level by utilizing the WIKA Scorecard.*
- *The Directors supported the implementation of WIKA Risk Management.*

- Direksi telah menerapkan teknologi informasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris.
- Direksi telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI maupun Auditor Eksternal.
- Direksi telah membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.
- Direksi telah menyampaikan dan melaporkan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
- Direksi melaksanakan pertemuan rutin secara berkala
- Direksi telah memiliki risalah rapat yang mencantumkan hasil keputusan rapat.

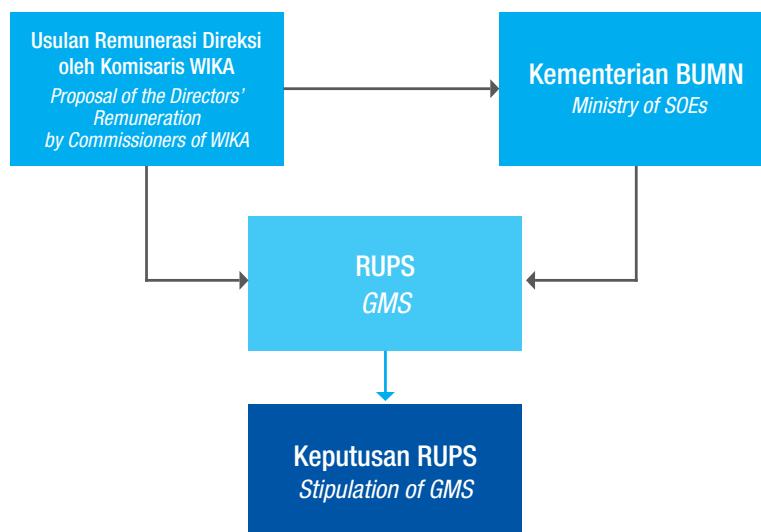
KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Penentuan besaran remunerasi bagi Direksi merujuk pada Pasal 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang menggariskan bahwa besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, menurut Pasal 96 ayat (2) Undang-Undang yang sama, kewenangan tersebut dapat

- *The Directors implemented information technology suitable for WIKA.*
- *The Directors reported the implementation of performance management system to the Board of Commissioners.*
- *The Directors followed up on the reviews done by SPI and the External Auditor.*
- *The Directors issued a statement regarding the absence of conflict of interest.*
- *The Directors communicated relevant information to the Shareholders, the Board of Commissioners, Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders.*
- *The Directors performed routine meetings.*
- *The Directors possessed minutes of meeting that detailed decisions of the meetings.*

THE DIRECTORS' REMUNERATION POLICIES

The remuneration amount for the Directors is stipulated in accordance with Article 113 of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 whereby the General Meeting of Shareholders stipulates the determination of amount of salary, honorarium, and allowances for members of the Directors. In addition, referring to Article 96 Paragraph 2 of the same law, the authority may be transferred to the



dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Ketetapan tentang besaran remunerasi Direksi tersebut menjadi salah satu agenda keputusan RUPS Tahunan tahun 2013. Sesuai dengan peraturan-peraturan di atas, Tantiem dan Insentif Kinerja Direksi didasarkan pada pertimbangan Pencapaian Kinerja Utama dan Tingkat Kesehatan Perusahaan.

REMUNERASI DIREKSI

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 25 April 2013, besaran penghasilan Direksi yang berupa Gaji, Tunjangan Perumahan, Tunjangan Hari Raya (THR), Tantiem selama satu tahun sebesar Rp10.580.720.599.

INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA UTAMA

Untuk memastikan struktur di WIKA berjalan dengan baik, WIKA memiliki sistem penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi unit kerja yang ada di WIKA, terdapat penilaian kinerja yang dilakukan mulai dari Pusat, Departemen dan Proyek. WIKA juga mengembangkan sistem penilaian kinerja bagi individu berupa Kesepakatan Karya dan Penilaian Karya. Indikator Pengukuran Kinerja Utama untuk mengukur kinerja Direksi WIKA tahun 2013 ditetapkan dalam Kontrak Manajemen Direksi dan Dewan Komisaris WIKA Tahun 2010, yang ditandatangani pada tanggal 22 Desember 2011. Kontrak Manajemen Direksi-Komisaris WIKA 2012 terdiri dari 6 (enam) parameter yang meliputi 20 KPI, yang mengacu kepada kriteria *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE). Keenam parameter tersebut meliputi Hasil Produk dan Jasa (1 KPI), Hasil Fokus pada Pelanggan (1 KPI), Hasil Keuangan dan Pasar (4 KPI), Hasil Fokus pada Sumber Daya Manusia (1 KPI), Hasil Efektivitas Proses (1 KPI) dan Hasil Kepemimpinan (4 KPI).

Board of Commissioners. The stipulation of remuneration amount for the Directors was included in the agenda of Annual GMS in 2012. Pursuant to the above regulations, Bonus and Performance Incentives of the Directors are stipulated based on Core Performance and the Corporate Health Level.

THE DIRECTORS' REMUNERATION

Regarding to General Meeting of Shareholders held on April 25, 2013, Directors annual remuneration including salary, housing allowance, holiday allowances and bonuses were Rp10,580,720,599.

PERFORMANCE ASSESSMENT INDICATOR

As part of the effort to ensure the structure in WIKA is working properly, a performance assessment system for the Board of Commissioners and Directors is employed during General Meeting of Shareholders (GMS). The Head Office, Departments, and Project units of WIKA are subject to the performance assessment. WIKA also develops a performance assessment system for individuals in the form of Work Agreement and Work Evaluation. Performance Assessment Indicator for WIKA Directors performance in 2012 is established in the Board of Commissioners and Directors Management Contract Year 2010, signed on December 22, 2011. WIKA Commissioners-Directors Management contract 2012 consists of 6 (six) parameters covering 20 KPIs, referring to the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). The six parameters cover Services and Products (1 KPI), Customer Focus (1 KPI), Finance and Market (4 KPIs), Human Resources Focus (1 KPI), Effectivity (1 KPI), and Leadership (4 KPIs).

Indikator Kunci Kinerja / Key Performance Indicator

Indikator Kunci Kinerja Key Performance Indicator	Satuan Unit	Tahun 2013			Tahun 2012		
		Realisasi	RKAP	Capaian	Realisasi	RKAP	Capaian
A. Kinerja Produk dan Proses / Product Result and Process							
1. Karya Inovasi <i>innovation</i>	Buah	64	50	128,00%	-	-	-
2. SHE Corporate Maturity Level <i>SHE Corporate Maturity Level</i>	Index	2,29	2,00	114,50%	-	-	-
3. Competitive Index <i>Competitive Index</i>	%	45,4	20,00	227,70%	67,46	20,00	227,70%
(2012) SHE Compliance Level <i>(2012) SHE Compliance Level</i>	%	-	-	-	98,37	80,00	122,96%
B. Kinerja Fokus Pelanggan / Focus Result on Customer							
1. Costumer Satisfaction Index <i>Costumer Satisfaction Index</i>	Index	3,47	3,30	105,15%	3,50	3,50	100%
2. Perception Index <i>Perception Index</i>	%	80,36	85,00	94,54%	-	-	-
C. Kinerja Fokus Tenaga Kerja / Focus on Human Resources							
1. Employee Engagement Index <i>Employee Engagement Index</i>	Index	88	88	100%	-	-	-
2. Productivity on Profit <i>Productivity on Profit</i>	M Rp/Org	0,89	0,81	105,15%	-	-	-
(2012) Succesion Rate <i>(2012) Succesion Rate</i>	%	-	-	-	99	100	99%
D. Kinerja Kepemimpinan dan Tata Kelola / Focus on Human Resources							
1. GCG <i>GCG</i>	Index	89,4	88	101,52%	89,34	88,80	100,61%
2. Market Capitalization <i>Market Capitalization</i>	Triliun	9,7	13	74,62%	-	-	-
3. Risk Maturity Level <i>Risk Maturity Level</i>	Index	2,56	2,80	91,43%	3,12	3,20	97,50%
(2012) Risk Management <i>(2012) Risk Management</i>	Miliar	-	-	-	47,61	82,99	57,37%
(2012) Harga Wajar Saham WIKA <i>(2012) Harga Wajar Saham WIKA</i>	Rp/Shm	-	-	-	1.490,00	860,00	173,26%
(2012) KPI AP - WIKA Beton <i>(2012) KPI AP - WIKA Beton</i>	Miliar	-	-	-	130,22	98,78	131,83%
(2012) KPI AP - WIKA Intrade <i>(2012) KPI AP - WIKA Intrade</i>	Miliar	-	-	-	(11,82)	9,23	-128,06%
(2012) KPI AP - WIKA Realty <i>(2012) KPI AP - WIKA Realty</i>	Miliar	-	-	-	53,64	45,86	116,96%
(2012) KPI AP - WIKA Gedung <i>(2012) KPI AP - WIKA Gedung</i>	Miliar	-	-	-	32,32	37,69	85,75%
(2012) KPI AP - WIKA Jabar Power <i>(2012) KPI AP - WIKA Jabar Power</i>	Miliar	-	-	-	(1,32)	(0,46)	286,96%
(2012) KPI AP - WIKA Insan Pertwi <i>(2012) KPI AP - WIKA Insan Pertwi</i>	Miliar	-	-	-	6,42	11,38	56,41%
E. Keuangan Pasar / Financial and Market							
3.1 Laba Bersih <i>Net Profit</i>	Miliar	569,9	555,1	102,67%	476,0	430,7	110,52%
3.2 Net Cash Flow Operasi <i>Net Cash Flow Operasi</i>	Miliar	289,1	222,1	130,1%	478,2	172,3	277,56%
3.3 Kontrak Baru <i>New Contract</i>	Triliun	17,7	20,8	85,31%	17,13	16,52	103,65%
3.5 Penjualan Sales	Triliun	15,1	15,4	97,78%	12,3	12,2	101,50%
CAPAIAN RATA-RATA TERBOBOT <i>Achievement Average</i>					108,97%		114,03%

KOMPOSISI DIREKSI

Susunan Direksi Perseroan dibuat sedemikian rupa untuk menunjang tujuan perkembangan Perseroan, baik untuk jangka pendek, maupun jangka panjang. Masing-masing anggota Direksi memiliki masa jabatan 5 (lima) tahun. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 April 2013, maka komposisi keanggotaan Direksi sebagai berikut:

Komposisi Direksi / Composition of Directors

Jabatan Position	Nama Name	Masa Bakti Term of Office
Direktur Utama <i>President Director</i>	Bintang Perbowo, S.E., M.M.	2013 - 2018
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Drs. Adji Firmantoro, M.M.	2013 - 2018
Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	Ir. Budi Harto, M.M	2013 - 2018
Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	Ir. Bambang Pramujo, M.T.	2013 - 2018
Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	Ir. Ikuten Sinulingga	2013 - 2018
Direktur Operasi IV <i>Director of Operation IV</i>	Ir. Destiawan Soewardjono, MBA	2013 - 2018
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan <i>Director of Human Capital and Development</i>	Drs. Ganda Kusuma, MBA	2013 - 2018

INDEPENDENSI DIREKSI

Anggota Direksi WIKA tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus, maupun garis samping, ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.

COMPOSITION OF THE DIRECTORS

The composition of the Company's Directors was formed to support both the short-term and long-term development of the Company. The term of office of each Director is 5 (five) years. Based on the result of General Meeting of Shareholders dated May 1, 2012, the Company's Directors consisted of the following members:

RAPAT DIREKSI

Sebagaimana dimuat di Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu, berdasarkan permintaan dari:

- Satu atau lebih anggota Direksi;
- Satu atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- Pemegang Saham yang secara bersama-sama mewakili minimal 1/10 (satu persepuluh) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara. Pada tahun 2013, Direksi WIKA mengadakan total 39 kali rapat rutin dan 12 kali rapat khusus, dengan rincian sebagai berikut:

DIRECTORS' INDEPENDENCE

WIKA's Director does not have a blood relative relationship up to the third degree, either based on direct lines or sidelines, or relationship by marriage (in laws) with other Directors or members of Board of Commissioners.

DIRECTORS' MEETING

As stated in the Articles of Association, meetings of the Directors may be held anytime per the request of:

- One or more members of the Directors;
- One or more members of the Board of Commissioners;
- or
- Shareholders that collectively hold 1/10 (one tenth) of the entire shares and voting right. In 2012, WIKA's Directors held 42 routine meetings and 12 special meetings, with the details as follows:

Rapat Direksi Tahun 2013 / Directors' Meeting in 2013

Nama Name	Rapat Rutin / Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Bintang Perbowo, S.E., M.M.	39	76,9	30
Drs. Adji Firmantoro, M.M.*	39	64,1	25
Ir. Budi Harto, M.M	39	87,1	34
Ir. Bambang Pramujo, M.T.*	39	69,2	27
Ir. Destiawan Soewardjono, MBA*	39	61,5	24
Drs. Ganda Kusuma, MBA	39	97,4	38
Ir. Ikuten Sinulingga	39	64,1	25

*) Mei 2013 - Desember 2013 / May 2013 - December 2013

**PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI
(BOARD CHARTER)**

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Charter). Board Charter berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Board of Charter ini berdasarkan Keputusan Bersama Nomor: 58/DK/WIKA/2011 dan SK.01.09/A. DIR.0568/2011 dengan mengatur Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam Board Charter PT Wijaya Karya (Persero) yang mencakup:

- Tugas dan Kewajiban Direksi
- Hak dan Wewenang Direksi'
- Komposisi dan Pembagian Tugas
- Pelimpahan Tugas dan Kewenangan
- Kriteria Anggota Direksi
- Program Pengenalan
- Etika Jabatan
- Pengelolaan Keuangan Perusahaan
- Kinerja Direksi
- Benturan Kepentingan Direksi
- Hubungan Kerja dengan Dewan Komisaris

**PERFORMANCE GUIDELINES OF THE DIRECTORS
(BOARD CHARTER)**

In accordance with the supervision and advice granting duties to the Directors, the Board of Commissioners shall comply with Work Guidelines of the Board of Commissioners and the Directors (Board Charter). Board Charter contains of performance guidelines of the Board of Commissioners and the Directors as well as structural, systematical, comprehensible, practical activity stages. It serves as reference to the Board of Commissioners and the Directors in performing their respective duties for the Company's vision and mission achievement.

The Board Charter is in compliance with Joint Decision Number 58/DK/WIKA/2011 and SK.01.09/A. DIR.0568/2011, covering the performance guidelines of WIKA's Board of Commissioners as follow:

- Directors' Duties and Obligations
- Directors' rights and Authorities
- Composition and Job Division
- Delegation of Duties and Authorities
- Directors' Criteria
- Introduction Program
- Work Ethics
- Company's Financial Management
- Directors' Performance
- Directors' Conflict of Interest
- Directors' Work Relation with the Board of Commissioners.

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kompetensi dalam pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2013, anggota Direksi WIKA telah mengikuti berbagai macam program pelatihan, seminar, lokakarya, serta menghadiri forum pertemuan sebagai berikut:

Pelatihan Direksi Tahun 2013 / Program for Directors in 2013

Nama Pejabat Badan Tata Kelola Name Of Governance Member	Pelatihan Yang Diikuti Attended Trainings	Waktu Date
Bintang Perbowo Direktur Utama President Director	Seminar "Application of Advance Technology of Precast Concrete in Construction" "Application of Advance Technology of Precast Concrete in Construction" Seminar	11 Maret 2013 March 11, 2013
	One Day Seminar pada acara "Indonesia Day" BAUMA 2013 bersama BKPM One Day Seminar in "Indonesia Day" BAUMA 2013 with BKPM	17 April 2013 April 17, 2013
	Sharing Session "Strategi Globalisasi BUMN" Sharing Session on "SOE Globalization Strategy"	4 Juli 2013 July 4, 2013
	Temu Executive Wika, "Paparan Ekonomi Indonesia menghadapi 2014" oleh Fauzi Ikhsan dan "Politik Indonesia 2014" Wika Executive Gathering, "Indonesia Economic Outlook to Face 2014" by Fauzi Ikhsan and "Indonesia Politics 2014"	4 Desember 2013 December 4, 2013
	Seminar "Dam in a Global Challenging Environment" "Dam in a Global Challenging Environment" Seminar	28 Maret 2013 March 28, 2013
Budi Harto Direktur Operasi I Director of Operation I	Sarasehan QSHE QSHE Gathering	8 Januari 2013 January 8, 2013
	Investor Forum on Development & Opportunity on Infrastructure PPP in Indonesia, Tokyo - Jepang Investor Forum on Development & Opportunity on Infrastructure PPP in Indonesia, Tokyo - Japan	22 Januari 2013 January 22, 2013
	One Day Seminar on BAUMA (Pameran Dagang Internasional Peralatan Konstruksi dan Pertambangan), Munich - Jerman One Day Seminar on BAUMA (International Trading Exhibition on Construction and Mining Equipment), Munich - Germany	17 April 2013 April 17, 2013
	The 4th International Infrastructure Investment & Construction Forum, The Venetian, Macao The 4th International Infrastructure Investment & Construction Forum, The Venetian, Macao	6 Juni 2013 June 6, 2013
	International Symposium "Changing Times: Infrastructure Development to Infrastructure Management, Seattle, USA International Symposium "Changing Times: Infrastructure Development to Infrastructure Management, Seattle, USA	14 Agustus 2013 August 14, 2013
	Seminar International Water Week, Amsterdam International Water Week Seminar, Amsterdam	4 November 2013 November 4, 2013
Bambang Pramujo Direktur Operasi II Director of Operation II	Sharing Session "Strategi Globalisasi BUMN" Sharing Session on "SOE Globalization Strategy"	4 Juli 2013 July 4, 2013
	Temu Executive Wika, "Paparan Ekonomi Indonesia menghadapi 2014" dan "Politik Indonesia 2014" Wika Executive Gathering, "Indonesia Economic Outlook to Face 2014" by Fauzi Ikhsan and "Indonesia Politics 2014"	4 Desember 2013 December 4, 2013

DIRECTOR TRAINING PROGRAM

In order to improve the quality and competency in the execution of their duty, throughout the year 2013, the Board of Directors WIKA has attended various training programs, seminars, workshops, and forums attended meetings as follows:

Nama Pejabat Badan Tata Kelola <i>Name Of Governance Member</i>	Pelatihan Yang Diikuti <i>Attended Trainings</i>	Waktu <i>Date</i>
Destiawan Soewardjono Direktur Operasi IV <i>Director of Operation IV</i>	Diskusi Panel Peran Komite Audit dalam koordinasi Asuransi & three lines of defense <i>Panel Discussion on Audit Committee's role in assurance coordination and three lines of defense</i>	23 Mei 2013 <i>May 23, 2013</i>
	BNI Business Banking Xchange Day <i>BNI Business Banking Xchange Day</i>	29 Mei 2013 <i>May 29, 2013</i>
	Focus Group Discussion Outlook Ekonomi Makro dan sektor keuangan <i>Focus Group Discussion Outlook Macro Economics and Financial Sector</i>	21 Agustus 2013 <i>August 21, 2013</i>
	Focus Group Discussion Evaluasi Kinerja Perusahaan pasca privatisasi <i>Focus Group Discussion on Company's performance evaluation after privatization</i>	13 September 2013 <i>September 13, 2013</i>
	DBS Asian Insights Seminar 2013 <i>DBS Asian Insights Seminar 2013</i>	25 November 2013 <i>November 25, 2013</i>
	Seminar Nasional Menyoal Kebijakan Transaksi Lindung Nilai di Indonesia : antara Mitigasi vs Spekulasi <i>National Seminar on Hedging Transactions Policy in Indonesia : Between Mitigation vs Speculation</i>	2 Desember 2013 <i>December 2, 2013</i>
Adji Firmantoro Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Seminar Profesionalisme Pengelola BUMN <i>Professionalism SOE Management Seminar</i>	10 Juni 2013 <i>June 10, 2013</i>
	Sharing session "Strategi Globalisasi BUMN" <i>Sharing Session on "SOE Globalization Strategy"</i>	4 Juli 2013 <i>July 4, 2013</i>
	Workshop penyusunan corporate plan BUMN - Kedeputian Bidang Usaha Jasa <i>SOE Corporate Plan Preparation Workshop - Deputy Services Sector</i>	17 Oktober 2013 <i>October 17, 2013</i>
Ganda Kusuma Direktur Human Capital & Pengembangan <i>Director of Human Capital & Business Development</i>	Expand Leadership Program <i>Expand Leadership Program</i>	28 Mei 2013 <i>May 28, 2013</i>
	Sharing Session " Stategi Globalisasi BUMN" <i>Sharing Session on "SOE Globalization Strategy"</i>	4 Juli 2013 <i>July 24, 2013</i>
	Temu Executive Wika "Paparan Ekonomi Indonesia menghadapi 2014" dan "Politik Indonesia 2014" <i>Wika Executive Gathering, "Indonesia Economic Outlook to Face 2014" by Fauzil Ikhsan and "Indonesia Politics 2014"</i>	4 Desember 2013 <i>Deecember 4, 2013</i>

Asesmen atas Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

GCG Assessment to the Board of Commissioners and/or Board of Directors

ASESMEN ATAS KINERJA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

Pelaksanaan Assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 2006 untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan dan best practice penerapan GCG. Pelaksanaan assessment tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: penyampaian dokumen yang dibutuhkan, pengisian kuesioner oleh Dewan Komisaris dan Direksi, wawancara, analisis BPKP terhadap dokumen, kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan, presentasi hasil sementara oleh BPKP, dan pelaporan oleh BPKP mengenai hasil capaian dan rekomendasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

KRITERIA YANG DIGUNAKAN DALAM PELAKSANAAN ASESMEN ATAS KINERJA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

Assessment untuk Dewan Komisaris menggunakan 12 indikator dan Direksi menggunakan 8 indikator antara lain:

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR DIRECTORS

Assessment of the Board of Commissioners and the Directors members' performance has been conducted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 2006 the assessment is done to evaluate compliance to regulations and best practice of GCG implementation. The assessment is done in several stages, including: submission of the necessary documents, filling of questionnaires by the Board of Commissioners and the Directors, interviews, BPKP document analysis, questionnaires, interviews, and observations, presentation of temporary results by BPKP, and reports on accomplishment and recommendation for performance of the Board of Commissioners and the Directors

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR DIRECTORS

Assessment to the Board of Commissioners by using 12 indicators, while the assessment of the Directors using 8 indicators as described in the following table:

No.	Indikator	Indicators
Komisaris / Commissioners		
1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Komisaris	Opportunity to learn for the Board of Commissioners
2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	Clarification of function, job division, responsibility, and authority
3	Persetujuan Dewan Komisaris atas asumsi dan rencana Pencapaian dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan	Approval from the Board of Commissioners for the assumption and accomplishment plan in Corporate Long-Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP)
4	Arahan Dewan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan	Direction from the Board of Commissioners to the Directors regarding the implementation of corporate plans and policy
5	Kontrol Dewan Komisaris terhadap Direksi atas Implementasi dan kebijakan Perusahaan	Control by the Board of Commissioners of the Directors over the implementation of corporate plan and policy
6	Akses bagi Dewan Komisaris atas informasi Perusahaan	Access for the Board of Commissioners to corporate information
7	Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi	Role of the Board of Commissioners in the election of the Directors members
8	Tindakan Dewan Komisaris terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya	Action by the Board of Commissioners on its (potential) conflict of interest

No.	Indikator	Indicators
9	Keterbukaan Informasi	<i>Information transparency</i>
10	Pemantauan efektivitas praktik GCG	<i>Supervision on the effectivity of GCG implementation</i>
11	Pertemuan rutin dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris	<i>Routine meetings and documentation of the Board of Commissioners' activities</i>
12	Peran Sekretaris Dewan Komisaris	<i>Role of the Secretary of the Board of Commissioners</i>
Direksi / Directors		
1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Direksi	<i>Opportunity to learn for the Directors</i>
2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	<i>Clarification of function, job division, responsibility, and authority</i>
3	Peran Direksi dalam perencanaan Perusahaan	<i>Role of the Directors in corporate planning</i>
4	Peran Direksi dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan	<i>Role of the Directors in accomplishment of company performance targets</i>
5	Kontrol terhadap implementasi rencana kebijakan Perusahaan	<i>Control over the implementation of corporate policy plan</i>
6	Tindakan Direksi terhadap potensi benturan kepentingan	<i>Action by the Directors on conflict of interest</i>
7	Keterbukaan informasi	<i>Information transparency</i>
8	Pelaksanaan pertemuan rutin	<i>Routine meetings</i>

PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESMENT

Dari hasil assessment yang dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) penerapan GCG perusahaan pada tahun 2013 mencapai skor aktual 84,11 dari skor maksimal 100. Hasil assessment kinerja anggota Dewan Komisaris pada tahun 2013 mencapai skor 95 dan untuk Direksi tahun 2013 mencapai skor 86.

PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESMENT

From the assessment result from Financial Development Regulatory Agency (BPKP), the assessment of Company's GCG in 2013 has achieved the actual score at 84.11 of 100. The result of performance assessment of the member of the Board of Commissioners in 2013 achieved score at 95 as well as in 2013, while for the Directors the assessment result in 2013 achieved score at 86.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perusahaan, khususnya pengawasan dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Pembentukan Komite Audit untuk membantu kinerja Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah mengacu pada Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Lampiran Peraturan Nomor IX.I.5 serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 38/DK/WIKA/2012 Tanggal 31 Mei 2012 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dengan susunan sebagai berikut:

Komposisi Komite Audit / Composition of Audit Committee

No	Nama Pejabat Name	Jabatan Position
1	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Ketua merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>
2	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Wakil merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>
3	Arzul Andaliza, SE, Ak, MBA	Anggota <i>Member</i>
4	Ir. Mukti Wibowo	Anggota <i>Member</i>
5	M. Slamet Wibowo, SE, MBA	Anggota <i>Member</i>

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan Piagam Komite Audit yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 68/DK/WIKA/2013 Tanggal 30 Oktober 2013, sebagai berikut:

Audit Committee is one of the supporting organ of the Board of Commissioners that is established to support the effectiveness of supervisory and advisory function performed by the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, especially in internal control as well as management and financial reporting.

The establishment of Audit Committee to support the performance of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk was in compliance with the Chairman of Bapepam Decision Number KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012, concerning the Establishment and Guidelines of Audit Committee Work Performance as stated in the Attachment of Rule Number IX.I.5 as well as the Minister of State-Owned Enterprises Rule Number PER125/MBU/2012 on August 24, 2012 concerning Supporting organ of Board of Commissioners/Supervisory Board of State-Owned Enterprises.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

Based on Decision of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Number 38/DK/WIKA/2012 dated May 31, 2012 concerning Termination and Appointment of Member of Audit Committee of Wijaya Karya (Persero) Tbk, members of the Audit Committee were as follows:

DESCRIPTION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Based on Charter of Audit Committee enacted through Decision of Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Number 68/DK/WIKA/2013 dated October 30, 2013, the duties and responsibilities of Audit Committee are as follows:

TUGAS KOMITE AUDIT

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Melakukan penelaahan atas ketaatian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Auditor Eksternal/Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
- Melakukan penelaahan dengan Manajemen dan Auditor Eksternal/Akuntan Publik terkait dengan semua hal yang diharuskan untuk dikomunikasikan oleh Auditor Eksternal/Akuntan Publik kepada Komite Audit sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal/Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit SPI.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan atas efektivitas sistem pengendalian intern PT Wijaya Karya (Persero) Tbk termasuk pengendalian dan pengamanan teknologi informasi.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- *To conduct a review and analysis of financial reports to be distributed by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. to the public and/or the authority, e.g. financial reports, projection, and other reports related to financial data of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *To conduct a review on the compliance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. toward relevant laws and regulations related to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. activities.*
- *To give independent opinion in the case of disagreement between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and external auditor/public accountant on service rendered.*
- *To conduct a review with the Management and external auditor/public accountant related to all issues required to be jointly discussed in compliance with Professional Standards of Public Accountant.*
- *To give recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of external auditor/public accountant based on independence, scope of work, and fee.*
- *To conduct a review on the investigation performed by Internal Audit and monitor the follow up of audit finding by the Directors.*
- *To conduct a review on the implementation of risk management performed by the Directors.*
- *To conduct a review on the effectiveness of internal control system of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., including information technology control and security.*
- *To review complaints related to accounting process and financial reporting of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *To review and give recommendation to the Board of Commissioners related to the potential of conflict of interest in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*

- Menyusun *self-assessment tool* dan melakukan *self-assessment* terhadap kinerja Komite Audit dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

- Setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Audit sebagaimana sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris atas pengangkatannya dan Piagam Komite Audit.
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Audit atas pelaksanaan tugas, kewenangan, dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Audit, maka terhadap anggota Komite Audit dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya.
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite Audit yang berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasehat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/atau pribadi.
- Setiap anggota Komite Audit wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Selama tahun 2013, Komite Audit melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris yang Menyertakan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Audit juga ikut mengundang Kepala dan Tim SPI sebagai mitra kerja Komite Audit serta Kantor Akuntan Publik (KAP).

- To arrange *self-assessment tool* and perform *self-assessment* toward the performance of Audit Committee and report it to the Board of Commissioners.

RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- Each member of Audit Committee is responsible for the completion of all duties, authorities, and other obligations related to his appointment as member of Audit Committee as stated in the Decision of the Board of Commissioners and Charter of Audit Committee.
- Each member of Audit Committee who makes mistake and negligence on the completion of all duties, authorities, and other obligations related to his appointment as member of Audit Committee can be imposed on sanction by the Board of Commissioners, starting from admonition letter up to dismissal.
- If Audit Committee commits a mistake or negligence which causes error or inaccuracy in giving opinion or advice to the Board of Commissioners in performing its monitoring function to the Directors, each member of Audit Committee shall be jointly and/or individually accountable for such mistake or negligence.
- Each member of Audit Committee shall maintain the confidentiality of all documents, data, and information of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

FREQUENCY OF AUDIT COMMITTEE MEETINGS AND ATTENDANCE

Throughout 2013, the Audit Committee arranged Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. In the internal meetings, the Audit Committee also invited the Head of SPI as a partner of the Audit Committee and Public Accountant.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini :

Meeting frequency and attendance of the Audit Committee can be seen in detailed in the table below:

Rapat Komite Audit Tahun 2013 / Meeting of Audit Committees in 2013

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Taslim Z. Yunus	16	69%	11
Bakti Santoso Luddin	16	75%	12
Arzul Andaliza	16	81%	13
Mukti Wibowo	16	94%	15
M. Slamet Wibowo	16	88%	14

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit, sebagai berikut :

- Mengadakan Rapat Koordinasi Internal Komite Audit
- Mengadakan Rapat Koordinasi dengan SPI
- Mengadakan Rapat Koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP)
- Menyampaikan Hasil Penelaahan atas Laporan Hasil Audit Internal SPI PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 kepada Dewan Komisaris
- Menyampaikan masukan terkait dengan *Executive Summary* Laporan Evaluasi Hasil usaha Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk menjadi masukan dalam Rapat Dewan Komisaris yang menyertakan Direksi (Rakomdir)
- Menyampaikan masukan atas Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2013 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Menghadiri Undangan Rapat Pembahasan Proposal Biaya Audit KAP Tahun Buku 2013
- Menyampaikan Usulan Penunjukan Kembali KAP Tahun Buku 2014 kepada Dewan Komisaris
- Menyampaikan Usulan Penunjukan Auditor Laporan Kegiatan PKBL BUMN Peduli kepada Dewan Komisaris.

BRIEF REPORT OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

The Audit Committee performed various activities based on its scope of work, function, and responsibility as drawn up in the Charter of Audit Committee as follows:

- To arrange Internal Coordination Meeting of Audit Committee.
- To arrange Coordination Meeting with SPI.
- To arrange Coordination Meeting Public Accountant service
- To give feedback to the Board of Commissioners on the Internal Audit Report of SPI of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 2012.
- To give inputs related to Executive Summary of Company's Business Evaluation Report to the Board of Commissioners as recommendation for Joint Meeting between the Board of Commissioners and the Directors.
- To give inputs on the procurement of Public Accountant service of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 2013.
- To attend a meeting concerning Audit Fee Proposal of Public Accountant for the Book Year 2013.
- To give recommendation to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant for the Book Year 2013.
- To give recommendation to the Board of Commissioners on the appointment of Auditor for PKBL SOEs Care Activity Report.

- Menyampaikan Resume Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI Tahun 2013 kepada Dewan Komisaris
- Menyampaikan Usulan Perubahan Keputusan Dewan Komisaris tentang Piagam Komite Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Menghadiri Undangan Rapat Pembahasan Rencana Pengembangan Organisasi Direktorat Operasi II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Menyampaikan Laporan Bulanan Kegiatan Pelaksanaan Tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP
- Memonitor dan memberi masukan kemajuan pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian yang dilakukan oleh Auditor Eksternal
- Menyampaikan laporan *site visit* Komite Audit atas realisasi Audit Internal SPI
- Menghadiri Undangan Rapat Diskusi tentang Kebijakan dan Penerapan Manajemen Risiko di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Menghadiri Rapat Pembahasan Rencana Jangka Panjang WIKA Tahun 2014 - 2018

KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI LAPANGAN OLEH KOMITE AUDIT

- Kunjungan Proyek di Ambon Tgl 11 Januari s.d. 14 Januari 2013
- Kunjungan Proyek di Semarang Tgl 14 Januari s.d. 15 Januari 2013
- Kunjungan Proyek di Padang Tgl 16 Februari s.d. 17 Februari 2013
- Kunjungan Proyek di Amurang Tgl 06 Maret s.d. 07 Maret 2013
- Kunjungan Pabrik terkait dengan Undangan dari GE Power & Water - Aero Services, Houston, USA, dalam rangka *tear down inspection* mesin GT-1

- *To submit a summary of 2013 SPI Investigation Report to the Board of Commissioners.*
- *To give recommendation on the change of the Board of Commissioners decision concerning the Committee Charter of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *To attend a meeting of Organization Development Plan of Operation Directorate II of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *To submit monthly activity report of Audit Committee to the Board of Commissioners.*
- *To give input on letters of the Directors which require approval from the Board of Commissioners.*
- *To review the 2014 Work Plan and Budget (WPB) and give recommendation to the Board of Commissioners to be discussed in WPB meeting.*
- *To monitor and give input concerning the auditing progress of consolidated financial report conducted by external auditor.*
- *To submit report of site visit of Audit Committee concerning the realization of SPI internal audit.*
- *To attend meeting concerning the Policy and Implementation of Risk Management in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *To attend meeting concerning 2014-2018 Long Term Plan of WIKA.*

MONITORING AND FIELD EVALUATION ACTIVITIES BY AUDIT COMMITTEE

- *Site visit to project in Ambon on January 11-14, 2013.*
- *Site visit to project in Semarang on January 14-15, 2013.*
- *Site visit to project in Padang on February 16-17, 2013.*
- *Site visit to project in Amurang on March 6-7, 2013.*
- *Factory visit to GE Power & Water - Aero Services, Houston, USA related to tear down inspection of GT-1 engine of Gas Powerplant project of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in Borang on June 17-28, 2013.*

Proyek PLTG Borang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 17 sampai dengan 28 Juni 2013

- Kunjungan Proyek WIKA Realty Bali Tgl 27 Juni s.d. 30 Juni 2013
- Kunjungan Proyek di Bali Tgl 20 Juli s.d. 21 Juli 2013 dan Tgl 26 Juli s.d. 28 Juli 2013
- Kunjungan Proyek di Mekkah Tgl 26 Juli s.d. 02 Agustus 2013
- Kunjungan Proyek di Pekanbaru Tgl 03 September s.d. 06 September 2013

- Site visit to project of WIKA Realty in Bali on June 27-30, 2013.
- Site visit to project in Bali on July 20-21, 2013 and July 26-28, 2013.
- Site visit to project in Mecca on July 26 – August 2, 2013.
- Site visit to project in Pekanbaru on September 3-6, 2013.

PELATIHAN YANG DIIKUTI OLEH KOMITE AUDIT

- Diskusi Panel IKAI: Kiat Sukses Penyusunan Laporan Tahunan yang Komprehensif, Memenuhi Aspek Kepatuhan dan Meraih Penghargaan dari Otoritas (Belajar dari Pengalaman Praktis Pemenang Annual Report Award (ARA), Kamis 14 Februari 2013 di Layang-Layang Business Center, Energy Building Lt.29 SCBD Lot 1A
- Seminar Fundamental Akuntansi dan Rasio-Rasio Keuangan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta Anak Perusahaan BUMN/BUMD yang diadakan oleh Pusat Studi Investasi dan Keuangan, Sabtu 23 Februari 2013 di Hotel Hyatt Regency Bandung
- Internasional Seminar “IFRS Dynamics 2013 and Beyond: Impact to Indonesia”, yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Rabu - Kamis, 6 - 7 Maret 2013 di Dwi Mutiara Ballroom (2nd Floor), Hotel JW Marriott, Jln. DR Ide Anak Agung Gde Agung, Kav E.1.2 No 1 & 2 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta
- Diskusi Panel IKAI : Peran Komite Audit dalam Koordinasi Asurans dan “Three Lines of Defense”, Tgl 23 Mei 2013 di Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said
- Peluncuran Buku dan Talk Show “Mencapai Sustainable Growth melalui Praktik Tata Kelola Perusahaan Berbasis Budaya” dari IKAI, Kamis 18 Juli 2013 di Ballroom Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said Kav.C-22, Kuningan, Jakarta Selatan

INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE MEMBER

- IKAI Panel Discussion: Tips for Arranging Comprehensive Annual Reports, Fulfilling the Compliance Aspect and Gaining Award from the Authority (Learning from Practical Experience of Annual Report Award (ARA) Winner) on Thursday, February 14, 2013 at 09.00 AM – 01.30 PM at Layang-layang Business Centre, Energy Building 29th floor, SCBD Lot 1A.
- Fundamental Accounting and Financial Ratios Seminar for Board of Commissioners and Subsidiaries of State-owned Enterprises organized by Investment and Financial Study Centre on Saturday, February 23, 2013 at 08.30 AM – 05.00 PM at Hotel Hyatt Regency, Bandung.
- International seminar of “IFRS Dynamics 2013 and Beyond : Impact to Indonesia” organized by Indonesia Accounting Association on Wednesday – Thursday, March 6-7, 2013 at 08.30 AM – 05.00 PM at Dwi Mutiara Ballroom (2nd Floor), Hotel JW Marriott, Jln. DR Ide Anak Agung Gde Agung, Kav E.1.2 No 1 & 2, Kawasan Mega Kuningan – Jakarta.
- IKAI Panel Discussion: The Role of Audit Committee in Insurance Coordination and “Three Lines of Defense”, Mei 23, 2013, at 08.30 PM - 01.30 PM, at Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said.
- Book launching and talkshow of Reaching Sustainable Growth through Culture-based Corporate Governance Practice organized by IKAI, Thursday, July 18, 2013, at 02.00 – 07.00 PM at Ballroom Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said Kav.C-22, Kuningan, South Jakarta.

- Diskusi Panel dan Rapat Umum Anggota IV (Masa Depan Profesi Komite Audit Pasca Implementasi Peraturan OJK No.IX.I.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit: Mencermati Tuntutan atas Peran Sentral Komite Audit dan Reposisi IKAI sebagai Organisasi Profesi Komite Audit), Kamis 29 Agustus 2013 di Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said Kav.C-22 Kuningan, Jakarta Selatan
- *Roundtable Discussion*, Kontroversi Isu Rekayasa Laporan Keuangan Perusahaan Interaksi Akuntan Publik dan Manajemen serta Peran Komite Audit dalam memastikan Kehandalan Laporan Keuangan, Kamis 07 November 2013, di Financial Club Gedung CIMB Niaga Lt.27, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Selatan
- Sosialisasi GCG (Paparan Permen 01/2012, Paparan ASEAN CG Scorecard, Diskusi dan Tanya Jawab), Rabu 04 Desember 2013, di WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor
- Seminar Outlook 2014 (Paparan Political Outlook 2014 dan Paparan Financial Outlook 2014), Rabu 04 Desember 2013, di WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor
- *Enterprise Risk Governance for Board Members*, Rabu 11 Desember 2013, di Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali, Indonesia
- ERMA Bali International Seminar on ERM 2013, Kamis - Jumat 12 - 13 Desember 2013, di Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali, Indonesia
- *Panel discussion and General Meeting of Member IV (the Future of Audit Committee after the Implementation of FSA Rule Number IX.I.5 concerning the Establishment and Performance Guidelines of Audit Committee: Observing the need of central role of Audit Committee and Repositioning IKAI as Audit Committee Professional Organization, Thursday, August 29, 2013 at 09.00 AM – 03.00 PM at Hotel JS Luwansa, Jl. HR. Rasuna Said Kav.C-22 Kuningan, South Jakarta.*
- *Roundtable Discussion, controversial issue of financial report engineering of Public Accountant and Management Interaction Company as well as the Role of Audit Committee in assuring the reliability of financial reports, Thursday, November 7, 2013, Financial Club Building, CIMB Niaga 27th floor, Jl. Jend. Sudirman, South Jakarta.*
- *GCG socialization (Explanation of Permen 01/2012, ASEAN CG Scorecard, discussion, and Question-Answer), Wednesday, December 4, 2013 at WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor.*
- *2014 Outlook Seminar (2014 Political and Financial Outlook), Wednesday, December 4, 2013 at WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor.*
- *Enterprise Risk Governance for Board Members, Wednesday, December 11, 2013, at Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali.*
- *ERMA Bali International Seminar on 2013 ERM, Thursday – Friday, December 12 – 13, 2013, at Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali.*

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Mengacu pada Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Lampiran Peraturan Nomor IX.I.5, serta Piagam Komite Audit yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 68/DK/WIKA/2013 Tanggal 30 Oktober 2013, independensi Komite Audit diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

In compliance with the Decision of Chairman of Bapepam-LK Number KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 concerning the Establishment and Performance Guidelines of Audit Committee as stated in the Attachment of Rule Number IX.I.5, and Audit Committee Charter enacted by the Board of Commissioners Decision Number 68/DK/WIKA/2013 on October 30, 2013, independence of the Audit Committee is manifested in the following form:

- Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang ditetapkan dan diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Pihak dari luar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang diangkat adalah pihak luar/independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan/ atau keuangan serta memiliki pemahaman yang baik tentang *corporate governance* dan/atau bisnis PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya.
- Masa jabatan Komite Audit adalah sebagai berikut :
 - Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - Bagi anggota dan/atau Ketua Komite Audit yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, masa jabatannya sebagai Komite Audit berakhir sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris;
 - Anggota Komite Audit yang bukan anggota Dewan Komisaris dan telah berakhir masa jabatannya dapat diperpanjang/diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan;
 - Masa jabatan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
- Wajib Memiliki Integritas Yang Tinggi, Kemampuan, Pengetahuan, Pengalaman Sesuai Dengan Bidang Pekerjaannya, Serta Mampu Berkommunikasi Dengan Baik.
- Wajib Memahami Laporan Keuangan, Bisnis Perusahaan Khususnya Yang Terkait Dengan Layanan Jasa Atau Kegiatan Usaha Pt Wijaya Karya (Persero)
- *Audit Committee shall at least comprise of 3 (three) members coming from Independent Commissioner and external party of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *Audit Committee shall be chaired by Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and appointed based on the Decision of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *Appointed external party of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. shall be external/independent party who has expertise and experience in accounting and/or finance and has proper knowledge of corporate governance and/or business activity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and its subsidiary companies.*
- *The tenure of Audit Committee shall be as follows:*
 - *The tenure of Audit Committee shall not exceed the tenure of the Board of Commissioners as stipulated in the articles of association of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.;*
 - *A member and/or chairman of Audit Committee who is also a member of the Board of Commissioners shall end its tenure as Audit Committee in conjunction with its tenure as a member of the Board of Commissioners;*
 - *A member of Audit Committee, who is not a member of the Board of Commissioners and whose tenure has ended, can extend his tenure or can be reappointed 1 (once);*
 - *The tenure of a member of Audit Committee, who is not a member of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., shall be 3 (three) years at maximum and it can be extended once for 2 (two) years, without neglecting the right of the Board of Commissioners to perform dismissal at any given time.*
- *Audit Committee shall have proper integrity, capability, knowledge, experience in accordance with the scope of work, and good communication skill.*
- *Audit Committee shall be able to understand financial reports, Company's businesses especially those related to service products or business activities of*

Tbk, Proses Audit, Manajemen Risiko, Dan Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Pasar Modal Serta Peraturan Perundang-Undangan Terkait Lainnya.

- Wajib Mematuhi *Code of Conduct* yang Berlaku Di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Bersedia Meningkatkan Kompetensi Secara Terus Menerus Melalui Pendidikan Dan Pelatihan.
- Mampu Bekerja Secara Independen, Objektif Dan Profesional, Memiliki Integritas, Dan Penuh Dedikasi.
- Bukan Merupakan Orang Dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik Atau Pihak Lain Yang Memberi Jasa Assurance, Jasa Non-assurance, jasa penilai dan/ atau jasa konsultasi lain kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali sebagai Komisaris Independen.
- Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang dibuktikan dengan ditandatanganinya surat pernyataan tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung.
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., audit process, risk management, and relevant rules and regulations prevailing in the capital market as well as other relevant rules and regulations.

- *Audit Committee shall comply with the code of conduct applied in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *Audit Committee shall be willing to improve his competency consistently through education and training.*
- *Audit Committee shall be able to work independently, objectively, and professionally, full of integrity and dedication.*
- *Audit Committee shall not be the personnels of Public Accountant, Legal Consultant, Public Appraiser or other party who provides assurance, non-assurance, appraisal services and/or other consulting services to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. within the last 6 (six) months.*
- *Audit Committee shall not be employed or has the authority and responsibility to plan, manage, control, or monitor the activities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. within the last 6 (six) months unless as Independent Commissioners.*
- *Audit Committee shall not directly or indirectly own any shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk proven by a signed statement letter.*
- *In the case that a member of Audit Committee directly or indirectly owns the shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. due to legal occurrence, such shares shall be transferred to other party by no later than 6 (six) months following the ownership of such shares.*
- *Audit Committee shall not have any affiliated relationship with members of the Board of Commissioners, the Directors, or Main Shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- *Audit Committee shall not have any business relation directly or indirectly related to the business activity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEES PROFILE'S

**DR. Ir. Taslim Z. Yunus, MM**

Ketua dan Anggota Komite Audit
Chairman and Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir tanggal 30 Maret 1963 di Maninjau, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Geofisika dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) Manajemen Strategik dari Prasetya Mulya Business School Jakarta. Meraih gelar Doktor (S3) Manajemen Keuangan dari Universitas Padjajaran, Bandung. Adapun jenjang karir, beliau menjabat sebagai Pengajar Pasca Sarjana universitas Muhammadiyah Jakarta periode 2009 sampai dengan sekarang, menjabat sebagai Vice President Management Representative BPMIGAS di Conoco Philips Indonesia periode 2008 - 2011, serta menjabat Vice President Management Representative SKKMIGAS di CNOOC SES Ltd periode 2011 sampai dengan sekarang.

Indonesian citizen, 50 years old, born on March 30, 1963 in Maninjau. He has become the Independent Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Geophysics from the Institute of Technology of Bandung and his Master degree of Management in Strategic Management from Prasetya Mulya Business School, Jakarta. He also earned Doctoral Degree in Financial Management from Padjajaran University, Bandung. Up to now, he is the lecturer of Post Graduate Program of University Muhammadiyah Jakarta since 2009, the Vice President of Management Representative BPMIGAS in Conoco Philips Indonesia (2008 – 2011), and the Vice President of Management Representative SKKMIGAS in CNOOC SES Ltd since 2011.

**Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA**

Wakil Ketua dan Anggota Komite Audit
Vice Chairman and Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, lahir tanggal 18 Juni 1954 di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) MBA Ekonomi dari University of Nebraska, Omaha, Nebraska. Mengawali jenjang karirnya sebagai konsultan project monitoring dan financial analysis untuk Proyek Batubara Bukit Asam melayani Bank Dunia, di PT Redecon pada tahun 1985 – 1990, saat ini adalah pemegang saham dan komisaris pada PT Menamas (Perusahaan Dagang), PT Indomas Mulia (Perusahaan Konsultan), PT Mesitechmitra Purnabangun (Perusahaan Pemeliharaan di Perusahaan Minyak dan Kilang Minyak) dan di PT Sumberenergi Sakti Prima (Pemegang saham PT Sumber Segara Primadaya – Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW) dan beberapa perusahaan lain.

Indonesian citizen, 59 years old, born in Jakarta on June 18, 1954. He has become the Independent Commissioner since May 1, 2012. He earned his Bachelor Degree in Industrial Engineering in 1980 from the Institute of Technology of Bandung and his Master degree in Business Administration from University of Nebraska, Omaha, Nebraska. Starting his career as consultant for project monitoring and financial analysis for Bukit Asam Coal Project serving the World Bank, at PT Redecon from 1985 – 1990, now he is the shareholder and commissioners of PT Menamas (Trading Company), PT Indomas Mulia (Consultant Company), PT Mesitechmitra Purnabangun (Maintenance Company for Oil and Gas also Refinery) and PT Sumberenergi Sakti Prima (Share holder of PT Sumber Segara Primadaya – Coal Fired Power Plant in Cilacap 2 x 300 MW) and several others company.



Mohamad Slamet Wibowo, SE, MBA

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun, lahir tanggal 28 Oktober 1964 di Jakarta. Meraih gelar Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia dan gelar Master of Business Administration di University of Missouri serta Pendidikan DEA Manajemen Sistem Informasi di Universite Pierre Mendes - France, Grenoble France. Beliau aktif menjadi pengajar di Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, 49 years old, born in Jakarta on October 28, 1964. He earned his Bachelor Degree in Accounting from University of Indonesia, Jakarta and his Master degree in Business Administration in University of Missouri. He also joined the DEA Management Information System Education in Univesite Pierre Mendes-France, Grenoble France. He is now an active lecturer in University of Indonesia



Ir. Mukti Wibowo

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 65 tahun, lahir tanggal 28 April 1948. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman kerja 35 tahun di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Indonesian citizen, 65 years old, born in Jakarta on April 28, 1948. He Earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Indonesia and had 35 years working experiences in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Arzul Andaliza, SE, Ak, MBA

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir tanggal 01 Januari 1956 di Bukit Tinggi. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 31 Mei 2012. Beliau lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1985. Meraih Master of Business Administration di Colorado State University, Fort Collins, Colorado, USA. Sebelumnya beliau pernah berkarir dan menempati posisi penting lainnya diantaranya yaitu *Head of Central Java BPKP Representative* di Semarang tahun 2007 - 2009 dan *Director for Audit of Local Government Owned Enterprises* di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta tahun 2009 - 2012, selain itu, beliau juga aktif menjadi pengajar di Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, 58 years old, born in Bukit Tinggi on January 1, 1956. He has become the member of Audit Committee since May 31, 2012. He graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1985. Earning his Master degree in Business Administration in Colorado State University, Fort Collins, Colorado, USA. Previously, he had several important positions: the Head of Central Java BPKP Representative in Semarang from 2007 to 2009 and the Director for Audit of Local Government Owned Enterprises in Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in Jakarta from 2009 up to 2012. Besides, He is also an active lecturer in Trisakti University.

Komite GCG

GCG Committee

Komite GCG adalah salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perusahaan, khususnya untuk hal-hal yang berkenaan dengan implementasi, penegakan dan internalisasi praktik tata kelola Perusahaan yang baik.

Pembentukan Komite GCG untuk membantu kinerja Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diubah terakhir dengan PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

KOMPOSISI KOMITE GCG

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor : 40/DK/WIKA/2012 Tanggal 31 Mei 2012 perihal Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Good Corporate Governance Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan sebagai berikut :

Komposisi Komisi GCG / Composition of GCG Committee

No	Nama Pejabat Name	Jabatan Position
1	Soepomo, SH, Sp.N, LL.M	Ketua merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>
2	M. Sapto Setiawan, SE	Anggota <i>Member</i>

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE GCG

Berdasarkan Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor : 57/DK/WIKA/2010 Tanggal 30 September 2010, sebagai berikut:

GCG Committee is a sub organ of the Board of Commissioners which main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory functions of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, especially those related to the implementation, enforcement, and internalization of good corporate governance practice.

The establishment of GCG Committee to help the performance of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has complied with the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-owned Enterprises as amended in Rule Number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012, and Number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organ of the Board of Commissioners/Supervisory Board of State-owned Enterprises.

COMPOSITION OF GCG COMMITTEE

In accordance with the Decision of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Number 40/DK/WIKA/2012 on May 31, 2012 concerning the Termination and Appointment of GCG Committee Member of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., the membership structure of GCG Committee is as follows:

DESCRIPTION OF GCG COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Pursuant to GCG Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk GCG Committee are as follows:

TUGAS KOMITE GCG

- Melakukan kajian, evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan *Good Corporate Governance* di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Melakukan kajian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan karakteristik bidang kegiatan Perusahaan antara lain yang mengatur tentang badan hukum Perseroan, Badan Usaha Milik Negara, Pasar Modal, Jasa Konstruksi, Perjanjian dan Tata Kelola Perusahaan
- Memberikan pendapat dan/atau masukan yang obyektif, profesional dan independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian, tindak lanjut, atau hal-hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris berkaitan dengan praktik GCG
- Melakukan kajian atas kesesuaian ketentuan-ketentuan dalam Standar Operasi Prosedur (SOP) dengan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku dan relevan
- Menyusun *self-assessment tool* dan melakukan self-assessment terhadap kinerja Komite GCG dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris
- Mendokumentasikan hasil-hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik
- Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris yang tidak bertentangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan Perusahaan, *Code of Corporate Governance* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Kode Etik Perusahaan, *Board Manual* serta ketentuan-ketentuan lain

TANGGUNG JAWAB KOMITE GCG

- Setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG sebagaimana sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris atas pengangkatannya dan Piagam Komite GCG

DUTIES OF GCG COMMITTEE

- To review, evaluate and give recommendation to the Board of Commissioners on the implementation of GCG in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- To review the Company's compliance toward the prevailing rules and regulations against the characteristic of the Company's business activities, among others: rules and regulations related to Company's business entity, State-owned Enterprises, capital market, construction service, agreement, and GCG.
- To give objective, professional, and independent opinion and/or input on issues which require great attention, follow up, or other relevant issues related to GCG which can support the performance of the Board of Commissioners.
- To review the suitability of the provisions in the Standard Operating Procedures (SOP) with the prevailing rules and regulations as well as the code of ethics.
- To arrange self-assessment tool and conduct self-assessment toward the performance of GCG Committee and report it to the Board of Commissioners.
- To maintain the documentation of the Committee's job completion and report it to the Board of Commissioners.
- To perform special duties and other duties from the Board of Commissioners which do not collide with the prevailing rules and regulations, the Company's rules, code of GCG of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., code of ethics of the Company, Board Manual, and other provisions.

RESPONSIBILITIES OF GCG COMMITTEE

- Every member of GCG Committee is responsible for the performance of all duties, authority, and other obligations related to his appointment as a member of GCG Committee.

- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite GCG atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG, maka terhadap Komite GCG dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite GCG yang berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/ atau pribadi terhadap Dewan Komisaris.

- *In the case of mistake or negligence in the performance of his duties, authority, and other obligations related to his appointment as a member of GCG Committee, the Board of Commissioners can impose on sanction to such member of GCG Committee, starting with a admonition letter to dismissal.*
- *In the case that such mistake or negligence causes disruption or inaccuracy of opinion or advice given by the Board of Commissioners in performing the supervisory function to the Directors, each member of the GCG Committee shall be jointly and/or individually responsible to the Board of Commissioners.*

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE GCG

Selama tahun 2013, Komite GCG melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite GCG maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris yang menyertakan Direksi (Rakomdir). Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite GCG, juga mengundang Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang terkait dengan agenda pembahasan Komite GCG.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG pada setiap pertemuan, sebagai berikut :

FREQUENCY OF GCG COMMITTEE MEETINGS AND ATTENDANCE

Throughout 2013, GCG Committee conducted internal meeting of GCG Committee and participated in the internal meeting of the Board of Commissioners and Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Directors. GCG Committee also invited the Management of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in the discussion of GCG Committee agenda.

Meeting Frequency and Attendance of GCG Committee in each meeting is as follows:

Rapat Komite GCG Tahun 2013 / Meeting of GCG Committees in 2013

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Soepomo	8	100%	8
M. Sapo Setiawan	8	100%	8

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE GCG

Selama Tahun 2013, Komite GCG melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam GCG, sebagai berikut :

- Memastikan setiap kegiatan yang dilakukan

BRIEF REPORT OF GCG COMMITTEE ACTIVITY

Throughout 2013, GCG Committee conducted various activities based on its scope of works, functions, and responsibilities as stated in the Committee Charter as follows:

- Ensuring that every activity performed by the Company

perusahaan taat dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini dilakukan melalui :

- o Evaluasi dan pemberian saran atas pernohonan persetujuan oleh Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atas rencana Keikutsertaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam Proyek Pengusahaan 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota DKI Jakarta
- o Evaluasi dan pemberian saran atas permohonan persetujuan oleh Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam Pengadaan Tanah di Samarinda
- o Evaluasi dan tanggapan atas Permasalahan Pembelian Lahan Leuwinanggung
- o Evaluasi dan tinjauan atas rencana PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam mengembangkan pangsa pasar produk aspal bitumen
- o Evaluasi dan pemberian saran berkaitan dengan upaya-upaya Direksi untuk melakukan pekerjaan perkuatan sementara wiremass sampai dengan pemasangan wiremass permanen oleh PT Navigat dan PT GE sehingga unit 2 dapat dioperasikan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk mengurangi potensi denda dari PT PLN
- o Evaluasi dan pemberian saran atas permohonan persetujuan oleh Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berkaitan dengan Proyek Investasi PLTD MFO 60MW, G.I. Idi, Aceh Timur
- o Evaluasi dan pemberian saran berkaitan dengan proses Penyusunan Prosedur Pengadaan Tanah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- o Evaluasi dan pemberian saran berkaitan dengan rencana PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk melakukan pengembangan usaha dengan ekspansi ke Myanmar, khususnya untuk aspek politik, hukum, dan iklim bisnis yang ada
- o Evaluasi dan pemberian saran berkaitan dengan permohonan persetujuan transaksi bangunan eks GSCT yang melibatkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan PT WIKA Industri dan Konstruksi

has complied with the prevailing rules and regulations as well as the current policies and procedures.

This activity was conducted through:

- o *Evaluation and advice granting toward approval request of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk on participation of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in expansion project of 6 toll road in Jakarta.*
- o *Evaluation and advice granting toward approval request of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk on land acquisition in Samarinda.*
- o *Evaluation and recommendation on the problem of land acquisition in Leuwinanggung.*
- o *Evaluation and review on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk plan to develop market segment of aspal bitumen product.*
- o *Evaluation and advice granting related to the Directors effort in temporary stiffening of wiremass up to permanent wiremass installation by PT Navigat and PT GE in order to get 2 units available for operation in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and to prevent potential fine from PT PLN.*
- o *Evaluation and advice granting toward approval request of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk related to diesel powerplant investment project MFO 60MW, G.I. Idi, East Aceh.*
- o *Evaluation and advice granting related to arrangement process of Land Procurement Procedures of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
- o *Evaluation and advice granting related to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. plan to perform business development and expansion in Myanmar, especially the political and legal aspects, and existing business climate.*
- o *Evaluation and advice granting related to approval request for building transaction of ex GSCT which involved PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan PT WIKA Industri and Konstruksi.*

- Melakukan tinjauan atas permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan secara terkonsolidasi agar dalam setiap langkah penyelesaian tetap mengedepankan prinsip-prinsip GCG
 - Kegiatan ini dilakukan melalui evaluasi dan tanggapan serta pemberian saran dalam rangka menyikapi adanya dugaan kerugian yang terjadi pada salah satu anak perusahaan yaitu PT WIKA Intrade atau saat ini bernama PT WIKA Industri dan Konstruksi yang terjadi dari tahun 2009 sampai dengan 2012
 - Mengkaji hasil assessment GCG yang dilakukan oleh BPKP sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan
 - Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian tanggapan dan saran perbaikan dalam rangka menindaklanjuti Laporan Hasil Assesment Penerapan Good Corporate Governance pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang dilakukan oleh pihak independen
 - Mengkaji kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pelaksanaan GCG sehingga selaras dengan ketentuan peraturan yang berlaku
- Kegiatan ini dilakukan melalui :
 - Evaluasi dan tinjauan atas agenda RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 khususnya terkait agenda Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan
 - Evaluasi dan tinjauan atas tindak lanjut Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk Pasal 17 ayat 8 dan 10 serta Pasal 22 ayat 1
 - Evaluasi dan tinjauan atas perubahan Penyusunan *Board Manual* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP
 - Memonitoring pelaksanaan RKAP tahun 2013 agar selalu dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah diputuskan dalam RKAP
- Kegiatan ini dilakukan melalui :
 - Evaluasi atas hasil usaha perusahaan setiap bulannya
- *Conducting a consolidated review on Company's problems to generate relevant settlement that upholds GCG principles.*
- *This activity was performed through evaluation and recommendation granting to cope with the presumptive loss in one of PT WIKA Intrade subsidiaries, currently known as PT WIKA Industri dan Konstruksi, from 2009 – 2012.*
- *Reviewing GCG assessment performed by BPKP as the basis for further improvement*
- *This activity was performed through recommendation and advice granting in following up the Assessment on GCG Implementation in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk conducted by independent party.*
- *Reviewing the relevant policies and procedures related to GCG implementation to be in compliance with the prevailing rules and regulations.*
This activity was performed through:
 - *Evaluation and review on Annual GMS agenda for the Book Year 2012 related to the Articles of Association of the Company.*
 - *Evaluation and review on follow up of Annual GMS decision for the Book Year 2012 concerning the amendment of the Articles of Association of the Company under Article 17 point 8 and 10, and Article 22 point 1.*
 - *Evaluation and review on the amendment of Board Manual of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 2013.*
- *Reviewing the Company's 2014 Work Plan and Budget and providing recommendation to the Board of Commissioners in Work Plan and Budget meeting.*
- *Reviewing the application of 2013 Work Plan and Budget to be in compliance with the provisions and policies determined in the Work Plan and Budget.*
This activity was performed through:
 - *Evaluation on Company's monthly income*

- Evaluasi dan monitoring atas kinerja piutang-piutang Perusahaan setiap bulannya
- Evaluasi dan tinjauan atas kinerja proyek-proyek Investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
- Menyampaikan Laporan Bulanan Kegiatan Pelaksanaan Tugas Komite GCG
Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian laporan kegiatan komite GCG kepada Dewan Komisaris secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Komite GCG selama tahun 2013

Hasil kegiatan Tim Penelaah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan perbaikan pada objek-objek penelaahan di atas.

PELATIHAN YANG DIIKUTI OLEH KOMITE GCG

- Internasional Seminar “*IFRS Dynamics 2013 and Beyond : Impact to Indonesia*”, yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Rabu - Kamis, 6 - 7 Maret 2013 di Dwi Mutiara Ballroom (2nd Floor), Hotel JW Marriott, Jln. DR Ide Anak Agung Gde Agung, Kav E.1.2 No 1 & 2 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta
- Sosialisasi GCG (Paparan Permen 01/2012, Paparan ASEAN CG Scorecard, Diskusi dan Tanya Jawab), Rabu 04 Desember 2013, di WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor
- Seminar Outlook 2014 (Paparan *Political Outlook* 2014 dan Paparan *Financial Outlook 2014*), Rabu 04 Desember 2013, di WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor
- *Enterprise Risk Governance for Board Members*, Rabu 11 Desember 2013, di Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali, Indonesia
- ERMA Bali International Seminar on ERM 2013, Kamis - Jumat 12 - 13 Desember 2013, di Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali, Indonesia

- *Evaluation and monitoring on Company's monthly receivables*
- *Evaluation and review on the performance of investment projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
- *Submitting monthly activity report of GCG Committee*

This activity was performed through activity report submission of GCG Committee to the Board of Commissioners periodically as a form of responsibility in completing the GCG Committee duties and functions throughout 2013.

Results Review Team activities submitted to the Board and acted upon by the Board of Commissioners with a recommendation of the Board of Commissioners to the Board of Directors to carry out improvement on objects the review.

TRAINING PARTICIPATED BY GCG COMMITTEE

- *International seminar of “IFRS Dynamics 2013 and Beyond : Impact to Indonesia” organized by Indonesia Accounting Association on Wednesday – Thursday, March 6-7, 2013 at 08.30 AM – 05.00 PM at Dwi Mutiara Ballroom (2nd Floor), Hotel JW Marriott, Jln. DR Ide Anak Agung Gde Agung, Kav E.1.2 No 1 & 2, Kawasan Mega Kuningan – Jakarta.*
- *GCG socialization (Explanation of Permen 01/2012, ASEAN CG Scorecard, discussion, and Question-Asnwer), Wednesday, December 4, 2013 at WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor.*
- *2014 Outlook Seminar (2014 Political and Financial Outlook), Wednesday, December 4, 2013 at WIKASATRIAN Desa Pasir Angin, Megamendung, Bogor.*
- *Enterprise Risk Governance for Board Members, Wednesday, December 11, 2013, at Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali.*
- *ERMA Bali International Seminar on 2013 ERM, Thursday – Friday, December 12 – 13, 2013, at Grand Nikko Bali, Nusa Dua, Bali.*

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE GCG

Mengacu pada Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor : 57/DK/WIKA/2010 Tanggal 30 September 2010, independensi Komite GCG diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut :

- Ketua Komite GCG adalah anggota Dewan Komisaris yang memiliki keahlian di bidang *corporate governance* dan bidang usaha perusahaan
- Anggota Komite GCG adalah orang yang memiliki keahlian utama di bidang *corporate governance* dan memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang bidang bisnis PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan orang yang keahlian utamanya di bidang bisnis PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan memiliki pengetahuan *corporate governance*
- Para anggota memiliki pemahaman yang baik tentang bidang usaha jasa konstruksi baik pada tataran nasional, regional maupun internasional serta regulasinya
- Mampu bekerja secara independen, objektif dan profesional, memiliki integritas, dedikasi, dan komitmen waktu dan tenaga
- Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan mereka yang menjadi Organ Perseroan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk karena perkawinan atau karena keturunan pada garis lurus ke atas maupun ke bawah, atau garis keturunan menyamping sampai derajat kedua
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Wijaya Karya yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

INDEPENDENCE OF GCG COMMITTEE

In accordance with GCG Committee Charter determined in the Decision of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Number 57/DK/WIKA/2010 dated September 30, 2010, independence of GCG Committee is manifested in the performance of its duties and functions professionally and independently without any interference from other party that is in compliance with the prevailing rules and regulations and it is responsible only to the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as described below:

- *The Chairman of GCG Committee is a member of the Board of Commissioners who has expertise in corporate governance and Company's business activity.*
- *The Chairman of GCG Committee is a person who has main expertise in corporate governance and proper knowledge related to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk businesses, and a person whose main expertise is in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk businesses and has proper knowledge related to corporate governance.*
- *All members have proper knowledge as well as relevant regulations concerning construction service in national, regional, and international coverage.*
- *All members shall be independent, objective, and professional, and have good integrity, dedication, and commitment as well as enough time and energy.*
- *All members shall not have any family relation with those in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk organ, either horizontal, vertical or marital linkage up to second degree.*
- *All members shall not have any direct or indirect business relation with the business activity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk which may cause conflict of interest.*
- *All members shall the people who have the authority and responsibility to plan, manage, or control the business activity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*

PROFIL ANGGOTA KOMITE GCG
PROFILE OF MEMBER OF GCG COMMITTEE**Soepomo, SH, Sp.N, LL.M**

Ketua merangkap Anggota Komite GCG
Chairman and Member of GCG Committee

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M, 58 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Semarang pada tanggal 13 April 1955, menjabat sebagai Ketua merangkap Anggota Komite GCG. Beliau juga menjabat Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum Pidana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1983, dan gelar Pasca Sarjana Bidang Hukum Umum Tulane University, New Orleans, Louisiana, USA pada tahun 1992.

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M, 58 years, is an Indonesian citizen born in Semarang on April 13, 1955. He is a Chairman and Member of GCG Committee. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, based on Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He received his Civil Law Degree at Diponegoro University in 1983. He then proceeded to attain his post graduate Degree in General Law at Tulane University, New Orleans, Louisiana, USA, in 1992.

**M. Sapto Setiawan, SE**

Anggota Komite GCG
Member of GCG Committee

M. Sapto Setiawan, SE, 29 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 21 September 1983. Saat ini menjabat sebagai Pelaksana di Kedeputian Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana di Kedeputian Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik di Kementerian BUMN.

M. Sapto Setiawan, SE, 30 years, is an Indonesian citizen born in Pekalongan on September 21, 1983. He is a staff of the Company and was appointed as GCG Committee Member in February 2010. He received his Economic Degree at Sekolah Tinggi Akutansi Negara.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan organ pendukung perusahaan yang melakukan diseminasi dan publikasi informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan, dan menyampaikannya kepada pihak investor. Sekretaris perusahaan merupakan pihak yang menjadi penghubung utama dengan Stakeholder Perusahaan.

Penetapan Sekretaris Perusahaan WIKA dilakukan mengacu kepada peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4. Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan pemodal terkait dengan kondisi emiten;
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memenuhi ketentuan pasar modal;
- Bertindak sebagai penghubung, atau contact person, antara Perseroan dengan masyarakat.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab yang meliputi hal-hal berikut:

- Memastikan kepatuhan dan peningkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Mengelola hubungan dengan investor, pasar modal, analis, Entitas Anak, dan memantau kinerja saham Perseroan.
- Menatausahaakan serta menyimpan dokumen-dokumen Perseroan yang penting, seperti: risalah rapat Dewan Komisaris, risalah rapat Direksi, daftar pemegang saham, dan dokumen kepemilikan aset Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan rapat tingkat manajemen di tingkat Perseroan.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013, adalah:

1. Bidang Hubungan Investor
Di bidang hubungan investor, Sekretaris Perusahaan

It is a supporting organ which is responsible for disseminating and publishing information related to company's operational activities, and submitting such information to the investors. Corporate Secretary shall serve as the main intermediary with the Stakeholders.

Determination of WIKA Corporate Secretary is performed in compliance with Bapepam-LK Rule Number IX.I.4. The main duties of a Corporate Secretary are as follows:

- *To keep up with capital market development, especially the prevailing regulations in capital market;*
- *To provide relevant information to the public related to Issuer condition;*
- *To give input to the Directors to comply with the capital market provisions;*
- *To act as intermediary or contact person between the Company and the public.*

In addition, the responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

- *To ensure compliance and improvement in implementation of GCG principles.*
- *To manage relationships with investors, capital market, analysts, Subsidiaries, and to observe the Company's securities.*
- *To manage and keep important Company documents, including minutes of Board of Commissioners meetings, minutes of Directors meetings, list of shareholders, and asset ownership.*
- *To hold management-level meetings in corporate level.*

Several activities that have been conducted by Corporate Secretary during 2013 are as follows:

1. *Investor Relations*

In regard to investor relations, the Corporate Secretary

telah melaksanakan, antara lain:

- RUPS Tahunan
- Analyst gathering dan analyst visit
- Company update
- Mengatur kunjungan dari investor-investor asing.

2. Bidang Hubungan Masyarakat

Di bidang hubungan masyarakat, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- Pembinaan hubungan dengan media melalui Business Lunch, klarifikasi berita, wawancara media.
- Mengatur kunjungan proyek untuk rekan media.
- Mendistribusikan buku laporan tahunan WIKA.
- Melakukan pemantauan berita.
- Memperbarui situs WIKA dan BUMN Online setiap hari.

3. Bidang Good Corporate Governance (GCG)

Di bidang GCG, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- GCG Assessment
- Sosialisasi GCG
- Riset

4. Bidang General Affair

Di bidang General Affair, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- Manajemen aset
- Peningkatan Building and Security Management System (SMP)

organized the followings:

- Annual GMS
- Analyst gatherings and analyst visits
- Company update
- Visits by foreign investors

2. Public Relations

In regard to public relations, the Corporate Secretary organized the followings:

- Management relations with the media through business lunches, news clarification, and interviews.
- Visits to projects by the media
- Distribution of WIKA Annual Report 2010
- News monitoring
- Daily updates of WIKA and BUMN Online websites

3. Good Corporate Governance (GCG)

In regard to GCG, the Corporate Secretary organized:

- GCG assessment
- GCG Socialization
- Research

4. General Affairs

In regard to General Affairs, the Corporate Secretary organized:

- Asset management;
- Improvement on Building and Security Management System (SMP);

Jumlah Acara / Total Acara

Acara Events	Jumlah Acara Total Events
One on One Meeting	81
Conference Call	5
Mini Conference	6
Analyst Meeting	1
Analyst Visit	2
Roadshow	3
Annual General Meeting of Shareholders	1
Investor Summit	1
Total	102

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN PROFILE OF CORPORATE SECRETARY



Natal Argawan Pardede, SE, MM, CSA
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Natal Argawan Pardede, SE, MM, 48 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Sungai Liat, pada 24 Desember 1964. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.00538/2009. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Mulai berkarir di WIKA sejak Desember 1988 dan telah menjabat posisi penting sebelumnya, antara lain sebagai Manajer Akuntansi dan Pajak (2008-2009), Kepala Biro Akuntansi (2007), dan Kepala Bagian Piutang dan Persediaan (1995-1996).

Natal Argawan Pardede SE, MM, 48 years, is an Indonesian citizen born in Sungai Liat on December 24, 1964. He has been appointed as Corporate Secretary since May 1, 2009. He received his Master of Management degree at Pelita Harapan University and Economics Degree in Accounting at YAI Persada Indonesia University, Jakarta. He started his career in WIKA in December 1988. His previous positions include Accounting and Tax Manager (2008-2009), Head of Accounting Agency (2007), and Head of Account Payable and Inventory Division (1995-1996).

Audit Internal

Internal Audit

STRUKTUR ATAU KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal pada perusahaan dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), yang bertugas memberikan pelaporan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Untuk menjamin independensi SPI, SPI juga melaporkan hasil pemeriksannya kepada Dewan Komisaris.

JUMLAH PEGAWAI UNIT AUDIT INTERNAL JUMLAH PEGAWAI UNIT AUDIT INTERNAL

Hingga Desember 2013, unit audit internal memiliki 6 (enam) orang anggota, termasuk 1 (satu) orang kepala SPI.

Audit internal terdiri dari kepala audit internal dan 3 (tiga) orang anggota yang terlatih dan bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dengan dibantu 2 (dua) auditor.

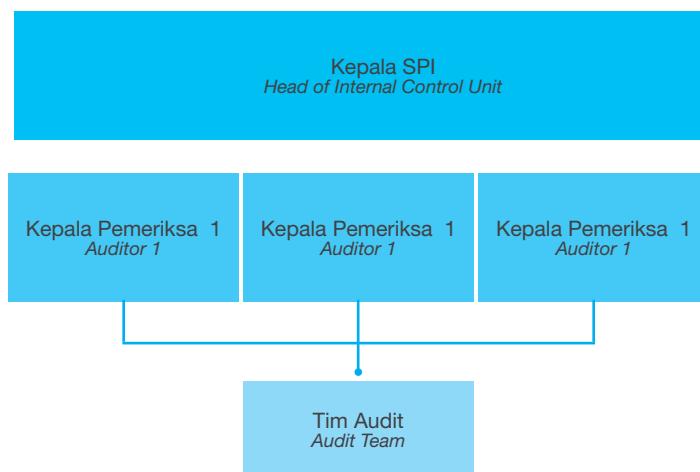
STRUCTURE OR POSITION OF INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Internal audit functions are carried out by Internal Control Unit (SPI), responsible for providing reports and accountability to the President Director. SPI also reports the results of its investigation to the Board of Commissioners.

NUMBER OF EMPLOYEES OF INTERNAL AUDIT UNIT

Until December 2013, the internal audit unit has 6 (six) members including one head of internal audit.

The internal audit consists of Head of Internal Audit and 3 (three) members with certification of Qualified Internal Auditor (QIA) assisted with 2 (two) auditors.



PIAGAM AUDIT INTERNAL

SPI memiliki tanggung jawab pada sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan. Sistem pengawasan dan pengendalian WIKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan No. 13 tahun 2003 tentang BUMN, dan Piagam *audit Internal* yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 01.04/A.DIR.0349/2009. Di Perseroan, fungsi audit internal adalah untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk pengawasan dan pengendalian aktivitas bisnis.

AUDIT INTERNAL CHARTER

SPI has responsibility to company's supervision and control. The supervision and control system is based on the provision of act No. 13 Year 2003 regarding SOEs and Internal Audit Charter based on the Director's stipulation No.01.04/A. DIR.0349/2009. Internal audit has a function to give contribution directly or indirectly in the form of supervision and control of business activities. The audit implementation mechanism is based on the applicable procedure within the scope of the Company.

Mekanisme pelaksanaan audit mengacu pada prosedur yang berlaku dalam lingkup Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Kerja Anggaran Perseroan SPI, yang memuat Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT);
- Melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan jadwal yang telah dituangkan di dalam PKPT;
- Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP);
- Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP);
- Membuat draft surat Tindak Lanjut Dirut;
- Meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan SPI;
- Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan, maupun jasa konsultasi yang objektif, kepada manajemen dan unit kerja lain berkaitan dengan fungsi pengawasan.

PELAKSANAAN TUGAS AUDIT INTERNAL

Pelaksanaan audit dilakukan sejalan dengan Satuan Pengawasan Internal Audit Charter dan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Pelaksanaan audit bersifat preventif, yakni hendak mencegah dan mengantisipasi adanya penyimpangan yang berpotensi terjadi. Selama tahun 2012 tidak ada temuan signifikan yang mengindikasikan berpotensi merugikan Perseroan.

Sementara itu, terkait tugas untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI, pada tahun 2012, unit audit internal Perseroan mengikutsertakan anggota unit dalam sertifikasi auditor internal. Proses sertifikasi dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA). Hingga Desember 2012, 3 (tiga) orang auditor, dari total 5 (lima) auditor, telah mendapat sertifikasi serta gelar Qualified Internal Auditor (QIA).

The duties and responsibilities of Internal Control Unit are as follows:

- *Arranging Work Plan and Budget of the SPI, which includes Annual Controlling Program*
- *Conducting regular inspection in accordance with schedule set forth in the PKPT*
- *Delivering the Inspection Report (LHP)*
- *Preparing and file the paper Work Examination (KKP)*
- *Writing the draft of President Director's follow up letter*
- *Enhancing the competence and capability of SPI Personnels.*
- *Developing a program to evaluate the quality internal audit activities carried out SPI.*
- *Giving opinions, inputs and consideration, as well as objective consultation to the management and other work units related to supervisory functions.*

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT TASK

The audit is implemented in accordance with the Internal Audit Charter Control Unit laws and regulations. Audit implementation is preventive, to prevent and anticipate the potency of deviation to occur. During the year 2011 there were no significant findings that indicate the losses of the Company.

Meanwhile, in its capacity to improve SPI personnels' competence and Capability, in 2012, the company's internal audit unit has included its members in the certificationc of internal auditor. The Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) conducted the certification process. Up to Desember 2012, 3 (three) of 5 (five) auditors were ceritified with Qualified Internal Auditor (QIA) Degree.

PROFIL KETUA SATUAN PENGAWAS INTERN
PROFILE OF HEAD OF THE INTERNAL CONTROL UNIT



Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP

Ketua Satuan Pengawas Intern
Head of Internal Control Unit

Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP, 52 tahun kelahiran Bukit Tinggi, 4 Maret 1960 menjabat Ketua Satuan Pengawas Intern di Perseroan sejak 2012. Lulusan Pasca Sarjana (S2) IMMI telah memiliki Sertifikasi keahlian sebagai Qualified Internal Audit (QIA) – YPIA dan Certified Risk Manager Profesional (CRMP). Beliau mengawali karirnya sebagai auditor di PT Wijaya Karya dan Kabag Akuntansi dan Kepala Pemeriksa/Manajer Audit PT Wijaya Karya.

Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP, 52 years old, was born in Bukit Tinggi on March 4, 1960 serving as Head of the Internal Control Unit of the Company since 2012. He holds Master's Degree from IMMI and also obtained expert certification in Qualified Internal Audit (QIA) - YPIA and Certified Risk Manager Professional (CRMP). Prior to current position, He was an Auditor and Manager Audit in PT Wijaya Karya.

Akuntan Perseroan

Company's Accountant

- Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) WIKA yang diselenggarakan pada 25 April 2013, bahwa RUPS menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan WIKA dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun buku 2013.
- Direksi telah membuat surat perjanjian kerja No. TP.02.02/A.Dir.4530/2013 tanggal 24 Juni 2013 tentang pekerjaan jasa Audit Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan Konsolidasian tahun buku 2013.
- Besarnya biaya audit yang dikeluarkan Perseroan adalah sebesar Rp638,25 juta.
- Jasa yang diberikan akuntan publik hingga akhir tahun 2013 termasuk diantaranya:
 - a. Audit Umum (*General Audit*) atas Laporan Keuangan Perusahaan Induk dan Konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang meliputi Laporan Keuangan Perusahaan Induk dan Entitas Anak, serta tinjauan atas Laporan Keuangan JO untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
 - b. Evaluasi Kinerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002
 - c. Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang- undangan dan pengendalian intern untuk Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2013.
 - d. Audit atas Laporan Progtam Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
 - e. Penyampaian Laporan Tahunan Keuangan Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan konsolidasian ke Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
 - f. Penyampaian laporan Keuangan Konsolidasian Audited, Evaluasi Kinerja, PKBL dan Kepatuhan (PSA No 62) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ke Badan Pemeriksa Keuangan.
 - g. Submission of Audited Consolidated Financial Statements, Performance Evaluation, Partnership and Compliance (PSA No. 62) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. to CPC.
- In accordance with the General Meeting of Shareholders (GMS) held on April 25, 2013 the GMS authorizedBoard of Commissioners has appointed Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners to conduct audit of WIKA's Financial Statements Fiscal Year 2013.
- The Board of Directors has made the employment agreement No. letter. TP.02.02/A.Dir.4530/2013 dated June 24, 2013 on employment services Audit of Financial Statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and Consolidated fiscal year 2013.
- The audit fee incurred by the Company was Rp638.25 milion
- Services provided by the public accounting firm until the end of 2013 include:
 - a. General Audit on Financial Statements Holding Company and Consolidated PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Includes financial statements of the Holding Company and Subsidiaries, including JO Overview of the Financial Statements for the year ended December 31, 2013
 - b. Performance Evaluation of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. For the year ended December 31, 2012 by Ministerial Decree No. SOE. KEP-100/ MBU/2002, datedJune 4, 2002
 - c. Audit Compliance with Laws and Regulations and Internal controls for financial statements ending December 31, 2013.
 - d. Audit Report on the Partnership and Community Development (CSR) for the year ended December 31, 2013.
 - e. Submission of Annual Financial Statements company PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and consolidated into the Department of Commerce of the Republic of Indonesia.
 - g. Submission of Audited Consolidated Financial Statements, Performance Evaluation, Partnership and Compliance (PSA No. 62) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. to CPC.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sistem Manajemen Risiko pada tahun 2013 diimplementasikan di setiap unit kerja yang dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan:

1. Level Proyek

- Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level proyek dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Proses penerapan manajemen risiko pada level ini pun sudah mulai terintegrasi dengan Departemen, maupun kantor pusat, karena difasilitasi oleh menu tanggapan dalam manajemen risiko online. Namun begitu, pemanfaatan fasilitas ini belum dilakukan secara maksimal.
- Pelaporan yang dilakukan sudah mulai merupakan hasil dari rapat koordinasi dari semua fungsi di proyek dan sudah mulai melaporkan risiko-risiko yang ada dari masing-masing fungsi.
- Identifikasi risiko untuk proyek yang berskala besar atau mempunyai teknologi yang cukup kompleks belum terarah. Masih banyak risiko yang teridentifikasi setelah risiko terealisasi. Hal ini sangat terkait dengan kompetensi SDM yang ada.
- Manajemen risiko terhadap mitra kerja belum mulai dilakukan sehingga perlakuan terhadap risiko belum dapat dikendalikan bersamaan dengan mitra kerja
- Manajemen risiko di tingkat proyek dibahas dalam Rapat Direktur - General Manager secara berkelanjutan

2. Level Departemen Operasi

- Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level Departemen Operasi sudah dilakukan, tetapi belum semua tahapan proses sistem manajemen risiko yang ada dalam prosedur telah dilaksanakan oleh Departemen, terutama dalam review dan monitoring risiko yang sudah diidentifikasi pada saat RKAP. Hubungan risiko proyek dengan risiko departemen sudah mulai terlihat, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama untuk pemanfaatan peluang yang didapat dari

In 2013, Risk Management System was implemented in every work unit by performing the following phases:

1. Project Level

- *Risk Management System applied in project level was performed in compliance with the available procedures. The implementation process in this level has been integrated with the department and head office as it has been facilitated with response menu in online risk management. However, utilization of this facility has not yet performed in an optimum way.*
- *The reporting performed has come from coordination meeting of all functions in the project and reported available risks in each function.*
- *Risk identification for huge-scale or high-technology projects has not been well-guided yet. Lots of risks were identified after such risks were realized. It is closely related to the competency of the existing human resources.*
- *Risk Management for vendor is not yet applied, so treatment for the risk has not been control.*
- *Risk management project is has been discussed in Director and General Manager meeting continually*

2. Operation Department Level

- *Risk Management System applied in Operation Department level has been performed but not yet completed, especially the review and monitoring of risks identified in WPB. The relation between project risk and department risk has started to reveal but not yet used in maximum capacity, especially taking advantage of chances arising from risk identification in the project which should have been taken the department in the market and information management.*

- mengidentifikasi risiko di proyek, yang seharusnya dapat digunakan untuk modal Departemen dalam pasar dan manajemen informasi.
- Identifikasi risiko pada saat perolehan kontrak sudah mulai terperinci, tetapi belum terfokus pada risiko sebenarnya dari proyek yang akan dikerjakan. Kendalanya adalah belum adanya pemanfaatan maksimal terhadap referensi dari proyek-proyek yang pernah dihadapi sebelumnya. Selain itu, serah terima risiko, dari tim tender dan tim pelaksana baru dilaksanakan di beberapa proyek saja.
 - *Cross function* terhadap departemen fungsional, terkait dari tindak lanjut yang dilaksanakan oleh departemen operasi, belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas tanggapan kantor pusat ke departemen operasi.
 - Proses manajemen risiko di fungsi pemasaran terutama pada saat *go or no go* tender belum dilakukan secara optimal dan tersystem sehingga perlakuan terhadap risiko dari setiap tim pemasaran masih tidak sama.
3. Level Departemen Fungsional (Kantor Pusat)
- Proses manajemen risiko di departemen fungsional sudah dilakukan. Tidak berbeda dengan departemen operasi, proses sistem manajemen risiko belum terintegrasi secara optimal dengan departemen operasional dan proyek.
 - Pemantauan terhadap tindak lanjut yang sudah direncanakan dalam RKAP Departemen Operasi belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari tidak lengkapnya pendataan risiko dalam sistem online, yang telah diidentifikasi dalam RKAP. Akibatnya, proses tanggapan tidak berjalan dengan semestinya.
 - Identifikasi risiko departemen fungsional dalam proses bisnis belum terlihat sebagai fungsi pendukung bagi departemen operasi dan proyek selaku bisnis inti Perseroan.
- *Risk identification during contract acquisition has been performed in detail but not yet focused on real risk of the potential project. The problem was how to make a maximum use of the reference coming from previous projects. Additionally, risk receiving-delivering, from tender team to new executor team, has been performed only in certain projects.*
 - *Cross function in functional department related to follow up performed by operation department has not run properly. It is shown from the utilization of response facility from head office to operation department which was not yet performed at maximum.*
 - *Proses manajemen risiko di fungsi pemasaran terutama pada saat go or no go tender belum dilakukan secara optimal dan tersystem sehingga perlakuan terhadap risiko dari setiap tim pemasaran masih tidak sama.*
3. Functional Department Level (Head Office)
- *Risk management process in functional department has been performed. Similar to operation department, it has not been integrated in optimum way with the operational department and the projects.*
 - *Monitoring toward follow up planned in WPB of Operational Department has not been performed in optimum way. It is shown from incomplete risk administration in online system which has been identified in WPB. Consequently, response process could not run smoothly.*
 - *Risk identification of functional department in business process has not served as supporting function in operational department and the projects as Company's core business.*

4. Level Korporasi

- Proses manajemen risiko korporat telah dilakukan dengan diagendakannya beberapa proyek yang menjadi pembahasan dalam rapat untuk mendapatkan keputusan.
- Dashboard manajemen risiko untuk konsumsi direksi masih dalam proses penyelesaian dalam bentuk BI (*Business Intelligent*) yang direncanakan dapat digunakan direksi di awal tahun ini

4. Corporate level

- Corporate risk management process has been done by putting it into agenda of several projects under discussion in the meeting to get a decision.
- Dashboard risk management for directors is still in the process of completion in the form of BI (*Business Intelligent*) which are planned to be used by directors at the beginning of this year.

RISIKO YANG TERJADI DI TAHUN 2013

1. Risiko Biaya. Risiko ini terjadi pada proyek:
 - Toll BORR IIA Bogor, dimana terjadi penambahan volume pekerjaan, antara lain besi, beton, dan strand serta kenaikan harga BBM yang berimbas pada harga material dan subkon.
 - Pusdiklat Pelindo II Ciawi, akibat perbaikan kerusakan jalan
 - Terminal 3 Bandara Soeta Cengkareng, risiko pertambahan biaya akibat perubahan kurs mata uang
 - PLTU Kalsel, over biaya untuk pekerjaan *stell structure* dan *erection work*, pertambahan volume beton akibat perubahan desain pondasi, serta denda akibat keterlambatan *schedule*
2. Risiko Performance, risiko ini terjadi di proyek-proyek OM Power Plant seperti di proyek PLTD Pesanggaran-Bali (Risiko penurunan performance power plant), PLTG Rawa Minyak (Risiko tidak tercapainya OAF 85% per tahun)
3. Risiko delay pekerjaan, risiko ini terjadi di hampir seluruh proyek EPC baik itu di DEN maupun di DIP serta beberapa proyek di DWIL dan DLN, adapun penyebab keterlambatan terutama disebabkan oleh: keterlambatan *design* oleh *engineering* maupun *design* kontrak, keterlambatan pendatangan material dan alat serta keterlambatan pembebasan lahan

RISKS IN 2013

1. Risk of Costs. This risk occurred in project:

- *Toll BORR IIA Bogor*, in which there was additional working volume, among others are iron, concrete, strand, and increasing petrol prices that impacted on the material and subcon prices.
- *Training Education Center Pelindo II Ciawi*, due to repairman on damaged road
- *Terminal 3 Soeta Airport, Cengkareng*, risk on additional costs due to changes on foreign exchange rate
- *Coal-Fired Power Plant South Kalimantan*, over cost for trell structure and erection work tasks, additional concrete volume due to changes on foundation design, and fine caused by schedule delays.

2. Risk on Performance, this risk occurred in projects of OM Power Plant such as in Diesel Engine Power Plant Pesanggaran - Bali (risk on decreasing power plant performance), Gas Turbine Power Plant Rawa Minyak (Risk on unachieved OAF 85% per annum)

3. Risk on task delay, this risk occurred in almost all projects of EPC both in DEN or in DIP and some projects in DWIL and DLN, the main causes of such delays are: delay on design by engineering or contract design, delay on the signing of material and equipment and delay on land acquisition

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Berikut ini adalah sejumlah hasil evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko, berdasarkan pada penilaian yang dilakukan pada tahun 2013:

1. Tata Kelola Risiko
 - Kesadaran atas risiko telah semakin meluas hingga di tingkat departemen fungsional.
 - Tingkat kemahiran dan keterampilan di bidang manajemen risiko belum merata.
2. Infrastruktur Pengelolaan Risiko
 - Sistem manajemen risiko belum optimal mengakomodasi praktik pengelolaan risiko di lingkungan Perseroan.
 - Basis data manajemen risiko yang terbentuk relatif belum efektif dalam mendukung mekanisme pembelajaran yang berkesinambungan.
 - Keberadaan aplikasi alat bantu belum optimal membantu/mengakomodasi proses manajemen risiko dari para pemilik risiko.
3. Proses Pengelolaan Risiko
 - Proses manajemen risiko di tingkat proyek sudah dilaksanakan secara melekat pada proses bisnis, namun belum di tingkatkan departemen/divisi, khususnya proses pemantauan dan evaluasi
 - Fungsi fasilitasi dan konsultasi internal PIC Manajemen Risiko belum merata bagi unit-unit kerja yang ada.

ASESMEN MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mengukur dan mengetahui sejauh mana pengelolaan dan mitigasi risiko dalam proses bisnis WIKA, pada tahun 2013 dilakukan asesmen manajemen risiko yang dilaksanakan oleh konsultan *Interlink Technology Services Indonesia (ITSI)* dengan hasil sebagai berikut:

EVALUATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM EFFECTIVENESS

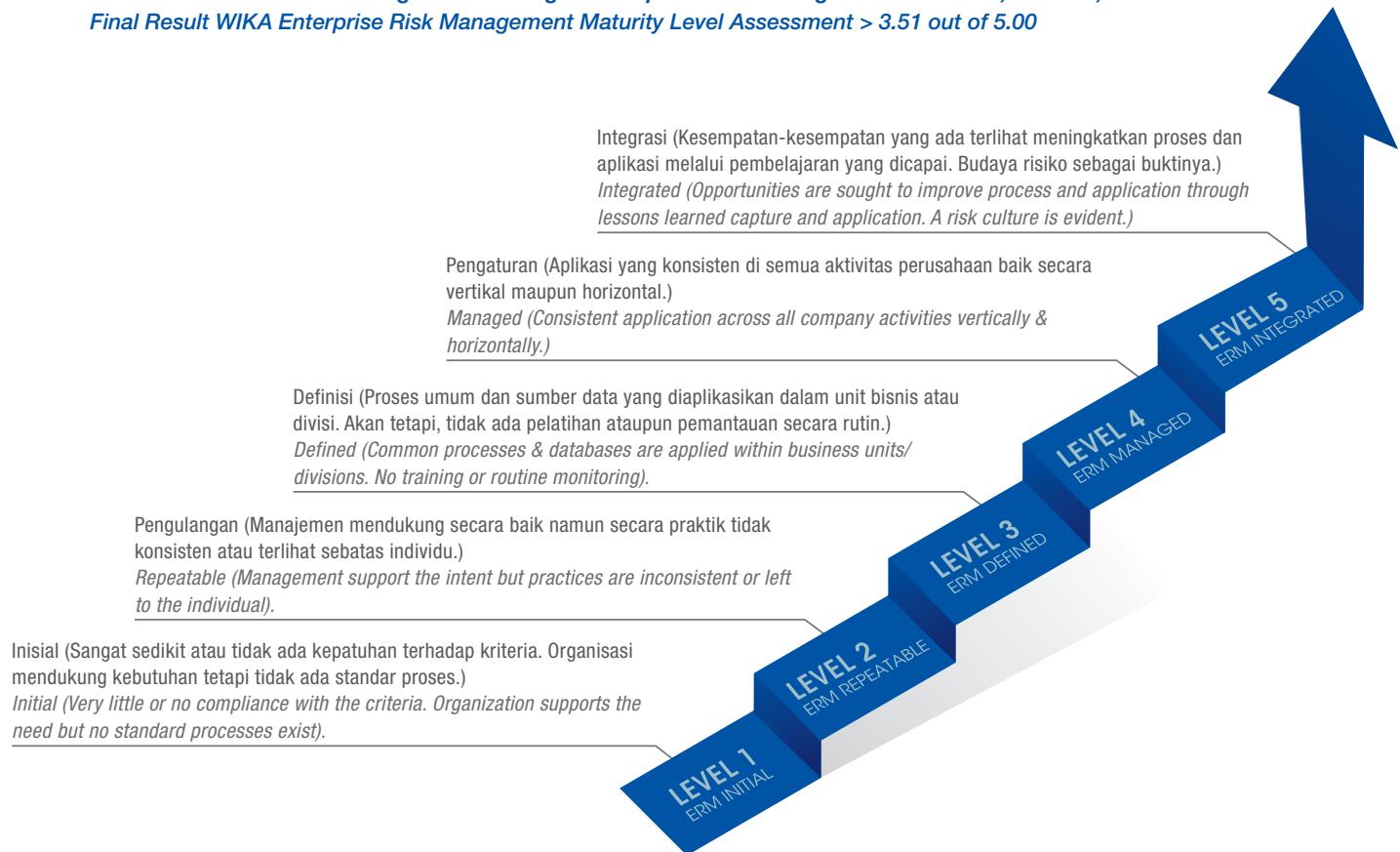
Below is a number of evaluation results of Risk Management System effectiveness based on assessment in 2013:

1. Risk Governance
 - Risk awareness got more extensive up to functional department level.
 - Capability and skill level in risk management has not been distributed evenly
2. Risk Management Infrastructure
 - Risk management system has not yet accommodated risk management practice in the Company.
 - The formed risk management data basis has not been effective in supporting continuous learning mechanism.
 - Utilization of supporting tools has not given optimum assistance or accommodated risk management process from risk owners.
3. Risk Management Process
 - Risk management process in project level has been performed attached to the business process, but not yet reached department/division level, especially for monitoring and evaluation processes.
 - Facilitation and internal PIC risk management consulting function have not been averagely distributed to all work units.

RISK MANAGEMENT ASSESSMENT

In order to measure and to know the deepness of the management and risk mitigation in WIKA's business process, in 2013, the Company conducted the assessment of risk management which was managed by *Interlink Technology Services Indonesia (ITSI)* with the results as follows:

Hasil Akhir Penilaian atas Tingkat Kematangan Enterprise Risk Management WIKA > 3,51 dari 5,00
Final Result WIKA Enterprise Risk Management Maturity Level Assessment > 3.51 out of 5.00



RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Risiko-risiko Perusahaan perlu dikelola secara baik dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar Perseroan lebih fokus dalam mengelola risiko di seluruh proses bisnis Perseroan. Berdasarkan besarnya dampak dari risiko, tingkat probabilitas munculnya risiko di setiap unit kerja yang cukup besar, serta proyeksi bisnis ke depan sesuai dengan visi dan misi Perseroan, maka berikut ini adalah beberapa risiko korporasi yang berpotensi dihadapi oleh Perseroan:

THE COMPANY RISKS ASPECTS

Corporate risks should be well managed based on the principle of prudence to ensure a healthy and sustainable business growth. Risk management in the work unit is intended to create main focus on managing risks throughout the Company's business processes. Based on the impact of risk, the probability level of risks in each work unit may be extensive, and projection of future business in accordance with the Company's vision and mission, thereby the following potential risks may be affront by the Company:

RISIKO STRATEGIS

Risiko Strategis adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi strategis Perseroan yaitu:

1. Risiko Bisnis Baru

Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan operasinya, Perseroan melakukan strategi diversifikasi usaha dengan berinvestasi membuka bisnis baru. Dalam pengembangan bisnis baru, perlu diantisipasi risiko yang akan timbul, baik karena keterbatasan informasi, ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi sasaran atau tujuan utama pembukaan bisnis baru.

Dalam merespon risiko bisnis baru, perlu dipertimbangkan beberapa langkah untuk menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan:

- Melakukan studi kelayakan dengan penekanan pada aspek finansial, pasar, teknis dalam hal penguasaan teknologi, serta skema bisnis, yang terdiri dari Ventura Bersama, Entitas Anak atau investasi proyek.
- Melakukan strategi *exit plan* untuk antisipasi jangka panjang jika ternyata pengoperasian bisnis baru tersebut tidak sesuai dengan tujuan/sasaran Perseroan.

2. Risiko Investasi Proyek

Kebijakan Perseroan untuk melakukan investasi proyek dalam bentuk kerjasama operasi yang cukup besar, baik itu yang pendanaannya dari pinjaman maupun yang berasal dari ekuitas, mempunyai risiko yang cukup tinggi karena mempunyai dampak terhadap perubahan strategi Perseroan yang cukup besar jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan perlu membentuk portofolio yang sehat dalam mengelola investasi.

3. Risiko Hubungan Investor

Dengan status perusahaan yang terbuka, hubungan dengan investor merupakan hal yang sangat perlu dibina dalam rangka memastikan positifnya persepsi investor terhadap Perseroan. Perubahan persepsi investor, menjadi persepsi yang negatif, sangat berisiko bagi Perseroan.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk associated with the Company's strategic transactions, namely:

1. New Business Risk

To maintain the sustainability of business and operations, the Company conducted business diversification strategy by investing in establishing new business. In new business development, potential risks have to be anticipated, due to limited information or other matters that influence main goals or objectives of new business establishment.

In responding to the new business risks, several steps have to be considered to maintain business sustainability of the Company:

- *Conducting feasibility study by emphasizing on financial aspects, the market, technical in terms of technology mastery and business schemes, which consists of Joint Venture, Subsidiary or investment projects.*
- *Conducting exit plan strategy for long-term anticipation if the operations of new business are not suitable to the Company's objectives.*

2. Project Investment Risk

The Company's policy to investing projects in the large scale of joint operation pose a high risks, either being funded by loans and equities, since it may create impacts to the changes of the Company's strategies if not well-managed. To reduce this risk, the establishment of a healthy portfolio in managing the investment by the Company is required.

3. Investor Relations Risks

As a public company, relationship with the investor is a necessity in order to ensure the positive perceptions on the Company. It is a risk if investors' perceptions turn into negative.

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan perlu melakukan pengelolaan isu dan informasi. Selain itu, Perseroan juga perlu menjaga komunikasi dengan investor dan memastikan konsistensi serta keakuratan informasi yang disampaikan.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi operasional Perseroan yaitu:

1. Risiko Perbedaan Regulasi di Luar Negeri

Risiko ini dapat terjadi pada saat Perseroan menjalankan bisnis di luar negeri, namun tidak diikuti dengan penguasaan regulasi yang berlaku di negara tersebut. Pada akhirnya, risiko ini dapat berdampak pada terhambatnya proses bisnis itu sendiri. Hal ini sangat signifikan, mengingat, Perseroan saat ini memiliki beberapa proyek internasional.

Untuk mencegah terealisasinya risiko, Perseroan harus melakukan kajian atas regulasi Negara tempat pelaksanaan suatu proyek, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan penguasaan yang komprehensif.

2. Risiko Pembayaran

Risiko pembayaran dapat timbul saat pemberi pekerjaan menunda, atau tidak membayar, biaya proyek. Akibatnya, *cost of fund* meningkat dan muncul piutang bermasalah, baik piutang usaha maupun piutang retensi, dan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam hal *cash flow* Perseroan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- Menilai kredibilitas dan kemampuan pendanaan dari pemberi kerja dengan pendekatan KYC.
- Mengharuskan adanya uang muka proyek dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan sesuai dengan termin yang disepakati.
- Melindungi kepentingan Perseroan dengan menyusun kontrak yang kuat.
- Melakukan strategi negosiasi yang baik jika terjadi perselisihan dengan pemberi kerja.
- Mengusahakan dapat digantinya pembayaran retensi dengan jaminan pemeliharaan dari bank ataupun asuransi.

To reduce this risk, the Company needs to establish issue and information management. In addition, the Company also needs to maintain communication with investors and ensure consistency and accuracy on the information.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk associated with the operational transactions of the Company, namely:

1. Risk of Overseas Regulation Divergence

This risk may occur when the Company conducts business abroad, yet it was not followed by the knowledge of local regulations. As a result, the risks may impact on the business itself. It is very significant, considering that the Company has several international projects.

To prevent the realization of risks, the Company conducts a study on the regulation of countries in which the projects are implemented, with the aim of obtaining an understanding and comprehensive mastery.

2. Payment Risk

Payment risk may arise when project owner suspends the work or do not settle the project costs. Consequently, the cost of funds may increase and non performing receivables will arise, both on account receivables and retention receivables, and may create negative impacts on the Company's business activities, especially the cash flow of the Company.

To reduce the risk, several steps are necessary to be taken:

- Assessing the credibility and capability of funding from employers with KYC approach.
- Requiring the project advances and implementation of the work to be carried out in accordance with the agreed terms.
- Protecting the interests of the Company by preparing a valid contract.
- Conducting a proper negotiation strategy if there is a dispute with the project owners.
- Ensuring retention payments to the replacement of the maintenance of a bank guarantee or insurance

3. Risiko Tingginya Harga Bahan Baku/Material

Risiko tingginya harga bahan baku/material serta upah disebabkan oleh adanya peningkatan harga secara reguler. Selain itu, dapat pula diakibatkan oleh kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan moneter, yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek, atau ketidaktahuan atas sumber daya yang murah.

Dalam merespon kemungkinan terjadinya risiko ini, maka tindakan yang dilakukan adalah:

- Membuat kontrak payung dengan pemasok-pemasok, terutama untuk material strategis di jasa konstruksi seperti besi dan beton.
- Melakukan perencanaan dan pengelolaan kebutuhan material, khususnya bagi material yang pemesanannya dilakukan dalam jumlah besar.
- Mengembangkan material substitusi sehingga harga material dapat dikurangi.
- Memelihara pemasok-pemasok yang mempunyai potensi harga rendah.

4. Risiko Kontraktual

Kontrak merupakan Panduan bagi Perseroan untuk melaksanakan bisnis prosesnya. Segala hal yang berkaitan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, serta dasar dari kesepakatan yang dilakukan, baik itu berhubungan dengan perundangan, spesifikasi teknis, maupun hal-hal lain, harus dituangkan dalam kontrak. Kesalahan dalam membuat kontrak merupakan risiko legal yang sangat besar dampaknya bagi Perseroan.

Dalam merespon risiko ini, perlu dipertimbangkan beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- Menyiapkan SDM yang handal di Bagian Administrasi Kontrak untuk melihat seberapa besar probabilitas dan dampak yang akan dihadapi jika risiko legal terjadi.
- Memastikan adanya klausul yang memuat perlindungan kepada Perseroan. Perlindungan yang dimaksud adalah batasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, agar tidak terkena dampak negatif jika muncul kejadian yang ekstrim.

3. Risk of High Price of Raw Materials Price/Material

The risk of high price of raw material/materials and wages due to the increase of prices on a regular basis. This risk may also arise due to the Government's policies in economy and moneter that occur during project implementation or lack of information on cost effective resources.

In responding to the possibility of this risk, the actions taken were:

- *Creating a main contract with suppliers, especially for strategic materials such as iron and concrete in construction services.*
- *Conducting planning and management of material needs, particularly for material that has to be ordered in a great amount.*
- *Developing substitute material to reduce the cost of materials.*
- *Maintaining suppliers that have potentially low price.*

4. Contractual Risk

Contract is a guide for the Company to run its business. All matters related to the agreement between the two parties, as well as the basis of an agreement have to be included in the contract, either those related to legislation, technical specifications, as well as other things. Faults in contract making is legal risk with a very big impact to the Company.

In responding to this risks, steps considered to be taken are:

- *Providing reliable human resources in Contract Administration Division to understand the probability level and impacts for legal risks.*
- *Ensuring a clause on protection to the Company. The protection is the limit for both parties who enter into agreements, in order not to be negatively affected if extreme events occur.*

- Memastikan adanya klausul yang mengatur jika terjadi perselisihan antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, termasuk di dalamnya pemilihan lembaga untuk penyelesaian perselisihan tersebut.
5. Risiko dalam Pemilihan Mitra Subkontraktor/Supplier
 Mencari dan menentukan mitra subkontraktor dan supplier merupakan risiko yang perlu menjadi perhatian. Keberhasilan suatu proyek tidak akan lepas dari prestasi subkontraktor dan supplier, mengingat sebagian besar proyek Perseroan bergantung pada prestasi subkontraktor dan supplier.
 Respon yang dilakukan dalam pemilihan Mitra JO dan subkontraktor/supplier, agar risiko kesalahan pemilihan mitra kerja dapat dihindari, adalah dengan menggandeng perusahaan-perusahaan yang mempunyai spesifikasi khusus. Tujuannya, dalam pelaksanaan pekerjaan, Perseroan dan mitranya dapat saling mengisi, antara lain dengan melakukan *transfer knowledge*. Pembinaan subkontraktor pun perlu dilakukan, agar pekerjannya dilakukan sesuai dengan standardisasi Perseroan. Disamping itu, vendor *satisfaction index* juga layak diperhatikan, dalam rangka membina hubungan kerja yang langgeng.
6. Risiko Fluktuasi Kurs
 Risiko ini sangat mungkin terjadi di departemen-departemen yang mempunyai kontrak dalam porsi valuta asing. Banyak kegiatan usaha yang berlangsung di departemen-departemen tersebut berlangsung dengan menggunakan valuta asing, seperti pengambilan hutang, penerimaan pembayaran, dan transaksi. Untuk menghindari timbulnya defisit akibat selisih kurs, perlu suatu strategi analisa makro atas faktor-faktor pemicu pergerakan kurs mata uang asing, yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan. Selain itu, Perseroan juga dapat mendesain *cash flow* mata uang asing, disesuaikan dengan kebutuhan material impor, atau yang dibeli dalam mata uang asing.
- Ensuring a clause is set in the event of a dispute between the two parties to a treaty, including selection of institution for dispute settlement.
5. Risk in the Selection of Subcontractors Partners/Supplier
Finding and selecting partners and subcontractors are also risks to be concerned with. The success of a project may not be separated from the achievements of the subcontractors and suppliers, considering that most projects of the Company depend on the performance of subcontractors and suppliers.
Responses are made in the selection of JO Partners and subcontractors/suppliers, so that the risk failure of partner selection can be avoided, particularly by holding the companies that have special specifications. The goal, in the execution of the work, is the Company and its partners are able to complement their works, among others, by transferring knowledge. Coaching subcontractors is also needed, so that the works will be in line with the Company's standards. In addition, vendor satisfaction index is also worth to be a concern, in order to establish lasting working relationships.
6. Risk of Exchange Rate Fluctuations
This risk is likely to occur in the departments with contracts in the foreign exchange. Many business activities done in those departments by using the foreign exchange, such as debt collection, payment acceptance and transactions. To avoid the emergence of deficits due to foreign exchange, macro analysis strategy is needed on the factors triggering exchange rate movements, which can be used as a reference for decisionmaking. In addition, The Company may also design a cash flow of foreign currency, aligned with import material needs or those bought in local currency.



Pipeline Plaju, Palembang - Sumatera Selatan

Pipeline Plaju, Palembang - South Sumatera

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Pengendalian internal dalam lingkup Perseroan bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Manajemen Puncak bahwa semua sistem, prosedur, kaedah dan norma yang seharusnya dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar, sehingga dengan pengendalian yang efektif akan meningkatkan keterandalan dari informasi keuangan, efisiensi dan efektifitas dari kegiatan operasional perusahaan, dan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Fungsi pengendalian internal dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu diwujudkan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Keadilan (TARIF).

Pengendalian Internal merupakan tanggung jawab dari manajemen Perusahaan, dan diawasi oleh Satuan Pengawasan Internal Perseroan. Bentuk pengawasan pengendalian internal yang dilakukan SPI adalah melakukan pengawasan secara langsung dengan melaksanakan audit atas unit kerja PJPU dan PPU yang dipilih berdasarkan konsep audit yang berbasis risiko sebagaimana dituangkan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan telah disahkan oleh Direktur Utama.

Pada hakekatnya dalam Sistem Pengendalian Internal dimaksudkan bahwa semua ketentuan dan aturan yang berlaku dalam lingkup Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku dijalankan dengan benar sesuai dengan maksud dan tujuan dibentuknya sistem pengendalian tersebut. Pengendalian internal dalam lingkup Perseroan bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Manajemen Puncak bahwa semua sistem, prosedur, kaedah dan norma yang seharusnya dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar, sehingga dengan pengendalian yang efektif akan tercipta suatu *Good Corporate Governance* (GCG) yang sehat dan sejalan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Keadilan (TARIF)

Internal control in the Company is intended to give assurance to the top management that all systems, procedures, rules, and norms, which should have been performed properly, have run correctly so that it will improve the reliability of financial information, the efficiency and effectiveness of Company's operational activities, and the compliance of prevailing laws and regulations. Internal control function can help the Company reach Good Corporate Governance (GCG), which is realized by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Internal control shall be the Company's management responsibility and monitored by Company's Internal Audit. Monitoring form of internal control performed by SPI was direct monitoring by conducting audit of PJPU and PPU work units which were selected based on risk-based audit concept as drawn up in the Annual Monitoring Work Program and validated by the President Director.

Actually, internal control system is applied in order to make the prevailing provisions and rules in the Company as well as applicable laws and regulations run properly based on the purpose and objective of such control system creation. The internal control within the area of the Company has aim to give an assurance to the Top Management regarding all systems, procedure, guidelines, and norm that should be implemented properly by all elements in the Company. Thus, by doing so, the Good Corporate Governance (GCG) and inline with transparency, accountability, responsibility, independent & justice principle (TARIF)

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Secara umum pengendalian internal telah dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal Perseroan sesuai dengan PKPT atau perintah tertulis dari Direktur Utama dengan scope audit berbasis keuangan, operasional, kepatuhan, SMW dan Risiko. Dalam melakukan audit, di samping diperolehnya kecukupan data, informasi dan bukti tertulis, juga ditelaah informasi yang tidak tertulis namun dalam operasional diterima sebagai suatu aturan, sehingga untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian internal tidak dilanggar oleh organ dalam perusahaan, maka perlu dilakukan pengujian sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit yang berlaku secara umum.

Pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dimulai dari ditemukannya kondisi yang tidak sesuai dalam melakukan audit pada unit kerja yang telah ditentukan, jika hasil kajian audit ditemukan adanya aspek pengendalian internal yang dijalankan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam Laporan kepada Direktur Utama disampaikan aspek-aspek pengendalian yang tidak berjalan dan alasan mengapa tidak berjalan dengan baik. Direktur Utama memberikan arahan tindak lanjut bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal yang belum berjalan dapat ditaati dan sekaligus menjadi peringatan (*warning*) bagi Manajemen Departemen untuk melakukan pengendalian secara intens dengan mengingatkan proyek dalam lingkup tanggungjawabnya untuk melakukan evaluasi dan pencegahan temuan SPI tidak terjadi pada proyek yang lainnya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban Manajemen Departemen, memastikan rekomendasi SPI ditindaklanjuti oleh unit kerja dan SPI turut serta memonitor tindak lanjut rekomendasi seluruh auditee. Pada akhir periode tahun buku SPI memberikan laporan tahunan kepada Direksi Perseroan terkait dengan hasil pelaksanaan audit dan implementasi Sistem Pengendalian Internal.

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS

In general, internal control has been conducted by Company's Internal Audit based on PKPT or written instruction from the President Director and the scopes of audit performed are on financial, operational, compliance, SMW, and risk basis. In performing the audit, it is required to have adequate data, information, and written evidences as well as and to review the non-writing information which are accepted as a rule in the operational activity. In order to ensure that the internal control system is not violated by Company's organ, it is necessary to conduct testing based on standards determined in common audit rules.

Testing on the effectiveness of internal control system starts from a finding in the audit of certain work unit. If certain aspects of the internal control are found inconsistent with the prevailing provisions, it shall be stated in the report to the President Director along with the reason. Furthermore, the President Director shall give relevant guidance to make the internal control system run smoothly and serve as a warning to Department Management to perform intensive control so that SPI finding will not occur in other projects.

As a form of responsibility, Department Management ensures that SPI recommendations will be followed up by work units, and SPI shall monitor the follow up of all recommendations by all auditees. At the end of the book year, SPI shall provide annual report to Company's Directors related to the audit and implementation of internal control system.

Selain itu setiap bulan SPI melakukan koordinasi dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan audit SPI, memberikan *feed back* serta pada beberapa unit kerja turut serta bersama SPI melakukan *site visit* untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah dijalankan oleh unit kerja. Pemilihan unit kerja oleh Komite Audit terutama pada proyek-proyek yang berisiko tinggi, progress terlambat, permasalahan piutang atau terjadi penyimpangan kinerja proyek.

Besides, SPI will conduct monthly coordination with the Audit Committee to evaluate SPI audit process, to give feedback, and in certain work units, to perform site visit in order to ensure that the internal control has been conducted properly by work units. Selection of work units, is performed by Audit Committee especially in high-risk projects, delayed projects, projects with receivables problem or performance deviation.

Perkara Penting yang Dihadapi WIKA

Material Litigation Involving Wika

Sepanjang tahun 2013, ada 5 masalah hukum yang dihadapi oleh WIKA. Berikut ini adalah uraian ringkas dari masing-masing perkara:

Throughout 2013, WIKA encounters 5 legal cases. The following is a brief description of each case:

1. Dugaan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Pelapisan Landas Pacu Bandara Djalaludin Gorontalo

Corruption Allegation in relation to the Runway Coating Project at Djalaludin Airport, Gorontalo

Para pihak <i>The Parties</i>	: Perseroan dan Konsultan Pengawas <i>The Company and Supervisory Consultant</i>
Posisi Kasus <i>Case Position</i>	: Pegawai Perseroan didakwa melakukan Tipikor di Pengadilan Negeri Tipikor I di Gorontalo karena dianggap tidak melakukan pekerjaan patching dan leveling serta tidak melakukan overlay pada landas pacu dan turning area sesuai ketentuan yang disyaratkan. Dugaan ini diperkirakan menimbulkan kerugian keuangan Negara sekitar Rp6.5 miliar. <i>the Company's employee was convicted of corruption in the Corruption District Court I in Gorontalo for not performing the patching and leveling works as well as overlay on the runway and turning area in accordance with the determined provisions. This case was predicted to cause the state in financial loss by approximately Rp6.5 billion.</i>
Status Perkara <i>Case Status</i>	: Saat ini yang bersangkutan mengajukan banding karena berdasarkan bukti-bukti yang ada tidak terdapat penyimpangan yang didakwakan merugikan keuangan Negara <i>Currently, the person in question filled an appeal due to zero evidence showing deviation that caused the state is in financial loss.</i>

**Pengaruh Terhadap
Kondisi Perusahaan**
*Impact toward the
Companies Condition*

: Perkara ini memberikan pembelajaran dalam penanganan aspek administrasi proyek dan aspek legal.
This case gave a lesson about project administration and legal aspects pemilihan mitra kerja dalam hal pelaksanaan proyek.

2. Dugaan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Pembangunan Lanjutan Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional di Hambalang Sentul Bogor

Corruption Allegation on the Advance Development of Training Education Center and National Sports School Project in Hambalang, Sentul, Bogor

Posisi Kasus
Case Position

: Perseroan sebagai anggota KSO Adhi - WIKA dengan porsi penyertaan sebesar 30%, telah ditetapkan sebagai pemenang untuk pembangunan Lanjutan Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional. Dalam pelaksanaannya vendor ditunjuk oleh Adhi sebagai leader dalam KSO tersebut dari vendor list leader. Pada saat proyek berjalan timbul dugaan tindak pidana korupsi dari KPK.
The Company as the member of KSO Adhi - WIKA with 30% participation has been declared as the winner as developer for the construction of the Advance Development of Training Education Center and National Sports School. In the implementation, the vendor was appointed by Adhi from the vendor list as the leader in such KSO. However, when the project was running, the Corruption Eradication Commission (KPK) suspected a case of corruption allegation in the project

Status Perkara
Case Status

: Pegawai Perseroan telah diambil keterangan sebagai saksi dalam proses penyidikan maupun persidangan atas dugaan tindak pidana korupsi pada proyek tersebut.
The Company's employee was being investigated as witness in the investigation process as well as in the trial.

**Pengaruh Terhadap
Kondisi Perusahaan**
*Impact toward the
Companies Condition*

: Perkara ini mempengaruhi citra Perseroan.
This case has given negative impact to the Company's image.

3. Dugaan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Pembangunan Prasarana Pengendalian Banjir Sungai Ciujung

Corruption Allegation on the Construction of Ciujung River Flood Control Facility Project

Para pihak
The Parties

: Pegawai Perseroan
the Company's employee

Posisi Kasus
Case Position

: Pegawai Perseroan telah diperiksa oleh Polda Banten terkait adanya dugaan tindak pidana korupsi pada Proyek Pembangunan Prasarana Pengendalian Banjir Sungai Ciujung. Proyek yang didanai oleh APBN ini merupakan proyek single year. Pada proyek ini, Perseroan yang ditunjuk sebagai kontraktor pada akhir tahun buku 2012 telah menyelesaikan 90% pekerjaan. Namun Pemberi Kerja melakukan pembayaran dengan 100% dan Perseroan memberikan jaminan berupa bank garansi atas nilai pekerjaan yang belum diselesaikan tersebut.
the Company's employee has been investigated by the Police of Banten for a case of

corruption allegation on the Construction of Ciujung River Flood Control Facility Project. The project which was funded by the State Budget is a single year project. The Company was appointed as the contractor for the project and at the end of 2012 fiscal year, it was accomplished by 90%. However, to prevent budget removal, the project owner had made payment up to 100% and the Company provided bank guarantee for the rest of the incomplete work.

Status Perkara <i>Case Status</i>	: Perkara ini masih dalam tahap penyidikan di Polda Banten. <i>The case was still in investigation phase in the Police of Banten.</i>
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan <i>Impact toward the Companies Condition</i>	: Perseroan lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk mengikuti tender proyek-proyek <i>single year</i> dengan dana dari APBN/APBD yang jangka waktunya terlalu singkat. <i>The Company shall be more cautious in selecting single-year project which funded by the State/Local Budget.</i>

4. Perseroan Mengajukan Gugatan Perdata Di BANI Jakarta

The Company Filed a Civil Lawsuit in BANI, Jakarta

Para pihak <i>The Parties</i>	: Pemohon : Perseroan / the Company Termohon : Pemberi Kerja / Project Owner
Posisi Kasus <i>Case Position</i>	: Perseroan mengajukan Permohonan di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) terhadap pemberi kerja karena Pemberi Kerja melakukan wanprestasi tidak membayar kewajibannya kepada Perseroan atas pekerjaan Proyek Pembangunan Hotel L.J. Meritus di Surabaya. Pada tanggal 9 Agustus 2012, BANI memutus perkara tersebut dengan menyatakan bahwa Pemberi Kerja berkewajiban untuk melunasi kewajibannya kepada Perseroan sebesar Rp.16.347.099.322,00. Atas Putusan BANI tersebut, Pemberi Kerja mengajukan Gugatan Pembatalan melalui peradilan umum. Namun permohonan ini ditolak di Pengadilan Negeri maupun tingkat Kasasi, sehingga Putusan BANI tetap mengikat. <i>the Company filed a petition to Indonesian National Board of Arbitration (BANI) against the Project Owner due to the breach of contract of not fulfilling its payment obligation to the Company for the construction of Hotel L.J. Meritus, Surabaya. On August 9, 2012, BANI issued a decision declaring that the Project Owner shall settle its obligation of Rp.16,347,099,322.00 to the Company .</i> <i>The Project Owner filed a cancellation of such BANI decision to the District Court, but such petition was rejected by the District Court as well as the Supreme Court. Thereby, BANI decision shall remain valid.</i>
Status Perkara <i>Case Status</i>	: Proses eksekusi putusan BANI <i>execution process of BANI decision</i>
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan <i>Impact toward the Companies Condition</i>	: Memberikan pembelajaran kepada Perseroan untuk lebih selektif dalam memilih proyek-proyek swasta <i>the Company shall be more selective in selecting projects in private sector</i>

5. Pengajuan Permohonan Ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Proyek The Adhiwangsa Residence & Mall Surabaya

A Petition to BANI with respect to the Adhiwangsa Residence & Mall Project in Surabaya

Para pihak *The Parties*

: Pemohon : Perseroan *the Company*
Termohon: Pemberi Kerja *Project Owner*

Posisi Kasus *Case Position*

: Perseroan mengajukan Permohonan Arbitrase kepada Pemberi Kerja di BANI dan telah dikeluarkan putusan yang mengabulkan sebagian tuntutan dari Perseroan serta memerintahkan Pemberi Kerja untuk membayar sebesar Rp 47.494.463.810,59.
Atas putusan tersebut Pemberi Kerja mengajukan Gugatan Pembatalan Putusan BANI di peradilan umum. Atas upaya ini pada tingkat kasasi telah diputuskan bahwa gugatan Pemberi Tugas ditolak. Sehingga putusan BANI tetap mempunyai kekuatan mengikat.
the Company filled an arbitration petition to the Project Owner in BANI and a decision has been issued, fulfilling part of the Company's petition and requiring the Project Owner to make payment by Rp 47,494,463,810.59.
The Project Owner filed a cancellation of such BANI decision to the District Court, but such petition was rejected by the District Court as well as the Supreme Court. Thereby, BANI decision shall remain valid.

Status Perkara *Case Status*

: Proses eksekusi Putusan BANI
execution process of BANI decision

Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan *Impact toward the Companies Condition*

: Memberikan pembelajaran kepada Perseroan untuk lebih selektif dalam memilih proyek-proyek swasta
the Company shall be more selective in selecting projects in private sector

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access To Information And Company's Data

Media komunikasi WIKA adalah cara perusahaan menyampaikan berbagai macam informasi kepada publik internal maupun eksternal. Perbaikan di segala bidang dengan basis *Information Technology* menjadi penting dalam beberapa tahun terakhir yang menjadikan akses database elektronik sebagai salah satu alternatif yang semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi.

Semakin berkembangnya teknologi informasi (TI) membuat keanekaragaman sumberdaya informasi berbasis elektronik mendominasi kegiatan publikasi WIKA. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat akses website WIKA dalam BUMN-On Line setelah updating aktif dilakukan, dan desain website diperbarui. Terbukti, hampir setahun terakhir, WIKA dinyatakan sebagai BUMN teraktif dalam mengakses BUMN-On Line oleh Kementerian BUMN RI. Selain itu, Perseroan juga ingin memenuhi kebutuhan informasi internal dengan meningkatkan sistem komunikasi internal dan menjamin tersebarnya informasi secara akurat dan tepat, dengan program:

1. Seminar internal dari departemen.
2. Penyediaan informasi dengan menyusun Laporan Tahunan, Company Profile, SBU Profile, brosur, poster dan VCD Profile untuk mendukung kinerja perusahaan.
3. Penerbitan majalah internal WARTA WIKA, yang menginformasikan kepada seluruh warga WIKA, peristiwa atau perkembangan perusahaan. Pada tahun 2012, WARTA WIKA diterbitkan sebanyak 5 (lima) kali.
4. Portal WIKA dengan alamat www.portal.wika.co.id.
5. Pengaktifan penggunaan email.
6. Penggunaan *mobile phone corporate*.
7. Penerbitan printed matter seperti kalender, print out hearing DPR, dan laporan keuangan yang sarat informasi.
8. Penerbitan Buletin *Engineering* dan Buletin Komersial untuk departemen-departemen tertentu.

Informasi dari jajaran direksi maupun manajemen juga tersampaikan melalui media massa melalui laporan keuangan, *executive summary*, rapat internal (MR, rapat Direksi, rakomdir) dan by-line stories (materi iklan atau

WIKA communication media is the way the Company distributes various kinds of information to internal and external public. Improvement in all segments on the basis of information technology turns to be important in recent years, leaving electronic database access as one of the significant alternatives in fulfilling the public need of information.

Development of information technology has made electronic-based information dominate the publication activities of WIKA. It is shown from high access level of WIKA website into BUMN-On Line after active updating is performed and website design is modified. It is proven that for the last year, WIKA is declared as the most active BUMN by the Ministry of State-owned Enterprises in accessing BUMN-On Line. Additionally, the Company intends to fulfill the internal public need of information by improving internal communication system and ensuring that all information are distributed accurately and precisely with the following program:

1. *Internal Seminar from the department.*
2. *The arrangement of information in the form of Annual Report, Company Profile, SBU Profile, leaflet, poster and VCD Profile to support the Company performance.*
3. *Publication of internal magazine, WARTA WIKA, which gives information to all WIKA members concerning events and company progress. In 2012, WARTA WIKA was published 5 (five) times.*
4. *Portal WIKA at www.portal.wika.co.id.*
5. *Activation of email application.*
6. *Application of corporate mobile phone.*
7. *Publication of printed matters, e.g. calendar, DPR hearing print-out, and financial reports.*
8. *Publication of Engineering and Commercial Bulletin for certain departments.*

Information from the Directors or the management is also conveyed through mass media through financial reports, executive summary, internal meeting (MR, Directors meeting, rakomdir) and by-line stories (advertisement or

advertisorial di majalah atau surat kabar, informasi mengenai penghargaan yang diperoleh).

Selanjutnya, Perusahaan juga berpartisipasi dalam pameran untuk menjembatani informasi perusahaan dengan publik eksternal.

Selanjutnya, media komunikasi elektronik WIKA yang memainkan peranan penting adalah:

1. Kliping Elektronik

Kliping elektronik adalah kumpulan artikel dalam bentuk arsip elektronik (digital), yang diproses menggunakan software tertentu. Data digital adalah hasil proses pengetikan manual secara elektronik, maupun proses scanning. Berkembangnya informasi digital yang dapat diakses secara online, memudahkan pengaksesan informasi Cybermedia sebagai bahan baku kliping elektronik.

Pada tahun 2013 WIKA masih bersinergi dengan kantor berita LKBN ANTARA dalam kegiatan media monitoring, baik untuk media cetak, maupun media online. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Media Monitoring LKBN ANTARA dilakukan melalui penyampaian headline berita media setiap hari melalui email, penyampaian CD kliping media, bundel kliping, dan hasil analisis media setelah akhir bulan, atau selambat-lambatnya pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya. Media yang mendapat perhatian adalah Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia (harian dan mingguan), Indopos, The Jakarta Post, Jurnal Nasional, KOMPAS, Kontan (harian dan mingguan), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, dan Jakarta Globe.

Untuk majalah BUMN, LKBN ANTARA memantau Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, sedangkan untuk media online adalah Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com, dan investordaily.com.

advertisorial in magazine or newspaper concerning reward obtained).

Additionally, the Company also participates in an exhibition to provide information bridge between the Company and external public.

Furthermore, other electronic communication media of WIKA which play significant role are:

1. *Electronic Clipping*

Electronic clipping is a compilation of articles in electronic archives (digital form) which is processed through certain software. Digital data are electronic typing process or scanning process. Development of digital information which can be accessed online has enabled cybermedia information access as sources for electronic clipping.

In 2013, WIKA still had synergy with LKBN ANTARA in media monitoring activity, both printed media and online media. In the implementation, media monitoring was performed by LKBN ANTARA through daily headline news by email, clipping CD, clipping bundle, and media analysis at the end of the month or by no later than on the 15th (fifteenth) of the following month. Media which grabbed great attention were: Harian Bisnis Indonesia (daily and weekly), Indopos, The Jakarta Post, Jurnal Nasional, KOMPAS, Kontan (daily and weekly), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, and Jakarta Globe.

For BUMN magazine, LKBN ANTARA has monitored Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, while the online media were Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com, and investordaily.com.

Pelaporan kliping surat kabar cetak juga disampaikan melalui email hasil pemindaian potongan koran dan didistribusikan oleh penanggung jawab media monitoring, yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan WIKA, ke Direksi, jajaran General Manager dan Manajer. Penyebaran hasil pemindaian media cetak adalah agar berita-berita yang terkait dengan WIKA, atau dunia konstruksi, dapat diterima oleh semua pihak terkait. Selama tahun 2012 kuantitas dan kualitas berita-berita WIKA dapat dibaca dalam dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Reporting of newspaper clipping was also delivered by email and distributed by media monitoring officer, which is under coordination of WIKA Corporate Secretary, to the Directors, General Managers and Managers. Distribution of newspaper clipping was performed in order to have the news related to WIKA or construction business acceptable to all relevant parties. Throughout 2012, quantity and quality of WIKA news can be found in the following table and diagram:

WIKA's Press Release / WIKA's Press Release

No.	Judul Press Release <i>Judul Press Release</i>	Tanggal <i>Date</i>
1	WIKA Pimpin Konsorsium Kontraktor untuk Membangun Perluasan Gedung Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno-Hatta <i>WIKA leades the Contractor Consortium to build Terminal 3 Ultimate Building expansion in Soekarno-Hatta airport</i>	26 Februari 2013
2	WIKA selesaikan Proyek EPC Pertama, PLTU 2 Sulawesi Utara (2 x 25 MW) <i>WIKA completed EPC I project, steam powerplant 2, North Sulawesi (2x25 MW)</i>	7 Maret 2013
3	Laba Bersih WIKA Tahun 2012 Naik 29% <i>WIKA's net profit in 2012 increased by 29%</i>	18 Maret 2013
4	WIKA Bagikan Dividen 30% dari Laba Bersih 2012 <i>WIKA distributed dividend by 30% of total 2012 Net profit</i>	25 April 2013
5	Gerakan Direksi WIKA Mengajar <i>Teaching action of WIKA's Directors</i>	20 Mei 2013
6	WIKA Garap Proyek PLTG Arun 200 MW dan Perluasan Belawan Internasional Container Terminal (BICT) Paket II <i>WIKA handled gas powerplant project in Arun 200 MW and the expansion of Belawan International Container Terminal (BICT) package II</i>	27 Juni 2013
7	Laba Bersih WIKA Semester I/2013 Meningkat 55,67% <i>WIKA's net profit increased by 55.67% in Semester I/2013</i>	1 Agustus 2013
8	WIKA Konsorsium Raih Proyek CP 101 & CP 102 of Construction of Jakarta Mass Rapid Transit (MRT) Project Surface Section <i>WIKA consortium earned CP 101 & CP 102 project of Jakarta Mass Rapid Transit (MRT), Surface Section Project</i>	11 September 2013
9	WIKA Berikan Beasiswa Rp318 Juta pada Ratusan Siswa Berprestasi <i>WIKA provided scholarship of Rp318 million to hundreds of Outstanding Students</i>	19 September 2013
10	WIKA Gelar Workshop Pemberdayaan Masyarakat <i>WIKA arranged community empowerment workshop</i>	29 Oktober 2013
11	Laba Bersih WIKA Triwulan-III/2013 Meningkat 28,03% <i>WIKA's net profit increased by 28.03% in Quarter III/2013</i>	30 Oktober 2013
12	Klarifikasi Pemberitaan Perihal Kecelakaan Direktur Operasi III PT wijaya Karya (Persero) Tbk. <i>News clarification concerning the accident of Director of Operation III of PT wijaya Karya (Persero) Tbk.</i>	28 November 2013
13	Investor Summit 2013: Laba Bersih WIKA Triwulan III/2013 Meningkat 38,03% <i>2013 Investor Summit: WIKA's Net Profit increased by 38.03% in Quarter III/2013</i>	28 November 2013
14	PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Engineering, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dirikan Perusahaan Patungan (Joint Venture) <i>PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Engineering, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Established a joint venture company December 16, 2013</i>	16 Desember 2013

Informasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Information of Company's Code of Conduct And Culture

1. Keberadaan kode etik perusahaan diatur dalam Buku Kode Etik (*Code of Conduct*) No. SK.01.01/A. DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009.
 1. *The existence of code of conduct The Company's codes of conduct set forth in Code of Conduct guide book No. SK.01.01/A. DIR.0448/2009 dated November 10, 2009*
2. Isi Kode Etik

Kebijakan Perseroan mengenai etika perilaku:

 - a. Integritas dalam Aktivitas Bisnis dan Pekerjaan
 - b. Manajemen Risiko
 - c. Hubungan dengan Pemegang Saham
 - d. Hubungan dengan Pemegang Obligasi
 - e. Hubungan dengan Kreditur
 - f. Hubungan dengan Pemberi Kerja (Klien)
 - g. Sistem Pemasaran
 - h. Hubungan dengan Pengguna Akhir
 - i. Hubungan dengan Rekanan
 - j. Sistem Pengadaan dan Kontrak Pekerjaan
 - k. Hubungan dengan Pegawai (Hubungan Industrial)
 - l. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai
 - m. Pengelolaan Lingkungan
 - n. Hubungan dengan Masyarakat
 - o. Keterlibatan dalam Politik
 - p. Pernyataan Palsu, Klaim Palsu dan Konspirasi
 - q. Benturan Kepentingan
 - r. Etika Usaha Anti KKN dan Kebijakan tentang Larangan Suap
 - s. Definisi tentang Hadiyah, Imbalan, dan Sumbangan yang tidak dibenarkan
 - t. Hubungan dengan Pejabat Negara
 - u. Data Perseroan dan Kerahasiaan Informasi
 - v. Keterbukaan Informasi
 - w. Penyelewengan dan Penyimpangan Sejenisnya
 - x. Sosialisasi, Implementasi, dan Evaluasi; Dissemination
 - y. Pelaporan Pelanggaran terhadap Code of Conduct (Whistle Blower Policy)
 - z. Mekanisme Penegakan Kepatuhan terhadap Kode Etik
 2. *The Contents of Code of Conduct*
The Company's policies regarding ethical behavior:
 - a. *Integrity in Business Activity and Work*
 - b. *Risk Management*
 - c. *Relations with Shareholders*
 - d. *Relations with Bondholders*
 - e. *Relationships with Creditors*
 - f. *Relationship with the Employers (Clients)*
 - g. *Marketing System*
 - h. *Relationship with End Users*
 - i. *Relationship with Partners*
 - j. *System of Procurement and Work Contract*
 - k. *Relationship with Employees (Industrial Relations)*
 - l. *Employees' Occupational Health and Safety*
 - m. *Environment Management*
 - n. *Community Relations*
 - o. *Involvement in Politics*
 - p. *False Statements, Conspiracy and False Claims*
 - q. *Conflict of Interest*
 - r. *Business Ethics and Anti Corruption Policy on the Prohibition of Bribes*
 - s. *Definition of Gifts, Rewards and Prohibited Donations*
 - t. *Relationships with State Officials*
 - u. *Company's Data and Information Confidentiality*
 - v. *Information Disclosure*
 - w. *Appropriation and Other Diversions*
 - x. *Dissemination, Implementation and Evaluation;*
 - y. *Reporting of Violations against Code of Conduct (Whistle Blower Policy);*
 - z. *Compliance Enforcement Mechanisms to Code of Conduct.*

3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi Perseroan secara konsisten menginformasikan Kode Etik kepada seluruh pihak yang berkepentingan sehingga dapat memahami standar kerja Perseroan yang sesuai dengan kode etik perusahaan. Kode etik ini menjadi pedoman bagi seluruh insan WIKA dalam menjalankan aktivitas Perseroan yang bermartabat.
4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya Perseroan melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi terhadap kode Etik tertuang dalam kode Etik perseroan No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009 pasal X, perseroan membentuk Tim Kepatuhan GCG yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap program sosialisasi, implementasi koordinasi, serta evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan. Upaya penegakan terhadap pelaksanaan Kode Etik diatur di dalam *Standar Operating Procedure (SOP) Whistle Blowing System* No WIKA-LDSPM-01.02 tanggal 26 Oktober 2011, yang memuat mekanisme pelaporan pelanggaran terhadap Kode Etik.
5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan Perseroan memiliki budaya perusahaan, yaitu CIBERTI yang terdiri dari *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity*.
3. *The description of code of conduct application to all organization levels* The Company has consistently informed Code of Conduct to all parties concerned so as to disseminate labor standards of the Company pursuant to the code of conduct. This code serves as a guideline for all individuals of WIKA in implementing the Company's activities in good manners.
4. *Implementation and enforcement* The Company conducted dissemination, implementation and evaluation of the code of conduct set forth in the Company's code of ethics No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 November 10, 2009 Article X, the Company established the Compliance Team of Corporate Governance, chaired by the Corporate Secretary responsible for programs of dissemination, implementation, coordination and evaluation of the compliance implementation of the Company's Code of Ethics. The enforcement on the implementation of Code of Ethics is stipulated in the Standard Operating Procedure (SOP) of Whistle Blowing System No WIKA-LDSPM-01.02 dated Oktober 26, 2011, which includes mechanisms of reporting of the Code of Ethics violations.
5. *Statements on the Company corporate culture* The Company has a corporate culture, called CIBERTI, the abbreviation of Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork and Integrity.

Sanksi Administratif

Information about Administratif Function

Tidak terdapat sanksi administratif terhadap Perseroan selama tahun 2013

There are no administrative sanctions against the Company for the year 2013

Whistle Blowing System

Whistle Blowing System

Sebagai bagian dari upaya penegakan GCG, WIKA telah menetapkan serta menerapkan sistem pelaporan, atau *whistle blowing system* (WBS) di dalam tatanan tata kelolanya. WBS adalah pelaporan yang dilakukan oleh karyawan WIKA atas tindakan yang dinilai melanggar *Code of Conduct* Perseroan.

Pelaksanaan penegakan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dilakukan berdasarkan kebijakan terkait yang telah dimiliki oleh Perseroan maupun kebijakan terkait yang akan dikembangkan oleh Perseroan. Penegakan tersebut juga menyesuaikan dengan perkembangan keadaan Perseroan serta perubahan peraturan perundang-undangan.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

a. Tim Kepatuhan GCG

Tim Kepatuhan GCG adalah tim yang dibentuk oleh Perseroan untuk menerima dan menindaklanjuti laporan tentang pelanggaran dan/atau penyimpangan *Code of conduct*. Tim Kepatuhan GCG bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Identitas dari anggota Tim Kepatuhan GCG bersifat rahasia, dan setiap anggotanya akan diberikan perlindungan terhadap pembalasan, tekanan, ancaman fisik dan/atau psikologis, administrasi, maupun penuntutan hukum.

b. Tim Pencari Fakta

Tim Pencari Fakta dibentuk dan direkomendasikan oleh Tim Kepatuhan GCG. Fungsi tim pencari fakta adalah untuk mencari serta menyelidiki indikasi penyelewengan terhadap pelaksanaan kepatuhan *Code of conduct*. Keberadaan Tim Pencari Fakta bersifat *Ad Hoc*.

c. Majelis Kehormatan Pegawai

Majelis Kehormatan Pegawai terdiri dari pejabat dan/atau pegawai Perseroan yang diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap pegawai yang dilaporkan/diduga melanggar peraturan/*Code of Conduct*.

As part of the GCG enforcement efforts, WIKA has established and implemented the reporting or whistle blowing system (WBS) in its governance. WBS reporting is initiated by WIKA's employees on actions deemed to violate the Company's Code of Conduct.

The compliance enforcement to Code of Conduct is implemented based on the relevant policies owned by the Company or to be developed by the Company. The enforcement suits on the progress of the Company and changes in legislations.

COMPLAINTS MANAGEMENT PARTY

a. GCG's Compliance Team

GCG's Compliance Team is formed by the Company to receive and follow up the reports of violation and deviation of Code of Conduct. The compliance team is directly responsible to the President Director of the Company. The identity of GCG's Compliance team members is confidential and each member will be given protection from retaliation, stress, physical or psychological threats, administrative and legal prosecution.

b. Fact Finding Team

Fact Finding Team was formed and recommended by GCG Compliance Team. The function of fact finding team is to search and investigate the indication of Code of conduct deviations. The existence of the Fact Finding Team is on Ad Hoc basis.

c. Labor Honorary Council

The Council consists of officials and/or employees of the Company authorized to conduct inspections on employees who are reported/alleged to do violations of the rules/Code of Conduct.

KETENTUAN DAN PERLINDUNGAN BAGI WHISTLE BLOWER

Selanjutnya, terdapat sejumlah ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan WBS WIKA, mencakup:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite yang ada serta Pegawai dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* kepada Perseroan secara pribadi, melalui surat, maupun email.
2. Semua pelapor harus mencantumkan identitasnya dengan jelas. Pelaporan yang dilakukan tanpa identitas akan diperlakukan sebatas informasi awal, sedangkan tindak lanjut atas pelaporan tersebut akan diputuskan oleh Tim Kepatuhan GCG. Identitas pelapor akan dirahasiakan, kecuali apabila timbul hal-hal sebagai berikut:
 - a. Identitas pelapor diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah;
 - b. Isi pelaporan sejalan dengan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan *Code of Conduct* ini; dan
 - c. Identitas pelapor diperlukan untuk mempertahankan posisi Perseroan di depan hukum.
3. Pelapor berhak mendapat perlindungan, termasuk imunitas administrasi, dari Direksi dan jajaran manajemen Perseroan.
4. Setiap laporan pelanggaran dan/atau penyimpangan wajib bersifat tidak memihak suku, ras, agama, dan golongan tertentu. Laporan juga tidak diperkenankan bersifat fitnah, atau berisi keluhan pribadi, serta tidak terkait dengan *Code of Conduct* Perseroan.
5. Pelaporan tidak akan dikenakan hukuman apapun karena tindakan pelaporannya, kecuali apabila yang bersangkutan terlibat dalam pelanggaran tersebut atau laporan merupakan fitnah.
6. Tim Kepatuhan GCG bekerja dengan berpegang pada azas praduga tak bersalah.

PROVISION AND PROTECTION FOR WHISTLE BLOWERS

Furthermore, there are a number of provisions applicable to WBS of WIKA including:

1. Each member of the Board of Commissioners, Directors, existing committees and employees may report on allegations of violation against the *Code of Conduct* to the Company personally, by mail or e-mail.
2. All informants have to include clear identity. Reporting without identity will treated as merely initial information, while the follow-up of the report will be decided by GCG Compliance Team. The identity of the informants will be kept confidential, except if the following issues occur:
 - a. The identity of the informants is required related to the report or investigation conducted by the Government;
 - b. The contents of the reports are in line with the interests of the Company and objectives of *Code of Conduct*;
 - c. The identity of the informants is needed to defend their positions before the law.
3. The informants are entitled to protection, including administrative immunity from the Directors and the management of the Company.
4. Any allegation of infringement and/or deviations must be impartial to certain race, religion and groups. The report also shall not be defamatory or contain personal grievances and not related to the *Code of Conduct* of the Company.
5. Reporting will not be subject to any penalty for reporting actions, unless the informants are concerned or involved in the violations or the report is a libel.
6. GCG Compliance Team works adhered to the principle of presumption of innocence.

6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Bab V, Pasal 74 ayat (1), Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. WIKA mewujudkan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang didalamnya menyertakan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR).

Sebagai badan usaha milik negara (BUMN) dibidang konstruksi yang sudah menjadi perusahaan publik, pelaksanaan CSR oleh WIKA mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tertanggal 10 September 2013. Salah satu bentuk pelaksanaan CSR yang telah dilaksanakan Perseroan adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

WIKA melaporkan pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan (*sustainability report/SR*) dan Laporan Tahunan PKBL yang diterbitkan setiap tahun, bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan. Ketiga laporan ini, walau diterbitkan dalam buku terpisah, namun saling melengkapi karena informasi yang diberikan menjadi komprehensif untuk memahami strategi keberlanjutan WIKA.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan dilaksanakan WIKA dengan mengacu pada standar internasional, yaitu pedoman pelaporan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang diterbitkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Di tahun 2013, WIKA sudah mengadopsi SRG G4, yang merupakan versi terbaru, dengan memperhatikan penyampaian pelaporan berdasarkan aspek material yang dianggap penting yang ditentukan melalui uji materialitas. Secara lengkap, penjelasan tentang hal ini disajikan dalam Laporan Keberlanjutan WIKA tahun 2013.

Pursuant on Law No. 40 of 2007, Chapter V, Article 74 paragraph (1), the Company is run business activities in the field and / or related to natural resources required to carry out the responsibilities social and environmental responsibility. WIKA realize fulfillment of social and environmental responsibility, through the application of sustainability principles, which therein responsibilities include the implementation of social enterprise or corporate social responsibility (CSR).

As a state-owned enterprise (SOE) sector construction that has been become a public company, WIKA CSR implementation by referring to Rule Minister of State. PER-08/MBU/2013 dated 10 September 2013. One form of implementation of CSR which has implemented the Company is Program Partnership and Community Development (CSR).

*WIKA reported implementation social and environmental sustainability responsibility report (*sustainability report / SR*) and the Partnership's Annual Report published each year, concurrent with the issuance of Annual Report. The third report, although published in a separate book, but complementary because be a comprehensive information provided to WIKA understand sustainability strategy.*

Preparation of the Annual Report is applied WIKA with reference to international standards, namely reporting guidelines for Sustainability Reporting Guidelines (SRG) issued by the Global Reporting Initiative (GRI). In 2013, WIKA has adopted SRG G4, which is the latest version, with regard reporting based on the material aspects of the delivery of which is considered important that the test is determined by materiality. In addition, an explanation of this WIKA presented in the Sustainability Report 2013.

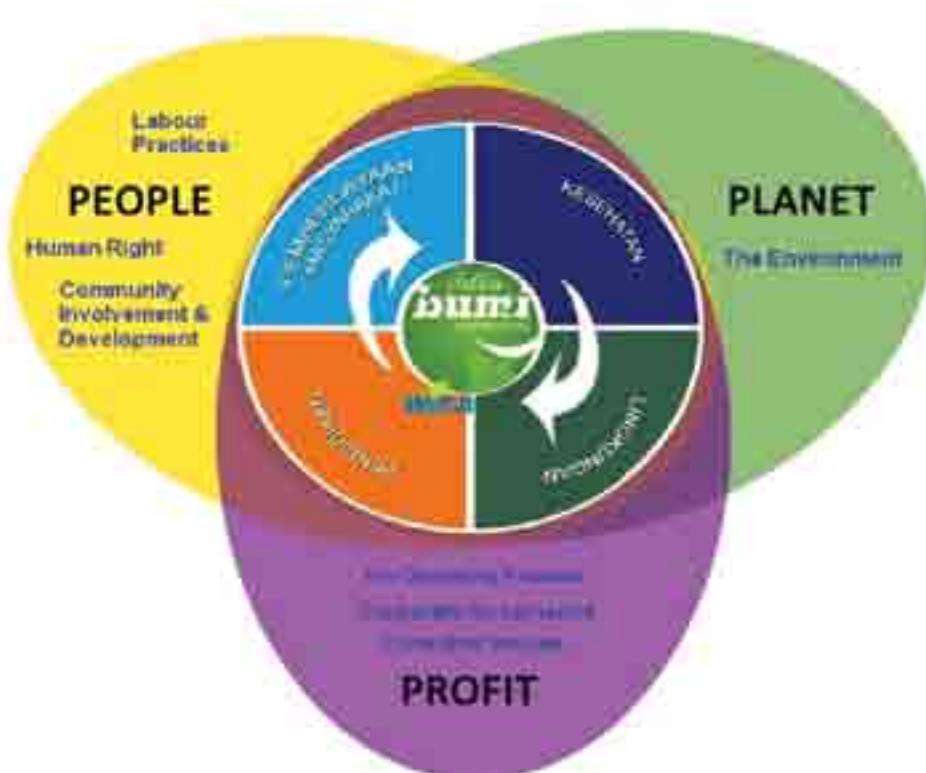
Adapun pembahasan dalam bagian ini, mencakup garis besar pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai prinsip-prinsip keberlanjutan, serta kegiatan CSR yang telah dilaksanakan WIKA pada tahun 2013. Pembahasan meliputi pelaksanaan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan pada aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Khusus untuk aspek ekonomi, uraian secara lengkap telah disampaikan pada bagian lain dalam Laporan Tahunan ini. Karenanya, penjelasan dalam bagian ini akan menekankan pada pencapaian pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada aspek lingkungan dan sosial.

The discussion in this section, include the line of the implementation of social and environmental responsibility according to the principles of sustainability, as well as activities WIKA has implemented CSR in 2013. The discussion includes the implementation of performance responsibilities social and environmental responsibility on the economic aspects, aspects environmental and social aspects.

Special to the economic aspects, the complete description was submitted on other parts of the report This yearly. Therefore, the explanation in this section will emphasis on the achievement of the implementation of activities social responsibility and environmental aspects of and social environment.

Konsep CSR WIKA / WIKA CSR Concept



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup

Corporate Social Responsibility on Environment

KEBIJAKAN

Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

1. Pengalokasian Biaya Lingkungan dan Kepatuhan Komitmen perseroan untuk ikut melestarikan lingkungan diwujudkan dengan penyediaan alokasi biaya yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terkait lingkungan hidup.

WIKA juga berkomitmen pada pelestarian lingkungan, melalui pemulihan habitat dengan melakukan penanaman pohon yang selama tahun 2013 total sudah mencapai 98.574 batang pohon yang ditanam. Selain itu Perseroan juga menyediakan dana sebesar Rp5 miliar, untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pelestarian lingkungan. Perseroan juga selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang undangan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Perseroan tidak pernah mendapatkan hukuman denda maupun saksi hukum lain, terkait sangkaan pada pelanggaran terhadap regulasi di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

2. Kepedulian global pada kelestarian lingkungan, WIKA berkomitmen menjadi perusahaan EPC dan investasi yang ramah lingkungan. Secara bertahap, Perseroan berupaya menerapkan konstruksi ramah lingkungan (*green construction*) dan menjadikan bangunan yang didirikan merupakan bangunan ramah lingkungan (*green building*).
3. Penerapan konstruksi ramah lingkungan, diwujudkan antara lain dengan perolehan sertifikat konstruksi ramah lingkungan pada desain konstruksi perluasan Terminal III Bandara Soekarno-Hatta.
4. Komitmen WIKA dalam mendirikan bangunan ramah lingkungan, diwujudkan dengan perolehan sertifikat gedung ramah lingkungan untuk Gedung Bank Indonesia Kantor Perwakilan Solo, Jawa Tengah yang proses pembangunannya dikerjakan oleh Perseroan.

SERTIFIKASI

Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004

POLICY

Safety, Health, Environment (SHE) of PT Wijaya Karya (Persero) dated December 23, 2010.

IMPLEMENTED ACTIVITIES

1. *The Allocation of Environmental and Compliance Cost*
The Company's commitment to preserve the environment is applied by allocating environmental costs to support the environment-related program.

WIKA is also committed to environmental conservation through habitat restoration by planting trees. During 2013, 98 574 trees were planted and the Company also provided a total value of Rp5 billion for various environmental conservation programs and activities. Moreover, the Company's programs and activities always complied with the provisions of laws and regulations related to the environment management. Therefore, it never got any fine or other legal sanction related alleged violation of the regulations related to environmental management.

2. *Global concern on the environmental conservation*, WIKA is committed to become an environmentally-friendly EPC and investment company. Gradually, the Company tried to implement environmentally-friendly construction (*green construction*), and environmentally-friendly building (*green building*).
3. *Implementation of environmentally friendly construction*, proven by, among others, the acquisition of eco-friendly construction certificate in the expansion construction of Terminal III of Soekarno-Hatta airport.
4. *WIKA's commitment to build friendly environment*, proven by the acquisition of environmentally-friendly building certificates for Bank Indonesia Building, Solo Representative Office, Central Java, which construction was performed by the Company.

CERTIFICATION

Environmental Management System ISO 14001:2004

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Corporate Social Responsibility on Employment, Work Health and Safety

KEBIJAKAN

- Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010.
- UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan.

POLICY

- Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya(Persero) dated December 23, 2010.
- UU No. 13/2003 regarding employment.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

1. Ketenaga kerjaan dan K3

Jumlah pegawai baru pada tahun 2013 ada 216 orang, terdiri dari 211 pegawai laki-laki dan 5 pegawai perempuan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan pegawai Perseroan hingga akhir periode pelaporan ada 1.809 orang.

Secara berkesinambungan Perseroan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian para pegawai. Selama tahun 2013 WIKA telah menyelenggarakan 1.785 jam pelatihan yang diikuti 1.479 pegawai, sehingga rata-rata jam pelatihan adalah 67 jam pelatihan per pegawai. Meningkat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 1.101 jam pelatihan dengan peserta 1.334 orang, atau rata-rata 59 jam pelatihan per pegawai. Untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan tersebut, pada tahun 2013 Perseroan menyediakan anggaran sebesar Rp8 miliar.

WIKA senantiasa menerapkan kepatuhan pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Selama tahun 2013, Perseroan dapat menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi, dan pada beberapa proyek konstruksi yang dikerjakan telah sukses mencapai nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) di antaranya pada Proyek Indosemen di Cibinong, Jawa Barat.t

DAMPAK KEUANGAN

Biaya Pengelolaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp275,35 miliar.

IMPLEMENTED ACTIVITIES

1. Employment and Occupational Health

Employment and Work Health and Safety (K3) Total employee in 2013 was 216 people, consisting of 211 male employees and 5 female employees. Thus, the overall number of the Company's employees up to the end of the reporting period was 1,809 people.

The Company continuously provides training to improve the competencies and the skills of its employees. During 2013, WIKA conducted 1,785 hours of training participated by 1,479 employees, so that the average hours of training was 67 hours of training per employee, or higher than 2012 which was 1,101 hours of training with 1,334 participants, leaving the average hours of training per employee to 59. To support the implementation of the training, the Company allocated a total budget of Rp 8 billion.

In 2013. WIKA always complies with the K3 in all activities. During 2013, the Company successfully reduced the number of accident, even zero-accident in certain construction projects, among others: the Indocement Project in Cibinong, West Java.

FINANCIAL IMPACT

Cost of manpower management and development of the Company in 2013 amounting to Rp275.35 billion.

SERTIFIKASI

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001: 2007, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004

CERTIFICATION

Safety and Occupational Health Management Systems OHSAS 18001: 2007 Environmental Management System ISO 14001:2004

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Sosial Masyarakat

Corporate Social Responsibility on Community and Social Development

KEBIJAKAN

PER MEN BUMN PER-07/MBU/2013 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Selama tahun 2013, WIKA menyediakan dana Program Kemitraan sebesar Rp28,90 miliar. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp13,45 miliar atau 46,54% disalurkan bagi 83 pelaku UKM di berbagai sektor. Secara kumulatif hingga akhir periode pelaporan jumlah pelaku UKM yang menjadi mitra binaan ada 1.310 pelaku UKM.

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan selama tahun 2013 dilakukan dengan tetap mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007. Adapun besaran dana Bina Lingkungan yang tersedia mencapai Rp1,398 miliar dan sebanyak Rp809 juta atau 57.87% telah digunakan untuk membiayai program dan kegiatan meliputi:

- Pendidikan dan Pelatihan
- Sarana dan Prasarana Umum
- Peningkatan Kesehatan
- Sarana Ibadah
- Bencana Alam
- Pelestarian Alam

2. Direksi Mengajar

Gerakan ‘Direksi Mengajar’ merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian BUMN dalam rangka memperingati Hari Kebangkitan Nasional. Dalam program ini setiap BUMN termasuk WIKA mengirimkan jajaran direksinya, untuk mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

WIKA mengirimkan tujuh Direksi ke berbagai daerah di Indonesia untuk ikut dalam program Direksi Mengajar, meliputi:

POLICY

PER MEN SOE PER-07/MBU/2013 concerning SOE's partnership program with micro business and community development program.

IMPLEMENTED ACTIVITIES

1. Partnership and Community Development Program

During 2013, WIKA allocated a total amount of Rp28.90 billion for Partnership Program, Rp13.45 billion or 46.54% were distributed to 83 SMEs in various sectors. Cumulatively, by the end of the reporting period the number of SMEs partners were 1,310 SMEs.

Implementation of the Community Development Program during 2013 was performed in compliance with the Minister of SOEs Rule Number PER-05/MBU/2007. Total amount allocated for Community Development was Rp1,398 billion and Rp809 million or 57.87% have been distributed for the following programs and activities:

- Education and Training
- Public Infrastructure
- Health Improvement
- Worship Facilities
- Natural Disasters
- Conservation

2. Directors' Teaching

‘Directors’ Teaching’ activity was a program initiated by the Ministry of SOEs in the commemoration of National Revival Day. In this program, each SOE including WIKA sent the directors to teach in high schools (SMA).

WIKA sent seven Directors to various areas in Indonesia to participate in Directors’ Teaching program, comprising of:

- 1) Direktur Utama Bintang Perbowo, mengajar di SMA 1 Ciputat
 - 2) Direktur Operasi I Budi Harto, mengajar di SMAN 5 Surakarta.
 - 3) Direktur Operasi II Bambang Pramujo,mengajar di SMAN 1 Wonogiri
 - 4) Direktur Operasi III (alm) Ikuten Sinulingga, mengajar di SMAN 1 Medan.
 - 5) Direktur Operasi IV Destiawan, mengajar di SMAN 5 Surabaya.
 - 6) Direktur Keuangan Adji Firmantoro, mengajar di SMAN 6 Yogyakarta.
 - 7) Direktur Human Capital & Pengembangan Ganda Kusuma,mengajar di SMAN 1 Pontianak.
- 3 Pemberdayaan Masyarakat
- Selama tahun 2013 WIKA melaksanakan program lanjutan untuk mengembangkan Kampung Binaan yang berlokasi di Kampung Pasir Angin - Gadog, Ciawi, Jawa Barat. Beberapa program lanjutan tersebut diantaranya :
- Pengembangan ruang kelas dan sarana belajar PAUD serta bantuan alat tulis dan permainan.
 - Workshop Pemberdayaan program Agrobisnis Budidaya Letong System untuk kelompok petani.
 - Ketrampilan memasak sehat untuk ibu-ibu kelompok Cake House.
 - Ketrampilan daur ulang 3R untuk ibu-ibu kelompok payet.
4. Peningkatan Kesehatan
- a. Khitanan massal
 - b. Donor darah
- 1) *The President Director, Bintang Perbowo, taught in SMA 1 Ciputat*
 - 2) *The Director of Operation I, Budi Harto, taught in SMAN 5 Surakarta.*
 - 3) *The Director of Operation II, Bambang Pramujo, taught in SMAN 1 Wonogiri*
 - 4) *The Director of Operation III, (RIP) Ikuten Sinulingga, taught in SMAN 1 Medan.*
 - 5) *The Director of Operation IV, Destiawan, taught in SMAN 5 Surabaya.*
 - 6) *The Director of Finance, Adji Firmantoro, taught in SMAN 6 Yogyakarta.*
 - 7) *Director of Human Capital & Business Development, Ganda Kusuma, taught in SMAN 1 Pontianak.*
- 3 *Community Development*
- Throughout 2013, WIKA provided advanced program to develop target villages located at Pasir Angin - Gadog in Ciawi, West Java. Some of the programs were as follow:*
- *Classroom and learning facilities Improvement for toddlers as well as stationaries and game tools.*
 - *Agrobusiness program workshop of Letong System for farming groups.*
 - *Healthy cooking skills for Cake House mothers group.*
 - *3R recycling skills for Sequin mothers group.*
4. *Healthy improvement*
- a. *Mass Circumcision*
 - b. *Blood donor*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

Corporate Social Responsibility on Consumers

KEBIJAKAN

Code of Conduct PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

1. Melakukan survey kepuasan pelanggan secara berkala

Perseroan selalu berusaha meningkatkan pelayanan melalui pengukuran kepuasan pelanggan. Pengukuran dilaksanakan selama proyek berjalan, maupun pada saat proyek selesai. Hasil pengukuran tersebut dituangkan dalam *Customer Satisfaction Index (SCI)*

2. Pusat Pengaduan Konsumen

- Website www.wika.co.id melalui email adwijaya@wika.co.id
- Melalui telpon dan faksimil Corsec: 021-8192808 dan Fax 021-85911969
- Menggunakan form NCR/PTKP di masing-masing proyek
- Rapat koordinasi mingguan dan bulanan dengan owner yang merupakan media untuk menyampaikan keluhan.

DAMPAK KEUANGAN

Biaya pemasaran untuk kegiatan hubungan dengan pelanggan pada tahun 2013 sebesar Rp4,78 miliar.

SERTIFIKASI

ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Sistem Manajemen Pengamanan, Sistem Perlindungan Informasi, Sistem Manajemen Risiko dan GCG.

POLICY

Code of Conduct of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Number SK.01.01/A.DIR.0448/2009

IMPLEMENTED ACTIVITIES

1. Customer satisfaction survey

The Company continues to improve its services through customer satisfaction survey. It is carried out during the project, and by the time the project is completed. The measurement results are set forth in the Customer Satisfaction Index (SCI)

2. Consumer Complaint Center

- Website www.wika.co.id via email adwijaya @ wika.co.id
- Corsec telephone 021-8192808 and fax 021-85911969
- NCR/PTKP form in each project
- Weekly and monthly coordination meeting with the owner as a media for conveying complaints.

FINANCIAL IMPACT

Marketing costs for customer relations activities in 2013 amounted to Rp4.78 billion.

CERTIFICATION

ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Security Management System, Information Protection System, Risk Management System and GCG.



1.



2.



3.



4.

1. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup**
Environmental Responsibility
Penanaman bersama 45.000 pohon sengon di Bogor
Joint planting of 45,000 trees in sengon, Bogor

2. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Sosial Masyarakat**
Social and Community Development
Workshop Pemberdayaan Kampung Binaan Gadog, Jawa Barat
Village Empowerment workshop in Gadog, West Java

3. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Corporate Social Responsibility on Employment, Health And Safety
Seremoni Pemberian Beasiswa
Scholarship granting ceremony

4. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Produk dan Konsumen**
Product and Consumer Responsibility
Peresmian Pembangunan 2 (dua) Ruang Kelas Baru (RKB) SMP Al-Mashum Mardiah
Inauguration of 2 (two) new classrooms in SMP Al-Mashum Mardiah

Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility Activities

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013

*Management Responsibility of
2013 Annual Report*

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013

Management Responsibility of 2013 Annual Report

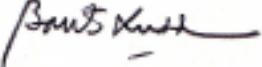
Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2014

We, the undersigned below acknowledge regarding all information contained in 2013 Annual Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. is completely correct and take a full responsibility of the validity of this Annual Report. This statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners


Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner


Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
Komisaris Independen
Independent Commissioner


Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner


Soepomo, SH, Sp.N, LLM
Komisaris
Commissioner


Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
Komisaris
Commissioner


Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris
Commissioner

Direksi Directors


Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director


Drs. Adji Firmantoro, MM
Direktur Keuangan
Director of Finance


Drs. Ganda Kusuma, MBA
Direktur Human Capital dan Pengembangan
Director of Human Capital and Business Development


Ir. Budi Harto, MM
Direktur Operasi I
Director of Operation I


Ir. Bambang Pramujo, MT
Direktur Operasi II
Director of Operation II


Ir. Destiawan Soewardjono, MM
Direktur Operasi IV
Director of Operation IV

**Referensi Peraturan
BAPEPAM-LK No. X.K.6**
*BAPEPAM-LK No. X.K.6.
Cross Reference*

Kriteria	Penjelasan	Hal.
I. Umum General		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. <i>In good and correct Bahasa Indonesia, it is recommended to present the report also in English.</i>		✓
2. Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas. <i>Annual report should be easy to read. All of figures, graphs, tables and diagrams should be put with clear titles.</i>		✓
3. Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi. <i>Annual reports should be made on the high quality of paper, A4 Size, and can be reproduced again in the form of photocopy.</i>		✓
4. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. <i>Corporate identity should be stated clearly in the annual report.</i>	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: <i>Company's name and Year of Annual Report stated on:</i>	✓
5. Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan <i>The Annual Report is presented in the Company's website.</i>	1. Sampul muka; <i>Front cover;</i> 2. Sampul; <i>Side cover;</i> 3. Sampul belakang; <i>and Back cover; and</i> 4. Setiap halaman. <i>Every page.</i>	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial		
1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial information in comparative form over period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 5 (five) years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 1. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Revenues.</i> 2. Laba (rugi). <i>Profit (loss).</i> 3. Total laba (rugi) komprehensif. <i>Net profit (loss).</i> 4. Laba (rugi) persaham. <i>Earning per share.</i>	15
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial position in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 3 (three) years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 1. Modal kerja bersih. <i>Net working capital.</i> 2. Jumlah investasi pada entitas lain. <i>Total investment in other entities.</i> 3. Jumlah aset. <i>Total assets.</i> 4. Jumlah liabilitas. <i>Total liabilities.</i> 5. Jumlah ekuitas. <i>Total equities.</i>	15
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial ratios in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 3 (three) years.</i>	Informasi memuat rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan antara lain: <i>General information of financial ratios should consist of:</i> 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah asset. <i>Return on Assets ratio (ROA).</i> 2. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas. <i>Return on Equity ratio (ROE).</i> 3. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan. <i>Net income margin.</i> 4. Rasio lancar. <i>Current ratios.</i> 5. Rasio liabilitas terhadap ekuitas. <i>Ratio of total liability to total equity.</i> 6. Rasio liabilitas terhadap jumlah asset. <i>Ratio of total liability to total assets.</i> 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan. <i>Others relevant financial ratios.</i>	16
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. <i>Information of stock price in the form of table and graph.</i>	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: <i>Information in form of tables and graphs should include:</i> 1. Jumlah harga saham beredar. <i>Total price of outstanding shares.</i> 2. Kapitalisasi pasar. <i>Market capitalization.</i> 3. Harga saham tertinggi terendah dan penutupan. <i>Lowest and highest stock price.</i> 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). <i>Volume of traded shares for each quarter within the last two years (if any).</i>	17
5. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka <i>If the corporate actions such as stock split, reverse stock, dividend per share, bonus share, and deceasing nominal value of shares.</i>	Informasi harga saham wajib ditambahkan penjelasan: <i>Information of stock's price should be added with these following information:</i> 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; <i>Date of corporate action;</i> 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; <i>Ratio of stock split, reverse stock, dividend per share;</i> 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; <i>Total outstanding shares prior and post corporate actions;</i> 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	15

Kriteria	Penjelasan	Hal.
6. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara. <i>In the case of shares' trading is being suspended during the financial year, the annual report should include the reason of suspension's case.</i>	Stock's price information prior and post of corporate actions.	15
7. Dalam hal penghentian sementara (sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah. <i>In the period of temporary suspension is still working until the annual report has been published, so the public company should explain the policy that is being taken to solve the suspension.</i>		-
8. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Information of outstanding bonds, sukuk and convertible bonds within the last two financial years.</i>	Informasi memuat: Information includes: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding). <i>Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds.</i> 2. Tingkat bunga/imbalan. <i>Interest rate and return.</i> 3. Tanggal jatuh tempo. <i>Maturity date.</i> 4. Peringkat obligasi/sukuk. <i>Bonds rating/sukuk rating.</i>	-
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Directors' Report</i>		
1. Laporan Dewan Komisaris. <i>Board of Commissioners report.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan. <i>Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Company.</i>	24-29
2. Laporan Direksi. <i>Board of Directors' report.</i>	2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi. <i>View on the prospects of the Company's business as established by the Board of Directors.</i> 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).</i>	30-36
3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. <i>Signature of members of Board of Commissioners and Directors.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Analisa atas kinerja Perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan. <i>The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the Company.</i> 2. Prospek usaha. <i>Business prospects.</i> 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. <i>Implementation of Good Corporate Governance by the Company.</i> 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</i>	264

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
IV. Profil Perseroan Company Profile		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan dan/atau kantor cabang atau perwakilan. <i>Name and address of the company and/or subsidiary office or representative office.</i>	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. <i>Includes among others: name and address, post code, phone number, fax, email, and website.</i>	38
2. Riwayat singkat Perusahaan. <i>Brief history of the Company.</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada). <i>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the Company's name (if any).</i>	40
3. Bidang usaha. <i>Core business.</i>	Uraian mengenai antara lain: <i>The description of core business consists of the following items:</i> 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan <i>The running business fields which are based on the stated budget; and</i> 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan. <i>Description of the products and services offered by the company.</i>	42
4. Struktur organisasi. <i>Organizational structure.</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan struktur satu tingkat di bawah Direksi. <i>In the form of chart, the structure should consist of name and position one tier below the position of President Director.</i>	48
5. Visi dan misi perusahaan. <i>Company's vision and mission.</i>	Mencakup: Includes: 1. Visi dan misi perusahaan; dan <i>Company's vision and mission; and</i> 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. <i>Explanation that company's vision and mission are already approved by both Board of Directors and Board of Commissioners.</i>	50
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes of these following items:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). <i>Position (including position in other institutions).</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Job experiences.</i> 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. <i>Date of appointment as member of Board of Commissioners.</i> 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. <i>Type of completed trainings to achieve higher competency.</i> 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). <i>Disclosure of the relation of Board of Commissioners with affiliates and shareholders (if any).</i>	52-55
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes of these following items:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). <i>Position (including position in other institutions).</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Job experiences.</i> 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi. <i>Date of appointment as member of Board of Directors.</i> 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. <i>Type of completed trainings to achieve higher competency.</i> 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Direksi lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). <i>Disclosure of the relation of Board of Directors with affiliates and shareholders (if any).</i>	56-59
8. Mencantumkan Perubahan susunan Direksi dan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan. <i>Mentioning the changes in the structure of Board of Directors and Commissioners that occurred after financial year until the submitted period of report.</i>	Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir dan sebelumnya. <i>Updated structure of Board of Commissioners and Directors.</i>	61
9. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). <i>Total number of employees in form of comparisative period of two years and the description of competency development program such as: educational program, training program.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information should include:</i> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. <i>Total number of employees for each level in the organization.</i> 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. <i>Total number of employees in each level of education.</i> 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. <i>Employees' trainings that have been completed in the pursuant of equal opportunities to all employees.</i> 4. Biaya yang telah dikeluarkan. <i>Costs incurred.</i>	74
		68

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Komposisi pemegang saham dan persentase. <i>Composition of shareholders and the percentage.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes:</i> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. <i>Name of shareholders that has 5% or more of ownership.</i> 2. Nama Komisaris dan Direksi yang memiliki saham. <i>Name of Commissioners and Directors who own shares.</i> 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya. <i>Public shareholders with percentage of ownership less than 5%.</i>	81
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten. <i>Information regarding main shareholders of the company.</i>	1. Baik langsung dan tidak langsung. <i>Direct or Indirect.</i> 2. Pemilik individu. <i>Individual owner.</i> 3. Penyajian dalam bentuk skema atau diagram. <i>The description should be in the form of scheme or diagram.</i>	82-83
12. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. <i>List of subsidiary entities or associates.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information consists of:</i> 1. Nama entitas anak/asosiasi. <i>Name of entities or associates.</i> 2. Persentase kepemilikan saham. <i>Percentage of stocks' ownership.</i> 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. <i>Explanation of subsidiary business entities or associates.</i> 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>Explanation of operational status of subsidiary entities or associates either already operated or have not been operated yet.</i> 5. Alamat entitas anak. <i>Address of subsidiary entities.</i>	84-111
13. Kronologis pencatatan saham. <i>Chronology of stocks' listing.</i>	Mencakup antara lain: <i>Covers these following items:</i> 1. Kronologis pencatatan saham. <i>Chronology of stock's listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. <i>Corporate actions that caused the changes in number of shares.</i> 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in number of outstanding shares since beginning of listing until the end of last period.</i> 4. Nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan. <i>Name of stock exchange where the stocks have been listed.</i>	112
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya. <i>Chronology of other Shares' listing.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes the following items:</i> 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya. <i>Chronology of other listed Shares.</i> 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya. <i>Corporate actions that caused the changes in number of other shares.</i> 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in number of other shares from the beginning of listing until the end of last period.</i> 4. Nama Bursa di mana Efek lainnya perusahaan dicatatkan Peringkat Efek. <i>Name of stock exchange where the other shares have been listed.</i>	122
15. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. <i>Name and address of related institutions or related professions in capital market.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information consist of these following items:</i> 1. Nama dan alamat BAE. <i>Name and address of Indonesia National Board of Arbitration</i> 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. <i>Name and address of Public Accountant Office.</i> 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek. <i>Name and address of credit rating company.</i> 4. Biaya masing-masing profesi. <i>Detailed of costs that used for each profession.</i> 5. Periode Penugasan. <i>Period of duties.</i>	122
16. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. <i>Admitted awards and certifications both in the scale of national or international.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes these following items:</i> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. Name of awards and certifications. 2. Tahun perolehan. Admitted years. 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. <i>Name of organization offered the awards and certifications.</i> 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Period of validation only for	118
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan <i>Management's Analysis and Discussion on Company Performance</i>		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. <i>Operational review per business segment.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Includes these following matters:</i> 1. Produksi meliputi proses, kapasitas dan perkembangannya. <i>Production which covers the process, capacity and the progress.</i> 2. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/Revenues.</i> 3. Profitabilitas. <i>Profitability.</i> <i>Untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada).</i> <i>Operational review for each business segments that stated in financial report (if any).</i>	132-139

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
2. Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan. <i>Description of Company's financial performance.</i>	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Analysis of financial performance should cover the comparison between current year and the previous year in the form of table with explanation. The financial performance should consist of:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, non-current assets and total assets; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; Short term liabilities, long term liabilities and total liabilities; 3. Ekuitas; Equity; 4. Pendapatan beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; Revenue and other revenues, total profit or loss; 5. Arus kas. Cash flow. 	140-152
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dengan menyajikan rasio yang relevan. <i>Discussion and analysis regarding the company's ability to pay its debts.</i>	<p>Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ability to pay both short term and long term debts.</p>	153
4. Bahasan dan analisis tentang tingkat kolektabilitas piutang dengan menyajikan rasio yang relevan. <i>Discussion and analysis of loan repayment ability and collectability of receivables.</i>	<p>Tingkat kolektibilitas piutang. Collectability of receivables.</p>	154
5. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). <i>Discussion of capital structure and capital structure policy.</i>	<p>Penjelasan atas: Description of: 1. Struktur modal (capital structure). Capital Structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Management policy regarding capital structure.</p>	154
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. <i>Discussion of material commitments for capital expenditure.</i>	<p>Penjelasan tentang: Description of: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of the commitments 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Expected sources of funds to honor the commitment. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency used. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Planned actions to hedge against foreign currency risks. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Note: if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated.</p>	155
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. <i>Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the Company's income.</i>	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.</p>	155
8. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. <i>Description of business prospect.</i>	<p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description about company's business prospect should be related to the condition of industry and economy which can be enriched with supporting quantitative data from trustable source.</p>	127
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun mendatang. <i>Comparison between target and projection for the beginning of upcoming year</i>	<p>Meliputi: Includes: 1. Pendapatan, laba (rugi); Revenues, profit or loss; 2. Struktur modal; Capital structure; 3. Kebijakan dividen; Dividend policy; 4. Dan lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan. And other relevant financial information.</p>	152
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai Perusahaan paling lama untuk 1 (satu) tahun mendatang. <i>Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.</i>	<p>Meliputi: Includes: 1. Pendapatan; Revenues; 2. Laba; Profit; 3. Struktur modal; Capital structure; 4. Kebijakan dividen; Dividend policy; 5. Atau lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan. Or other relevant financial information.</p>	152
11. Uraian tentang aspek pemasaran. <i>Information on marketing aspects.</i>	<p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description of the marketing of the company's products and/or services, including marketing.</p>	128

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
12. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Description of the dividend policy, the total cash dividend per share and the total dividend per year declared and paid for the last two fiscal years.</i>	<p>Memuat uraian mengenai: Includes:</p> <p>1. Jumlah dividen; Total dividend; 2. Jumlah dividen per saham; Dividend per share; 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. Dividend pay out ratio. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.</p>	156
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). <i>Description of use of IPO Proceeds in the case that if the company still have to report the realization of IPO's funds.</i>	<p>Memuat uraian mengenai: Covers these following items:</p> <p>1. Total perolehan dana; Total admitted funds; 2. Rencana penggunaan dana; Plan for realization of the funds; 3. Rincian penggunaan dana; Detailed of funds used; 4. Saldo dana; dan Last saldo of funds; and 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of shareholders meeting for the agreement of changes in funds used (if any).</p>	156
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. <i>Information of material transaction which related with conflict of interest and/or transaction with affiliates.</i>	<p>Memuat uraian mengenai: Consists of:</p> <p>1. Tanggal, nilai dan objek transaksi; Date, value and objects of transaction; 2. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Name of subject that participated in the transaction and the relationship with affiliates; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); Type of relationship with affiliates (if any); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Description of fairness opinion of transaction; 5. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Description of compliance to the government's regulation. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Note: If there is no information with regard to this, please be stated.</p>	157
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. <i>Description of changes in regulation that significantly impact to the company.</i>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should consist of: changes in regulations that significantly influence to the company should be stated. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. Note: If there is no regulations that significantly influence to the company, please be stated.</p>	162
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. <i>Description of changes in the accounting policy.</i>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description regarding to changes in accounting policies, reasons and impacts to financial report.</p>	163

VI. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- Uraian Dewan Komisaris.
Information on the Board of Commissioners.

Uraian memuat antara lain: The information should contain:

 - Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners.
 - Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris.
Procedure of determining the procedure, policy and number remuneration of the Board of Commissioners.
 - Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.
The Disclosure of policy and implementation regarding frequency of meeting of the Board of Commissioners, including combined meeting with the Board of Directors and also the level of attendance.
- Uraian Direksi.
Information on the Board of Directors.

Uraian memuat antara lain: The information should include:

 - Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.
Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.
 - Pengungkapan prosedur dasar penetapan dan besarnya remunerasi serta hubungan antara remunerasi dan kinerja perusahaan.
Disclosure of procedure in determining the amount of remuneration and the relation between remuneration and performance of the company.
 - Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran dalam rapat tersebut.
Company's policy and its implementation regarding the frequency of the Board of Directors' meeting including the combined meetings with Board of Commissioners and also the level of attendance.
 - Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.
The results from the previous GMS and the realization in the fiscal year and if there is unrealized results, the reasons should be mentioned.

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
3. Komite Audit. <i>Audit Committee.</i>	5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada). <i>The disclosure of company's policy regarding assessment of the performance of the Board of Directors.</i>	
4. Komite lainnya yang dimiliki dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris seperti Komite Nominasi. <i>Other committees that company has in order to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners and Directors such as Nominated Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar hukum penunjukan. <i>Previous positions held, professional experiences and basic appointment.</i> 3. Riwayat Pendidikan. <i>History of education.</i> 4. Periode jabatan anggota Komite Audit. <i>Period of responsibility.</i> 5. Pengungkapan independensi Komite Audit. <i>Disclosure of company's policy regarding independency of committee.</i> 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. <i>The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee.</i> 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam Komite Audit. <i>Brief description of committee's activities during the fiscal year.</i>	201-212
5. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan <i>Duties and function of the Corporate Secretary</i>	1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Riwayat Pendidikan. <i>History of education.</i> 4. Periode jabatan anggota komite. <i>Period of responsibility.</i> 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite. <i>Disclosure of company's policy regarding independency of committee.</i> 6. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of duties and responsibilities.</i> 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. <i>The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee.</i> 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku. <i>Brief description of committee's activities during the fiscal year.</i>	213-220
6. Uraian mengenai unit audit internal. <i>Description of the internal audit unit.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Riwayat pendidikan. <i>Education's history.</i> 4. Periode jabatan. <i>Period of responsibility.</i> 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <i>Explanation of Duties of Corporate Secretary during the fiscal year.</i>	221-223
7. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control). <i>Description of internal control system.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. <i>List of qualifications and certifications as internal audit.</i> 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal. <i>Structure and position as internal audit.</i> 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan piagam unit audit internal. <i>Duties and responsibilities of internal audit which should be based on internal audit charter.</i>	224
8. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. <i>Description of company's risk management.</i>	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya. <i>Implementation of financial and operational control, and compliance to regulations.</i> 2. Reviu atas efektifitas sistem pengendalian intern. <i>Review of the effectiveness of internal control system.</i>	238
9. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. <i>Significant cases faced by the company, its subsidiaries, or incumbent members of the Board of Directors and/or Commissioners.</i>	Mencakup antara lain: <i>Consist of:</i> 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan. <i>General overview of risk management system.</i> 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya. <i>Type of risks and control tools.</i> 3. Reviu atas efektifitas sistem. <i>Review of system effectiveness.</i>	228-237
	Mencakup antara lain: <i>Consists of:</i> 1. Pokok perkara/gugatan. <i>Subject of cases/claims.</i> 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. <i>Status of cases/claims.</i> 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. <i>Effect on the company's condition.</i> Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan <i>Note: if there are no significant cases, this should be stated</i>	240-243

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Informasi tentang sanksi administratif. <i>Information about administrative sanction.</i>	Yang dikenakan kepada Emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir. <i>Administrative sanctions for listed company, Board of Commissioners and Directors which are determined by the regulator of capital market and other authorites.</i>	248
11. Bahasan mengenai kode etik. <i>Explanation of code of ethic.</i>	Memuat uraian antara lain: <i>Consists of these following items:</i> 1. Pokok-pokok kode etik. <i>List of code of ethics.</i> 2. Pokok-pokok budaya perusahaan. <i>Explanation of corporate culture.</i> 3. Bentuk sosialisasi. <i>Explanation of socialisation activities.</i> 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi. <i>Statement that code of ethics are applied to all elements in the organization.</i>	247
12. Program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen. <i>Program of shares ownership offered to employees or management of the company.</i>	Mencakup antara lain: <i>Consists of:</i> 1. Jumlah; <i>Amount;</i> 2. Jangka waktu; <i>Length of period;</i> 3. Persyaratan karyawan/atau manajemen yang berhak; <i>Criteria/or Applicable management;</i> 4. Harga exercise (bila ada). <i>Exercise price (if any).</i>	112
13. Pengungkapan mengenai whistle blowing system. <i>Disclosure about whistle blowing system.</i>	Memuat uraian tentang mekanisme whistle blowing system antara lain: <i>Description of the whistle blowing mechanism, including:</i> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; <i>Method of reporting;</i> 2. Perlindungan bagi whistleblower; <i>Protection of the whistleblower;</i> 3. Penanganan pengaduan; <i>Handling of reports;</i> 4. Pihak yang mengelola pengaduan; <i>Party that handles the reports;</i> 5. Hasil dari penanganan pengaduan. <i>Result from report's handling.</i>	249
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. <i>Description of corporate social responsibility related to the environment.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <i>Financial impact of the environmental program activities, such as the use of environment-friendly and recyclable materials and energy, waste management system, etc.</i>	254
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. <i>Description of corporate social responsibility related to employment, occupational safety and health.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities in relation to employment, occupational safety and health practices, such as gender equality and work opportunity equality, work safety and facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc.</i>	255
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. <i>Description of corporate social responsibility related to social and community development</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities related to social and community development, such as the hiring of local people, empowerment of surrounding communities, improvement of social facilities and infrastructure, the form of other contributions, etc.</i>	256
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada produk. <i>Description of corporate social responsibility related to the consumers or products or services.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, number of consumer complaints and how they are handled, etc.</i>	258

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
VII. Informasi Keuangan <i>Financial Information</i>	Halaman merujuk pada Laporan Keuangan Konsolidasi <i>Pages based on Consolidated Financial Statement</i>	
1. Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>Statement of the Board of Commissioners and Directors regarding its responsibility for the Financial Report.</i>	Kesesuaian dengan peraturan Batepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>In compliance with Batepam-LK Regulation No.X.K.6 regarding the Board of Commissioners' and Directors' Responsibility for the Financial Report.</i>	✓
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. <i>Independent auditor's opinion on the financial report.</i>		1
3. Deskripsi auditor independen di opini. <i>Description of independent auditor's opinion.</i>	Deskripsi memuat tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Nama dan tanda tangan; <i>Name and signature;</i> 2. Tanggal laporan audit; <i>Audit report date;</i> 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. <i>License number of the public accountant firm.</i>	2
4. Laporan keuangan yang lengkap. <i>Full financial statement.</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: <i>Consist of elements in financial report:</i> 1. Laporan posisi keuangan (neraca); <i>Position of balance sheet;</i> 2. Laporan laba rugi komprehensif; <i>Comprehensive income statement;</i> 3. Laporan perubahan ekuitas; <i>Changes in equity report;</i> 4. Laporan arus kas; <i>Cash flow report;</i> 5. Catatan atas laporan keuangan; <i>Notes of financial report;</i> 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <i>Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant).</i>	4 6 7 8 10 142
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. <i>Disclosure in notes to the financial statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. <i>State whether or not there is disclosure according to SFAS.</i>	142 144
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. <i>Comparison of profitability ratio.</i>	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. <i>Comparison of profit (loss) in the current and previous years.</i>	6
7. Laporan arus kas. <i>Cash flow report.</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <i>Should fulfill the following provisions:</i> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; <i>Classification of activities into three categories: operating, investing and financing;</i> 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; <i>Use of the direct method to report cash flow from operating activities;</i> 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; <i>Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities;</i> 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. <i>Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial report.</i>	8
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi. <i>Summary of accounting policy.</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: <i>At least including with:</i> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; <i>Statement of compliance with SFAS;</i> 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; <i>Basis of measurement and presentation of the financial statement;</i> 3. Pengakuan pendapatan dan beban; <i>Recognition of income and expense;</i> 4. Aset tetap; <i>Fixed assets;</i> 5. Instrumen keuangan. <i>Financial instruments.</i>	21
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. <i>Disclosure of transaction made with related party.</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <i>Items should be explained:</i> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; <i>Name of related party, with the statement of relationship with it;</i> 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; <i>Value of amount of the transaction, percentage value of the transaction to the revenue and related expenses;</i> 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas; <i>Total value of the transaction and also percentage value to the total assets or liability;</i>	23

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. <i>Disclosure of Taxes.</i>	<p>4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. <i>Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.</i></p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Things should be explained:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; <i>Explanation of the relation between income tax expense and accounting profit;</i> 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; <i>Fiscal reconciliation and the calculation for current tax expense;</i> 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; <i>Statement that shows the taxable income as a result of reconciliation becomes a basic for the fulfilment of annual tax payment;</i> 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; <i>Detailed information of assets and liabilities of deferred tax that stated in the financial report for each period, and also total income and expenses of deferred taxes in income statement if the amount of tax is not stated in the financial report;</i> 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosure of case of taxes.</i> 	42 100 102 101 102
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. <i>Description of matters that related with fixed assets.</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Items that should be disclosed:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; <i>Depreciation method used;</i> 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya; <i>Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy;</i> 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya); <i>Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model);</i> 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <i>Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification.</i> 	33 34 34 78
12. Perkembangan terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lainnya. <i>Latest information of accounting standard and related regulation.</i>	<p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: <i>Description of published accounting standard/regulation but has not been effectively implemented by the company:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; <i>Effective date and type of new accounting standard;</i> 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan <i>Type of changes which has not been implemented yet or changes in accounting policy; and</i> 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. <i>Impact from the implementation of new accounting standard and new regulation toward the financial statement.</i> 	✓
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan peraturan lainnya. <i>Disclosure of other things related with financial regulation.</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Items should be disclosed:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; <i>Terms, conditions and accounting policy for each of financial instrument;</i> 2. Klasifikasi instrumen keuangan; <i>Classification of financial instruments;</i> 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; <i>Fair value of each financial instrument;</i> 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; <i>Description of risks related with financial instruments such as: market risk, credit risk, and liquidity risk;</i> 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. <i>Purpose and policy of management regarding financial risks.</i> 	24 25 25 137 137
14. Penerbitan laporan keuangan. <i>Publication of financial report.</i>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <i>Items published as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan <i>Date of authorization for the publication of the financial statement; and</i> 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <i>Party responsible for authorizing the financial statement.</i> 	144

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statement

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Keuangan Konsolidasian
dan Informasi Tambahan
dan Laporan Auditor Independen
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

*Consolidated Financial Statements
and Supplementary Information
and Independent Auditors' Report
for the Years Ended December 31, 2013 and 2012*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012, 1 JANUARI 2013
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012, JANUARY 1, 2013
PT INDIAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES
DAN / AND
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

CPA Indonesia | Certified Public Accountants

Jl. D.I. Panjaitan Km. 9, Jakarta Timur 13040, Indonesia, PO Box: 017401, Phone: +62-21-8193600, +62-21-8193291, +62-21-8193292

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 31 DESEMBER 2012
DAN 1 JANUARI 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
AND SUBSIDIARIES
AS AT DECEMBER 31, 2013,
DECEMBER 31, 2012
AND JANUARY 1, 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We are undersigned

Nama:
Alamat Kantor
Nomor Telepon
Alamat Domisili

Bintang Perbowo
Jl. D.I. Panjaitan Km. 9, Jakarta Timur 13040
021-8193600
Jl. Gebang Seri Dalem No. 34, RT 01
RW 005 Bambu Apus, Kecamatan Cipayung,
Jakarta Timur 13890

Name
Office Address
Phone Number
Domicile Address

Jabatan:

Direktur Utama / President Director

Position

Nama:
Alamat Kantor
Nomor Telepon
Alamat Domisili

Adjji Firmantoro
Jl. D.I. Panjaitan Km. 9, Jakarta Timur 13040
021-8193600
Jl. Kenanga IV No. 32 RT 008 RW 008
Jaku Sempurna, Bekasi Barat

Name
Office Address
Phone Number
Domicile Address

Jabatan:

Direktur Keuangan / Finance Director

Position

Menyatakan bahwa:

State that

1. Pertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan drafikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements;
 2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Finance Accounting Standard;
 3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct;
b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact

4. Beranggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan 4. We are responsible for the company's internal control

Deklarasi pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 24 Februari 2014/ February 24, 2014

Direktur Utama / President Director Direktur Keuangan /Finance Director

Bimbing Perbowo

Adjji Firmantoro

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman <i>Pages</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN // <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>THECONSOLIDATED FINANCIALSTATEMENTS</i>	3
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>	4
• Laporan Laba Rugi KomprehensifKonsolidasian / <i>Consolidated Statements ofComprehensive Income</i>	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equities</i>	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TOCONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	10

LAMPIRAN / ATTACHMENTS

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Periode: 01.01.2013 - 31.12.2013

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisioner dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk

Kami sajikan berikut laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan entitas anaknya terkempar yang tertulis dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan rincian faktor kaitipakan akumulasi signifikan dan informasi penyelesaian lanjutnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atau pengontrolan internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyelesaian material baik yang disebabkan oleh kesalahan teknis maupun kesalahuan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan apakah opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami menyatakan bahwa kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta menggunakan dan memahami audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian benar dan memperoleh penyelesaian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, 2012 and 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended and a summary of significant accounting policies other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and the presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and/or such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Batu audit melibatkan pelaksanaan prosedur audit memperoleh bukti audit tentang arugma dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dilih berpendekan pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kesalahan dalam manajemen perusahaan. Selain mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan pernyataan dan penyajian materi laporan keuangan konsolidasian, auditor melibatkan prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keakuratan dan pengendalian internal entitas. Batu audit juga mencakup pengevaluan atas kelebihan keterbatas standaris yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasiyan atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakni bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyadur batu dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian ini dapat dianggap sebagaimana dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 serta kinerja keuangan dan posisi konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatements of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinie

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2013, 2012, and 2011 and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan atas auditor

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 26 atas Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan menurutkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 38 "Komponen Bisnis Entitas Sepenggalan" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013 dan relevan terhadap Perusahaan. Pada periode berjalan Perusahaan melakukan akuisisi PT Sarana Karya (Persero) untuk memperolehnya dan memerlukan konsolidasi akuisisi tersebut yang dilakukan bersama dengan ketentuan transfer. Perusahaan menurutkan PSAK 38 ini secara prospectif berdasarkan dengan PStn. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" mengatur dalam konsolidasi item pada laporan keuangan disajikan konsolidasi, maka entitas harus menyajikan tambahan berupa dasar konsolidasi konsolidasi dan periode komparatif yang disajikan. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 63 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menyajikan jumlah laporan keuangan konsolidasian komparatifnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Laporan keuangan PT Sarana Karya (Persero) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dikonsolidasikan untuk tujuan konsolidasi tersebut sama dengan total asset dan piawai-piawai sebesar 0,69% dan 0,52% dari total asset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dimana oleh auditor independen lain yang lepasannya berlangsung 27 Februari 2013, mematahkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 yang disajikan termasuk untuk tujuan konsolidasi tersebut wajar dan telak-sertifikat dengan benarannya.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Wilaya Karya (Persero) Tbk dan entitas-anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki audit atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan informasi keuangan PT Wilaya Karya (Persero) Tbk (entitas induk).

Kesimpulan auditor

As described in note 26 to the consolidated financial statements, the Company has applied Financial Accounting Standards (PSAK) 38 "Business Contribution of Entities Under Common Control" effective from January 1, 2013 and relevant to the company. In the current period, the Company acquires PT Sarana Karya (Persero), and have applied the accounting policies as required, in accordance with the transaction procedure. The Company implemented PSAK 38 prospectively in accordance with PSAK 1 "Presentation of Financial Statement" requires in certain circumstances if the financial statement is modified, the entity must present additional consolidated statement of financial position of the beginning comparative period. As described in note 63 to the consolidated financial statements, the Company restated the comparative consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and the consolidated statement of financial position as January 1, 2012/December 31, 2011. The financial statements of PT Sarana Karya (Persero) for the years ended December 31, 2012 and the statement of financial position dated January 1, 2012/December 31, 2011 were consolidated for the comparative purposes as mentioned above, with the total asset each 0,69% and 0,52% of the total consolidated asset, as of December 31, 2012 and 2011 were audited by other independent auditor whose report dated February 27, 2013, expressed unqualified opinion on the financial statements. The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 and the statement of financial position as of January 1, 2012/December 31, 2011, which are restated for the comparative purposes which are appropriated and have been properly applied.

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Wilaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, 2012, and 2011, were performed for the purpose of forming an opinion on consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Wilaya Karya (Persero) Tbk (parent entity),

yang termuat dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang bersifat pada tanggal tersebut, dan suatu faktor kewajiban akuntansi signifikan dan informasi pengetahuan hanya ketika koleksi disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"; yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diperlukan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dituliskan dan dipertahankan secara langsung dengan catatan akhirnya dan catatan lainnya yang mendukungnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan entitas induk telah memperlakukan prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Maka dari itu, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Berdasarkan Uangmaya Kepada Keuangan konsolidasian tersebut di atas secara mendukung.

which comprises the statements of financial position as of December 31, 2013, 2012, and 2011, and the statements of comprehensive income, statements of change in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards.

The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.



Jakarta,
24 Februari/February 2014

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Disajikan Kembali / Restated							
	2013		Catatan / Notes	2012				
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31		1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1		
ASET								
ASSET LANCAR								
Kas dan Setara Kas	1.386.707.038	2g,2h,3		1.532.152.673	1.255.499.191			
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp171.034.372, Rp118.385.720 dan Rp111.056.652 per 31 Desember 2013 dan 31 Desember dan 1 Januari 2012)								
Pihak Ketiga	1.137.676.813	2i,4a		970.807.203	986.739.505			
Pihak Berelasi	341.617.671	2f,2i,4a		377.077.332	349.622.599			
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp7.034.772 pada 31 Desember 2013, Rp6.765.523 pada 31 Desember dan Rp7.321.556 pada 1 Januari 2012)	601.391.092	2f,2i,5a		544.850.014	457.388.722			
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.962.335.244	2j,6		1.480.501.626	1.048.486.790			
Pendapatan Yang Akan Diterima	67.393.902	7		110.719.906	27.491.349			
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp32.455.935 pada 31 Desember 2013 dan Rp15.797.303 pada 31 Desember dan Rp16.170.751 pada 1 Januari 2012)	51.512.772	2i,8		66.638.518	71.282.041			
Persediaan	1.118.390.356	2k,9		1.143.498.323	886.385.896			
Uang Muka	312.164.168	10		300.139.351	398.465.365			
Pajak Dibayar Dimuka	487.346.315	2ac,26		295.378.403	162.928.414			
Biaya Dibayar Dimuka	307.029.645	2i,11		244.100.417	196.605.215			
Jaminan Usaha	8.703.062	12		17.183.491	10.496.239			
Investasi Lain-Lain	34.752.021	2m,13		11.510.882	12.953.220			
Aset Real Estate	62.117.671	2k,16a		40.925.487	19.350.495			
Bagian lancar dari Piutang Sewa Jangka Panjang	115.150.881	2o, 15		115.150.881	-			
Jumlah Aset Lancar	7.994.288.651			7.250.634.507	5.883.695.041			
ASET TIDAK LANCAR								
Investasi Pada Entitas Asosiasi	196.682.571	2m,14		173.583.247	152.036.132			
Piutang Yang Jatuh Tempo Diatas 1 (Satu) Tahun								
Piutang Usaha	23.802.489	2i,4b		9.116.555	8.224.541			
Piutang Retensi	53.539.571	2f,2i,5b		35.637.632	15.991.899			
Piutang sewa jangka panjang	523.857.640	2o, 15		639.008.521	-			
Aset Real Estate								
Tanah Belum Dikembangkan	138.436.667	2k,16b		70.983.815	85.407.535			
Persediaan Real Estate	484.995.133	2k,17		468.098.571	279.138.056			
Properti Investasi	64.270.034	2n,18		47.520.500	-			
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp505.726.264, Rp385.583.249 dan Rp300.507.356 per 31 Desember 2013 dan per 31 Desember dan 1 Januari 2012)	1.640.292.113	2o,19		1.183.574.886	754.825.012			
Investasi Pada Ventura Bersama	1.351.608.048	2q,20		1.023.232.653	740.693.627			
Goodwill	4.847.052	2aa,21		4.847.052	4.847.052			
Aset Lain-Lain	71.743.353	22		66.083.672	417.352.644			
Aset Pajak Tangguhan	46.599.378	2ac,26		48.446.592	32.865.327			
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.600.674.049			3.770.133.697	2.491.381.826			
JUMLAH ASET	12.594.962.700			11.020.768.204	8.375.076.867			
NON-CURRENT ASSETS								
Investment in Associates Receivables With Maturities Greater Than 1 (One) Year								
Account Receivables								
Retention Receivables								
Longterm lease								
Real Estate Assets								
Land For Development								
Real Estate Inventories								
Investment Property								
Fixed Assets								
(Net of accumulated depreciation of Rp505.726.264, Rp385.583.249 and Rp300.507.356 in December 31, 2013 and December 31 and January 1, 2012)								
Investment in Joint Venture								
Goodwill								
Other Assets								
Deferred Tax Assets								
Total Non-Current Assets								
TOTAL ASSETS								

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	Disajikan Kembali / Restated						LIABILITIES AND EQUITY CURRENT LIABILITIES	
	2013		Catatan / Notes	2012				
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31		1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1			
LIABILITAS DAN EKUITAS								
LIABILITAS JANGKA PENDEK								
Pinjaman Jangka Pendek	278.244.460	23		234.689.995	130.848.840		Short Term Loans	
Hutang Usaha							Trade Payables	
Pihak Ketiga	3.063.774.077	2h,24		2.520.036.622	2.138.745.636		Third Parties	
Pihak Berelasi	24.743.514	2h,21,24		37.265.795	15.000.369		Related Parties	
Hutang Lain-lain	28.041.856	2h,25		29.068.881	40.168.879		Other Payables	
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	139.444.458	2j,6		97.953.570	50.957.559		Due to Customer	
Hutang Pajak	224.841.517	2ac,26		272.703.199	158.405.674		Tax Payables	
Uang Muka Dari Pelanggan	376.770.933	2r,27		312.178.223	171.773.684		Advance From Customers	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.123.554.489	28		2.021.139.151	1.750.845.189		Accrued Expenses	
Pendapatan Yang Diterima								
Dimuka	915.460.846	29		968.523.585	642.332.951		Unearned Revenue	
Bagian jangka pendek dari								
Pinjaman Jangka Panjang	123.593.311	2h,33		86.768.386	75.511.741		Current portion of Long Term Loan	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.298.469.461			6.580.327.407	5.174.590.522		Total Current Liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG							NON-CURRENT LIABILITIES	
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	84.316.179	2u,30		48.337.414	23.746.899		Employee Benefits Liabilities	
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	714.562.781	2v,31		623.790.382	701.573.793		Advance for Long Term Projects	
Pinjaman Jangka Menengah	466.000.000	32		-	-		Medium Term Loan	
Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	804.655.404	33		934.014.145	253.640.132		Long Term Loan, net of current portion	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.069.534.364			1.606.141.941	978.960.824		Total Non-Current Liabilities	
JUMLAH LIABILITAS	9.368.003.825			8.186.469.348	6.153.551.346		TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS							EQUITY	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							Equity attributable to owners of parents entity	
Modal Saham								
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.139.968.000 saham, per 31 Desember 2013 dan 6.105.627.500 saham per 31 Desember dan 6.027.267.500 per 1 Januari 2012.	613.996.800	35		610.562.750	602.726.750		Share Capital	
Modal Saham yang diperoleh kembali	(10.272.110)	2t,36		-	(35.047.461)		Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,139,968,000 shares in December 31, 2013 and 6,105,627,500 shares in December 31, 2012, 6,027,267,500 shares in January 1, 2012.	
Tambahan Modal Disetor	713.746.342	2s,37		756.059.562	641.382.466		Treasury stock	
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	429.396.989			23.526.182	20.249.897		Additional Paid-in Capital	
Saldo Laba	1.202.094.818			1.204.215.626	844.398.767		Changes in Equity of Subsidiary Company	
Sub Jumlah	2.948.962.839			2.594.364.120	2.073.710.419		Retained Earnings	
Kepentingan Non Pengendali	277.996.036	34		239.934.737	147.815.102		Sub Total	
Total Ekuitas	3.226.958.875			2.834.298.857	2.221.525.521		Non Controlling Interest	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.594.962.700			11.020.768.204	8.375.076.867		Total Equity	
							TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For the period ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
PENJUALAN BERSIH	11.884.667.552	2w,40	9.905.214.374	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.562.234.128)	2w,41	(8.947.457.932)	COST OF SALES
LABA KOTOR	1.322.433.424		957.756.443	GROSS PROFIT
LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA	261.014.273	2q,42	197.505.039	PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE
LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA	1.583.447.697		1.155.261.482	GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES
BEBAN USAHA		2w,43		OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(4.775.912)		(11.653.542)	<i>Sales Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	(362.709.868)		(273.602.780)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Jumlah Beban Usaha	(367.485.780)		(285.256.322)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.215.961.917		870.005.160	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		44		OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	24.107.033		36.485.663	<i>Interest Income</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(31.253.143)		2.556.010	<i>Gain (loss) in Foreign Exchange</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	-		305.950	<i>Gain on Disposal of Fixed Assets</i>
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(64.027.739)		(36.228.187)	<i>Funding (Expense) Interest</i>
Beban Penurunan Nilai Piutang	(84.793.832)		(17.838.544)	<i>Allowance for Impairment</i>
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(2.791.446)		(5.138.607)	<i>Gain (loss) Associated Entity</i>
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	-		(5.027.911)	<i>Allowance for Asset and Inventory</i>
Lain-lain Bersih	(40.512.601)		(12.446.779)	<i>Others - Net</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(199.271.728)		(37.332.405)	<i>Total Other Income (Expense)</i>
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	1.016.690.189		832.672.755	
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini				<i>Current Tax</i>
Pajak Final	(285.421.874)	2ac,26	(241.791.643)	<i>Final Tax</i>
Pajak Tidak Final	(105.049.422)		(83.731.303)	<i>Non Final Tax</i>
Pajak Tangguhan	(1.847.214)		16.118.772	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(392.318.510)		(309.404.174)	<i>Total Income (Expenses) Tax</i>
LABA BERSIH	624.371.679		523.268.580	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Surplus Revaluasi Aset			3.638.700	<i>Surplus of Assets Revaluation</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :
LABA KOMPREHENSIF	624.371.679		526.907.280	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	569.939.958		476.001.326	<i>PARENT ENTITY OWNER -</i>
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	54.431.721		47.267.254	<i>NON CONTROLLING INTEREST -</i>
JUMLAH	624.371.679		523.268.580	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
- PEMILIK ENTITAS INDUK	569.939.958		479.277.612	<i>PARENT ENTITY OWNER -</i>
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	54.431.721		47.629.668	<i>NON CONTROLLING INTEREST -</i>
JUMLAH	624.371.679		526.907.280	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar				<i>Net Earning Per Share</i>
(Rupiah penuh)	92,93	2ad,39	77,96	<i>(Full amount)</i>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up Capital	Modal Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Perubahan Ekuitas Pada Entitas Anak / Changes in Equity of Subsidiary Entity	Opsi Saham/ Stock Option	Saldo laba yang ditentukan penggunaannya / Appropriated Retained Earnings	Cadangan Lainnya/ Others Reserve	Cadangan Bertujuan/ General Reserve	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas / Total Equity
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.726.750	(35.047.461)	628.950.483	20.249.897	(21.350)	382.194.025	117.891.655	354.616.774	2.071.560.773	147.815.102	2.219.375.875	BALANCE AS OF December 31, 2011
Ekuitas PT Sarana Karya	-	-	12.431.983	-	-	-	292.906	(10.575.243)	2.149.646	-	2.149.646	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2012 (restated)
SALDO PER 1 JANUARI 2012 (disajikan kembali)	602.726.750	(35.047.461)	641.382.466	20.249.897	(21.350)	382.194.025	118.184.561	344.041.531	2.073.710.419	147.815.102	2.221.525.521	
Eksekusi Opsi Saham	7.836.000	-	17.494.521	-	-	-	-	-	25.330.521	-	25.330.521	Stock Option Execution
Tambahan Modal Disetor (Agio) Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional Paid in Capital
Setoran Modal Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.915.000	46.915.000	Paid in Capital - Subsidiaries
Tambahan Modal Disetor (Agio) Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.274.970	10.274.970	Additional Paid in Capital
Penjualan Saham yang diperoleh kembali	-	35.047.461	97.182.574	-	-	-	-	-	132.230.035	-	132.230.035	Foreign Exchange Translation
Dividen	-	-	-	-	-	-	(106.349.638)	(106.349.638)	-	-	(106.349.638)	Dividend
Dividen Non Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.899.869)	(11.899.869)	Non Controlling Interest Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	(3.544.988)	(3.544.988)	-	-	(3.544.988)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	(7.089.976)	(7.089.976)	-	-	(7.089.976)	Funding for small scale business
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	70.899.759	(70.899.759)	-	-	-	-	Appropriation of General Reserve
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	166.614.433	-	(166.614.433)	-	-	-	
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	800.134	(800.134)	-	-	-	Other Reserve
	610.562.750	-	756.059.561	20.249.897	(21.350)	548.808.458	189.084.320	(9.657.128)	2.115.086.508	192.305.069	4.528.917.097	
Laba Bersih Periode Berjalan				3.276.285				476.001.326	476.001.326	47.267.254	523.268.580	Comprehensive Income
Laba Komprehensif								-	3.276.285	362.414	3.638.699	
SALDO PER 31 DESEMBER 2012 (disajikan kembali)	610.562.750	-	756.059.561	23.526.182	(21.350)	548.808.458	189.084.320	466.344.198	2.594.364.119	239.934.737	2.834.298.857	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012 (restated)
SALDO PER 1 JANUARI 2013	610.562.750	-	756.059.561	23.526.182	(21.350)	548.808.458	188.791.414	466.344.198	2.594.071.213	239.934.737	2.834.005.950	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2013
Eksekusi Opsi Saham	3.434.050	-	7.686.781	-	-	-	-	-	11.120.831	-	11.120.831	Stock Option Execution
Pembayaran Saham yang diperoleh kembali	-	-	(10.272.110)	-	-	-	-	-	(10.272.110)	-	(10.272.110)	Treasury Stock Sale Back
Perubahan Ekuitas Entitas Anak	-	-	(50.000.000)	(58.246.193)	-	-	-	-	(108.246.193)	-	(108.246.193)	Additional Capital from treasury stock -
Kapitalisasi saldo laba PT Wika Beton	-	-	464.117.000	-	-	-	(438.313.511)	25.803.489	-	-	25.803.489	Capitalization of retained earning PT Wika Beton
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.350.000	5.350.000	Paid in Capital - Subsidiaries
Pelepasan PT Jabar Power	-	-	-	-	-	-	3.903.655	3.903.655	(4.206.102)	-	(302.447)	Disposal stock of PT Jabar Power
Dividen	-	-	-	-	-	-	(137.358.004)	(137.358.004)	-	-	(137.358.004)	Dividend
Dividen Non Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.514.320)	(17.514.320)	Non Controlling Interest Dividend
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	45.785.771	(45.785.771)	-	-	-	-	Appropriation of General Reserves
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	274.713.636	-	(274.713.636)	-	-	-	Other Reserve
Koreksi saldo non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Correction of Non Controlling Interest
	613.996.800	(10.272.110)	713.746.342	429.396.989	(21.350)	823.522.094	234.577.185	(425.923.069)	2.379.022.880	223.564.315	2.602.587.196	
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	569.939.958	569.939.958	54.431.721	624.371.679	Net current income
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive Income
	613.996.800	(10.272.110)	713.746.342	429.396.989	(21.350)	823.522.094	234.577.185	144.016.889	2.948.962.838	277.996.036	3.226.958.875	Curren Comprehensive income
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	613.996.800	(10.272.110)	713.746.342	429.396.989	(21.350)	823.522.094	234.577.185	144.016.889	2.948.962.838	277.996.036	3.226.958.875	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

For the years ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	11.253.367.322	9.680.392.209	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(10.381.925.585)	(8.828.930.243)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(233.391.240)	(162.976.368)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(124.529.655)	(89.241.984)	Payment for Operating Expense and Others
Penerimaan Bunga Jasa Giro	24.107.033	36.485.663	Deposit Interest Receipt
Pembayaran Bunga Pinjaman	(64.027.739)	(44.583.386)	Payment of Interest
Pembayaran Pajak-pajak	(184.488.050)	(112.993.787)	Payment of Taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	289.112.087	478.152.104	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan Jaminan Usaha	8.480.429	(6.687.252)	Decrease (Increase) Business Guarantee
Pembelian Aset Tetap	(604.595.774)	(497.716.432)	Acquisition of Fixed Assets
Penambahan Properti Investasi	(16.749.534)	(43.820.500)	Additional in Property investment
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	(25.890.770)	(26.685.722)	Investment in Associated Entity
Kenaikan Investasi Ventura Bersama	(67.361.122)	(88.688.670)	Increase of Investment in Joint Venture
Penurunan (Kenaikan) Aset lain-lain	109.491.200	(410.405.283)	Decrease (Increase) in Other Assets
Penurunan (Kenaikan) Investasi Lainnya	(23.241.139)	1.442.338	Decrease (Increase) in Other Investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(619.866.710)	(1.072.561.521)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan Pinjaman Bank	417.020.649	795.471.813	Increase of Bank Loans
Setoran Modal	(49.151.280)	157.560.557	Paid Up Capital Stock
Setoran Modal Pihak Non Pengendali	26.570.479	46.915.000	Paid up Capital Stock non controlling interest
Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak	(58.246.193)	-	Change equity of subsidiary entity
Pembayaran Dividen, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(150.884.667)	(128.884.471)	Payment of Dividend, small scale business and Community Development
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	185.308.988	871.062.899	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(145.445.635)	276.653.482	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.532.152.673	1.255.499.191	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.386.707.038	1.532.152.673	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Dalam Arus Kas tidak terdapat transaksi nonkas

Cash flows didn't contain noncash transactions

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-undang No.9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengantin dari D Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No.683.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, dan terakhir diubah dengan Akta No. 30 tanggal 21 Mei 2010, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I dalam Surat Nomor AHU-33763.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010, dan telah diubah sebagian dengan Akta No. 13 tanggal 19 Maret 2013, dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I dalam Surat Nomor AHU-AH.01.10-10694 tanggal 22 Maret dan terakhir diubah dengan Akta Nomor 56 tanggal 30 April 2013, dibuat di hadapan Ati Mulyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. dalam Surat Nomor AHU-AH.01.10-16541 tanggal 1 Mei 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., ("Perseroan") established under Act No.19 of 1960 jo Government Regulation No. 64 year 1961 on Establishment of State Company / PN "Widjaja Karja" March 29, 1961. Based on Government Regulation No.64, the building company previously owned by Dutch named Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. which has been subject to nationalization, was merged into the PN Widjaja Karja.

Based on Government Regulation No.40 dated July 22, 1971, PN. Widjaja Karja declared dissolved and transformed into Limited Liability Company (PERSERO), as referred to in article 2, paragraph 3 of Law No.9/1969 (State Gazette of the Republic of Indonesia No.40. 1969, Gazette of the Republic of Indonesia 2904). Subsequently the Company was named "PT Wijaya Karya," based on Limited Liability Company Deed No.110 dated December 20, 1972, by Dian Paramita Tamzil, a replacement of D Muljadi, SH., Notary in Jakarta, in conjunction with the Change Deed of the article of association Script of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" No.106, dated 17 April 1973, prepared before Kartini Muljadi SH., Notary in Jakarta, both have been approved by the Minister of Justice Republic of Indonesia with decree No . Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, registered at the Jakarta Court No.1723 and No.1724 May 16, 1973, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.76 dated 21 September 1973, Supplement No.683.

Articles of Association have been amended several times, and last amended by Act No. 30 dated May 21, 2010, made in the presence of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of Indonesia in its letter No. AHU-33763.AH.01.02. Of 2010 dated July 6, 2010, and partially amended by Deed. 13 dated March 19, 2013, made in the presence of M. Nova Faisal, SH, Notary in Jakarta, and has received Notice of Acceptance amendment of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-10694 dated March 22 and last amended by Deed No. 56 dated 30 April 2013, made before Ati Mulyati, SH, M.Kn., Notary in Jakarta, and has gained acceptance from the Company's Notice of Change Data Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-AH.01.10-16541 dated May 1, 2013.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the purpose and objectives of the Company is to engage in the construction industry, manufacturing industry, conversion industry, rental, agency services, investment, agro-industry, renewable energy and conversion energy , trading, engineering, procurement, construction, area (industrial zone) management , service capacity upgrades in the field of construction , information technology for engineering and planning services, by applying the principles of limited liability companies.

Perseroan beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Baepapem dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Tindakan Perseroan yang mempengaruhi jumlah saham sebagai berikut :

The Company's head office is located at Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, East Jakarta, the main activities throughout Indonesia and overseas. The Company started its activities commercially in 1961.

b. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Corporate actions that affect the number of shares as follows :

Tindakan Perseroan	Tahun/ Year	Corporate Actions
Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1.846.154.000 saham (31,6%) dari total 5.846.154.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp420 per saham yang didasarkan pada persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/ 2007 tanggal 26 April 2007, dan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-15/D2.MBU/2007, tanggal 14 Juni 2007 serta surat persetujuan Menteri Negara BUMN No. F-717/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007 tentang persetujuan program Employee Stock Allocation (ESA) dan Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP).	2007	<i>Company's initial public offering of 1,846,154,000 shares (31.6%) of total 5,846,154,000 shares with a nominal value of Rp. 100 per share and bid price Rp420 per share, based on the approval of Parliament of the Republic of Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007, dated April 26, 2007 and the Extraordinary Shareholders Meeting No. RIS-15/D2.MBU/2007,dated June 14, 2007 and approval letter the Minister of State Enterprises No. F-717/MBU/2007 dated October 8, 2007 about Approval of Program Employee Stock Allocation (ESA) and the Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP / MSOP).</i>
Penerbitan 213.500 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.846.367.500 saham.	2009	<i>Issuance of 213,500 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 5,846,367,500 share.</i>
Penerbitan 155.173.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.001.540.500 saham.	2010	<i>Issuance of 155,173,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,001,540,500 shares.</i>
Penerbitan 25.727.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.027.267.500 saham.	2011	<i>Issuance of 25,727,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,027,267,500 shares.</i>
Penerbitan 78.360.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.105.627.500 saham.	2012	<i>Issuance of 78,360,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,105,627,500 shares.</i>
Penerbitan 34.340.500 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.139.968.000 saham.	2013	<i>Issuance of 34,340,500 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,139,968,000 shares.</i>

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan 1 Januari 2012 adalah sebanyak 6.139.968.000 saham,6.105.627.500 dan 6.027.267.500 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Shares of the company on December 31, 2013 and 2012, and January 1, 2013 are 6,139,968,000 shares. 6,105,627,500 shares and 6,027,267,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

c. Entitas Anak

Perseroan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama perusahaan / The Company	Bidang usaha / Line of Business	Kegiatan Komersial/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Asset (before elimination)		
				2013 31 Des/Dec,31	2012 31 Des/Dec,31	2012 1 Jan / Jan,1
PT Wijaya Karya Beton	Concrete Industry	1997	83.10%	2,917,400,751	2,401,099,745	1,838,842,712
PT Wijaya Karya Realty	Real Estate	2000	85.26%	1,421,225,233	1,294,283,184	1,025,827,772
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Industrial and Construction	2000	96.50%	362,367,308	243,014,108	303,387,948
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Construction, Electrical Mechanical	1984	90.04%	171,253,744	165,093,485	141,761,050
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Construction and Engineering	2008	99.00%	754,658,754	697,284,342	461,292,378
PT Sarana Karya	Asphalt Mining	2013	100.00%	105,604,664	75,558,787	52,097,296

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON merupakan Entitas Anak dari Perseroan. Sebelum menjadi Entitas Anak, sejak tahun 1974 WIKA BETON merupakan bagian dari induk perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi perseroan maka WIKA BETON resmi menjadi Entitas Anak pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perusahaan Terbatas WIKA BETON No.44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH, selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat PT WIKA BETON No. 57 tanggal 23 Agustus 2013 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-46501. AH.01.02.TH.2013. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 8 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan kegiatan usaha dalam bidang industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA BETON, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA BETON adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	26,680,000,000	2,668,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5,229,280,000	522,928,000,000	83.10%
- Koperasi Karya Mitra Satya	977,519,049	97,751,904,900	15.53%
- Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	8,604,300,000	1.37%
Jumlah/Total	6,292,842,049	629,284,204,900	100.00%
Saham yang diperoleh kembali/ Treasury Stock	3,777,157,951	37,715,795,100	
Saham dalam Portofolio/Portfolio Stock	20,387,157,951	2,038,715,795,100	

c. Subsidiary Company

The Company directly owned more than 50% shares on subsidiaries as follows:

The entire subsidiaries are domiciled in Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON is a subsidiary of the company. Before being subsidiary of the company, since in 1974, WIKA BETON was part of the company i.e. Division of Concrete Product. In line with the vision and mission of the company, WIKA BETON was officially established as subsidiary of the company on the date of March 11, 1997 in accordance with Deed of Limited Company of WIKA BETON No.44 dated March 11, 1997 made before Achmad Bajumi, SH, as alternate notary public for Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta.

The last article of association contained in the Deed of Shareholders of WIKA Beton No. 57 dated August 23, 2013 and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-46501. AH.01.02.TH.2013 . In its operation WIKA Beton has 6 Region of Selling Areas and 8 Concrete Producing Plant dispersed in some different location within several Indonesian territories. Its business activities are in the field of concrete, the construction industry and other related business fields.

According to WIKA Beton's article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des / Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	2,917,400,752	2,401,099,745	1,838,842,712	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2,187,382,982	1,796,769,966	1,409,148,026	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	730,017,770	604,329,779	429,694,686	Equity

PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2012 memiliki anak perusahaan PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE). WIKA KOBE didirikan sebagai bentuk kerjasama antara Perseroan dengan PT Komponindo Betonjaya. WIKA KOBE didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta No. 18 yang dibuat oleh Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-25815.AH.01.01. Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. WIKA KOBE berdomisili di Indonesia. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA KOBE adalah sebagai berikut :

PT Wijaya Karya Beton as of 2012 has PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) as a subsidiary. WIKA KOBE established as a form of cooperation between the Company and PT Komponindo Betonjaya. WIKA KOBE was established on May 10, 2012 based on the Deed No. 18, made by Karin Christiana Basoeki, SH., Notary in Jakarta and have been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No.AHU-25815.AH.01.01. 2012, dated May 14, 2012. WIKA KOBE domiciled in Indonesia. The purpose and objectives established company engaged in the business field and trading of precast concrete.

According to WIKA Beton article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp1.000.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	374,000	374,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya Beton	47,685	47,685,000,000	51.00%
- PT Komponindo Beton Jaya	45,815	45,815,000,000	49.00%
Jumlah/Total	93,500	93,500,000,000	100.00%
Saham dalam Portefel/Portfolio Stock	280,500	280,500,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des / Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	107,042,759	95,066,393	-	Total Assets
Jumlah Liabilitas	16,034,992	652,223	-	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	91,007,767	94,414,170	-	Equity

PT Wijaya Karya Krakatau Beton ("WIKA KRAKATAU BETON")

WIKA KRAKATAU BETON merupakan Joint Venture antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. WIKA KRAKATAU BETON didirikan sebagai bentuk kerja sama antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 60%. WIKA KRAKATAU BETON didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta notaris Indrajati Tandjung, SH., No. 16 di Cilegon dan masih dalam proses pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. WIKA KRAKATAU BETON berdomisili di Indonesia. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

PT Wijaya Karya Krakatau Beton ("WIKA KRAKATAU BETON")

WIKA Krakatau BETON is a Joint Venture between the Company and PT Krakatau Engineering. WIKA Krakatau BETON established as a form of cooperation between the Company and PT Krakatau Engineering, where the Company holds an equity stake of 60%. WIKA Krakatau BETON was established on December 16, 2013 in accordance with the deed Indrajati Tanjung, SH., No. 16 in Cilegon and still in the process of approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia. WIKA Krakatau CONCRETE domiciled in Indonesia. The aims and objectives established company engaged in the precast concrete industry and trade.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Wijaya Karya Krakatau Beton adalah sebagai berikut :

Capital structure and shareholding Wijaya Karya Krakatau Betonis as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp1.000.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in	%
Modal Dasar/Authorized Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya Beton	175,000	175,000,000,000	
- PT Krakatau Engineering	8,500	8,500,000,000	61.37%
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,050	4,050,000,000	29.24%
	1,300	1,300,000,000	9.39%
Jumlah/Total	13,850	13,850,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	161,150	161,150,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des / Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	13,851,870		-	Total Assets
Jumlah Liabilitas	-	-	-	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	13,851,870		-	Equity

PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No.17, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999, tentang persetujuan Pendirian Entitas Anak Perseroan. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-20856 HT 01.01.TH 2000, tanggal 15 September 2000.

Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam usaha realty , jasa property dan jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT Wijaya Karya Realty yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati. SH, notaris di Jakarta serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum & HAM No.AHU-59215.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 2 Desember 2011 telah disetujui peningkatan modal WIKA REALTY senilai Rp154.780.159.460 (rupiah penuh) yang berasal dari:

- PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.
Berupa setoran Tunai Rp50.000.000.000 (rupiah penuh) dan inbreng senilai Rp95.445.000.000 (rupiah penuh).
- Koperasi Karya Mitra Satya
- Yayasan Wijaya Karya

145,445,000,000

8,934,891,460
400,268,000

PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. -

Cash deposit in the form of Rp50,000,000,000 (full amount) and inbrenk worth Rp95,445,000,000 (full amount).

*Koperasi Karya Mitra Satya -
Yayasan Wijaya Karya -*

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011, susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut:

Corresponds to the Deed No.40 dated November 14, 2011, the shareholders structure of WIKA REALTY is as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	7,500,000,000	750,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,646,131,894	164,613,189,400	85.26%
- Koperasi Karya Mitra Satya	268,457,000	26,845,700,000	13.90%
- Yayasan Wijaya Karya	16,132,000	1,613,200,000	0.84%
Jumlah/Total	1,930,720,894	193,072,089,400	100.00%
Saham dalam Portofolio/Portfolio Stock	5,569,279,106	556,927,910,600	

Iktisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des / Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	1,421,225,234	1,294,283,185	1,025,827,772	Total Assets
Jumlah Liabilitas	980,158,924	921,523,419	710,972,911	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	441,066,310	372,759,764	314,854,861	Equity

**PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE") a.k.a
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi ("WIKA IK")**

WIKA INTRADE didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.16 dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan C-19656HT 01.TH 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001. Anggaran Dasar WIKA INTRADE telah beberapa kali diubah, terakhir mencakup perubahan nilai nominal modal dasar, pengeluaran saham baru, peningkatan penambahan modal disetor melalui Debt Equity Swap dengan Akta Notaris Sri Ismiyati, S.H., No.98 tanggal 27 Desember 2011 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah disetujui Menteri Hukum & HAM sesuai surat No. AHU-64817.AH.01.02. Tahun 2011.

Berdasarkan Akta No.35 tanggal 12 April 2013, dibuat oleh Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta, WIKA INTRADE berubah nama menjadi WIKA IK. Perubahan anggaran dasar dan nama WIKA Intrade menjadi WIKA IK telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-21488.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 22 April 2013.

WIKA IK bergerak dalam bidang industri, perdagangan suku cadang mobil, alat teknik, mekanikal, elektrikal, pipa katup sambungan dan packing, bejana tekan, bahan-bahan konstruksi serta usaha jasa konstruksi.

Berdasarkan Akta No.35 tanggal 12 April 2013, dibuat oleh Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta tentang Persetujuan Anggaran Dasar tentang Perubahan Nama Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham di luar rapat, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA IK adalah sebagai berikut:

**PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE") a.k.a
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi ("WIKA IK")**

WIKA INTRADE was established on January 20, 2000 based on Notarial Deed of Limited Liability Company No.16 made before Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., as alternate notary for Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta. The deed obtained approval from Minister for Laws and Legislation of Indonesia with Decree No.C-19656HT 01.TH 2000 dated September 4, 2000 and promulgated in State Gazette of Indonesia No.10 dated February 2, 2001. Articles of Association of WIKA INTRADE was amended several times and most recently there is a change in the nominal value of capital, issuance of new shares, enhancement in paid-in capital increase through a Debt Equity Swap, under Notarial Deed of Sri Ismiyati, S.H., No.98 dated December 27, 2011 Regarding Statement of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders which has been approved by Minister of Law and Human Rights with decree No.AHU-64817.AH.01.02. 2011.

Based on Deed No 35, dated 12 April 2013, made by Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta, WIKA INTRADE changed its name to WIKA IK. Amendments and name WIKA Intrade to WIKA IK approved by Justice Minister of the Republic of Indonesia No. AHU-21488.AH.01.02. 2013 date: April 22, 2013.

WIKA IK engaged in manufacturing, trading auto parts, engineering tools, mechanical, electrical, plumbing connections and packing valves, pressure vessels, construction materials and construction services business.

Based on the Deed No. 35 dated April,12 2013, made by Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta on Approval of Amendment of Articles of Association of the Company pursuant to the Decree of Shareholders outside the meeting, capital structure and shareholding WIKA IK is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	6,500,000,000	650,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,606,898,918	160,689,891,800	96.50%
- Koperasi Karya Mitra Satya	54,837,000	5,483,700,000	3.29%
- Yayasan Wijaya Karya	3,483,000	348,300,000	0.21%
Jumlah/Total	1,665,218,918	166,521,891,800	100.00%
Saham dalam Portofolio/Portfolio Stock	4,834,781,082	483,478,108,200	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des/Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	362,367,308	243,014,108	303,387,948	Total Assets
Jumlah Liabilitas	244,403,523	130,817,547	156,373,283	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	117,963,785	112,196,561	147,014,665	Equity

PT Wijaya Karya Insan Pertwi ("WIKA INSAN PERTIWI")
a.k.a **PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi ("WIKA RK")**

PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi sebelumnya bernama PT Wijaya Karya Insan Pertwi didirikan berdasarkan akta notaris Ali Harsoyo, S.H., No. 21 tertanggal 28 Februari 1984. Akta Pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6005.HT.01.01 TH.84 tertanggal 24 Oktober 1984. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Sri Ismiyati, S.H., No. 50 tertanggal 12 Nopember 2013 tentang perubahan kegiatan usaha dan nama Perusahaan. Akta Perubahan Perusahaan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-63607.AH.01.02.Tahun 2013 tertanggal 05 Desember 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal serta jasa operasi dan pemeliharaan.

Telah dilakukan peningkatan penyertaan Perseroan pada PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi melalui penambahan modal kerja senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan Rp1.746.908 (nilai penuh).

Berdasarkan Akta No.60 tanggal 18 Nopember 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-14029.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 16 Maret 2012, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi adalah sebagai berikut :

PT Wijaya Karya Insan Pertwi ("WIKA INSAN PERTIWI") a.k.a PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi ("WIKA RK")

PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi known as PT Wijaya Karya Insan Pertwi was established by notarial deed Harsoyo Ali, SH. 21 dated February 28, 1984. Deed of Company approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-6005.HT.01.01 TH.84 dated October 24, 1984. Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed changes Sri Ismiyati, SH. 50 dated November 12, 2013 about changes in business activity and company name. Deed of Company approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-63607.AH.01.02.Tahun 2013 dated December 05, 2013.

In accordance with article 3 articles of association company, purposes and objectives as well as business activities is construction service mechanical and electrical and services operation and maintenance.

The company has increased the equity of PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi through additional working capital valued at Rp50,000,000,000 (full amount). Price per share is Rp1,746,908 (full amount).

Based on the deed No.60 dated November 18, 2011, made before Sri Ismiyati, SH. Notary in Jakarta, which have been approved by Minister of Law and Human Rights decree No.. AHU-14029.AH.01.02, 2012 dated March 16, 2012, the structure of capitalization and composition of the shareholders of PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi is as follows :

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	160,000	160,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	38,625	38,625,000,000	90.04%
- Widjanarko Tantono	2,124	2,124,000,000	4.95%
- Ir. Hastjaryo	1,416	1,416,000,000	3.30%
- Suprapto	731	731,000,000	1.70%
Jumlah/Total	42,896	42,896,000,000	100%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	117,104	117,104,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des/Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	171,253,745	165,093,485	141,761,050	Total Assets
Jumlah Liabilitas	74,056,590	76,370,174	63,118,355	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	97,197,155	88,723,311	78,642,695	Equity

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("WIKA GEDUNG")

WIKA GEDUNG didirikan sesuai Akta No.43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.TH 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Berdasarkan Pasal 3, Akta No.96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham diluar rapat WIKA GEDUNG No.96 tanggal 15 Juli 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui Menteri Hukum dan HAM No. AHU-37328.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA GEDUNG:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	200,000	200,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49,500	49,500,000,000	99.00%
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Kokar Wika)	500	500,000,000	1.00%
Jumlah/Total	50,000	50,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	150,000	150,000,000,000	

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("WIKA GEDUNG")

WIKA GEDUNG was established under Deed No.43 dated October 24, 2008 made before Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta. Articles of Association was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU.92223.AH.01.01.TH 2008 dated December 1, 2008.

According to Article 3, Deed No.96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta, objectives and activities of the Company are construction and industrial engineering services contract with progress terms or turnkey/Build Operate Transfer (BOT), the management and leasing of buildings/ integrated commercial areas, trade and maintenance of construction equipment and materials, service upgrades in construction and engineering services specifically in accordance with the principles of limited companies.

Based on the deed of the minutes of Shareholders General Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No.96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, which have been approved by Minister of Law and Human Rights decree No. AHU-37328.AH.01.02, 2011 dated July 25, 2011, the structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA GEDUNG is as follows :

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des/Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	754,658,753	697,284,342	461,292,378	Total Assets
Jumlah Liabilitas	601,968,370	576,046,408	360,094,013	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	152,690,383	121,237,934	101,198,365	Equity

PT Sarana Karya (Persero)

PT Sarana Karya, sebelumnya bernama PT Sarana Karya (Persero), selanjutnya disebut "Perusahaan" bertempat kedudukan di Desa Banabungi, Kecamatan Pasar Wajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1984 yang dinyatakan dalam akta pendirian yang dibuat di hadapan Notaris Imas Fatimah, SH No. 1 tanggal 1 September 1984 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-931.HT.01.01.TH 1986 tanggal 7 Februari 1986. Akta notaris telah mengalami beberapa perubahan.

Perubahan terakhir dinyatakan dalam akta No. 57 tanggal 30 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Mochamad Nova Faisal, SH, MKn, yang menjelaskan mengenai penjualan saham oleh Pemerintah Republik Indonesia pada PT Sarana Karya (Persero) kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penjualan saham ini dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 91 Tahun 2013 tanggal 24 Desember 2013 dan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No.S-632/MBU/D5/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai persetujuan Menteri BUMN selaku RUPS atas rencana privatisasi PT Sarana Karya (Persero). Atas perubahan ini, belum ada surat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia karena sedang dalam proses.

Penyelidikan eksplorasi, eksploitasi, pengolahan batuan aspal dan semua bitumen, baik padat maupun cair di seluruh Pulau Buton dan sekitarnya serta di tempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia, pengolahan dan pemanfaatan hasil alam lainnya yang terkandung dalam batuan aspal dan bahan galian lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan pembangunan jalan serta pekerjaan lainnya dan atau tempat lainnya, pekerjaan konstruksi pengaspalan jalan dalam rangka peningkatan penggunaan aspal, perdagangan dan pengangkutan hasil produksi aspal serta pengembangan jaringan distribusi untuk pasar dalam dan luar negeri, serta jasa bongkar/muat untuk kapal-kapal di pelabuhan khusus Perusahaan di Banabungi, Pulau Buton.

Perusahaan saat ini mempunyai dua wilayah kuasa pertambangan yaitu:

- Eksplorasi Kabungka seluas 318.526 Ha dengan kode wilayah DU6/Sultra sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 479/DUP/1970 tanggal 10 Oktober 1970 yang telah diperbarui dengan Keputusan Bupati Buton No.177 tahun 2011 tanggal 1 Maret 2011 yang berlaku surut dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tahun 2021.

Financial Data Summary

PT Sarana Karya (Persero)

PT Sarana Karya, formerly known as PT Sarana Karya (Persero), hereinafter called the "Company" domiciled in Banabungi Village, District Wajo Market, Buton, Southeast Sulawesi established by Government Regulation No. 3 of 1984 stated in the deed of Notary Imas Fatimah, SH. No. 1 dated September 1, 1984 and has received approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.. C2-931.HT.01.01.TH 1986 dated February 7, 1986. Notarial deed has several changes.

Last Modified expressed in deed. 57 dated December 30, 2013, made before Notary Mochamad Nova Faisal. SH, MKn, which explains the sale of shares by the Government of the Republic of Indonesia on PT Sarana Karya (Persero) to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The sale of shares is done by the Indonesian Government Regulation No.. 91 Year 2013 dated December 24, 2013 and the Letter of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No.. S-632/MBU/D5/2013 dated December 24, 2013 regarding the approval of the BUMN as the RUPS on the planned privatization of PT Sarana Karya (Persero). For this changes, there has been no letter of approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as it is in the process.

Investigations of exploration, exploitation, processing and all bituminous asphalt rock, both solid and liquid throughout the island of Buton and surrounding areas as well as in other places in the territory of the Republic of Indonesia, processing and utilization of other natural products contained in rock asphalt and other minerals associated with the job road construction and other jobs and or other places, paving construction work in order to increase the use of asphalt, trade and transportation of bitumen production and development of the distribution network for domestic and foreign markets, as well as the services of loading / unloading at the port to barge The company specialized in Banabungi, Buton Island.

The Company currently has two mining concession areas, namely:

Exploitation Kabungka area of 318 526 ha with area code DU6/Sultra accordance with the Decree of the Director General of General Mining No.. 479/DUP/1970 dated October 10, 1970 which has been updated with Buton District Decree 177 of 2011 dated March 1, 2011 retroactive from January 1, 2011 until 2021.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- Eksplorasi Lawele, Kecamatan Lasalimu seluas 100 Ha dengan kode wilayah KW97PP.0127, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Buton Nomor 79 Tahun 2011 tanggal 24Januari2011 selama 10 tahun yang berlaku surut dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tahun 2021.

Sampai dengan saat ini eksplorasi aspal telah dilaksanakan di dua lokasi tersebut, dengan hasil produksi berupa aspal Buton bentuk curah dan halus. Selain itu Perusahaan telah mengembangkan produk baru yang diberi nama Buton Granular Asphalt (BGA) dengan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi permintaan pasar.

Seluruh modal perusahaan adalah milik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Exploitation Lawele, District Lasalimu area of 100 hectares with KW97PP.0127 area code, in accordance with the Decree of the Bupati Buton No. 79 of 2011 dated 24Januari2011 for 10 years retroactive from January 1, 2011 until 2021.

Up to this time the exploitation of bitumen has been carried out at two locations, with output in the form of bulk Buton asphalt and smooth. In addition, the Company has developed a new product called Buton Granular Asphalt (BGA) with better quality to meet market demand.

The entire capital of the company is owned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in	%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital : - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,000	5,000,000,000	100.00%
Jumlah/Total	5,000	5,000,000,000	100.00%

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2013	31 Des/Dec 31, 2012	1 Jan / Jan 1, 2012	Description
Jumlah Aset	105,604,664	75,558,788	52,097,296	Total Assets
Jumlah Liabilitas	59,626,647	55,260,464	49,947,650	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	45,978,017	20,298,324	2,149,646	Equity

d. Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris :

Berdasar Akta No.52 tanggal 09 Mei 2012 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-17889, susunan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Dr. Ir .M. Basoeki Hadimoeljono, Msc
Komisaris	Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris	Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, Msc
Komisaris	Soepomo, SH., SP.N., L.LM
Komisaris Independen	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
Komisaris Independen	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi :

Berdasar Akta No.47 tanggal 26 April 2013 yang dibuat di hadapan Ati Mulyati S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-16161, tanggal 29 April 2013, Surat Komisaris No. 71/DK/WIKA/2013 Tanggal 27 Nopember 2013 susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut :

d. Management of the Company

Board of Commissioner :

Base on the Deed No.52 dated May 09, 2012,made before M.Nova Faisal, S.H., Notary in Jakarta which notice has been recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, with the number of AHU-AH.01.10-17889, the composition of the Board of Commissioners on December 31, 2013 and 2012 are as follows:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors :

Base on the Deed No.47 dated April 26, 2013,made before Ati Mulyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta which notice has been recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, with the number of AHU-AH.01.10-16161, dated April 29, 2013, Commissioner letter No. 71/DK/WIKA/2013, dated November 27, 2013 the composition of the Board of Directors on December 31, 2013 are as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE., MM.	President Director
Direktur Operasi I	Ir. Budi Harto, MM.	Operational Director I
Direktur Operasi II / PLT. Direktur Operasi III	Ir. Bambang Pramujo. M.T	Operational Director II / Acting of Operating Director III
Direktur Operasi IV	Ir. Destiawan Soewardjono	Operational Director IV
Direktur Keuangan	Drs. Adji Firmantoro. MM	Director of Finance
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Drs. Ganda Kusuma, MBA.	Director of Human Capital and Development

Berdasarkan Akta No.52 tanggal 09 Mei 2012 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahumannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-17889, susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut :

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE., MM.	President Director
Direktur Operasi I	Ir. Budi Harto, MM.	Operational Director I
Direktur Operasi II	Ir. Slamet Maryono	Operational Director II
Direktur Operasi III	Ir. Ikuten Sinulingga	Operational Director III
Direktur Keuangan	Drs. Ganda Kusuma, MBA.	Director of Finance
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Ir. Tonny Warsono, MM.	Director of Human Capital and Development

Komite Audit :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.38/DK/PT.WIKA/2012 tanggal 31 Mei 2012, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Chairman
Anggota	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Member
Anggota	Arzul Andaliza. MBA	Member
Anggota	Ir. Mukti Wibowo	Member
Anggota	M. Slamet Wibowo, SE., MBA	Member

Sekretaris Perseroan :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.00538/2009 tanggal 24 Desember 2009, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Desember 2013 adalah Natal Argawan, SE.

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris perseroan untuk periode sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	2013	2012	<i>Commissioners</i>
Komisaris			
Imbalan kerja jangka pendek	3,636,900	3,101,454	Short term benefit
Imbalan asuransi pasca kerja	1,054,701	481,800	Post employment insurance benefit
Jumlah	<u>4,691,602</u>	<u>3,583,254</u>	<i>Total</i>
Direksi			
Imbalan kerja jangka pendek	9,753,625	8,007,864	Short term benefit
Imbalan asuransi pasca kerja	2,016,000	1,204,500	Post employment insurance benefit
Jumlah	<u>11,769,625</u>	<u>9,212,364</u>	<i>Total</i>

Jumlah Pegawai Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 1.809 orang dan 1.619 orang.

Number of Employees of the Company on December 31, 2013, and 2012 respectively, are 1,809 employees and 1,619 employees.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan sesuai Keputusan Ketua Bapepam LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan menggantikan Surat Edaran Bapepam No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik untuk Industri Konstruksi.

2. ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK), and Regulation of Capital Market Supervisory Board No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statement replace to Circular Letter of Capital Market Supervisory Board No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines for Construction Public Company.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan Manajemen

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

c. Management of Consideration, Estimation, Significant Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of income and expenses during the reporting year.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

d. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa dientitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Seluruh transaksi, saldo keuntungan dan kerugian Perseroan dan entitas anak yang belum direalisasikan dan material, telah dieliminasi.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

Kombinasi bisnis non sepengendali (PSAK 22) dan sepengendali (PSAK 38) dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

d. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Changes in the ownership of the parent entity in subsidiaries that do not result in loss of control accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, the remaining interest in entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss are recognized in the statements of comprehensive income. All material intercompany transaction, balance unrealized surplus or deficits on transaction between the Company and its subsidiaries are eliminated.

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

Non-common control business combinations (PSAK 22) and under common control (PSAK 38) accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the sum of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of non-controlling interests in the acquired entity. Expensed acquisition costs that occurred and recorded as an expense in the current period.

The excess of the aggregate of the considerations transferred and the amount recognized for non controlling interest over the net identified assets and liabilities is recorded as goodwill. If the considerations lower than the fair value of the net assets of subsidiary acquired, the difference is recognized in statement of income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (*asset neto*) atas transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat sebagai tambahan modal disetor.

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2013. Kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar tersebut.

Berikut adalah standar baru, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013.

PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi, perusahaan menerapkan PSAK 38 ini secara prospektif.

PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" mengatur dalam keadaan tertentu jika laporan keuangan disajikan kembali, maka entitas harus menyajikan tambahan laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan.

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

The excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests to identifiable assets and liabilities taken over (net assets) of a business combination of entities under common control transactions are recorded as additional paid-in capital.

e. Adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK)

Accounting Standard Effective in the Current Year.

The company has applied new PSAK and revised effective from January 1, 2013. Accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standard.

The following new standards, revision to the standards of the standards that have to be applied for the financial year on January 1, 2013.

PSAK 38 "Business Combination of Entities Under Common Control". The company accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions, the company implemented PSAK 38 prospectively.

PSAK 1 "Presentation of Financial Statement" regulate in certain circumstances if the financial statement is restated, the entity must present additional statement of financial position of the beginning comparative period.

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 (Revised 2010), regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or int control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or int venture of the other entity (or an associate or int venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are int ventures of the same third party;*

- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

h. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

- d. One entity is a int venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- f. The entity is controlled or intly controlled by a person identified in (a) : or
- g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statement.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent include cash, bank and short term investment due within the period of three months or less. Cash and cash equivalent so determined the use or limited to be used may not be classified as cash and cash eauivalent.

h. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2006) , "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60 , "Financial Instruments: Disclosure".

PSAK 50 (Revised 2010), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (revised 2006) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Early Recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, ie date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklassifikasi.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

Investments Held to Maturity

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial recognition, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Financial assets available For Sale are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial recognition, Financial assets available For Sale are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diukur pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang Berelasi, instrumen keuangan derivatif dan Liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi .

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman dan Hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Loans and Debts

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Fair Value of Financial Instrument

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihannya yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihannya tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi -direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows .

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

Financial Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Financial Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Financial Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*;

(a) Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang iaminan.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar
Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut
4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Derecognition of financial assets and liabilities.

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass-through"; and either

(a) The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Financial Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations , and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument:

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.
4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang Derivatif
Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

i. Piutang

Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo.

Lihat catatan 2 h

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (*impairment*) diatur dengan ketentuan tersendiri.

Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perseroan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

Piutang Retensi yang telah memenuhi kondisi penyelesaian kontrak direklasifikasi ke Piutang Usaha.

Provisi Penurunan Nilai

Provisi penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih berdasarkan ketentuan perjanjian. Provisi penurunan nilai dihitung masing-masing individu yaitu setelah jatuh tempo sampai dengan tanggal pelaporan menggunakan Discounted Cash Flow dengan tingkat suku bunga efektif.

j. Tagihan / Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable
Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Receivables

Trade and Others Receivables

Accounts receivable and other receivables at first recognized by fair value and then measured at amortized acquisition cost minus the provision for impairment. Provision for impairment of accounts receivable based on management evaluation the level of collection.

See note 2 h

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (impairment) is regulated by separate provisions.

Retention Receivable

Retention receivables represent receivables from the company to the employer who will be paid after completion of the contract or the fulfillment of certain conditions specified in the contract. Retention receivables are recorded at the time of withholding a certain percentage of each claim term to hold an employer until a condition after completion of the contract are finished.

Retention receivables that have met the conditions of the contract settlement was reclassified to Accounts Receivable.

Provision for Impairment

Provision for impairment was established when there is objective evidence that the outstanding amount will not be collected according to the original term of the contract. Provision for impairment is estimated based on individual receivable offer the due date until reporting date using Discounted Cash Flow method at the effective interest rate.

j. Due from / to Customer

Due from Customer

Due from customer constitutes the company receivable sourcing from construction employment contract so duly conducted, but the activities as carried out is still in the course of implementation. Due from customer shall be served amounting to the difference between the accrued cost so added by admitted profit and decreased by admitted loss and payment.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal pelaporan.

Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Kewajiban bruto pemberi kerja merupakan kewajiban Perseroan yang berasal dari selisih nilai fisik pekerjaan kontrak dengan pembayaran, dimana nilai pembayaran lebih besar dari nilai fisik pekerjaan.

k. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang disajikan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan, bangunan sedang dalam penyelesaian dan tanah sedang dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. (Seluruh persediaan Real Estate disajikan dalam Aset Real Estate).

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung pada aset pengembangan real estat ditambah dengan biaya pinjaman.

Biaya perolehan bangunan sedang dalam penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya-biaya pembangunan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan proyek dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan.

Tanah Belum Dikembangkan

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra perolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah matang pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Persediaan Tambang

Persediaan tambang diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Due from customer is recognized as income in accordance with the method of percentage of completion declared in Certification of completion of the works in which the invoice has not been yet issued due to differences between the date physical progress and submission of invoice on the reporting date.

Due to Customers

Liabilities of the employer's gross is liability company derived from the difference in the value of physical work with a payment contract, where the value of payments greater than the value of physical work.

k. Inventory

Inventory of finished goods, raw material, accessories and work in progress was confessed on the basis of the lowest value between acquisition cost and net realization value. The acquisition cost is determined using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence are presented to reduce the carrying value of inventories to net realizable value based on the result of a periodic review of the physical condition of inventory.

Real Estate Inventory

Real estate inventory consist of land and building. The building in the process of completion and land is being developed, declared as amount as acquisition cost or net realization value, which one is lowest. (All of real estate inventory recorded as Real Estate Assets).

Land acquisition cost is being developed including cost of Land for Development by direct and indirect cost on real estate developed asset and added by loan cost.

Building acquisition cost that is being completed shall include land acquisition cost that has been completed to be developed and added by developed cost and loan cost and removed to the land and building assets during development and ready to be sold.

Loan cost in connection with the project developing activities is capitalized to the project that is being developed.

Land for Development

Land acquisition cost which not yet developed shall include pre-land acquisition cost and land acquisition and removed to the land that is being developed at the time of improvement on land is begun or removed to the improved land at the time the land is ready to be built.

Mining Inventories

Mining inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises materials, labour and depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Perlengkapan, bahan bakar, minyak pelumas, dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode yang digunakan.

I. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya pengelolaan, biaya distribusi, biaya sewa dan asuransi.

Untuk biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya-biaya dibayar di muka sewa dan asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi

Investasi Lain-lain

Penyertaan pada Perseroan dengan kepemilikan kurang dari 20% diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan antara 20%-50% dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi saham pada perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah bersih kenaikan atau penurunan laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi dan dividen yang diterima sejak tanggal akuisisi.

n. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete and slow moving inventory. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period which they are used.

I. Prepaid expenses

Prepaid expenses consist of business expenses, production cost, procurement cost, management cost, distribution cost, rental and insurance cost.

Business expenses, production cost, procurement cost, distribution cost shall be borne in proportional manner under the income which admitted per period.

Prepaid expenses in terms of rental and insurance cost shall be amortized during the benefit period of each cost pursuant to straight line method.

m. Investment

Others Investment

Investments in companies with holdings of less than 20% measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until that investment is derecognized.

Investment to Association Company

Long-term Investment in associated company with the ownership of at least of 20% up to 50% are recorded by equity method in which investment in shares in association adjusted by net amount of increase or decrease net earnings or losses of the associated company and dividends received since the date of acquisition.

n. Investment Properties

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

o. Aset Tetap

1) Kepemilikan Langsung

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Peralatan proyek disusutkan berdasarkan metode jumlah angka tahun yang disesuaikan, sedangkan aset tetap yang lainnya berdasarkan metode garis lurus.

Estimasi umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.03./A.DIR 7677/2013 tanggal 30 Oktober 2013, sebagai berikut:

Prasarana

Bangunan kantor, <i>mess/guest house</i> , rumah tinggal/villa permanen.	20
Bangunan semi permanen dan pabrik	10-20
Perlengkapan kantor	3-4
Kendaraan bermotor	4-5
Peralatan proyek - Mesin dan peralatan prefab <i>housing</i>	4-10
Peralatan produksi/pabrik - Mesin dan peralatan pabrik tiang beton	4 - 8
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8
Mesin Pembangkit Listrik	
- Pembangkit Listrik Tenaga Air	30
- Pembangkit Listrik Tenaga Uap	27
- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	15
- Pembangkit Listrik Tenaga Gas	13
- Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi	25
- Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap	26
- Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas	15

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai sisa aset tetap sesudah berakhir masa penyusutannya sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah)

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

o. Fixed assets

1) Direct Acquisition

The whole class of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognised as part of the land acquisition costs.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Asset in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

Project equipment is depreciated under sum of the years digit method so duly adjusted, while other fixed asset shall be made under straight line method.

Estimated useful life of fixed asset based on Letter of Decision of Board of Director No.01.03/A.DIR 7677/2013 dated October 30, 2013 as follows:

Tahun / Years

	Infrastructure
Office building, employee housing, guest house and permanent villa	
Semi permanent building and plant	
Office equipment	
Motor Vehicles	
Project equipment- Machines and prefabricated housing equipment	
Project equipment- Machines and piling plant equipment	
Machines and plant equipment	
Power Plant Engine	
Water Power Plants -	
Steam Power Plants -	
Diesel Power Plants -	
Gas Power Plants -	
Geothermal Power Plants -	
Gas and Steam Power Plants -	
Gas Engine Power Plants -	

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, whereby the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

Residual value after the end of their fixed assets depreciation of Rp. 1.000, - (IDR one thousand)

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2) Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a) Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- b) Lessee mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- c) Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- d) Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- e) Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakan tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan:

- a) Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- b) Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- c) Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan-Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki resiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

2) Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows:

- a) *Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.*
- b) *Lessee shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.*
- c) *Lease period shall be intended to most economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.*
- d) *At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and*
- e) *Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.*

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases:

- a) *If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.*
- b) *Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to the most of scrap selling proceeds at the termination of lease period; and*
- c) *Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.*

Finance Leases- the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Pembiayaan-Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang

Sewa Operasi-Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa

Sewa Operasi-Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Perseroan dan entitas anak akan membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities.

The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

Finance Leases- the Company is the lessor

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment

Operating Leases- the Company is the lessee

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases

Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

Operating Leases- the Company is the lessor

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term.

p. Impairment of Non-financial Assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. The Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of income as "impairment losses".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perseroan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (owner) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diberlakukan sebagai investasi pada Ventura Bersama. Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each end of reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Participation in Joint Venture

The Company enters into agreements with various parties as mentioned in their respective agreements, the form of delivering funds to the manager with the obligations stipulated in the agreement according to the specified portion. The project manager was formed with the members from each party who entered into an agreement. This project managers conduct development projects originating from the employer (owner) and entirely responsible for all activities, including financial accountability and project reports to the respective parties to the cooperative agreement. Delivery of funds to the project manager is recorded and enforced as Investment in Joint Venture. Accounting for participation in Joint Venture using the equity method.

r. Uang Muka dari Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

s. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perseroan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

t. Modal Saham Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Perseroan dan Entitas Anak memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Customer Advance

Advances from customers represents advances received from customers. The amount is in proportion with the bill will be compensated based on physical progress has been achieved.

s. Share Issue Cost

All expenses occurred in connection with the initial public offering of the Company shares to the public shall be recorded as set off Additional Paid In Capital constituting the component of equity in consolidated Statement of Financial Position.

t. Treasury Stock

Treasury stock is accounted for using the acquisition as the "Treasury Stock" and presented as a deduction from shareholders' equity. Costs of sale of repurchased shares are accounted for using the weighted average method. Difference between the reacquisition price and the resale price of shares is recorded as "Additional Paid in Capital".

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

The Company and subsidiaries has defined benefit and defined contribution pension plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, and is adjusted by unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are fully charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

Perseroan dan entitas anak diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan dan entitas anak memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang kompensasi penqantian hak.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan.

v. Uang Muka Proyek Jangka Panjang

Uang muka proyek jangka panjang merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek atas pekerjaan konstruksi yang akan dilakukan yang jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu tahun. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Pendapatan bidang manufaktur dan perdagangan diakui berdasarkan penyerahan barang kepada pembeli. Pendapatan penyewaan alat-alat berat dihitung berdasarkan masa penggunaannya. Terhadap pendapatan yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diperlakukan sebagai pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan bidang usaha perumahan untuk *landed house* diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendapatan dari penjualan rumah diakui bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi :

1). Penjualan tanah dan bangunan fasilitas KPR:

- a. Pengikatan jual beli telah berlaku;

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

The Company and subsidiaries are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

Other long-term employee benefits

The Company and subsidiaries provide other post-employment benefits, such as severance pay, gratuity, money compensation for entitlements.

The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a qualifying service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that used for the defined benefit pension plan, but in a simplified form.

v. Advance for Long Term Projects

Advances long-term project represents advances received from the employer or owner of the construction project that will be the project completion period of more than one year. The amount is in proportion with the bill will be compensated based on physical progress has been achieved.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue from construction business field is recognized on the basis of percentage of completion method. The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form Minutes of Project Opname signed both parties. In terms of constructions income which its invoice has been issued shall be recognized as account receivable, while the invoice not yet issued shall be recognized as due from customer.

Revenue from manufacture and trading shall be recognized under goods delivery to purchaser. Income of heavy tools rental services is calculated under the period of use. In terms of issued income, the invoice issued shall be recognized as account receivable, while the invoice non-issued shall be treated as invoice that shall be received.

Revenue from real estate business field for landed house shall be recognized under full accrual methods.

On the basis of foregoing conditions, revenue from housing selling shall be recognized if the following conditions have been fulfilled :

1). Land and building sales under KPR facilities:

- a. Agreement of sale and purchase shall be

- b. Harga jual akan tertagih di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati;
- c. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli;
- d. Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh risiko dan manfaat kepemilikan yang umum yang terdapat pada suatu transaksi penjualan, dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan aset (*property*) tersebut. Dalam hal ini setidak-tidaknya bangunan tersebut telah diserahterimakan dan siap dihuni.
- 2). Penjualan tanah dan bangunan tanpa fasilitas KPR.
Pengakuan pendapatan atas penjualan tanah beserta bangunan tanpa fasilitas KPR bank dilakukan bila pembeli telah membayar minimum 50% dari harga jual dan nilai progres pembangunan telah mencapai minimal 80%.
- 3). Penjualan kavling tanah tanpa bangunan.
- Pengikatan jual beli telah berlaku;
 - Harga jual akan tertagih di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati;
 - Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli;
 - Penjual tidak mempunyai Liabilitas yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai pengikatan jual beli.
- 4). Pengakuan pendapatan atas penjualan apartemen diakui dengan metode persentase penyelesaian, apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
- Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk mulai pembangunan telah terpenuhi;
 - Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.
- Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan terpenuhi.
- Pendapatan dari bidang usaha pertambangan adalah dari aktifitas penjualan aspal baik dalam bentuk curah maupun halus.
- b. *The selling price will be collectible in which the amount of payments received at least 20% of the agreed sale price;*
- c. *Claims seller to the buyer in the future free from subordination to other debt of the buyer;*
- d. *The seller have transferred to the purchaser all general ownership risks and benefits contained in sale transaction, and the seller hereinafter shall not be held liable to or involve significantly with assets (property). In the manner, such building at least shall have been delivered and accepted and shall be ready to be lived.*
- 2). *Land and building sales without KPR facilities.*
Income recognition in respect of land and building sale without bank KPR facility shall be conducted, if the purchaser has made minimum payment of 50% of sale price and development progress has minimum reached 80%.
- 3). *Revenue from sale of land without building.*
- Agreement of sale and purchase shall be effective.*
 - Sale price shall be collected in which amount of received payment shall reach at least 20% of the sale price as mutually agreed;*
 - Invoice as submitted by the seller to the purchaser in subsequent periods shall be free from the subordination in respect of other loans from the purchaser;*
 - The Seller shall not be held significant liable to complete sold improvement on land, facility development so undertaken or as obligation of the seller in accordance with the agreement of sale and purchase.*
- 4). *Income recognition in respect apartement sale shall be recognized under percentage of completion method, if all this following criteria shall be fulfilled:*
- Construction process shall pass initial phase, such as building foundation shall have been completed and all requirements to begin the development shall have been fulfilled;*
 - The amount of payment by the purchaser shall reach 20% of the sale price so duly agreed and such amount shall not be returned to the said purchaser; and*
 - The total income of development unit sale and cost may be estimated reliably.*
- If all the above requirements are not met, all cash receipts from customers are recorded as advances from customers by using the deposit method, until all requirements are met.*
- Revenue from mining areas of activity is the sale of asphalt both in bulk form and smooth.*

Pendapatan dari penjualan produk diakui saat terpenuhinya seluruh kondisi sebagai berikut :

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang (produk) secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang (produk) yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- d. Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada entitas; dan
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

x. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan nilai kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan per periode laporan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember dan 1 Januari 2012, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut :

(nilai penuh)

Mata Uang Asing	2013		2012		(full amount) <i>Foreign Currency</i>
	31 Des / Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan / Jan		
Dolar Amerika Serikat	12,189.00	9,670.00	9,068.00	United States of America Dollar	
Euro Eropa	16,821.44	12,809.86	11,736.99	European Euro	
Yen Jepang	116.17	111.97	116.80	Japanese Yen	
Dolar Singapura	9,627.99	7,907.12	6,974.33	Singapore Dollar	
Dinar Aljazair	117.89	117.76	121.42	Algeria Dinar	

y. Bunga Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi selesai, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang realty dan konstruksi dibebankan ke harga pokok. Bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain. Sedangkan bunga untuk investasi *Independent Power Producer* (IPP) dan sejenisnya dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial karena secara langsung dapat diatribusikan dengan konstruksi aset kualifikasi.

Revenue fro sales of product is recognised when all the following condition are met :

- a. The entity has transferred to yhe buyer the significant risks and rewards of ownership of the good
- b. The entity retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods (product) sold.
- c. The amount of revenue can be measured reliably;
- d. It is probable that the economic benefits associated with the transaction with flow to the entitv: and
- e. The cost incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (*accrual method*).

x. Transaction and Balance in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing on the date of the transactions. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Rupiah to reflect the average of the selling and buying rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the last banking transaction date of period. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31.2013, December 31 and January 1, 2012 the exchange rates used were as follows :

y. Interest Loans
Interest of loan required to build/make fixed asset until construction finished shall be borne as an element of acquisition cost. Interest of Loan so required to finance realty and construction business field shall be borne in cost of goods sold. Interest for the industrial and commercial business field finance shall be subject to such other expenses. While interest for investment Independent Power Producer (IPP) and the like are capitalized until the assets are substantially completed as directly attributable to the construction of a qualifying asset.

z. Beban Ditangguhan

Yang dapat termasuk dalam beban ditangguhan adalah pengeluaran untuk pendirian segmen dalam tahap pengembangan.

Pembebanan pada periode berjalan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai taksiran masa manfaatnya paling lama 3 tahun. Pembebanan dimulai saat manfaat dari pengeluaran tersebut mulai terjadi.

aa. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih Entitas Anak pada saat akuisisi. Goodwill tersebut tidak diamortisasi, namun setiap periode pelaporan dilakukan uji penurunan nilai.

Lihat catatan 2d

ab. Revaluasi

Revaluasi aset tetap dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.PMK 79/PMK.03/2008 tanggal 23 Mei 2008. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) aset tetap sesuai PSAK 1 dibukukan dalam perkiraan Pendapatan Komprehensif lainnya.

Beban penyusutan aset tetap yang direvaluasi dicatat berdasarkan metode garis lurus dengan tarif penyusutan yang dihitung menurut sisa umur ekonomis aset tersebut.

Pada saat pencatatan revaluasi, akumulasi penyusutan bangunan dieliminasi ke dalam jumlah bruto dari aset bangunan, sehingga harga perolehan tercatat merupakan nilai wajar dari hasil revaluasi atas bangunan tersebut.

ac. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No.40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No.51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No.140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No.40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

z. Deferred Expense

Transaction can be included in deferred charges are expenditures for the establishment of a segment in the development stage.

Loading in the current period is done by straight line method over their estimated useful lives with a maximum of 3 years. Loading begins when the benefits from such spending is taken place.

aa. Goodwill

Goodwill represents the excess of which was not identified between the cost of acquisition over the fair value of net assets of subsidiaries at the time of acquisition. Goodwill is not amortized, but tested each reporting period decline in value.

See note 2d

ab. Revaluation

Revaluation of fixed assets is based on the Regulation of the Minister of Finance No.79/PMK.03/2008 dated May 23, 2008. The difference between the revaluation and the book value (carrying value) fixed assets in accordance with PSAK 1 is recorded in Other Comprehensive Income account.

Depreciation expense for fixed assets are stated at revalued straight line method depreciation rates are calculated according to the remaining economic life of the asset.

At the time of recording a revaluation, accumulated depreciation are eliminated building into the gross amount of the asset building, so that the carrying cost is the fair value of the revaluation of the building.

ac. Income Tax

Income tax expense comprises current income tax and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extend that it relates to item recognized directly to equity

The current income tax is calculated using tax rates in effect at the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No.40 Year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation No.51 Tahun 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation No.140 Tahun 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No.40 of 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

Beban pajak kini untuk bidang usaha non konstruksi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk bidang usaha non konstruksi diakui atas konsekuensi pajak pada tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan Liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan Liabilitas pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. 71 Tahun 2008 dengan tarif 5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau Liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau Liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan dan dijadikan dasar perhitungan dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan oleh Perseroan. Selisih antara penghasilan pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

ad. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ae. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

af. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi Bisnis yang semua entitas atau bisnis yang bergabung, dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah) kombinasi bisnis dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Current tax expense for non construction business unit is determined based on taxable income for the period is calculated based on prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities to non construction business units are recognized for tax consequences in the coming year are attributable to differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting with tax bases of assets and liabilities on the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for temporary differences can be deducted and accumulated tax losses, to the extent it is probable that can be utilized to reduce taxable income in the future.

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republik Indonesia No.71 Year 2008 the rate of 5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the Income Tax Act article 4 point 2 with a rate of 10% final.

Differences carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense in connection with the income subject to final income tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized during the period and basis for calculations in the preparation of annual tax board. The difference between the final tax income paid and the amount charged as income tax expense in the calculation of final tax income is recognized as prepaid tax or tax payable.

ad. Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ae. Business Segment

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

af. Business Segment

Business combinations are all entities or businesses who join, are controlled by the same party (both before and after) the business combination and control is not temporary.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	2013		2012		<i>Cash Bank Time Deposits Total</i>
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Kas	19,265,554	19,214,803	16,540,870	16,540,870	<i>Cash</i>
Bank	778,041,484	854,897,870	497,560,476	497,560,476	<i>Bank</i>
Deposito	589,400,000	658,040,000	741,397,845	741,397,845	<i>Time Deposits</i>
Jumlah	1,386,707,038	1,532,152,673	1,255,499,191	1,255,499,191	<i>Total</i>
Rincian kas dan setara kas sebagai berikut:					<i>Details of cash and cash equivalent consists of:</i>
Kas	19,265,554	19,214,803	16,540,870	16,540,870	<i>Cash</i>
Bank terinci sebagai berikut :					<i>Bank consists of :</i>
Pihak Berelasi					<i>Related Parties</i>
Rupiah					<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	326,541,189	476,282,048	196,517,868	196,517,868	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	62,848,983	28,974,144	15,969,812	15,969,812	<i>PT Bank BRI (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	48,151,048	35,320,313	22,477,419	22,477,419	<i>PT Bank BNI (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	7,648,923	14,181,903	10,106,063	10,106,063	<i>PT Bank BTN (Persero), Tbk.</i>
PT Bank Syariah Mandiri	2,918,351	7,505,472	851,188	851,188	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Riau	1,797,370	6,189,508	24,322	24,322	<i>PT Bank Riau</i>
PT Bank Syariah BRI	924,158	1,320,256	888,124	888,124	<i>PT Bank Syariah BRI</i>
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	96,552	625,400	176,630	176,630	<i>PT Bank Jabar Banten, Tbk.</i>
PT Bank Sulteng	426,412	1,415,323	-	-	<i>PT Bank Sulteng</i>
PT Bank Syariah BNI	58,615	478,559	-	-	<i>PT Bank Syariah BNI</i>
PT Bank Sumsel Babel	20,668	19,859	13,161	13,161	<i>PT Bank Sumsel Babel</i>
PT Bank Jatim	1,605	1,605	1,604	1,604	<i>PT Bank Jatim</i>
PT Bank BPD Syariah Kaltim	810	1,050	1,290	1,290	<i>PT Bank BPD Syariah Kaltim</i>
Dolar Amerika Serikat					<i>United States Dollar</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	242,880,207	123,149,227	88,931,114	88,931,114	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	8,036,763	3,718,082	9,428,693	9,428,693	<i>PT Bank BRI (Persero), Tbk.</i>
PT Bank Syariah Mandiri	2,455,054	1,989,605	2,016,918	2,016,918	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	726,416	20,462,149	16,354,530	16,354,530	<i>PT Bank BNI (Persero), Tbk.</i>
Euro Eropa					<i>European Euro</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	1,096,816	51,532,130	53,689	53,689	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
Yen Jepang					<i>Japanese Yen</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	302,360	460,182	480,787	480,787	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	67,019	65,268	68,784	68,784	<i>PT Bank BRI (Persero), Tbk.</i>
Pihak Ketiga					<i>Third Parties</i>
Rupiah					<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia, Tbk.	5,270,501	13,347,457	14,364,271	14,364,271	<i>PT Bank Central Asia, Tbk.</i>
PT Bank Permata, Tbk.	4,145,187	961,517	7,205,217	7,205,217	<i>PT Bank Permata, Tbk.</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	10,052,838	7,939,491	9,180,230	9,180,230	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk.</i>
PT Bank DBS Indonesia	2,662,498	5,530,308	916,183	916,183	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	2,390,353	6,949,640	1,446,135	1,446,135	<i>PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank Mega, Tbk.	1,721,164	529,462	1,344,776	1,344,776	<i>PT Bank Mega, Tbk.</i>
PT Bank Panin, Tbk.	1,657,466	908,754	1,409,922	1,409,922	<i>PT Bank Panin, Tbk.</i>
PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk)	827,305	123,840	-	-	<i>PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk)</i>
Bank Mizuho	826,362	-	-	-	<i>Bank Mizuho</i>
Bank ICB Bumi Putera	485,564	455,105	328,068	328,068	<i>Bank ICB Bumi Putera</i>
PT Bank Bukopin, Tbk.	191,053	370,312	222,560	222,560	<i>PT Bank Bukopin, Tbk.</i>
PT Bank NISP, Tbk.	163,042	163,042	163,042	163,042	<i>PT Bank NISP, Tbk.</i>
PT Bank Int' Indonesia, Tbk.	148,041	282,990	15,494	15,494	<i>PT Bank Int' Indonesia, Tbk.</i>
HSBC Bank	111,200	1,933,758	1,319,543	1,319,543	<i>HSBC Bank</i>
PT Indonesia Eksim Bank	78,879	48,712	-	-	<i>PT Indonesia Eksim Bank</i>
Citibank	-	-	549,007	549,007	<i>Citibank</i>
Jumlah dipindahkan	737,730,773	813,236,467	402,826,445	402,826,445	<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Jumlah pindahan	737,730,773	813,236,467	402,826,445	402,826,445	Brought forward
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Bank Of China	14,103,713	17,150,402	15,634,052	15,634,052	Bank Of China
PT Bank DBS Indonesia	7,585,985	2,416,269	45,850,284	45,850,284	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata, Tbk.	4,652,242	1,787,347	9,160	9,160	PT Bank Permata, Tbk.
HSBC Bank	4,204,086	5,682,552	11,167,313	11,167,313	HSBC Bank
PT Bank Panin, Tbk.	2,915,562	2,313,674	2,170,251	2,170,251	PT Bank Panin, Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1,437,350	1,953,964	4,123,326	4,123,326	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
PT Bank Int' Indonesia, Tbk.	1,222,927	968,382	-	-	PT Bank Int' Indonesia, Tbk.
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	666,648	85,024	49,591	49,591	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
Citibank	70,704	56,160	1,867,240	1,867,240	Citibank
Yen Jepang					Japanese Yen
PT Bank Mizuho	-	779,768	837,848	837,848	PT Bank Mizuho
PT Bank DBS Indonesia	214,879	243,740	254,865	254,865	PT Bank DBS Indonesia
HSBC Bank	21,425	2,793,740	48,435	48,435	HSBC Bank
Euro Eropa					European Euro
PT Bank DBS Indonesia	561,501	2,626,053	675,826	675,826	PT Bank DBS Indonesia
Dinar					Dinar
Banque exterieure d'Algerie	2,653,688	2,804,330	12,045,839	12,045,839	Banque exterieure d'Algerie
Sub Jumlah	778,041,484	854,897,870	497,560,476	497,560,476	SubTotal
Deposito Berjangka terinci sebagai berikut :					Time Deposits consists of:
	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Pihak Berelasi					Related Parties
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	353,500,000	62,000,000	211,400,000	211,400,000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	69,300,000	124,800,000	117,448,945	117,448,945	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	55,500,000	101,000,000	39,000,000	39,000,000	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	26,000,000	27,500,000	39,000,000	39,000,000	PT Bank Jabar Banten, Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	11,500,000	12,500,000	14,000,000	14,000,000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	-	24,500,000	24,038,900	24,038,900	PT Bank BNI (Persero), Tbk
Dolar Amerika Serikat					United Stated Dollar
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	-	-	87,170,000	87,170,000	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	18,136,000	18,136,000	PT Bank Syariah Mandiri
Pihak Ketiga					Third Parties
Rupiah					Rupiah
PT Bank Muamalat	25,000,000	18,000,000	-	-	PT Bank Muamalat
PT Bank Int' Indonesia, Tbk.	26,100,000	16,000,000	15,000,000	15,000,000	PT Bank Int' Indonesia, Tbk.
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	-	16,000,000	42,500,000	42,500,000	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	10,000,000	-	-	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Panin Syariah, Tbk.	7,500,000	-	50,000,000	50,000,000	PT Bank Panin Syariah, Tbk.
PT Bank Victoria	5,000,000	-	-	-	PT Bank Victoria
PT Bank Mega, Tbk.	-	26,000,000	8,500,000	8,500,000	PT Bank Mega, Tbk.
PT Bank Bukopin, Tbk.	-	22,500,000	-	-	PT Bank Bukopin, Tbk.
PT Bank Permata, Tbk.	-	14,000,000	-	-	PT Bank Permata, Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	-	-	3,000,000	3,000,000	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
HSBC Bank	-	-	5,000,000	5,000,000	HSBC Bank
Dolar Amerika Serikat					United Stated Dollar
PT Bank DBS Indonesia	-	96,540,000	-	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	-	67,690,000	67,204,000	67,204,000	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
PT Bank Permata Tbk	-	29,010,000	-	-	PT Bank Permata Tbk
Sub Jumlah	589,400,000	658,040,000	741,397,845	741,397,845	SubTotal
Jumlah	1,386,707,038	1,532,152,673	1,255,499,191	1,255,499,191	Total

Seluruh deposito berjangka waktu sampai dengan 3 bulan. Deposito dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika, dengan tingkat suku bunga Rupiah 6 % sd 6,5%, 5% sd 8% dan 7% sd 9,25% untuk 31 Desember 2013, 31 Desember dan 1 Januari 2012 , untuk deposito Dollar Amerika tingkat suku bunga 0,25 sd 0,5% , 2% dan 2,85% sd 2% untuk 31 Desember 2013, 31 Desember dan 1 Januari 2012.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

All time deposits up to 3 months. Deposits are denominated in Rupiah and U.S. dollar, with interest rates in Rupiah ranging from 6% to 6.5%, and 5% to 8% and 7% to 9.25% in December 31, 2013, December 31, and January 1, 2012 and for U.S. dollar interest rates range from 0.25% to 0.50%, 2% to 2.85% and 2% in December 31, 2013 and December 31, and January 1, 2012.

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

4. PIUTANG USAHA

a. Piatang Usaha Yang Jatuh Tempo Kurang Dari 1 (satu) Tahun

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan yang telah diterbitkan fakturnya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

	2013	2012
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31
	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1
Pihak Ketiga		
Rupiah	957,938,142	861,742,168
Dolar Amerika Serikat	267,742,450	198,259,402
DZD Dinar	5,742,056	2,596,825
Dolar Brunei Darussalam	-	4,498,840
Sub Jumlah	<u>1,231,422,648</u>	<u>1,067,097,235</u>
Akumulasi penurunan nilai	(93,745,834)	(96,290,032)
Sub Jumlah	<u>1,137,676,813</u>	<u>970,807,203</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	407,634,958	361,935,042
Dolar Amerika Serikat	11,271,251	37,237,978
Sub Jumlah	<u>418,906,209</u>	<u>399,173,020</u>
Akumulasi penurunan nilai	(77,288,538)	(22,095,688)
Sub Jumlah	<u>341,617,671</u>	<u>377,077,332</u>
Jumlah	<u>1,479,294,484</u>	<u>1,347,884,535</u>
	<u>1,336,362,104</u>	

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31
	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1
Pihak Ketiga		
Induk Perusahaan	582,054,745	471,685,544
PT Wika Beton	213,566,320	156,452,653
PT Wika Realty	162,239,384	222,226,271
PT Wika Gedung	141,189,601	80,497,885
PT Wika Industri Konstruksi	71,949,756	55,468,144
PT Wika Rekayasa Konstruksi	27,148,370	22,646,262
PT Sarana Karya	25,772,024	27,089,441
JO Wika - WIP Proyek Betano	7,502,445	31,031,035
Sub Jumlah	<u>1,231,422,647</u>	<u>1,067,097,235</u>
Akumulasi penurunan nilai	(93,745,834)	(96,290,032)
Sub Jumlah	<u>1,137,676,813</u>	<u>970,807,203</u>
Pihak Berelasi		
Induk Perusahaan	233,295,416	190,269,630
PT Wika Beton	156,620,546	178,844,955
PT Wika Realty	24,021,115	12,711,805
PT Wika Industri Konstruksi	4,969,132	17,346,630
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	402,163
Jumlah dipindahkan	<u>418,906,209</u>	<u>399,173,020</u>
	<u>375,008,491</u>	

All time deposits up to 3 months. Deposits are denominated in Rupiah and U.S. dollar, with interest rates in Rupiah ranging from 6% to 6.5%, and 5% to 8% and 7% to 9.25% in December 31, 2013, December 31, and January 1, 2012 and for U.S. dollar interest rates range from 0.25% to 0.50%, 2% to 2.85% and 2% in December 31, 2013 and December 31, and January 1, 2012.

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

4. TRADE RECEIVABLES

a. Account Receivables With Maturities Less Than 1 (One) Year

Account represents receivables from construction services, delivery of industrial and trade products which invoices had been issued and receivables from realty business, details are as follows:

	Third Parties
Rupiah	Rupiah
United States of America Dollar	United States of America Dollar
DZD Dinar	DZD Dinar
Dolar Brunei Darussalam	Dolar Brunei Darussalam
Sub Total	Sub Total
Allowance for impairment	Allowance for impairment
Sub Total	Sub Total
Related Parties	Related Parties
Rupiah	Rupiah
United States of America Dollar	United States of America Dollar
Sub Total	Sub Total
Allowance for impairment	Allowance for impairment
Sub Total	Sub Total
Total	Total

	Third Parties
parent entity	parent entity
PT Wika Beton	PT Wika Beton
PT Wika Realty	PT Wika Realty
PT Wika Gedung	PT Wika Gedung
PT Wika Industri Konstruksi	PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Rekayasa Konstruksi	PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Sarana Karya	PT Sarana Karya
JO Wika - WIP Betano Project	JO Wika - WIP Betano Project
Sub Total	Sub Total
Allowance for impairment	Allowance for impairment
Sub Total	Sub Total
Related Parties	Related Parties
Parent entity	Parent entity
PT Wika Beton	PT Wika Beton
PT Wika Realty	PT Wika Realty
PT Wika Industri Konstruksi	PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Insan Pertwi	PT Wika Insan Pertwi
Carried forward	Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	418,906,209	399,173,020	375,008,491
Akumulasi penurunan nilai	<u>(77,288,538)</u>	<u>(22,095,688)</u>	<u>(25,385,892)</u>
Sub Jumlah	341,617,671	377,077,332	349,622,599
Jumlah	<u>1,479,294,484</u>	<u>1,347,884,535</u>	<u>1,336,362,103</u>

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

The movement in allowance for impairment is as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Saldo awal	118,385,720	111,056,652	111,818,035
Penambahan	69,968,477	21,080,521	32,867,032
Pengurangan	<u>(17,319,825)</u>	<u>(13,751,453)</u>	<u>(33,628,415)</u>
Saldo akhir	<u>171,034,372</u>	<u>118,385,720</u>	<u>111,056,652</u>

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on the analysis of the status of the individual accounts receivable balances at year end, company management believes that impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The detail aging schedule of trade receivables are as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Umur piutang			
> 0 s.d. 1 bulan	788,244,583	629,073,978	673,285,620
> 1 s.d. 3 bulan	396,195,788	317,502,974	234,916,999
> 3 s.d. 6 bulan	151,446,829	253,533,405	261,022,841
> 6 s.d. 12 bulan	109,846,073	25,399,967	125,077,905
diatas 12 bulan	204,595,584	240,759,932	153,115,390
	<u>1,650,328,856</u>	<u>1,466,270,256</u>	<u>1,447,418,756</u>
Akumulasi penurunan nilai	<u>(171,034,372)</u>	<u>(118,385,720)</u>	<u>(111,056,652)</u>
Jumlah	<u>1,479,294,484</u>	<u>1,347,884,535</u>	<u>1,336,362,103</u>

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan asesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 12 bulan.

Impairment of receivables is based on individual asessment on accounts receivable older than 12 months.

Jumlah piutang yang dilakukan impair dengan metode suku bunga efektif sebesar Rp204.595.584 pada 31 Desember 2013, Rp240.759.932 pada 31 Desember 2012 dan Rp153.115.390 pada 1 Januari 2012

Total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp204,595,584 on December 31, 2013, Rp240,759,932 on December 31, 2012 and Rp153,115,390 on January 1, 2012.

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

The detail of trade receivables based on customers are as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pihak Ketiga			
PT Chevron Pacificik Indonesia	145,951,248	11,845,063	-
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	44,494,464	44,494,464	17,058,281
The Hive Tamansari	43,457,069	7,442,879	-
PT Margasarana Jabar	40,846,197	33,002,789	-
PT Kaltim Prima Coal	35,801,158	4,469,433	-
Tamansari Panoramic	34,699,968	-	-
PT UE ASSA	34,241,812	34,241,812	34,241,812
PT Gunung Bara Utama	32,428,639	-	5,025,582
Tamansari Semanggi Apartment	31,420,220	153,703,050	193,187,763
Tamansari Skylounge	29,707,639	-	-
PT Bosowa Duta Energasindo	28,462,078	33,736,944	-
PT Geo Dipa	23,931,323	-	-
PT Gloria Ramayana	16,347,099	16,347,099	6,398,207
Jumlah dipindahkan	541,788,914	339,283,532	255,911,645

Third Parties

PT Chevron Pacificik Indonesia
 PT Bukit Darmo Property, Tbk.
 The Hive Tamansari
 PT Margasarana Jabar
 PT Kaltim Prima Coal
 Tamansari Panoramic
 PT UE ASSA
 PT Gunung Bara Utama
 Tamansari Semanggi Apartment
 Tamansari Skylounge
 PT Bosowa Duta Energasindo
 PT Geo Dipa
 PT Gloria Ramayana
 Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	541,788,914	339,283,532	255,911,645
PT Golden Hope Nusantara	15,684,000	43,048,853	14,211,308
Qingdao Bright century International Co. Ltd	14,032,956	-	-
PT Margabumi Ahikaraya	12,882,544	-	-
PT D&C Enginerring	11,851,866	-	-
PT Sapta Indra Sejati	11,144,646	-	-
PT Lucky Sakti	10,798,651	11,537,991	11,837,991
Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne	9,431,826	5,126,258	23,891,559
Tamansari Bukit Mutiara	9,464,290	16,927,277	7,374,958
PT Cakrawala Sakti Kencana	9,004,472	9,004,472	7,336,490
PT Truba Jaya Engineering	8,645,829	8,450,424	26,217,184
Tamansari Metropolitan Manado	8,364,883	460,446	4,247,922
PT Pesona Banten Persada	7,927,273	7,927,273	6,111,316
PT Angkasa Pura II (Persero)	7,522,727	1,888,680	6,671,060
PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)	6,232,437	-	-
Tamansari Sudirman Ex Residence	6,148,469	6,449,709	6,682,834
PT Integrito Glonex Pratama	5,834,292	7,998,932	-
Conoco Philips	5,760,075	11,403,835	-
PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.	5,439,684	17,952,176	11,196,209
PT Jakarta Int' Container Terminal	5,377,320	12,022,299	11,715,802
Ministry of Public Work Timor Leste	4,065,160	-	-
Tamansari Lagoon Apartemen	3,931,625	-	-
Tamansari Kahyangan Kendari	3,897,237	-	-
Lapindo Brantas, Inc	3,895,952	16,677,828	19,177,828
PT Dong Yang Indonesia	3,146,504	-	-
PT Indonesia Chemical Alumina	-	51,238,379	-
PT Puri Akraya Enginering	-	32,215,540	25,545,437
PT Adaro Indonesia	-	32,060,647	118,295,850
PT Krakatau Engineering	-	27,936,077	30,088,099
PT Telkomsel	-	25,062,140	-
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	12,618,879	-
PT Sigma Mutiara	-	12,008,140	-
PT Accolades Lakhsmi Resort	-	11,065,711	-
PT Icon Menara Samudera	-	10,616,084	10,616,084
Grand Tamansari Samarinda	-	10,270,334	13,130,245
PT Anugerah Hospitalindo	-	9,328,564	-
PT Sari Dumai Sejati	-	8,995,394	-
PT Sumber Meteor Sejati	-	8,927,463	8,691,858
PT Trubaindo Coal Mining	-	8,376,997	-
PT Sido Muncul, Tbk	-	7,167,069	-
PT Multi Artha Pratama	-	5,942,605	-
PT Artoda Karya Gemilang	-	5,409,200	-
PT CB Polaindo	-	5,405,400	-
PT Poeser Indonesia	-	6,951,658	-
PT Trillion Glory Intern	-	6,614,673	6,614,673
PT Puncak Kertajaya Permai	-	6,597,846	3,582,189
PT Fresno	-	6,460,613	-
PT Summarecon, Tbk.	-	6,207,014	6,155,122
Tamansari Puri Bali	-	6,071,993	7,547,508
PT Rinenggo Ria Jaya, JO - KSO	-	4,965,224	-
Tobishima Corp (Brunei)	-	4,498,840	-
PT Suzuki Indomobil Motor	-	4,363,319	4,608,824
WIKA Wahana Infonusa KSO	-	4,189,680	-
Yayasan Prasetya Mulya	-	3,724,715	-
PT Indo Panshi Bumi	-	3,448,312	3,812,716
PT Ratu Hotel	-	3,405,929	466,729
GPEC-Bagus Karya KSO	-	2,921,355	6,198,749
PT Bumi Makmur Lestari	-	2,629,680	3,097,724
Jumlah dipindahkan	732,273,632	873,855,458	661,035,913
			<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	732,273,632	873,855,458	661,035,913
PT Optima Enviro Resource	-	2,418,701	4,218,701
PT Pratama Bumi Asri	-	2,173,552	8,189,760
PT Mahkota Inti Citra	-	2,156,945	5,538,848
PT Pakubumi Semesta	-	2,147,505	3,415,703
PT Bharinto Ekatama	-	1,637,204	3,229,707
PT Sunindo Gapura Prima	-	1,297,711	8,760,690
The Green Tamansari Surabaya	-	1,216,490	6,378,815
PT ABB Sakti	-	865,102	10,748,046
PP - Nindya Karya JO	-	371,321	3,901,133
PT Wahana Sentra Niaga	-	158,463	3,657,515
Mitsubishi Heavy Industries Ltd.	-	-	33,691,011
Chengda Engineering Corp	-	-	26,530,968
PT Vico Indonesia	-	-	20,775,000
PT Diya Properti	-	-	14,914,348
PT Posco E&C Indonesia	-	-	11,944,675
PT Pandega Citraniaga	-	-	10,417,589
PT Saipem Indonesia	-	-	7,971,682
BCK - Multi KSO	-	-	6,437,183
PT Pakkodian	-	-	5,905,327
PT Paramount Propertindo	-	-	4,218,701
PT Medco Papua Industri Lestari	-	-	3,915,930
PT Paramitha Bangun Semesta	-	-	3,880,671
PT Modern Widya Tehnikal	-	-	3,776,000
PT Nincec Multidimensi	-	-	3,628,334
PT Rekayasa Industri	-	-	3,283,323
PT Borneo Indo Bara	-	-	3,039,537
PT Desmet Ballestra	-	-	3,032,751
Tamansari Manglayang Regency	-	3,092,460	1,814,430
Lainnya masing-masing			
Dibawah Rp3.000 Juta	499,149,015	175,706,323	184,157,974
Akumulasi penurunan nilai	1,231,422,648	1,067,097,235	1,072,410,265
Sub Jumlah	<u>(93,745,834)</u>	<u>(96,290,032)</u>	<u>(85,670,760)</u>
	<u>1,137,676,813</u>	<u>970,807,203</u>	<u>986,739,505</u>
Pihak Berelasi			
PT PLN (Persero)	62,673,150	34,470,916	34,476,945
PT (Persero) Pelindo II	26,770,822	12,177,398	2,077,101
KSO PTEuroasiatic-PTLiman	21,249,469	-	-
KSO AAE-MSE-WIKA	20,989,845	-	-
PT Pertamina (Persero)	19,443,116	46,837,859	85,708,422
DPU Bina Marga Sumsel	11,762,923	-	-
PT Antam (Persero), Tbk	9,231,135	12,149,638	-
PT Marga Nujuyasumo Agung	9,148,393	68,643,767	89,987,831
DPU Kutai Kertanegara	7,820,710	-	-
WIKA JO MAOS	3,462,669	-	-
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	-	32,969,745	27,645,428
PT Kereta Api Indonesia	-	29,646,680	-
PT Waskita Karya (Persero)	-	26,634,372	21,711,198
PT Istaka Karya (Persero)	-	19,931,506	19,931,506
PT PP (Persero) Tbk.	-	19,037,724	9,813,455
Wika-Adhi-Hutama JO	-	17,898,614	-
PT Angkasa Pura (Persero) Hotel	-	12,255,479	-
Dinas Pekerjaan Umum Kaltim	-	8,979,395	20,252,070
PU Tana Tidung	-	8,727,273	-
PT Hutama Karya (Persero)	-	8,478,982	10,934,068
Pemda Indragiri Hilir	-	7,505,116	-
PT Nindya Karya (Persero)	-	6,969,576	3,082,596
PT Pelindo I Dumai	-	6,741,385	-
Hutama - Brantas JO	-	3,309,624	-
Jumlah dipindahkan	192,552,232	383,365,048	325,620,620
			<i>Carried forward</i>
Brought forward			
PT Optima Enviro Resource			
PT Pratama Bumi Asri			
PT Mahkota Inti Citra			
PT Pakubumi Semesta			
PT Bharinto Ekatama			
PT Sunindo Gapura Prima			
The Green Tamansari Surabaya			
PT ABB Sakti			
PP - Nindya Karya JO			
PT Wahana Sentra Niaga			
Mitsubishi Heavy Industries Ltd.			
Chengda Engineering Corp			
PT Vico Indonesia			
PT Diya Properti			
PT Posco E&C Indonesia			
PT Pandega Citraniaga			
PT Saipem Indonesia			
BCK - Multi KSO			
PT Pakkodian			
PT Paramount Propertindo			
PT Medco Papua Industri Lestari			
PT Paramitha Bangun Semesta			
PT Modern Widya Tehnikal			
PT Nincec Multidimensi			
PT Rekayasa Industri			
PT Borneo Indo Bara			
PT Desmet Ballestra			
Tamansari Manglayang Regency			
Other Each Below Rp3,000 million			
Allowance for impairment			
Sub Total			
Related Parties			
PT PLN (Persero)			
PT (Persero) Pelindo II			
KSO PTEuroasiatic-PTLiman			
KSO AAE-MSE-WIKA			
PT Pertamina (Persero)			
DPU Bina Marga Sumsel			
PT Antam (Persero), Tbk			
PT Marga Nujuyasumo Agung			
DPU Kutai Kertanegara			
WIKA JO MAOS			
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.			
PT Kereta Api Indonesia			
PT Waskita Karya (Persero)			
PT Istaka Karya (Persero)			
PT PP (Persero) Tbk.			
Wika-Adhi-Hutama JO			
PT Angkasa Pura (Persero) Hotel			
Dinas Pekerjaan Umum Kaltim			
PU Tana Tidung			
PT Hutama Karya (Persero)			
Pemda Indragiri Hilir			
PT Nindya Karya (Persero)			
PT Pelindo I Dumai			
Hutama - Brantas JO			

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	192,552,232	383,365,048	325,620,620
Dinas Kebersihan DKI	-	-	15,950,000
Bina Marga Pemprov Muba	-	-	6,798,394
PT WIKA - Jakon	-	-	5,574,474
DPU Prov DKI	-	-	5,257,032
Lainnya masing-masing dibawah Rp3.000 Juta	226,353,977	15,807,972	15,807,971
	418,906,209	399,173,020	375,008,491
Akumulasi penurunan nilai	(77,288,538)	(22,095,688)	(25,385,892)
Sub Jumlah	341,617,671	377,077,332	349,622,599
Jumlah	1,479,294,484	1,347,884,535	1,336,362,104

b. Piutang Usaha Yang Jatuh Tempo Lebih Dari 1 (satu) Tahun

Piutang usaha yang jatuh tempo lebih 1 (satu) tahun merupakan piutang atas penjualan perumahan dan apartemen yang dibayarkan secara cash bertahap dan jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Tamansari Semanggi Apartemen	13,527,673	-	-
Tamansari Sudirman Executive Residence	6,148,469	6,449,709	-
Tamansari Bukit Mutiara	3,599,574	1,939,916	7,374,958
Tamansari Pelabuhan Ratu	296,071	-	-
Grand Tamansari Samarinda	131,000	341,648	263,922
The Hill Tamansari Semarang	87,100	120,100	107,100
The Green Tamansari Surabaya	12,602	72,602	-
Tamansari Manglayang Regency	-	192,580	189,000
Tamansari Puri Bali	-	-	192,000
Tamansari Metropolitan Manado	-	-	97,561
Sub Jumlah	23,802,489	9,116,555	8,224,541
Jumlah	1,503,096,973	1,357,001,090	1,344,586,645

Sebagian piutang usaha dijamin pada bank-bank pemberi fasilitas kredit kepada Perseroan.

Lihat catatan 24

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha kepada PT UE ASSA sebesar Rp34.241.812 dan telah dilakukan impair 100% atas Pembangunan Trade Center Mall. Sesuai surat Pengadilan Niaga Surabaya No. W.14.UI.1521.Pdt III.2012 tanggal 5 Maret 2012, dengan nomor perkara 07/PKPU/2011/PN, ditetapkan PT UE ASSA dalam keadaan pailit. Telah dilakukan lelang dengan harga Rp215.100.000, dan Perseroan sebagai kreditor konkuren mendapat hasil sebesar Rp1.335.802. Atas hasil tersebut Perseroan mengajukan gugatan keberatan ke Pengadilan Niaga Surabaya dengan register No. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby tanggal 28 Maret 2013.

Brought forward
Dinas Kebersihan DKI
Bina Marga Pemprov Muba
PT WIKA - Jakon
DPU Prov DKI
Other each below
Rp3,000 million

Allowance for impairment
Sub Total
Total

b. Account Receivables With Maturities Over Than 1 (One) Year

Account receivables with maturities over 1 (one) year are receivables from home and apartment sales which installment payment and maturities over 1 (one) year, with details are as follows:

Tamansari Semanggi Apartemen	-	-	-
Tamansari Sudirman Executive Residence	-	-	-
Tamansari Bukit Mutiara	-	-	-
Tamansari Pelabuhan Ratu	-	-	-
Grand Tamansari Samarinda	-	-	-
The Hill Tamansari Semarang	-	-	-
The Green Tamansari Surabaya	-	-	-
Tamansari Manglayang Regency	-	-	-
Tamansari Puri Bali	-	-	-
Tamansari Metropolitan Manado	-	-	-
Sub Total	-	-	-
Total	-	-	-

Some Trade receivables have been pledged as collateral for Banks providing credit facility.

See notes 24

Trade Center Mall Project, Surabaya

The Company has trade receivables to PT EU ASSA amounting Rp34,241,812 and has impaired 100% of receivables from Trade Center Mall Project. Based on letter of the Commercial Court No. Surabaya. W.14.UI.1521.Pdt III.2012 dated March 5, 2012, with the case number 07/PKPU/2011/PN, established PT UE ASSA in a state of bankruptcy. The auction was done at Rp215,100,000, and the company as a result of concurrent creditors got Rp1,335,802. Over those results, the company filed a lawsuit objecting to the Commercial Court Surabaya with register No. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby dated March 28, 2013.

Proyek LJ Meritus, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha pada PT Gloria Ramayana Interhotel atas Proyek Pembangunan Hotel LJ Meritus senilai Rp16.347.099 dan telah dilakukan impair Rp9.729.812. Untuk penyelesaian piutang tersebut, Perseroan telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) di Jakarta dengan nomor register 430/XI/ARB-BANI/2011, tertanggal 11 Nopember 2011. Pada tanggal 9 Agustus 2012 permohonan tersebut telah dikabulkan oleh BANI dan sudah diajukan pendaftaran untuk dilakukan eksekusi oleh Pengadilan negeri Surabaya pada tanggal 16 Oktober 2012. Sampai dengan tanggal pelaporan, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan aanmaning melalui penetapan No. 79/Eks/2012/PN.Sby agar PT Gloria Ramayana untuk segera memenuhi kewajibannya kepada perseroan.

Proyek Lumpur Lapindo, Sidoarjo

Piutang Lapindo Brantas, Inc. senilai Rp22.927.828 telah dilakukan perjanjian penyelesaian hutang piutang di hadapan Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan pembayaran bertahap 11 kali. Sampai dengan tanggal pelaporan sudah cair 9 kali angsuran senilai Rp19.031.876, sehingga piutang Lapindo Brantas, Inc per tanggal 31 Desember 2013 senilai Rp3.895.952

Proyek Adhiwangsa, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha pada PT Adhibalandika (PT Bukit Darmo Property) atas Proyek Pembangunan Mall dan Apartemen Adhiwangsa senilai Rp44.494.464 , dan telah dilakukan impair senilai Rp28.562.680. Untuk penyelesaian piutang tersebut, Perseroan telah menempuh jalur hukum bersama Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) mengajukan kasasi Arbitrase dan telah terdaftar dengan nomor Registrasi : 478K/Pdt.Sus-Arbt/2013 tanggal 12 September 2013 dan atas kasasi tersebut telah dikabulkan oleh Mahkamah Agung tanggal 7 Nopember 2013.

Proyek Lucky Square Mall Bandung

Sesuai Perjanjian Penyelesaian Hutang Piutang tanggal 21 Juni 2012 antara perseroan dengan PT Lucky Sakti telah disepakati nilai Piutang perseroan senilai Rp11.837.991 yang akan dilakukan pembayaran bertahap sampai dengan Agustus 2016. Sampai dengan tanggal pelaporan, telah terealisasi pembayaran senilai Rp1.039.340 dengan 13 (tiga belas) kali angsuran, sehingga saldo piutang kepada PT Lucky Sakti menjadi sebesar Rp10.798.651.

5. PIUTANG RETENSI

a. Piutang Retensi Yang Jatuh Tempo Kurang Dari 1 (satu) Tahun

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut :

LJ Meritus Project, Surabaya

The Company has accounts receivable to the PT. Gloria Ramayana Interhotel on LJ Meritus Hotel Development Project worth Rp16.347.099 and has impaired an amount of Rp9.729.812. For the settlement of the accounts, the company has applied for arbitration to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) in Jakarta with the register number 430/XI/ARB-BANI/2011, dated November 11, 2011. On August 9,2012, the petition has been granted by BANI and has been submitted for registration made execute the Surabaya District Court on October 16, 2012. Up to date reporting, the Surabaya District Court has issued No the aanmaning No. 79/Eks/2012/PN.Sby to PT Gloria Ramayana for immediate fulfill its obligation to the company.

Lumpur Lapindo Project, Sidoarjo

There have been a debt settlement agreement for the Receivables to Lapindo Brantas, Inc. Rp22,927,828 (full amount) with the presence of Deputy Attorney General for Civil and State Administration on October 20, 2010 with a 11 times installments. As of the reporting date 9 times installments have been made with the total amount of Rp19,031,876, so that the balance of receivables Lapindo Brantas, Inc. as of December 31, 2013 valued at Rp3,895,952

The Adhiwangsa Project, Surabaya

The Company has accounts receivable at PT Adhibalandika (PT Bukit Darmo Property) on the Mall and Apartment Development Project Adhiwangsa worth Rp44.494.464, and has done impair worth Rp28.562.680. For the settlement of these receivables, the Company has taken legal action with Indonesian National Board of Arbitration (BANI) Arbitration appeal and has been registered with the Registration number: 478K/Pdt.Sus-Arbt/2013 dated 12 September 2013 and over the appeal has been granted by the Supreme Court November 7, 2013.

The Lucky Square Mall Project, Bandung

In accordance Debt Settlement Agreement dated June 21, 2012 between the company and PT Lucky Sakti agreed value of the company's receivables amounting to Rp11,837,991, payment will be made gradually until August 2016. As of the reporting date, have realized the payment of Rp1,039,340 with 13 (thirteen) installments, then PT Lucky Sakti receivables amount Rp10,798,651.

5. RETENTION RECEIVABLES

a. Retention Receivables With Maturities Less Than 1 (One) Year

This account is the collateral held by the owner and deducted from every payment received and to be disbursed during the final handover of the work, with details as follows:

	2013 31 Des / Dec 31	2012 31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	<i>Third Parties</i>
Pihak Ketiga				
Rupiah	416,490,974	306,850,292	286,195,646	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,222,175	22,592,786	11,483,533	United States of America Dollar
Yen Jepang	-	4,873,473	4,240,470	Japanese Yen
DZD Dinar	-	1,310,613	883,313	DZD Dinar
Dolar Brunei Darusalam	-	230,376	-	Dolar Brunei Darusalam
Sub Jumlah	425,713,149	335,857,540	302,802,962	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai	(7,034,772)	(6,765,523)	(7,321,556)	Allowance for impairment
Sub Jumlah	418,678,377	329,092,017	295,481,406	Sub Total
Pihak Berelasi				<i>Related Parties</i>
Rupiah	161,077,138	179,582,797	138,309,302	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	21,635,577	36,175,200	23,598,014	United States of America Dollar
Sub Jumlah	182,712,715	215,757,997	161,907,316	Sub Total
Jumlah	601,391,092	544,850,014	457,388,722	Total

Rincian piutang retensi per unit kerja adalah sebagai berikut:

The detail of retention receivables based on business unit are as follows:

	2013 31 Des / Dec 31	2012 31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	<i>Industrial Plant Department</i>
Departemen Industrial Plant	95,113,607	105,822,242	79,479,168	Industrial Plant Department
Departemen Sipil Umum	99,630,754	67,740,831	62,432,815	Civil Construction Department
Departemen Konstruksi Power	79,454,928	129,212,173	133,426,891	Power Construction Dept.
Departemen Wilayah	81,101,806	44,429,802	30,413,798	Region Department
Departemen Bangunan Gedung	28,397,955	21,451,115	58,007,921	Building Construction Department
Departemen Luar Negeri	4,495,312	6,414,463	-	Overseas Department
PT Wika Realty	70,058,845	76,223,721	59,117,697	PT Wika Realty
PT Wika Gedung	118,814,603	77,310,483	35,609,308	PT Wika Gedung
PT Wika Rekayasa Konstruksi	17,770,680	16,978,077	6,222,680	PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Wika Industri Konstruksi	1,215,532	-	-	PT Wika Industri Konstruksi
JO Wika - WIP Proyek Betano	12,371,842	6,032,630	-	JO Wika - WIP Betano Project
Sub jumlah	608,425,864	551,615,537	464,710,278	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai	(7,034,772)	(6,765,523)	(7,321,556)	Allowance for impairment
Jumlah	601,391,092	544,850,014	457,388,722	Total

Rincian piutang retensi per customer adalah sebagai berikut:

These following are detail of retention receivable per customer:

	2013 31 Des / Dec 31	2012 31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	<i>Third Parties</i>
Pihak Ketiga				
Tamansari Bukit Mutiara	28,696,617	29,823,670	26,885,501	Tamansari Bukit Mutiara
PT Golden Hope Nusantara	28,286,466	28,286,465	19,196,842	PT Golden Hope Nusantara
PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)	23,435,461	11,473,323	-	PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)
PT Trubajaya Engineering	21,907,240	25,724,421	23,105,965	PT Trubajaya Engineering
PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.	20,716,685	7,810,697	3,075,952	PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.
Tamansari Semanggi Apartemen	17,779,229	18,413,433	3,468,102	Tamansari Semanggi Apartemen
PT Summarecon Agung, Tbk.	15,630,745	13,034,254	5,160,794	PT Summarecon Agung, Tbk.
PT Bosowa Duta Energasindo	15,167,689	5,712,929	-	PT Bosowa Duta Energasindo
PT Gunung Bara Utama	14,765,122	4,861,928	-	PT Gunung Bara Utama
PT Angkasa Pura II (Persero)	13,335,000	7,522,727	9,301,387	PT Angkasa Pura II (Persero)
Tamansari Puri Bali	12,896,397	4,922,660	8,981,315	Tamansari Puri Bali
PT Puri Akraya Enginering	12,371,842	7,307,543	8,178,726	PT Puri Akraya Enginering
Tamansari Metropolitan Manado	11,211,013	9,203,775	-	Tamansari Metropolitan Manado
PT Margasarana Jabar	10,702,669	-	-	PT Margasarana Jabar
PT Margabumi Ahikaraya	9,599,801	-	-	PT Margabumi Ahikaraya
The Hill Tamansari Semarang	9,357,795	5,838,777	8,797,326	The Hill Tamansari Semarang
Jumlah dipindahkan	265,859,771	179,936,602	116,151,910	Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	265,859,771	179,936,602	116,151,910
Tamansari Samarinda	9,005,208	7,644,364	-
PT Puncak Kertajaya Permai	8,750,000	7,837,035	-
Tamansari Majahapit Semarang	8,606,737	5,718,518	3,238,498
PT Prima Bangun Karya	8,594,654	-	-
PT Jakarta International Container Terminal (JICT)	8,259,166	6,738,442	12,861,865
PT Untiaian Rejeki Abadi	6,736,938	7,644,401	7,236,808
PT UE ASSA	6,653,241	6,653,241	6,653,241
PT Pratama Bumi Asri	6,646,556	-	-
PT Serpong Cipta Kreasi	6,100,057	5,691,803	-
The Green Tamansari Surabaya	5,213,989	5,079,097	-
Conoco Phillips	4,992,901	-	-
Tamansari Panoramic	4,676,663	-	-
PT IKPT Bontang	4,660,920	-	-
PT Nusa Kirana	4,585,019	-	-
PT Krakatau Steel	4,551,525	-	-
PT Limpah Sejahtera	4,469,037	3,842,851	-
PT Mahkota Inti Citra	4,359,085	4,347,860	-
Debang Mekarsari Medan	4,053,518	11,794,271	12,655,740
PT Artoda Karya Gemilang	4,019,085	-	-
PT D&C Engineering	3,923,907	-	-
PT Accolades Lakhsmi Resort	3,886,364	3,725,300	-
Ministry of Civil Work Timor Leste	3,629,516	-	-
PT Sari Dumai Sejahtera	3,365,031	-	-
Tamansari Skylounge	3,043,908	-	16,363,600
PT Jakarta Lingkar Barat (JLB)	2,195,664	3,249,790	-
Mitsubishi Corporation	1,869,102	15,290,429	18,242,995
China National Electric Equipment Corp.	-	33,463,198	31,048,879
PT Sunindo Gapura Prima	-	8,650,693	7,956,330
I'Autoroute Algerienne	-	6,184,087	5,142,657
PT Surya Bumi Megah Sejahtera	-	4,871,916	4,879,620
PT South Pacific Viscose	-	4,008,018	-
PT Trubaindo Coal Mining	-	3,485,625	-
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	-	-	24,572,427
Lainnya masing-masing di bawah Rp3.000 Juta	23,005,587	-	35,798,392
	<u>425,713,149</u>	<u>335,857,540</u>	<u>302,802,962</u>
Akumulasi penurunan nilai	<u>(7,034,772)</u>	<u>(6,765,523)</u>	<u>(7,321,556)</u>
Sub Jumlah	418,678,377	329,092,017	295,481,406
Pihak Berelasi			Related Parties
PT PLN (Persero)	49,883,710	54,733,994	PT PLN (Persero)
PT Pertamina (Persero)	46,208,545	68,800,046	PT Pertamina (Persero)
PT Marga Nujyasumo Agung	14,418,526	22,036,226	PT Marga Nujyasumo Agung
Kementerian PU Dirjen			Kementerian PU Dirjen
Bina Marga Maluku	11,504,717	12,089,643	Bina Marga Maluku
SNVT Sungai Ciliwung-Cisadane	10,225,031	5,201,418	SNVT Sungai Ciliwung-Cisadane
Dinas PU Tana Tidung	6,560,524	4,512,390	Dinas PU Tana Tidung
GS Engineering and Construction Corp	4,925,468	-	GS Engineering and Construction Corp
Joint Operation Body Pertamina - Medco	3,742,577	-	Joint Operation Body Pertamina - Medco
BPLS Sidoarjo	3,444,210	-	BPLS Sidoarjo
Pelindo III	3,238,628	-	Pelindo III
Bank Indonesia	-	4,868,433	Bank Indonesia
Dinas Prasjal Tata Ruang Sumbar	-	-	Dinas Prasjal Tata Ruang Sumbar
Kepala Balai Wil. Sungai Citarum	-	5,804,106	Kepala Balai Wil. Sungai Citarum
Kementerian PU Dirjen Bina Marga Balai Makassar	-	3,262,826	Kementerian PU Dirjen Bina Marga Balai Makassar
Jumlah dipindahkan	154,151,936	181,309,082	Carried forward
	<u>154,151,936</u>	<u>181,309,082</u>	<u>130,009,587</u>

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	154,151,936	181,309,082	130,009,587
PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	-	-	3,048,323
Lainnya masing-masing			
di bawah Rp3.000 juta	28,560,779	34,448,915	28,849,406
Sub Jumlah	<u>182,712,715</u>	<u>215,757,997</u>	<u>161,907,316</u>
			<i>Brought forward</i>
			<i>PT Jasa Marga (Persero), Tbk.</i>
			<i>Other each below</i>
			<i>Rp3,000 million</i>
			<i>Sub Total</i>

b. Piutang Retensi Yang Jatuh Tempo Lebih Dari 1 (satu) Tahun

Piutang retensi yang jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun merupakan dana yang ada di bank tertentu pemberi kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit kepemilikan apartemen (KPA) sehubungan dengan fasilitas kredit pemilikan rumah dan apartmen yang jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Tamansari Bukit Mutiara	18,524,823	14,675,695	273,342	Tamansari Bukit Mutiara
Tamansari Semanggi Apartemen	6,939,016	3,468,102	-	Tamansari Semanggi Apartemen
Tamansari Puri Bali	5,918,136	3,856,466	4,319,793	Tamansari Puri Bali
Tamansari Majapahit Semarang	4,228,238	5,718,518	1,336,416	Tamansari Majapahit Semarang
Grand Tamansari Samarinda	3,551,308	1,230,298	3,515,396	Grand Tamansari Samarinda
The Hill Tamansari Semarang	2,940,297	1,724,747	1,993,743	The Hill Tamansari Semarang
Debang Tamansari Medan	2,657,768	-	-	Debang Tamansari Medan
Tamansari Metropolitan Manado	2,382,971	1,417,580	1,438,901	Tamansari Metropolitan Manado
The Green Tamansari Surabaya	1,709,022	-	-	The Green Tamansari Surabaya
Tamansari Persada Bogor	1,372,214	1,372,214	1,372,214	Tamansari Persada Bogor
Tamansari Sudirman Exc residence	1,077,253	120,000	120,000	Tamansari Sudirman Exc residence
Tamansari Festival Fatmawati	723,308	723,308	-	Tamansari Festival Fatmawati
Tamansari Bukit Damai	698,533	698,532	698,533	Tamansari Bukit Damai
Tamansari Kahyangan Kendari	641,228	-	-	Tamansari Kahyangan Kendari
Tamansari Pelabuhan Ratu	121,000	-	-	Tamansari Pelabuhan Ratu
Tamansari Manglayang Regency	54,456	632,172	923,561	Tamansari Manglayang Regency
Sub Jumlah	<u>53,539,571</u>	<u>35,637,632</u>	<u>15,991,899</u>	<i>Sub Jumlah</i>
Jumlah	<u>654,930,663</u>	<u>580,487,646</u>	<u>473,380,621</u>	Total

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang retensi pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai piutang retensi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang retensi.

a. Retention Receivables With Maturities Over Than 1 (One) Year

Retention receivable with maturities over 1 (one) year are funds represent time deposits which are placed in certain banks as the provider of housing loan credit facility (KPR) and apartment loan credit facility (KPA) in relation to the housing and apartment loans which maturities over 1 (one) year, with details are as follows:

Based on the analysis of the status of the individual accounts retention receivable balances at year end, company management believes that impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible retention receivable.

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang retensi sebesar Rp6.653.241 atas Proyek Pembangunan Trade Center Mall dan telah di impairment 100%. Telah dilakukan lelang dengan harga Rp215.100.000, dan Perseroan sebagai kreditor konkuren mendapat hasil sebesar Rp1.335.802. Atas hasil tersebut Perseroan mengajukan gugatan keberatan ke Pengadilan Niaga Surabaya dengan register No. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby tanggal 28 Maret 2013.

Trade Center Mall Project, Surabaya

The company has a retention receivables amounting to Rp6,653,241 to Trade Center Mall Project, and has impaired of 100%. The auction was done at Rp215,100,000, and the company as a result of concurrent creditors got Rp1,335,802. Over those results, the company filed a lawsuit objecting to the Commercial Court Surabaya with register No.. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby dated March 28, 2013.

Lihat catatan 4

See notes 4

6. TAGIHAN (KEWAJIBAN) BRUTO KE PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Biaya konstruksi	11,611,385,665	8,384,427,642	7,932,466,754
Laba yang diakui	705,421,314	499,455,531	313,512,891
Sub Jumlah	<u>12,316,806,979</u>	<u>8,883,883,173</u>	<u>8,245,979,645</u>
Penagihan	(10,493,916,193)	(7,501,335,117)	(7,248,450,414)
Tagihan bruto pemberi kerja (bersih)	<u>1,822,890,786</u>	<u>1,382,548,056</u>	<u>997,529,231</u>
Tagihan bruto pemberi kerja	1,962,335,244	1,480,501,626	1,048,486,790
Kewajiban bruto pemberi kerja	(139,444,458)	(97,953,570)	(50,957,559)
Jumlah	<u>1,822,890,786</u>	<u>1,382,548,056</u>	<u>997,529,231</u>

6. DUE FROM (TO) CUSTOMERS

This account consists of :

a. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

	a. Due From Customers		
	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Departemen Industrial Plant	541,108,265	407,289,641	185,135,273
Departemen Sipil Umum	416,594,420	214,213,558	166,853,003
Departemen Wilayah	232,473,308	328,954,350	217,790,780
Departemen Bangunan Gedung	227,746,827	57,688,644	73,099,801
Departemen Konstruksi Power	116,699,738	94,453,498	198,930,882
Departemen Luar Negeri	10,402,486	-	-
PT Wika Gedung	213,275,612	297,627,724	181,098,519
PT Wika Realty	129,719,145	27,983,092	10,644,389
PT Wika Industri Konstruksi	59,090,865	-	-
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	35,112,055	17,276,274
JO Wika - WIP Proyek Sei Mangke	19,141,253	19,141,253	-
JO WIKA - WIP Proyek Betano	-	868,934	-
Sub Jumlah	1,966,251,919	1,483,332,749	1,050,828,921
Akumulasi penurunan nilai	(3,916,675)	(2,831,123)	(2,342,131)
Jumlah	1,962,335,244	1,480,501,626	1,048,486,790

b. Kewajiban Bruto Kepada Pemberi Kerja

Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja merupakan Liabilitas Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang diberikan oleh pihak pemberi kerja dan telah dibayarkan namun pekerjaan yang dilakukan secara fisik masih dalam pelaksanaan.

b. Due To Customers

Due To Customers represent liabilities derived from advances received from the owner for the service which has not rendered yet (construction in progress).

	2013	2012
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31
Departemen Industrial Plant	139,444,458	97,953,570
Departemen Wilayah	-	10,176,099
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	1,614,163
Jumlah	139,444,458	97,953,570
		50,957,559

Rincian saldo Tagihan bruto pemberi kerja per pelanggan adalah sebagai berikut:

Detail of due from Customers balance are as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pihak Ketiga			
Chevron Indonesia	186,906,044	-	-
PT Pertagas	100,595,985	-	-
Proyek De Papilio	77,172,074	-	-
GMF Aero Asia	70,822,185	-	-
PT Marga Sarana Jabar	64,420,462	-	-
PT Margabumi Adhikaraya	60,783,014	20,211,340	-
Jumlah dipindahkan	560,699,764	20,211,340	-
Third Parties			
Chevron Indonesia			
PT Pertagas			
Proyek De Papilio			
GMF Aero Asia			
PT Marga Sarana Jabar			
PT Margabumi Adhikaraya			
Carried forward			

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	560,699,764	20,211,340	-
PT Gunung Bara Utama	48,100,795	103,151,465	-
PT Adaro Indonesia	45,974,534	11,081,537	18,001,513
PT D&C Eng.	40,499,519	-	-
Wikaraga Sapta Taruna	30,759,186	-	-
PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)	25,176,183	35,554,662	-
Indocement Tunggal Prakasa	24,244,561	-	-
Proyek Jineng	20,446,603	-	-
PT Conoco Phillips	19,336,444	5,634,980	-
PT Summarecon Agung, Tbk	17,806,710	38,601,203	19,398,228
Universitas Indonesia	16,326,185	-	-
GS Engineering	15,766,527	-	-
PT Untiaian Rejeki Abadi	15,670,692	16,440,299	21,635,610
PT. Tlatah Gema Anugerah	15,005,400	-	-
PT Serpong Cipta Kreasi	14,159,154	36,321,121	3,824,401
PT Nusa Pratama Properti	13,181,829	9,454,118	-
JO WIKA - Istana Putra	12,219,500	-	-
PT Pratama Bumi Asih	10,383,177	6,472,467	-
PT Bangun Prima Karya	10,260,620	20,361,709	-
PT Arthoda Karya Gemilang	10,016,347	17,924,080	-
PT Dongyang Indonesia	9,862,939	-	-
PT Bandung Artha Mas	9,492,741	-	-
PT Surya Istana Indah Abadi	9,323,275	-	-
PT Nusa Kirana	9,011,917	8,434,202	-
PT Kaltim Prima Coal	8,322,148	28,219,471	31,085,716
PT Multi Artha Griya (CCR)	8,045,213	8,045,213	8,114,236
Kalmar Jaya	7,812,507	-	-
Summitomo	7,696,046	-	-
PT Puncak Dhrama Husada	7,528,165	-	-
Senayan Trikarya Sempana	7,039,635	-	-
PT Metropolitan Land	6,641,052	-	-
Mitsubishi Corp.	6,387,926	-	-
Proyek Gedung Soes Merdeka	6,333,782	-	-
PT Accolades Lakhmi Resort	5,649,887	8,907,181	7,772,727
PT Banua Anugrah Sejahtera	5,112,228	9,374,757	3,024,929
PT Sapta Indra Sejati	5,102,327	-	-
Universitas Komputer Indonesia	4,721,092	8,680,858	4,681,678
PT Inti Karya Persada Tehnik	4,720,824	11,744,007	-
Saudara Sekawan Sejahtera	4,254,454	-	-
PT Krakatau Steel	4,093,551	10,682,984	-
Yayasan Prasetya Mulya	3,718,559	-	-
PT Golden Hope Nusantara	2,574,014	35,216,011	33,972,175
PT Chemical Alumina Indonesia	-	51,058,085	11,187,709
PT Bosowa Duta Energasindo	-	39,149,088	29,753,654
PT Kantaraya Utama	-	35,325,500	-
PT Geo Dipa Energi	-	24,792,363	-
PT Puncak Kertajaya Permai	-	20,826,446	24,783,230
Prasetya Mulia	-	15,217,282	-
PT Pakkodian	-	9,903,897	15,183,264
PT Paramita Cipta Sarana	-	9,296,612	-
PT Telekomunikasi Selular	-	8,431,264	11,770,314
Jakarta International Container Terminal	-	8,059,780	-
PT Cengkareng Business Center	-	6,564,156	-
PT Menara Chitatex Peni	-	5,709,132	16,140,190
PT Poeser Indonesia	-	5,144,038	-
PT Sunindo Gapura Prima	-	5,015,316	6,156,814
PT Puri Akraya Enginering	-	4,886,198	8,775,492
Sido Muncul	-	4,703,389	-
PT Bella Indah Gapura	-	4,236,612	-
PT Sinar Indah Jaya	-	4,054,737	-
PT Limpah Sejahtera	-	3,814,668	3,362,457
Jumlah dipindahkan	1,109,478,012	716,702,228	278,624,337
	<i>Carried forward</i>		

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Jumlah pindahan	1,109,478,012	716,702,228	278,624,337		Brought forward
PT Anugerah Hospitalindo	-	3,682,879	-		PT Anugerah Hospitalindo
PT Plaza Adika Lestari	-	3,257,602	-		PT Plaza Adika Lestari
Newmont Nusa Tenggara	-	3,241,563	-		Newmont Nusa Tenggara
PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera	-	2,554,448	5,231,021		PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	2,272,411	7,425,469		PT Bank Central Asia, Tbk.
PT Pemuda Central Investindo	-	1,951,231	5,883,861		PT Pemuda Central Investindo
PT Dago Paradise	-	848,827	3,741,839		PT Dago Paradise
PT Mahkota Inti Citra	-	600,347	5,750,396		PT Mahkota Inti Citra
PT Ratu Hotel	-	447,555	3,770,478		PT Ratu Hotel
China National Electric Equipment Corp	-	321,277	17,847,571		China National Electric Equipment Corp
PT Surya Bumi Megah Sejahtera	-	296,885	17,377,141		PT Surya Bumi Megah Sejahtera
PT Diparunu Rucitra	-	54,645	3,451,618		PT Diparunu Rucitra
PT Bina Citra Tatwaswasti	-	31,055	4,231,514		PT Bina Citra Tatwaswasti
PT Bukit Darmo Property	-	-	26,848,055		PT Bukit Darmo Property
PT Dock Pantai Lamongan	-	-	22,764,867		PT Dock Pantai Lamongan
PT Bimara Transia	-	-	5,038,144		PT Bimara Transia
PT Paramount Propertindo	-	-	5,027,530		PT Paramount Propertindo
PT Flsmith Indonesia	-	-	3,762,602		PT Flsmith Indonesia
PT Bandung Inti Graha	-	-	3,585,795		PT Bandung Inti Graha
Lainnya masing-masing di bawah Rp3.000 juta	-	-	-		Other each below Rp3,000 million
	62,432,151	40,098,256	32,540,620		
Akumulasi penurunan nilai Sub Jumlah	1,171,910,163 (3,916,675)	776,361,209 (2,831,123)	452,902,858 (2,342,131)		Allowance for impairment Sub Total
	1,167,993,488	773,530,086	450,560,727		
	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Pihak Berelasi					Related Parties
PT Marga Nujuyasumo Agung	172,383,522	35,685,776	103,752,458		PT Marga Nujuyasumo Agung
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	123,944,434	22,516,912	-		PT Aneka Tambang (Persero), Tbk
PT PLN (Persero)	68,976,543	82,047,979	119,813,673		PT PLN (Persero)
PT (Persero) Pelindo II	57,752,545	35,965,175	-		PT (Persero) Pelindo II
PT Pertamina (Persero)	35,546,898	142,978,854	83,149,567		PT Pertamina (Persero)
SNVT Sumber Air Serayu Opak	30,493,281	13,636,364	-		SNVT Sumber Air Serayu Opak
PT (Persero) Pelindo III	29,525,126	32,899,986	12,993,077		PT (Persero) Pelindo III
Direktorat Jendral Sumber Daya Air					Direktorat Jendral Sumber Daya Air
Balai Besar Wilayah Sungai Sumatra VIII	24,707,497	3,289,294	-		Balai Besar Wilayah Sungai Sumatra VIII
PT Angkasa Pura Hotel	24,633,733	9,273,118	-		PT Angkasa Pura Hotel
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	19,141,253	19,141,253	41,509,755		PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	17,918,685	5,197,409	2,271,265		PT Angkasa Pura II (Persero)
APBD Murni Kutai Timur	16,570,646	-	-		APBD Murni Kutai Timur
PemKot Samarinda Dinas					PemKot Samarinda Dinas
Bina Marga dan Pengairan	15,521,566				Bina Marga dan Pengairan
DPU Kutai Kertanegara	10,887,984	2,957,484	-		DPU Kutai Kertanegara
BPLS Lapindo Porong	9,790,243	-	-		BPLS Lapindo Porong
Bank Indonesia	8,079,089	13,032,577	10,921,568		Bank Indonesia
PU DirJen SDA BalaiBesar S.Brantas	7,259,291	-	-		PU DirJen SDA BalaiBesar S.Brantas
Pemda Kalimantan Timur	6,237,002	-	5,753,546		Pemda Kalimantan Timur
PPK DPU Kab Tanah Bumbu	5,876,944	-	-		PPK DPU Kab Tanah Bumbu
PU Bina Marga SumSel	5,609,604	-	-		PU Bina Marga SumSel
PPK (PKK-12) Irigasi dan Rawa III					PPK (PKK-12) Irigasi dan Rawa III
Jaringan Cimanuk - Cisanggarung	-	12,087,003	-		Jaringan Cimanuk - Cisanggarung
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	-	5,112,729	-		PT Pembangunan Perumahan (Persero)
DPU Pemkab. Tana Tidung	-	13,785,846	30,217,945		DPU Pemkab. Tana Tidung
PPK SNVT Cidau Cijung Cidurian	-	4,014,671	-		PPK SNVT Cidau Cijung Cidurian
Otorita Batam	-	6,471,369	-		Otorita Batam
Kimpraswil Riau	-	2,854,337	9,217,973		Kimpraswil Riau
Jumlah dipindahkan	690,855,886	462,948,136	419,600,827		Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	690,855,886	462,948,136	419,600,827
Ka., Balai Besar Wil. S. Citarum	5,055,703	8,488,958	-
DPU Tata Ruang Kota Tarakan	3,784,330	-	-
Badan Penanggulangan			
Lumpur Sidoarjo	-	17,848,890	3,640,422
Angkasa Pura Hotel Surabaya	-	-	-
Ditjen Cipta Karya	-	1,383,615	6,307,088
Dirjen Perkeretapi Jateng	-	21,437,345	-
PU Dirjen SDA Sumatera V	-	20,000,000	-
DPU Pemkab Murung Raya	-	17,932,373	10,113,532
PPK Sehat Lingkungan Jabotabek	-	17,617,394	-
DPU Pemkot. Tanjung Pinang	-	13,774,780	5,522,146
PPK KalTim Sungai Pantai	-	13,327,474	-
WIKA - Liman Obor Jaya	-	12,926,995	-
Bina Marga(UPTD) Medan-D. Serdang	-	10,932,669	-
Deperindag Sukoharjo	-	8,923,296	-
PT (Persero) Pelindo I	-	5,004,882	101,711,858
DPU Merangin	-	4,828,275	-
PU Dirjen Bina Marga DI Yogyakarta	-	3,315,607	-
Dinas Binamarga Sumut	-	-	8,576,010
PDAM Tirtanadi Sumut	-	-	4,456,073
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	4,453,349	-
Lainnya masing-masing			
di bawah Rp3.000 juta	94,645,837	61,827,502	37,998,107
Sub Jumlah	794,341,756	706,971,540	597,926,063
Jumlah	<u>1,962,335,244</u>	<u>1,480,501,626</u>	<u>1,048,486,790</u>
			<i>Sub Total</i>
			<i>Total</i>

Rincian saldo kewajiban bruto pemberi kerja per pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of due to customers as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	137,894,927	80,533,834	-
Matrindo	1,549,531	-	-
PT Chevron Pasific Indonesia	-	15,870,205	-
PT Mandrajasa Trimitra	-	1,549,531	-
PT Adaro Indonesia	-	39,167,297	
SNVT Pelaksanaan Jembatan			
Merah Putih	-	-	10,176,099
PT Puri Akraya	-	-	1,614,163
Jumlah	139,444,458	97,953,570	50,957,559
			<i>Total</i>

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai tagihan bruto sebesar Rp1.722.369 atas Pembangunan Trade Center Mall telah dibentuk penyisihan tagihan bruto 100%. Telah dilakukan lelang dengan harga Rp215.100.000, dan Perseroan sebagai kreditur konkuren mendapat hasil sebesar Rp1.335.802. Atas hasil tersebut Perseroan mengajukan gugatan keberatan ke Pengadilan Niaga Surabaya dengan register No. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby tanggal 28 Maret 2013.

Trade Center Mall Project, Surabaya

The company has the account due from customers of Rp1,722,369 for the development of Trade Center Mall and established the allowance for due from customer account for 100%. The auction was done at Rp215,100,000, and the company as a result of concurrent creditors got Rp 1,335,802. Over those results, the company filed a lawsuit objecting to the Commercial Court Surabaya with register No.. 08/plw pailit/2013/PN Niaga Sby dated March 28, 2013.

Lihat Catatan 4

See Note 4

7. PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA

Pendapatan akan diterima merupakan piutang usaha yang belum ditagihkan selain dari aktivitas pelaksanaan proyek, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pelanggan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk			
Departemen Investasi			
PLTG Borang 60 MW	19,788,715	38,939,086	-
PLTMRG Rengat 20 MW	3,784,327	22,411,607	-
Pelanggan PT Wika Beton	27,516,701	48,857,472	5,351,891
Pelanggan PT Wika Industri Konstruksi	15,945,028	180,193	338,769
Pelanggan PT Wika Realty	359,131	331,548	21,800,689
Jumlah	67,393,902	110,719,906	27,491,349
			Total
			PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
			<i>Invesment Department</i>
			<i>PLTG Borang 60 MW</i>
			<i>PLTMRG Rengat 20 MW</i>
			<i>PT Wika Beton Customer</i>
			<i>PT Wika Industri Konstruksi Customer</i>
			<i>PT Wika Realty Customer</i>

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<i>This account consists of:</i>			
	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Pusat Manajemen	2,931,760	1,382,048	1,326,337	<i>Head Office</i>
Piutang lain-lain Konstruksi				<i>Other receivable Construction</i>
Departemen Sipil Umum	15,037,407	18,193,794	19,439,485	<i>Civil Construction Department</i>
Departemen Investasi Power	13,814,147	-	-	<i>Power Investment Department</i>
Departemen Konstruksi Power	10,757,700	17,236,888	1,634,489	<i>Power Construction Dept.</i>
Departemen Wilayah	6,889,216	11,500,556	11,423,413	<i>Region Department</i>
Departemen Bangunan Gedung	2,377,843	4,723,194	18,183,302	<i>Building Construction Dept.</i>
Departemen Industrial Plant	6,464	814,007	-	<i>Industrial Plant Department</i>
PT Wika Industri Konstruksi	14,179,504	10,864,140	11,326,085	<i>PT Wika Industri Konstruksi</i>
PT Wika Realty	7,893,274	10,187,297	14,140,607	<i>PT Wika Realty</i>
PT Wika Rekayasa Konstruksi	5,823,475	5,530,236	3,349,195	<i>PT Wika Rekayasa Konstruksi</i>
PT Wika Beton	1,854,697	551,017	501,608	<i>PT Wika Beton</i>
PT Wika Gedung	1,475,997	1,193,902	3,706,608	<i>PT Wika Gedung</i>
PT Sarana Karya	927,223	258,742	2,421,663	<i>PT Sarana Karya</i>
Sub Jumlah	83,968,707	82,435,821	87,452,792	<i>Sub Total</i>
Akumulasi penurunan nilai	(32,455,935)	(15,797,303)	(16,170,751)	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah	51,512,772	66,638,518	71,282,041	Total

Rincian Piutang Lain-lain per pelanggan :

Details of Others Receivable by customers consists of :

	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
PT Artama Indocitramulia	13,814,146	13,814,146	-	<i>PT Artama Indocitramulia</i>
PT Propelat	13,700,000	13,700,000	13,700,000	<i>PT Propelat</i>
PT Dharma Naga Energy	6,991,758	6,991,758	7,491,758	<i>PT Dharma Naga Energy</i>
PT Siskem Aneka Timindo	5,806,002	4,930,096	-	<i>PT Siskem Aneka Timindo</i>
PT Bumi Sentosa Dwi Agung	2,305,087	8,831,747	-	<i>PT Bumi Sentosa Dwi Agung</i>
PT Getrac	1,826,694	1,826,694	1,826,694	<i>PT Getrac</i>
Kokar WIKA	1,818,707	1,629,475	-	<i>Kokar WIKA</i>
PT Artha Debang	1,500,000	1,500,000	-	<i>PT Artha Debang</i>
PT Bumi Makmur Lestari	1,262,971	1,262,971	-	<i>PT Bumi Makmur Lestari</i>
PT Cawang Housing Development	1,149,370	1,149,370	-	<i>PT Cawang Housing Development</i>
PT Lancar Jaya Mitra Abadi	1,138,250	-	-	<i>PT Lancar Jaya Mitra Abadi</i>
CV Pancang Sakti	1,005,208	1,317,108	2,580,000	<i>CV Pancang Sakti</i>
Ventura Bersama PLTD Bali	-	3,422,741	-	<i>Customer of Joint Venture PLTD Bali</i>
Pelanggan Real Estate Wika Realty	-	3,375,650	2,459,674	<i>Real Estate Wika Realty Costumer</i>
PT Lapindo Brantas	-	2,879,124	2,889,124	<i>PT Lapindo Brantas</i>
Jumlah dipindahkan	52,318,193	66,630,880	30,947,250	<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	52,318,193	66,630,880	30,947,250
PT Glory Mega Mandiri	-	2,434,705	-
PT Winner	-	1,803,746	-
Sapta Pusaka	-	-	5,480,001
Pakodian	-	-	2,537,376
Lainnya masing-masing di bawah Rp1.000 juta	31,650,514	11,566,490	48,488,165
Sub Jumlah	83,968,707	82,435,821	87,452,792
Penyisihan penurunan nilai	(32,455,935)	(15,797,303)	(16,170,751)
Jumlah	51,512,772	66,638,518	71,282,041

Piutang lain-lain pada PT Artama Indocitramulia merupakan piutang pada Proyek PLTD Ambon terkait dengan proses pembelian mesin pembangkit listrik tenaga diesel.

Other receivables at PT Artama Indocitramulia is receivable in PLTD Ambon Projects related to the purchase of diesel engine power plant.

Piutang Lain-lain pada PT Propelat merupakan piutang pada Proyek Jembatan Cipularang dan sudah dilakukan penyisihan 100%. Sampai dengan tanggal laporan masih berproses di Jamdatun.

Other receivables to PT Propelat represent receivables for the Cipularang Bridge Project and have been 100% impaired. Up to reporting date, it is still on process at the Jamdatun (DA Office).

Piutang lain-lain pada PT Siskem Aneka Timindo merupakan piutang untuk operasional pekerjaan instalasi pada proyek pembangunan pabrik kelapa sawit pada PT Wika Insan Pertiwi.

Other receivables at PT Siskem Aneka Timindo an operational receivables for installation work on the construction of palm oil mills on the PT Wika Insan Pertiwi projects

Piutang lain-lain pada PT Dharma Naga Energy merupakan piutang terkait dengan proses pembelian batu bara pada PT Wika Industri Konstruksi.

Other receivables at PT Dharma Naga Energy is a receivable related to the purchase of coal PT Wika Industri Konstruksi.

Piutang lain-lain PT Wika Realty merupakan piutang perusahaan kepada kontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan di set off dengan pembayaran hutang kepada kontraktor.

Other receivable to PT Wika Realty is the company receivables to the contractor for payment that was made for the purchase of materials project under construction which will be set off with payment of the debt to the contractor.

Piutang lain-lain pada PT Getraco merupakan piutang PPNK dan telah dilakukan pembayaran secara angsuran sehingga penyisihan yang sudah dilakukan 100% dipulihkan sebesar nilai angsuran.

Other receivable to PT Getraco is receivable related to Value Added Tax Out and has been paid on installment. Impairment allowance that has been done for 100% before, was recovered as the amount of installment value.

Piutang lain-lain pada PT Lapindo Brantas merupakan kompensasi keterlambatan pembayaran telah disepakati dalam Akta Pengakuan Hutang No.16 tanggal 19 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Muchlis Patahna, SH, M.Kn. Notaris di Jakarta dengan pola pembayaran angsuran.

Other receivable to PT Lapindo Brantas is the late payment of compensation which has been agreed in the Deed of Debt Acknowledgment No.16 dated October 19, 2010 made before Muchlis Patahna, SH, M.Kn. Notary in Jakarta. The debt will be settled installment payments.

Berdasarkan analisa status masing-masing saldo akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on analysis of the status of each account balance of other receivables at the end of the year, the management of the company believes that the amount of allowance for receivable impairment should be sufficient to cover the loss possibility caused by uncollectability of receivables.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah currency.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31
Barang jadi	753,303,014	783,461,067
Barang baku dan bahan penolong	327,082,480	301,716,771
Suku cadang	15,921,412	11,958,150
Barang dalam proses	14,192,818	12,886,059
Jumlah dipindahkan	1,110,499,724	1,110,022,047

9. INVENTORIES

This account consist of:

Finished goods
Raw material and indirect material
Spare part
Work in process
Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	1,110,499,724	1,110,022,047	872,576,909
Produk komponen	3,523,180	7,702,060	7,324,135
Persediaan dalam pengiriman	3,328,907	25,841,063	6,551,699
Persediaan Bahan Bakar Pelumas	1,302,018	-	-
Sub Jumlah	1,118,653,829	1,143,565,170	886,452,743
Penurunan nilai persediaan	(263,473)	(66,847)	(66,847)
Jumlah	1,118,390,356	1,143,498,323	886,385,896

Barang Jadi

Persediaan Barang Jadi merupakan persediaan barang jadi produk beton (PT Wika Beton), produk metal dan sparepart otomotif yang terinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Produk Beton di lapangan	538,228,239	616,595,605	443,879,400
Produk Beton di gudang	209,403,226	161,293,095	169,859,896
Tabung kompor gas	5,671,548	5,572,367	14,826,157
Pupuk & Batubara	-	-	7,624,899
Jumlah	753,303,014	783,461,067	636,190,352

Bahan Baku Penolong

Bahan Baku dan Penolong merupakan persediaan bahan baku pada industri beton, metal, dan produk *spare part* otomotif serta persediaan material besi beton dan semen di proyek-proyek konstruksi.

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	192,535,799	175,042,865	84,798,007
PT Wika Beton	87,153,020	82,802,650	82,802,650
PT Wika Gedung	37,002,305	29,602,580	29,602,580
PT Wika Industri Konstruksi	9,343,128	11,616,714	11,616,714
PT Wika Realty	1,048,228	2,269,026	2,269,026
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	382,936	382,936
Jumlah	327,082,480	301,716,771	211,471,914

Total**Suku cadang**

Persediaan ini merupakan persediaan suku cadang atas peralatan produksi pada PT Wika Beton, PT Wika Industri Konstruksi, dan Departemen Industrial Plant.

Persediaan Dalam Pengiriman

Persediaan dalam pengiriman merupakan persediaan tabung pada PT Wika Industri Konstruksi dan material besi beton pada Perseroan dan PT Wika Gedung.

Produk Komponen

Persediaan produk komponen merupakan persediaan produk dalam proses (setengah jadi) PT Wika Industri Konstruksi untuk komponen *spare part* otomotif yang terinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Spare Part Otomotif	3,523,180	7,702,060	7,324,135
Penurunan nilai persediaan	(263,473)	(66,847)	(66,847)
Jumlah	3,259,707	7,635,213	7,257,288

Automotive Spare Part
Impairment of inventory
Total

Spare part

This inventory is a spare parts for production equipment at the PT Wika Beton, PT Wika Industri Konstruksi, and Department of Industrial Plant.

Inventories in transit

Inventories in transit are supply cylinder tank of PT Wika Industri Konstruksi and rebar material of the Company and PT Wika Gedung.

Component Product

Inventories of component products is inventory of work in process of PT Wika Industri Konstruksi for automotive spare parts which are detailed as follows:

Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan dalam proses produksi atas spare part otomotif, konversi energi dan aspal.

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Sarana Karya	10,012,451	5,264,256	13,610,736
PT Wika Industri Konstruksi	4,180,367	7,621,803	10,707,779
Jumlah	14,192,818	12,886,059	24,318,515
			Total

Penurunan nilai persediaan sebagai akibat dari penurunan nilai jual atas persediaan spare part otomotif di PT Wika Industri Konstruksi telah dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan serta harga jual pada saat tanggal pelaporan.

Mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Saldo awal	66,847	66,847	691,481
Penambahan (sebagai beban)	196,626	-	-
Pemulihan	-	-	(624,634)
Saldo akhir	263,473	66,847	66,847
			Ending balance

Jumlah Persediaan yang diakui sebagai beban adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
- Beban Material	3,291,436,695	3,944,639,361	-

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasikan untuk memperoleh persediaan.

Terdapat persediaan yang dijaminkan kepada bank pemberi fasilitas kredit pada entitas anak.

Lihat catatan 24

Perseroan mengasuransikan persediaan bahan, produk dalam proses, produk komponen, barang jadi dan suku cadang sebagai berikut:

Penanggung/ Insurance Company	Lokasi/ Location	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu/ Terms	Nilai Insurance
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cylinder Tank	01.01.11.005597.	14/08/12 - 14/08/13	*) 40,020,975
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cibinong 1	01.01.13.003797	14/08/13 - 14/08/14	26,866,321
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Jatiwangi	01.01.13.002754	20/06/13-20/06/14	61,189,322
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cibinong 2	01.01.12.004488	20/06/13-20/06/14	10,092,800
PT Wahana Tata	Pabrik Casting & Machining	024.1050.201.2011.001059.	20/06/13-20/06/14	15,571,622
PT Staco Jasatama	Pabrik Plastik & Painting	10-N0000033/2011/0/0	20/06/12 - 20/06/13	2,569,122
Jumlah/Total				<u>156,310,162</u>

*) asuransi Pabrik Cilinder Tank tidak diperpanjang

Work in Process

Inventories of work in process includes automotive spare part, conversion energy and asphalt.

2012

	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Sarana Karya	5,264,256	13,610,736
PT Wika Industri Konstruksi	7,621,803	10,707,779

PT Sarana Karya
PT Wika Industri Konstruksi

Total

The impairment of inventory is caused by the decline in value as a result of the decline in sales value of inventory of automotive spare part in PT Wika Industri Konstruksi. It has been conducted on the basis of analysis of inventory age and a review of the condition of inventories and their selling prices at reporting date.

The movement in impairment for doubtful accounts is as follows

2013

	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Saldo awal	66,847	66,847
Penambahan (sebagai beban)	196,626	-
Pemulihan	-	(624,634)
Saldo akhir	263,473	66,847

Beginning balance
Addition (as a cost)
Recovery

Ending balance

Total inventories recognized as an expense is as follows:

No borrowing costs were capitalized to obtain inventories.

There inventory as collateral to the bank credit facilities in subsidiaries.
See notes 24

Company covered/inssured materials supplies, work in process, product components, finished goods in the warehouse and spare parts as follows:

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on inventory insured.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on inventory insured.

10. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pemasok	155,446,274	149,170,642	204,309,883
Subkontraktor	112,270,604	127,860,005	175,544,946
Uang muka pekerjaan	44,447,290	23,108,704	18,610,536
Jumlah	312,164,168	300,139,351	398,465,365

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perseroan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Uang muka pekerjaan/kegiatan kerja (perseket) merupakan uang muka yang diberikan kepada pelaksana proyek untuk keperluan operasional proyek.

10. ADVANCES

Details of advances are as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	Supplier
Pemasok	155,446,274	204,309,883	Sub-contractor
Subkontraktor	112,270,604	175,544,946	Advance
Uang muka pekerjaan	44,447,290	18,610,536	Total
Jumlah	312,164,168	398,465,365	

Advances to supplier represents advances paid to supplier in connection with the procurement of construction raw material and construction material at the project.

Advances to subcontractors represents advances paid to subcontractors in connection with the contract of project work operation, the subcontractor will repay to the company at the time of performance payment.

Advances to supplier represents advances given to the projects operators for the operating expenses of the project.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	Project Implementation Cost
Biaya Pelaksanaan Proyek	118,456,112	97,653,806	Operating Cost
Biaya usaha	68,224,865	11,968,690	Management Cost
Biaya pengelolaan	66,020,215	2,882,404	Production Cost
Biaya produksi	40,683,981	76,509,921	Rent and insurance Cost
Biaya sewa dan asuransi	11,294,154	3,817,623	Procurement Cost
Biaya pengadaan	2,057,415	3,002,416	Other
Lain-lain	292,903	770,355	
Jumlah	307,029,645	196,605,215	Total

Biaya Pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi perawatan dan pemasangan produk yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk.

Biaya usaha dibayar di muka per unit kerja atau lokasi, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Rincian biaya usaha dibayar di muka adalah sebagai berikut:

12. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid expenses are as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	Project Implementation Cost
Biaya Pelaksanaan Proyek	118,456,112	97,653,806	Operating Cost
Biaya usaha	68,224,865	11,968,690	Management Cost
Biaya pengelolaan	66,020,215	2,882,404	Production Cost
Biaya produksi	40,683,981	76,509,921	Rent and insurance Cost
Biaya sewa dan asuransi	11,294,154	3,817,623	Procurement Cost
Biaya pengadaan	2,057,415	3,002,416	Other
Lain-lain	292,903	770,355	
Jumlah	307,029,645	196,605,215	Total

Prepaid project implementation costs for the products distribution which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product.

Prepaid operating costs per work unit or per location, represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses and also the cost of rent and insurance.

Details of prepaid operating expense shall be as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	Industrial Plant Department
Departemen Industrial Plant	20,775,835	1,516,258	Region Department
Departemen Wilayah	17,064,246	3,624,214	Overseas Department
Departemen Luar Negeri	9,040,166	3,097,277	Civil Construction Department
Departemen Sipil Umum	6,831,857	7,871,697	PT Wika Realty
PT Wika Realty	3,987,416	1,068,964	Power Construction Dept.
Departemen Konstruksi Power	3,449,434	3,650,606	Building Construction Department
Departemen Bangunan Gedung	3,006,116	215,307	Investment Department
Departemen Investasi	1,681,326	-	PT Wika Gedung
PT Wika Gedung	1,223,334	2,772,986	Carried forward
Jumlah dipindahkan	67,059,730	23,817,309	

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Jumlah pindahan	67,059,730	23,817,309	9,399,857		Brought forward
PT Wika Industri Konstruksi	938,231	-	384,783		PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Beton	141,774	879,012	1,390,268		PT Wika Beton
Pusat Manajemen	85,130	170,300	793,782		Head of Management
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	217,762	-		PT Wika Rekayasa Konstruksi
Jumlah	68,224,865	25,084,383	11,968,690		Total

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan dan belum dapat diperhitungkan dengan penjualan karena pada tanggal pelaporan berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

Prepaid production expense represents costs expended to fulfill the company's need and could not be matched to the sales, because on the reporting date, the minutes of physical progress recognition could not be signed by the field supervisor and or minutes of goods delivery has not been signed.

Rincian biaya produksi dibayar di muka adalah:

Details of prepaid production expenses are as follows:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Departemen Wilayah	12,417,301	3,320,297	-		Region Department
Departemen Sipil Umum	3,350,669	7,855,760	522,549		Civil Construction Department
Departemen Investasi Power	2,046,095	-	-		Power Investment Dept.
Departemen Bangunan Gedung	1,948,990	92,828	830,252		Building Construction Department
Departemen Luar Negeri	1,935,312	-	-		Overseas Department
Departemen Industrial Plant	2,726	2,727	-		Industrial Plant Department
Departemen Konstruksi Power	-	1,150,551	-		Power Construction Dept.
PT Wika Beton	14,407,119	523,806	9,803,640		PT Wika Beton
PT Wika Industri Konstruksi	3,317,666	1,414,421	1,423,029		PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Realty	726,768	5,754,671	58,513,674		PT Wika Realty
PT Wika Gedung	531,335	665,802	-		PT Wika Gedung
PT Wika Rekayasa Konstruksi	-	-	5,361,777		PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Wika Jabar Power	-	-	55,000		PT Wika Jabar Power
Jumlah	40,683,981	20,780,863	76,509,921		Total

Biaya pengelolaan dibayar di muka merupakan biaya untuk pembukaan kawasan baru yang akan dikembangkan oleh PT Wika Realty yang berlokasi di Bali dan pengelolaan peralatan di PT Wika Beton dan PT Wika Industri Konstruksi.

Prepaid cost management is a cost paid in advance for the opening of new areas to be developed by PT Wika Realty located in Bali and equipment maintenance by PT Wika Beton and PT Wika Industri Konstruksi.

12. JAMINAN USAHA

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan Perseroan dalam rangka memperoleh pinjaman non cash loan yang digunakan untuk membuat jaminan atas pelaksanaan pekerjaan. Jaminan tersebut berupa dana yang disetor kepada bank yang ditunjuk dan akan dicairkan setelah habis masa berlakunya bank garansi, dengan rata-rata berlakunya bank garansi kurang dari satu tahun.

12. BUSINESS GUARANTEE

This account is a guarantee provided by the company in order to obtain non cash of credit loan used to create collateral for the execution of work contract. This Collateral is in the form of funds paid to the appointed bank and will be recovered after bank guarantee expired. On average, the validity of a bank guarantee is less than one year.

Rincian Jaminan adalah sebagai berikut :

Details of Guarantee consists of :

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Pusat Manajemen	2,640,220	-	-		Holding Management
PT Wika Industri Konstruksi	2,566,030	8,239,125	9,042,719		PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Realty	2,642,812	7,898,721	1,329,300		PT Wika Realty
PT Wika Rekayasa Konstruksi	854,000	1,043,145	121,720		PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Wika Jabar Power	-	2,500	2,500		PT Wika Jabar Power
Jumlah	8,703,062	17,183,491	10,496,239		Total

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi Perseroan dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 20%, yang terinci sebagai berikut:

	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
PT Jasamarga Bali Tol	3,034,452	9,000,000	9,000,000	<i>PT Jasamarga Bali Tol</i>
PT Marga Kunciran Cengkareng	3,417,569	2,510,882	2,244,980	<i>PT Marga Kunciran Cengkareng</i>
PT Prima Terminal Petikemas	27,000,000	-	-	<i>PT Prima Terminal Petikemas</i>
PT WIKA Krakatau Beton	1,300,000			<i>PT WIKA Krakatau Beton</i>
PT WIKA - NGK Insulator	-		1,708,240	<i>PT WIKA - NGK Insulator</i>
Jumlah	34,752,021	11,510,882	12,953,220	Total

PT Jasamarga Bali Tol

Perseroan memiliki 2.664 lembar saham yang merupakan 1,5% hak kepemilikan pada PT Jasamarga Bali Tol yang bergerak dalam bidang pengusahaan jalan tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa Bali, yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, serta usaha lainnya.

Penurunan kepemilikan saham pada PT Jasamarga Bali Tol karena adanya penjualan sebanyak 6.336 lembar saham oleh Perseroan sesuai dengan akta jual beli saham No. 1, pada tanggal 20 Agustus 2013, yang dibuat dihadapan Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, SH. Notaris di Depok.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa PT Jasamarga Bali Tol No: 10 tanggal 23 Januari 2013 dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH. Notaris di Jakarta, juncto Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Pemegang Saham PT Jasamarga Bali Tol tanggal 10 Mei 2013, maka susunan modal di tempatkan dan disetor sebagai berikut :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital/ Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital : - PT Jasa Marga (Persero), Tbk	5,494,802	Rp 5,494,802,000,000	
- PT Pelindo III (Persero)	114,336	Rp 114,336,000,000	63.5%
- PT Angkasa Pura I (Persero)	36,000	Rp 36,000,000,000	20.0%
- PT Adhi Karya (Persero), Tbk	18,000	Rp 18,000,000,000	10.0%
- PT Hutama Karya (Persero)	3,600	Rp 3,600,000,000	2.0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	3,600	Rp 3,600,000,000	2.0%
- PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero)	2,664	Rp 2,664,000,000	1.5%
	1,800	Rp 1,800,000,000	1.0%
Jumlah/Total	180,000	Rp 180,000,000,000	100%

PT Marga Kunciran Cengkareng

Perseroan memiliki 347.615 lembar saham yang merupakan 2,1% hak kepemilikan. PT Marga Kunciran Cengkareng bergerak dalam bidang penyelenggaraan dan pengelolaan fasilitas jalan tol.

Maksud dan tujuan usaha PT Marga Kunciran Cengkareng adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan pembangunan jalan tol, pembangunan prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), fasilitas penunjang jalan, pengembangan lahan-lahan/kawasan sekitar jalan tol, melakukan usaha perdagangan umum termasuk antar pulau, impor, ekspor, distributor dan pemasok.

13. OTHER INVESTMENT

This account represents company investment with share ownership of less than 20%, which detail is as follows:

	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
PT Jasamarga Bali Tol	3,034,452	9,000,000	9,000,000	<i>PT Jasamarga Bali Tol</i>
PT Marga Kunciran Cengkareng	3,417,569	2,510,882	2,244,980	<i>PT Marga Kunciran Cengkareng</i>
PT Prima Terminal Petikemas	27,000,000	-	-	<i>PT Prima Terminal Petikemas</i>
PT WIKA Krakatau Beton	1,300,000			<i>PT WIKA Krakatau Beton</i>
PT WIKA - NGK Insulator	-		1,708,240	<i>PT WIKA - NGK Insulator</i>
Jumlah	34,752,021	11,510,882	12,953,220	Total

PT Jasamarga Bali Tol

The company owns 2.664 shares representing 1,5% ownership in PT Jasamarga Bali Toll which engaged in operating Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa Bali toll road. It includes the financing, planning, engineering, construction, operation and maintenance of highways, as well as other business.

Decrease in share ownership in PT Jasamarga Bali Toll due to 6.336 shares by the company in accordance with the deed of sale and purchase of shares No. 1, on August 20, 2013, made before Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, SH. Notary in Depok.

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of PT Jasamarga Bali Toll Road No: 10 dated January 23, 2013, made before Leolin Jayayanti, SH. Notary in Jakarta., juncto Decision of shareholders outside the shareholders' meeting of PT Jasamarga Bali Toll on May 10, 2013, the composition of capital placed and paid-in as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital/ Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital : - PT Jasa Marga (Persero), Tbk	5,494,802	Rp 5,494,802,000,000	
- PT Pelindo III (Persero)	114,336	Rp 114,336,000,000	63.5%
- PT Angkasa Pura I (Persero)	36,000	Rp 36,000,000,000	20.0%
- PT Adhi Karya (Persero), Tbk	18,000	Rp 18,000,000,000	10.0%
- PT Hutama Karya (Persero)	3,600	Rp 3,600,000,000	2.0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	3,600	Rp 3,600,000,000	2.0%
- PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero)	2,664	Rp 2,664,000,000	1.5%
	1,800	Rp 1,800,000,000	1.0%
Jumlah/Total	180,000	Rp 180,000,000,000	100%

PT Marga Kunciran Cengkareng

The company has 347,615 shares constituting 2.1% of the ownership right. PT Marga Kunciran Cengkareng business of providing toll road facility development and management.

Purpose and objective of PT Marga Kunciran Cengkareng as was stated in the Articles of Association includes business activities such as: toll road and its infrastructure development, road supporting facility, land/area development around toll road, trading including inter island trade, importing, exporting, as distributor and supplier.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Perjanjian Usaha Patungan No: 03 tanggal 20 Februari 2008 dan Akte pendirian Perseroan PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) No.07 tanggal 14 Mei 2008, keduanya dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muhamram, SH. Notaris di Jakarta. Perubahan terakhir berdasarkan Akta hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham - Luar Biasa PT. Marga Kunciran Cengkareng , Akta No 3 tanggal 23 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Efemia Surjawati Salim S.H., M. Hum.notaris di Tangerang, serta surat permohonan tambahan modal disetor dari direksi PT Marga Kunciran Cengkereng (PT MKC) No.140/MKC/XI/2013 tanggal 29 Nopember 2013, susunan modal di tempatkan dan disetor adalah sebagai berikut :

Based on the Deed of Venture Agreement No: 03 dated February 20, 2008 and the Deed of Article of Association of Company of PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) No.07 dated May 14, 2008, both made before notary Suzy Anggraini Muhamram, SH. Notary in Jakarta. Last change by Deed of Statement of Shareholders of PT. Marga Kunciran Cengkareng No. 3 dated May 23, 2012 made before Efemia Surjawati Salim S.H., M.Hum., Notary in Tangerang , and additional paid in capital letter tequest from board of directors PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) No.140/MKC/XI/2013, November 29, 2013, placed and paid-in capital amounting to:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp9.100 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	16,567,000	Rp 150,759,700,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Jasa Marga (Persero), Tbk	12,615,771	Rp 114,803,516,100	76.2%
- CMS-Works International Ltd.	3,479,070	Rp 31,659,537,000	21.0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	347,615	Rp 3,163,296,500	2.1%
- PT Nindya Karya (Persero)	54,940	Rp 499,954,000	0.3%
- PT Istaka Karya (Persero)	69,604	Rp 633,396,400	0.4%
Jumlah/Total	16,567,000	Rp 150,759,700,000	100%

PT Prima Terminal Petikemas

Perseroan memiliki 27.000.000 lembar saham yang merupakan 15% hak kepemilikan pada PT Prima Terminal Petikemas yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan operasi kapal, jasa pelayanan operasi lapangan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan pelayanan terminal petikemas yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan.

Pendirian perusahaan berdasarkan akta No. 162 tanggal 30 Juli 2013, yang dibuat oleh Rahmad Nauli Siregar, SH, Notaris di Medan dan telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-46327.AH.01.01. Tahun 2013. Sesuai perjanjian patungan No. R.02/3/5/PI-13 jo.SP/Phh.1478/Div/601-2013 jo.TP.01.03/A.DIR. 4818/2013, susunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut :

PT Prima Terminal Petikemas

The Company has 27,000,000 shares representing 15% ownership in PT Prima Terminal Petikemas which is engaged in vessel operations services, field operations services and other services related to the container terminal services includes financing, engineering design, construction, operation and maintenance.

Establishment the Company based of the deed No. 162 dated July 30, 2013, made by Nauli Rahmat Siregar, SH, Notary in Medan and was approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-46327.AH.01.01. Year 2013. Refer to corresponding joint agreement No . R.02/3/5/PI-13 jo.SP / Phh.1478/Div/601-2013 jo.TP.01.03/A.DIR. 4818/ 2013, the members of the issued and fully paid as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 1.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	720,000,000	Rp 720,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	126,000,000	Rp 126,000,000,000	70.0%
- PT Hutama Karya (Persero)	27,000,000	Rp 27,000,000,000	15.0%
- PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	27,000,000	Rp 27,000,000,000	15.0%
Jumlah/Total	180,000,000	Rp 180,000,000,000	100%

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada Perseroan asosiasi, sebagai berikut:

14. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANIES

This account are investment in associated company so set forth as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31 DESEMBER 2013 / DECEMBER 31, 2013

Nama Perusahaan / Company Name	Percentase Kepemilikan / Percentage Ownership %	Awal Penyertaan / Begining Of Participation	Penambahan (Pengurangan) Penyertaan dan Deviden/ Additional (Deduction) Participation & Deviden	Bagian Laba (Rugi) Berjalan / Part of Gain (Lost) Current Years	Akhir Penyertaan /
					Penyertaan /
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	136,047,420	26,000,000	(8,803,940)	153,243,480
2. PT Wika Industri Energi	40,00%	37,535,827	(1,047,470)	148,146	36,636,503
3. PT Wika Jabar Power	20,00%		7,200,000	(397,412)	6,802,588
		173,583,247	32,152,530	(9,053,206)	196,682,571

31 DESEMBER 2012 / DECEMBER 31, 2012

Nama Perusahaan / Company Name	Percentase Kepemilikan / Percentage Ownership %	Awal Penyertaan / Begining Of Participation	Penambahan (Pengurangan) Penyertaan / Additional (Deduction) Participation	Bagian Laba (Rugi) Berjalan / Part of Gain (Lost) Current Years	Akhir Penyertaan /
					Penyertaan /
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	116,194,312	26,000,000	(6,146,892)	136,047,420
2. PT Wika Industri Energi	40,00%	35,841,820		1,694,007	37,535,827
		152,036,132	26,000,000	(4,452,885)	173,583,247

01 JANUARI 2012 / JANUARY 1, 2012

Nama Perusahaan / Company Name	Percentase Kepemilikan / Percentage Ownership %	Awal Penyertaan / Begining Of Participation	Penambahan (Pengurangan) Penyertaan / Additional (Deduction) Participation	Bagian Laba (Rugi) Berjalan / Part of Gain (Lost) Current Years	Akhir Penyertaan /
					Penyertaan /
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	116,800,000	-	(605,688)	116,194,312
2. PT Wika Industri Energi	40,00%	31,000,000		4,841,820	35,841,820
		147,800,000	-	4,236,132	152,036,132

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Associates of the company exclusively operate in Indonesia.

Jumlah Aset dan liabilitas entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Total assets and liabilities associated companies are as follows:

	31 Des / Dec 31, 2013		31 Des / Dec 31, 2012		<i>PT Marga Nujyasumo Agung</i> <i>PT Wika Industri Energi</i> <i>PT WIKA Jabar Power</i>
	Aset / Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset / Assets	Liabilitas/ Liabilities	
PT Marga Nujyasumo Agung	1,766,141,082	1,076,914,321	1,564,140,921	960,894,462	
PT Wika Industri Energi	137,826,038	46,234,783	116,497,458	22,752,998	
PT WIKA Jabar Power	26,227,310	34,884	-	-	
1 Jan / Jan 1, 2012		<i>PT Marga Nujyasumo Agung</i> <i>PT Wika Industri Energi</i>			
PT Marga Nujyasumo Agung	1,141,806,435	638,143,067			
PT Wika Industri Energi	108,984,919	22,343,356			

Hasil Usaha entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Income Statement of the associates are as follows :

	31 Des / Dec 31, 2013		31 Des/Dec 31, 2012		<i>PT Marga Nujyusomo Agung PT Wika Industri Energi PT WIKA Jabar Power</i>
	Pendapatan / Sales	Laba (Rugi) Bersih / Net (Loss) Income	Pendapatan / Sales	Laba (Rugi) Bersih / Net (Loss) Income	
PT Marga Nujyusomo Agung	237,954,936	(44,019,698)	316,771,494	(36,995,493)	
PT Wika Industri Energi	88,805,681	370,365	69,093,340	8,411,898	
PT WIKA Jabar Power	-	(2,710,020)	-	-	

Perseroan memiliki 146.000.000 lembar saham yang merupakan 20% hak kepemilikan, PT Marga Nujyusomo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas ialan tol serta pengelolaan ialan dan fasilitas tol.

The Company has 146,000,000 shares or 20% ownership of PT Marga Nujyusomo Agung that specializes in planning, construction,bridges and complement of toll roads and the management of toll roads facilities.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Marga Nujyusomo Agung adalah sebagai berikut:

The capital structure and composition of shareholding structure of PT Marga Nujyusomo Agung is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal/Par Value Rp1.000 per saham/share		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Moeladi	1,067,426,000	Rp 1,067,426,000,000	
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	182,500,000	Rp 182,500,000,000	25.0%
- PT Wijaya Karya (Persero)Tbk.	401,500,000	Rp 401,500,000,000	55.0%
	146,000,000	Rp 146,000,000,000	20.0%
Jumlah/Total	730,000,000	Rp 730,000,000,000	100%

PT WIJAYA KARYA INDUSTRI ENERGI

PT Wijaya Karya Industri Energi adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 18 Juni 2010 sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Industri Energi No.32 tanggal 18 Juni 2010 yang dibuat dihadapan notaris Ryan Bayu Candra SH, M.Kn. di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-32045.AH.01.01. Tahun 2010 pada tanggal 24 Juni 2010.

PT WIJAYA KARYA INDUSTRI ENERGI

PT Wijaya Karya Industri Energi is a limited liability company established on June 18, 2010 in accordance with the Deed of Company Limited PT Wijaya Karya Industri Energi No.32 dated June 18, 2010, made before Ryan Bayu Candra SH, M.Kn., notary in Jakarta and was approved by Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-32045.AH.01.01. Tahun 2010 on June 24, 2010.

Modal dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp149.106.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 298.212 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp500.000 (nilai penuh).

Company's authorized capital is set at Rp149,106,000,000 (full amount) which is divided into 298,212 shares, with each share valued at par Rp500,000 (full amount).

Sesuai Akta Notaris Sri Ismiyati,SH No.109 tanggal 29 Desember 2011, saham atas nama PT Wijaya Karya Industri Energi telah diambil alih oleh perseroan, sehingga susunan pemegang saham berubah sebagai berikut :

In accordance to Sri Ismiyati, SH deed, no 109 dated December 29, 2011, shares in the name of PT Wijaya Karya Industri Energi has been taken over by the company, so the shareholding structure changed as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal/Par Value Rp500.000 per saham/share		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	298,212	Rp 149,106,000,000	
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	73,000	Rp 36,500,000,000	47.1%
- PT Graha Benoite Indonesia	62,000	Rp 31,000,000,000	40.0%
	20,000	Rp 10,000,000,000	12.9%
Jumlah/Total	155,000	Rp 77,500,000,000	100%

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA JABAR POWER didirikan sesuai Akta No.2 tanggal 16 Juli 2009 dibuat di hadapan A.Budy Prihastyanti Sorjaningsih, SH., notaris di Bandung, Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU-36304.AH.01.01 tanggal 30 Juli 2009.

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pertambangan Panas Bumi sisi hulu (*up stream*) dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di sisi hilir (*down stream*) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa Barat.

Perseroan telah melakukan penjualan 490.000 lembar saham WIKA JABAR POWER kepada PT Prima Citra Perdana sesuai akta jual beli No. 5 yang dibuat oleh M. Nova Faisal SH, M.Kn, Notaris di Jakarta pada tanggal 9 Januari 2013. Dengan disinvestasi tersebut, porsi kepemilikan saham Perseroan turun dari 55 % menjadi 20%.

Sesuai akta No. 18 tanggal 8 Februari 2013, yang dibuat oleh M. Nova Faisal, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, telah dilakukan peningkatan modal dasar dari 3.600.000 lembar saham menjadi 14.400.000 lembar saham.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER berdasarkan Akta No. 85 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh M. Nova Faisal, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, sebagai berikut :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal/Par Value Rp10.000 per saham/share		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/ <i>Authorized Capital</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Paid in Capital</i> :			
- PT Sari Prima Energi	14,400,000	144,000,000,000	
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,520,000	25,200,000,000	70.00%
- PT Jasa Sarana	720,000	7,200,000,000	20.00%
- Resources Jaya Tehnik Management Indonesia	180,000	1,800,000,000	5.00%
Jumlah/Total	180,000	1,800,000,000	5.00%
	3,600,000	36,000,000,000	100%

15. PIUTANG SEWA JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Piutang Sewa Bruto	806,056,169	806,056,169	-
Penerimaan Sewa	(167,047,648)	(51,896,767)	-
Piutang Sewa Bersih	639,008,521	754,159,402	-
Bagian Lancar	115,150,881	115,150,881	-
Bagian Tidak Lancar	523,857,640	639,008,521	

15. LONG TERM LEASE RECEIVABLES

This account consist of :

Gross lease receivable
Receipts from Lease
Net lease receivable

Current portion
Non current portion

Rincian piutang sewa menurut umur adalah sebagai berikut :

Details of the lease receivables are classified by year of maturity are as follows:

	2013	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	2012	
Lewat jatuh tempo		-	-	-	-	
Jatuh tempo						Over due Due in
1 tahun	115,150,881	115,150,881	115,150,881	-	-	1 year
1 - 2 tahun	115,150,881	115,150,881	115,150,881	-	-	1-2 year
2 - 3 tahun	115,150,881	115,150,881	115,150,881	-	-	2 - 3 year
Lebih dari 3 tahun	293,555,878	408,706,758	408,706,758	-	-	More than 3 year
Jumlah	639,008,521	754,159,402	754,159,402	-	-	Total

Piutang sewa merupakan nilai aset PLTG Borang Sumatera Selatan yang digunakan untuk produksi listrik ventura bersama PT Wijaya Karya (Persero), Tbk - PT Navigat Energy pada pekerjaan pengadaan sewa beli pembangkit PLTG Borang 60 MW selama tujuh tahun sejak Juli 2012 dan setelah periode operasi (BOT) akan menjadi milik pemberi kerja tunggal PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

The balance of long-term lease receivables are assets of PLTG Borang for power plant production. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk and PT Navigat Energy as a venture, perform the procurement lease for power plant production PLTG Borang 60 MW for seven years period (from July 2012) and after the production period (BOT) it will belong to a single employer manager PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

16. ASET REAL ESTATE

a. ASET REAL ESTATE - BANGUNAN JADI

Perseroan memiliki aset real estate yang tercatat sebagai persediaan di Entitas Anak PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) dengan rincian sebagai berikut:

a. ASET REAL ESTATE - BUILDING

The company owns real estate assets are recorded as inventories in Subsidiary PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) as follows:

Persediaan Real Estate :	2013			2012			Real Estate Inventories : Housing inventories
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	Total	
Bangunan jadi	62,117,671	40,925,487	19,350,495	-	-	-	
Jumlah	62,117,671	40,925,487	19,350,495	-	-	-	

Bangunan Jadi terdiri dari :

Housing inventories consists of:

	LB.M ²	2013		LB.M ²	2012		LB.M ²	2012
		31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31		31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
a Tamansari Apartemen Semanggi	-	27,327,600	-	3,799,740	-	-	-	-
b Apartement Pandan Wangi	1,722	15,018,073	1,722	15,018,073	-	-	-	-
c Tamansari Sudirman								
Exc. Residence	343	9,822,081	381	10,802,348	381	9,390,222	381	9,390,222
d Rusun Cawang	640	7,322,798	640	7,322,798	640	7,322,798	640	7,322,798
e Tamansari Bukit Mutiara	1,134	1,335,190	607	954,620	360	353,610	360	353,610
f Tamansari Metropolitan Menado	113	448,171	423	1,168,473	131	448,171	131	448,171
g Tamansari Persada Bogor	70	340,124	212	340,124	212	340,124	212	340,124
h Festival fatmawati	68	246,950	68	246,951	212	340,124	212	340,124
i Tamansari Bukit Damai	91	186,832	91	186,832	91	186,832	91	186,832
j Tamansari Manglayang Regency	85	69,852	206	280,066	1,487	706,484	1,487	706,484
k Tamansari Puri Bali	38	-	68	144,074	343	602,254	343	602,254
l Tamansari Debang Medan	-	-	-	-	-	-	-	-
m Kantor Pusat (Tapart. Semanggi)	-	-	-	661,388	-	-	-	-
Jumlah/ Total	4,304	62,117,671	4,418	40,925,487	3,645	19,350,495		

Persediaan bangunan jadi per 31 Desember 2013 turun sebesar 114 M² dibandingkan tahun lalu, penurunan terjadi di Tamansari Manglayang Regency sebesar 121 M², Tamansari Puri Bali 30 M², Tamansari Persada Bogor 142 M², Tamansari Metropolitan Menado 310 M², penurunan ini terjadi karena penjualan. Sedangkan kenaikan terjadi di Tamansari Bukit Mutiara sebesar 527 M².

Inventory building per Desember 31, 2013 decreased 114 M² from last year, this decreased in Tamansari Manglayang Regency by 121 M², Tamansari Puri Bali by 30 M², Tamansari Persada Bogor by 142 M², Tamansari Metropolitan Menado by 310 M², this decrease occurs because of the sale. The increase occurred in Tamansari Bukit Mutiara by 527 M².

Mutasi persediaan bangunan Jadi adalah sebagai berikut :

Movements in buildings of inventories are as follows:

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location	2013			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a Apartemen Pandan Wangi	15,018,073		-	15,018,073
b Tamansari sudirman Exc. Recidence	10,802,348	84,323	1,064,591	9,822,081
c Rusun Cawang	7,322,798	-	-	7,322,798
d Tamansari apartemen semanggi	3,799,740	122,180,511	98,652,651	27,327,600
e Tamansari Metropolitan Menado	1,168,473	34,251,370	34,971,672	448,171
f Tamansari Bukit Mutiara	954,620	18,532,387	18,151,817	1,335,190
g Kantor Pusat (Tamansari Apartemen semanggi)	661,388	-	661,388	-
h Tamansari Persada Bogor	340,124	-	-	340,124
i Tamansari Manglayang Regency	280,066	1,000,362	1,210,576	69,852
j Apartment Pandanwangi Samarinda	246,951	-	-	246,951
k Tamansari Bukit Damai	186,832	-	-	186,832
l Tamansari Puri Bali	144,074	15,131,885	15,275,959	-
m Tamansari Debang Medan	-	5,271,890	5,271,890	-
n Grand Tamansari Samarinda	-	13,105,442	13,105,442	-
Jumlah/ Total	40,925,487	209,558,170	188,365,986	62,117,671
2012				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a Tamansari sudirman Exc. Recidence	9,390,222	1,412,126	-	10,802,348
b Rusun Cawang	7,322,798	-	-	7,322,798
c Tamansari Manglayang Regency	706,484	426,418	852,836	280,066
d Tamansari Debang Medan	602,254	-	602,254	-
e Tamansari Metropolitan Menado	448,171	720,302	-	1,168,473
f Tamansari Bukit Mutiara	353,610	601,010	-	954,620
g Tamansari Persada Bogor	340,124	-	-	340,124
h Tamansari Bukit Damai	186,832	-	-	186,832
i Tamansari Puri Bali	-	144,074	-	144,074
j Festival Fatmawati	-	246,951	-	246,951
k Apartment Pandanwangi Samarinda	-	15,018,073	-	15,018,073
l Tamansari apartemen semanggi	-	3,799,740	-	3,799,740
m Kantor Pusat (Tamansari Apartemen semanggi)	-	661,388	-	661,388
Jumlah/ Total	19,350,495	23,030,082	1,455,090	40,925,487

b. ASET REAL ESTATE - TANAH BELUM DIKEMBANGKAN**b. REAL ESTATE ASSETS - LAND FOR DEVELOPMENT**

Perseroan memiliki aset realestat yang tercatat sebagai tanah belum dikembangkan di Entitas Anak PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) dengan rincian sebagai berikut:

The company owns real estate assets are recorded as land for development in Subsidiary PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) as follows:

Uraian/ Description	31 Des/ Dec 31, 2013		31 Des/Dec 31, 2012		1 Jan/Jan 1, 2012	
	LT.M ² / Land Area	Jumlah/ Total	LT.M ² / Land Area M ²	Jumlah/ Total	LT.M ² (Penuh)/ Land Area M ²	Jumlah/ Total
a Tamansari Puri Bali (Sawangan)	26	3,189,722	17	2,041,350	-	-
b Tamansari Palabuhan Ratu	195	8,513,669	195	8,513,669	195	8,513,669
c Grand Tamansari Samarinda 2	690	34,685,279	489	33,374,661	489	33,374,661
d Tamansari Manglayang Regency	84	2,001,902	87	2,068,047	87	2,068,047
e Tamansari Kendari Kayangan	-	-	-	-	3	202,378
f Tanah Kav. 3-4 Cawang	-	-	-	-	6	15,175,000
g Tanah Antang Makassar	15	7,324,037	14	7,797,000	14	10,573,780
h Tanah Di Puhu Bali	41,550	66,749,095	2	1,689,088	2	-
i Tanah Di Samarinda Seberang	237	15,972,963	230	15,500,000	230	15,500,000
Jumlah	42,797	138,436,667	1,033	70,983,815	1,025	85,407,535

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut :

Mutation of land for development consist of :

Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing /Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a. Tamansari Puri Bali (Sawangan)	2,041,350	1,148,372	-	3,189,722
b. Tamansari Palabuhan Ratu	8,513,669	-	-	8,513,669
c. Grand Tamansari Samarinda 2	33,374,661	1,310,618	-	34,685,279
d. Tamansari Manglayang Regency	2,068,047	-	66,145	2,001,902
e. Tamansari Kendari Kayangan	-	-	-	-
f. Tanah Kav. 3-4 Cawang	-	-	-	-
g. Tanah Antang Makassar	7,797,000	-	472,963	7,324,037
h. Tanah Di Puhu Bali	1,689,088	65,060,007	-	66,749,095
i. Tanah Di Samarinda Seberang	15,500,000	472,963	-	15,972,963
Jumlah/ Total	70,983,815	67,991,960	539,108	138,436,667

2012				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing /Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a. Tamansari Puri Bali (Sawangan)	-	2,041,350	-	2,041,350
b. Tamansari Palabuhan Ratu	8,513,669	-	-	8,513,669
c. Grand Tamansari Samarinda 2	33,374,661	-	-	33,374,661
d. Tamansari Manglayang Regency	2,068,047	-	-	2,068,047
e. Tamansari Kendari Kayangan	202,378	-	202,378	-
f. Tanah Kav. 3-4 Cawang	15,175,000	-	15,175,000	-
g. Tanah Antang Makassar	10,573,780	-	2,776,780	7,797,000
h. Tanah di Puhu Bali	-	1,689,088	-	1,689,088
i. Tanah Di Samarinda Seberang	15,500,000	-	-	15,500,000
Jumlah/Total	85,407,535	2,041,350	18,154,158	70,983,815

Persediaan Tanah Belum Dikembangkan per 31 Desember 2013 naik sebesar 213.942 M² atau Rp 67.452.852 dibandingkan tahun lalu.

Land Not Developed Inventories buildings under construction in Desember 31, 2013 , increased to 213.942 M² or Rp 67,452,852 M² from last year.

Tanah seluas 302.437 m² (HGB 2108), terletak di Grand Tamansari Samarinda Kalimantan Timur ditempatkan sebagai jaminan hutang bank di PT Bank CIMB-Niaga, Tbk

Land area of 302.437 m² (HGB 2108), located respectively at Grand tamansari Samarinda East Kalimantan placed as collateral for bank loans in PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Tanah seluas 237.740 m² (HGB 261), 286.285 m² (HGB 262), 5.655 m² (HGB 630) terletak di Tamansari Pelabuhan Ratu Sukabumi ditempatkan sebagai jaminan hutang bank di PT Bank BNI Tbk

Land area of 237.740 m² (HGB 261), 286.285 m² (HGB 262), 5.655 m² (HGB 630), located at Tamansari Pelabuhan Ratu Sukabumi placed as collateral for bank loans in PT Bank BNI, Tbk

Tanah HGB No. 2107 seluas 122.593 M²/ Harapan Baru, Kabupaten Samarinda, Kalimantan Timur, Jl. H.A.M.M Rifaddin Komplek Grand Tamansari Samarinda atas nama PT. Wijaya Karya Realty ditempatkan sebagai jaminan hutang bank di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Land area of 122.593 M² (HGB 2107), located at Harapan Baru, Kabupaten Samarinda, Kalimantan Timur, Jl. H.A.M.M Rifaddin Komplek Grand Tamansari Samarinda placed as collateral for bank loans in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Status kepemilikan tanah yang belum dikembangkan adalah sepenuhnya dalam penguasaan perusahaan. sebagai berikut :

Ownership status of land for development is fully in control of the company. as follows:

Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing / Project Locations</i>	Status kepemilikan/ <i>Status of ownership</i>	Keterangan / <i>Explanation</i>
a. Tamansari Puri Bali	HGB a/n Wika	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
b. Tamansari Palabuhan Ratu	HGB a/n Wika	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
c. Grand Tamansari Samarinda 2	HGB a/n Wika Realty	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
d. Tamansari Manglayang Regency	HGB a/n Wika	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
e. Kantor Pusat/Grand Tamansari Samarinda	HGB a/n Wika Realty	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
f. Tanah Kav. 3-4 Cawang	HGB a/n Wika Realty	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company
g. Tanah Antang Makassar	HGB a/n Wika Realty	Dalam penguasaan perusahaan /In control of the company

17. ASET REAL ESTATE - PERSEDIAAN

Perseroan memiliki aset real estat yang tercatat sebagai persediaan di Entitas Anak PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) dengan rincian sebagai berikut:

	2013		2012		Real Estate Inventories : Building under Construction Land under development Land available for sale Work in Process
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Persediaan Realestat :					
Bangunan sedang konstruksi	361,541,958	293,605,101	141,704,463		
Tanah sedang dikembangkan	107,433,288	135,936,890	123,240,019		
Tanah matang	16,019,887	30,934,524	14,193,574		
Pekerjaan Dalam Proses	-	7,622,056	-		
Jumlah	484,995,133	468,098,571	279,138,056		Total

Bangunan yang sedang dikonstruksi terdiri dari :

Buildings under construction consists of:

	LB.M ²	2013		2012		LB.M ²	2012 1 Jan / Jan 1
		31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
a The Hive @Tamansari	19,282	111,506,999		-	63,107,906	-	-
b Tamansari Panoramic Apartment	18,550	50,161,740		-	37,505,889	-	-
c Jivva Tamansari	9,361	44,694,693		-	-	-	-
d Tamansari Lagoon	4,939	44,711,154		-	16,931,798	-	-
e La Grande Tamansari	5,919	29,797,038		-	-	-	-
f Sky Lounge Tamansari	2,200	29,746,509		-	38,335,945	-	-
g Debang Tamansari Medan	6,639	17,050,536	5,091	8,700,058	406	713,197	
h Grand Tamansari Samarinda	10,572	11,244,020	11,992	10,349,129	8,604	8,531,966	
i Tamansari Kahyangan Kendari	538	6,028,757	538	8,459,888	-	-	-
j Tamansari Metropolitan Manado	4,342	5,106,968	8,214	10,563,411	6,015	5,226,854	
k Tamansari Bukit Mutiara	2,013	5,260,243	2,148	2,593,436	8,654	8,367,451	
l The Hills Tamansari Semarang	1,464	2,048,441	1,526	1,441,720	789	800,418	
m Tamansari Majapahit Semarang	1,094	1,825,530	1,393	1,365,812	902	1,102,535	
n Tamansari Pelabuhan Ratu	1,528	1,747,939	1,521	1,435,588	1,521	1,594,149	
o Tamansari Puri Bali	188	580,426	2,074	3,289,609	875	2,823,860	
p Tamansari Manglayang Regency	22	30,965	562	213,836	1,069	832,735	
q The Green Tamansari Surabaya	-	-	2,323	490,535	551	3,115,335	
r Tamansari Semanggi Apartemen	-	-	-	88,820,541	-	107,967,527	
s Festival fatmawati	-	-	-	-	68	142,307	
t Grand Tamansari Samarinda 2	-	-	-	-	-	486,129	
Jumlah/ Total	88,651	361,541,958	37,382	293,605,101	29,454	141,704,463	

Persediaan bangunan yang sedang dikonstruksi 31 Desember 2013 naik sebesar Rp43.255.196 atau naik 11,96% dibandingkan persediaan tahun lalu, kenaikan ini terjadi karena adanya kawasan/ Proyek baru yaitu The Hive@Tamansari, The Lagoon Tamansari, Skylounge Tamansari, Tamansari Panoramic Apartemen, dan Jivva Tamansari.

inventory building under construction as of Desembe 31, 2013 increased Rp43.255.196 or increased 11,96% from last years, this increase was due to the new project are The Hive@Tamansari, The Lagoon Tamansari, Skylounge Tamansari, Tamansari Panoramic Apartment and Jivva Tamansari.

Mutasi persediaan bangunan yang sedang dikonstruksi atau dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut :

Movements in inventories of buildings under construction or in process are as follows:

	Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing /Project Location</i>	31 Desember 2013/ December 31, 2013			
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a Tamansari Semanggi Apartemen	88,820,541	9,832,110	98,652,651	-	-
b The Hive @Tamansari	63,107,906	198,852,125	150,453,033	111,506,999	
c La Grande Tamansari	38,335,944	91,522,138	100,111,574	29,746,508	
d Tamansari Panoramic Apartemen	37,505,888	85,345,287	72,689,435	50,161,740	
e Sky Lounge Tamansari	16,931,798	102,951,596	75,172,240	44,711,154	
f Tamansari Metropolitan Manado	10,563,412	29,515,228	34,971,671	5,106,968	
g Grand Tamansari Samarinda	10,349,129	14,000,334	13,105,442	11,244,020	
h Debang Tamansari Medan	8,700,058	13,622,368	5,271,890	17,050,536	
i Tamansari Kahyangan Kendari	8,459,887	10,295,810	12,726,941	6,028,757	
Jumlah dipindahkan	282,774,564	555,936,996	563,154,878	275,556,682	

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location	31 Desember 2013/ December 31, 2013			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Jumlah dipindahkan	282,774,564	555,936,996	563,154,878	275,556,682
j Tamansari Puri Bali	3,289,609	12,422,701	15,131,885	580,426
k Tamansari Bukit Mutiara	2,593,436	21,199,194	18,532,387	5,260,244
l The Hills Tamansari Semarang	1,441,720	7,480,369	6,873,648	2,048,441
m Tamansari Pelabuhan Ratu	1,435,588	622,773	310,421	1,747,939
n Tamansari Majapahit Semarang	1,365,812	7,309,016	6,849,298	1,825,530
o The Green Tamansari Surabaya	490,536	428,527	919,063	-
p Tamansari Manglayang Regency	213,836	817,490	1,000,362	30,964
q Tamansari Lagoon	-	50,567,613	20,770,575	29,797,038
r De Papilio	-	34,355,304	34,355,304	-
s Jivva Tamansari	-	44,694,694	-	44,694,694
Jumlah/ Total	293,605,101	735,834,677	667,897,820	361,541,958
31 Desember 2012/ December 31, 2012				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a Tamansari Semanggi Apartemen	107,967,527	243,226,072	262,373,058	88,820,541
b Grand Tamansari Samarinda	8,531,966	2,489,610	672,447	10,349,129
c Tamansari Bukit Mutiara	8,367,451	-	5,774,015	2,593,436
d Tamansari Metropolitan Manado	5,226,854	5,839,266	502,708	10,563,411
e The Green Tamansari Surabaya	3,115,335	-	2,624,800	490,535
f Tamansari Puri Bali	2,823,860	465,749	-	3,289,609
g Tamansari Pelabuhan Ratu	1,594,149	-	158,561	1,435,588
h Tamansari Majapahit Semarang	1,102,535	263,277	-	1,365,812
i Tamansari Manglayang Regency	832,735	-	618,900	213,836
j The Hills Tamansari Semarang	800,418	641,302	-	1,441,720
k Debang Tamansari Medan	713,197	7,986,861	-	8,700,058
l Grand Tamansari Samarinda 2	486,129	-	486,129	-
m Festival Fatmawati	142,307	-	142,307	-
n Tamansari Panoramic Apartemen	-	37,505,889	-	37,505,889
o The Hive @ Tamansari	-	100,407,054	37,299,148	63,107,906
p Tamansari Kahyangan Kendari	-	8,459,888	-	8,459,888
q Sky Lounge Tamansari	-	16,931,798	-	16,931,798
r La Grande Tamansari	-	53,211,246	14,875,301	38,335,943
Jumlah/ Total	141,704,463	477,428,012	325,527,373	293,605,101
1 Januari 2012/ January 31, 2012				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a Tamansari Semanggi Apartemen	10,129,301	302,210,281	204,372,055	107,967,527
b Grand Tamansari Samarinda	8,356,237	21,637,546	21,461,817	8,531,966
c Tamansari Sudirman Exc.Residence	6,586,677	-	6,586,677	-
d Tamansari Puri Bali	2,457,139	16,262,009	15,895,287	2,823,860
e The Hills Tamansari Semarang	1,535,050	2,583,817	3,318,449	800,418
f Tamansari Metropolitan Manado	1,063,391	31,460,604	27,297,141	5,226,854
g Festival Fatmawati	973,741	977,450	1,808,884	142,307
h Tamansari Majapahit Semarang	970,326	6,536,818	6,404,609	1,102,535
i Tamansari Pelabuhan Ratu	735,226	3,802,839	2,943,916	1,594,149
j The Green Tamansari Surabaya	678,105	7,445,322	5,008,091	3,115,335
k Grand Tamansari Samarinda 2	486,129	-	-	486,129
l Tamansari Manglayang Regency	325,531	564,385	57,181	832,735
m Tamansari Bukit Mutiara	180,691	28,991,324	20,804,564	8,367,451
n Tamansari Panoramic Apartemen	-	-	-	-
o Debang Tamansari Medan	-	713,197	-	713,197
Jumlah/ Total	34,477,544	423,185,591	315,958,672	141,704,463

Tanah yang sedang dikembangkan terdiri dari :

Land under development consists of:

	LT.M ²	2013		2012		2012	
		31 Des / Dec 31	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan / Jan 1		
a	Grand Tamansari Samarinda	46,071	27,320,044	13,549	16,647,908	48,698	26,472,010
b	Tamansari Kahyangan Kendari	37,296	21,152,105	45,529	18,660,536	-	-
c	The Hills Tamansari Semarang	17,001	18,430,963	20,885	12,823,987	43,703	13,379,854
d	Debang Tamansari Medan	9,051	11,776,894	11,754	15,104,512	666	1,478,784
e	Tamansari Pelabuhan Ratu	47,673	9,423,740	35,557	9,606,096	8,121	9,318,024
f	Tamansari Bukit Mutiara	10,868	7,915,504	23,930	18,904,928	47,551	15,561,026
g	Tamansari Majapahit Semarang	5,394	7,063,150	13,705	17,622,703	20,751	26,563,797
h	Tamansari Metropolitan Manado	10,044	3,986,108	34,261	15,969,751	17,489	10,491,043
i	Tamansari Puri Bali	744	364,780	14,090	10,596,469	38,092	18,590,611
j	Festival Fatmawati	-	-	-	-	129	1,384,870
Jumlah/ Total		184,142	107,433,288	213,260	135,936,890	225,200	123,240,019

Luas tanah sedang dikembangkan turun sebesar 29.118 M² dibandingkan tahun lalu. Penurunan karena persediaan dipindah dari tanah dikembangkan menjadi persediaan tanah matang atau terjual, sedangkan penambahan persediaan karena pengembangan klaster baru, untuk Grand Tamansari Samarinda dan Tamansari Pelabuhan Ratu adalah persediaan prasarana rumah.

Area of land developed per decreased of 29,118 M² from last year. The decrease was due to inventory was moved from the land developed into mature land inventories or sold, and additional inventories was because developing the new cluster for Grand Tamansari Samarinda and Tamansari Pelabuhan Ratu is the home supply infrastructure.

Mutasi persediaan tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Movements of Land Inventories under development is as follows:

2013				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing/Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a Tamansari Bukit Mutiara	18,904,929	-	10,989,425	7,915,504
b Tamansari Kahyangan Kendari	18,660,536	7,914,041	5,422,472	21,152,105
c Tamansari Majapahit Semarang	17,622,703	2,694,745	13,254,297	7,063,150
d Grand Tamansari Samarinda	16,647,908	11,037,639	365,503	27,320,044
e Tamansari Metropolitan Manado	15,969,751	14,582,300	26,565,944	3,986,108
f Debang Tamansari Medan	15,104,512	-	3,327,618	11,776,894
g The Hills Tamansari Semarang	12,823,987	15,627,194	10,020,217	18,430,963
h Tamansari Puri Bali	10,596,469	2,405,460	12,637,149	364,780
i Tamansari Pelabuhan Ratu	9,606,096	-	182,356	9,423,740
Jumlah/ Total	135,936,890	54,261,380	82,764,982	107,433,288

Nilai tanah yang sedang dikembangkan per 31 Desember 2013 turun sebesar Rp28.503.602 dibandingkan tahun lalu, penurunan karena terjadinya penjualan.

Land under development in December 31, 2013 decreased Rp28,503,602 from last year, Decrease in inventories occurrence of sales.

Mutasi persediaan tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Movements in inventories of land under development is as follows:

2012				
Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing/Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a Tamansari Majapahit	26,563,797	2,480,061	11,421,155	17,622,703
b Grand Tamansari Samarinda	26,472,010	12,358,249	22,182,351	16,647,908
c Tamansari Puri Bali	18,590,611	6,477,328	14,471,470	10,596,469
d Tamansari Bukit Mutiara	15,561,026	28,118,390	24,774,488	18,904,929
e The Hills Tamansari Semarang	13,379,854	7,166,126	7,721,993	12,823,987
f Tamansari Metropolitan Manado	10,491,043	16,612,851	11,134,143	15,969,751
g Tamansari Pelabuhan Ratu	9,318,024	644,191	356,119	9,606,096
h Debang Tamansari Medan	1,478,784	19,342,675	5,716,947	15,104,512
i Festival Fatmawati	1,384,870	-	1,384,870	-
j Tamansari Kahyangan Kendari	-	18,660,536	-	18,660,536
Jumlah/ Total	123,240,019	111,860,407	99,163,536	135,936,890

Tanah matang terdiri dari :

Mature land consists of:

	LT.M ²	2013		2012		2012	
		31 Des / Dec 31	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan / Jan 1		
a	Grand Tamansari Samarinda	9,513	9,269,376	26,797	15,305,308	6,438	3,026,457
b	Tanah Aceh	878	1,607,740	878	1,607,740	878	1,607,740
	Jumlah dipindahkan	10,391	10,877,116	27,675	16,913,048	7,316	4,634,196

	LT.M ²	2013 31 Des / Dec 31	LT.M ²	2012 31 Des/Dec 31	LT.M ²	2012 1 Jan/Jan 1
Jumlah pindahan	10,391	10,877,116	27,675	16,913,048	7,316	4,634,196
c Tamansari Bukit Mutiara	1,774	1,535,748	6,520	6,816,432	428	171,627
d Festival Fatmawati	129	1,384,870	129	1,384,870	-	-
e Tamansari Persada Bogor	1,757	1,329,019	1,757	1,329,019	1,757	1,329,019
f Tamansari Pesona Bali	1,144	451,356	1,144	451,357	1,144	451,356
g Tamansari Bukit Damai	829	184,359	1,243	297,364	1,243	297,365
h Tamansari Metropolitan Manado	322	159,314	812	2,056,618	322	159,314
i Tamansari Manglayang Regency	399	98,105	4,392	1,520,503	28,986	7,150,697
j Tamansari Puri Bali	-	-	257	165,313	-	-
Jumlah/ Total	16,745	16,019,887	43,929	30,934,524	41,196	14,193,574

Persediaan tanah matang per 31 Desember 2013 turun sebesar 27.184 M² dibandingkan tahun lalu.

Mutasi persediaan tanah matang yang siap dijual adalah sebagai berikut :

Mature land inventory on Desember 31, 2013 decreased 27,184 M² from last year.

Movements in inventories of mature land ready for sale are as follows:

	2013			
Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing/Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a Grand Tamansari Samarinda	15,305,308		6,035,932	9,269,376
b Tamansari Bukit Mutiara	6,816,432	222,532	5,503,216	1,535,748
c Tamansari Metropolitan Manado	2,056,618	26,565,944	28,463,248	159,314
d Tanah Aceh	1,607,740		-	1,607,740
e Tamansari Manglayang Regency	1,520,503	169,966	1,592,363	98,106
f Festival Fatmawati	1,384,870		-	1,384,870
g Tamansari Persada Bogor	1,329,019		-	1,329,019
h Tamansari Pesona Bali	451,356		-	451,356
i Tamansari Bukit Damai	297,365		113,006	184,359
j Tamansari Puri Bali	165,313	12,501,011	12,666,324	-
Jumlah/ Total	30,934,524	39,459,453	54,374,090	16,019,887

Tanah matang per 31 Desember 2013 turun sebesar Rp14.914.637 dibandingkan tahun lalu. Penurunan karena terjadinya penjualan terdiri dari Tamansari Manglayang Regency sebesar Rp1.422.397, Tamansari Bukit Damai sebesar Rp113.006, Grand Tamansari Samarinda turun sebesar Rp6.035.932, Tamansari Bukit Mutiara Rp5.280.684, Tamansari Metropolitan Manado turun sebesar Rp1.897.304, Tamansari Puri Bali Rp165.313. Kemudian untuk kawasan lainnya seperti Tamansari Persada Bogor, Tamansari Pesona Bali, Tanah Aceh, dan Festival fatmawati tidak mengalami penambahan atau pun pengurangan.

Mutasi persediaan tanah matang yang siap dijual adalah sebagai berikut :

Mature Land as of December 31, 2013 decreased Rp14,914,637 from last year. Decrease in inventories occurrence of sales are follows Tamansari Manglayang Regency decreased Rp1,422,397, Tamansari Bukit Damai decreased Rp113,006, Grand Tamansari Samarinda decreased Rp6,035,932, Tamansari Bukit Mutiara decreased Rp5,280,684, Tamansari Metropolitan Manado decreased Rp1,897,304, and Tamansari Puri Bali decreased Rp165,313. Then the other areas are as follow Tamansari Persada Bogor, Tamansari Pesona Bali, Tanah Aceh, dan Festival fatmawati not experience any addition or subtraction.

Movements in inventories of mature land ready for sale are as follows:

	2012			
Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing/Project Location</i>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
a Tamansari Manglayang Regency	7,150,697	-	5,630,194	1,520,503
b Grand Tamansari Samarinda	3,026,457	12,278,851	-	15,305,308
c Tanah Aceh	1,607,740		-	1,607,740
d Tamansari Persada Bogor	1,329,019		-	1,329,019
e Tamansari Pesona Bali	451,356		-	451,356
f Tamansari Bukit Damai	297,365		-	297,365
g Tamansari Bukit Mutiara	171,627	6,644,806	-	6,816,432
h Tamansari Metropolitan Manado	159,314	1,897,304	-	2,056,618
i Tamansari Puri Bali	-	165,313	-	165,313
j Festival Fatmawati	-	1,384,870	-	1,384,870
Jumlah/ Total	14,193,574	22,371,145	5,630,194	30,934,524

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Persediaan Pekerjaan Dalam Proses terdiri dari :

Movements in construction inventories of raw materials are as follows:

	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
a Angkasa Pura Hotel Makassar	-	1,842,486	-	Angkasa Pura Hotel Makassar a
b Proyek Gedung Soes Merdeka	-	5,779,571	-	Proyek Gedung Soes Merdeka b
	<u>7,622,056</u>	<u>-</u>		

Persediaan pekerjaan dalam proses adalah estimasi biaya penyelesaian unit bangunan dalam proses konstruksi atas proyek residential dan komersial per 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Estimated cost completion of the unit building under construction for residential and commercial projects by December 31, 2013. Management believes that there are no obstacles in the completion of the continuation of these projects

18. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa tanah dan bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012		This account consist of :
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Tanah	62,354,144	45,391,733	-	Land
Bangunan	2,128,767	2,128,767	-	Building
Sub Jumlah	64,482,911	47,520,500	-	Subtotal
(Akumulasi Penyusutan)	(212,877)	-	-	Allowance For Impairment
Jumlah	<u>64,270,034</u>	<u>47,520,500</u>	<u>-</u>	Total

Properti investasi berupa tanah, yang berlokasi di Bali seluas 12.174m², di Samarinda seluas 11.556m² dan di Surabaya seluas 5.236m² akan dikembangkan oleh PT Wijaya Karya Realty.

Investment property of land, which is located in Bali 12.174m², in Samarinda 11.556m² and Surabaya 5.236m² will be developed by PT Wijaya Karya Realty.

Properti investasi bangunan merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur.

Investment property of building is shop building located at Jl. Jendral Sudirman, Balikpapan Superblock A No. 01 Balikpapan, East Kalimantan.

Pembebanan akumulasi penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sebesar Rp212.877 dialokasikan ke beban usaha.

Amortization of investment properties for the years ended December 31, 2013 amounted to Rp212,877, which are allocation to operating expenses

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Fixed assets consist of :

Uraian	2013				<i>Description</i>	
	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications		
Nilai Tercatat						
Kepemilikan langsung						
Hak atas tanah	242,753,205	131,974,607	-	44,273,554	419,001,366	
Lahan tambang	-	17,761,195	-	50,459,055	68,220,250	
Bangunan	202,014,039	81,628,067	13,612,200	(4,086,142)	265,943,765	
Prasarana	89,749,511	28,893,386	586,009	6,108,706	124,165,595	
Perlengkapan kantor	11,536,828	3,794,675	1,168,677	-	14,162,827	
Peralatan pabrik dan proyek	720,813,972	235,814,536	157,105	(9,219,308)	947,252,096	
Kendaraan	3,474,493	467,700	84,100	-	3,858,093	
Aset tetap dalam penyelesaian	153,313,842	159,716,426	70,616,662	(101,933,531)	140,480,075	
Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	
Peralatan pabrik	-	3,218,943	-	-	3,218,943	
Aset Ventura Bersama					<i>Joint Venture Assets</i>	
Bangunan Rengat	-	10,905,052	-	-	10,905,052	
Peralatan - PLTMG					<i>Equipment -</i>	
Rengat	145,502,246	3,308,075	-	-	148,810,321	
Jumlah	1,569,158,137	677,482,663	86,224,754	(14,397,665)	2,146,018,378	
2013						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/Dec 31	
Akumulasi Penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	53,924,732	17,076,750	3,215,782	(2,657,294)	65,128,406	
Prasarana	29,827,553	8,846,990	-	901,871	39,576,414	
Perlengkapan kantor	8,623,931	1,605,684	1,140,036	98,840	9,188,418	
Peralatan pabrik dan proyek	284,012,339	100,483,582	157,099	(13,663,516)	370,675,306	
Kendaraan	2,162,085	766,284	84,096	-	2,844,273	
Sewa Guna Usaha	-	122,352	-	-	122,352	
Peralatan pabrik	-	-	-	-	-	
Aset Ventura Bersama					<i>Joint Venture Assets</i>	
Bangunan Rengat	-	1,801,574	-	-	1,801,574	
Peralatan - PLTMG					<i>Equipment</i>	
Rengat	7,032,609	9,356,912	-	-	16,389,521	
Jumlah	385,583,249	140,060,127	4,597,014	-	505,726,264	
Nilai Buku	1,183,574,886				Book Value	
					1,640,292,113	

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	2012				Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/Dec 31,	Description
	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications		
Nilai Tercatat						
Kepemilikan langsung						Carrying Amount
Hak atas tanah	242,450,718	37,887,734	37,585,247	-	242,753,205	<i>Self Ownership</i>
Bangunan	120,907,828	82,709,571	1,603,360	-	202,014,039	<i>Landrights</i>
Prasarana	67,586,149	22,163,362	-	-	89,749,511	<i>Buildings</i>
Perlengkapan						<i>Infrastructures</i>
kantor	12,458,556	1,779,264	2,700,992	-	11,536,828	<i>Office equipment</i>
Peralatan pabrik						<i>Project & Plant</i>
dan proyek	408,152,796	316,876,913	4,215,737	-	720,813,972	<i>equipment</i>
Kendaraan	3,013,466	633,026	172,000	-	3,474,493	<i>Vehicles</i>
Aset tetap dalam penyelesaian	198,762,854	301,957,760	347,406,772	-	153,313,842	<i>Fixed Assets</i>
Sewa Guna Usaha	2,000,000	-	2,000,000	-	-	<i>in progress</i>
Aset Ventura	-	145,502,245	-	-	145,502,245	<i>Leasing Project</i>
Jumlah	1,055,332,368	909,509,876	395,684,108	-	1,569,158,136	<i>Venture Assets</i>
						<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan						
Kepemilikan langsung						Accumulated Depreciation
Bangunan	39,601,723	15,080,647	757,638	-	53,924,732	<i>Self Ownership</i>
Prasarana	22,862,666	6,964,887	-	-	29,827,553	<i>Buildings</i>
Perlengkapan						<i>Infrastructures</i>
Kantor	10,273,604	1,050,777	2,700,450	-	8,623,931	<i>Office equipment</i>
Peralatan pabrik						<i>Project & Plant</i>
dan proyek	226,042,026	61,267,916	3,297,603	-	284,012,339	<i>equipment</i>
Kendaraan	883,344	1,352,615	73,874	-	2,162,085	<i>Vehicles</i>
Sewa Guna Usaha	843,993	-	843,993	-	-	<i>Leasing Project</i>
Aset Ventura		7,032,609	-	-	7,032,609	<i>Venture Assets</i>
Jumlah	300,507,356	92,749,451	7,673,558	-	385,583,249	<i>Total</i>
Nilai Buku	754,825,012				1,183,574,886	Book Value

Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 140.060.127 dan Rp92.749.451 .

Depreciation expenses until December 31, 2013 and December 31, 2012 respectively is Rp 140.060.127 and Rp 92,749,451.

Aset dalam penyelesaian terinci sebagai berikut :

Fixed assets in progress which detailed as follows:

	2013			2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
- Hak atas tanah	83,634,263	98,753,969	47,439,176			
- Peralatan Proyek & Pabrik	45,601,479	38,443,904	3,470,515			
- Bangunan	11,200,604	12,743,582	2,843,799			
- Prasarana	43,729	3,372,387	145,009,364			
	140,480,075	153,313,842	198,762,854			

Aset dalam penyelesaian hak atas tanah, bangunan, dan prasarana merupakan aset atas pembangunan Pabrik Baru di Karawang Jawa Barat dan Lampung milik PT Wika Beton dan Pembangunan Gedung Arsip di KIW Cileungsi Jawa Barat yang saat ini proses penyelesaiannya.

Construction in progress of land, buildings, and infrastructure is an asset for the construction of new factory in Karawang West Java and Lampung belonging to PT Wika Beton and Archive Building in KIW Cileungsi West Java which is now the process .

Aset dalam penyelesaian peralatan merupakan peralatan konstruksi milik Induk Perusahaan.

Construction equipment in progress is construction equipment owned by the Parent Company to be completed .

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pada Tanggal 31 Desember 2013 perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp108.506.701

Perseroan memiliki aset tambang galian C seluas 537.671 m² untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perijinan untuk masing-masing aset tambang antara lain :

- a Surat Keputusan Bupati Donggala tanggal 18 Oktober 2013 Nomor: 188.45/0568/DESDM Tentang Persetujuan Ijin Usaha Pertambangan (IUP), tanggal 24 September 2013 Nomor: 188.45/0507/BLHD Tentang Ijin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, serta Surat Rekomendasi Kepala Dinas PU tanggal 22 Agustus 2013 Nomor: 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 Tentang Rekomendasi Tata Ruang
- b Surat Keputusan Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bogor tanggal 27 Nopember 2013 Nomor : 541.3/1657-PU/ESDM Tentang Pemberian Wilayah Ijin Usaha Pertambangan. Surat Keputusan Bupati Bogor Nomor: 541.3/016/Kpts/ESDM/2013 Tentang Pemberian Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi kepada PT. Wijaya Karya Beton
- c Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/607/I.01/HK/2013 Tentang Pemberian Izin Lokasi Lahan Seluas ± 900.000 M² untuk Pembangunan Industri Beton dan Penambangan Kelas C di desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Serta Keputusan Bupati Lampung Selatan tanggal 17 Juli 2013 Nomor B/530/IV: HK/2013 Tentang Persetujuan Prinsip Pemanfaatan Ruang.

Aset tetap Perseroan, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan Polis Standar Kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2013				
Penanggung/ <i>Insurance Company</i>	Jenis Aset/ <i>Type of Assets</i>	Nomor Polis / <i>Policy Number</i>	Jangka Waktu/ <i>Terms</i>	Nilai <i>Coverage</i>
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Cabang Semarang	PST.0102/2013-00190	26/08/13 - 26/08/14	642.026
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Wika Kav. 3 - 4	PST.0102/2013 - 0156	26/08/13 - 26/08/14	4.835.140
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Wika Kav. 9	PST.0130/2012 - 00027	03/05/13 - 03/05/14	9.538.200
PT Himalaya Pelindung	KIW Bogor & Lab, Cibubur	PST.0101/2013-00602	19/12/13 - 19/12/14	10.802.800
PT Himalaya Pelindung	Pabrik Wika Beton Bogor Jalur 8	PST.0101/2013-015018	20/05/13 - 20/05/15	43.087.310
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Binjai	202.201200.12.00034	15/12/12 - 15/12/13	21.759.669
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Cileungsing	202.201.200.11.00009	04/08/13 - 07/05/15	20.676.600
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Pasuruan	202.201.200.12.00004	25/04/13 - 25/04/14	18.794.800
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Boyolali	202.201.200.12.00023	10/10/12 - 10/10/13	14.030.360
PT. Bringin Sejahtera	Bangunan & Mesin Lampung	20.01.12.002383	15/12/12 - 15/12/13	9.846.800
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Makasar	202.201200.12.00030	20/10/12 - 20/10/13	10.267.300
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Majalengka	202.201.200.10.00031	01/08/12 - 01/08/13	10.068.886
Jumlah / Total				174.349.891

As of Desember 31, 2013 the company has property, plant and equipment than have been fully depreciated and still using totalling Rp108,506,701.

Company have a mining asset types Pit C with area 537.671 m² to split stone are located in Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala and Kabupaten South Lampung. Fulfillment licensing for each of these assets include :

a Bupati of Donggala Decree dated October 18, 2013 Number 188.45/0568/DESDM On Approval of Mining Permit (IUP), dated 24 September 2013 Number 188.45/0507/BLHD About Environmental Permit Mining Activities, and Head of Department of Public Works Recommendation Letter dated August 22 2013 Numbers 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 About Recommendations Spatial

b Energy and Mineral Resources Decree of the Head of Kabupaten Bogor dated November 27, 2013 Number 541.3/1657-PU/ESDM About Giving Territory Mining Permit. Bogor Regency Decree Number 541.3/016/Kpts/ESDM/2013 About Giving Mining Permit (IUP) to exploration for PT Wijaya Karya Beton.

c Head of Kabupaten South Lampung Decree No.B/607/I.01/HK/2013 On Location Permit Land Covering an area of 900,000 M² ± for Concrete and Mining Industries Development Class C Desa Ketapang Kabupaten South Lampung. As well as Head of Kabupaten South Lampung Decree dated July 17, 2013 No.B/530/IV: HK/2013 about approval principle in land used.

The fixed asset of the company, except landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy on December 31, 2013 under the following insurance coverage:

2012				
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Cabang Semarang	PST.0102/2010-00196	26/08/11 - 26/08/12	642.026
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Wika Kav. 3 - 4	PST.0102/2011 - 0125	26/08/11 - 26/08/12	4.835.140
PT. Jasa Raharja Putera	Kantor Wika Kav. 9	02.00.13.11.00307	10/09/11 - 10/09/12	29.064.700
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Bogor Jalur 8	PST.0101/2011-00976	20/05/12 - 20/05/13	16.036.250
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Binjai	202.201200.11.00030	15/12/11 - 15/12/12	21.759.669
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Cileungsi	202.201.200.11.00009	07/05/11 - 07/05/12	20.676.600
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Pasuruan	202.201.200.11.00007	25/04/12 - 25/04/13	18.794.800
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Boyolali	202.201.200.11.00021	10/10/11 - 10/10/12	14.030.360
PT. Dharma Bangsa	Bangunan & Mesin Lampung	09.01.11.000001/CN/2011	15/12/11 - 15/12/12	9.846.800
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Makasar	202.201.200.11.00022	20/10/11 - 20/10/12	10.267.300
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Majalengka	202.201.200.10.00031	01/08/11 - 01/08/12	10.068.886
Jumlah / Total				156.022.531

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Aset tetap berupa tanah, peralatan dan mesin dijaminkan untuk memperoleh fasilitas kredit oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Lihat catatan 24

Seluruh aset tetap dimiliki oleh Perseroan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risk.

Fixed assets such as land, equipment and machinery as collateral to obtain credit facilities by the Company and its subsidiaries.

See note 24

All fixed assets are owned by the company.

20. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Akun ini merupakan Investasi pada Ventura Bersama, dengan rincian sebagai berikut :

	2013			
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
WIKA-Mirlindo (PLTD Bali)	393.599.584	443.896.067	485.291.144	WIKA-Mirlindo (PLTD Bali)
WIKA-PP-Hutama (Jati Gede)	158.178.945	14.363.646	47.362.991	WIKA-PP-Hutama (Jati Gede)
WIKA-LIMAN-EEA (PLTMG Rawaminyak)	92.583.266	-	-	WIKA-LIMAN-EEA (PLTMG Rawaminyak)
WIKA-PP (Teluk Lamong)	85.274.415	(16.111.426)	(25.933.958)	WIKA-PP (Teluk Lamong)
WIKA-ADHI (Ngurah Rai)	49.629.604	26.229.112	6.347.271	WIKA-ADHI (Ngurah Rai)
WIKA-PP-Waskita (Jemb. Merah Putih B. Tengah)	39.031.846	-	-	WIKA-PP-Waskita (Jemb. Merah Putih B. Tengah)
WIKA-CRBC (Jembatan Tayan)	38.188.881	14.835.053	2.344.597	WIKA-CRBC (Jembatan Tayan)
WIKA-PP (Package Jabung)	30.642.834	19.006.340	7.634.205	WIKA-PP (Package Jabung)
WIKA-PP-ADHI (Sepinggan)	27.132.649	20.743.277	4.036.895	WIKA-PP-ADHI (Sepinggan)
WIKA-Brantas-Waskita (Kaligarang)	26.731.519	39.346.289	24.371.481	WIKA-Brantas-Waskita (Kaligarang)
WIKA-Tokyu (Cirebon Prujakan)	25.603.272	32.451.828	56.801.373	WIKA-Tokyu (Cirebon Prujakan)
WIKA-PP-Waskita- Hyundai (Terminal 3 SHIA)	25.520.682	-	-	WIKA-PP-Waskita- Hyundai (Terminal 3 SHIA)
WIKA-Shimizu-Obayashi-Jakon (MRT 104-105)	22.131.077	-	-	WIKA-Shimizu-Obayashi-Jakon (MRT 104-105)
WIKA-Balai Pustaka	22.000.000	-	-	WIKA-Balai Pustaka
WIKA-Scientek Computindo (BHS Ngurah Rai)	17.996.385	8.626.369	-	WIKA-Scientek Computindo (BHS Ngurah Rai)
WIKA-WIK (Clinker And Cement Additives)	15.822.275	-	-	WIKA-WIK (Clinker And Cement Additives)
WIKA-Consorcio Nacional (Comoro)	14.178.104	13.891.122	-	WIKA-Consorcio Nacional (Comoro)
WIKA-Pelita (P-2 Road Blangkejeren)	13.662.148	-	-	WIKA-Pelita (P-2 Road Blangkejeren)
WIKA-ADHI (P5 Ngurah Rai)	13.638.264	-	-	WIKA-ADHI (P5 Ngurah Rai)
WIKA-Jasin-Bakti (Freeway Balikpapan)	12.788.768	8.247.247	-	WIKA-Jasin-Bakti (Freeway Balikpapan)
WIKA-IKPT-Adhi Karya (TPPI)	11.555.627	11.555.627	16.459.675	WIKA-IKPT-Adhi Karya (TPPI)
WIKA-Nindya (Irigasi Btg Anai)	11.358.188	10.633.285	4.976.491	WIKA-Nindya (Irigasi Btg Anai)
Jumlah dipindahkan	1.147.248.333	647.713.836	629.692.165	Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	1.147.248.333	647.713.836	629.692.165
WIKA-PP-ADHI (GOR Pekanbaru UNRI)	11.345.298	15.637.957	16.231.795
WIKA-WIK (Trass and Limestone Handling System)	10.713.354	-	-
WIKA-Navigat (PLTG Kalimantan timur)	9.805.335	119.691.156	-
WIKA-Brantas-Waskita (Jatibarang)	9.800.209	12.327.146	5.603.394
WIKA-Sinar Agung Lestari (Oksibil Dekay)	9.655.659	3.979.741	-
WIKA-CKGN (Batang Tiku)	9.654.752	7.899.574	1.980.961
WIKA-Lelangon (Lutffing Crane)	9.571.372	2.938.316	-
WIKA-Tata Wira (Penajam)	9.061.183	7.951.170	-
WIKA-WASKITA (Sabo Dam P1)	8.706.216	5.475.749	-
WIKA-WRK (Seimangkei)	8.155.375	-	-
WIKA-Raka-Tanjung (Karang Mumus)	6.619.073	2.478.702	-
WIKA-Tobishima (Tol Tj Priok Direct)	6.562.282	-	-
WIKA-Jakon (Pulogebang)	6.507.394	6.864.223	(12.257.123)
WIKA-ARTA (Acces Road PLTA Asahan III)	5.420.879	2.340.573	1.760.975
WIKA-Cemerlang (PDAM Tirtanadi)	5.162.075	-	-
WIKA-Tahta Aulia (Sisi Bdr Samarinda Baru)	5.142.027	-	-
WIKA-Jakon (Casablanca FO)	5.106.254	13.316.133	(7.206.667)
WIKA-Pelita (JNB 3)	4.890.449	110.543	-
WIKA-Sumindo (Lingkar Bengkalis)	4.578.182	-	-
WIKA-PP (FO Jamin Ginting)	4.577.462	1.182.081	-
WIKA-PP (Leuwi Goong)	4.459.859	4.469.962	-
WIKA-Tokyu (MRT 102-103)	3.914.384	-	-
WIKA-Rinenggo (WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Sby Psr Turi)	3.695.759	1.897.640	-
WIKA-Adhi (Pipa Air Limbah Denpasar)	3.646.566	5.646.566	5.412.190
WIKA-Karya Utama Persada (sorong)	3.361.823	2.547.755	1.092.224
WIKA-Bawan Permai Group (Air Baku Palingkau)	3.177.539	5.674.113	5.549.091
WIKA-Waskita-IPA (Petikemas SMG)	3.111.837	-	-
WIKA-Hazama (Sabodam 76-77)	3.108.817	7.977.980	-
WIKA-Kayan (Kapuak-Tideng)	2.796.320	1.086.713	-
WIKA-Agung Kusuma (D Track Lahat)	2.655.176	6.455.064	4.986.161
WIKA-DGI (Irigasi Tomo)	2.605.052	1.596.052	2.086.371
WIKA-Wahana (P2 Jemb.Bojonegoro - Sby Psr Turi)	2.416.930	1.861.431	-
WIKA-Waskita (Cisumdawu)	2.408.287	7.420.014	2.700.722
WIKA-Budi Indah Mulia (Embung Lawe-Lawe)	2.281.455	1.202.164	1.572.482
WIKA-Istana P Agung (Jemb KA Lebeng - Maos)	2.179.446	-	-
WIKA-Usaha Multi Guna (DT KA Weleri)	1.809.971	-	-
WIKA-ESA(Jemb.Thp I Lebeng-Yogya)	1.649.961	1.777.735	-
WIKA-Astha (Folder Plbh Tjg Emas)	1.623.615	1.971.884	-
Wika-Jasuma (OM PLTD Bali)	1.549.352	-	-
WIKA-Brantas (Bendungan Kuningan)	1.528.083	-	-
WIKA-BA-Waskita (Sembayat)	1.470.570	1.177.206	-
WIKA-Indah (Sedimen Bawakaraeng PA)	1.456.433	-	-
WIKA-Shimitzu (Sabo Dam Merapi)	1.308.175	15.310.551	13.145.724
WIKA-Hazama (Bawakaraeng)	1.267.694	48.770	4.128.370
WIKA-Rabana (Tempino-Plaju)	1.153.356	20.365.693	5.432.051
WIKA-Pilar (Miangas 1 Paket)	1.146.641	-	-
WIKA-Hutama-Nindya (Waduk Bendo)	(60.181)	-	-
WIKA-KUP (Lanjutan Pengamanan Pantai Tj. Kasuar)	(397.573)	-	-
Jumlah dipindahkan	1.359.608.508	938.394.190	681.910.887
			Brought forward
			WIKA-PP-ADHI (GOR Pekanbaru UNRI)
			WIKA-WIK (Trass and Limestone Handling System)
			WIKA-Navigat (PLTG Kalimantan timur)
			WIKA-Brantas-Waskita (Jatibarang)
			WIKA-Sinar Agung Lestari (Oksibil Dekay)
			WIKA-CKGN (Batang Tiku)
			WIKA-Lelangon (Lutffing Crane)
			WIKA-Tata Wira (Penajam)
			WIKA-WASKITA (Sabo Dam P1)
			WIKA-WRK (Seimangkei)
			WIKA-Raka-Tanjung (Karang Mumus)
			WIKA-Tobishima (Tol Tj Priok Direct)
			WIKA-Jakon (Pulogebang)
			WIKA-ARTA (Acces Road PLTA Asahan III)
			WIKA-Cemerlang (PDAM Tirtanadi)
			WIKA-Tahta Aulia (Sisi Bdr Samarinda Baru)
			WIKA-Jakon (Casablanca FO)
			WIKA-Pelita (JNB 3)
			WIKA-Sumindo (Lingkar Bengkalis)
			WIKA-PP (FO Jamin Ginting)
			WIKA-PP (Leuwi Goong)
			WIKA-Tokyu (MRT 102-103)
			WIKA-Rinenggo (WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Sby Psr Turi)
			WIKA-Adhi (Pipa Air Limbah Denpasar)
			WIKA-Karya Utama Persada (sorong)
			WIKA-Bawan Permai Group (Air Baku Palingkau)
			WIKA-Waskita-IPA (Petikemas SMG)
			WIKA-Hazama (Sabodam 76-77)
			WIKA-Kayan (Kapuak-Tideng)
			WIKA-Agung Kusuma (D Track Lahat)
			WIKA-DGI (Irigasi Tomo)
			WIKA-Wahana (P2 Jemb.Bojonegoro - Sby Psr Turi)
			WIKA-Waskita (Cisumdawu)
			WIKA-Budi Indah Mulia (Embung Lawe-Lawe)
			WIKA-Istana P Agung (Jemb KA Lebeng - Maos)
			WIKA-Usaha Multi Guna (DT KA Weleri)
			WIKA-ESA(Jemb.Thp I Lebeng-Yogya)
			WIKA-Astha (Folder Plbh Tjg Emas)
			Wika-Jasuma (OM PLTD Bali)
			WIKA-Brantas (Bendungan Kuningan)
			WIKA-BA-Waskita (Sembayat)
			WIKA-Indah (Sedimen Bawakaraeng PA)
			WIKA-Shimitzu (Sabo Dam Merapi)
			WIKA-Hazama (Bawakaraeng)
			WIKA-Rabana (Tempino-Plaju)
			WIKA-Pilar (Miangas 1 Paket)
			WIKA-Hutama-Nindya (Waduk Bendo)
			WIKA-KUP (Lanjutan Pengamanan Pantai Tj. Kasuar)
			Carried forward

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Jumlah pindahan					<i>Brought forward</i>
WIKA-Pelita (JNB2 Lamdalek-Gampong)	1.359.608.508	938.394.190	681.910.887		WIKA-Pelita (JNB2 Lamdalek-Gampong)
WIKA-Hazama (Sabodam Bawakaraeng)	(2.623.150)	23.957.796		-	WIKA-Hazama (Sabodam Bawakaraeng)
WIKA-AAE-MSI (PLTD Ambon)	(3.108.817)	(3.140.296)	753.144		WIKA-AAE-MSI (PLTD Ambon)
Lainnya masing-masing	(5.356.195)	-	-		Other each below
di bawah Rp1.000 juta	3.087.703	64.020.963	58.029.596		Rp1.000 million
Jumlah	1.351.608.048	1.023.232.653	740.693.627		Total

21. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang berasal dari akuisisi PT Wijaya Karya Insan Pertiwi, yang dibeli di atas nilai buku, dengan perhitungan sebagai berikut:

21. GOODWILL

This account represents the goodwill arising from acquisition of PT Wijaya Karya Insan Pertiwi, who purchased the above book value, calculated as follows:

22. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

22. OTHER ASSETS

Details other assets consist of:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Beban ditangguhkan	38.917.581	52.421.252	2.839.945	2.839.945	Deferred expenses
Aset tetap yang tidak digunakan	4.017.376	7.930.333	13.141.575	13.141.575	Non operational assets
Aset Dalam Pelaksanaan					Assets on Progress
PLTMG Borang 60 MW	-	-	310.683.887	310.683.887	PLTMG Borang 60 MW
PLTMG Rengat 20 MW	-	-	81.897.523	81.897.523	PLTMG Rengat 20 MW
Keanggotaan Golf Club	708.280	708.280	708.280	708.280	Golf Club membership
Apart. Beleza (eks termin DBG)				3.690.003	Assets ex Payment Terms DBG
Persediaan Slow Moving - Wika				3.690.003	Slow moving inventories - Wika
Intrade - Bersih	-	72.725	636.627	636.627	Intrade - Net
Deposito yang dijaminkan	21.047.000	-	-	-	Deposits Pledged
Lain-lain	7.053.116	4.951.082	3.754.804	3.754.804	Others
Jumlah	71.743.353	66.083.672	417.352.644		Total

Beban ditangguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan kawasan-kawasan pada WIKA Realty yang masih dalam proses persiapan dan pengurusan perijinan.

Deferred expenses represent cost incurred for the development areas of WIKA Realty, that were still on the process for preparation and administration.

Aset dalam pelaksanaan pada proyek PLTMR Rengat adalah aset yang terkait dengan pembangunan PLTMR Rengat 20 MW oleh Konsorsium WIKA-Navigat Energy-Prastiwayhu Trimitra Engineering dengan partisipasi 100%-0%-0% selama masa konstruksi. PT Navigat Energy dan PT Prastiwayhu Trimitra Engineering mempunyai hak opsi pembelian partisipasi masing-masing sampai dengan 30% dan 17%. Sesuai dengan perjanjian No.001/PJ/WIKA-NE-PTE/IX/2011 tanggal 6 September 2011, pembangunan PLTMR ini menggunakan skema build operate own (BOO) antara Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan Konsorsium WIKA-Navigat Energy-Prastiwayhu Trimitra Engineering selama 7 tahun sejak tanggal operasi komersil. PLTMR Rengat 20 MW telah beroperasi komersial tanggal 2 Mei 2012 dan PT Navigat Energi telah menyatakan tidak mengambil opsi. Sejak beroperasi komersial, seluruh nilai investasi direklasifikasi ke aset tetap. Sampai tanggal pelaporan telah dilakukan pengembangan PLTMR Rengat tahap 2 dengan kapasitas 10 MW. Telah dilakukan reklasifikasi ke aset tetap.

Aset tetap yang tidak digunakan adalah mesin produksi line 1 dan line 2 di SBU Gas Stove dan Cylinder Tank Wika Intrade yang tidak beroperasi lagi dan direncanakan akan dijual, sesuai dengan SK Direksi No.01.03/WI-A.DIR.125/2010 tanggal 14 Januari 2010.

3 unit Apartemen Beleza merupakan jaminan pembayaran atas Piutang Proyek Pembangunan Mal Serpong Town Square di Departemen Bangunan Gedung. Pada tahun 2012, Perseroan telah menjual aset tersebut.

Keanggotaan golf club merupakan biaya perolehan hak pakai keanggotaan klub golf, dengan tujuan sebagai sarana pemasaran. Terhadap biaya perolehan Keanggotaan golf club ini tidak diamortisasi karena masa berlaku keanggotaannya tidak dibatasi, dan dapat dipindah tangankan.

Deposito sebesar Rp21.047.000 merupakan jaminan atas kredit pada bank CIMB Niaga, yang terdapat di PT Wika Industri & Konstruksi.

Aset tetap lain-lain Property Club Tamansari merupakan fasilitas milik PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. yang ada pada masing-masing kawasan Tamansari, yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Wika Realty. Pada tahun 2011, Perseroan telah mengalihkan Property Club Tamansari melalui inbreng kepada PT Wika Realty.

Asset in the implementation of the PLTMR Rengat project is assets associated with the development PLTMR Rengat 20 MW by WIKA-Navigat Energy-Prastiwayhu Trimitra Engineering Consortium with the participation of 100% -0% -0% during the construction period. PT and PT Navigat Energy Engineering Prastiwayhu Trimitra have the option of participation of each purchase up to 30% and 17%. In accordance with the agreement No.001/PJ/WIKA-NE-PTE/IX/2011 on September 6, 2011, the construction of this power plant using the scheme build operate own (BOO) between the Perusahaan Listrik Negara (PLN) with WIKA-Navigat Energy-Prastiwayhu Trimitra Engineering Consortium for 7 years from the date of commercial operation (COD). PLTMR Rengat 20 MW has been in commercial operation date of May 2, 2012 and PT Navigat Energi has declared not to take the options. Since commercial operation, the entire value of investments reclassified to fixed assets. As of the reporting date have been conducted Rengat PLTMR development stage 2 with a capacity of 10 MW. Has been reclassification to the fixed assets.

Non operational assets are production machines line 1 and 2 on Gas Stove SBU and Cylinder Tank of Wika Intrade weren't operated and prepared to be sale, based on Director's Decision Letter No.01.03/WI-A.DIR.125/2010 date January 14, 2010.

3 unit apartment Beleza is a payment guarantee on the Receivables Serpong Town Square Mall Project in the Department of Building Construction. In 2012 Company has sold the assets.

The membership of golf club shall constitute right to use for the membership of golf club, intended to be as means for marketing. Acquisition cost of golf club membership shall not be amortized due to indefinite period and it may be transferred.

Deposits equal to Rp21,047,000 is credit guarantees for CIMB Niaga located in PT Wika Industri & Konstruksi.

Other assets of Tamansari Club Property shall constitute facility owned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. so available in each Tamansari area in which management is conducted by PT Wika Realty. In 2011, the Company has transferred the Tamansari Property Club through inbreng to PT Wika Realty.

23. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian pinjaman jangka pendek adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Induk Perusahaan			
Pihak Berelasi			
PT BRI (Persero), Tbk.		-	27.637.270
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	47.371.278	-	-
PT BNI (Persero), Tbk.	61.484	1.813	237.114
Pihak Ketiga			
PT Bank Panin, Tbk	-	120.000.000	-
HSBC Escrow	3.989.800	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.431.141	-	-
PT Bank Permata	-	-	-
Sub Jumlah	56.853.703	120.001.813	27.874.384

23. SHORT-TERM LOAN

Details of short-term loans are as follows :

Parent entity Related Parties	Third Parties
PT BRI (Persero), Tbk.	PT Bank Panin, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	HSBC Escrow
PT BNI (Persero), Tbk.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	PT Bank Permata
	Sub total

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Entitas Anak					Subsidiaries Company
Pihak Berelasi					Related parties
PT Indonesia EXIM Bank	15.000.000	20.000.000	-		PT Indonesia EXIM Bank
PT BNI (Persero), Tbk.	-	20.000.000	5.000.000		PT BNI (Persero), Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	147.311.487	12.465.818	10.144.073		PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT BRI (Persero), Tbk.	7.209.794	5.022.609	5.003.014		PT BRI (Persero), Tbk.
PT BTN (Persero), Tbk.	-	-	19.500.000		PT BTN (Persero), Tbk.
Pihak ketiga					Third parties
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	41.869.476	27.199.755	20.709.415		PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	10.000.000	30.000.000	22.466.954		PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
PT Bank Central Asia, Tbk	-	-	20.151.000		PT Bank Central Asia, Tbk
Sub Jumlah	221.390.757	114.688.182	102.974.456		Sub Total
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	278.244.460	234.689.995	130.848.840		Total Short Term Loans

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.**PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.****a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.****a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

Sesuai Akta Perjanjian No. 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08 dan 09 tanggal 10 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Lolani Kurniati Irdham Idroes, S.H., LLM Notaris di Jakarta, Perseroan telah menerima persetujuan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Adapun fasilitas yang ditawarkan oleh Bank dan telah disetujui oleh perseroan adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan limit Rp140.000.000.000 (nilai penuh), Fasilitas Pembiayaan Subkontraktor dengan limit Rp120.000.000.000 (nilai penuh), serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit sebesar Rp3.200.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga 10% per tahun.
3. Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah sampai dengan 10 Mei 2014.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) serta berupa Fixed Assets (Tanah dan Bangunan).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Menggunakan fasilitas Non Cash Loan diluar tujuan penggunaan sebagaimana tertuang dalam perjanjian
- Memberikan pinjaman baru kepada pihak lain kecuali dalam rangka transaksi yang berkaitan dengan usaha Perseroan.
- Memindah tangankan agunan, kecuali diganti dengan aset sejenis atau aset lain dengan nilai setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan.

- Current Ratio lebih dari 100% dan Debt to Equity Ratio (DER) maksimal 350%.

In accordance with the Deed of Agreement, No. 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08 and 09 dated June 10, 2013 made before Lolani Kurniati Irdham Idroes, SH, LLM, Notary in Jakarta, the company has received approval of the extension of credit facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

The facilities offered by the Bank and approved by the Company are as follows:

1. Facilities provided in the form of Working Capital Loan with a limit of Rp140,000,000,000 (full amount), Subcontractor financing facility with a limit of Rp120,000,000,000 (full amount) and Non Cash Loan facility with a limit of Rp3,200,000,000,000 (full amount)
2. Interest rates is 10% per annum.
3. The validity period of the agreement extension of the facility is up to May 10, 2014.
4. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Receivables & Inventory) as well as the form of Fixed Assets (Land and Building).

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Using Non Cash Loan facility outside of the intended use as stated in the agreement
 - Provide new loans to other parties except in the context of transactions relating to corporate business.
 - Transfer of collateral, unless replaced with similar assets or other assets of equal value, and can be charged with the right insurance.
- Financial ratio that must be considered.
- Maximum Current Ratio more than 100% and Debt to Equity Ratio (DER) maximum up to 350%.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sesuai Akta Perjanjian No 16, 17, 18 dan 19 tanggal 31 Januari 2013, dibuat dihadapan Lolani Kurniati Irdham Idroes, S.H., LLM., Notaris di Jakarta, Perseroan telah menerima persetujuan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp200.000.000.000 (nilai penuh) serta fasilitas Bank Garansi atau Stand by Letter of Credit sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan forex line maksimal sampai USD40.000.000 (nilai penuh).
- b. Tingkat suku bunga 9.25% per tahun.
- c. Masa berlaku perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 30 Januari 2014.
- d. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk) serta berupa Fixed Assets (Tanah dan bangunan milik Perseroan).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit debitur kepada Pengadilan Niaga.
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham
- Mengadakan transaksi dengan pihak yang berafiliasi maupun pihak ketiga diluar aspek kewajaran.

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Perseroan telah mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, sebagaimana tertuang dalam akta perjanjian No.89 & 90 tanggal 16 Juli 2013, dibuat dihadapan Sri Ismiyati SH, Notaris di Jakarta sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Rekening Koran senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh) serta fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok maksimal Rp550.000.000.000 (nilai penuh) ekivalen dengan mata uang asing yang tersedia di bank.
2. Tingkat Suku bunga Bank Danamon Index (BDI) ditambah margin 2,5%.
3. Masa berlaku kredit sampai dengan 22 Maret 2014 .
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non-Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan jenis usaha.
- Memberikan atau menerima pinjaman dana kepada (dari) pihak lain kecuali dalam rangka mendukung usaha perseroan
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

According to Addendum Agreement Deed No. 16, 17, 18 & 19 dated January 31, 2013 made before Lolani Kurniati Irdham Idroes, S.H., LLM., Notary in Jakarta, the company has received approval of an extension of credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- a. Working Capital Loan facility with a total of Rp200,000,000,000 (full amount) and Bank Guarantee facilities or Stand by Letter of Credit amounting to Rp2,000,000,000,000 (full amount) and forex line up to USD40,000,000 (full amount)
- b. Interest rates is 9.25% per annum
- c. The validity period of the extension agreement of the facility up to January 30, 2014.
- d. Collateral for the agreement is Non-Fixed Assets (Project Receivables) and Fixed Assets (Land and buildings owned by the company).

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Applying for a declaration of bankruptcy debtors to the Commercial Court.
- Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.
- Make payments of interest on loans to shareholders.
- Enter into transactions with affiliated parties and third parties outside of fairness aspects.

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

The Company has obtained credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, as stated in the deed of agreement No.89 & 90 dated July 16, 2013, made before Sri Ismiyati SH, Notary in Jakarta are as follows:

1. Current Account Credit facility amounting to Rp50,000,000,000 (full amount) and the Omnibus Trade Finance Uncommitted facilities until the principal amount of up to Rp550,000,000,000 (full amount) equivalent of foreign currency available at the bank.
2. The interest rate on Danamon Bank Index plus margin of 2.5%.
3. The validity period of credit until March 22, 2014 .
4. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Receivables designated projects).

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Changes in the type of business.
- Giving or receiving loan funds to (from) other parties except in order to support the company's business (operations).
- Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- Current Ratio lebih dari 1 kali dan Debt to Equity Ratio (DER) maksimal 2 kali
- EBITDA dibagi beban bunga pinjaman lebih besar dari 2 kali.

d. PT Bank Panin, Tbk.

Perseroan telah mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank Panin, Tbk, sebagaimana tertuang dalam akta perjanjian No.11 tanggal 02 Juli 2013, dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki SH, Notaris di Jakarta sebagai berikut:

Fasilitas Kredit yang diterima adalah berupa:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh) equivalent USD (Dollar Amerika serikat).
2. Tingkat suku bunga sebagai berikut :
 - Untuk jangka waktu pinjaman 1 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 3,00% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 3 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 3,50% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 6 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 4,00% per tahun.
3. Masa berlaku kredit sampai dengan 16 Juli 2014.
4. Jaminan berupa tagihan Proyek dengan nilai 60% dari jumlah maksimum kredit atau senilai Rp180.000.000.000 (nilai penuh)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah:

- Perubahan jenis usaha
- Memberikan atau menerima pinjaman dana kepada (dari) pihak lain kecuali dalam rangka mendukung usaha perseroan (operasional Perseroan).
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- Pinjaman berbunga dibagi modal sendiri (DER) melebihi 3 kali.
- EBITDA dibagi beban bunga pinjaman lebih besar dari 1,6 kali.

Aset lancar dibagi kewajiban lancar lebih besar dari 1 kali.

e. PT Bank DBS Indonesia

Perseroan telah mengadakan perubahan dan penegasan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai mana tertuang dalam Akta No. 13, tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat dihadapan Nova Faisal, Sarjana Hukum, notaris di Jakarta. PT Bank DBS memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

- Current Ratio more than 1 times and Debt to Equity Ratio (DER) maximum 2 times.
- EBITDA divided by interest expense of loans greater than 2 times

d. PT Bank Panin, Tbk.

The Company has obtained credit facilities from PT Bank Panin, Tbk, as stated in the deed of agreement No.11 dated July 02, 2013, made before Karin Christiana Basoeki SH, Notary in Jakarta are as follows:

Credit Facility are as follows:

1. Working Capital Loan Facility amounting to Rp300,000,000,000 (full amount) equivalent to USD (United States Dollars).
2. The interest rate are as follows:
 - For maturities of 1 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 3.00% per annum.
 - For maturities of 3 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 3.50% per annum.
 - For maturities of 6 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 4.00% per annum.
3. Credit validity period starting up to July 16, 2014.
4. Project collateral claims with a value of 60% of the maximum amount of credit or equivalent to Rp180,000,000,000 (full amount).

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Changes in the type of business
- Giving or receiving loan funds to (from) other parties except in order to support the company's business (operations).
- Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- Interest loans divided by equity capital (DER) exceeds 3 times.
- EBITDA divided by interest expense of loans greater than 1.6 times.

Current assets divided by current liabilities greater than 1 times.

e. PT Bank DBS Indonesia

The Company has signed change and affirmation of the credit agreement with PT Bank DBS Indonesia as stated in the Deed No. 13, dated October 07, 2013 made before Nova Faisal, Bachelor of Law, notary in Jakarta . PT Bank DBS provide a credit facility with the following conditions:

1. Fasilitas *uncommitted cash loan* (RCF) maksimum hingga Rp200.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas *uncommitted non cash loan* maksimum hingga Rp800.000.000.000 (nilai penuh) atau ekivalen dalam mata uang yang disetujui oleh Bank untuk transaksi berupa Sight dan atau Usance LC ataupun SKBDN dan garansi bank.
3. Tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk penarikan dalam mata uang IDR :
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) ditambah 3,5% per tahun untuk penarikan selama 2 minggu
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) ditambah 4,5% per tahun untuk penarikan selama 1 bulan
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) ditambah 4,7% per tahun untuk penarikan selama 3 bulan
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) ditambah 4,8% per tahun untuk penarikan selama 6 bulan
 - b. Untuk penarikan dalam mata uang USD :
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) ditambah 4% per tahun untuk penarikan selama 2 minggu
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) ditambah 4,4% per tahun untuk penarikan selama 1 bulan
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) ditambah 4,5% per tahun untuk penarikan selama 3 bulan
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) ditambah 4,8% per tahun untuk penarikan selama 6 bulan
4. Masa berlaku perjanjian kredit sampai dengan 7 Juli 2014.
5. Fasilitas Kredit ini dijamin dengan tagihan Proyek sebesar yang diikat dengan Addendum I Akta Jaminan Fidusia No.08 tanggal 14 Januari 2010 dan telah didaftarkan sebagaimana dalam Sertifikat Fidusia No.W7-14.AH.05.02.TH.2010 tanggal 03 Februari 2010.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan jenis usaha
Tidak ada pihak terkait nasabah yang akan membuat atau mengijinkan untuk mengalihkan hak secara fidusia surat
- Menyewakan atau mengalihkan (menjual) aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 1 kali, *Interest Service Coverage Ratio* 1,5 kali dan *Gearing Ratio* 2,5 kali.

f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Perseroan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.64 dan 65 tanggal 19 Juni 2013 dibuat dihadapan Yualita Widayadhari, SH, Notaris di Jakarta, memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Uncommitted cash loan facility (RCF) maximum up to Rp200,000,000,000 (full amount).*
2. *Uncommitted non cash loan facility to a maximum of Rp800,000,000,000 (full amount) equivalent in other currencies approved by the Bank for transactions in the form of Sight and / or Usance LC or L/C and bank guarantee.*
3. *The interest rate are as follows:*
 - a. *For withdrawal in currency IDR:*
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) plus 3.5% per annum for the withdrawal for 2 weeks
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) plus 4.5% per annum for the withdrawal for 1 month
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) plus 4.7% per annum for the withdrawal for 3 months
 - Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR) plus 4.8% per annum for the withdrawal for 6 months
 - b. *For withdrawal in currency USD:*
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) plus 4% per annum for the withdrawal for 2 weeks
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) plus 4.4% per annum for the withdrawal for 1 month
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) plus 4.5% per annum for the withdrawal for 3 months
 - London Interbank Offered Rate (LIBOR) plus 4.8% per annum for the withdrawal for 6 months
4. *The validity period of credit agreement until July 7, 2014.*
5. *Credit Facility is secured by projects receivables which tied with Addendum I Fiduciary Warranty Deed No.08 dated January 14, 2010 and has been filed as the W7-14.AH.05.02.TH.2010 Fiduciary Certificates dated February 3, 2010.*

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Changes in the type of business*
There are no related-party customers who will make or permit to transfer the right fiduciary bonds, mortgages,
- *Lease or transfer (sell) an asset as collateral in the bank to others*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio minimal 1 times, Interest Service Coverage Ratio 1,5 times and Gearing Ratio 2,5 times.*

f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

The Company has extended its credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. as outlined in the deed of loan agreement No.64 and 65 dated June 19, 2013 made before Yualita Widayadhari, SH, Notary in Jakarta, agreed to provide a credit facility, the facility with the following conditions :

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga sebesar 9.50% per tahun.
3. Fasilitas Kredit Tidak Langsung (*Non Cash Loan*) dengan maksimum kredit hingga Rp400.000.000.000 (nilai penuh).
4. Masa berlaku kredit sampai dengan 20 Mei 2014 .
5. Kredit ini dijamin dengan Tagihan termin atas proyek-proyek yang dibiayai oleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. berupa tagihan Proyek

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

Current Ratio minimal 1kali, *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 2,71 kali dan *Debt Service Coverage* minimal 100%.

g. PT Bank Permata, Tbk

Perseroan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan PT Bank Permata, Tbk. Sesuai Akta No. 21, tanggal 30 Juli 2012, yang dibuat oleh Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM, Notaris di Jakarta. PT Bank Permata, Tbk memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas *Letter of Credit* dengan limit maksimum senilai Rp300.000.000.000 (nilai penuh), fasilitas rekening koran dengan limit maksimum senilai Rp25.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga berkisar 9,75%-10,00% per tahun untuk Rupiah, dan 4,75%-5,00% per tahun untuk USD
3. Masa berlaku kredit sampai dengan 19 Juli 2014
4. Kredit ini dijamin dengan tagihan Proyek yang diikat dengan Akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia No.107 tanggal 19 Juli 2011 dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1 kali
- *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 3,5 kali
- Rasio EBITDA dengan biaya bunga maksimal 1,5 kali
- Rasio hutang dengan EBITDA maksimal 3 kali

h. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Perseroan telah mengadakan perjanjian kredit dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.13 tanggal 21 April 2011 dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH,LLM Notaris di Jakarta, memberikan fasilitas kredit non cash loan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Limit Gabungan Rp1.800.000.000.000 (nilai penuh).

1. *Working Capital Loan Facility to a maximum of Rp50,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate is 9.50% per annum.*
3. *Indirect Credit Facilities (Non Cash Loan) with a maximum credit up to Rp400,000,000,000 (full amount).*
4. *The validity period of credit agreement as from up to May 20, 2014.*
5. *Collateral of these loans are receivables from projects that are financed from credit facilities of PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

Current Ratio of at least 1 time; Debt to Equity Ratio (DER) maximum of 2,71 time and Debt Service Coverage of at least 100%.

g. PT Bank Permata, Tbk

The Company has extended its credit agreement with PT Bank Permata, Tbk. accordance with the Deed. No 21, dated July 30, 2012, made before Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM , Notary in Jakarta. PT Bank Permata, Tbk provides credit facilities with the following conditions:

1. *Letter of Credit Facility with a maximum of Rp300,000,000,000 (full amount), an overdraft facility with a maximum of Rp25,000,000,000 (full amount)*
2. *Interest rates ranged from 9.75% -10.00% per annum for Rupiah, and 4.75% -5.00% per annum for USD*
3. *The validity period of credit dated up to July 19, 2014.*
4. *Loans are guaranteed by charges tied to the Project Deed Fiduciary Guarantee Agreement No. 107 dated July 19, 2011, made by Sri Ismiyati, SH, notary in Jakarta.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current ratio not less than 1 times*
- *Debt to equity ratio of not more than 3,5 times*
- *The ratio of EBITDA to 1.5 times the maximum interest costs*
- *The ratio of debt to EBITDA maximum of 3 times*

h. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

The Company has entered into a credit agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) as outlined in the deed of loan agreement No.13 dated April 21, 2011 made before Dr. A. Partomuan Pohan, SH, LLM Notary in Jakarta, provides credit facilities with the following conditions:

1. *Working Capital Loan Facility to a maximum of Rp1,800,000,000,000 (full amount).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Fasilitas Bank Garansi dalam bentuk mata uang asing sebesar Rp1.300.000.000.000 (nilai penuh)
3. Fasilitas *Standby Letter of Credit* dalam bentuk mata uang asing sebesar Rp1.300.000.000.000 (nilai penuh)
4. Masa berlaku kredit sampai dengan 30 Januari 2014.
5. Tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:
 - Mata Uang Dollar Amerika Serikat 5,75% per tahun dibawah *Best Landing Rate*.
 - Mata Uang Rupiah 4,50% per tahun dibawah *Best Landing Rate*.
6. Kredit ini dijamin sesuai Akta Fidusia atas Piutang No.6 tanggal 3 Juni 2010 dan Akta Fidusia atas Piutang No.14 tanggal 21 April 2011.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut :

- Rasio Lancar (*Current Assets*) minimal 1 x (satu kali).
- Rasio Gearing Eksternal maksimum 1,5 x (satu setengah kali).

PT WIKA BETON

a. **PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

Pada tanggal 6 Mei 2013 perusahaan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB1/SPPK.026/2013 .

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* maksimal sebesar Rp130.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 10% s.d 10,5% per tahun.
2. Fasilitas *Non Cash Loan* berupa Bank Garansi sampai dengan Rp185.000.000.000 (nilai penuh).
3. Masa berlaku kredit 11 Mei 2013 sampai dengan 10 Mei 2014.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Piutang dan stock dengan nilai minimal tertentu.
 - b. 3 (Tiga) bidang tanah berikut bangunan terletak di Jl. Raya Kejapanan-Mosari, Pasuruan Jawa Timur, SHGB No.14, 25 dan 408 atas nama PT Wika Beton.
 - c. Pabrik Jalur 8, di Jalan Raya Narogong Km.26 Cileungsi Bogor (KIW).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Memindah tangankan barang jaminan
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan yang telah dijaminkan ke Bank Mandiri ke pihak lain

2. *Bank Guarantee Facility in the form of foreign currency amounting to Rp1,300,000,000,000,(full amount).*
3. *Facility Standby Letter of Credit in the form of foreign currency amounting to Rp1,300,000,000,000 (full amount).*
4. *The validity period of credit to January 30, 2014.*
5. *The interest rate is 11,00% per annum as follows:*
 - *U.S. Dollar Currencies 5.75% per annum under the Best Landing Rate.*
 - *Rupiah Currencies 4.50% per annum under the Best Landing Rate.*
6. *This credit is secured in accordance Fiduciary Deed of Receivables No.6 dated June 3, 2010 and Deed of Fiduciary Accounts Receivable No.14 dated April 21, 2011.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio (Current Assets) at least 1 x (one time).*
- *External maximum gearing ratio of 1.5 x (one-half times).*

PT WIKA BETON

a. **PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

On May 6, 2013 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.CBG.CB1/SPPK.026/2013.

1. *Working Capital Revolving Credit Facility maximum amount of Rp130,000,000,000 (full amount) , with an interest rate of 10% s.d 10,5% per annum.*
2. *Non Cash Loan in the form of Bank Guarantee of up to Rp185,000,000,000 (full amount).*
3. *Credit validity period starting from May 11, 2013 until May 10, 2014 .*
4. *The collateral for these agreements are as follows:*
 - a. *Receivables and stock with a certain minimum*
 - b. *3 (Three) plots of land and buildings , on Jl. Raya Kejapanan-Mosari, Pasuruan, East Java, SHGB No.14, 25 and 408 on behalf of PT Wika Beton.*
 - c. *Factory Line 8, on Jalan Raya Narogong Km.26 Cileungsi Bogor (KIW).*

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Transfer the collateral*
- *Getting a new credit facility or other loans from other financial institutions*
- *Bind itself as a guarantor of debt or pledge property company that has been pledged to Bank Mandiri to others*

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- *Current Ratio* minimal sebesar 100% dan *DER (Debt to Equity Ratio)* maksimal sebesar 400%.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 30 September 2013 perusahaan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada Bank CIMB Niaga dengan nomor perjanjian No.337/AMD/CB/JKT/2013.

1. Pinjaman Tetap senilai Rp15.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 11,75% per tahun
2. Fasilitas Rekening Koran senilai Rp3.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 10,5% per tahun
4. Masa berlaku kredit sampai dengan 11 September 2013 sampai dengan 14 Juli 2014
5. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Hak tanggungan atas tanah dan bangunan dengan SHGB No.101,160 dan 99 terletak di Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah.
 - b. Fidusia atas persediaan milik peminjam.
 - c. Fidusia atas tagihan PT Wika Beton kepada pihak ketiga.
 - d. Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan milik peminjam.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian besar kekayaan/asset PEMINJAM, kecuali dalam rangka menjalankan usaha PEMINJAM sehari-hari.
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsement atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan
- Mengadakan merger, konsolidasi akuisisi dan reorganisasi, persetujuan mana akan diberikan kecuali menurut pertimbangan BANK terdapat alasan yang wajar untuk melakukan penolakan.
- Mengadakan Perubahan dari sifat dan kegiatan usaha PEMINJAM seperti yang sedang dijalankan dewasa ini.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 11 Oktober 2013 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menyutujui perpanjangan kredit yang diajukan oleh perusahaan yang tertuang dalam surat dengan nomor R.II.059-ADK/DKR-2/10/2013.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memberikan fasilitas kredit berupa:

1. Fasilitas Kredit Modal kerja dengan limit sebesar Rp25.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dengan limit sebesar Rp58.000.000.000 (nilai penuh).

Financial ratios that must be considered:

- *Minimum Current Ratio of 100% and DER (Debt to Equity Ratio) is a maximum of 400%.*

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On 30 September 2013 the company has made approval of the extension of credit facilities to Bank CIMB Niaga No.337/AMD/CB/JKT/2013. agreement with the numbers.

1. *Fixed loan amount of Rp15,000,000,000 (full amount), with interest rate 11,75% per annum*
2. *Overdraft facilities amounting to Rp3,000,000,000 (full amount), with interest rate 10,5% per annum*
4. *The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 11, 2013 until July 14 2014*
5. *The collateral for these agreements are as follows:*
 - a. *Security interest for land and building with SHGB No.101.160 and 99 located in Mojosongo, Boyolali, Central Java.*
 - b. *Fiduciary of the borrower's inventories.*
 - c. *Fiduciary for PT Wika Beton bill to third parties.*
 - d. *Fiduciary of machinery and equipment belonging to the borrower.*

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Sell or otherwise transfer the rights or rent / surrender all or most of the wealth / assets of the borrower, unless the borrower in order to run the business day-to-day*
- *Directly or indirectly guaranteeing any third party, except in the above endorsement letters that can be traded for purposes of payment or other billing transactions are commonly done in the operations*
- *Entered into a mergers, acquisition consolidations, and reorganized, which agreement given except accordinigs to Bank concideration has fair reason for the rejection.*
- *Entered a change of the nature and course of business that is being run BORROWER like today*

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 11 Oktober 2013 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk has approval the extension of credit facilities agreement company with the numbers R.II.059-ADK/DKR-2/10/2013.

Based on loan agreement, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. provides credit facilities such as:

1. *Working capital credit facility with a limit of Rp25,000,000,000 (full amount).*
2. *Non-Cash Loan Facility (NCL) with a limit of Rp58,000,000,000 (full amount)*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dari saldo pokok pinjaman.
4. Masa berlaku kredit terhitung sejak 13 September 2012 sampai dengan 13 September 2014.
5. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah,Bangunan,Mesin & Peralatan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan tindakan merger, akuisisi,investasi, go public & penjualan asset perusahaan.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit atas diri sendiri.
- Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini
- Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada pihak lain

Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri maupun perusahaan lainnya di atas Rp10.000.000.000 (nilai penuh)

3. The interest rate at 10.00% per annum of the outstanding loan principal.
4. Credit validity period starting from September 13, 2012 up to September 13, 2014.
5. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Inventory) and Fixed Assets (Land, Buildings, Machinery & Equipment)

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Action mergers, acquisitions, investments, go public & corporate asset sales
- Binds itself as surety against the other party and or pledge property to another party company, except that already exist today
- Applying for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare itself bankrupt
- Received a loan / financing of a new bank or financial institution other than that already exist today
- Lease assets as collateral in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to another party

Do any of these investments in their own group and other companies through Rp10,000,000,000 (full amount)

PT WIKA REALTY

a. **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

Pada tanggal 26 April 2013 Perusahaan menerima fasilitas Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Nomor: R. 39-CK/ADK/04/2013, dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp14.000.000.000,- (empat belas miliar rupiah) dengan suku bunga sebesar 10% pa. provisi 0,50% pa. dan jangka waktu 1 tahun.
2. Pinjaman Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) / Penangguhan Jaminan Impor (PJI) sebesar Rp26.000.000.000,- (dua puluh enam miliar rupiah) dengan suku bunga sebesar 10% pa. provisi 0,25% pa. dan jangka waktu 1 tahun.

Jaminan berupa piutang usaha, persediaan, tanah dan bagunan.

b. **PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.**

Pada tanggal 25 September 2007 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Modal Kerja dari PT Bank Negara indonesia (Persero), Tbk. Persetujuan perpanjangan sesuai perubahan terakhir tanggal 20 September 2013 dengan perjanjian kredit Nomor: JMM / 2 / 239 / R, dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah) dengan suku bunga sebesar 11,5% pa. dan perjanjian jatuh tempo sampai dengan 24 Desember 2013.

PT WIKA REALTY

a. **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

On April 26, 2013 the Company received a Working Capital loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. with the credit agreement Number: R. 39-CK/ADK/04/2013, with a loan facility as follows:

1. Working Capital Loans amounting to Rp14,000,000,000,- (fourteen billion rupiah) at the rate of 10% pa. provision 0.50 % and the agreement expired on one year.
2. Import Working Capital Loans (KMKI) / Import Deferred Guarantee (PJI) amounting to Rp26,000,000,000,- (twenty six billion rupiah) at the rate of 10% pa. provision 0.25% and the agreement expired on one year.

The Guarantees are account receivable, inventories, land and building.

b. **PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.**

PT Wika Realty has an additional credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Decree of the Credit Facility No.JMM/2/260/R dated September 07, 2012, the facilities provided as follows:

1. Working Capital Loans amounting to Rp20,000,000,000,- (twenty billion rupiah) at the rate of 11,5% pa. And the agreement expired on December 24, 2013.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Pinjaman Kredit Modal Kerja Kontruksi sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh lima miliar rupiah) dengan suku bunga sebesar 11,5% pa. profisi 0,50% pa. dan perjanjian jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2013.
3. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) untuk menjamin tender, pelaksanaan pekerjaan dan penerimaan uang muka serta pembelian barang atas proyek pemerintah dan swasta, jatuh tempo sampai dengan 24 Desember 2013.

Pada tanggal laporan, WIKA REALTY dalam proses pengurusan amandemen perpanjangan fasilitas kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Dalam perjanjian kredit terdapat *negative covenants*, yaitu perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank jika:

- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham
- Membagi deviden dan atau menggunakan dana perusahaan untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

c. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2010 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB Niaga. Persetujuan perpanjangan dan penambahan plafon sesuai persetujuan perubahan No.619/OR/CBGIII/IX/13 tanggal 6 September 2013, dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) plafon awal sebesar Rp34.000.000.000,- (tiga puluh empat miliar rupiah), dengan suku bunga sebesar 11.50% per tahun dan biaya 0.5% per tahun. Dan masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan tanggal 14 Juli 2014.
2. Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp3.000.000.000,- (Tiga miliar rupiah), dengan suku bunga sebesar 11,50% per tahun (subject to change) dan biaya 0.5%, jangka waktu 1 tahun dan masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan tanggal 14 Juli 2014.
3. Fasilitas non cash loan berupa fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.000,- (Dua Puluh Miliar Rupiah), jatuh tempo fasilitas kredit tanggal 14 juni 2013, dengan Komisi Akseptasi 1% p.a per pembukuan (opening), minimal Rp500.000,- dibayarkan pada saat pembukaan BG.
4. Fasilitas non cash loan berupa fasilitas Bank Garansi dan Fasilitas L/C - SKBDN sebesar Rp50.000.000.000,- (Lima Puluh Miliar Rupiah), jatuh tempo fasilitas kredit tanggal 14 Juli 2014, dengan Komisi Opening LC/SKBDN 0,125% p.a dan minimal USD50.00 (lima puluh dollar Amerika Serikat) atau Rp500.000,- (lima ratus ribu rupiah), komisi untuk perubahan (Amendment) LC/SKBDN: Minimum USD50.00 (lima puluh dollar Amerika Serikat) dan Komisi Akseptasi: 1% (satu persen) per tahun (untuk minimal Rp500.000,-). Komisi Akseptasi: 1% (satu persen) per tahun (untuk Usance L/C).

2. Working Capital Loans Contruction amounting to Rp50,000,000,000,- (fifty billion rupiah) at the rate of 11,5% pa. provision 0,50% pa. And the agreement expired on December 24, 2013
3. Bank guarantee facility of Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) to ensure tender, execution of work and receipt of payment and the purchase of goods for government projects and private, due to 24 December 2013.

On the report, WIKA REALTY in process amendment of credit facilities with PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

The loan agreement contained a negative covenants, which the company must notify the bank if:

- Changing the constitution, the composition of the board and shareholders
- Dividend distribution and or using company funds for purposes outside the business being financed by the facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

c. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On June 15, 2010 the Company received a working capital loan facility from Bank CIMB Niaga. Approval of the extension and the addition of appropriate No.619/OR/CBGIII/IX/13 date of September 6, 2013, with loan facilities as follows:

1. Loans Special Transactions (PTK) initial ceiling of Rp34,000,000,000, - (thirty four billion rupiah), with an interest rate of 11.50% per year and the cost of 0.5% per year. And the validity of the agreement is to the date of July 14, 2014.
2. Loan Account for Rp3,000,000,000, - (three billion rupiah), with an interest rate of 11.5% per annum (subject to change) and the cost of 0.5%, a period of 1 year and the agreement is valid until 14 July 2014.
3. Non-cash loan facility in the form of bank guarantee facility of Rp20,000,000,000, - (Twenty Billion Rupiah), credit facility maturing on 14 June 2013, the Commission on Acceptance of 1% pa per books (opening), at least Rp500,000, -. payable on opening BG.
4. Non-cash loan facility in the form of bank guarantee facility and Facility L / C - SKBDN Rp50,000,000,000, - (Fifty Billion Rupiah), credit facility maturing on 14 July 2014, the Commission Opening LC / SKBDN 0.125% pa and a minimum of USD50.00 (fifty U.S. dollars), or Rp500,000, -. (five hundred thousand rupiah), the commission for a change (Amendment) LC / SKBDN: Minimum USD50.00 (fifty U.S. dollars) and the Commission of Acceptance: 1% (one percent) per year (for a minimum of Rp500,000, -. Commission acceptances: 1% (one percent) per year (for Usance L / C).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- 5 Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II untuk Proyek Apartemen Tamansari Semanggi di Jakarta Selatan berupa Kredit Rp46.000.000.000,- (empat puluh enam miliar rupiah), jatuh tempo fasilitas kredit 18 bulan sejak tanggal penandatanganan kredit. Dengan bunga 10.5% per tahun dan Biaya 0.5% p.a.

Dalam perjanjian kredit terdapat *negative covenants*, yaitu perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank jika:

- Merubah anggaran dasar dan susunan pemegang saham
- Pembagian dividen
- Membuat hutang baru ke Bank lain dan atau institusi keuangan lainnya.

PT WIKA INTRADE a.k.a PT WIKA INDUSTRI & KONSTRUKSI

a. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 13 Maret 2013 perusahaan telah menandatangani Perjanjian Perubahan Dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 246/AMD/CB/JKT/2013 dimana perusahaan telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk. berupa:

1. Fasilitas Bank Garansi (BG) - Revolving Basis - senilai maksimal Rp125.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga sebesar 11.5% per tahun.
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) senilai maksimal Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga 11% per tahun.
3. Fasilitas SKBDN, untuk penerbitan SKBDN dengan nilai kredit maksimal Rp125.000.000.000 (nilai penuh)
4. Masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan 13 Maret 2014.
5. Perjanjian dijamin dengan aset perusahaan berupa tanah, bangunan, persediaan, mesin produksi dan piutang yang terkait dengan bisnis automotif.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Debitur harus menjaga kepemilikan saham Perseroan di PT Wika Industri Konstruksi minimal 78,40%
- Debitur harus memberi pemberitahuan secara tertulis kepada Bank apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, Susunan pemegang saham, susunan direksi dan membuat hutang baru ke bank lainnya.
- Appraisal atas aset-aset yang dijaminkan dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun.
- Menyerahkan Laporan Keuangan 3 bulanan (Inhouse Figure), termasuk laporan persediaan, piutang dagang dan hutang dagang paling lambat 90 hari sejak tanggal laporan dan Laporan Keuangan Tahunan Audited paling lambat 180 hari sejak tanggal pelaporan.

- 5 Special Transactions Loan Facility II for the Castle Project Cloverleaf Apartments in South Jakarta in the form of loans of Rp46,000,000,000, -. (forty-six billion rupiah), credit facility maturing 18 months from the date of signing of the loan. With a 10.5% interest per year and the cost of 0.5% P.A.

The loan agreement contained a negative covenants, which the company must notify the bank if:

- *Changing the constitution and shareholding structure*
- *Dividend distribution*
- *Create a new debt to another bank or other financial institutions.*

PT WIKA INTRADE a.k.a PT WIKA INDUSTRI & KONSTRUKSI

a. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On March 13, 2013 the company has signed an Agreement Amendment and Restatement of Credit Agreement No.246/AMD/CB/JKT/2013 where the company have obtained a credit facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk. as follows:

1. *Facilities Bank Guarantee (BG) - Revolving Base - to a maximum of Rp125,000,000,000 (full amount) with interest rate of 11.5% per annum.*
2. *Loan Facility Account (PRK) to a maximum of Rp5,000,000,000 (full amount) at an interest rate of 11% per annum.*
3. *Facility SKBDN for publishing SKBDN with a maximum credit value Rp125,000,000,000 (full amount)*
4. *The validity period of the agreement until March 13, 2014.*
5. *The agreement is secured by company assets such as land, buildings, inventory, production machinery and receivables related to the automotive business.*

In a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga, Tbk. there are negative covenants, among others:

- *Debtor shall maintain ownership of the shares of the Company in PT Wika Industri Konstruksi at least 78.40%*
- *Debtor are required to give notice in writing to the Bank if there are amendments to the Articles of Association, Structure of shareholders, directors and make new loans to banks / other institution.*
- *Appraisal of assets pledged to do at least 1 times a year.*
- *Submit a 3-month Financial Report (Inhouse Figure), including inventory reports, accounts receivable and payable no later than 90 days from the date of the report and the Audited Annual Financial Report no later than 180 days from the date of reporting.*

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Industri Konstruksi memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai surat perjanjian kredit No.079/PPWK/OTF/CBD/IV/2013 tanggal 17 April 2013 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* dengan limit kredit sebesar Rp40.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga per tahun sebesar cost of fund pada bank ditambah 2,5%
3. Masa berlaku perjanjian kredit sampai dengan 22 Maret 2014
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa kontrak jual beli.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Current Ratio minimum 1 (satu) kali .
- *Total Debt to Equity* maksimum 2 (dua) kali.
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)/EBITDA minimum 2 (dua) kali.
- Perusahaan memberitahukan kepada Bank jika terjadi merger, menjual atau menyewakan sejumlah asset dengan nilai signifikan, perubahan anggaran dasar dan susunan pengurus serta struktur kepemilikan saham perusahaan.

c. PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 7 Oktober 2013 Perusahaan telah melanjutkan perjanjian dengan PT. Bank DBS Indonesia dengan menandatangani perubahan dan penegasan kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan dengan No.577B/PFPA-DBSI/X/2013 untuk fasilitas NCL pembiayaan impor dengan limit kredit sebesar Rp50.000.000.000 dan USD500.000.

PT WIKA REKAYASA KONSTRUKSI

a. Indonesia Eksim Bank

Berdasarkan akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Jaminan Indonesia Eximbank No. 118 tertanggal 29 Desember 2011; dibuat di hadapan Sri Ismayati, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sebagaimana diubah berdasarkan Surat Persetujuan Penambahan Pemberian Fasilitas Jaminan Indonesia Eximbank No. BS.0143/ASR/12/2012 tanggal 28 Desember 2012, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Jaminan Indonesia Eximbank dengan total fasilitas senilai Rp75.000.000.000 (nilai penuh).
2. Masa berlaku perjanjian kredit adalah sampai dengan 28 Maret 2014.
3. Imbal jasa untuk Jaminan Penawaran dan Jaminan Pemeliharaan adalah 0,65% per tahun per penerbitan, untuk Jaminan Pelaksanaan adalah 0,80% per tahun per penerbitan, dan Untuk Jaminan Uang Muka adalah 1,00% per tahun per penerbitan.

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Industri Konstruksi obtain credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk according No.079/PPWK/OTF/CBD/IV/2013 letter of credit agreement dated April 17, 2013 with the following conditions:

1. *Uncommitted Omnibus Trade Finance Facility with a credit limit of Rp40,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate per annum amounting to cost of funds in bank plus 2.5 %.*
3. *The validity period of the loan agreement until March 22, 2014 .*
4. *Collateral for the agreement of sale and purchase contract.*

In a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. there are negative covenants, among others:

- *Minimum Current Ratio is 1 (one) time .*
- *Maximum Total Debt to Equity Ratio is 2 times.*
- *Minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR/EBITDA) is 2 times.*
- *Companies notify the Bank in case of mergers, sell or lease a number of assets with significant value, changes in statutes and wet nurse administrators as well as the ownership structure of company stock.*

c. PT Bank DBS Indonesia

On October 7, 2013 The Company has continued into an agreement with PT. Bank DBS Indonesia to sign of the Agreement for Banking Facilities No.577B/PFPA-DBSI/X/2013 NCL import financing facility with a credit limit of Rp50,000,000,000 and USD500,000.

PT WIKA REKAYASA KONSTRUKSI

a. Indonesia Eksim Bank

Based the deed of guarantee Facility Agreement No. Indonesia Eximbank. 118 dated December 29, 2011, was made in the presence of Sri Ismayati, SH, Notary in Jakarta Utara, as amended by Letter og Guarantee Facility Agreement Granting Addition No. Indonesia Eximbank, BS.0143/ASR/12/2012 dated December 28, 2012, with terms and conditions as follows:

1. *The credit facility Indonesia Eximbank Guarantees with total value limit of Rp75,000,000,000 (full amount).*
2. *The validity period of the loan agreement until March 28, 2014.*
3. *Return services 0.65% per year per publication for bid Security and Insurance, 0.80% per year per publication for Performance Security, 1.00% per year per publication for the Advance Payment Security.*

Jaminan berupa Piutang Usaha, Persediaan, Tanah serta Bangunan.

PT Wika Rekayasa Konstruksi memperoleh fasilitas kredit dari Indonesia Eksim Bank, sesuai surat perjanjian kredit No.1 tanggal 10 Agustus 2012 dibuat dihadapan Notaris Yunita Permatasari,SH dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) I bersifat revolving dan Kredit Modal Kerja Ekspor II bersifat transaksional dengan total fasilitas senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun.
3. Masa berlaku perjanjian kredit adalah 28 Desember 2012 sampai dengan 27 Desember 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa cessie atas piutang senilai Rp75.000.000.000 (nilai penuh) dan persediaan senilai Rp383.000.000 (nilai penuh) serta hak tanggungan atas beberapa aset tanah dan bangunan perusahaan.

Dalam perjanjian kredit dengan Indonesia Eximbank terdapat *negative covenant* yang harus mendapat persetujuan dari Bank antara lain:

- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang usaha menurut anggaran dasar Debitur.
- Menjaminkan atau mengalihkan aset Debitur kepada pihak lain atas aset yang telah dijaminkan.
- Meminjamkan uang kepada siapapun juga termasuk perusahaan affiliasinya (bila ada) diluar kegiatan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.

b. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Insan Pertiwi memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, sesuai Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 3 tanggal 17 September 2012, dibuat di hadapan Yunita Permatasari, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar *cost of fund + 2%* per tahun (*subject to review*).
3. Masa berlaku kredit terhitung sampai dengan 17 September 2014.

PT Wika Insan Pertiwi memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, sesuai Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 3 tanggal 17 September 2012, dibuat di hadapan Yunita Permatasari, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar *cost of fund + 2%* per tahun (*subject to review*).
3. Masa berlaku kredit terhitung sampai dengan 17 September 2013 (dalam proses perpanjangan).
4. Agunan berupa jaminan fidusia atas piutang, persediaan dan gadai deposito

The Guarantees are account receivable, inventories, land, and building.

PT Wika Rekayasa Konstruksi obtain credit facilities from Indonesia Eksim Bank, according letter of credit agreement No.1 dated August 10, 2012 made before Notary Yunita Permatasari . SH, with the following conditions:

1. *Export Working Capital Loan I is revolving and Export Working Capital Loan II is transactional facility with total value limit of Rp50,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate at 9,75% per annum.*
3. *The validity period of the loan agreement December 28, 2012 until December 27, 2013.*
4. *Collateral agreement in the form of accounts receivable cessie worth Rp75,000,000,000 (full amount) and Rp383,000,000 (full amount) worth of stock and some assets mortgage on land and building companies.*

In a loan agreement with Indonesia Eximbank there are negative covenants, that should agreed from the Bank among others:

- *Make an investment or business expansion outside the business by statute Debtor.*
- *Pledge or transfer the assets of the borrower to any other assets that have been pledged.*
- *Lend money to anyone, including affiliated entities (if any) outside activities according to the Articles of Association.*

b. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Insan Pertiwi obtained a credit facility from PT Bank DBS Indonesia, according to the Banking Act Facility Agreement No. 3 dated 17 September 2012, made before Yunita Permatasari, SH, Notary in South Jakarta, with the following conditions:

1. *Working Capital Credit Facility amounting to Rp50,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate for the cost of fund + 2% per annum (subject to review).*
3. *Credit validity period up to September 17, 2014.*

PT Wika Insan Pertiwi obtained a credit facility from PT Bank DBS Indonesia, according to the Banking Act Facility Agreement No. 3 dated 17 September 2012, made before Yunita Permatasari, SH, Notary in South Jakarta, with the following conditions:

1. *Working Capital Credit Facility amounting to Rp50,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate for the cost of fund + 2% per annum (subject to review).*
3. *Credit validity period up to September 17, 2013.(in the process of renewal).*
4. *Collateral in form of fiduciary guarantee on accounts receivable, inventory and pledge deposits*

24. HUTANG USAHA**24. ACCOUNT PAYABLES**

Akun ini terdiri dari :

	This account consists of :			
	2013		2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Sub Kontraktor	550.077.051	523.671.358	671.256.501	Sub Contractor
Pemasok	996.902.772	1.026.796.596	621.879.333	Supplier
Mandor	56.367.410	41.561.518	37.512.920	Supervisor
Kredit Mitra	1.129.472.400	784.138.873	636.876.685	Kredit Mitra
Lain-lain	355.697.958	181.134.072	186.220.566	Others
Jumlah	3.088.517.591	2.557.302.417	2.153.746.005	Total

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade payable based on aging are as follows:

	2013			2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
> s.d 1 bulan	1.397.835.534	1.680.686.924	1.486.142.283		up to 1 months <
> 1 s.d 3 bulan	900.983.851	484.616.009	316.114.674		1 up to 3 months <
> 3 s.d 6 bulan	394.345.662	237.180.001	160.131.636		3 up to 6 months <
> 6 s.d 12 bulan	284.925.290	104.935.518	168.153.908		6 up to 12 months <
> 12 bulan	110.427.254	49.883.965	23.203.504		12 months <
Jumlah	3.088.517.591	2.557.302.417	2.153.746.005		Total

Rincian saldo hutang usaha kepada pihak ketiga dan Berelasi sebagai berikut :

The details of trade payables balance to third parties and related parties are as follows:

Pihak Ketiga	2013			2012	<i>Third parties</i>
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
PT Adhimix Precast Indonesia	59.330.607	61.539.442	16.394.411		PT Adhimix Precast Indonesia
PT Interworld Steel Mills Indonesia	53.377.669	26.765.521	9.791.454		PT Interworld Steel Mills Indonesia
Wartsila Tech	51.554.349	-	-		Wartsila Tech
PT Pioner Beton Industri	50.074.580	38.649.656	20.421.226		PT Pioner Beton Industri
PT Sinar Indah Perkasa	31.991.067	44.168.779	15.727.189		PT Sinar Indah Perkasa
Bengkel Delta Mas	31.836.838	23.604.859	5.783.496		Bengkel Delta Mas
PT Mandau Duta Mandiri	29.930.751	-	-		PT Mandau Duta Mandiri
Adil Utama	24.230.468	-	-		Adil Utama
PT Sumiden Serasi	21.736.124	31.028.688	4.337.767		PT Sumiden Serasi
PT Krakatau Waja Tama	20.815.372	-	-		PT Krakatau Waja Tama
PT Kingdom Indah	19.990.540	31.657.496	9.397.899		PT Kingdom Indah
PT Asiana Technologies Lestari	19.145.396	62.816.880	-		PT Asiana Technologies Lestari
PT Intisumber Bajasakti	16.043.115	35.526.014	8.909.534		PT Intisumber Bajasakti
PT Holcim Indonesia	15.198.561	-	-		PT Holcim Indonesia
PT Master Pancang Pondasi	14.625.366	-	-		PT Master Pancang Pondasi
PT Semesta Eltrindo Putra	14.302.459	-	-		PT Semesta Eltrindo Putra
PT Jakarta Cakra Tunggal Steel Mills	13.422.133	-	-		PT Jakarta Cakra Tunggal Steel Mills
Petronesia Benimel	13.083.086	-	-		Petronesia Benimel
PT Alfinco Dharma	12.609.030	-	-		PT Alfinco Dharma
CV Mitra Karya Makmur	12.048.814	-	-		CV Mitra Karya Makmur
PT Berkat Jaya Niagatama	11.650.214	39.499.552	41.545.637		PT Berkat Jaya Niagatama
PT Weltes Energi Indonesia	11.275.370	-	-		PT Weltes Energi Indonesia
PT Globalindo	10.258.698	-	-		PT Globalindo
Grama Bazita	9.535.254	-	-		Grama Bazita
SCG Pipe and Precast	9.252.928	-	-		SCG Pipe and Precast
CV Alim Ampuh Jaya	9.293.862	-	-		CV Alim Ampuh Jaya
Jumlah dipindahkan	586.612.650	395.256.887	132.308.613		Carried forward

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Jumlah pindahan	586.612.650	395.256.887	132.308.613		Brought forward
PT Jaya Ready Mix	9.004.031	-	-		PT Jaya Ready Mix
PT Voksel Electrik, Tbk	8.864.189	5.449.886	8.392.832		PT Voksel Electrik, Tbk
PT Bangun Bejana Baja	8.783.969	30.380.447	-		PT Bangun Bejana Baja
PT Prima Trans Jaya	8.564.863	-	-		PT Prima Trans Jaya
PT Alma Cipta Sejahtera	8.390.455	5.514.209	-		PT Alma Cipta Sejahtera
PT Thomas Pondasi Perkasa	8.363.311	-	-		PT Thomas Pondasi Perkasa
PT Beton Perkasa Wijaksana	8.282.502	-	-		PT Beton Perkasa Wijaksana
PT Bumi Sentosa Dwi Agung (BSDA)	7.079.359	10.329.662	-		PT Bumi Sentosa Dwi Agung (BSDA)
Man Diesel dan Turbo Indonesia	7.008.503	-	-		Man Diesel dan Turbo Indonesia
PT Kairos Logam M	6.604.808	3.950.976	6.745.717		PT Kairos Logam M
PT Beton Megah Perkasa	6.272.600	-	-		PT Beton Megah Perkasa
Etika Darma Konserens	6.288.607	-	-		Etika Darma Konserens
PT Pakubumi Semesta	6.044.693	-	-		PT Pakubumi Semesta
CV Ciptamega Infrasarana	5.813.744	-	-		CV Ciptamega Infrasarana
PT Hanil Js	5.800.380	-	-		PT Hanil Js
PT Wanata Tama	5.735.645	-	-		PT Wanata Tama
Hanbi Karya Indonesia	5.580.210	-	-		Hanbi Karya Indonesia
PT General Supply & Services Indonesia	5.514.739	-	-		PT General Supply & Services Indonesia
PT Panca Duta Prakarsa	5.435.888	610.941	5.136.878		PT Panca Duta Prakarsa
PT Fastindo Wiratama	4.964.209	5.225.775	-		PT Fastindo Wiratama
Sekasa Mitra Utama	4.939.560	-	-		Sekasa Mitra Utama
CV Wira Wiri Perkasa	4.893.740	-	-		CV Wira Wiri Perkasa
PT Daya Cipta	4.771.379	-	-		PT Daya Cipta
PT Sahabat	4.741.308	-	-		PT Sahabat
PT Singgar Mulia	4.685.732	-	-		PT Singgar Mulia
Geasindo	4.672.872	-	-		Geasindo
Mogajaya Perkasa	4.668.539	-	-		Mogajaya Perkasa
Sinarbali Binakarya	4.589.551	-	-		Sinarbali Binakarya
PT Delta Systech Indonesia	4.572.460	5.971.811	-		PT Delta Systech Indonesia
PT Holcim Beton	4.529.315	15.293.594	-		PT Holcim Beton
PT Cahaya Teknindo Maju	4.492.299	8.816.755	41.516.973		PT Cahaya Teknindo Maju
CV Wira Karya Baru	4.442.854	-	-		CV Wira Karya Baru
PT Sikko Techno	4.437.430	-	-		PT Sikko Techno
Majumix Bersama	4.431.456	-	-		Majumix Bersama
PT Inti Roda Makmur	4.424.058	-	-		PT Inti Roda Makmur
PT SCG Ready Mix Indonesia	4.372.753	-	-		PT SCG Ready Mix Indonesia
PT Satria Gesit Perkasa	4.314.128	-	-		PT Satria Gesit Perkasa
PT Lancar Jaya Mitra Abadi	4.268.977	6.988.790	-		PT Lancar Jaya Mitra Abadi
Focon Indobeton	4.254.692	-	-		Focon Indobeton
Haur Karya Perkasa	4.243.930	-	-		Haur Karya Perkasa
Sarana Aspal	4.240.353	-	-		Sarana Aspal
PT Kota Minyak Internusa	4.244.319	-	-		PT Kota Minyak Internusa
PT Roll Natamaro	4.202.650	-	-		PT Roll Natamaro
PT Dwi Restu Rezeki Guna	4.167.067	-	-		PT Dwi Restu Rezeki Guna
PT Megah Perkasa Mitra Selaras	4.104.654	-	-		PT Megah Perkasa Mitra Selaras
Istana Pompa	4.048.108	-	-		Istana Pompa
Karya Wisma	4.047.531	-	-		Karya Wisma
PT Pondasi Bumi Pertiwi	4.014.653	-	-		PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Airsindo	3.992.038	-	-		PT Airsindo
Jumlah dipindahkan	852.817.759	493.789.734	194.101.013		Carried forward

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Jumlah pindahan	852.817.759	493.789.734	194.101.013
PT Mills & Mines International	3.980.238	-	-
PT Jaya Kencana	3.947.354	4.166.217	25.950.690
PT Sapta Asien Mid East	3.924.745	-	-
PT Steel Pipe Industry Indonesia	3.904.463	11.944.646	-
PT Tenda Artika	3.847.115	-	-
Margaseta utama	3.625.205	-	-
CV Mulia Abadi	3.597.743	-	-
PT Summa Logistics	3.550.001	-	-
PT Biru Langit Prakoso	3.585.973	-	-
Magdatama Multi Utama	3.538.328	-	-
CV Natuna Cemerlang	3.421.576	-	12.750.854
PT Primacipta Megah Jaya	3.401.301	5.834.341	-
PT Varia Usaha Beton	3.355.066	3.280.512	8.237.433
PT Tatchi Engineering	3.209.800	-	-
PT Harvest Indonesia	3.208.115	-	-
PT Indopipe	3.003.845	-	-
Supra Jaya	2.866.449	-	-
PT Hexa Thermographindo	2.884.773	5.439.243	-
PT Surya Rizkindo	2.797.000	-	-
Surya Indogreen	2.742.617	-	-
CV Kennedy Motor	2.602.848	5.298.518	-
PT Berdikari Pondasi Perkasa	2.571.639	35.263.732	19.951.165
PT Marunda Jaya	2.524.366	-	-
PT Dayantara Mitra Sena	2.468.891	5.235.797	-
PT Nesarindo Udara	2.362.006	-	-
PT Tandala	1.821.075	7.181.534	11.181.081
Euro Aston	1.786.731	-	-
PT Urika Tekhnik Indonesia	1.737.861	5.729.200	-
PT Mitra Globalindo	1.719.707	-	-
CV Belawan Indah	1.539.209	-	-
PT Sinar Merak Beton Perkasa	1.401.633	-	-
PT Pramandana Dita Selaras	1.307.077	2.683.397	7.522.890
PT Lingga Indotekhnik Utama	1.289.619	5.351.742	-
PT Bestindo Putra Mandiri	1.192.288	516.646	11.311.066
MHE Demag Indonesia	1.143.137	44.173	18.846.529
Lemo Tatagraha	1.078.707	-	-
PT Walsin Lippo Industries	1.023.418	7.746.051	-
Sefas Keliantama	800.190	-	-
PT KSB Indonesia	547.839	8.275.989	-
PT Mitra Beton Mandiri	448.200	9.699.843	-
PT Gatra Mas Internusa	259.568	13.137.959	-
PT Cahaya Indra Laksana	248.310	143.007	12.145.034
PT Tira Austenite Tbk.	90.900	5.176	25.403.708
PT Bauer Pratama Indonesia	83.741	1.754.804	50.808.241
CV Nur Sejahtera	58.119	245.788	7.267.765
PT Jaya Kurnia Sentosa	13.589	5.539.850	-
PT Loka Ganda Artha	11.475	6.309	6.881.342
PT Perkasa Beton Abadi	-	10.276.450	-
PT Geotechnical Systemindo	-	5.447.291	-
PT Flsmidth Indonesia	-	44.198.537	-
PT Kima	-	24.956.912	-
PT EXXA	-	21.620.000	-
Jumlah dipindahkan	953.341.610	744.813.399	412.358.811
			<i>Carried forward</i>

	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Jumlah pindahan	953.341.610	744.813.399	412.358.811	Brought forward
PT Trocon Indah Perkasa	-	9.082.452	-	PT Trocon Indah Perkasa
PT Unggul Sejati Indonesia	-	5.647.333	-	PT Unggul Sejati Indonesia
CV Global Jaya	-	5.279.272	-	CV Global Jaya
PT Wahana Adireksa	-	5.085.158	-	PT Wahana Adireksa
PT Mitra Logam Pratama	-	1.741.312	11.675.588	PT Mitra Logam Pratama
PT Schneider Indonesia	-	529.060	7.766.981	PT Schneider Indonesia
PT Swarna Baja Pasific	-	22.473	29.090.529	PT Swarna Baja Pasific
PT Sataka Mandiri Cemerlang	-	21.812	5.471.991	PT Sataka Mandiri Cemerlang
PT Mercury Internusa	-	8.995	8.261.397	PT Mercury Internusa
PT Guna Jaya	-	3.264	25.723.664	PT Guna Jaya
Ramoco Dinamika	-	-	-	Ramoco Dinamika
KSO AAE-MSE-WIKA	-	-	-	KSO AAE-MSE-WIKA
Kredit Mitra	1.129.226.150	784.138.873	636.876.685	Credit Mitra
Lainnya masing-masing	981.206.317	963.663.220	1.001.519.990	Other each below
Rp5.000juta				Rp5,000 million
Sub Jumlah	3.063.774.077	2.520.036.622	2.138.745.636	Sub Total
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Pindad (Persero)	12.879.956	29.704.658	4.465.158	PT Pindad (Persero)
Koperasi Karyawan Wika	1.448.857	-	-	Koperasi Karyawan Wika
PT Krakatau Steel (Persero), Tbk		4.980.039	3.678.781	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk
Lainnya masing-masing		10.414.701	2.581.097	Other each below
Rp3.000juta		24.743.514	37.265.795	Rp3,000 million
Sub Jumlah		24.743.514	37.265.795	Sub Total
Jumlah	3.088.517.591	2.557.302.417	2.153.746.005	Total

25. HUTANG LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari:

	This account consists of:			
	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Pengurusan akta jual beli, HGB, BPHTB, Realty	15.246.979	20.623.960	24.108.219	Handling the sale and purchase, HGB, BPHTB Realty
Iuran dan potongan pegawai lainnya	5.516.461	6.205.124	1.635.470	Contributions and other employee cuts
Koperasi karyawan-Wika	2.528.937	1.756.843	1.052.866	Koperasi karyawan-Wika
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-	8.414.118	Community development and funding for small scale business
Lainnya masing-masing				Other each below
Rp500 juta	4.749.479	482.954	4.958.206	Rp500 million
Jumlah	28.041.856	29.068.881	40.168.879	Total

26. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
PPh pasal 22 Impor	8.972.461	16.607.599	16.907.026	Income Tax Art 22 - Import
PPh pasal 22 Wajib Bayar	1.495.834	1.812.200	3.223.209	Income Tax Art 22 - Waba
PPh pasal 23	10.806.550	22.581.220	15.169.468	Income Tax Art 23
PPh pasal 25	6.100.975	2.189.037	1.028.711	Income Tax Art 25
PPh Final dibayar dimuka	33.412.752	40.117.508	22.425.852	Prepaid of Final Tax
Jumlah dipindahkan	60.788.572	83.307.564	58.754.266	Carried forward

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Jumlah pindahan	60.788.572	83.307.564	58.754.266		Brought forward
PPN Impor	30.115.750	61.088.192	61.639.248		VAT - Import
PPN DN Restitusi	311.481.979	134.767.629	39.443.654		VAT Refund
PPN K DPL/SPM Nihil	84.960.014	16.215.017	3.091.246		VAT Out DPL/SPM Nihil
Jumlah	487.346.315	295.378.403	162.928.414		Total

b. Hutang Pajak**b. Tax payable**

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Pajak Penghasilan					Income Tax
Pasal 21	7.693.814	6.128.582	2.538.034		Article 21
Pasal 22	7.567.677	886.087	-		Article 22
Pasal 4 (2)	8.313.120	-	-		Article 4 (2)
Pasal 23 Wapu	19.528.461	21.697.068	18.032.927		Article 23 of wapu
Pasal 26	12.445.552	-	-		Article 26
Pasal 29	47.826.747	63.015.405	53.178.380		Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	121.466.146	180.976.057	84.656.333		Value Added Tax
Jumlah	224.841.517	272.703.199	158.405.674		Total

c. Beban Pajak Penghasilan**c. Income Tax (Expenses)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan tidak final dan		The reconciliation between non final income tax expenses	
	2013	2012	
	31 Des / Dec	31 Des / Dec	
Laba Konsolidasian sebelum PPh	(40.512.601)	(12.446.779)	Consolidated profit before income tax
Dikurangi : laba sebelum pajak			Less :
Penghasilan - entitas anak	(536.731.560)	(510.410.833)	Profit before income tax Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan	496.218.959	497.964.054	Profit before income tax

Penyesuaian Pajak

Beda Tetap		Tax Adjustment
Beban Natura	-	Permanent Difference
Penghasilan dikenakan Pajak Final	6.317.144.803	Benefit in kind
Lain-lain	(6.813.363.762)	Income Imposed Final Tax
Penghasilan Kena Pajak	-	Others
Beban Pajak Penghasilan Kini		Income tax
Tidak Final	-	Current Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan		Non Final
Entitas Induk	-	Current Income Tax Parent Entity
Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	105.049.422	Current Income Tax Subsidiaries
Beban Pajak Penghasilan		
Konsolidasian	105.049.422	Consolidated Current Income Tax

d. Aset dan (Liabilitas) Pajak Tangguhan**d. Deferred Tax Assets and (Liabilities)**

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
- PT Wika Industri Konstruksi	33.871.569	29.631.653	18.769.783		PT Wika Industri Konstruksi -
- PT Wika Beton	5.788.750	18.814.939	13.558.036		PT Wika Beton -
- PT Wika Realty	-	-	172.780		PT Wika Realty -
- PT Sarana Karya	6.939.059	-	364.728		PT Sarana Karya -
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	46.599.378	48.446.592	32.865.327		Total Deferred Tax Assets

Pada bulan Februari 2013 , Perseroan telah menerima 12 (dua belas) ketetapan pajak PPN 2010 yang terdiri dari 6 (enam) SKPLB , 4 (empat) SKPKB dan 2 (dua) STP PPN atas permohonan restitusi PPN tahun 2010 yang telah diajukan sebesar Rp14.245.218. Dari jumlah tersebut yang disetujui Kantor Pajak sebesar Rp11.874.949.

Selain itu Perseroan juga menerima beberapa ketetapan pajak penghasilan atas permohonan restitusi PPh Badan tahun 2010 yang telah diajukan sebesar RP5.946.406. Dari jumlah tersebut yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar Rp3.203.647.

Tanggal 27 Juni 2013 telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN Masa Desember 2011 senilai Rp37.531.747, dan hasil restitusi telah diterima oleh Perseroan.

In February 2013, The company received 12 tax assesment for VAT 2010 consist of: 6(six) SKPLB,4(four)SKPKB and 2(two) STP which on the company proposed restitusion VAT 2010 in amount of Rp14,245,218. From this amount , the tax office agreed amount to Rp11,874,949.

The company also received many tax assesment which on The Company proposed restitusion Corporate Income Tax 2010 in amount of Rp5,946,406. From this amount , the tax office agreed amount to Rp3,203,647.

Dated June 27, 2013 has received a tax assessment letter for overpayment of VAT in December 2011 amounting to Rp37,531,747, and the results of restitution has been received by the Company.

27. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari :

	2013			2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
PT Wika Realty	274.695.564	264.745.401	101.697.151		
PT Wika Beton	78.456.443	29.677.962	50.315.332		
PT Wika Industri Konstruksi	13.056.280	2.999.728	10.020.038		
PT Wika Rekayasa Konstruksi	10.562.646	14.755.132	9.741.163		
Jumlah	376.770.933	312.178.223	171.773.684		

27. ADVANCE RECEIVED FROM CUSTOMER

This account consists of:

PT Wika Realty	PT Wika Realty
PT Wika Beton	PT Wika Beton
PT Wika Industri Konstruksi	PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Rekayasa Konstruksi	PT Wika Rekayasa Konstruksi
Total	Total

28. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2013			2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Produksi	1.322.492.183	1.369.865.453	1.178.438.015		
Biaya distribusi	173.535.147	189.642.651	230.101.698		
Usaha	289.463.459	149.770.637	143.465.522		
Cadangan PPH Final	146.339.227	124.032.518	106.408.577		
Pengadaan	44.942.850	56.572.805	48.588.526		
Pemeliharaan	23.523.406	13.558.950	4.062.804		
Pengelolaan	22.086.070	9.073.425	4.180.423		
Lain-lain	101.172.147	108.622.712	35.599.624		
Jumlah	2.123.554.489	2.021.139.151	1.750.845.189		

28. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

Production	Production
Distribution Cost	Distribution Cost
Business	Business
Final Tax Accrued	Final Tax Accrued
Procurement	Procurement
Maintenance	Maintenance
Management	Management
Other	Other
Total	Total

Biaya produksi yang masih harus dibayar merupakan Liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja proyek sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Accrued production expenses represents amount outstanding from project expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers.

Biaya distribusi yang masih harus dibayar merupakan biaya atas distribusi produk PT WIKA Beton dan produk PT Wika Industri Konstruksi.

Accrued Distribution expenses represent costs for the distribution of PT WIKA Beton and PT Wika Industri Konstruksi.

Biaya usaha yang masih harus dibayar merupakan Liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi Perseroan.

Operating Expenses which still have to be paid represent obligation which not yet been billed from third party referring to Company public activity and administration.

29. PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

29. UNEARNED REVENUE*This account consists of :*

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Sewa diterima dimuka	2.359.130	743.795	1.652.318	1.652.318	Rent of Advance
PT Wika Beton	910.435.531	962.659.545	631.954.372	631.954.372	PT Wika Beton
PT Sarana Karya	1.696.246	2.975.794	2.355.673	2.355.673	PT Sarana Karya
PT Wika Industri Konstruksi	969.939	2.144.451	5.758.956	5.758.956	PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Realty	-	-	611.632	611.632	PT Wika Realty
Jumlah	915.460.846	968.523.585	642.332.951	642.332.951	Total

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Dian Artha Tama , aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected unit credit". Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mortalita	CSO - 1980	Mortality
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year	Disability rate
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year	Accelerated Retirement rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year	Resignation rate
Kenaikan gaji yang diharapkan	10 % pertahun / per year	Future salary increase
Bunga Teknis	6% pertahun / per year (2013) dan (and) 7 % Pertahun / per year (2012)	Technical interest
Metode	Projected Unit Credit	Method

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

30. POST EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003.

The employee benefits obligation are calculated by PT Dian Artha Tama, independent actuary using "Projected unit credit". The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Imbalan kerja jangka panjang	84.316.179	48.337.414	23.746.899	23.746.899	Long-Term employee
Jumlah	84.316.179	48.337.414	23.746.899	23.746.899	Total

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Imbalan kerja jangka panjang	34.508.758	32.937.777	19.053.822	19.053.822	Long Term employee
Jumlah	34.508.758	32.937.777	19.053.822	19.053.822	Total

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Net expenses recognised in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
Nilai kini dari kewajiban	261.722.988	192.491.380	141.161.794	141.161.794	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	(84.324.589)	(72.994.413)	(48.089.696)	(48.089.696)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(35.009.966)	(35.790.769)	(19.998.832)	(19.998.832)	Unrecognised past service cost
Keuntungan aktuarial belum diakui	(58.072.255)	(35.368.785)	(49.326.367)	(49.326.367)	Unrecognised actuarial gains
	84.316.179	48.337.414	23.746.899	23.746.899	

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pada awal tahun	48.337.414	23.746.899	12.687.498
PT Sarana Karya	15.235.725	-	-
Sub Jumlah	63.573.139	23.746.899	12.687.498
Beban tahun berjalan	34.508.758	32.937.777	19.053.822
Iuran yang dibayarkan	(13.765.719)	(8.347.262)	(7.994.421)
Jumlah	84.316.179	48.337.414	23.746.899

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari pengalaman penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dari tanggal 1 Januari 2013 dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from January 1, 2013 are charged or credited to other comprehensive income.

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Net expenses recognised in the consolidated profit or loss is as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Biaya jasa kini	24.438.575	7.974.859	4.538.907
Biaya bunga	14.742.973	365.284	2.163.961
Hasil aset program yang diharapkan	(6.204.525)	(1.382.730)	1.123.648
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1.460.586)	5.827.995	2.086.213
Biaya jasa lalu	2.992.320	20.152.369	9.141.093
Iuran yang dibayarkan	34.508.758	32.937.777	19.053.822

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012 sebesar Rp37.824.308 , Rp12.979.604 dan Rp10.101.038 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012 amounting to Rp37,824,308, Rp12,979,604 and and Rp10,101,038 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of obligations are as follows.

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pada awal tahun	256.144.875	139.597.735	114.729.299
Biaya jasa kini	24.438.575	15.721.100	10.479.845
Biaya bunga	14.742.975	8.375.864	8.031.051
Imbalan yang dibayarkan	(6.035.836)	(2.671.131)	(4.542.784)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(27.567.600)	31.467.812	12.464.383
	261.722.989	192.491.380	141.161.794

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets are as follows:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Pada awal tahun	72.994.413	48.089.696	34.588.728
Hasil aset program yang diharapkan	6.204.525	2.885.382	2.421.211
Iuran pemberi kerja	10.508.136	(2.277.451)	(4.486.691)
Jumlah dipindahkan	89.707.074	48.697.627	32.523.248

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Jumlah pindahan	89.707.074	48.697.627	32.523.248		Brought forward
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1.251.912)	16.343.204	1.922.634		Net actuarial losses recognised during the year
Imbalan yang dibayarkan	(4.130.574)	7.953.582	13.643.814		Benefits paid
	84.324.589	72.994.413	48.089.696		

Aset program terdiri dari:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Instrumen Pasar uang		100%		100%	Money market instrument

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period.

31. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG**31. ADVANCE FOR LONG TERM PROJECTS**

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Rupiah	690.944.117	529.404.764	496.041.372		Rupiah
Dollar Amerika Serikat	23.618.664	94.385.618	205.532.421		US Dollar
Jumlah	714.562.781	623.790.382	701.573.793		Total

Rincian uang muka berdasarkan unit kerja adalah sebagai

The advance details per unit are as follows:

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Departemen Bangunan Gedung	147.217.684	9.021.332	34.022.958		Building Construction Department
Departemen Sipil Umum	95.543.305	96.347.913	103.931.688		General Civil Department
Departemen Wilayah	92.572.551	180.328.747	167.555.072		Regional Department
Departemen Industrial Plant	39.272.585	103.123.317	147.217.470		Industrial Plant Department
Departemen Konstruksi Power	42.195.837	49.178.974	167.692.002		Power Construction Dept.
Departemen Luar Negeri	10.819.979	5.187.289	-		Overseas Department
PT Wika Gedung	286.940.840	169.255.529	81.154.603		PT Wika Gedung
JO Wika - WIP Proyek Betano	-	11.347.281	-		JO Wika - WIP Betano Project
Jumlah	714.562.781	623.790.382	701.573.793		Total

Rincian uang muka berdasarkan proyek adalah sebagai berikut:

Detail advance for long term projects as follow :

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Pemb. Hospital UI	80.888.250	-	-		Pemb. Hospital UI
Pek. Sodetan Ciliwing					Pek. Sodetan Ciliwing
Kanal Banjir Timur	65.158.610	-	-		Kanal Banjir Timur
Apartemen Puncak Dharmahusada	51.818.182	65.454.545	-		Apartemen Puncak Dharmahusada
Apartemen Capitol Park	47.264.888	-	-		Apartemen Capitol Park
Apartemen Sudirman Suite Jakarta	38.480.116	-	-		Apartemen Sudirman Suite Jakarta
Apartemen Bali Hinggil	34.118.000	-	-		Apartemen Bali Hinggil
Pemb. Stasiun Double2					Pemb. Stasiun Double2
Track (DDT) Bekasi	33.218.122	-	-		Track (DDT) Bekasi
Jumlah dipindahkan	350.946.167	65.454.545	-		Carried forward

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Jumlah pindahan	350.946.167	65.454.545	-		Brought forward
Apartemen Puncak Bukit Golf	31.254.406	-	-		Apartemen Puncak Bukit Golf
Pabrikasi Baja Jemt. Centunion	22.967.364	-	-		Pabrikasi Baja Jemt. Centunion
PLTU Ketapang Kalimantan Barat	20.860.239	48.518.148	-		PLTU Ketapang Kalimantan Barat
Pemb. Hanggar Narrow GMF	17.780.000	-	-		Pemb. Hanggar Narrow GMF
PLTU Cilacap	16.239.567	-	-		PLTU Cilacap
Apartemen Sudirman Suite Bandung	15.891.864	7.030.000	-		Apartemen Sudirman Suite Bandung
Pekerjaan Jalan Yos Sudarso Kutai	15.402.046	22.476.178	-		Pekerjaan Jalan Yos Sudarso Kutai
Apartemen Dago Suite	14.961.616	6.807.273	-		Apartemen Dago Suite
Alumina Tayan ICA	13.910.127	74.889.588	158.966.823		Alumina Tayan ICA
Pengerukan kolam dermaga					Pengerukan kolam dermaga
Term. Teluk Lamong	13.025.158	-	-		Term. Teluk Lamong
Pemb. Rusunawa Rempoa	10.995.885	-	8.082.272		Pemb. Rusunawa Rempoa
Pemb. Aston Park Apartemen	10.746.058	-	-		Pemb. Aston Park Apartemen
Pekerjaan DAM Tembesi	10.491.520	-	-		Pekerjaan DAM Tembesi
Rev Jaringan Tambak Garam Cirebon	9.136.861	18.181.818	-		Rev Jaringan Tambak Garam Cirebon
Civil Works of Lempuing					Civil Works of Lempuing
Secondary Canal Section-1	8.789.542	12.133.365	-		Secondary Canal Section-1
Hotel Aston Jakarta	8.391.558	5.081.717	-		Hotel Aston Jakarta
Lanjutan Irigasi Kota Bangun	8.290.010	10.402.483	-		Lanjutan Irigasi Kota Bangun
Pembangunan Flyover Palur	8.063.123	-	-		Pembangunan Flyover Palur
Pek. Fly Over Simpang Air Hitam	7.985.218	-	-		Pek. Fly Over Simpang Air Hitam
Pemb. Jaringan air baku					Pemb. Jaringan air baku
Kaw. Bregas II	7.804.248	-	-		Kaw. Bregas II
Pemb. Dermaga Maratua (MYC)	7.533.299	-	-		Pemb. Dermaga Maratua (MYC)
Pemb. Ciumbuleuit Apartemen	7.339.805	7.785.547	3.784.091		Pemb. Ciumbuleuit Apartemen
Pembangunan Jembatan					Pembangunan Jembatan
Batugede Maliana	6.532.557	5.042.721	-		Batugede Maliana
Pemb. Perpipaan Air Sumber					Pemb. Perpipaan Air Sumber
Pitu Malang	6.265.238	-	-		Pitu Malang
Const. of Coal Hauling Road PT GBU	6.108.411	42.883.942	60.929.791		Const. of Coal Hauling Road PT GBU
Pembangunan Hotel Harris	5.982.386	-	-		Pembangunan Hotel Harris
Improvement Of Drainage System					Improvement Of Drainage System
of Bendung River P2	5.815.230	6.039.179	-		of Bendung River P2
P5 Sewerage System Medan -					P5 Sewerage System Medan -
Expansion (Zone 10,11)	5.758.132	-	-		Expansion (Zone 10,11)
Star Square Manado	4.995.865	6.574.300	-		Star Square Manado
Shoreline Protection	4.985.388	-	-		Shoreline Protection
Pek. Carpark & Tunnel Senayan	4.287.421	-	-		Pek. Carpark & Tunnel Senayan
Pengadaan Jembatan Kereta Api-					Pengadaan Jembatan Kereta Api-
Dirjen Perkeretaapian Kementerian					Dirjen Perkeretaapian Kementerian
Perhubungan	4.221.361	-	-		Perhubungan
Pemb. Bank BI Mataram	4.020.295	-	-		Pemb. Bank BI Mataram
Pek. Gedung Artarajasa	3.745.592	-	-		Pek. Gedung Artarajasa
Pemb Relokasi Pipa Air Baku					Pemb Relokasi Pipa Air Baku
PDAM Surabaya	3.542.933	13.875.564	-		PDAM Surabaya
Precast Concrete Piperack					Precast Concrete Piperack
Construction Work	-	8.195.175	-		Construction Work
Jalan Tol BORR	-	30.987.036	-		Jalan Tol BORR
Jalan Tol Gempol Pandaan	-	22.464.272	-		Jalan Tol Gempol Pandaan
Pemb. Gedung Kirana Two	-	15.741.667	-		Pemb. Gedung Kirana Two
Jumlah dipindahkan	705.066.492	430.564.519	231.762.977		Carried forward

	2013		2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Jumlah pindahan	705.066.492	430.564.519	231.762.977		Brought forward
Pek. Perpanjangan Dermaga Carter Tj. Priok	-	12.695.055	-		Pek. Perpanjangan Dermaga Carter Tj. Priok
Pekerjaan sipil dan instalasi ME Listrik 136.6 MW	-	11.347.281	-		Pekerjaan sipil dan instalasi ME Listrik 136.6 MW
Pek.Relokasi Depot LPG Tanjung Priok	-	10.854.619	18.473.217		Pek.Relokasi Depot LPG Tanjung Priok
Pembangunan Dermaga Multipurpose Tambahan	-	10.764.722	-		Pembangunan Dermaga Multipurpose Tambahan
Apartemen Sherwood Kelapa Gading	-	9.814.674	-		Apartemen Sherwood Kelapa Gading
Dermaga Petikemas Banjarmasin	-	9.623.906	13.748.437		Dermaga Petikemas Banjarmasin
Stasiun Pompa Pasar Ikan	-	8.764.971	-		Stasiun Pompa Pasar Ikan
JICT Exp Civil Works P-58 Bregas	-	8.155.958	-		JICT Exp Civil Works P-58 Bregas
Balangan Coal Cruising Plant	-	7.849.166	-		Balangan Coal Cruising Plant
Pemb.Jemb. Merah Putih	-	5.075.616	15.145.404		Pemb.Jemb. Merah Putih
Scientia Apartemen	-	6.188.197	11.880.000		Scientia Apartemen
Grand Banua B Apartemen	-	6.119.909	-		Grand Banua B Apartemen
Royan	-	4.560.048	-		Royan
Prasjal Lanjutan II Sumbar	-	5.062.934	-		Prasjal Lanjutan II Sumbar
Beverly Apartmen	-	4.774.000	-		Beverly Apartmen
Gedung Prasetya Mulia	-	4.552.707	-		Gedung Prasetya Mulia
Paragon Solo Pancang	-	4.406.737	3.059.302		Paragon Solo Pancang
Citarum Hilir - Muara Gembong P1	-	4.126.160	6.573.799		Citarum Hilir - Muara Gembong P1
Pemb. Apartemen Kertajaya B	-	4.066.569	-		Pemb. Apartemen Kertajaya B
JICT Exp Plan Civil Works BRA	-	3.424.000	-		JICT Exp Plan Civil Works BRA
Pembangunan GP Plaza	-	2.859.901	3.648.787		Pembangunan GP Plaza
Pekerjaan EPC Tie-in PLTP Dieng	-	2.492.672	9.970.686		Pekerjaan EPC Tie-in PLTP Dieng
Pemb. Jembatan Tanjung Pinang	-	2.173.930	3.031.780		Pemb. Jembatan Tanjung Pinang
Pemb.Gedung UNIKOM Bandung	-	1.311.651	3.696.238		Pemb.Gedung UNIKOM Bandung
Wuku Pecatu	-	855.751	3.886.364		Wuku Pecatu
Construction of Lembak River Bridge	-	566.677	4.758.006		Construction of Lembak River Bridge
Pemb. FO Jl. A.Yani Bekasi	-	335.449	9.289.206		Pemb. FO Jl. A.Yani Bekasi
Central 88 Kemayoran	-	165.906	5.468.462		Central 88 Kemayoran
Const. New Acc Road to Gn Putri	-	151.891	14.739.894		Const. New Acc Road to Gn Putri
Pemb. Belmont Residences	-	108.652	3.018.458		Pemb. Belmont Residences
Pemb. Pasar Modern Puncak Permai	-	44.512	6.544.384		Pemb. Pasar Modern Puncak Permai
Pemb. Design & Build	-				Pemb. Design & Build
Palm Oil Refinery	-		55.839.327		Palm Oil Refinery
Out of Pit Crushing & Conveying	-				Out of Pit Crushing & Conveying
(OPCC) System	-		49.366.645		(OPCC) System
Pemb. Graving Dock Lamongan	-		26.713.506		Pemb. Graving Dock Lamongan
TOL Surabaya - Mojokerto Jatim	-		26.233.331		TOL Surabaya - Mojokerto Jatim
Pek. Perpanjangan Dermaga Dumai	-		26.101.125		Pek. Perpanjangan Dermaga Dumai
Pek. Perpanjangan Dermaga JICT	-		17.552.224		Pek. Perpanjangan Dermaga JICT
Pemb. Apartemen Adhiwangsa	-		11.304.375		Pemb. Apartemen Adhiwangsa
Grand Banua Apartmen	-		5.500.000		Grand Banua Apartmen
Pemb. Apartmen Cervino	-		5.026.102		Pemb. Apartmen Cervino
Residence Gading Serpong	-		4.301.188		Residence Gading Serpong
Pemb.Turap/Sheet Pile Tana Tidung	-	6.474.197	14.518.309		Pemb.Turap/Sheet Pile Tana Tidung
Lainnya masing-masing					Other each below
Rp3.000 juta	9.496.288	33.457.446	90.422.260		Rp3,000 million
Jumlah	714.562.781	623.790.382	701.573.793		Total

Konsekuensi apabila pekerjaan konstruksi tidak dapat diselesaikan tepat waktu adalah denda keterlambatan (yang umumnya sebesar 0,1% dari nilai awal kontrak perhari keterlambatan) sampai maximal 5% dari nilai kontrak awal.

Consequences if the construction activites fail to be completed in punctual time, the consequent shall be penalty for the the delay (it shall be generally 0.1% of initial contracted value per delay day until maximum of 5% of intial contracted value).

32. PINJAMAN JANGKA MENENGAH

Akun pinjaman jangka menengah berupa penerbitan surat berharga sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
Surat Hutang Jangka Menengah	466.000.000	-	-
Jumlah	466.000.000	-	-

Rincian dari Medium Terms Notes ("MTN") adalah sebagai berikut :

Details of Medium Term Notes ("MTNs") are as follows:

	Pokok/ Principal	Wall Amanat/ Trusfee	Jatuh Tempo/ Maturity	Jangka Panjang/ Non- Current
Rupiah				
MTN I Wika Realty Tahun 2013 Seri A	100.000.000	Bank Mandiri	8 Juli/ July 2015	8,4 %
MTN I Wika Beton Tahun 2013 Seri A	366.000.000	Bank Mandiri	15 Nop/Nov 2015	9,5%

Jaminan :

- a. Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang penjualan sampai dengan 100% dari jumlah pokok Medium Term Note I yang terutang untuk Wika Realty.
- b. Dijamin dengan jaminan fidusia dalam bentuk persediaan barang jadi sampai dengan 100% dari jumlah pokok Medium Term Note I yang terutang untuk Wika Beton.

- a. *Fiduciary guarantee over sales receivables amounting to 100% of the total outstanding Medium Term Note I principle for Wika Realty.*
- b. *Fiduciary guarantee in the from of finished goods inventory amounting to 100% of the total outstanding Medium Term Note I principle for Wika Beton.*

Penerbitan dana MTN bertujuan untuk ekspansi usaha melalui peningkatan kapasitas produksi dan perluasan wilayah operasional, serta modal usaha.

Publishing Medium Term Note fund aims to expand its business through expansion of enhancing production capacity and operational areas, as well as capital stock.

33. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun merupakan pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Bank Syariah Mandiri (USD2.215.723,01 (Nilai penuh) dan Rp85.878.139.920 (Nilai penuh))	112.885.588	192.491.441	111.891.047
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 16.391.142,43 (Nilai penuh))	199.791.635	193.725.090	214.694.826
PT Indonesia EXIM Bank	188.457.143	232.800.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk	395.760.000	349.200.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	25.000.000	50.000.000	-
Hutang Leasing	3.788.349	-	-
Hutang Jangka Panjang Lainnya	2.566.000	2.566.000	2.566.000
Jumlah	928.248.715	1.020.782.531	329.151.873
			Total

33. LONG TERM LOAN

This account represents long term loan as follows :

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Bagian jangka pendek dari Pinjaman Jangka Panjang				<i>Current portion of long-term loan</i>
PT Bank Syariah Mandiri (USD 2.215.723.01 (Nilai penuh) dan Rp50.951.563.999) (Nilai penuh))	77.959.012	51.545.646	42.481.768	<i>PT Bank Syariah Mandiri (USD 2,215,723 .01(full amount) and Rp65,755,794,141 (full amount))</i>
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 3.642.476,1 (Nilai penuh))	44.398.141	35.222.740	33.029.973	<i>IKB Deutsche Bank Industrie (USD 3,642,476.1 (full amount))</i>
Hutang Leasing	1.236.158	-	-	<i>Lease Payable</i>
Sub Jumlah	123.593.311	86.768.386	75.511.741	<i>Sub Total</i>
	2013	2012		
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek				<i>Long-term loan, net of current portion</i>
PT Bank Syariah Mandiri	34.926.575	140.945.799	69.409.279	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 12.748.633,33 (Nilai penuh))	155.393.494	158.502.346	181.664.853	<i>IKB Deutsche Bank Industrie (USD 12,748,633.33 (full amount))</i>
PT Indonesia EXIM Bank	188.457.143	232.800.000	-	<i>PT Indonesia EXIM Bank</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	395.760.000	349.200.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	25.000.000	50.000.000	-	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk</i>
Hutang Leasing	2.552.192	-	-	<i>Lease Payable</i>
Hutang Jangka Panjang Lainnya	2.566.000	2.566.000	2.566.000	<i>Others Long Liabilities</i>
Sub Jumlah	804.655.404	934.014.145	253.640.132	<i>Sub Total</i>

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

Perseroan memiliki Perjanjian Kredit jangka panjang khusus untuk mendanai proyek PLTD Ambon dan ventura bersama PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana Pembangunan PLTD Bali yang terinci sebagai berikut :

a. PT Bank Syariah Mandiri

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No.63.tanggal 14 Mei 2012 dibuat di hadapan M.Nova Faisal SH., M.Kn Notaris di Jakarta dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut:

1. Bank menyediakan fasilitas pembiayaan Line Facility sebesar maksimal Rp130.000.000.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan investasi PLTD Ambon 25 MW.
2. Bagi hasil :
 - Bagi hasil yang setara dengan tingkat bunga 9,5% pada 36 bulan pertama dan selebihnya reviewable dengan ceiling price equivalent 20% pa.
3. Masa berlaku perjanjian 42 bulan sejak pencairan pertama sampai dengan Desember 2015.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Fidusia tagihan dari penjualan listrik ke PT PLN senilai Rp162.500.000.000 (nilai penuh)
 - b. Fidusia Mesin PLTD kapasitas 25 MW MFO senilai Rp127.150.000.000 (nilai penuh) dan civil works dengan nilai penjaminan sebesar Rp32.550.000.000 (nilai penuh) yang diikat secara notariil.

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

The Company obtained a long term credit facility to finance power plant Bali construction projects PLTD Ambon and joint venture PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana detailed as follows:

a. PT Bank Syariah Mandiri

The Company obtained a long-term credit facilities from PT Bank Syariah Mandiri, Deed No.63 dated May 14, 2012 made before M.Nova Faisal, SH., M.Kn Notary in Jakarta with the following provisions of the agreement:

1. The Bank provides financing facilities Line Facility for a maximum of Rp130,000,000,000 rupiahs (full amount) which used to finance investment PLTD Ambon 25 MW.
2. Profit sharing :
 - Profit sharing which equivalent with interest rate 9,5% per annumfor first 36 months and reviewable with ceiling price equivalent 20% pa.
3. The validity agreement is 42 months since first withdrawal or up to December 2015.
4. The collateral for the agreement are as follows:
 - a. Fiduciary bills from electricity sales to PT PLN, amounting to Rp162,500,000,000 (full amount).
 - b. Fiduciary PLTD 25 MW MFO capacity machine with Rp127,150,000,000 (full amount) value and civil works to guarantee the value of Rp32,550,000,000 (full amount) which was tied by deed.

b. PT Bank Syariah Mandiri

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No.71 tanggal 11 Nopember 2010 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., M.Kn Notaris di Jakarta dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut:

1. Bank menyediakan fasilitas pembiayaan Line Facility sebesar maksimal USD14.262.500 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja (porsi lokal) PLTD MFO 50 Mega Watt PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana. Kurs switchable USD dan IDR maksimal 85% limit pembiayaan.
2. Bagi hasil untuk 3 tahun pertama yang setara dengan tingkat bunga:
 - USD : 6% per tahun
 - Rupiah : 11,5% per tahun
3. Masa berlaku perjanjian 42 bulan sejak pencairan pertama atau sampai dengan Juni 2014.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Fidusia tagihan dari penjualan listrik ke PT Indonesia Power senilai USD60.000.000 (nilai penuh), yang diikat secara notariil dengan nilai penjaminan sebesar USD26.000.000 (nilai penuh).
 - b. Fidusia local equipment dan civil works dengan nilai penjaminan sebesar USD20.375.000 (nilai penuh) yang diikat secara notariil.

c. IKB Deutsche Industrie Bank. AG

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari IKB Deutsche Industrie Bank. AG sesuai perjanjian yang ditanda tangani tgl 29 Oktober 2010, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bank menyediakan fasilitas kredit sebesar USD26.098.364 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan pengadaan peralatan proyek PLTD MFO 55 MW Bali terdiri dari:
 - a. Fasilitas 1 digunakan untuk membiayai 85% dari nilai impor Equipment senilai USD23.597.638 (nilai penuh).
 - b. Fasilitas 2 digunakan untuk membiayai Asuransi kepada Euler Helmes senilai USD1.699.821 (nilai penuh).
 - c. Fasilitas 3 disediakan untuk pembayaran bunga senilai USD800.905 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 4.7% per tahun selama periode pinjaman (kredit).
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari Oktober 2010 sampai dengan Oktober 2018.

b. PT Bank Syariah Mandiri

The Company obtained a long-term credit facilities from PT Bank Syariah Mandiri, Deed No.71 dated November 11, 2010 made before Imas Fatimah, SH., M.Kn Notary in Jakarta with the following provisions of the agreement:

1. *The Bank provides financing facilities Line Facility for a maximum of USD14,262,500 (full amount) which will be used to finance investment and working capital (local portion) PLTD MFO 50 Mega Watt PT Wika- PT Mirlindo Pandu Kencana. Exchange switchable USD and IDR 85% maximum financing limit.*
2. *Profit sharing for first 3 years which equivalent with interest rate :*
 - *USD : 6% per annum*
 - *Rupiah : 11,5% per annum*
3. *The validity agreement is 42 months since first withdrawal or up to June 2014.*
4. *The collateral for the agreement are as follows:*
 - a. *Fiduciary bills from electricity sales to PT Indonesia Power, amounting to USD60,000,000 (full amount), which is bound be notarized by collateral value of USD26,000,000 (full amount).*
 - b. *Fiduciary local equipment and civil works to guarantee the value of USD20,375,000 (full amount) which was tied by deed.*

c. IKB Deutsche Industrie Bank. AG

Company's long-term credit facility from IKB Deutsche Industrie Bank. AG according to the agreement signed on 29 October 2010, with the following conditions:

1. *Banks provide credit facilities of USD26,098,364 (full amount) which will be used to finance procurement of equipment MFO 55 MW PLTD Bali, as follow:*
 - a. *1st Facilities used for 85% imported equipment as amount USD23,597,638 (full amount).*
 - b. *2nd Facilities used for insurance to Euler Helmes as amount USD1,699,821 (full amount).*
 - c. *3rd Facilities used for interest payment as amount USD800,905 (full amount).*
2. *The interest rate fixed at 4.7% per annum during the period of loan (credit).*
3. *The validity of the agreement is effective from October 2010 to October 2018.*

4. Perjanjian dijamin sesuai Perjanjian Jaminan Fidusia No. 31 tanggal 29 November 2010 dibuat dihadapan Ryan Bayu Candra, SH, MKn Notaris di Jakarta telah disahkan dengan Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7.021581-AH.05.01.TH2010/STD yang dikeluarkan Kementerian Hukum dan HAM.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk

Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai akta no 22 dan 23 tanggal 17 Januari 2012 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp349.200.000.000 (nilai penuh) yang merupakan bagian dari pembiayaan Club Deal sebesar Rp582.000.000.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang 2 x 30 MW. Dengan catatan, apabila porsi INDONESIA EXIMBANK tidak dipakai maka bank dapat mengambil porsi tersebut, sehingga plafond maksimal sebesar Rp582.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun selama periode pinjaman (kredit).
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari 17 Januari 2012 sampai dengan 17 Januari 2018.
4. Perjanjian dijamin sesuai Perjanjian Jaminan Fidusia No. 24 ,25 dan 26 tanggal 17 Januari 2012 dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta.

Perseroan juga memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk Proyek PLTNG Rengat 20 MW sesuai akta no 21 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat dihadapan Lolani Kurniati Irdham Idroes, S.H., LLM. Notaris di Jakarta, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

1. Bank menyediakan fasilitas kredit sebesar Rp116.400.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 8,70% per tahun selama 2 tahun dan reviewable setiap saat pada tahun ke 3 sampai dengan tahun ke 6.
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari 31 Januari 2013 sampai dengan 30 Januari 2018.
4. Jaminan berupa peralatan mekanikal dan elektrikal, bangunan sipil dan piutang proyek

e. PT. INDONESIA EXIM BANK

Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari PT Indonesia Exim Bank sesuai akta no 27 dan 28 tanggal 17 Januari 2012 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp232.800.000.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang 2 x 30 MW.

4. The agreement guaranteed in accordance Fiduciary Guarantee Agreement No. 31 dated November 29, 2010 made before Ryan Candra Bayu, SH,MKn Notary in Jakarta been endorsed by Fiduciary Assurance Certificate No.W7.021581-AH.05.01.TH2010/STD issued by the Ministry of Justice and Human Rights.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk

The Company obtained a long-term investing credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as write in the deed No 22 and 23 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati SH notary in Jakarta , with the provisions of the agreement as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp349,200,000,000 (full amount) which is part of the Club Deal financing of Rp582,000,000,000 (full amount) that used to finance the construction of Gas Power Plant (PLTG) Borang 2 x 30 MW. With notes, if the portion INDONESIA EXIMBANK is not used then it may take a portion, so that the maximum facilities of Rp582,000,000,000 (full amount).
2. The interest rate fixed at 9% per annum during the period of loan (credit).
3. The validity of the agreement is effective from January 17, 2012 to January 17, 2018.
4. The agreement guaranteed in accordance Fiduciary Guarantee Agreement No.24,25 and 26 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta .

The Company also obtained a long-term investment credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for PLTNG Rengat 20 MW Project as write in the deed No. 21 dated January 31, 2013, made before Lolani Kurniati Irdham Idroes, SH, LLM. Notary in Jakarta , with the provisions of the agreement as follows:

1. Bank credit facilities amounting Rp116,400,000,000 (full amount)
2. Fixed interest rate of 8.70% per year for 2 years and reviewable at any time in year 3 to year 6.
3. The validity of the agreement is effective from January 31, 2013 to January 30, 2018.
4. Collateral in the form mechanical and electrical equipment, civil construction and project receivables

e. PT. INDONESIA EXIM BANK

The Company obtained a long-term investing credit facilities from PT Indonesia Exim Bank as write in the deed No 27 and 28 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati SH notary in Jakarta , with the provisions of the agreement as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp232,800,000,000 (full amount) that used to finance the construction of Gas Power Plant (PLTG) Borang 2 x 30 MW.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9% untuk tahun pertama, tahun kedua sampai dengan jatuh tempo kredit sebesar JIBOR 3 bulan + 2%
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari 17 Januari 2012 sampai dengan 17 Januari 2018.

2. Fixed interest rate of 9% for the first year, second year until the loan matures JIBOR for 3 months + 2%
3. The validity of the agreement is effective from January 17, 2012 to January 17, 2018.

PT WIKA REALTY

a. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

Pada tanggal 21 September 2012 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Kontruksi , dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 10,85% per tahun (dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan Bank).
3. Masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan 21 September 2016.

Jaminan berupa:

Cessie atas piutang Proyek The Hive, Standing Instruction yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan berwenang sesuai AD/ART PT. Wika Realty, dan Asuransi Konstruksi yang dilakukan oleh PT. Wika Realty dengan nilai pertanggungan minimal sama besarnya dengan plafond kredit.

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang ada di Wika Komponen Beton adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Kurang dari 1 tahun	1.587.876	-	Below 1 years
Antara 1-3 Tahun	2.819.660	-	Between 1-3 years
Jumlah	4.407.536	-	Total
Dikurangi bagian bunga	619.187	-	Less amount applicable to interest
Nilai kini pembayaran bunga minimum	3.788.349	-	Present value of minimum
Dikurangi bagian jatuh tempo			Less current
Satu tahun	1.236.158	-	maturities
Bagian Jangka Panjang	2.552.191	-	Long-term maturities

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

PT WIKA REALTY

a. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

On 21 September 2012 the Company received loans Construction Loans, the loan facility as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp50,000,000,000 (full amount).
2. Fixed interest rate of 10,85% pa adjustable rate (subject to change - the time in accordance with the Bank)
3. The validity of the agreement is effective up to September 21, 2016.

Guarantee :

Cessie receivables Project The Hive, Standing Instruction signed by the legitimate and appropriate authorities constitution / PT. Wika Realty and Construction Insurance by PT. Wika Realty with coverage at least equal to the credit limit.

Thu future minimum lease payments required under the company's outstanding lease agreements as of December 31, 2013 and 2012 Wika Komponen Beton are as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Kurang dari 1 tahun	1.236.158	-	Below 1 years
Antara 1-3 Tahun	2.552.191	-	Between 1-3 years
Jumlah	3.788.349	-	Total

The present value of the obligation under finance lease is as follows :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Kurang dari 1 tahun	1.236.158	-	Below 1 years
Antara 1-3 Tahun	2.552.191	-	Between 1-3 years
Jumlah	3.788.349	-	Total

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of head trailer in according to Lease Agreement No. L13J01879A dated July 26, 2013, Duration 36 Months, 5.7975% interest rate (flat) pa.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan head trailer sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J01879A tanggal 26 Juli 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 5,7975% (flat) p.a.

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp595.913.000 pada tanggal 31 Desember 2013

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan kendaraan dump truk sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J02142A tanggal 23 September 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 5,8% (flat) p.a.

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp279.609.000 pada tanggal 30 September 2013.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan crawler crane sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-001 tanggal 21 Agustus 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,8497% (flat) p.a.

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp2.580.138.000 pada tanggal 31 Desember 2013

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Wheel Loader sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-002 tanggal 6 Nopember 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 11,10% (flat) p.a.

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp951.876.000 pada tanggal 31 Desember 2013.

The future minimum payments required under this agreement amounted Rp595,913,000 as of December 31, 2013

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of vehicles dump trucks in accordance with the Lease Agreement No. L13J02142A dated September 23, 2013, 36 month term, interest rate 5.8% (flat) pa.

The future minimum payments required under this agreement amounted Rp279,609,000 as of December 31, 2013.

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of crawler cranes in accordance with the Lease Agreement No. 00203-001 dated August 21, 2013, 36 month term, interest rate 10.8497% (flat) pa.

The future minimum payments required under this agreement amounted Rp2.580,136,000 as of December 31, 2013

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of Wheel Loader in accordance with the Lease Agreement No. 00203-002 dated November 6, 2013, 36 month term, interest rate 11.10% (flat) pa.

The future minimum payments required under this agreement amounted Rp951,876,000 as of December 31, 2013.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Merupakan Kepentingan Non Pengendali pada Entitas Anak:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1
PT Wika Beton	148.061.885	120.542.437	92.814.052
PT Wika Realty	65.013.248	54.944.863	36.134.711
PT Wika Rekayasa Konstruksi	9.316.980	8.835.400	7.831.503
PT Wika Industri Konstruksi	4.132.466	3.930.613	5.149.247
PT Wika Jabar Power	-	4.206.101	4.435.885
PT Wika Gedung	1.526.904	1.212.380	1.011.984
PT Wika Komponen Beton (Kobe)	49.944.554	46.262.943	437.720
Jumlah	277.996.036	239.934.737	147.815.102

34. NON CONTROLLING INTEREST

Represent non controlling interest in subsidiaries :

PT Wika Beton	PT Wika Beton
PT Wika Realty	PT Wika Realty
PT Wika Rekayasa Konstruksi	PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Wika Industri Konstruksi	PT Wika Industri Konstruksi
PT Wika Jabar Power	PT Wika Jabar Power
PT Wika Gedung	PT Wika Gedung
PT Wika Komponen Beton (Kobe)	PT Wika Komponen Beton (Kobe)

35. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo EntriKom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/X/2014-0088 tanggal 6 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

35. CAPITAL STOCK

The structure of shareholders dated December 31, 2013 made before PT Datindo EntriKom, stock administration bureau, pursuant to letter No. DE/X/2014-0088 dated January 6, 2014 as follows:

	Jumlah saham (Total stock)	Nilai nominal/Par Value Rupiah penuh/Full In Rupiah	%
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)/Preferred Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	1	100	0,00%
Saham Biasa (Seri B)/Common Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	3.999.999.999	399.999.999.900	65,15%
Komisaris / Commisioner:			
Soepomo ,SH,SP.N, L.LM (Komisaris/Commissioner)	2.280.000	228.000.000	0,04%
Taslim Z Yunus (Komisaris/Commissioner)	-	-	0,00%
Direksi/Director:			
Bintang Perbowo Direktur Utama/President Director)	4.000.000	400.000.000	0,07%
Ganda Kusuma (Direktur Pengembangan/Development Director)	3.642.500	364.250.000	0,06%
Budi Harto (Direktur Operasi I/Operational Director I)	2.113.000	211.300.000	0,03%
Adji Firmantoro (Direktur Keuangan/Financial Director)	1.439.000	143.900.000	0,02%
Karyawan/Employee	100.175.500	10.017.550.000	1,63%
Masyarakat/Public	2.026.318.000	202.631.800.000	33,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Paid In Capital	6.139.968.000	613.996.800.000	100%

Tidak ada kepemilikan saham yang lebih dari 5%.

No shares ownership more than 5 %.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo EntriKom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/I/2013-0081 tanggal 3 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

The structure of shareholders dated December 31,2012 made before PT Datindo EntriKom, stock administration bureau, pursuant to letter No. DE/I/2013-0081 dated January 3, 2013 as follows:

	Jumlah saham (Total stock)	Nilai nominal/Par Value Rupiah penuh/Full In Rupiah	%
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)/Preferred Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	1	100	0,00%
Saham Biasa (Seri B)/Common Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	3.999.999.999	399.999.999.900	65,51%
Komisaris / Commisioner:			
Soepomo ,SH,SP.N, L.LM (Komisaris/Commissioner)	2.870.000	287.000.000	0,05%
Taslim Z Yunus (Komisaris/Commissioner)	-	-	0,00%
Direksi/Director:			
Bintang Perbowo Direktur Utama/President Director)	4.665.000	466.500.000	0,08%
Ganda Kusuma (Direktur Keuangan/Financial Director)	3.642.500	364.250.000	0,06%
Budi Harto (Direktur Operasi I/Operational Director I)	2.113.000	211.300.000	0,03%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II/Operational Director II)	5.890.500	589.050.000	0,10%
Tonny Warsono (Direktur SDM dan Pengembangan/	5.940.500	594.050.000	0,10%
Karyawan/Employee	98.293.500	9.829.350.000	1,61%
Masyarakat/Public	1.982.212.500	198.221.250.000	32,47%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Paid In Capital	6.105.627.500	610.562.750.000	100%

Tidak ada kepemilikan saham yang lebih dari 5%.

No shares ownership more than 5 %.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo EntriKom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/I/2012-0072 tanggal 5 Januari 2012 adalah sebagai berikut :

The structure of shareholders dated December 31, 2011 made before PT Datindo EntriKom, stock administration bureau, pursuant to letter No. DE/I/2012-0072 dated January 5, 2012 as follows :

	Jumlah saham (Total stock)	Nilai nominal/Par Value Rupiah penuh/Full In Rupiah	%
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)/Preferred Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	1	100	0,00%
Saham Biasa (Seri B)/Common Stock			
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment	3.999.999.999	399.999.999.900	66,37%
Komisaris/Commissioner:			
Ir.Agoes Widjanarko.MIP (Kom. Utama/Pres. Commisioner)	1.013.500	101.350.000	0,02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris/Commisioner)	1.730.000	173.000.000	0,03%
Soepomo ,SH,SP.N, L.LM (Komisaris/Commisioner	112.000	11.200.000	0,00%
Direksi/Director			
Ganda Kusuma (Direktur Keuangan/Financial Director)	793.000	79.300.000	0,01%
Budi Harto (Direktur Operasi I/Operational Director I)	904.000	90.400.000	0,01%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II/Operational Director II)	4.742.000	474.200.000	0,08%
Tonny Warsono (Direktur SDM dan Pengembangan/ Director of Human Capital and Development)	3.742.000	374.200.000	0,06%
Karyawan/Employee	134.980.000	13.498.000.000	2,24%
Masyarakat/Public	1.879.251.000	187.925.100.000	31,18%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Paid In Capital	6.027.267.500	602.726.750.000	100%

Tidak ada kepemilikan saham yang lebih dari 5%.

Berdasarkan akta perubahan anggaran dasar No.6 tanggal 1 Juni 2001 oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., Notaris dari pengganti Imas Fatimah, S.H., yang telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp68.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 68.000 saham menjadi Rp69.523.000.000 (nilai penuh) terbagi atas 69.523 saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.523.000.000 (nilai penuh) berasal dari tambahan penyeritaan modal pemerintah No.85 Tahun 2000 tanggal 28 September 2000.

Berdasarkan Akta No.13 tanggal 11 September 2007, dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta telah disetujui dan disahkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000.000 (nilai penuh) setiap saham menjadi Rp100 (nilai penuh) seiap saham. Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp260.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.600.000.000.000 (nilai penuh). Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor dalam Perseroan yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp69.523.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 69.523 saham menjadi sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 4.000.000.000 saham, terdiri dari saham seri A Dwiwarna 1 saham dan saham seri B 3.999.999.999 saham.

Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor dalam perseroan sebesar Rp330.477.000.000 (nilai penuh) berasal dari:

1. Kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp87.635.040.495 (nilai penuh);
2. Kapitalisasi selisih positif ekuitas Entitas Anak sebesar Rp19.264.853.100 (nilai penuh);
3. Kapitalisasi saldo laba perseroan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp223.594.543.514(nilai penuh);
4. Tambahan modal disetor sebesar Rp562.891 (nilai penuh); sebagai akibat selisih kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa.

Based on the deed of amendment to Articles of Association from deed No.6 made before Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., the successor of Notary Imas Fatimah, S.H, dated June 1, 2001, has been agreed for the addition of the issued and fully-paid capital (paid-in capital) of the company from Rp68,000,000,000 (full amount) represented by 68,000 shares becoming Rp69,523,000,000 (full amount) comprised of 69,523 shares. The addition of paid-in capital amounting to Rp1,523,000,000 (full amount) was generated from the Additional paid-in capital based on Government Regulations No.85 dated September 28, 2000.

Based on Act No.13 dated September, 11, 2007 made before Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, the change in the nominal value of the shares of the company was agreed on and validated from Rp1,000,000 (full amount) for each share to Rp100 (full amount) for each; likewise, the increase in the authorized capital of the company from Rp260,000,000,000 (full amount) to Rp1,600,000,000,000 (full amount). Likewise, the increase in the Paid-in and paid-up capital in the company made by the state of the Republic of Indonesia, from by Rp69,523,000,000 (full amount) divided into 69,523. Became to Rp400,000,000,000 (full amount), divided to 4,000,000,000 shares, consist of series A Dwiwarna 1 share and series B 3,999,999,999 shares.

The increase in the paid-in and paid-up capital in the company of Rp330,477,000,000 (full amount) came from:

1. Capitalization of the discrepancy (gain) in the Revaluation of the Fixed Assets of Rp87,635,040,495 (full amount);
2. Capitalization of the positive discrepancy in the equity of the subsidiaries of Rp19,264,853,100 (full amount);
3. Capitalization of the company's profit balance up to December 31, 2006 of Rp223,594,543,514 (full amount);
4. Addition to the paid-up capital of Rp562,891 (full amount); as a result of the discrepancy assets as a result of the remaining liquidation proceeds of PT Kertas Gowa;

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Perseroan melakukan penilaian kembali atas aset tetapnya yang telah disetujui Menteri Negara Pendayagunaan BUMN dengan surat No. S-315/M-PBUMN/2000 tanggal 28 Juni 2000 dan berdasarkan ketentuan Menteri Keuangan No.384/KMK.04/98 tanggal 14 Agustus 1998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, Kapitalisasi selisih(keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp87.635.040.495 (nilai penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

Pada tahun 2004 PT Wika Beton telah mengalami perubahan komposisi modal dimana modal disetor meningkat dari Rp44.500.000.000 (nilai penuh). Menjadi Rp80.000.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari kapitalisasi laba ditahan dan revaluasi aset tetap. Perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut mengakibatkan nilai investasi bersih Perseroan meningkat sebesar Rp19.246.853.100 (nilai penuh).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, kapitalisasi selisih positif ekuitas Entitas Anak sebesar Rp19.246.853.100 (nilai penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

The company has conducted to reevaluation of fixed asset as approved by the state Minister for the supervision of state Owned Enterprise by the letter No. S-315/M-PBUMN/2000 dated June 28, 2000 and on the basis of Minister of Finance No.384/KMK.04/98 dated August 14, 1998.

On the basis of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 14, 2007, Capitalization of the discrepancy (gain) of reevaluation of fixed asset of Rp87,635,040,495 (full amount), shall be capitalized as capital deposit.

In 2004, PT Wika Beton changed the composition of capital in which the paid up capital increases from Rp44,500,000,000 (full amount) to be Rp80,000,000,000 (full amount) sourcing from retained profit capitalization and revaluation of fixed asset. The changes of subsidiaries equity shall result in the net investment value of the company increase up to Rp19,246,853,100 (full amount).

Pursuant to resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 14, 2007, Capitalization of the positive discrepancy of the subsidiaries' equity of Rp19,246,853,100 (full amount) shall be capitalized as capital deposit.

36. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 37 ("UU No.40 Tahun 2007) dan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-401/BL/2008 Peraturan XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perseroan Publik Dalam Kondisi Pasar yang berpotensi Krisis, Perseroan memutuskan untuk melaksanakan Program Pembelian Kembali Saham (*Buyback*).

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dengan menggunakan metode harga perolehan (*cost method*).

36. TREASURY STOCK

Pursuant to Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company in Article 37 ("Law No.40 Year 2007) and Attachment of Decree of Chairman of Supervisory agency for capital market and financial institution No.KEP-401/BL/2008 of Regulation XI.B.3:Emiten Stock Repurchaser Public Company. In crisis potential market condition, the company shall decide to implement Stock Buyback Program.

Reacquired shares shall be recorded using cost method.

No	Uraian / Description	Jumlah Saham / Shares Amount	Nilai Saham / Shares Value	Disagio
1	Periode Buy Back Saham Wika terhitung tgl 3 September 2013 sd 2 Desember 2013 / <i>Wika buyback period are September 3, 2013 up to December 2, 2013.</i>	6.018.500	601.850.000	9.670.260.000
	Jumlah	6.018.500	601.850.000	9.670.260.000

Berdasarkan Keputusan Direksi Di Luar Rapat Perseroan, No. 33/KLR-DIR/VII/2011 tanggal 28 Juli 2011 dan No. 11/KLR-DIR/II/2012 tanggal 9 Februari 2012, Perseroan melakukan penjualan saham dari program pembelian kembali (*buy back*) dengan hasil sebagai berikut :

*Based on the Company's Circular Resolution No. 33/KLR-DIR/VII/2011 dated July 28, 2011 and No. 11/KLR-DIR/II/2012 dated February 9, 2012, the Company made sales of stock repurchase program (*buy back*) with the following results :*

No	Uraian / Description	Jumlah Saham / Shares Amount	Nilai Saham / Shares Value	Agio / Premium
1	Periode Penjualan Saham dilaksanakan pada tanggal 17 Februari sd 7 Maret 2012 / Sale back stocks period is from Feb 17, till March 7,2012	176.686.500	17.668.650.000	96.962.539.000
	Jumlah	176.686.500	17.668.650.000	96.962.539.000

37. TAMBAHAN MODAL DISETOR**37. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

Akun ini terdiri dari :

This account shall be as follows:

	2013		2012		<i>Premium form initial public offering 1st Stage of ESOP/MSOP 2nd Stage of ESOP/MSOP Premium from ESOP/MSOP stage 1 & 2 Share in issuance cost Premium from sale back Treasury stocks Different Acquisition of PT Saka Total</i>
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1		
Agio dari penawaran umum saham:	590.769.280	590.769.280	590.769.280		
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 1	9.829.400	9.829.400	9.829.400		
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 2	8.281.950	8.281.950	8.281.950		
Agio opsi ESOP/MSOP Tahap 1 & 2	61.269.201	53.582.420	35.867.863		
Biaya Emisi saham	(15.798.010)	(15.798.010)	(15.798.010)		
Agio dari penjualan saham yang diperoleh kembali	96.962.539	96.962.539	-		
Selisih akuisisi PT Saka	(37.568.017)	12.431.983	12.431.983		
Jumlah	713.746.342	756.059.562	641.382.466		

Agio dari hasil penawaran umum saham merupakan selisih nilai nominal saham dengan penerimaan hasil penawaran umum saham Perseroan melalui IPO terinci sebagai berikut:

Premium from initial public offering was the different par value with received initial public offering, shall be as follows:

Jumlah Saham yang dikeluarkan	1.846.154	<i>Stocks amount distributed</i>
Agio per saham	320	<i>Premium</i>
Jumlah Agio saham	590.769.280	<i>Total Premium</i>
Biaya Emisi IPO	(15.797.711)	<i>Share in issuance cost</i>
Agio Saham Bersih dari IPO	574.971.569	<i>Net Premium</i>

Opsi Pembelian Saham untuk Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP)**Shares Purchase Optional Plan for Management and Employees**

Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengacu pada Surat Perseroan ke Bursa Efek Indonesia No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Laporan Rencana Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Implementation of the ESOP / MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk refers to the Letter to the Indonesia Stock Exchange No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 dated May 7, 2008 on the Implementation Plan Report ESOP / MSOP PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap dengan rincian sebagai berikut :

Program Implementation ESOP / MSOP implemented with Option Rights issue in 2 stages with the following details:

Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan adalah masing-masing sebanyak 153.846.000 lembar saham seri B setiap tahap dengan harga pelaksanaan ESOP/MSOP per saham Rp322,74.

The Stock Option Issued of the amount was 153,846,000 for each share the serie of B with every single step of conducted ESOP MSOP of Rp322.74 per share.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Hak Opsi Tahap Pertama dan Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu (*Vesting Period*) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Pertama. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2007 dan akan berakhir pada 30 hari bursa dimulai sejak 13 Mei 2013 untuk Tahap Pertama sedangkan untuk Tahap Kedua pelaksanaan ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2008 dan akan berakhir pada 30 hari bursa sejak tanggal 14 Mei 2014.

Option Rights First and Second Stage can be used to purchase new Series B shares of the Company after a waiting period (Vesting Period) for 1 (one) year after the date of distribution of the First Stage Right Option. The options granted rights can be used to purchase shares of the Company on the implementation period has been set as of the date October 29, 2007 and will end on 30 trading days starting May 13, 2013 for Stage One to Stage Two and the implementation as of the date set October 29, 2008 and will end on 30 trading days from the date of May 14, 2014.

Periode Opsi yang diharapkan	5 tahun	5 Years	Expected lives
------------------------------	---------	---------	----------------

38. PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 April 2013, yang dituangkan dalam Akta Notaris No.44 yang dibuat dihadapan Notaris Ati Mulyati, SH.,M.Kn menetapkan penggunaan laba bersih perusahaan untuk tahun buku 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	31 Des / Des 31	31 Des / Des 31	
Laba Ditahan	320.499.406	237.514.191	Retained Earnings
Dividen Tunai	137.358.302	106.349.638	Cash Dividends
Bina Lingkungan	-	3.544.988	Community Development
Program Kemitraan	-	7.089.976	Partnership Programs
Jumlah	457.857.708	354.498.793	Total

Data per 31 Desember 2013, merupakan penggunaan laba bersih tahun 2012, sedangkan data per 31 Desember 2012 merupakan penggunaan laba bersih tahun 2011.

38. APPROPRIATION OF RETAINED EARNING

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders on April 24, 2013, the Deed No. 44, made before Notary Ati Mulyati, SH., M.Kn appropriation of net income for the year 2012 are as follows:

Data on December 31, 2013, is the use of net profit for the year 2012, while the data on December 31, 2012 is the use of net profit for the year 2011.

39. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

39. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earning per share calculated by dividing net profit by the average weighted general share amount circulated in the relevant year.

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Laba bersih	569.939.958	476.001.326	Net Income
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	6.133.949.500	6.105.627.500	Weighted average share for Computation of basic earning per share
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	92,93	77,96	Net Earning per share (full amount)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

40. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Jasa Konstruksi	5,077,382,949	3,898,082,043	Construction service
Penjualan listrik	176,171,653	102,076,216	Sales of electricity
Mekanikal Elektrikal	2,700,917,017	2,907,387,776	Electrical Mechanical
Produk Industri	2,701,126,338	2,077,478,620	Industrial Product
Produk Realty	1,118,708,802	831,061,240	Realty Product
Pertambangan	110,360,793	89,128,479	Mining
Jumlah	<u>11,884,667,552</u>	<u>9,905,214,374</u>	Total

Nilai penjualan tersebut tidak termasuk penjualan dari ventura bersama sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.173.854.250 dan Rp2.437.520.000.

Tidak ada pendapatan per customer dengan nilai bersih melebihi 10% dari total penjualan.

Rincian Penjualan dikategorikan sebagai berikut :

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Penjualan Jasa			
Pihak Berelasi	4,491,803,341	3,155,485,569	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>3,190,596,682</u>	<u>3,752,060,466</u>	Third parties
Jumlah	<u>7,682,400,023</u>	<u>6,907,546,035</u>	Total
Penjualan Barang			
Pihak Berelasi	1,123,152,896	736,361,892	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>3,079,114,632</u>	<u>2,261,306,447</u>	Third parties
Jumlah	<u>4,202,267,529</u>	<u>2,997,668,339</u>	Total

Seluruh penjualan jasa adalah dari bisnis jasa konstruksi, metode perhitungan pendapatan atas jasa konstruksi adalah dengan menggunakan metode presentase penyelesaian

Lihat catatan 2w

Informasi pokok atas kontrak konstruksi terinci sebagai berikut

40. NET SALES

This account shall be as follows:

The value of the sale above does not include the sale of joint ventures until December 31, 2013 and 2012, amounting to Rp3,173,854,250 and Rp2,437,520,000.

No revenue with a net value exceeding 10% per customer of total sales.

Sale details are categorized as follows:

Whole sale service is from the construction services business, the income calculation method of construction using the percentage of completion method.

See note 2w

Basic information on construction contracts detailed as follows

	2013	2012	
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	
Penjualan			
Beban Pokok	5,077,382,949	3,898,082,043	Sales
Laba Kotor	<u>4,657,814,459</u>	<u>3,560,945,063</u>	Cost of Sales
Laba Ventura Bersama Konstruksi	419,568,490	337,136,980	Gross Profit
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	<u>235,904,860</u>	<u>175,286,751</u>	Gross Profit from Joint Venture
Retensi	600,987,928	346,558,867	Gross Profit After Joint Ventures
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	714,562,781	509,319,784	Retention
Tagihan Bruto	1,962,335,244	992,937,774	Advance For Long Term Projects
Kewajiban Bruto	139,444,458	97,953,570	Due from Customer
			Due to Customer

41. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2013 31 Des	2012 31 Des	
Jasa Konstruksi	4,657,814,459	3,560,945,063	Construction Services
Penjualan listrik	179,279,746	83,895,718	Sales of electricity
Mekanikal Elektrikal	2,450,547,331	2,740,363,407	Electrical Mechanical
Produk Industri	2,302,122,900	1,821,862,883	Industrial Product
Produk Realty	928,806,983	695,141,884	Realty Product
Pertambangan	43,662,709	45,248,977	Mining
Jumlah	10,562,234,128	8,947,457,932	Total

Nilai beban pokok penjualan tersebut belum termasuk beban pokok penjualan dari ventura bersama sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.912.839.977 dan Rp 2.240.014.961.

41. COST OF SALES

This account shall be as follows:

	2013 31 Des	2012 31 Des	
Jasa Konstruksi	4,657,814,459	3,560,945,063	Construction Services
Penjualan listrik	179,279,746	83,895,718	Sales of electricity
Mekanikal Elektrikal	2,450,547,331	2,740,363,407	Electrical Mechanical
Produk Industri	2,302,122,900	1,821,862,883	Industrial Product
Produk Realty	928,806,983	695,141,884	Realty Product
Pertambangan	43,662,709	45,248,977	Mining
Jumlah	10,562,234,128	8,947,457,932	Total

The value of the cost of sales above does not include cost of sales from the joint venture until December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp2,912,839,977 and Rp 2.240.014.961.

42. LABA (RUGI) VENTURA BERSAMA

Laba (Rugi) pada ventura bersama merupakan laba (rugi) atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola kerjasama meliputi proyek-proyek Sipil Umum berupa, Jalan, Jembatan, Bangunan Gedung, Stadion, Pengendalian banjir, Bendungan, Powerplant serta Proyek Mekanikal berupa Pemipaian.

42. PROFIT (LOSS) JOINT VENTURE

Profit (loss) from joint venture represent profit (loss) from projects with joint venture schema. These projects included general civil such as Roads Development, Bridges, Building, Stadium, Dam, Powerplant and Mechanical work inform of piping.

Laba rugi dari ventura bersama untuk per 31 Desember 2013 dan 2012 , berasal dari proyek-proyek kerjasama sebagai berikut :

In December 31, 2013 and 2012 profit (loss) from joint venture of projects are as follows:

	2013 31 Des / Des 31	2012 31 Des / Des 31	
Proyek Jati Gede	47,563,752	22,218,288	Proyek Jati Gede
Proyek Teluk Lamong	36,325,071	6,661,134	Proyek Teluk Lamong
Proyek Bandara Ngurah Rai	28,146,450	20,417,195	Proyek Bandara Ngurah Rai
Proyek Bandara Sepinggan	19,839,283	10,192,106	Proyek Bandara Sepinggan
Proyek PLTD Pesanggrahan Bali	17,544,352	22,218,288	Proyek PLTD Pesanggrahan Bali
Proyek Jln Oksibil - Dekay	15,130,000	662,142	Proyek Jln Oksibil - Dekay
Proyek Comoro Bridge	12,754,821	7,433,891	Proyek Comoro Bridge
Proyek Clinker and Cement Additives	11,894,098	-	Proyek Clinker and Cement Additives
Proyek Trass & Limestone			Proyek Trass & Limestone
Handling System	11,873,491	-	Handling System
Proyek Jembatan Tayan	10,666,866	2,717,450	Proyek Jembatan Tayan
Proyek Terminal 3 Bandara Soetta	9,881,245	-	Proyek Terminal 3 Bandara Soetta
Proyek P5 Bandara Ngurah Rai	9,392,145	-	Proyek P5 Bandara Ngurah Rai
Proyek TOL Cisumdawu	7,550,720	-	Proyek TOL Cisumdawu
Proyek Freeway Balikpapan	6,602,751	9,744,968	Proyek Freeway Balikpapan
Proyek GOR UNRI	6,353,838	(563,842)	Proyek GOR UNRI
Proyek Akses Jembatan Tayan	4,792,087	-	Proyek Akses Jembatan Tayan
Proyek JNB 3	4,779,906	-	Proyek JNB 3
Proyek PLTG Peaking Kaltim	4,146,067	17,915,495	Proyek PLTG Peaking Kaltim
Proyek PDAM Tirtanadi Sumut	3,989,000	-	Proyek PDAM Tirtanadi Sumut
Proyek Pengendalian Banjir			Proyek Pengendalian Banjir
Karang Mumus	3,809,000	1,213,250	Karang Mumus
Proyek Konstruksi Sisi			Proyek Konstruksi Sisi
Bandara Samarinda Baru	3,650,000	-	Bandara Samarinda Baru
Proyek Access Road PLTA Asahan III	3,619,000	-	Proyek Access Road PLTA Asahan III
Proyek Sedimen Bawakaraeng P-A	2,781,000	-	Proyek Sedimen Bawakaraeng P-A
Proyek Tempino Plaju	2,653,602	10,925,143	Proyek Tempino Plaju
Proyek Jembatan Bentang J3			Proyek Jembatan Bentang J3
WTP Bojonegoro - Pasar Turi	2,211,147	1,106,554	WTP Bojonegoro-Pasar Turi
Jumlah dipindahkan	287,949,693	132,862,063	Carried forward

	2013 31 Des / Des 31	2012 31 Des / Des 31	
Jumlah pindahan	287.949.693	132.862.063	<i>Brought forward</i>
Proyek Perpanjangan Dermaga			Proyek Perpanjangan Dermaga
Petikemas Semarang	1.898.354	-	Petikemas Semarang
Proyek Jembatan Merah Putih			Proyek Jembatan Merah Putih
Betang Tengah	1.866.000	-	Bentang Tengah
Proyek Jemb KA BH. 1549 Lebeng – Maos	1.767.000	-	Proyek Jemb KA BH. 1549 Lebeng – Maos
Proyek Jabung Ring Dike	1.682.025	3.530.739	Proyek Jabung Ring Dike
Proyek Bandar Udara Miangas	1.583.000	-	Proyek Bandar Udara Miangas
Proyek OM PLTD Bali	1.549.352	-	Proyek OM PLTD Bali
Proyek Kapuak/ Rian - Tideng Pale	1.540.250	937.818	Proyek Kapuak/ Rian - Tideng Pale
Proyek Praska Paket J2			Proyek Praska Paket J2
WTP Bojonegoro - Pasar Turi	1.301.570	809.911	WTP Bojonegoro-Pasarturi
Proyek Fly Over Jamin Ginting	1.208.000	405.257	Proyek Fly Over Jamin Ginting
Proyek Embung Lawe	1.172.229	378.630	Proyek Embung Lawe
Proyek Jalan KA JG-21 Semarang	1.171.000	638.971	Proyek Jalan KA JG-21 Semarang
Proyek Jalan Lingkar Bengkalis	1.053.000	-	Proyek Jalan Lingkar Bengkalis
Proyek Pengendalian Sedimen			Proyek Pengendalian Sedimen
Bawakaraeng	1.023.000	917.000	Bawakaraeng
Proyek Sorong	696.000	1.143.546	Proyek Sorong
Proyek Struktur Dumai Duri C	397.663	1.486.771	Proyek Struktur Dumai Duri C
Proyek Polder I Tanjung Emas	387.300	1.615.349	Proyek Polder I Tanjung Emas
Proyek Timika - Fotowali -Enarotali	233.000	1.335.000	Proyek Timika - Fotowali -Enarotali
Proyek Jembatan Nugure	112.000	1.294.352	Proyek Jembatan Nugure
Proyek Waduk Jatibarang	4.298	4.343.840	Proyek Waduk Jatibarang
Proyek Kaligarang	-	11.901.058	Proyek Kaligarang
Proyek Sabo & Tanggul Merapi	-	6.387.914	Proyek Sabo & Tanggul Merapi
Proyek Fly Over Casablanca	-	5.543.553	Proyek Fly Over Casablanca
Proyek Cikampek-Cirebon	-	5.543.553	Proyek Cikampek-Cirebon
Proyek Sabo Dam P1	-	5.187.601	Proyek Sabo Dam P1
Proyek Peusangan	-	1.873.333	Proyek Peusangan
Proyek Tuban Aromatic	-	(3.237.197)	Proyek Tuban Aromatic
Proyek Terminal Pulo Gebang	-	2.528.469	Proyek Terminal Pulo Gebang
Proyek Fasilitas Pelabuhan Pigaraja	(30.842)	-	Proyek Fasilitas Pelabuhan Pigaraja
Proyek Pangkala Bun	(603.020)	-	Proyek Pangkala Bun
Proyek Luffing Crane	(1.093.680)	-	Proyek Luffing Crane
Proyek Jalan Pati - Rembang	(1.109.937)	-	Proyek Jalan Pati - Rembang
Proyek Tommo Irrigations	(2.099.762)	(48.243)	Proyek Tommo Irrigations
Proyek Nimbotong - Sarmi JO (Papua)	(2.221.487)	-	Proyek Nimbotong - Sarmi JO (Papua)
Proyek Bendung Copong	(3.054.409)	2.141.233	Proyek Bendung Copong
Proyek Construction of Sabo Dams			Proyek Construction of Sabo Dams
No.7-6 and 7-7	(3.159.682)	-	No. 7-6 and 7-7
Proyek BHS Ngurah Rai	(5.101.888)	(519.237)	Proyek BHS Ngurah Rai
Proyek Hambalang	(6.354.649)	(546.415)	Proyek Hambalang
Proyek Pembangunan Jembatan			Proyek Pembangunan Jembatan
Lintas Barat Sulsel	(6.382.674)	(332.000)	Lintas Barat Sulsel
Proyek PLTD Ambon	(4.902.062)	-	Proyek PLTD Ambon
Proyek JNB 2	(13.825.882)	-	Proyek JNB 2
Lainnya masing-masing			Other each below
dibawah Rp1.000 juta	2.359.514	9.382.171	Rp1,000 Million
Jumlah	261.014.273	197.505.039	Total

43. BEBAN USAHA**a. BEBAN PENJUALAN**

Beban Penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi lainnya sebesar Rp4.775.912 dan Rp11.653.542 sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012.

43. OPERATING EXPENSE**a. SALES EXPENSES**

Selling Expenses are expenses relating to the sale of construction services and other diversified products for Rp4,775,912 and Rp11,653,542 in December 31, 2013 and 2012.

b. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013 31 Des / Des 31	2012 31 Des / Des 31	
Personalia	275,345,159	206,590,827	Personnel
Fasilitas Kantor	61,807,113	46,570,001	Office of Facility
Penelitian dan Pengembangan	12,263,769	12,250,836	Research and Development
Informatika	6,994,321	5,495,086	Informatics
Keuangan	6,299,506	2,696,030	Finance
Jumlah	<u>362,709,868</u>	<u>273,602,780</u>	Total

44. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013 31 Des / Des 31	2012 31 Des / Des 31	
Pendapatan bunga Deposito/ Jasa Giro	24,107,033	36,485,663	Interest Income and Deposit
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(31,253,143)	2,556,010	Gain (loss) in Foreign Exchange
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(64,027,739)	(36,228,187)	Funding Expense (Interest)
Beban penurunan nilai piutang	(84,793,832)	(17,838,544)	Allowance for Impairment
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(2,791,446)	(5,138,607)	Gain (Loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persedian	-	(5,027,911)	Allowance for Asset and Inventory
Lain-lain bersih	(40,512,601)	(12,140,829)	Others - Net
Jumlah	<u>(199,271,728)</u>	<u>(37,332,405)</u>	Total

Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro

Pendapatan bunga deposito dan Jasa Giro merupakan pendapatan bunga atas deposito berjangka Perseroan dan bunga bank atas saldo rekening giro Perseroan. Pendapatan bunga tersebut telah memperhitungkan PPh final atas bunga.

Laba (rugi) Selisih Kurs

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, hutang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

Pendapatan (Beban) dari Pendanaan

Pendapatan (Beban) bunga merupakan bunga atas fasilitas kredit modal kerja yang dipergunakan oleh Perseroan.

Beban penurunan nilai piutang

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi

Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi merupakan hak atas laba pada penyertaan pada PT Marga Nujyasumo Agung, PT WIKA-Industri Energi, PT Marga Kunciran Cengkareng, PT WIKA-Jabar Power and PT Jasa Marga Bali Tol.

b. GENERAL AND ADMINISTRATION

This account shall be as follows:

	2013 31 Des / Des 31	2012 31 Des / Des 31	
Pendapatan bunga Deposito/ Jasa Giro	24,107,033	36,485,663	Interest Income and Deposit
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(31,253,143)	2,556,010	Gain (loss) in Foreign Exchange
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(64,027,739)	(36,228,187)	Funding Expense (Interest)
Beban penurunan nilai piutang	(84,793,832)	(17,838,544)	Allowance for Impairment
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(2,791,446)	(5,138,607)	Gain (Loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persedian	-	(5,027,911)	Allowance for Asset and Inventory
Lain-lain bersih	(40,512,601)	(12,140,829)	Others - Net
Jumlah	<u>(199,271,728)</u>	<u>(37,332,405)</u>	Total

Interest Income and Deposit

Interest Income and deposits is interest income on corporate deposits and bank interest on corporate bank statement balances. Interest income has been taking into account the final income tax on interest.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange

Funding Expense (Interest)

Interest Income (Expense) are interest on the credit facility for working capital used by the company.

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) Associated

Gain (Loss) Associated are gain of return on investments of PT Marga Nujyasumo Agung, PT WIKA-Industri Energi, PT Marga Kunciran Cengkareng, PT WIKA-Jabar Power and PT Jasa Marga Bali Tol.

45. PERJANJIAN VENTURA BERSAMA

Perseroan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Pengelola proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Perjanjian ventura bersama antara lain, sebagai berikut:

45. JOINT VENTURE AGREEMENT

The Company engaged in int operations agreement with other parties, as specified in each agreement in the form of providing funds to Management in charge of the project based on the obligations set forth in the cooperative agreement according to the specified portion agreed percentage. Management in charge of the project was formed made up of the members of each party to the cooperative agreement.

Management in charge of the project constructed the project granted by the Employer (owner) and was fully responsible to complete all project activities, including preparing financial statement for each part to the cooperative agreement.

The joint venture agreement are follows:

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
1	Proyek Acces Road Lot 1 PLTA Asahan/Acces Road Lot 1 PLTA Asahan Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Arta	60% - 40%	Berjalan/ In Progress
2	Pek. Jalan Arongan Lambaek - Gampong Suak Breuh JNB 2 / Arongan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
3	Pek. Jalan Gampong Suak Breuh - Sp. Kisaran Meulaboh JNB 3 / Gampong PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
4	Bendung Irigasi Kreung Pase Aceh Utara Tahap I (OTSUS/KAB KOTA)/ Irrigation Dam Kreung Pase Aceh Utara Phase I PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PELITA	75% : 25%	Selesai/Finished
5	Pembangunan Fly Over Jamin Ginting/ Construction Fly Over of Jamin Ginting PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
6	Pembangunan Jalan Blangkejeren/ Reconstructions Of National Road Section Blangkejeren PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	75%:25%	Berjalan/ In Progress
7	PDAM Tirtanadi Sumatera Utara/ PDAM Tirtanadi North Sumatera PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Cemerlang SK	51%:49%	Berjalan/ In Progress
8	Headworks and Main Irrigation System of Batang Anai Irrigation Sub Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya (Persero)	49% - 51%	Berjalan/ In Progress
9	Batang Tiku-Antokan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. CKGN	60%: 40%	Berjalan/ In Progress
10	Bandara SSK II Pekanbaru/ SSKII Airport of Pekanbaru PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita Karya (Persero)	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
11	Peningkatan Jalan Lingkar Bengkalis/ Improvement of Bengkalis Road PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Sumindo	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
12	Proyek Jalan Kereta Api Double Track Lahat/Lahat Double Track Rail Way Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Agung Kusuma	70% - 30%	Berjalan/ In Progress

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
13	Pembangunan Struktur Jalan Dumai/ <i>Construction Structure of Dumai Street</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Farika Riau Perkasa	95% : 5%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
14	Proyek Bendung Copong, Sub Proyek Irrigasi Leuwi Goong/ <i>Copong Dam, Irrigation Sub Project Leuwi Goong</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	49% - 51%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
15	Pembangunan Jembatan KA Baru BH 1549 Tahap I antara Lebeng - Maos - Lintas Bogor - Yogyakarta / <i>Construction Bridge of KA.Baru 1549 Phase I</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Eka Surya Alam	70% : 30%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
16	Pekerjaan Rehabilitasi Dan Konstruksi bangunan Sabo Dam Paket I / <i>Construction and Rehabilitation work of Sabo Dam Phase 1</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita Karya (Persero)	57% : 43%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
17	<i>Trass & Limestone Handling System</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT WIKA Intrade	46%:54%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
18	Proyek Bendungan Kuningan/ <i>Kuningan Dam Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya	51%:49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
19	Proyek Pati - Rembang/Pati - <i>Rembang Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Duta Graha Indah, Tbk.	33% - 40% - 27%	Selesai/Finished
20	Proyek Cikro Girder/ <i>Cikro Girder Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya (Persero)	55% - 45%	Selesai/Finished
21	Proyek Pelabuhan Tanjung Emas/ <i>Tanjung Emas Port Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Asita	60% - 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
22	Pembangunan Tanggul Sistem Polder Tahap I di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang / <i>Polder System Dam construction Phase I of Tanjung Emas Port</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT ASTHA	60% : 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
23	Pembangunan Jalan KA Untuk Jalur Ganda KM 39 + 500 s/d KM 42 + 400 Sepanjang 2.900 M'Sp Antara Krengseng - Weleri Lintas Pekalongan - Semarang. Paket: JG-21 / <i>Construction of KM 39+500 - KM 42 + 400 between Krengseng - Weleri Lintas Pekalongan - Semarang Phase JG-21 Double Track</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Usaha Multi Guna	55% : 45%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
24	Pembangunan Jembatan KA Baru BH 1549 Tahap I antara Lebeng - Maos - Lintas Bogor - Yogyakarta / <i>Construction Bridge of KA.Baru 1549 Phase I</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Eka Surya Alam	70% : 30%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
25	Proyek Jembatan Sungai Kakap Pacitan - Hadiwarno/ <i>Sungai Kakap Pacitan - Hadiwarno Bridge Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Tectonia - PT Inti	40% - 30% - 30 %	Berjalan/ <i>In Progress</i>
26	Proyek Pemipaian Air Limbah Denpasar/ <i>Denpasar Sewage Drainage Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero)	32,5% - 37,5% - 30 %	Berjalan/ <i>In Progress</i>
27	Praska Paket J3 JO Pekerjaan Membuat Jembatan WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi / <i>Construction of WTP Bentang Lintas</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Rinenggo Ria Jaya	55% : 45%	Berjalan/ <i>In Progress</i>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
28	Telagawaja Paket VII JO, Pembangunan Air Baku Telagawaja di Kab. Karangasem / <i>Telagawaja Water Treatment Phase VII Kab. Karang Asem</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Sataka Mandiri Cemerlang	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
29	Praska Paket J2 JO Pekerjaan Membuat Jembatan BH 455 dan BH 477 Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi / <i>Construction of BH 455 and BH 477 Lintas</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Wahana Infonusa	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
30	Proyek Sungai Kayang Bulungan/ <i>Kayang Bulungan River Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Himpun Karya	55% - 45%	Selesai/Finished
31	Proyek Embung Lawe-lawe/ <i>Lawe-lawe mini Dam Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Budi Indah Mulia M	51%- 49%	Berjalan/ In Progress
32	Proyek Freeway Balikpapan Samarinda Paket Km,13 - Balikpapan Samboja/ <i>Freeway Balikpapan Samarinda Package Km,13 - Balikpapan Samboja</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jasin - PT Bakti	52%-24%-24%	Berjalan/ In Progress
33	Proyek Jalan Kapuak (Rian - Tideng Pale)/ Kapuak Road (Rian Tideng Pale) Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Kayan Lestari	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
34	TPA Sangata / <i>Sangata TPA</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
35	Jalan Kademan Penajam/ <i>Kademan-Penajam Road</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Tata Wirautama	57,5% - 42,5%	Berjalan/ In Progress
36	Pengendalian Banjir Karang-Mumus / <i>Karang Mumus Flood Control</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Raka - PT Tanjung	48% : 32% : 20%	Berjalan/ In Progress
37	Wika Mirai, Proyek Amandit/ <i>Wika Mirai ,Amandit of Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Nindya Karya (Persero)	51%:49%	Selesai/Finished
38	Proyek Liang Anggang Pelahari/ <i>Liang Anggang Pelahari Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Raden Panji Suprapto	60% - 40%	Selesai/Finished
39	Proyek Pangkalan Bun/ <i>Pangkalan Bun Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	60% - 40%	Selesai/Finished
40	Proyek Penyediaan Air Baku Palingkau - Kapuas/ <i>Palingkau Raw Water Treatment - Palingkau Kapuas Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Bawaan Permai	70%-30%	Berjalan/ In Progress
41	Proyek Bendungan Sabo - Bawakaraeng/ <i>Sabo Dam - Bawakaraeng Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
42	Proyek jembatan Lintas Barat Sulsel/ <i>Lintas Barat Sulsel Bridge Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Mahir	42,5% - 32,5% - 25%	Berjalan/ In Progress
43	Proyek Konstruksi Sabo Dam No. 7-6 dan 7-7/ <i>Construction of Sabo Dams No. 7-6 and 7-7 Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Hazama Corporation	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
44	Proyek P-23 Tommo Sub Proyek Irrigasi (2500Ha) - Mamuju Sulbar/ <i>P-23 Tommo Irrigations Sub Project (2500Ha) - Mamuju Sulbar</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Duta Graha Indah Tbk	55%-45%	Berjalan/ In Progress

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
45	Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Pigaraja / <i>Pigaraja Port Facility Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Realita Makmur	55% - 45%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
46	Pengendalian Sedimen Bawakaraeng/ <i>Bawakaraeng Sediment Control</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	65%:35%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
47	Pembangunan Jembatan Merah Putih Bentang Tengah/ <i>Construction Bridge of Merah Putih Bentang Tengah</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP - PT Waskita	34% : 33% : 33%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
48	Proyek Jln. Nintombong - Sarmi/ <i>Nintombong - Sarmi Road Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Bumi Intan Perkasa	60% - 40%	Selesai/ <i>Finished</i>
49	Pek. Jembatan Nugure / <i>Nugure Bridge Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Panca Duta Karya Abadi	51% - 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
50	Pek. Jalan Timika - Fotowali - Enarotali, Papua / <i>Timika - Fotowali - Enarotali</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Panca Duta Karya Abadi	51% - 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
51	Pek. Jalan ke Pelabuhan Ara Sorong Papua / <i>Ara Port Sorong Road Road</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karya Utama Persada	51% - 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
52	Pembangunan Pengaman Pantai Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong / <i>Construction Coastal Safety of Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Mamori Terbit	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
53	Pembangunan Jalan Oksibil - Dekay (MYC)/ <i>Construction Street of Oksibil - Dekay (MYC)</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Sinar Agung Jaya Lestari	60% : 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
54	Lanjutan Pembangunan Pengaman Pantai Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong / <i>Construction Coastal Safety of Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong Part II</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Karya Utama Persada	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
55	Pengendalian Sedimen Bawakaraeng Hulu Paket A/ <i>Control of Bawakaraeng Sediment Package A</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Indah Seratama	75% : 25%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
56	Pembangunan Konst. Sisi Bandara Samarinda Baru/ <i>Construction of New Samarinda Airport</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Tahta Aulia Perkasa	60% : 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
57	Pembangunan Bandar Udara Miangas/ <i>Construction OF Miangas Airport</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Pilar Dasar Membangun	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
58	Proyek Plaju/ <i>Plaju Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Remaja Bangun Kencana	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
59	Proyek Peusangan/ <i>PeusanganProject</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Amarta Karya	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
60	Luffing Crane Pelabuhan Tj. Emas/ <i>Luffing Crane Port of Tj. Emas</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Lelangon	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
61	Clinker and Cement Additives PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT WIKA Intrade	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
62	Proyek Stadion Utama Riau/Main Stadium Riau Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.- PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	20% - 49% - 31 %	Berjalan/ In Progress
63	Proyek Terminal Pulogebang/Pulogebang Bus Station Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
64	Proyek Prasarana Olah Raga, Hambalang/Hambalang Sport Facilities Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	30% - 70%	Berjalan/ In Progress
65	Proyek Pek.Pembangunan Gedung Terminal Penumpang & Fasilitas Penunjang Bandara Sepinggan / Passanger Terminal Building and Facilities of Bandara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	36,67% : 30% : 33,33%	Berjalan/ In Progress
66	Proyek Pek.Pembangunan Gedung Terminal Penumpang Bandara Ngurah Rai Bali / Passanger Terminal Building Construction of Ngurah Rai Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	49%;51%	Berjalan/ In Progress
67	Proyek Pek.Rancang Bangun Baggage Handling System (BHS) & Hold Baggage Screening Ngurah Rai Bali / Design and Build Baggage Handling System (BHS) and Hold Baggage Screening Project of Ngurah Rai Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Scienctek Computindo	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
68	Ngurah Rai Paket 5/ Ngurah Rai Package 5 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Adhi Karya	49% : 51%	Berjalan/ In Progress
69	Terminal 3 Soetta/ Terminal 3 Of Soetta Airport PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. -PT PP - PT Waskita - PT Hyundai	42% : 38%:15%:5%	Berjalan/ In Progress
70	Paket 5 Bandara Sepinggan/ Package 5 of Sepinggan Airport PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Isoplant- PT Cipta	100% : 0%:0%	Berjalan/ In Progress
71	Proyek Bendung Jati Gede/Jati Gede Dam Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) - PT Hutama Karya (Persero) - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	25%:25%:25%:25%	Berjalan/ In Progress
72	Proyek Konstruksi Sabo dan Tanggul Gunung Merapi/Construction of Sabo and Dam Merapi Mountain Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Shimizu	37,5% :62,5%	Selesai/Finished
73	Proyek Waduk Serba Guna Jatibarang/Jatibarang Multi Purpose Dam PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Waskita Karya (Persero)	33% : 34% : 33 %	Berjalan/ In Progress
74	Proyek Kaligarang/ Kaligarang Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Brantas- PT Waskita	34% : 66 %	Berjalan/ In Progress
75	Proyek Jabung Ring Dike/Jabung Ring Dike Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	50% - 50%	Berjalan/ In Progress
76	Proyek Cikampek-Cirebon/ Cikampek-Cirebon Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Tokyu	55% - 45%	Berjalan/ In Progress
77	Proyek Fly Over Casablanca/Casablanca Fly Over Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	51% - 49%	Berjalan/ In Progress

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
78	Proyek Cisumdawu/ <i>Cisumdawu Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT SCG - PT Waskita	70% : 20% :10%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
79	Pembangunan Jembatan Tayan/ <i>Construction Bridge of Tayan</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT CRBC	40% : 60%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
80	Pembangunan Lapangan Teminal Teluk Lamong/ <i>Construction Field Terminal of Teluk Lamong</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP	49% : 51%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
81	Pembangunan Bendungan Sembayat/ <i>Construction Dam of Sembayat</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita - PT Brantas	20% : 33% : 47%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
82	Pembangunan Akses Jembatan Tayan/ <i>Construction Of Tayan Bridge Access</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Brantas	55% : 45%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
83	Perpanjangan Dermaga Petikemas Semarang/ <i>Extra Jetties Container Semarang</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita - PT IPA	34% : 33% :33%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
84	Proyek Waduk Bendo/ <i>Bendo Dam Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Hutama- PT Nidya Karya	33,6% : 33,4% :33%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
85	MRT CP104 & CP105 Under	15% : 35% : 35% :15%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
86	MRT CP102 & CP103 Elevated PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Tokyu	60% : 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
87	Tol Priok NS Direct/ <i>Priok NS Direct Highway</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Tobishima	60% : 40%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
88	Proyek PLTD 3 X 18 MW Pesanggaran, Bali/ <i>Diesel Power Plant 3 X 18 MW Pesanggaran, Bali Project</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana	70% - 30%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
89	PLTD Ambon/ <i>Diesel Power Plant Ambon</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT AAE - PT MSI	100% : 0%:0%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
90	PLTG Borang/ <i>Gas Power Plant Borang</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Navigat	100% : 0%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
91	PLTMG Rengat/ <i>Micro Gas Power Plant Rengat</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Navigat	100% : 0%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
92	PLTMG Rawaminyak/ <i>Micro Gas Power Plant Rawaminyak</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Liman - PT AAE	70% :15% : 15%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
93	Tuban Aromatic PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Adhi - PT IKPT	35% :35% : 30%	Selesai/Finished
94	PLTBS Seimangkei/ <i>Biomasa Power Plant Seimangkei</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT WIP	100% : 0%	Selesai/Finished
95	PLTG Peaking Kaltim / <i>Gas Power Plant Peaking Kaltim</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Navigat- Mega Eltra	63% :0% : 37%	Berjalan/ <i>In Progress</i>
96	PLTD Betano/ <i>Diesel Power Plant Betano</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT WIP	51% : 49%	Berjalan/ <i>In Progress</i>

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
97	Comoro Bridge I PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT CNT	100% : 0%	Berjalan/ In Progress
98	OM PLTD Bali/ Power Plant Diesel Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Jasuma Austindo	60% : 40%	Berjalan/ In Progress

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**ASSET AND LIABILITIES DENOMINATION IN FOREIGN CURRENCIES**

Pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan Liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

As at December 31, 2013, and December 31, 2012, the company and subsidiary have asset and liabilities denominated in foreign currencies as follow:

	2013		2012		ASSET <i>Cash and Equivalent</i>
	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
ASET					
Kas dan Setara Kas					
US Dollar	23.870,51	290.957.658	36.716,04	355.044.049	US Dollar
Euro Europa	98,58	1.658.316	4.227,85	54.158.183	European Uero
Yen Jepang	5.213,76	605.683	38.784,47	4.342.697	Japanese yen
Dinar Aljazair	22.509,86	2.653.688	23.813,95	2.804.331	Algeria Dinar
Piutang Usaha					Account Receivable
US Dollar	22.890,61	279.013.700	24.353,40	235.497.379	US Dollar
Yen Jepang	-	-	-	-	Japanese yen
Dinar Aljazair	48.706,89	5.742.056	22.051,84	2.596.825	Algeria Dinar
Dolar Brunei	-	-	568,86	4.498.840	Brunei Dollar
	2013		2012		
	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
Piutang Retensi					Retention Receivable
US Dollar	2.531,61	30.857.752	6.077,35	58.767.986	US Dollar
Yen Jepang	-	-	43.524,81	4.873.473	Japanese yen
Dinar Aljazair	-	-	11.129,53	1.310.613	Algeria Dinar
Dolar Brunei	-	-	29,14	230.376	Brunei Dollar
Jumlah Aset Valas					Total Assets
US Dollar	49.292,73	600.829.110	67.146,79	649.309.415	US Dollar
Euro Europa	98,58	1.658.316	4.227,85	54.158.183	Euro Europa
Yen Jepang	5.213,76	605.683	82.309,29	9.216.171	Yen Jepang
Dinar Aljazair	71.216,76	8.395.743	56.995,33	6.711.769	Algeria Dinar
Dolar Brunei	-	-	598,00	4.729.216	Brunei Dollar

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013		2012		
	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
LIABILITAS					
Uang Muka Proyek Jangka Panjang US Dollar	1,937.70	23,618,664	9,761	94,385,618	Advance for Long Term Project US Dollar
Pinjaman Jangka Panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun) US Dollar					
	18,606.86	226,799,071	26,486.71	256,126,498	Long Term Loan (including current portion) US Dollar
Jumlah Liabilitas Valas US Dollar	20,544.57	250,417,735	36,247.38	350,512,116	Foreign Currencies US Dollar
Valas Bersih					
US Dollar	28,748.16	350,411,376	30,899.42	298,797,299	Foreign Currencies-net US Dollar
Yen Jepang	5,213.76	605,683	82,309.29	9,216,170.67	Japanese Yen
Euro Eropa	98.58	1,658,316	4,227.85	54,158,182.80	European UERO
Dinar	71,216.76	8,395,743	56,995.33	6,711,769	Dinar
Dolar Brunei	-	-	598.00	4,729,216	Brunei Dollar

47. INFORMASI SEGMENT

Informasi Produk dan Jasa

Informasi mengenai segmen industri Perseroan dan Entitas Anak sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

47. SEGMENT INFORMATION

Product and Services Information

Detail of the Company's and subsidiaries' industry segment are as follows:

(In Million Rupiah)

	31 Desember / December 31, 2013						
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Pertambangan/ Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total
Pendapatan Bersih	5,093,873	2,990,105	1,131,524	110,361	2,930,927	(372,121)	11,884,668
Beban Pokok dan Usaha	(4,871,975)	(2,653,737)	(960,834)	(83,196)	(2,732,099)	372,121	(10,929,720)
Laba (Rugi) Ventura Bersama	235,905	-	-	-	25,109	-	261,014
Total Laba Usaha	457,802	336,368	170,689	27,165	223,938	-	1,215,962

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

	31 Desember / December 31, 2013						
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Pertambangan/ Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(101,044)	(20,981)	(28,094)	7,139	(43,168)	(13,124)	(199,272)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	356,758	315,387	142,595	34,304	180,770	(13,124)	1,016,690
Penghasilan (Beban) Pajak							Income Tax (Expense)
Pajak Final	(152,949)	(3,802)	(51,427)	-	(77,243)	-	(285,421)
Pajak Tidak Final	-	(71,022)	(747)	(15,563)	(17,717)	-	(105,049)
Pajak Tangguhan	-	(8,786)	-	6,939	-	-	(1,847)
Laba Bersih	203,809	231,776	90,420	25,680	85,810	-	624,372

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

(Dalam Jutaan Rupiah)							(In Million Rupiah)	
31 Desember/ December 31, 2013								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Pertambangan/ Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total	
Laba Yang Dapat Dikembalikan Ke:								Income Attributable To:
- Kepentingan Non-Pengendali	422	39,579	13,328	-	1,103		54,432	Non-Controlling Interest
- Pemilik Entitas Induk	203,387	192,197	77,092	25,680	84,707	(13,124)	569,940	Parent Entity - Owner
(Dalam Jutaan Rupiah)							(In Million Rupiah)	
31 Desember / December 31, 2013								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Pertambangan/ Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total	
Informasi Lainnya								Others Information
Aset Segmen	5,585,224	3,194,113	1,509,091	103,281	2,436,118	(429,547)	12,398,280	Segment Assets
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	796,338	-	-	-	-	(599,656)	196,682	Investments in Associates
Jumlah Aset Segmen	6,381,563	3,194,113	1,447,758	103,281	2,436,118	(967,870)	12,594,962	Total Segment Assets
Liabilities Segmen	4,904,510	2,194,282	1,057,314	55,946	1,815,349	(659,396)	9,368,004	Segment Liabilities
(Dalam Jutaan Rupiah)							(In Million Rupiah)	
31 Desember / December 31, 2012								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Tambang / Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total	
Pendapatan Bersih Beban Pokok dan Usaha	4,041,666	2,338,976	842,036	89,128	3,183,086	(589,678)	9,905,214	Net Sales Cost of Sales and Operating Exp.
Laba (Rugi) Ventura Bersama	(3,867,686)	(2,125,442)	(725,792)	(64,540)	(3,038,932)	589,678	(9,232,714)	Profit (Loss) Joint Ventures
Total Laba Usaha	158,772	-	-	-	38,733	-	197,505	Total Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain	332,752	213,534	116,244	24,589	182,887	-	870,005	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	29,868	(25,533)	(13,565)	168	27,387	(55,657)	(37,332)	Profit Before Income Tax
(Dalam Jutaan Rupiah)							(In Million Rupiah)	
31 Desember / December 31, 2012								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Tambang / Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total	
Penghasilan (Beban) Pajak								Income Tax (Expense)
Pajak Final	(120,025)	(2,425)	(39,023)	-	(80,318)	-	(241,791)	Final Tax
Pajak Tdk Final	(2,030)	(57,145)	(471)	(6,613)	(17,472)	-	(83,731)	Non-Final Tax
Pajak Tangguhan	-	16,119	-	-	-	-	16,119	Deferred Tax
Laba Bersih	240,564	144,550	63,185	18,144	112,484	(55,657)	523,269	Net Income
Laba Yang Dapat Dikembalikan Ke:								Income Attributable To:
- Kepentingan Non-Pengendali	307	37,877	9,313	-	(230)	-	47,267	Non-Controlling Interest
- Pemilik Entitas Induk	240,257	106,673	53,872	18,144	112,714	(55,657)	476,001	Parent Entity - Owner

	2012						<i>Others Information</i>
	31 Desember / December 31, 2012						
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Tambang / Mining	Mekanikal Elektrikal/	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total
Informasi Lainnya							
Aset Segmen	3.941.228	2.623.006	1.232.949	75.559	3.778.438	(803.995)	10.847.185
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	684.753	-	-	-	-	(511.170)	173.583
Jumlah Aset Segmen	4.625.981	2.623.006	1.232.949	75.559	3.778.438	(1.315.165)	11.020.768
Liabilitas Segmen	2.613.755	1.927.586	838.067	61.080	3.329.713	(583.730)	8.186.469

- 1) Konstruksi terdiri dari bidang usaha jasa konstruksi sipil umum yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, dermaga, bandara, bendungan, irigasi, dan gedung .
- 2) Industrial terdiri dari usaha beton pracetak seperti tiang pancang, girder, bantalan rel kereta api.
- 3) Real estate terdiri dari usaha landed housing dan high risk building seperti apartemen.
- 4) Mekanikal-elektrikal meliputi bidang usaha jasa konstruksi bidang energi dan EPC serta jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pada segmen ini termasuk investasi pada sektor kelistrikan yang mayoritas pendanaan dan operasinya dikendalikan Perseroan.
- 5) Pertambangan meliputi bidang usaha eksplorasi, eksploitasi, pengolahan batuan aspal dan semua bitumen, baik padat maupun cair di seluruh Pulau Buton dan sekitarnya serta ditempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.
- 6) Perdagangan meliputi usaha perdagangan material konstruksi, pabrikasi spare part otomotif dan produk konversi energi seperti tabung LPG.
Bisnis unit perdagangan diperiode April tahun 2013 dialihkan ke bisnis industri dan konstruksi.
Atas penyajian segmen perdagangan tahun 2012 disajikan kedalam segmen industri.
- 1) *Construction consists of civil construction services such as general construction and infrastructure example roads, bridges, harbours, airports, dams, irrigation, and building.*
- 2) *Industrial consisting of a concrete precast as of piles, a girder, rail pad.*
- 3) *Real estate consists of the business landed housing and high risk such as an apartment building.*
- 4) *Mechanical-electrical consists of energy and EPC construction, field operations and maintenance services of the power plant. In this segment includes investments in the electricity sector with majority financing and its operation controlled the company.*
- 5) *Mining consist of exploration, exploitation, processing and all bituminous asphalt rock, both solid and liquid throughout the island of Buton and surrounding areas as well as in other places in the territory of Republic of Indonesia.*
- 6) *Trading consist of construction materials trading, automotive spare parts fabrication and energy conversion products such as LPG cylinders.
Trading unit business in April 2013 already move on to industrial and construction business.
Presentation of the trading segment of the year 2012 was presented to the industry segment.*

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah

- Pemerintah RI diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang Perseroan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
- Perseroan yang menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah atau dari bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.

48. RELATED PARTY TRANSACTION

The Nature of Related Party

The Nature of Related Party are as follows:

- Government of RI represented by Minister of BUMN is the shareholder of the Company and other BUMNs having affiliated realtions through capital participation of Goverment of Republic of Indonesia.*
- The Company that puts its fund and has loan of fund at Government's banks or BUMN-held Bank under the prevailing conditions and applicable normal interest rate for third party customers.*

- c. Perseroan yang mengadakan perjanjian dalam rangka usaha, dengan BUMN-BUMN lain merupakan Entitas Anak BUMN serta badan-badan lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.
- d. Mempunyai anggota yang pengurus yang sama dengan Entitas Anak,yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

Ikhtisar pihak-pihak yang berelasi dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

- c. *The Company that enters into business agreement with other BUMNs or BUMN'S subsidiary or other authorized government's agencies.*
- d. *Having member of managements that is equal to the subsidiary, namely: the Board of Directors of the Company shall be the Commissioner of the subsidiary.*

The summary of parties having the special relations with the Company is as follows:

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank BNI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jatim, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTN (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Syariah BRI	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Syariah	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTPN, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Aceh	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BRI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Bukopin Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
Sekertariat Negara	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Hutama Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Waskita Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pertamina Unit V Balikpapan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Marga Nujyasumo Agung	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum Bangka	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Kemenhub. PPKS Kualanamu	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Diknas Pemkab. Singingi	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dephub. Dirjen Perkeretaapian	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Binamarga	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PDAM Tirtanadi	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pindad (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Perum Jasa Tirta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Krakatau Steel (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Perkebunan Nusantara III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Istaka Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Departemen Kimpraswil	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pertamina DOH Jawa barat	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatra Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Jasa Marga (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Departemen Perhubungan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Petrokimia Gresik (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatera Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Pelindo II	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Pelindo III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
Universitas Gajah Mada	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dep. Pek Umum	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatera Barat	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PU Prop Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Yogyakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dept PU Dirjen Cipta Karya	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Angkasa Pura (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum	Kepengurusan	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Bali	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Nindya Karya (Persero)	Kepemilikan sama	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kepemilikan sama	Jasa konstruksi / Construction Services
Perum Perumnas	Kepemilikan sama	Kerja sama Operasi
Kementrian Pendidikan Nasional	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Kalimantan Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Bank Indonesia	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
LPPKS Surakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Kementrian Pemuda dan Olah Raga	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Bina Marga dan Pengairan		Jasa konstruksi / Construction Services
Pemkab. Bengkalis	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	
Dinas PU Pemerintah Kotamadya Tanjungpinang	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	
Dinas PU Bina Marga Kabupaten Musi Banyuasin	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	
Kementrian PU Dirjen Bina Marga Balai Besar		
Jalan Nasional X Satker Wil. I		
Provinsi Papua (Jayapura)		
Dept. PU Ditjen SDA Balai Besar Wil.		
Sungai Serayu - Opak	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
DPU, Direktorat Jenderal SDA Balai Besar Wilayah		
Sungai Bengawan Solo	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	
DPU & Tata Ruang Pemkot Tarakan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
DPU - SNVT SDA Kalimantan III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas PU Pemkab Murung Raya	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Kesehatan Propinsi Bangka Belitung	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan		
Jalan Nasional IX (Maluku dan Maluku Utara)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan		
Jalan Nasional VI (Makasar)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Merangin	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Wika Realty	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Beton	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Industri Konstruksi	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Gedung	Kepemilikan Saham	Affiliasi
Transaksi dengan pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		Transaction with the parties having the special relation

49. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perseroan telah mengikat kontrak konstruksi dengan berbagai pihak, kontrak ini mengikat kedua belah pihak untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu kontrak. Perseroan memiliki komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak diantaranya sebagai berikut :

49. COMMITMENT AND CONTINGENCY

The Company has entered into a construction contract with other parties, this contract shall bind the parties to fulfill their obligations during the term of contract. The company is committed to perform construction work based on the contract value, amongs other things is:

(Dalam Ribuan Rupiah/In Thousand Rupiah)

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time Mulai/Started	Selesai/Ended
1	PLTU Ketapang 2 x 10 MW	Rp 296.573.333	PT PLN (Persero)	13-Jun-11	13-Apr-13
2	PLTG Borang 2 x 30 MW	Rp 815.658.407	PT PLN (Persero)	20-Jun-11	01-Jan-19

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time	
				Mulai/Started	Selesai/Ended
3	PLTD Pesanggaran Bali 50 MW	Rp 929.856.000	PT Indonesia Power	01-Okt-09	01-Sep-19
4	Pengadaan, Konstruksi, dan	Rp 229.000.000	Konsorsium PT Artho Ageng	1-Jan-11	31-Agust-14
5	PLTG Tanjung Batu Kalimantan	Rp 530.023.792	PT PLN (Persero)	01-Mar-12	02-Agust-13
6	PLTMRG Rawa Minyak	Rp 270.000.000	PT PLN (Persero)	20-Okt-12	20-Apr-17
7	PLTD Betano Timor Leste	Rp 95.012.244	PT Puri Akraya	19-Okt-12	02-Jun-13
8	OPCC System Adaro - Kalsel	Rp 152.264.252	PT Adaro Energy	11-Apr-11	10-Apr-13
	Indonesia Chemical Grade Alumina	Rp 1.618.277.851	PT Indonesia Chemical Alumina	16-Agust-10	16-Okt-13
9	Tutupan Out of Pit Crushing &	Rp 738.056.000	PT Jasa Power Indonesia (ADARO)	11-Apr-11	30-Mei-13
10	Inland Transport Transmission Line	Rp 9.684.208	PT PLN Pikitring Jawa, Bali, Nusa	01-Jul-07	s/d saat ini
11	Penggantian Fasilitas DPPU	Rp 306.777.528	PT Pertamina (Persero)	12-Agust-09	13-Agust-13
12	JICT Expansion Plan Civil Works	Rp 205.838.916	Jakarta International Container	04-Jan-10	08-Jan-13
13	Normalisasi Sungai Citarum Hilir- M.Gembong Paket 1.	Rp 242.306.835	Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum	01-Nop-11	30-Des-13
14	Normalisasi Kali Pesanggrahan Paket 2	Rp 281.841.740	Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum-Cisadane	27-Okt-11	11-Agust-14
15	Pembangunan PLTMRG Rengat 25 Megawatt di Propinsi Riau	Rp 293.753.460	PT PLN (Persero)	01-Okt-11	01-Feb-19
16	Pembangunan LPG Terminal Makasar	Rp 221.000.000	PT Bosowa Duta Energasindo	30-Sep-11	21-Jul-13
17	Proyek Jembatan Merah Putih Ambon Maluku	Rp 226.922.181	Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX (Maluku dan Maluku Utara)	26-Jul-11	13-Okt-13
18	Proyek Jembatan Batu Putih Makasar	Rp 72.771.052	Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional VI	08-Sep-11	15-Des-13
19	Construction of Coal Hauling Road PT Gunung Bara Utama	Rp 311.658.282	PT Gunung Bara Utama	13-Sep-11	05-Jan-13
20	Pembangunan Islamic Center Merangin	Rp 18.977.431	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Merangin	13-Okt-11	31-Des-13
21	New Access Road to Gunung Putri Project	Rp 118.194.000	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	13-Okt-11	31-Des-13
22	Pek. Perpanjangan Dermaga Car Terminal Tanjung Priuk.	Rp 74.676.793	PT PELINDO II (Persero)	14-Feb-12	30-Des-13
32	Expl. Plan Civil Works BRA	Rp 42.800.000	PT Jakarta International Container Centre	20-Feb-12	15-Mei-13
33	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 9 (Jalan KA)	Rp 86.912.086	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	18-Apr-14
34	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 10 (Jalan KA)	Rp 86.868.169	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	18-Apr-14
35	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 50 (Jembatan KA)	Rp 35.706.314	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	26-Okt-13
36	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 58 (Jembatan KA)	Rp 75.977.659	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	26-Okt-13
37	Restorasi Tanki Kilang Minyak RU IV Cilacap	Rp 98.779.000	PT Pertamina (Persero)	16-Feb-12	10-Jun-13
38	Pengadaan Refining MOP - PP FeNi 1	Rp 312.180.000	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Feb-12	27-Des-13
39	Suban Condensat Conoco	Rp 84.575.000	PT Conoco	30-Jun-12	21-Feb-13
40	Pembangunan Stasiun Pompa Pasar Ikan	Rp 184.407.795	Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Jabodetabek	24-Jan-12	22-Des-13
41	Lanjutan Irigasi Kota Bangun	Rp 104.327.245	Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kutai Kartanegara	28-Des-11	14-Jun-14
42	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api di KM 215+550 s.d KM 221+999 Antara Waruduwaru - Cirebonrujakan (17-12 BD 24)	Rp 65.790.388	Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Peningkatan Jalan Kereta Api Lintas Utara Jawa	16-Mar-12	05-Nop-13

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time	
				Mulai/Started	Selesai/Ended
43	Bengalon Sekurau New Bridge and Rehabilitation	Rp 34.912.500	PT Kaltim Prima Coal	21-Mei-12	21-Jan-13
44	Pembangunan Dermaga Utara Batu Ampar Batam	Rp 349.990.848	Badan Pengusahaan Perdagangan Bebas Kawasan dan Pelabuhan Bebas Batam	28-Mei-12	15-Sep-14
45	Pembangunan Jalan Gempol Pandaan	Rp 231.932.455	PT Margabumi Ahikaraya	04-Mei-12	17-Agust-13
46	Pembangunan Fly Over Jalan Tol Bogor Outer Ring Road	Rp 309.870.356	PT Marga Sarana Jabar	20-Jun-12	13-Nop-13
47	IKPT Bontang Building	Rp 66.950.000	PT IKPT Bontang	19-Jun-12	18-Jun-13
48	Islamic Centre Lombok NTB	Rp 31.548.000	Newmont Indonesia	24-Sep-12	31-Mar-13
49	Gedung Prasjal Tarkim Tahap II	Rp 35.014.546	Dinas Prasjal Tarkim	01-Nop-12	31-Des-14
50	Pasar Bekonang	Rp 22.309.090	Diperindag Kab. S	01-Nop-12	31-Des-14
51	Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi Pengembangan Duri Utara Area 13	Rp 54.187.308	PT Caltex Indonesia	09-Jul-12	22-Jan-15
52	Restorasi Tangki Kilang Cilacap	Rp 50.422.100	Pertamina	14-Mar-12	07-Jul-13
53	Proyek Suban Condensate Sotorage Tank Conoco Philips	Rp 32.484.863	PT Conoco Philips indonesia	01-Jun-12	28-Agust-13
54	Pemimgkatan jalan Yos Sudarso, Kabupaten Kutai Timur	Rp 149.841.189	Dinas Pekerjaan umum kabupaten Kutai Timur	21-Sep-14	11-Sep-14
55	Lempung Secondary Canal, Section 1	Rp 80.889.103	Dirjen Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sumatera VIII	26-Jun-12	19-Sep-13
56	Prasarana Pengendali Banjir Ciujung Kab. Serang Paket P3B		Pejabat Pembuatan komitmen Sungai & Pantai SNVT Cisadanau	20-Jun-12	13-Nop-13
57	Relokasi Pipa Air Baku PDAM Surabaya	Rp 92.503.759	BPLS Kegiatan Penanganan Relokasi Infrastruktur	05-Nop-12	31-Des-13
58	Revitalisasi Jaringan Tambak Garam di Kab. Cirebon	Rp 146.738.389	Pejabat Pembuatan komitmen SNVT Cimanuk Cisanggarung	16-Agust-12	09-Des-13
59	Dermaga Tambahan Multipurpose Sampit	Rp 53.823.611	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Sampit	05-Sep-12	30-Sep-13
60	Rehabilitasi Sungai Bengawan Solo	Rp 54.253.487	Dirjen SDA Balai Besar Wil.Sungai Bengawan Solo	01-Mei-13	12-Des-13
61	Pembangunan Fly Over Palur	Rp 75.119.000	Dirjen Bina Marga Jawa Tengah	21-Jun-13	13-Des-14
62	Pengerukan Kolam Teluk Lamong Jawa Timur	Rp 65.126.000	PT PELINDO III (Persero)	13-Jun-13	08-Feb-14
63	Pemb. Jalur RTGC, perkuatan dan peninggian Jalan Ttg Priuk MRT Underground CP 104	Rp 101.692.000	PT PELINDO II (Persero)	10-Jun-13	07-Des-13
		Rp 142.782.000	PT Mass Rapid Transit Jakarta	11-Jun-13	15-Feb-14
64	MRT Underground CP 105	Rp 151.753.000	PT Mass Rapid Transit Jakarta	11-Jun-13	15-Feb-14
65	Package 3 & 5 Sewerage System Medan Expansion (Zone 9 - 11)	Rp 90.448.000	Dept. Pekerjaan Umum Sumatera Utara	01-Jan-13	06-Mei-14
66	Pek. Penambahan & Pengembangan Instalasi Pengelola Air Tangkul & Jaringan Pipa Transmisi	Rp 81.636.000	PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Uara	24-Jun-13	13-Feb-15
67	Pembangunan Fly Over Jakabaring Palembang	Rp 80.382.000	Dirjen Bina Marga Sumatera Bagian Selatan	05-Apr-13	21-Des-13
68	Civil & Mechanical Work of Construction of Additive Mix Cement Silo Transport System & Trass Limstone Handling Sys.	Rp 127.645.000	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	02-Jan-13	18-Mar-14
69	Pembangunan Jembatan KA BH 1459 Jlur Bogor - Yogyakarta.	Rp 64.381.000	Satker Pembangunan Jalur Ganda Cirebon Kroya	28-Jun-13	04-Mar-15

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time	
				Mulai/Started	Selesai/Ended
70	Pembangunan Jaringan Sumber Pitu Kab. Malang	Pipa Air Rp 87.144.000	Dirjen SDA Malang Jawatimur	21-Mar-13	20-Des-14
71	Muara Wahau Road (Construction Road)	Siversion Rp 68.525.000	PT Kalitim Prima Coal	01-Jan-13	20-Des-14
72	Pembangunan Saluran Pamusian	Sungai Rp 61.172.000	Dinas PU dan Tata Kota Tarakan	08-Feb-13	02-Agust-13
73	Material Off Loading Facility Senoro Block	Facility Jetty Rp 61.098.000	Joint Operation Body Pertamina - Medco	25-Mar-13	01-Des-13
74	EPCC of Condesate	Rp 382.225.000	BP Berau Kalimantan	20-Jun-13	11-Jun-15
75	Shoreline Protection PLTGU Tanjung Priok	Rp 54.000.000	Mitsubishi Corporation	16-Apr-13	31-Mar-14
76	Fixing Work fo Cilacap Expantion 1 x 560 MW	Rp 77.491.000	PT DC Engineering Company	23-Mei-13	28-Feb-14
77	Gas Fire Power Plant 188 MW	Rp 321.504.000	PT Perusahaan Listrik Negara	08-Jul-13	26-Feb-16
78	Terminal 3 Ultimate Soekarno Hatta	Bandara Rp 1.795.500.000	PT Angkasa Pura II	18-Mar-13	06-Jul-15
79	University Hospital at University of Indonesia	Rp 539.255.000	Universitas Indonesia	13-Jun-13	13-Jun-15
80	Mass Rapid Transit Jakarta CP 101 & CP 102	Rp 1.030.199.000	PT Mass Rapid Transit	01-Nop-13	31-Des-15
81	EPC ESF 1 MOP PP	Rp 334.850.000	PT Antam (Persero) Tbk	Juli 2013	Juli 2015
82	EPC SKG Rantau Panjang & SKG Pangkalan Brandan	Rp 408.660.000	PT Pertamina Gas	Juli 2013	Juli 2015
83	Banggai Amonia Plant	Rp 477.000.000	PT Panca Amara Utama	Sept 2013	Des 2015
84	Pek.Rancang Bangun Sepungan Balikpapan	Bandara Rp 166.819.000	PT Angkasa Pura I	15-Jul-13	31-Mar-14
85	Rusunawa Jatinegara	Rp 74.046.363	Kementrian Pekerjaan Umum DKI Jakarta	12/116/2013	31-Des-14
86	Pembangunan Bendung Trenggalek Jawa Timur	Tugu Rp 563.636.000	Dept. PU SDA Balai Besar Wilayah Brantas Jawa Timur	01-Nop-13	01-Nop-15
87	Sodetan Kali Ciliwung	Rp 447.823.000	SNVT Jaringan SDA Ciliwung	10-Nop-13	31-Des-14
88	Pembangunan Konstruksi Tanjung Priuk Jakarta	Jalan Rp 125.028.000	DirJen Pekerjaan Umum Jakarta DKI	21-Nop-13	31-Des-14
89	Pembangunan DAM Tembesi Tahap II, Pulau Batam	Rp 87.751.000	Otorita Batam	05-Nop-13	30-Nop-14
90	Peningkatan Jalan Lingkar Bengkalis Riau	Rp 183.358.000	Dept. Pekerjaan Umum Bengkalis Riau.	15-Okt-13	31-Okt-14
91	Pembangunan Bendung Kuningan Cirebon Jawa Barat	Rp 215.549.000	SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Cimanuk	22-Nop-13	01-Nop-15

50. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

50. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its Subsidiaries are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan dan Entitas Anak mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang terkait risiko suku bunga:

(dalam jutaan)

(in million)

31 Desember 2013 / December 31, 2013

Jatuh Tempo / Maturity							
Suku Bunga/ Interest Rate	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi / Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate *							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalent	4% - 7%	1.367.441	-	-	1.367.441	-	1.367.441
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate *							
Hutang jangka pendek <i>Short-term payable</i>	4,7% - 12%	401.838	-	-	401.838	-	401.838
Hutang jangka menengah <i>Medium Term Loan</i>	8,4 %		466.000		466.000		466.000
Hutang jangka panjang <i>Long-term payable</i>	4,7% - 11,5%	-	378.188	337.955	88.512	804.655	804.655

31 Desember 2012 / December 31, 2012

Jatuh Tempo / Maturity							
Suku Bunga/ Interest Rate	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi / Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate *							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalent	4% - 7%	1.512.938	-	-	1.512.938	-	1.512.938
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate *							
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investment</i>							
Hutang jangka pendek <i>Short-term payable</i>	4,7% - 12%	321.458	-	-	321.458	-	321.458
Hutang jangka panjang <i>Long-term payable</i>	4,7% - 11,5%	-	438.987	392.286	102.742	934.015	934.015

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its Subsidiaries exposures to interest rate risk related primarily to short term loans and long term loans.

To minimize interest rate risk, the Company and its Subsidiaries manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its Subsidiaries financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dan impor mesin untuk pembangkit listrik.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan dan Entitas Anak melakukan kebijakan perencanaan keuangan yaitu pengelolaan penerimaan dalam mata uang asing sesuai kebutuhan investasi dan operasional (lindung nilai alamiah).

Selain pinjaman jangka panjang, Perseroan dan Entitas Anak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing tersebut jumlahnya tidak material

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan pengetahuan terhadap pelanggan, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

(dalam jutaan)

	31 Desember 2013/ December 30, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		<i>Cash and cash equivalent</i> <i>Trade receivable</i> <i>Other receivable</i>
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amount</i>	Jumlah Neto <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amount</i>	Jumlah Neto <i>Net Amounts</i>	
Kas dan setara kas	1.367.441	1.367.441	1.512.938	1.512.938	
Piutang usaha	1.650.329	1.479.294	1.466.270	1.347.885	
Piutang lain-lain	83.969	51.513	82.436	66.639	
Jumlah	3.101.739	2.898.248	3.061.644	2.927.462	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Company and its Subsidiaries exposures to foreign exchange risk relates primarily with long term loans and import of machinery for power generation..

To manage the risk of foreign currency exchange, the Company and its Subsidiaries implemented financial planning policies such as managing cash receipts in foreign currency based on investment and operational needs (natural hedging).

In addition to long term loans, the Company and its Subsidiaries has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency exposures are not material.

The position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and conversion rates used at December 31, 2013 and December 31, 2012, are disclosed in Note 47 to the consolidated financial statements

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its Subsidiaries controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and know your customer policies, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the consolidated statement of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2013 and December 31, 2012:

(in million)

	31 Desember 2013/ December 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
			<i>Cash and cash equivalent</i>
			<i>Trade receivable</i>
			<i>Other receivable</i>

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Kebutuhan likuiditas terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi disektor energi.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

31 Desember 2013 / December 31, 2013

	Jatuh Tempo / Maturity						Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	>5 tahun > 5 years	Jumlah/ Total		
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/								
Cash and cash equivalent	1.386.707	-	-	-	-	1.386.707	-	1.386.707
Piutang Usaha								
Trade receivables	1.479.294	23.802	-	-	-	1.503.097	-	1.503.097
Piutang Retensi								
Retention receivables	601.391	-	-	-	-	601.391	-	601.391
Tagihan bruto								
Due from customer	1.957.759	-	2.854	1.722	-	1.962.335	-	1.962.335
Piutang lain-lain								
Other receivables	17.666	8.832	2.496	6.992	15.527	51.513	-	51.513
Piutang sewa jangka panjang								
Long term lease receivables	115.151	115.151	115.151	293.556	-	639.009	-	639.009
Jumlah/Total	5.557.969	147.785	120.501	302.270	15.527	6.144.052	-	6.144.052

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

31 Desember 2013 / December 31, 2013

	Jatuh Tempo / Maturity						Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	>5 tahun > 5 years	Jumlah/ Total		
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman jangka pendek								
Short-term loans	278.244	-	-	-	-	278.244	-	278.244
Hutang usaha								
Trade payables	3.083.071	5.447	-	-	-	3.088.518	-	3.088.518
Hutang lain-lain								
Other payables	28.042	-	-	-	-	28.042	-	28.042
Biaya Akan Dibayar								
Due to customer	2.123.554	-	-	-	-	2.123.554	-	2.123.554
Pinjaman jangka menengah								
Medium term loan	-	-	466.000	-	-	466.000	-	466.000
Pinjaman jangka panjang								
Long-term payables	123.593	378.188	337.955	88.512	-	928.249	-	928.249
Jumlah/Total	5.636.505	383.635	803.955	88.512	-	6.912.608	-	6.912.608

Liquidity needs primarily arises from the need to finance investment energy sector.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2013 and December 31, 2012.

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

31 Desember 2013 / December 31, 2013

Jatuh Tempo / Maturity

	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	>5 tahun > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Selisih asset dengan liabilitas/Maturity gap assets and liabilities	(78.537)	(235.850)	(683.454)	213.758	-	(768.556)	-	(768.556)

31 Desember 2012 / December 31, 2012

Jatuh Tempo / Maturity

	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	>5 tahun > 5 years	Jumlah/ Total	Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
--	--------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	-----------------------	------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Aset/Assets

Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	1.532.153	-	-	-	-	1.532.153	-	1.532.153
Piutang Usaha <i>Trade receivables</i>	1.347.885	9.117	-	-	-	1.357.001	-	1.357.001
Piutang Retensi <i>Retention receivables</i>	544.850	35.638	-	-	-	580.488	-	580.488
Tagihan bruto <i>Due from customer</i>	1.421.168	59.333	-	-	-	1.480.501	-	1.480.501
Piutang lain-lain <i>Other receivables</i>	530	66.108	-	-	-	66.638	-	66.638
Piutang sewa jangka panjang <i>Long term lease receivables</i>	115.151	115.151	115.151	408.707	-	754.159	-	754.159
Jumlah/Total	4.961.737	285.346	4.595.578	408.707	-	5.770.940	-	5.770.940

Liabilitas/Liabilities

Pinjaman jangka pendek <i>Short-term loans</i>	234.690	-	-	-	-	234.690	-	234.690
Hutang usaha <i>Trade payables</i>	2.507.418	49.884	-	-	-	2.557.302	-	2.557.302
Hutang lain-lain <i>Other payables</i>	29.069	-	-	-	-	29.069	-	29.069
Biaya Akan Dibayar <i>Due to customer</i>	1.616.966	404.173	-	-	-	2.021.139	-	2.021.139
Pinjaman jangka panjang <i>Long-term payables</i>	89.334	211.391	85.223	634.834	-	1.020.783	-	1.020.783
Jumlah/Total	4.477.477	665.448	85.223	634.834	-	5.862.983	-	5.862.983

**Selisih asset dengan
liabilitas/Maturity gap
assets and liabilities**

484.260	(380.103)	4.510.355	(226.127)	-	(92.042)	-	(92.042)
---------	-----------	-----------	-----------	---	----------	---	----------

Pengelolaan modal**Managing Capital**

Dalam mengelola permodalannya, Perseroan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha, memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

In managing capital, the Company safeguards its ability to continue as a going concern, maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

51. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut :

(dalam jutaan)	31 Des / Dec 31 2013		31 Des / Dec 31 2012		1 Jan / Jan 1 2012		(in million)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
	Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	1.386.707	1.386.707	1.532.153	1.532.153	1.255.499	1.255.499	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	1.674.131	1.503.097	1.475.387	1.357.001	1.455.644	1.344.587	Trade receivables
Piutang Lain-lain	83.969	51.513	82.436	66.639	87.453	71.282	Other receivables
(dalam jutaan)	31 Des / Dec 31 2013		31 Des / Dec 31 2012		1 Jan / Jan 1 2012		(in million)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	278.244	278.244	234.690	234.690	130.849	130.849	Short Term Loans
Hutang Usaha	3.088.518	3.088.518	2.557.302	2.557.302	2.153.746	2.153.746	Trade payables
Hutang Lain-lain	28.042	28.042	29.069	29.069	40.169	40.169	Other payables
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	123.593	123.593	86.768	86.768	75.512	75.512	Current portion of long-term loans
Pinjaman Jangka Menengah	466.000	466.000	-	-	-	-	Medium Term Loan
Pinjaman Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	804.655	804.655	934.014	934.014	253.640	253.640	Long-term loans - net of current maturities

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan adalah informasi keuangan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya serta investasi Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode ekuitas.

53. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2013, perusahaan melaksanakan akuisisi PT Sarana Karya (Persero) yang merupakan entitas sepengendali dengan total aset 0,83% dari total aset konsolidasian, oleh karena itu mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1, untuk tujuan penyajian komparatif, maka perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Berikut ini adalah rincian akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sebelum dan sesudah disajikan kembali :

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Highlights of the carrying value and estimated fair value of financial instruments of the Company and Subsidiaries set forth in the consolidated financial position as follows:

(dalam jutaan)	31 Des / Dec 31 2013		31 Des / Dec 31 2012		1 Jan / Jan 1 2012		(in million)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
	Financial Assets						
Kas dan Setara Kas	1.386.707	1.386.707	1.532.153	1.532.153	1.255.499	1.255.499	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	1.674.131	1.503.097	1.475.387	1.357.001	1.455.644	1.344.587	Trade receivables
Piutang Lain-lain	83.969	51.513	82.436	66.639	87.453	71.282	Other receivables
(dalam jutaan)	31 Des / Dec 31 2013		31 Des / Dec 31 2012		1 Jan / Jan 1 2012		(in million)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	278.244	278.244	234.690	234.690	130.849	130.849	Short Term Loans
Hutang Usaha	3.088.518	3.088.518	2.557.302	2.557.302	2.153.746	2.153.746	Trade payables
Hutang Lain-lain	28.042	28.042	29.069	29.069	40.169	40.169	Other payables
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	123.593	123.593	86.768	86.768	75.512	75.512	Current portion of long-term loans
Pinjaman Jangka Menengah	466.000	466.000	-	-	-	-	Medium Term Loan
Pinjaman Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	804.655	804.655	934.014	934.014	253.640	253.640	Long-term loans - net of current maturities

52. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information represents financial information of PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (parent company only) as at and for the years ended December 31, 2013 and 2012, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, and investments in associates and jointly controlled entities under the equity method.

53. RESTATEMENT of CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

In 2013, the company acquires PT Sarana Karya (Persero) which is under common control with total asset of 0,83% of the total consolidated assets, therefore refers to the Financial Accounting Standards (SAK) 1, for comparative purposes the companies restate the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011. Following are details of the accounts in the financial statements for the years ended December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 before and after restatement:

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

	2012				
	31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1	
	sesudah penyajian kembali / after restated	sebelum penyajian kembali / before restated	sesudah penyajian kembali / after restated	sebelum penyajian kembali / before restated	
ASET					ASSETS
- Kas Setara Kas	1.532.152.673	1.499.142.819	1.255.499.191	1.244.316.237	Cash and Equivalent -
- Piutang Usaha					Trade Receivables -
- Pihak Ketiga	970.807.203	954.967.541	986.739.505	973.443.945	Third Parties -
- Piutang lain-lain	66.638.518	66.650.385	71.282.041	69.504.434	Other Receivables -
- Persediaan	1.143.498.323	1.138.080.424	886.385.896	872.775.160	Inventories -
- Uang Muka	300.139.351	296.286.792	398.465.365	397.993.677	Advance -
- Pajak Dibayar Dimuka	295.378.403	293.856.355	162.928.414	162.426.253	Prepaid Tax -
Aset Tidak Lancar					
- Aset Tetap	1.171.597.731	1.168.756.506	754.825.012	753.148.442	Fixed Assets -
- Aset lain-lain	78.060.827	73.251.831	417.352.644	417.005.950	Others Assets -
- Aset Pajak Tangguhan	-	-	32.865.327	32.500.599	Deffred Tax -
LIABILITAS					LIABILITIES
- Hutang Usaha					Trade Payables -
- Pihak Ketiga	2.520.036.622	2.491.951.306	2.138.745.636	2.104.187.183	Third Parties -
- Hutang Lain-lain	29.068.881	25.572.575	40.168.879	40.168.879	Other Payables -
- Hutang Pajak	272.703.199	254.834.173	158.405.674	148.102.128	Tax Payables -
- Biaya yang masih harus dibayar	-				Accrued Expenses -
- Pendapatan Diterima Dimuka	2.021.139.151	2.020.868.070	1.750.845.189	1.750.681.211	Unearned Revenue -
Liabilitas Jangka Panjang					
- Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	934.014.145	931.448.145	253.640.132	251.074.132	Long Term Loan, net of current portion -
EKUITAS					EQUITY
- Tambahan Modal Disetor	756.059.562	743.627.579	624.003.655	611.571.672	Additional Paid in Capital -
- Saldo Laba	1.204.215.626	1.196.354.346	844.398.767	854.681.104	Retained Earnings -

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED THE STATEMENTS INCOME OF COMPREHENSIVE

	2012		
	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
	sesudah penyajian kembali / after restated	sebelum penyajian kembali / before restated	
PENJUALAN BERSIH	9.905.214	9.816.086	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(8.947.458)	(8.902.209)	COST OF SALES
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(11.654)	(11.387)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(273.603)	(254.579)	Expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Lain-lain Bersih	(12.447)	(12.615)	Others - Net
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Tidak Final	(83.731)	(77.118)	Non Final Tax

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

54. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2013, anak perusahaan PT Wijaya Karya Realty melakukan reklassifikasi akun untuk laporan 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 dengan rincian akun-akun sebagai berikut:

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

54. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

In 2013, a subsidiary of PT Wijaya Karya Realty reclassify the account to report December 31, 2012 and January 1, 2012 with details of the accounts as follows:

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

		2012		2012	
		31 Des / Dec 31	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	1 Jan / Jan 1
		Sesudah / After	Sebelum / Before	Sesudah / After	Sebelum / Before
		Reklasifikasi / Reclasification	Reklasifikasi / Reclasification	Reklasifikasi / Reclasification	Reklasifikasi / Reclasification
ASET					
Piutang usaha					
Pihak ketiga	970.807.203	954.967.541	986.739.505	973.443.945	Account Receivable Third Parties
Piutang Retensi	544.850.014	580.217.037	457.388.722	472.736.565	Retention Receivables
Piutang Lain-lain	66.638.518	66.650.385	71.282.041	69.504.434	Others Receivables
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.480.501.626	1.481.610.381	1.048.486.790	1.048.486.790	Due From Customer
Aset Tidak Lancar					
Piutang Yang Jatuh Tempo					Receivables With Maturities Greater Than 1 (One) Year
Diatas 1 (Satu) Tahun					Account Receivable
Piutang Usaha	9.116.555	-	8.224.541	-	Retention Receivables
Piutang Retensi	35.637.632	-	15.991.899	-	

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan konsolidasian yang di otorisasi untuk terbit tanggal 24 Februari 2014.

55. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for preparation and contents of the consolidated financial statements which are approved for issuance on Februari 24, 2014.

LAMPIRAN / ATTACHMENT

Lampiran a**Attachment a****PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.****ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**PARENT ENTITY ONLY****STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	520.950.855	758.904.973	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp85.470.247 dan Rp54.714.585 per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012)			Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp85,470,247 and Rp54,714,585 as of December 31, 2013 and December 31, 2012)
Pihak Ketiga	564.900.540	416.970.960	Third Parties
Pihak Berelasi	214.142.195	205.920.109	Related Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp6.765.522 per 30 Desember 2013 dan 31 Desember 2012)	382.655.815	368.921.250	Retention Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp6,765,522 as of December 31, 2013 and December 31, 2012)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.549.255.723	1.106.277.005	Due From Customer Other Receivables
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp30.492.139 dan Rp15.526.694 per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012)			(Net of accumulated allowance for impairment of Rp30,492,139 and Rp15,526,694 as of December 30,2013 and December 31, 2012)
Pendapatan Yang Akan Diterima	63.064.845	138.819.592	Accrued Income
Persediaan	23.573.042	61.350.692	Inventories
Uang Muka	195.765.319	156.214.020	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	429.548.555	269.021.719	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	84.165.540	33.451.355	Prepaid Expense
Investasi Lain-Lain	34.752.021	11.510.882	Other Investment
Bagian jangka pendek dari Pinjaman Jangka Panjang	115.150.881	115.150.881	Current portion of Long Term Lease Receivable
Jumlah Aset Lancar	4.397.939.851	3.884.226.775	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	796.338.478	715.209.842	Investment in Associates
Piutang Sewa Jangka Panjang	523.857.640	639.008.521	Long Term Leassee Receivable
Properti Investasi	60.782.911	43.820.500	Investment Property
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp175.505.768 dan Rp106.450.224 per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012)			Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp175,505,768 and Rp106,450,224 as of December 31, 2013 and December 31, 2012)
Investasi pada Ventura Bersama	561.548.456	515.523.070	Investment in Joint Venture
Aset Lain-lain	1.351.949.025	1.037.800.198	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.310.914.390	2.952.475.629	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	7.708.854.241	6.836.702.404	TOTAL ASSETS

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**INDUK PERUSAHAAN SAJA****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**PARENT COMPANY ONLY****STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	56.853.703	120.001.813	
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	2.138.959.437	1.634.924.029	
Pihak Berelasi	114.450.334	100.505.986	
Hutang Lain-lain	6.699.180	4.755.874	
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	139.444.458	97.953.570	
Hutang Pajak	114.008.187	85.542.215	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.490.227.472	1.253.424.196	
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	2.359.130	743.794	
Bagian jangka pendek dari			
Pinjaman Jangka Panjang	122.357.153	86.768.387	
Jumlah Liabilitas Lancar	4.185.359.054	3.384.619.864	
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Pinjaman Jangka Panjang	774.537.213	881.448.146	
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	442.611.791	444.418.215	
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	21.843.497	10.580.513	
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.238.992.500	1.336.446.874	
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.139.474.000 saham, per 31 Desember 2013 dan 6.105.627.500 saham per 31 Desember 2012.			
Modal Saham yang Diperoleh Kembali			
Tambahan Modal Disetor			
Saldo Laba			
Jumlah Ekuitas	2.284.502.687	2.115.635.666	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.708.854.241	6.836.702.404	
			LIABILITIES AND EQUITY
			CURRENT LIABILITIES
			Short Term Loans
			Account Payables
			Third Parties
			Related Parties
			Other Payables
			Due to Customer
			Tax Payables
			Accrued Expenses
			Unearned Revenue
			Current portion of Long Term Loan
			Total Current Liabilities
			NON CURRENT LIABILITIES
			Long Term Loans
			Advance for Long Term Projects
			Employee Benefits Liabilities
			Total Non Current Liabilities
			EQUITY
			Share Capital
			Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,139,474,000 shares in December 31, 2013 and 6,105,627,500 shares in December
			Treasury Stock
			Additional Paid-in Capital
			Retained Earnings
			Total Equity
			LIABILITIES AND EQUITY

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIFUntuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

PARENT ENTITY ONLY

THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For period ended December 31, 2013 and 2012

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	6.562.426.311	5.669.574.754	
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(6.050.016.587)</u>	<u>(5.253.694.969)</u>	
			NET SALES
			COST OF SALES
LABA KOTOR	512.409.725	415.879.785	
LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA	<u>274.574.755</u>	<u>204.231.852</u>	
LABA KOTOR SETELAH			GROSS PROFIT
VENTURA BERSAMA	786.984.480	620.111.637	
			PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE
			GROSS PROFIT AFTER
			JOINT VENTURES
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(1.856.067)	(9.340.747)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	<u>(218.208.486)</u>	<u>(168.367.632)</u>	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(220.064.554)</u>	<u>(177.708.379)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	566.919.926	442.403.258	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	4.020.168	26.070.209	Interest Income
Penerimaan Dividen dan Bagian Laba (Rugi)			Dividend Income and Gain (loss)
Entitas Asosiasi	78.142.076	50.518.814	Associated Entity
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	(38.644.165)	6.890.674	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Pendapatan (Beban) Bunga	(29.514.197)	(14.618.283)	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang	(57.426.244)	(4.186.831)	Allowance for Impairment
Lain-lain Bersih	(27.278.605)	(9.113.786)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>(70.700.967)</u>	<u>55.560.796</u>	Total Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	496.218.959	497.964.054	NET INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Final	(190.842.654)	(166.135.830)	Final Tax
Pajak Non Final	0	(13.964.390)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	-	-	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	<u>(190.842.654)</u>	<u>(180.100.220)</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH	<u>305.376.305</u>	<u>317.863.834</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SETELAH PAJAK :	-	-	AFTER TAX :
LABA KOMPREHENSIF	<u>305.376.305</u>	<u>317.863.834</u>	COMPREHENSIVE INCOME

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember dan 01 Januari 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIESFor the period ended December 31, 2013, December 31 and Januari 01, 2012
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid up Capital	Modal Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid- in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings			Jumlah Saldo Laba / Total Retained Earnings	Jumlah Ekuitas / Total equity	BALANCE AS OF DESEMBER 31, 2011
				Opsi Saham / Stock Option	Ditetukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetukan Penggunaannya / Unappropriated			
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.726.750	(35.047.461)	628.950.483	(21.350)	500.085.680	59.701.640	559.765.970	1.756.395.742	
Eksekusi Opsi Saham	7.836.000	-	17.494.521	-	-	-	-	25.330.521	Stock Option Execution
Penjualan Saham yang diperoleh kembali	-	35.047.461	97.182.574	-	-	-	-	132.230.035	Treasury Stock Sale Back
Dividen	-	-	-	-	-	(106.349.638)	(106.349.638)	(106.349.638)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	(3.544.988)	(3.544.988)	(3.544.988)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	(7.089.976)	(7.089.976)	(7.089.976)	Funding for Small-Scale Business
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	70.899.758	(70.899.758)	-	-	Appropriation of General Reserves
Cadangan lainnya	-	-	-	-	166.614.433	(166.614.433)	-	-	Others Reserves
Koreksi saldo laba dari non pengendali					800.134	800.134	800.134	800.134	Correction retained earnings of Non Controlling Interest
Laba Komprehensif Periode Berjalan	610.562.750	-	743.627.578	(21.350)	737.599.871	(293.997.019)	1.312.950.552	1.797.771.830	Comprehensive Income
						317.863.834	317.863.834	317.863.834	
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	610.562.750	-	743.627.578	(21.350)	737.599.871	23.866.815	1.630.814.386	2.115.635.666	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Eksekusi Opsi Saham	3.434.050		7.686.781				-	11.120.831	Stock Option Execution
Pembelian Saham yang diperoleh kembali		(10.272.110)					-	(10.272.110)	Treasury Stock Sale Back
Penjualan Saham yang diperoleh kembali							-	-	Dividend
Dividen						(137.358.004)	(137.358.004)	(137.358.004)	
Cadangan lainnya					45.785.771	(45.785.771)	-	-	Others Reserves
Koreksi saldo laba dari non pengendali					274.713.636	(274.713.636)	-	-	Correction retained earnings of Non Controlling Interest
Laba Komprehensif Periode Berjalan	613.996.800	(10.272.110)	751.314.359	(21.350)	1.058.099.277	(433.990.595)	1.493.456.382	1.979.126.382	Comprehensive Income
						305.376.305	305.376.305	305.376.305	
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	613.996.800	(10.272.110)	751.314.359	(21.350)	1.058.099.277	(128.614.290)	1.798.832.687	2.284.502.687	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**PARENT ENTITY ONLY****STATEMENT OF CASH FLOW***For the period ended December 31, 2013 and 2012**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	5.932.568.402	5.198.740.162	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(5.322.526.422)	(4.747.415.996)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(151.153.336)	(120.928.319)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(7.228.784)	(67.018.431)	Payment for Operating Expense and Others
Penerimaan Bunga Deposito dan Jasa Giro	4.020.168	26.070.209	Deposit Interest Receipt
Penerimaan bunga pinjaman	(29.514.197)	(14.618.283)	Received interests
Penerimaan (Pembayaran) Pajak-pajak	(293.946.556)	(263.735.858)	Received (Payment) of Taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	132.219.275	11.093.486	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(116.256.148)	(282.105.030)	Acquisition of Fixed Assets
Penambahan Properti Investasi	(16.962.411)	(43.820.500)	Increase of Investment Property
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	(31.128.635)	(26.685.722)	Investment in Associated Entity
Akuisisi Entitas Anak PT Sarana Karya	(50.000.000)	-	
Kenaikan Investasi Ventura Bersama	(39.574.073)	(97.271.836)	Increase of Investment in Joint Venture
Penambahan Investasi Lainnya	99.826.498	(368.041.064)	Increase in Other Investing Activities
Pelepasan (Perolehan) Aset Lainnya	(23.241.139)	1.442.338	Disposal (Acquisition) of other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(177.335.909)	(816.481.814)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan Pinjaman Bank	(134.470.276)	733.758.088	Increase of Bank Loans
Setoran Modal	848.720	157.560.557	Paid Up Capital Stock
Pembayaran Dividen, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(137.358.004)	(116.984.602)	Payment of Dividend, small scale business and Community Development
Penerimaan dividen dari anak perusahaan	78.142.076	55.657.421	Received Dividend from subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(192.837.484)	829.991.464	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(237.954.118)	24.603.136	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	758.904.973	734.301.837	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	520.950.855	758.904.973	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT